



Katalog: 4104001

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA



2015



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA



2015

STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

2015

ISSN: 2086-1036

Nomor Publikasi: 04220.1604

Katalog: 4104001

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xxxiv + 414 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Gambar Kulit:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh: -

.....
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Penyusun Naskah:

Penanggung Jawab Umum: Gantjang Amannullah, MA

Penanggung Jawab Teknis: Ir. Meity Trisnowati, M.Si.

Editor: Dwi Susilo, M.Si.
Ida Eridawaty Harahap S.Si., M.Si.
Satriana Yasmuarto S.Si, M.M

Penulis: Armadi Setiawan, S.Pi
Eko Budiatmodjo, SST
Karuniawati Dewi Ramadani, S.Si
Nindya Riana Sari, SST

Pengolah Data: Armadi Setiawan, S.Pi
Eko Budiatmodjo, SST

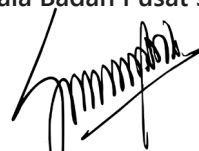
<http://www.bps.go.id>

Kata Pengantar

Sejak tahun 2004, Badan Pusat Statistik telah menerbitkan secara berkala publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia. Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015 merupakan publikasi ketiga belas, informasi yang disajikan mencakup struktur demografi, tingkat pendidikan, derajat kesehatan, kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, kondisi sosial, dan perlindungan sosial para lansia berdasar hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2015 dan Survei Angkatan Kerja (Sakernas) tahun 2015.

Publikasi ini diharapkan bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan pemerintah pusat/daerah dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan/program-program pembangunan terkait masalah lansia. Kepada Tim penyusun dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan. Saran dan masukan untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, November 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

Ringkasan Eksekutif

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2015, terdapat 21,68 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (8,49 persen) dari populasi penduduk, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang akan memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun keatas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen.

Angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini terlihat dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak daripada lansia laki-laki. Persentase lansia perempuan pada tahun 2015 sebesar 8,96

persen, sedangkan persentase lansia laki-laki sebesar 7,91 persen.

Rasio ketergantungan penduduk lansia Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,28. Dibanding daerah perkotaan, penduduk usia produktif di perdesaan lebih banyak menanggung kehidupan penduduk lansia. Hal ini terlihat dari rasio ketergantungan penduduk lansia di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan yaitu sebesar 14,66.

Sebagian besar penduduk lansia di Indonesia masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga besarnya. Sebesar 35,62 persen penduduk lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga dan sebesar 26,84 persen penduduk lansia tinggal bersama keluarga inti dalam satu rumah tangga. Hanya sekitar 8,90 persen penduduk lansia yang tinggal sendiri dan 19,96 persen yang tinggal bersama pasangannya.

Lebih dari dua pertiga lansia di Indonesia mampu membaca dan menulis. Persentase penduduk lansia yang mampu membaca dan menulis huruf latin sebesar 40,96 persen, mampu membaca dan menulis huruf lainnya sebesar 4,06 persen, serta mampu membaca dan menulis huruf latin dan lainnya sebesar 31,40 persen. Sementara itu penduduk lansia yang sama sekali tidak mampu membaca dan menulis sebesar 23,58 persen.

Sebagian besar penduduk lansia masih berpendidikan rendah. Terdapat

satu diantara empat lansia yang tidak pernah sekolah (24,60 persen). Sementara penduduk lansia yang tidak tamat SD sebesar 31,45 persen, dan tamat SD/ sederajat sebesar 25,89 persen. Persentase penduduk lansia di perkotaan yang menamatkan pendidikan SD/ sederajat sebesar 26,94 persen sementara yang diperdesaan hanya 24,97 persen. Kemudian pada jenjang SMP/ sederajat, persentase penduduk lansia di perkotaan yang menamatkan pendidikan SMP/ sederajat sebesar 9,88 persen lebih tinggi daripada perdesaan yang hanya 3,63 persen.

Rata-rata lama sekolah penduduk umur 60 tahun ke atas pada tahun 2015 adalah 4,36 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan lansia baru mencapai jenjang pendidikan kelas 4 SD/ sederajat atau putus sekolah di kelas 5 SD/ sederajat. Secara umum, rata-rata lama sekolah penduduk lansia laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk lansia perempuan. Rata-rata lama sekolah penduduk lansia laki-laki sebesar 5,44 tahun sedangkan rata-rata lama sekolah penduduk lansia perempuan sebesar 3,39 tahun.

Telepon seluler (HP) lebih banyak digunakan oleh penduduk lansia dibanding dengan penggunaan telepon rumah, komputer, dan internet. Sebesar 23,92 persen penduduk lansia memiliki telepon seluler (HP). Sementara itu, penduduk lansia yang memiliki telepon

rumah sebesar 6,22 persen, memiliki komputer/laptop sebesar 13,66 persen, dan memiliki akses internet di rumah sebesar 1,39 persen.

Semakin bertambah tua umurnya, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Penduduk pra lansia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir adalah 37,47 persen, meningkat menjadi 48,30 persen pada lansia muda, meningkat lagi menjadi 55,11 persen pada lansia madya, dan persentase tertinggi pada lansia tua yaitu sebesar 57,96 persen.

Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62 persen, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit. Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, derajat kesehatan lansia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih baik daripada lansia yang tinggal di perdesaan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kesakitan lansia perkotaan (26,89 persen) yang lebih rendah daripada perdesaan (30,14 persen).

Semakin tinggi umur lansia maka rata-rata lama sakitnya semakin meningkat. Rata-rata lama sakit penduduk lansia tua lebih dari 11 hari, yaitu hampir dua kali dari lama sakit pralansia yang hanya sekitar 6 hari atau berbeda 3 hari dengan lansia tua. Hal ini menunjukkan bahwa makin panjang usia seseorang, maka daya tahan tubuhnya akan semakin lemah dan proses penyembuhannya juga akan menjadi lebih lama.

Persentase penduduk lansia yang merokok di Indonesia masih cukup tinggi. Persentase penduduk lansia yang merokok tahun 2015 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 26,04 persen. Bila menurut tipe daerah, persentase penduduk lansia yang merokok di daerah perdesaan (29,11 persen) lebih tinggi dibanding perkotaan (22,54 persen). Menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang merokok cukup besar (52,47 persen), sementara lansia perempuan hanya sebesar 2,47 persen.

Hasil Sakernas Agustus 2015, penduduk lansia Indonesia yang bekerja sebesar 46,53 persen, dan sebesar 0,31 persen menganggur. Tingginya persentase penduduk lansia yang bekerja tidak hanya dipandang bahwa mereka masih benar-benar mampu bekerja, tetapi juga bisa bermakna bahwa tingkat kesejahteraannya masih rendah sehingga di usia senja mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

TPAK lansia pada tahun 2015 sebesar 46,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan ekonomi cukup besar. Nilai TPAK sebesar 46,85 persen menunjukkan dari 100 lansia, sekitar 47 orang masih aktif melakukan kegiatan ekonomi. TPAK lansia laki-laki hampir dua kali lebih besar dibanding dengan TPAK lansia perempuan (62,94 persen berbanding 32,44 persen). Hal ini dikarenakan penduduk lansia laki-laki pada umumnya sebagai kepala rumah tangga

sehingga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebagian besar (53,07 persen) penduduk lansia bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (blue collar worker). Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar (grey collar worker) persentasenya sebesar 36,59 persen, dan yang bekerja sebagai tenaga profesional, pejabat, dan manager (white collar worker) persentasenya sebesar 10,34 persen. Bila dilihat menurut status pekerjaan, persentase penduduk lansia bekerja dengan status berusaha/bekerja dibantu buruh sebesar 41,07 persen merupakan persentase tertinggi dibandingkan berusaha sendiri (25,47 persen) dan sebagai pekerja tidak dibayar (13,13 persen). Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan status sebagai pekerja bebas, dan buruh/karyawan persentasenya masing-masing sebesar 10,56 persen dan 9,77 persen.

Penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh atau lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir sebesar 42,52 persen. Penduduk lansia bekerja yang memiliki jam kerja antara 15 hingga 35 jam dalam seminggu terakhir adalah sebesar 42,82 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam seminggu hanya sebesar 14,66 persen.

Sepuluh lebih dari penduduk lansia bekerja memperoleh upah/gaji/

pendapatan kurang dari satu juta rupiah dalam sebulan. Sebesar 31,64 persen memperoleh gaji/upah/pendapatan kurang dari 500.000 rupiah dan 31,44 persen memperoleh 500.000 – 999.999 rupiah dalam sebulan. Sementara itu, pekerja lansia yang memperoleh upah/ gaji/pendapatan sebesar 2.500.000 rupiah atau lebih per bulan hanya sebesar 8,67 persen.

Jenis media massa televisi menjadi pilihan yang paling banyak diakses oleh penduduk lansia. Persentase lansia yang menonton televisi sebesar 82,30 persen, sedangkan yang mendengarkan radio dan membaca adalah sebesar 10,27 persen dan 9,82 persen.

Dari keseluruhan penduduk lansia pada tahun 2015, sekitar 13,32 persen diantaranya pernah menonton pertunjukan/pameran seni selama tiga bulan terakhir. Persentase lansia yang menonton pertunjukan/pameran seni di daerah perkotaan (11,80 persen) lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang berada di perdesaan (14,67 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, lansia laki-laki yang menonton pertunjukan/pameran seni lebih tinggi (15,29 persen) dibandingkan dengan lansia perempuan (11,56 persen).

Sekitar delapan puluh lima persen (85,40 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan selama tiga bulan terakhir. Persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan hampir sama antara di

perkotaan (85,46 persen) dan di perdesaan (85,35 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan lebih tinggi dibanding dengan penduduk lansia perempuan (89,65 persen berbanding 81,59 persen).

Sebesar 10,57 persen penduduk lansia melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir. Persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga di perkotaan (17,43 persen) jauh lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan (4,53 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang melakukan kegiatan olahraga lebih tinggi dibanding dengan penduduk lansia perempuan (13,08 persen berbanding 8,32 persen). Persentase lansia laki-laki telantar (10,13 persen) lebih tinggi dibanding lansia perempuan telantar (9,03 persen).

Dari seluruh lansia di Indonesia tahun 2015, yaitu sekitar 22,04 juta jiwa terdapat sekitar 66,94 persen termasuk kategori lansia tidak telantar, 23,52 persen termasuk kategori lansia hampir telantar, dan sisanya 9,55 persen diantaranya termasuk kategori lansia telantar.

Tahun 2015 persentase lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni sebesar 3,25 persen, di rumah hampir tidak layak huni sebesar 10,45 persen, dan di rumah layak huni sebesar 86,30 persen. Apabila diperhatikan perkembangannya dalam empat tahun terakhir, terlihat adanya

peningkatan persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni. Pada tahun 2012, persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni sebesar 79,50 persen. Angka tersebut meningkat menjadi sebesar 81,81 persen di tahun 2013, meningkat menjadi 82,51 persen di tahun 2014 dan menjadi 86,30 persen di tahun 2015. Sementara itu, persentase lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni mengalami penurunan dari 6,81 persen pada tahun 2012 menjadi 3,25 persen pada tahun 2015.

Sebagian besar lansia berada di rumah tangga dengan status ekonomi rendah, yaitu sebesar 45,14 persen. Sementara itu, persentase lansia yang berada di rumah tangga dengan status ekonomi menengah dan tinggi masing-masing sebesar 36,72 persen dan 18,14 persen.

Lansia yang melakukan bepergian dalam enam bulan terakhir adalah sebesar 11,18 persen. Dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia yang melakukan aktivitas bepergian di perkotaan (14,80 persen) lebih tinggi daripada lansia di perdesaan (8,01 persen). Menurut jenis kelamin, tampak bahwa lansia laki-laki yang bepergian persentasenya lebih besar dibanding dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang bepergian tercatat sebesar 12,52 persen, sedangkan lansia perempuan sebesar 9,99 persen.

Tahun 2015, persentase lansia yang menjadi korban kejahatan sebesar 1,14 persen. Menurut jenis kelamin, persentase

lansia laki-laki yang menjadi korban kejahatan (1,61 persen) lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (0,72 persen). Menurut tipe daerah, lansia di perdesaan yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia di perkotaan (1,16 persen berbanding 1,12 persen).

Pada tahun 2015, terdapat sekitar 15,5 juta keluarga kurang mampu yang menjadi sasaran penyaluran bantuan tunai pengalihan subsidi BBM. Sebesar 23,54 persen dari keseluruhan rumah tangga lansia menerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM. Persentase rumah tangga lansia di perdesaan yang menerima bantuan tunai lebih besar dibandingkan di perkotaan, yaitu 29,24 persen berbanding 17,10 persen. Sementara itu, jika dilihat dari besaran rupiah uang tunai yang diterima, rata-rata rumah tangga lansia yang menerima sebesar 396.420,87 rupiah dalam enam bulan terakhir.

Pada tahun 2015, sekitar 11,08 persen dari jumlah rumah tangga lansia memiliki jaminan sosial. Rumah tangga lansia di perkotaan yang memiliki jaminan sosial sebesar 17,24 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 5,63 persen. Provinsi DKI Jakarta menjadi yang teratas untuk persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial, yaitu sebesar 24,66 persen. Penerima jaminan pensiun/veteran menjadi penyumbang terbesar.

Sebesar 54,58 persen rumah tangga lansia sudah memiliki jaminan kesehatan. Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga lansia di perkotaan yang mempunyai jaminan kesehatan (57,87 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (51,69 persen). Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga lansia adalah Jamkesmas/PBI (Penerima Bantuan Iuran). Sebesar 26,32 persen rumah tangga lansia memiliki jaminan kesehatan Jamkesmas/PBI.

Tahun 2015, sebesar 9,83 persen dari seluruh rumah tangga lansia menerima

bantuan kredit usaha. Apabila dilihat menurut tipe daerah, rumah tangga lansia di perdesaan yang menerima bantuan yaitu sebesar 10,43 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 9,15 persen. Rumah tangga lansia yang menerima bantuan kredit usaha dari program PNPM dan program pemerintah lainnya relatif sangat kecil. Rumah tangga lansia penerima program PNPM sebesar 1,95 persen dan program pemerintah lainnya sebesar 0,16 persen.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Tabel Lampiran	xxi
Daftar <i>Sampling Error</i>	xxvii
Daftar Singkatan	xxix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	5
1.3 Sistematika Penyajian	5
BAB II METODOLOGI	9
2.1 Sumber Data	9
2.1.1 Ruang Lingkup	10
2.1.2 Kerangka Sampel	10
2.1.3 Pemilihan Sampel	10
2.1.4 Metode Pengumpulan Data	11
2.2 Keterwakilan Sampel	12
2.3 Konsep dan Definisi	13
2.4 Metode Analisis	19
BAB III STRUKTUR DEMOGRAFI	23
3.1 Piramida Penduduk Indonesia	23
3.2 Komposisi dan Distribusi Penduduk Lansia	25

	Halaman
3.3 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia	27
3.4 Status Perkawinan	29
3.5 Peran Penduduk Lansia dalam Rumah Tangga	30
3.6 Status Tinggal Bersama Penduduk Lansia	32
BAB IV PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI	37
4.1 Kemampuan Membaca dan Menulis	38
4.2 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	40
4.3 Rata-rata Lama Sekolah	42
4.4 Fasilitas Teknologi Informasi	44
BAB V KESEHATAN	49
5.1 Keluhan Kesehatan	50
5.2 Angka Kesakitan Lansia	52
5.3 Lama Sakit	56
5.4 Cara Berobat	58
5.5 Perilaku Merokok	62
BAB VI KEGIATAN EKONOMI	69
6.1 Partisipasi Lansia dalam Angkatan Kerja	69
6.2 Karakteristik Lansia Bekerja	75
6.3 Lapangan Usaha	79
6.4 Jabatan/Jenis Pekerjaan	82
6.5 Status Pekerjaan	84
6.6 Jumlah Jam Kerja	86
6.7 Pendapatan Lansia	88
BAB VII KEGIATAN SOSIAL	95
7.1 Akses Terhadap Media Massa	95
7.1.1 Kegiatan Membaca Surat Kabar/Majalah/Buku	96

	Halaman
7.1.2 Menonton Televisi	100
7.1.3 Mendengarkan Radio	103
7.1.4 Menonton Pertunjukan/Pameran Seni	106
7.2 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Masyarakat	109
7.3 Partisipasi Lansia dalam Olahraga	113
BAB VIII KONDISI SOSIAL-EKONOMI	121
8.1 Ketelantaran	121
8.1.1 Distribusi Lansia Telantar	122
8.1.2 Status Ekonomi Rumah Tangga dengan Ketelantaran Lansia	124
8.2 Tempat Tinggal Lansia	125
8.3 Status Ekonomi Rumah Tangga	129
8.4 Lansia yang Bepergian	130
8.5 Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan	133
BAB IX PERLINDUNGAN SOSIAL	139
9.1 Bantuan Sosial	139
9.2 Jaminan Sosial	144
9.3 Kebijakan Pasar Kerja	146
BAB X PROGRAM PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN LANSIA	151
10.1 Pihak-pihak yang Terlibat	152
10.2 Kebijakan Umum Pelayanan Kesejahteraan Lansia	153
10.3 Program-program Pelayanan dan Pemberdayaan Lansia	153
Daftar Pustaka	161
Lampiran Tabel	165
Hasil Penghitungan <i>Sampling Error</i>	315

Daftar Gambar

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Piramida Penduduk Indonesia, 1995 dan 2015	24
3.2	Struktur Umur Penduduk Indonesia, 2015	24
3.3	Peta Kepadatan Penduduk Lansia, 2015	25
3.4	Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2012 – 2015	28
4.1	Angka Buta Huruf Lansia Menurut Jenis Kelamin, 2012 – 2015	39
4.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012 – 2015	42
5.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	51
5.2	Angka Kesakitan Lansia Menurut Tipe Daerah, 2013 – 2015	53
5.3	Rata-rata Lama Lansia Sakit (hari) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	56
5.4	Persentase Penduduk Lansia yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012 dan 2015	63
5.5	Persentase Penduduk Lansia yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kebiasaan, 2015	64
5.6	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Merokok Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, 2015	65
6.1	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir dan Kelompok Umur, 2015	70
6.2	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2015	71

Gambar	Judul	Halaman
6.3	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, 2015	72
6.4	TPAK Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	73
6.5	TPAK Lansia Menurut Provinsi, 2015	74
6.6	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015	75
6.7	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015	76
6.8	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015	84
6.9	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Status Pekerjaan, 2015	86
6.10	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2015	87
6.11	Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015	88
6.12	Rata-rata Besarnya Upah/Gaji/Pendapatan (ribuan Rupiah) dari Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015	90
6.13	Rata-rata Besarnya Upah/Gaji/Pendapatan (ribuan Rupiah) per Bulan dari Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015	91
7.1	Persentase Penduduk Lansia yang Dapat Mengakses Media Massa menurut Jenis Media Massa, 2015	96
7.2	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	97
7.3	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	101

Gambar	Judul	Halaman
7.4	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015	102
7.5	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	104
7.6	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015	105
7.7	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	107
7.8	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009, 2012 dan 2015	109
7.9	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	113
7.10	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015	114
8.1	Persentase Penduduk Lansia menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Kategori Ketelantaran, 2015	125
8.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Kategori Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015	127
8.3	Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Maksud Utama Bepergian yang Terakhir, 2015	132
8.4	Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	133
9.1	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah dan Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2015	143

Daftar Tabel

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Komposisi Penduduk Lansia Indonesia (persen) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	26
3.2	Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	27
3.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2015	29
3.4	Perkiraan Jumlah (ribuan) dan Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015	30
3.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2015	31
3.6	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Tinggal Bersama, 2015	33
4.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015	38
4.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	41
4.3	Rata-rata Lama Sekolah Lansia (tahun) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	43
4.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kepemilikan Akses Teknologi Informasi di Rumah, 2015	45
5.1	Angka Kesakitan Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	54
5.2	Persentase Penduduk Lansia yang Sakit Parah Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	55
5.3	Persentase Penduduk Lansia Sakit Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Lamanya Sakit, 2015	57
5.4	Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Tidak Berobot Jalan Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Alasan Utama Tidak Berobot Jalan, 2015	59

Tabel	Judul	Halaman
5.5	Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Berobat Jalan dan Tempat Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah, 2015	60
5.6	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015	61
6.1	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, Tahun 2015	77
6.2	Persentase Penduduk Lansia Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Dalam Rumah Tangga, 2015	78
6.3	Persentase Penduduk Lansia Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	79
6.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Lapangan Usaha, 2015	80
6.5	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Lapangan Usaha, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	81
6.6	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015	83
6.7	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan, 2015	85
6.8	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Jumlah Jam Kerja Seminggu Terakhir, 2015	87
6.9	Persentase Lansia Bekerja Menurut Upah/Gaji/Pendapatan dalam Sebulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	89
7.1	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015	98
7.2	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca Surat Kabar/Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Membaca, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	100

Tabel	Judul	Halaman
7.3	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Menonton, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	103
7.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Mendengarkan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	106
7.5	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2015	108
7.6	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	110
7.7	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015	111
7.8	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015	111
7.9	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Organisasi, 2015	112
7.10	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2015	115
7.11	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015	116
8.1	Perkiraan Jumlah (dalam ribuan) dan Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kategori Ketelantaran, 2015	123
8.2	Persentase Penduduk Lansia menurut Kategori Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2012 – 2015	127
8.3	Persentase Penduduk Lansia menurut Tipe Daerah dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015	128

Tabel	Judul	Halaman
8.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	130
8.5	Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Enam Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	131
8.6	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kejahatan , 2015	134
9.1	Karakteristik Penyaluran Bantuan Tunai Terkait Pengalihan Subsidi BBM di Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015	140
9.2	Karakteristik Penyaluran Bantuan Beras Miskin (Raskin) Kepada Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015	141
9.3	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Jenis Jaminan Sosial dan Tipe Daerah, 2015	144
9.4	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2015	146
9.5	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2015	147

Daftar Tabel Lampiran

Tabel	Judul	Halaman
1.1.1-1.1.5	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015	167 – 171
1.2	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	172
1.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	173
1.4	Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	174
1.5.1-1.5.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015	175 – 179
1.6.1-1.6.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015	180 – 184
1.7.1-1.7.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015	185 – 189
2.1.1-2.1.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015	190 – 194
2.2.1-2.2.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	195 – 199
2.3.1-2.3.5	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015	200 – 204
2.4.1-2.4.5	Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015	205 – 209
3.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	210
3.2	Angka Kesakitan Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	211
3.3	Rata-rata Lamanya Lansia Sakit (Hari) Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	212
3.4	Persentase Penduduk Lansia yang Sakit Menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2015	213

Tabel	Judul	Halaman
3.5	Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Sakit Parah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	214
3.6	Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Tidak Berobat Jalan, Menurut Tipe Daerah, 2015	215
3.7.1-3.7.5	Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015	216 – 220
3.8	Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat Jalan, 2015	221
3.9	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	222
3.10	Persentase Penduduk Lansia yang Masih Merokok Tembakau Dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	223
3.11	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Merokok Tembakau Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	224
4.1.1-4.1.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015	225 – 229
4.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	230
4.3	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015	231
4.4	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015	232
4.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	233
4.6.1-4.6.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015	234 – 238
4.7.1-4.7.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015	239 – 243
4.8.1-4.8.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015	244 – 248

Tabel	Judul	Halaman
4.9.1-4.9.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015	249 – 253
4.10	Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Lansia Bekerja Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	254
4.11.1-4.11.5	Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/ Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015	255 – 259
4.12	Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji Dari Lansia Bekerja Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	260
5.1	Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	261
5.2.1-5.2.3	Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015	262 – 264
5.3	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	265
5.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	266
5.5	Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukkan Seni Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	267
5.6	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	268
5.7.1-5.7.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2015	269 – 271
5.8	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015	272
5.9.1-5.9.3	Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015	273 – 275
6.1.1-6.1.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015	276 – 280
6.2.1-6.2.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015	281 – 285

Tabel	Judul	Halaman
6.3.1-6.3.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015	286 – 290
6.4.1-6.4.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015	291 – 295
6.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Bepergian dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	296
6.6	Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi dan Maksud Utama Bepergian, 2015	297
6.7	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015	298
6.8	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, 2015	299
7.1	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Tunai Terkait Pengalihan Subsidi BBM Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	300
7.2	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima/Membeli Beras Miskin Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	301
7.3	Rata-rata Kilogram Beras Miskin yang Diterima/Dibeli Rumah Tangga Lansia Per Bulan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	302
7.4	Rata-rata Harga (Rupiah) Per Kilogram Beras Miskin yang Dibeli Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	303
7.5	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi Dan Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2015	304
7.6	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	305
7.7.1-7.7.3	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2015	306 – 308
7.8	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	309

Tabel	Judul	Halaman
7.9.1-7.9.3	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2015	310 – 312
7.10	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	313
7.11	Persentase Rumah Tangga Lansia Penerima Kredit Pengembangan Usaha Menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2015	314

Daftar Tabel *Sampling Error*

Tabel	Judul	Halaman
1.1.1-1.1.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan 2015	319-321
1.2.1-1.2.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perdesaan 2015	322-324
1.3.1-1.3.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan+Perdesaan 2015	325-327
2.1-2.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015	328-330
3.1.1-3.1.5	<i>Sampling Error</i> Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015	331-335
4.1.1-4.1.5	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015	336-340
5.1.1-5.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015	341-345
6.1.1-6.1.5	<i>Sampling Error</i> Angka Kesakitan Lansia Menurut Provinsi, 2015	346-350
7.1.1-7.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015	351-355
8.1.1-8.1.5	<i>Sampling Error</i> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Lansia Menurut Provinsi, 2015	356-360
9.1.1-9.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015	361-365
10.1.1-10.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Bepergian Menurut Provinsi, 2015	366-370
11.1.1-11.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015	371-375
12.1.1-12.1.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015	376-380

Tabel	Judul	Halaman
13.1-13.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Membeli/ Memperoleh Beras Miskin (Raskin) Menurut Provinsi, 2015	381-383
14.1-14.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2015	384-386
15.1-15.3	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015	387-389
16.1-16.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015	390-394
17.1-17.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015	395-399
18.1-18.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015	400-404
19.1-19.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015	405-409
20.1-20.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015	410-414

Daftar Singkatan

1. ART: Anggota Rumah Tangga
2. ASKESKIN: Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin
3. ASLUT: Asistensi Sosial Lanjut Usia
4. BPS: Badan Pusat Statistik
5. Jamkesda: Jaminan Kesehatan Daerah
6. Jamkesmas: Jaminan Kesehatan Masyarakat
7. JSLU: Program Jaminan Sosial Lanjut Usia
8. KRT: Kepala Rumah Tangga
9. KUR: Kredit Usaha Rakyat
10. Lansia: Lanjut usia
11. MA: Madrasah Aliyah
12. MI: Madrasah Ibtidaiyah
13. MSBP: Modul Sosial Budaya dan Pendidikan
14. MTs: Madrasah Tsanawiyah
15. ODR: *Old Dependency Ratio* (Rasio ketergantungan lansia)
16. OPK: Operasi Pasar Khusus
17. PNPM: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
18. PT: Perguruan Tinggi
19. Pustu: Puskesmas Pembantu
20. Raskin: Beras untuk Masyarakat Miskin
21. RTS: Rumah Tangga Sasaran
22. Sakernas: Survei Angkatan Kerja Nasional
23. SD: Sekolah Dasar
24. SDM: Sumber Daya Manusia
25. SMA: Sekolah Menengah Atas

26. SMP: Sekolah Menengah Pertama
27. SMK: Sekolah Menengah Kejuruan
28. Susenas: Survei Sosial Ekonomi Nasional
29. TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
30. TD: Titik Distribusi
31. TB: Titik Bagi
32. UEP: Usaha Ekonomi Produktif
33. UKBM: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
34. UU: Undang-undang

<http://www.bps.go.id>

Pendahuluan

Bab

1

Pembukaan UUD 1945

PP No. 43 Tahun 2004

data PBB
World Population Ageing

thn 2050
2 milyar lansia

841 juta lansia
thn 2013



PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang

Penuaan penduduk merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak negara di dunia saat ini. Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (life expectancy), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Berdasarkan data PBB tentang World Population Ageing, diperkirakan terdapat sekitar 841 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di dunia pada tahun 2013. Diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat mencapai 2 milyar penduduk lansia pada tahun 2050.

Indonesia sebagai negara keempat terbanyak populasi penduduknya di dunia, setelah Cina, India dan Amerika Serikat, dan terbanyak di wilayah Asia Tenggara dari 10 negara yang tergabung dalam ASEAN, sudah selayaknya Indonesia sebagai *role model* bagi negara tetangganya, terutama dalam

penanganan penduduk, khususnya penduduk lansia. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2015, terdapat 21,68 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (8,49 persen) dari populasi penduduk, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang akan memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta).

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.

Pada periode tahun 2010-2030, Indonesia diprediksi akan memiliki angka ketergantungan yang rendah, sehingga

window opportunity untuk meraih bonus demografi akan terbuka. Setelah periode tersebut, jumlah penduduk lansia yang semakin besar akan menjadi isu yang semakin penting di Indonesia, karena persentase penduduk lansia akan mencapai 11,83 persen pada tahun 2025 dan akan kembali meningkat menjadi 15,77 persen pada tahun 2035. Isu ini perlu ditangani dengan baik dan segera, agar tidak menjadikan penduduk lansia sebagai salah satu beban pembangunan nasional, melainkan asset nasional yang membawa dampak positif dengan peningkatan pendapatan nasional dikarenakan penduduk lansia tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas, tetapi juga karena mempunyai *skills* yang matang dan pengalaman yang teruji dalam rentang hidupnya selama ini.

Terkait dengan tujuan pembangunan nasional sebagaimana termaktub di dalam tujuan pembentukan Pemerintah Negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, termasuk penduduk lansia. Dalam hal ini penduduk lansia tidak hanya berperan sebagai obyek, tetapi juga sebagai subyek dalam pembangunan nasional. Implementasinya adalah dengan mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia dengan menghasilkan kondisi sosial masyarakat

yang makin baik dengan angka harapan hidup yang makin meningkat. Angka harapan hidup Indonesia telah meningkat secara signifikan. Dari Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki harapan hidup hingga mencapai usia 70,7 tahun. Hal ini jauh lebih baik dari angka harapan hidup beberapa dekade sebelumnya, yaitu di bawah 60 tahun. Meningkatnya angka harapan hidup ini menambah jumlah penduduk lansia dan mengubah struktur penduduk Indonesia secara keseluruhan.

Peningkatan jumlah penduduk lansia memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Terdapat dua kategori penduduk lansia, yaitu lansia potensial maupun lansia tidak potensial. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 2004 dijelaskan bahwa lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya tidak bergantung kepada orang lain. Sementara itu, lansia tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya bergantung kepada orang lain. Penduduk lansia tidak potensial inilah yang dapat menjadi beban pembangunan. Oleh karena itu, berbagai kondisi lansia tersebut perlu dikaji sehingga program pembangunan yang dijalankan mampu melindungi dan memberdayakan penduduk lansia.

Untuk mempertajam arah dan sasaran pembangunan perlindungan dan pemberdayaan penduduk lansia, dibutuhkan berbagai data statistik mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia terkini di Indonesia. Informasi makro tentang kondisi demografi penduduk lansia berguna sebagai data dasar. Informasi tentang penduduk lansia juga dilengkapi dengan status pendidikan, kondisi kesehatan, potensi ekonomi, keadaan sosial, serta akses lansia terhadap berbagai fasilitas program pemberdayaan dan masyarakat terhadap penduduk lansia. Arah pemberdayaan yang dibutuhkan tidak hanya berfokus pada penduduk lansia saja, namun dapat dikembangkan lebih luas lagi, yaitu pada rumah tangga lansia serta masyarakat secara umum, termasuk penduduk pra lansia. Pembahasan kelanjutusiaan disini, tidak hanya penduduk lansia saja tetapi juga penduduk pra lansia. Hal ini dimaksudkan untuk membuat perencanaan dan kebijakan terkait penduduk lansia di masa depan lebih fokus dan terarah. Diharapkan hasilnya lebih tepat guna, berdaya guna dan berhasil guna.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah menyajikan gambaran makro mengenai situasi dan kondisi penduduk lansia dan pra lansia di Indonesia dilihat dari berbagai aspek,

yaitu struktur demografis, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi sosial, pelayanan dan pemberdayaan serta perlindungan sosial.

Gambaran situasi dan kondisi penduduk lansia dan pra lansia Indonesia dalam publikasi ini disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi, dibedakan menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Diharapkan penyajian publikasi ini berguna untuk berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama bagi perencana, peneliti, analis dan pengambil kebijakan di bidang sosial kependudukan baik di Pusat dan Daerah, khususnya yang berkaitan dengan kelanjutusiaan.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2015 disajikan dalam sepuluh bagian. Pada bagian pertama (Bab I) berisi latar belakang penyusunan publikasi; maksud dan tujuan; serta sistematika penyajian. Pada bagian kedua (Bab II) dijelaskan metodologi yang meliputi sumber data; ruang lingkup; konsep dan definisi; kualitas data; serta metode analisis.

Delapan bagian berikutnya menyajikan gambaran situasi dan kondisi penduduk lansia di Indonesia, diawali pada bagian ketiga (Bab III) berupa kajian mengenai struktur demografis penduduk lansia; bagian keempat (Bab IV) mengenai kemampuan baca tulis, pendidikan

tertinggi yang ditamatkan penduduk lansia, dan fasilitas teknologi informasi; bagian kelima (Bab V) terkait kajian kesehatan penduduk lansia; bagian keenam (Bab VI) menyajikan partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan ekonomi, diantaranya karakteristik lansia bekerja, lapangan usaha, status pekerjaan, jumlah jam kerja, dan pendapatan lansia.

Bagian ketujuh (Bab VII) menggambarkan kegiatan sosial penduduk lansia yang meliputi akses terhadap media massa, partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta partisipasi penduduk lansia dalam

olahraga; bagian kedelapan (Bab VIII) mengenai kondisi sosial penduduk lansia yang mencakup kelayakan tempat tinggal, peran dan kebersamaan dalam rumah tangga, perjalanan, korban kejahatan, serta kondisi ekonomi rumah tangga penduduk lansia; bagian kesembilan (Bab IX) mengenai perlindungan dan bantuan sosial, jaminan sosial, dan kebijakan pasar kerja bagi penduduk lansia; dan bagian kesepuluh (Bab X) disajikan berbagai program pemberdayaan penduduk lansia yang telah dilakukan oleh berbagai kementerian/lembaga, baik di pusat maupun daerah.



2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2015 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2015, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2015 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah:

- Data Kor dan MSBP Susenas Tahun 2015, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk lansia dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan dan keadaan sosial ekonomi lainnya.
- Data Sakernas Tahun 2015, yang digunakan untuk melihat gambaran kegiatan ekonomi dan ketenagakerjaan penduduk lansia.
- Data SUPAS Tahun 2015, yang digunakan untuk melihat gambaran kegiatan perpindahan (migran) penduduk lansia dan lainnya.

Susenas merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, yaitu meliputi keseluruhan

aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Sesuai dengan gilirannya, pada tahun 2015 dilaksanakan Susenas MSBP.

Informasi yang dikumpulkan melalui Susenas Kor antara lain keterangan umum anggota rumah tangga (ART) yang mencakup hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, keterangan kesehatan, keterangan pendidikan, serta keterangan fertilitas untuk perempuan pernah kawin. Selain itu, Susenas Kor juga mengumpulkan informasi mengenai keterangan perumahan dan keterangan sosial ekonomi lainnya seperti pemanfaatan fasilitas program pemberdayaan masyarakat miskin (raskin, kartu sehat, dan sejenisnya), pemanfaatan fasilitas kredit, serta ketersediaan jaminan kesehatan dan aset.

Informasi yang dikumpulkan melalui Susenas MSBP yang terkait dengan penduduk lansia antara lain keterangan demografi, keterangan tentang

kepemilikan pakaian yang layak, pola makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati dan hewani), ketersediaan lokasi/tempat untuk tidur, kesehatan, dan bepergian; keterangan kebersamaan, aktivitas bersama antara orang tua/wali dan anak; kegiatan olahraga, akses media, kebudayaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, toleransi, perumahan, perlindungan sosial dan akses finansial.

Informasi dari SUPAS 2015 yang dikumpulkan terkait penduduk lansia selain mobilitas antara lain asal sumber pendapatan penduduk lansia dari: pekerjaan, pensiun, tabungan/deposito, hasil saham, suami/istri, anak/menantu, saudara/famili lain, orang lain atau dari jaminan sosial; kecukupan untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehari-hari, keluhan kesehatan sebulan terakhir dan aktivitas penduduk lansia sebulan terakhir.

2.1.1 Ruang Lingkup

Mulai tahun 2015, Susenas dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota, dan pada bulan September untuk estimasi provinsi. Pelaksanaan Susenas KOR 2015 pada bulan Maret yang mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 Kabupaten/Kota di Indonesia. Sementara itu, Susenas MSBP 2015 dilaksanakan pada September 2015 dengan sampel 75.000 rumah tangga.

2.1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas 2015 adalah sekitar 183.000 blok sensus (25% populasi) yang ditarik secara PPS size rumah tangga SP2010 dari *master frame* blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP 2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25% blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

2.1.3 Pemilihan Sampel

Estimasi Kabupaten/Kota

Teknik pemilihan sampel yang digunakan untuk estimasi kabupaten/kota adalah metode *two stages one phase stratified sampling*, dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahap 1: Memilih 25 persen Blok Sensus Biasa hasil SP2010 secara *Probability Proportional to Size*

(PPS), dengan size jumlah rumah tangga di setiap strata.

Tahap 2: Memilih sejumlah 30.000 Blok Sensus hasil pemilihan tahap pertama sesuai alokasi secara *systematic* di setiap strata kesejahteraan perkotaan/perdesaan pada masing-masing kabupaten/kota. Hasilnya berupa Daftar Sampel Blok Sensus Susenas Maret 2015 (VSEN15.DSBS).

Tahap 3: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran pada Blok Sensus terpilih secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT. Hasilnya berupa Daftar Sampel Rumah Tangga Susenas Maret 2015 (VSEN15.DSRT).

Estimasi Provinsi

Pemilihan sampel Susenas MSBP 2015 untuk estimasi provinsi merupakan subsampel dari Susenas estimasi kabupaten/kota yang dipilih menggunakan metode *two stages stratified sampling*, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Memilih 7.500 Blok Sensus secara *systematic sampling* dari 30.000 blok sensus estimasi kabupaten/ kota

sesuai alokasi di setiap strata kesejahteraan perkotaan/perdesaan pada masing-masing kabupaten/kota. Hasilnya berupa Daftar Sampel Blok Sensus Susenas September 2015 (VSEN15.DSBS).

Tahap 2: Memilih 10 rumah tangga hasil pemutakhiran pada Blok Sensus terpilih secara *systematic sampling* dengan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT. Hasilnya berupa Daftar Sampel Rumah Tangga Susenas September 2015 (VSEN15.DSRT).

2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas yang ditujukan kepada individu ditanyakan langsung kepada individu yang bersangkutan. Sedangkan keterangan dalam rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga (KRT), suami/istri KRT atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik rumah tangga tersebut.

2. 2 Keterwakilan Sampel

Kualitas data statistik hasil estimasi yang diperoleh dari setiap kegiatan survei selalu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu jumlah sampel (n), kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*non sampling error*), dan kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*sampling error*). Secara umum, semakin besar jumlah sampel pada suatu survei akan memperbesar tingkat *non sampling error* dan memperkecil *sampling error*. Sebaliknya semakin kecil jumlah sampel akan memperkecil *non sampling error* dan memperbesar tingkat *sampling error*. Setiap desain survei harus mempertimbangkan ketiga jenis kesalahan tersebut untuk mendapatkan data yang lebih berkualitas.

(1) Jumlah sampel (n)

Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka nilai estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

(2) Kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*Non Sampling Error*).

Non sampling error merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data sebagai akibat dari kesalahan petugas (*human error*). Contoh kesalahan dalam pelaksanaan survei antara lain:

- Penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas,
- Kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara, yang mengakibatkan kesalahan pada isian kuesioner, dan
- Tidak ditemukannya rumah tangga sampel, sehingga wawancara diwakili oleh pemberi informasi lain.

Sedangkan contoh kesalahan pada saat pengolahan antara lain:

- Kesalahan pada saat pemeriksaan dan perbaikan dokumen (*editing dan coding*), dan
- Kesalahan pada saat perekaman data ke media komputer (*entry data*)

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendataan yang bertujuan untuk memperkecil jenis kesalahan ini, namun kesalahan *non sampling* tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

(3) Kesalahan *sampling* (*Sampling Error*)

Sampling error merupakan suatu kesalahan estimasi yang muncul sebagai akibat dari penggunaan teknik pemilihan sampel tertentu dalam suatu survei. Secara statistik,

besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku atau *standard error (SE)*. Untuk mengukur sejauh mana teknik pemilihan sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan populasi, digunakan nilai *relative standard error (RSE)*, yaitu hasil pembagian nilai SE dengan nilai estimasi suatu indikator, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$

dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

Tabel 1.
Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi

Kondisi	Perlakuan
$RSE \leq 25\%$	Akurat (bisa digunakan)
$25\% < RSE \leq 50\%$	Perlu hati-hati jika digunakan
$RSE > 50\%$	Dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$).

2.3 Konsep dan Definisi

- Penduduk Lanjut Usia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas (Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia).
- Angka harapan hidup (e_0)** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.
- Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan

atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

- d. **Blok sensus** adalah bagian dari desa/ kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.
- e. **Rumah Tangga Biasa dan Khusus, serta Rumah Tangga Lansia**

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang

mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah Tangga Lansia adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas.

- f. **Kepala Rumah Tangga (KRT) dan Anggota Rumah Tangga (ART)**

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya).

- **Tidak termasuk anggota rumah tangga** yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).
- Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah

tangga yang sedang dicacah tersebut.

g. **Rasio Ketergantungan Penduduk**

Lansia adalah perbandingan antara jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Menggambarkan seberapa besar beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk lansia.

h. **Status Perkawinan:**

Kawin adalah seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/ajaran agama. Baik yang mendapatkan surat nikah ataupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/ajaran agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara) namun memiliki hubungan layaknya pasangan suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

Cerai Hidup adalah seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Termasuk kategori ini adalah mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum, mereka yang pernah hidup bersama tetapi pada saat pencacahan sudah

berpisah (tidak hidup bersama lagi), serta perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/hidup bersama tetapi mempunyai anak termasuk yang sudah meninggal. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain.

Cerai Mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

i. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

Buta Huruf atau Buta Aksara adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

j. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak atau belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal, termasuk mereka yang tamat/belum

tamat Taman Kanak-kanak dan tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Tidak tamat SD adalah pernah/ sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SMA/Sederajat atau lebih meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat. Termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/ mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- k. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.
- l. **Sakit** adalah menderita penyakit baik akut/kronis maupun mengalami gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja sehari-harinya menjadi terganggu. Orang yang

mempunyai keluhan kesehatan ringan (misalnya masuk angin atau pilek) yang tidak mengganggu kegiatan sehari-harinya dianggap tidak sakit.

- m. **Angkatan Kerja Penduduk Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan sedang bekerja, sementara tidak bekerja, mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/ membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan Suatu Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan

suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

n. **Bukan Angkatan Kerja Penduduk Lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Termasuk penduduk umur 60 tahun ke atas yang tidak melakukan kegiatan bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.

o. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja penduduk lansia terhadap jumlah penduduk lansia, dikali seratus. TPAK dinyatakan dalam persentase.

p. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor/instansi tempat seseorang bekerja.

q. **Status/kedudukan Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaannya, yang mencakup berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, atau sebagai buruh/karyawan/pegawai.

r. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.

s. **Rumah Tidak Layak Huni** didefinisikan sebagai rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya (Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 22/Permen/M/2008).

Suatu rumah tempat tinggal termasuk kriteria tidak layak huni jika memenuhi setidaknya dua dari tujuh kriteria berikut ini; (1) Luas lantai per kapita <7,2 m², (2) Jenis atap rumah terbuat dari daun/lainnya, (3) Jenis dinding rumah terbuat dari bambu/lainnya, (4) Jenis lantai tanah, (5) Tidak mempunyai

fasilitas buang air besar, (6) Sumber penerangan bukan listrik, dan (7) Jarak sumber air minum utama ke tempat pembuangan kotoran/tinja kurang dari 10 m.

- t. **Korban kejahatan** adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

Pencurian adalah perbuatan mengambil suatu barang yang sebagian atau seluruhnya kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum.

Perampokan adalah pencurian yang didahului, disertai atau diikuti dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, terhadap orang dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pencurian, atau dalam hal tertangkap tangan, untuk memungkinkan melarikan diri sendiri atau peserta lainnya, atau untuk tetap menguasai barang yang dicuri atau jika perbuatan dilakukan pada waktu malam dalam sebuah rumah atau pekarangan tertutup yang ada rumahnya, di jalan umum, atau dalam kereta api atau trem yang sedang berjalan atau jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat.

Penipuan adalah perbuatan dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu

atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan suatu barang kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang.

- u. **Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin)** adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

Titik distribusi beras raskin adalah titik distribusi yang resmi seperti kantor kelurahan/desa, pos RW atau tempat yang lebih dekat dengan masyarakat.

- v. **Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan:**

Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Sasaran dari program Jamkesmas adalah masyarakat sangat miskin, miskin, dan mendekati miskin/tidak mampu. Pengelola Jamkesmas adalah Kementerian Kesehatan RI dan PT Askes (Persero), sedangkan yang memberikan pelayanan kesehatan adalah puskesmas dan jaringannya, rumah sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lainnya yang ditunjuk. Jamkesmas merupakan pengganti ASKESKIN (Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin). Pemegang kartu Jamkesmas dibebaskan dari biaya

pengobatan dan rawat inap di puskesmas atau di rumah sakit pemerintah atau rumah sakit swasta yang ditunjuk.

Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat daerah. Sasaran Program Jamkesda adalah seluruh masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan berupa Jamkesmas, ASKES dan asuransi kesehatan lainnya.

JPK PNS/Veteran/Pensiun (Askes) adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).

JPK Jamsostek adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.

- w. **Kredit Usaha adalah** sejumlah dana yang bersifat pinjaman yang diterima untuk membantu menjalankan atau memperbesar kegiatan usaha. Pada dasarnya jenis kredit usaha terdiri dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan Program pemerintah lainnya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah program nasional dalam rangka menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Yang dimaksudkan kredit usaha yang diterima oleh masyarakat dari PNPM Mandiri adalah kredit usaha yang diterima dari program-program yang termasuk di dalam PNPM Mandiri, setelah tahun 2007 maupun sebelum tahun 2007.

2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel, visualisasi berupa gambar atau grafik, serta ulasan sederhana. Analisis yang disajikan menjelaskan perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu, disertakan pula analisis tren yang menjelaskan gambaran perkembangan penduduk lansia antar periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan lampiran tabel yang menyajikan data pada level provinsi dan hasil estimasi *sampling error* untuk menjelaskan kualitas data yang disajikan.



Lansia perempuan
8,96%

Lansia laki-laki
7,91%

Angka harapan hidup mencapai usia 70,7 tahun (Hasil SP 2010)

KOTA



7,33%



8,29%

DESA



8,50%



9,65%

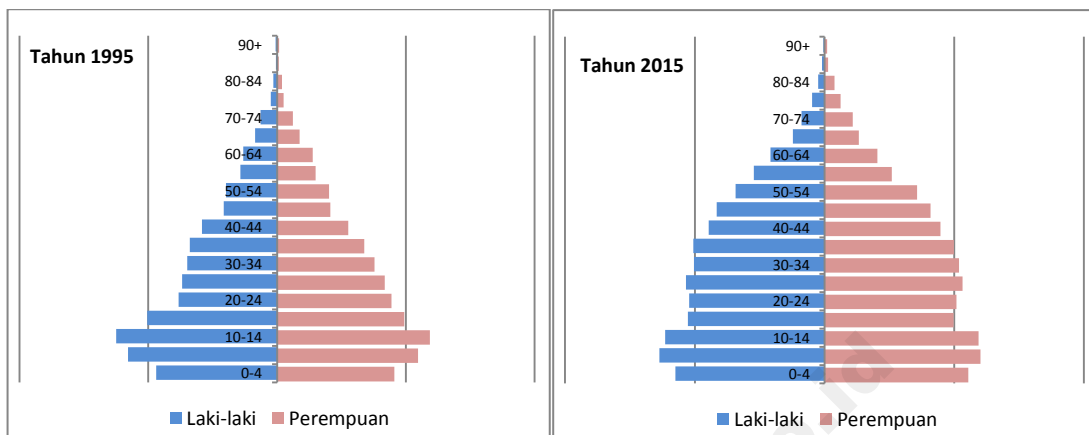
STRUKTUR DEMOGRAFI **3**

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial penduduk lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan penduduk lanjut usia agar penduduk lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dinyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan informasi demografi lansia secara lebih spesifik.

3.1 Piramida Penduduk Indonesia

Struktur penduduk Indonesia berubah menuju masyarakat yang lebih banyak lansia. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1, dimana pada tahun 1995 bentuk piramida semakin ke atas semakin meruncing, sedangkan pada tahun 2015 terjadi perubahan bentuk piramida yang semakin melebar/menggemuk di bagian tengah dan terjadi penambahan persentase di setiap kelompok umurnya sehingga ujung piramida yang dimulai dari kelompok usia 60 tahun ke atas pun semakin melebar. Ini berarti terjadi peningkatan penduduk lansia. Penurunan angka kelahiran, peningkatan angka harapan hidup, dan bertambahnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa struktur penduduk Indonesia bertransisi menuju struktur penduduk tua (*ageing population*). Dengan adanya transisi menuju struktur penduduk tua ini kita harus bisa bagaimana caranya meredefinisi lansia dari beban menjadi aset.

Gambar 3.1
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Indonesia, 1995 dan 2015

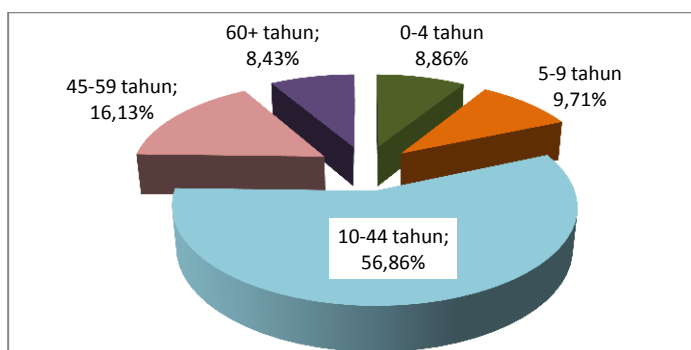


Sumber: BPS, Susenas 1995 dan 2015

Tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk, struktur penduduk tua juga dapat dilihat dari persentase penduduk pada kelompok umur tertentu. Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia di atas tujuh persen (Soeweno, 2009). Gambar 3.2 memperlihatkan persentase lansia di Indonesia telah mencapai 9,34 persen dari keseluruhan penduduk. Selain itu, terlihat

pula bahwa persentase penduduk 0-4 tahun lebih rendah dibanding persentase penduduk 5-9 tahun. Sementara persentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua (*ageing population*).

Gambar 3.2
Struktur Umur Penduduk Indonesia, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Pada Gambar 3.3 terlihat bahwa belum seluruh provinsi Indonesia berstruktur penduduk tua. Terlihat bahwa yang berwarna hijau (area dengan persentase lansia lebih dari tujuh persen) hanya dua belas provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 35,29 persen provinsi Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua. Berdasarkan Lampiran Tabel

1.1.5 terlihat bahwa tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,46 persen), Jawa Tengah (11,67 persen), dan Jawa Timur (11,46 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (2,73 persen), Papua Barat (3,93 persen), dan Kepulauan Riau (3,93 persen).

Gambar 3.3
Peta Kepadatan Penduduk Lansia, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

3.2 Komposisi dan Distribusi Penduduk Lansia

Angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini terlihat dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak daripada lansia laki-laki. Hal ini dapat

dilihat pada Tabel 3.1 dimana persentase lansia perempuan pada tahun 2015 sebesar 8,96 persen, sedangkan persentase lansia laki-laki sebesar 7,91 persen. Persentase penduduk lansia perempuan lebih tinggi daripada persentase penduduk lansia laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Tabel 3.1
Komposisi Penduduk Lansia Indonesia (persen) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur Lansia (tahun)							
	Pra Lansia				Lansia			
	45-49	50-54	55-59	45-59	60-69	70-79	80+	60+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan								
Laki-laki	6,56	5,30	4,21	16,06	4,86	1,95	0,53	7,33
Perempuan	6,60	5,57	3,97	16,14	4,98	2,47	0,84	8,29
Laki-laki + Perempuan	6,58	5,43	4,09	16,10	4,92	2,21	0,68	7,81
Perdesaan								
Laki-laki	6,44	5,42	4,32	16,18	5,44	2,34	0,73	8,50
Perempuan	6,28	5,66	4,20	16,14	5,64	2,89	1,10	9,64
Laki-laki + Perempuan	6,36	5,54	4,26	16,16	5,54	2,61	0,92	9,07
Perkotaan + Perdesaan								
Laki-laki	6,50	5,36	4,26	16,12	5,15	2,14	0,63	7,91
Perempuan	6,44	5,62	4,08	16,14	5,31	2,68	0,97	8,96
Laki-laki + Perempuan	6,47	5,49	4,17	16,13	5,23	2,41	0,80	8,43

Sumber: BPS, Susenas 2015

Penduduk lansia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu penduduk lansia muda (60-69 tahun), penduduk lansia madya (70-79 tahun), dan penduduk lansia tua (80 tahun ke atas). Berdasarkan golongan penduduk lansia, baik pada kelompok penduduk lansia muda, penduduk lansia madya, maupun penduduk lansia tua persentase perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa penduduk lansia perempuan lebih *survive* daripada penduduk lansia laki-laki. Berdasarkan Tabel 3.1 juga terlihat bahwa baik persentase penduduk lansia muda, penduduk lansia madya, maupun penduduk lansia tua lebih banyak di perdesaan.

Ageing merupakan proses menua, sehingga mewujudkan *active ageing* (menua dengan aktif) tidak cukup pada kelompok penduduk usia 60 tahun ke atas, akan tetapi pada seluruh tahapan siklus hidup manusia. Pemerintah selain memperhatikan keberadaan penduduk lansia saat ini, juga perlu mengetahui para penduduk lansia di masa depan, yaitu penduduk 45-59 tahun atau selanjutnya disebut penduduk pra lansia. Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa persentase penduduk pra lansia tahun 2015 adalah sebesar 16,13 persen. Persentase penduduk pra lansia perempuan lebih tinggi daripada penduduk pra lansia laki-laki. Keberadaannya lebih banyak di perdesaan daripada di perkotaan,

yaitu berturut-turut 16,16 persen dibanding 16,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ke depan penambahan penduduk lansia di perdesaan mungkin akan lebih banyak dibanding perkotaan. Dengan demikian, perlu dirancang program pembangunan yang ramah penduduk lansia utamanya di perdesaan.

3.3 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia

Perubahan struktur penduduk ikut memengaruhi besarnya rasio ketergantungan penduduk lansia. Rasio ketergantungan lansia merupakan perbandingan antara jumlah penduduk

lansia terhadap jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Angka tersebut mencerminkan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk lansia dengan asumsi bahwa penduduk lansia tersebut secara ekonomi bukanlah penduduk lansia yang produktif. Selain itu, angka tersebut mencerminkan pula ketersediaan tenaga kerja produktif. Semakin tinggi angka ketergantungan penduduk lansia maka semakin langka ketersediaan penduduk usia produktif. Rasio ketergantungan penduduk lansia tahun 2015 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	11,25	12,74	11,99
Perdesaan	13,74	15,59	14,66
Perkotaan + Perdesaan	12,45	14,12	13,28

Sumber: BPS, Susenas 2015

Rasio ketergantungan penduduk lansia Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,28 (Lihat Tabel 3.2). Artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 14 orang penduduk lansia. Dibanding daerah perkotaan, penduduk usia produktif di perdesaan lebih banyak menanggung kehidupan penduduk lansia. Hal ini terlihat dari rasio

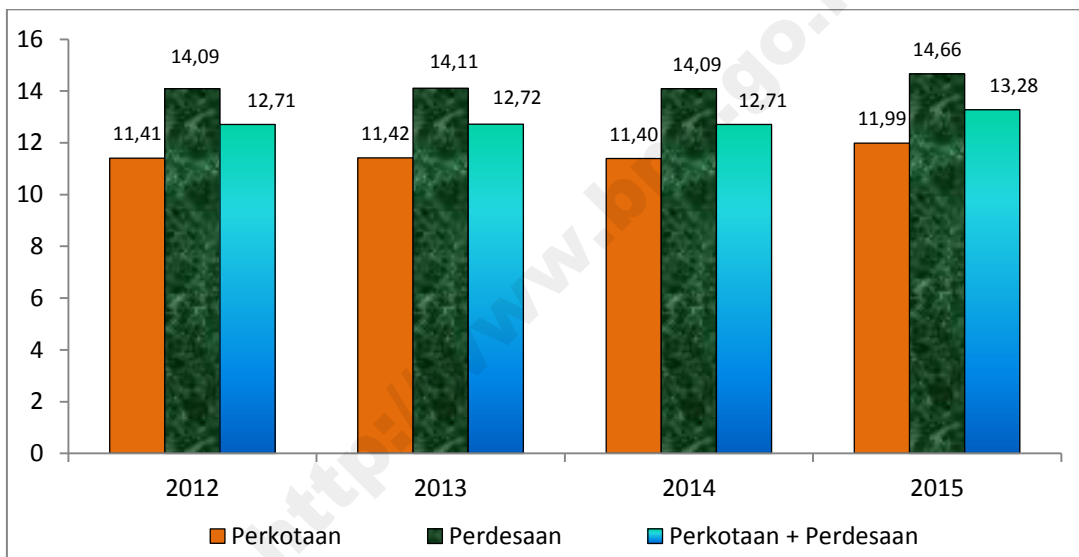
ketergantungan penduduk lansia di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan yaitu sebesar 14,66. Dikaitkan dengan keberadaan penduduk lansia perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki, maka akan lebih banyak penduduk lansia perempuan yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa rasio ketergantungan penduduk lansia

perempuan (14,12) lebih tinggi daripada penduduk lansia laki-laki (12,45).

Perkembangan rasio ketergantungan penduduk lansia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Gambar 3.4. Selama empat tahun terakhir tidak ada perubahan yang signifikan pada angka rasio ketergantungan penduduk lansia, baik di daerah perkotaan maupun

perdesaan. Rasio ketergantungan penduduk lansia di perkotaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut sebesar 11,41; 11,42; 11,40; dan 11,99. Sedangkan rasio ketergantungan penduduk lansia di perdesaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 berturut-turut sebesar 14,09; 14,11; 14,09; dan 14,66.

Gambar 3.4
Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, 2012-2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan lampiran Tabel 1.4 terlihat rasio ketergantungan penduduk lansia tertinggi terdapat di provinsi DI Yogyakarta (20,73), sedangkan rasio ketergantungan penduduk lansia terendah terdapat di provinsi Papua (4,19). Ini menunjukkan bahwa beban penduduk usia produktif di Papua terhadap penduduk lansia paling rendah dibanding provinsi

lainnya. Sebaliknya, beban penduduk usia produktif di Provinsi DI Yogyakarta terhadap penduduk lansia tertinggi daripada provinsi lainnya. Bila dilihat dengan rasio ketergantungan nasional, hanya delapan provinsi yang memiliki angka ketergantungan penduduk lansia yang lebih tinggi daripada angka nasional (13,28), yaitu Provinsi DI Yogyakarta

(20,73), Jawa Tengah (18,56), Jawa Timur (17,70), Bali (16,07), Sulawesi Utara (15,27), Sumatera Barat (14,51), Sulawesi Selatan (14,50), dan Nusa Tenggara Timur (13,75).

3.4 Status Perkawinan

Kebanyakan penduduk lansia menghabiskan waktu lebih banyak di dalam rumah. Oleh karenanya, keberadaan anggota rumah tangga lain utamanya pasangan hidup lansia sangat berarti untuk menemani dan menghabiskan sisa perjalanan hidup. Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa pada

tahun 2015 separuh lebih penduduk lansia masih memiliki pasangan hidup, yaitu sebesar 59,78 persen penduduk lansia masih berstatus kawin. Sementara itu sepertiga penduduk lansia telah ditinggal mati oleh pasangan hidupnya atau tepatnya 36,92 persen penduduk lansia berstatus cerai mati. Hanya sedikit penduduk lansia yang cerai hidup dan belum kawin (dibawah 5 persen). Pola komposisi status perkawinan tersebut sama, baik di perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 3.3
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Perkawinan				Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	0,82	82,24	1,44	15,49	100,00
Perempuan	1,34	38,70	3,06	56,89	100,00
Laki-laki + Perempuan	1,10	59,24	2,30	37,37	100,00
Perdesaan					
Laki-laki	0,56	83,26	1,43	14,75	100,00
Perempuan	0,96	39,73	3,35	55,96	100,00
Laki-laki + Perempuan	0,77	60,25	2,45	36,53	100,00
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	0,68	82,78	1,44	15,10	100,00
Perempuan	1,14	39,25	3,22	56,39	100,00
Laki-laki + Perempuan	0,92	59,78	2,38	36,92	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3 menunjukkan pola komposisi perkawinan yang berkebalikan antara penduduk lansia laki-laki dan penduduk

lansia perempuan, yaitu pada status kawin dan bercerai. Pada status kawin, persentase laki-laki kawin lebih tinggi daripada

persentase perempuan kawin, yaitu berturut-turut 82,78 persen dibanding 39,25 persen, sedangkan pada kelompok cerai mati, persentase laki-laki yang berstatus cerai mati lebih rendah daripada persentase perempuan yang cerai mati, yaitu berturut-turut 15,10 persen dibanding 56,39 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk lansia perempuan cenderung dapat hidup mandiri dibanding penduduk lansia laki-laki.

3.5 Peran Penduduk Lansia dalam Rumah Tangga

Rumah tangga penduduk lansia adalah rumah tangga yang minimal salah

satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas. Dari hasil Susenas 2015, perkiraan jumlah rumah tangga penduduk lansia adalah 16,90 juta rumah tangga atau seperempat dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Bila dilihat wilayah tempat tinggalnya, rumah tangga yang beranggotakan penduduk lansia tinggal di pedesaan sebesar 26,75 persen, sementara yang tinggal di perkotaan sebesar 23,55 persen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Perkiraan Jumlah (ribuan) dan Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015

Rincian	Tipe Daerah		Perkotaan + Pedesaan
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah rumah tangga	33 719 236	33 510 885	67 230 121
Jumlah rumah tangga lansia	7 939 807	8 964 617	16 904 423
Persentase rumah tangga lansia	23,55	26,75	25,14

Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan Lampiran Tabel 1.2 dapat dilihat dari distribusi rumah tangga penduduk lansia menurut provinsi, tiga provinsi dengan persentase rumah tangga penduduk lansia tertinggi di Indonesia pada tahun 2015 adalah Jawa Tengah (33,02 persen), DI Yogyakarta (32,82 persen), dan Jawa Timur (32,31 persen). Pada 3 (tiga) provinsi tersebut rata-rata

satu dari tiga rumah tangga ada anggota rumah tangganya berusia 60 tahun ke atas. Provinsi Papua memiliki persentase rumah tangga penduduk lansia terkecil, yaitu hanya sebesar 8,11 persen.

Terkait dengan keberadaan penduduk lansia dalam suatu rumah tangga perlu dikaji peranan penduduk

lansia tersebut dalam rumah tangga. Peran penduduk lansia dalam rumah tangga pada dasarnya adalah sebagai agen transfer pengetahuan kepada generasi berikutnya dan seyogyanya peran tersebut tidak membebani para penduduk lansia. Dalam suatu rumah tangga penduduk lansia dapat berperan sebagai kepala rumah tangga (KRT), istri/pasangan, orang tua KRT, atau famili. Dari peran tersebut peran sebagai KRT adalah yang paling berat sebab KRT adalah orang yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di

rumah tangga. Kedudukan KRT juga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. KRT harus bertanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga maupun harus mengatur, memimpin, serta berperan sebagai pengambil keputusan. Sebagian besar penduduk lansia berperan sebagai KRT yaitu 61,80 persen dan sebagian kecil yang berperan sebagai pasangan KRT yaitu 19,10 persen (Tabel 3.5), pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 3.5
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	91,32	0,41	7,00	1,26	100,00
Perempuan	37,15	35,26	24,44	3,15	100,00
Laki-laki + Perempuan	62,70	18,83	16,22	2,26	100,00
Perdesaan					
Laki-laki	90,69	0,35	7,89	1,07	100,00
Perempuan	34,55	36,27	26,60	2,58	100,00
Laki-laki + Perempuan	61,01	19,34	17,78	1,87	100,00
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	90,99	0,38	7,48	1,16	100,00
Perempuan	35,76	35,80	25,59	2,85	100,00
Laki-laki + Perempuan	61,80	19,10	17,05	2,05	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Penduduk lansia laki-laki lebih cenderung berperan sebagai KRT, sementara peran penduduk lansia perempuan dalam rumah tangga relatif lebih berimbang. Untuk peran penduduk lansia sebagai mertua/orang tua (lihat

pada Tabel 3.5), persentase penduduk lansia perempuan dalam peran tersebut jauh lebih tinggi daripada laki-laki. Dikaitkan dengan pola status perkawinan penduduk lansia persentase penduduk lansia perempuan lebih tinggi yang berstatus cerai dibanding persentase penduduk lansia laki-laki, para penduduk lansia perempuan yang berstatus cerai tersebut cenderung tinggal dengan anak/menantunya daripada kawin lagi.

Secara umum, pola peran penduduk lansia dalam rumah tangga di seluruh provinsi Indonesia hampir sama dengan pola nasional. Provinsi dengan persentase penduduk lansia tertinggi sebagai KRT adalah Provinsi Aceh, yaitu sebesar 75,07 persen, sebaliknya yang terendah adalah Provinsi Bali, yaitu hanya 39,86 persen. Data peran penduduk lansia dalam rumah tangga menurut provinsi disajikan lengkap pada Lampiran Tabel 1.6.1 – Tabel 1.6.5.

3.6 Status Tinggal Bersama Penduduk Lansia

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua

berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2006).

Bentuk perubahan yang terjadi dalam tatanan keluarga adalah adanya pergeseran pola dan fungsi dari keluarga luas (*extended family*) menjadi keluarga inti (*nuclear family*). Hal ini ikut membawa perubahan juga terhadap penduduk lansia. Jika sebelumnya penduduk lansia tinggal bersama dalam suatu keluarga besar, kini tinggal terpisah dengan anak-anak mereka. Padahal untuk dapat menikmati masa tua dengan bahagia serta meningkatkan kualitas hidupnya, penduduk lansia membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat. Tinggal bersama keluarga besar adalah salah satu cara untuk mendapatkan dukungan sosial berupa rasa aman, nyaman, dan jaminan perawatan.

Keberadaan penduduk lansia dalam suatu rumah tangga tidak hanya bermanfaat dari sisi penduduk lansia saja, akan tetapi juga kesejahteraan rumah tangga pada umumnya. Ketika penduduk lansia tinggal bersama dengan generasi berikutnya, dimungkinkan terjadi transfer pengetahuan antar generasi. Penduduk lansia dapat terhindar dari kepikunan dan generasi berikutnya memperoleh nilai-nilai hidup yang baik dari penduduk lansia. Status tinggal penduduk lansia dibedakan

menjadi tinggal sendiri, bersama pasangan, bersama keluarga, tiga generasi, dan lainnya. Penduduk lansia dianggap tinggal bersama keluarga jika penduduk lansia tidak tinggal bersama pasangan namun tinggal bersama anak/menantu atau orang tua/mertuanya dalam satu rumah tangga. Sementara itu disebut tinggal dalam tiga generasi adalah ketika penduduk lansia tinggal dengan dua generasi dibawahnya (anak dan cucunya) atau penduduk lansia yang tinggal dengan satu generasi diatas dan satu generasi dibawahnya (orangtua/ mertua dan anak/menantu).

Sebagian besar penduduk lansia di Indonesia masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga besarnya. Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa sebesar 35,62 persen penduduk lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah tangga dan sebesar 26,84 persen penduduk lansia tinggal bersama keluarga inti dalam satu rumah tangga. Hanya sekitar 8,90 persen penduduk lansia yang tinggal sendiri dan 19,96 persen yang tinggal bersama pasangannya. Pola ini berlaku baik perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 3.6
Persentase Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Tinggal Bersama, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga ¹	Tiga Generasi ²	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	3,73	22,40	31,77	29,32	12,77	100,00
Perempuan	11,62	13,17	23,37	39,64	12,19	100,00
Laki-laki + Perempuan	7,72	17,74	27,53	34,54	12,48	100,00
Perdesaan						
Laki-laki	4,57	26,59	30,08	32,04	6,72	100,00
Perempuan	15,06	16,72	22,55	40,88	4,78	100,00
Laki-laki + Perempuan	9,81	21,67	26,32	36,45	5,75	100,00
Perkotaan + Perdesaan						
Laki-laki	4,21	24,79	30,81	30,87	9,32	100,00
Perempuan	13,56	15,17	22,91	40,34	8,01	100,00
Laki-laki + Perempuan	8,90	19,96	26,84	35,62	8,66	100,00

Keterangan: 1) **Bersama keluarga** artinya lansia tinggal bersama anak, atau menantu, atau orang tua, atau mertuanya dalam satu rumah tangga.

2) **Tiga generasi** artinya lansia tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya dalam satu rumah tangga.

Sumber: BPS, Susenas 2015

Dikaitkan dengan status perkawinan dan peran penduduk lansia dalam rumah tangga, terlihat pada Tabel 3.6 bahwa penduduk lansia laki-laki cenderung tinggal bersama dengan orang lain baik pasangan, keluarga inti, maupun keluarga besar. Hanya satu diantara dua puluh lima penduduk lansia laki-laki yang tinggal sendiri. Sebaliknya, satu diantara tujuh

penduduk lansia perempuan tinggal sendiri dan hanya 15,17 persen penduduk lansia perempuan yang tinggal dengan pasangan. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa persentase penduduk lansia laki-laki yang berstatus kawin dan menjadi KRT lebih besar daripada penduduk lansia perempuan.

- ❖ Pada tahun 2015 struktur penduduk Indonesia bertransisi menuju struktur penduduk tua (*ageing population*).
- ❖ Baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentase lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki.
- ❖ Pada tahun 2015 setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 14 orang lansia.
- ❖ Persentase lansia laki-laki yang berstatus kawin dan menjadi KRT lebih besar daripada lansia perempuan.

Pendidikan lansia **MASIH RENDAH**, yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD : **56,05%**



Kepemilikan akses teknologi informasi di rumah :



Telepon seluler (HP) **23,92%**



Komputer/laptop **13,66%**

PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI **4**

Berkenaan dengan landasan belajar bagi penduduk lansia, maka konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dapat dijadikan sebagai landasan. D. Sudjana mengemukakan bahwa "pendidikan sepanjang hayat dapat dijabarkan ke dalam program-program pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Dalam prakteknya program-program dalam jalur pendidikan luar sekolah dipandang oleh sebagian pakar pendidikan lebih mampu mengembangkan kehadirannya untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berkesinambungan". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak terbatas pada usia dan berakhir pada saat berakhirnya pendidikan sekolah, akan tetapi merupakan proses sepanjang hayat yang mencakup keseluruhan waktu hidup seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu proses pendidikan khususnya dalam hal ini warga belajar lansia agar mereka dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan kebutuhan, perkembangan, dan lingkungan sekitar.

Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Bab III Pasal 5 Ayat 2.d mengenai hak dan kewajiban lansia menyebutkan "sebagai penghormatan dan penghargaan kepada

lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, salah satunya dalam pelayanan pendidikan dan pelatihan". Berbekal pendidikan dan pelatihan yang memadai diharapkan timbul kemandirian pada penduduk lansia sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat. Para penduduk lansia juga dapat mencurahkan hobinya yang sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan mentalnya.

Elisabeth B. Hurlock mengatakan bahwa "Lansia merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan seseorang, dimana dalam fase ini ia bertanggung jawab terhadap generasi berikutnya. Begitu juga sebaliknya, generasi orang tua dalam pengembangan diri sendiri. Fase menjadi orang tua merupakan fase yang produktif dan kreatif. Disamping mendidik generasi muda maka tingkah laku yang kreatif dalam mengembangkan kultur atau kebudayaan merupakan salah satu wujud generatifitas dan perilaku membangun." Sehingga diharapkan para penduduk lansia yang berpendidikan dapat ikut andil dalam pendidikan generasi berikutnya melalui pendekatan intergenerasi, misal penduduk lansia mengajarkan baca tulis kepada anggota rumah tangga lainnya. Kegiatan intergenerasi ini juga memiliki manfaat

bagi penduduk lansia, yaitu mencegah kepikunan. Hal ini menjamin pula adanya proses pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).

4.1 Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca dan menulis sangat bermanfaat bagi penduduk lansia. Dengan mampu membaca dan menulis penduduk lansia dapat mengakses ilmu pengetahuan, menjadikannya sebagai alat komunikasi baik lewat kertas maupun media elektronik, dan dapat pula

membantu pengentasan buta aksara generasi penerusnya.

Lebih dari dua pertiga lansia di Indonesia mampu membaca dan menulis. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa persentase penduduk lansia yang mampu membaca dan menulis huruf latin sebesar 40,96 persen, mampu membaca dan menulis huruf lainnya sebesar 4,06 persen, serta mampu membaca dan menulis huruf latin dan lainnya sebesar 31,40 persen. Sementara itu penduduk lansia yang sama sekali tidak mampu membaca dan menulis sebesar 23,58 persen.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

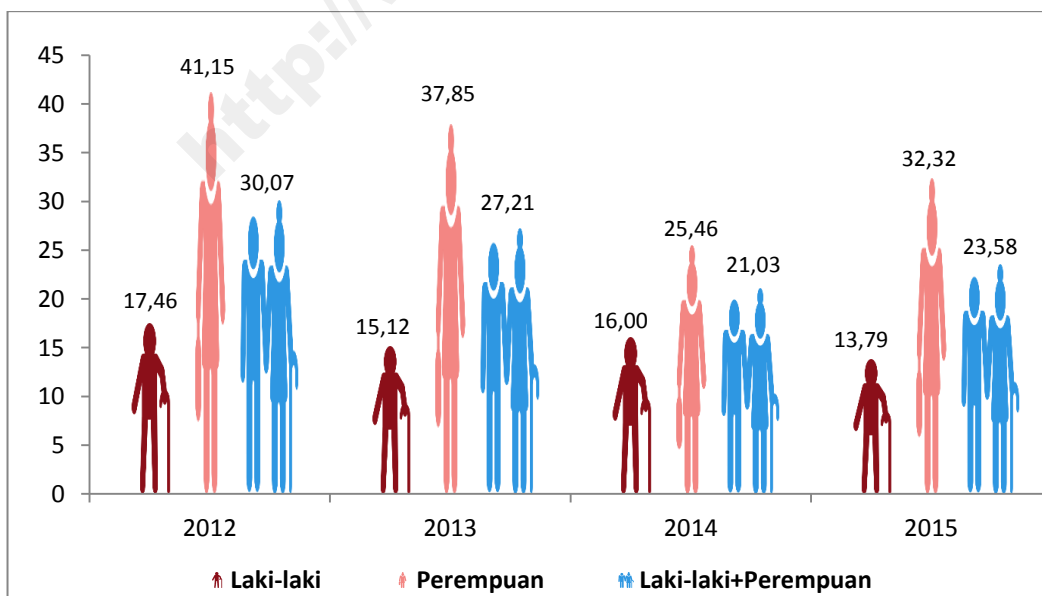
Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	44,17	1,90	45,55	8,37	100,00
Perempuan	39,28	5,22	33,07	22,43	100,00
Laki-laki + Perempuan	41,59	3,66	38,95	15,80	100,00
Perdesaan					
Laki-laki	46,01	2,96	32,49	18,54	100,00
Perempuan	35,39	5,71	17,91	40,98	100,00
Laki-laki + Perempuan	40,40	4,41	24,78	30,40	100,00
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	45,15	2,47	38,60	13,79	100,00
Perempuan	37,21	5,48	24,99	32,32	100,00
Laki-laki + Perempuan	40,96	4,06	31,40	23,58	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pada Tabel 4.1 terlihat bahwa lansia di perkotaan lebih banyak yang mampu membaca dan menulis daripada penduduk lansia di perdesaan. Penduduk lansia di perkotaan yang mampu membaca dan menulis sebesar 84,20 persen terdiri dari 41,59 persen mampu membaca menulis huruf latin, 3,66 persen mampu membaca menulis huruf lainnya, dan 38,95 persen mampu membaca menulis huruf latin dan huruf lainnya. Sementara itu, penduduk lansia di perdesaan yang mampu membaca dan menulis hanya sebesar 69,60 persen terdiri dari 40,40 persen mampu membaca menulis huruf latin, 4,41 persen mampu membaca menulis huruf lainnya, dan 24,78 persen mampu membaca menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Kesenjangan yang cukup tinggi dalam kemampuan baca tulis terjadi antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan. Persentase penduduk lansia perempuan yang tidak dapat membaca dan menulis 32,32 persen lebih tinggi dibandingkan dengan lansia laki-laki yang hanya 13,79 persen. Kondisi yang serupa juga terlihat baik di perkotaan maupun perdesaan. Hal ini mengindikasikan bahwa campur tangan pemerintah dalam mengurangi dan menghapus pendidikan yang buta huruf untuk penduduk lansia maupun pra lansia masih sangat diperlukan khususnya untuk penduduk lansia perempuan, dengan mempertimbangkan juga bahwa usia harapan hidup penduduk lansia perempuan yang lebih lama dibanding laki-laki.

Gambar 4.1
Angka Buta Huruf Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, 2012-2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 angka buta huruf penduduk lansia mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2015 angka tersebut mengalami kenaikan. Angka buta huruf penduduk lansia pada tahun 2012 sebesar 30,07 persen. Pada tahun 2013 angka tersebut menurun menjadi sebesar 27,21 persen, kemudian menjadi sebesar 21,03 persen di tahun 2014, dan naik menjadi 23,58 persen di tahun 2015. Pola yang sama terjadi pada penduduk lansia perempuan, sedangkan pola penduduk lansia laki-laki cenderung mengalami penurunan. Kenaikan angka buta huruf di tahun 2015 disebabkan oleh angka buta huruf penduduk lansia perempuan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Memperhatikan permasalahan penduduk lansia secara umum maupun penduduk lansia perempuan secara khusus maka upaya untuk memahami sistem perlindungan penduduk lansia, khususnya perempuan menjadi suatu agenda yang penting dan strategis untuk diangkat menjadi wacana pembangunan sehingga menjadi perhatian semua pihak.

4.2 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Lansia yang bertahan sampai dengan saat sekarang adalah mereka yang menikmati masa muda pada awal

masa kemerdekaan, dimana sarana prasarana dan fasilitas pendidikan pada masa tersebut masih sangat terbatas, serta kemiskinan masih membelenggu. Hal ini dimungkinkan menjadi penyebab rendahnya partisipasi pendidikan mereka.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar penduduk lansia masih berpendidikan rendah. Terdapat satu diantara empat lansia yang tidak pernah sekolah (24,60 persen). Sementara penduduk lansia yang tidak tamat SD sebesar 31,45 persen, dan tamat SD/ sederajat sebesar 25,89 persen.

Akses penduduk lansia di perkotaan dalam dunia pendidikan tampak lebih baik dibandingkan dengan penduduk lansia di perdesaan. Persentase penduduk lansia di perkotaan yang menamatkan pendidikan SD/ sederajat sebesar 26,94 persen sementara yang di perdesaan hanya 24,97 persen. Kemudian pada jenjang SMP/ sederajat, persentase penduduk lansia di perkotaan yang menamatkan pendidikan SMP/ sederajat sebesar 9,88 persen lebih tinggi daripada perdesaan yang hanya 3,63 persen. Untuk jenjang SMA/ sederajat atau lebih, persentase penduduk lansia di perkotaan yang menamatkan pada jenjang tersebut lima kali lipat dari persentase penduduk lansia di perdesaan yang menamatkan di jenjang yang sama.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan					Total
	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	9,17	23,17	28,98	11,41	27,27	100,00
Perempuan	25,06	27,36	25,11	8,52	13,95	100,00
Laki-laki + Perempuan	17,57	25,38	26,94	9,88	20,23	100,00
Perdesaan						
Laki-laki	19,18	37,45	31,80	5,38	6,19	100,00
Perempuan	41,09	36,16	18,88	2,06	1,82	100,00
Laki-laki + Perempuan	30,76	36,77	24,97	3,63	3,88	100,00
Perkotaan + Perdesaan						
Laki-laki	14,50	30,78	30,48	8,20	16,04	100,00
Perempuan	33,60	32,05	21,79	5,08	7,48	100,00
Laki-laki + Perempuan	24,60	31,45	25,89	6,55	11,52	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan pola pendidikan yang ditamatkan antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan. Penduduk lansia laki-laki pada umumnya cenderung mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan penduduk lansia perempuan. Penduduk lansia laki-laki yang menamatkan pendidikan di setiap jenjang (tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA/ sederajat ke atas) persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan. Sementara itu, persentase penduduk lansia perempuan yang tidak pernah sekolah

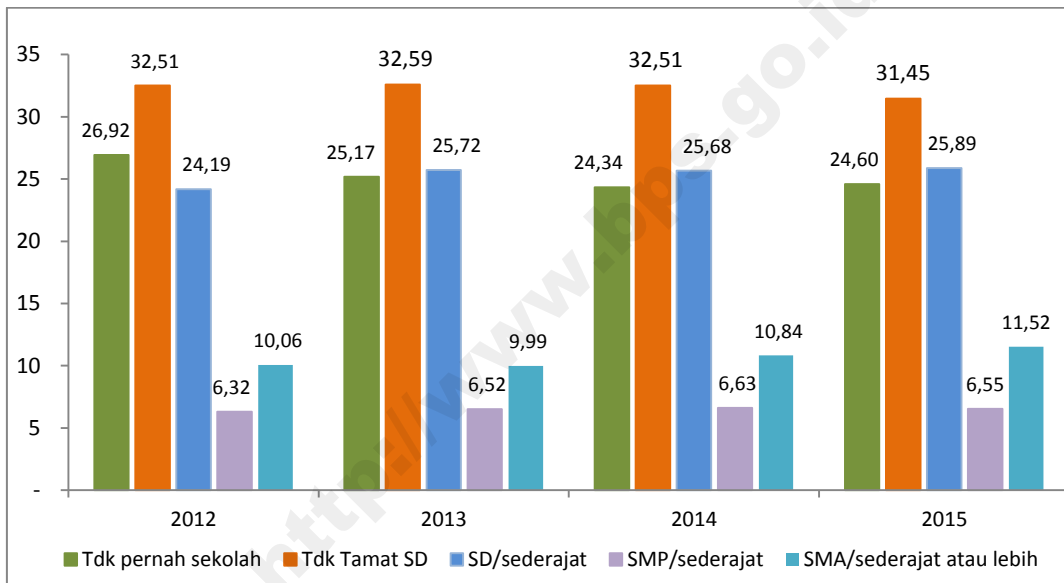
dan tidak menamatkan pendidikan di SD/ sederajat lebih tinggi daripada penduduk lansia laki-laki di perkotaan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan adanya kesenjangan dalam bidang pendidikan antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan. Hal ini juga senada dengan pernyataan Meutia Hatta Swasono bahwa perempuan lansia di Indonesia berpotensi mengalami diskriminasi disebabkan struktur sosial dan budaya masyarakat yang terjadi pada usia muda. Kesenjangan antara penduduk lansia perempuan dan laki-laki pada masa anak-anak berdampak dan

tergambar pada saat ini dimana terjadi kesenjangan gender di berbagai bidang pembangunan.

Kondisi rendahnya pendidikan penduduk lansia merata di semua provinsi. Berdasarkan Lampiran Tabel 2.2.5 terlihat bahwa tiga provinsi dengan persentase penduduk lansia yang tidak

pernah sekolah tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (49,71 persen), Kalimantan Barat (38,51 persen), dan Bali (33,61 persen). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia tidak pernah sekolah yang terendah adalah Sulawesi Utara (2,71 persen), Gorontalo (3,41 persen), dan DKI Jakarta (6,86 persen).

Gambar 4.2
Persentase Lansia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012-2015



Sumber: BPS, Susenas 2012-2015

Perkembangan dari pendidikan tertinggi lansia dalam empat tahun terakhir disajikan pada Gambar 4.2. Secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan dari pendidikan tertinggi lansia pada setiap jenjang pada periode tahun 2012-2015.

4.3 Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk.

Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu

yang telah ditetapkan. Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata lama sekolah penduduk umur 60 tahun ke atas pada tahun 2015 adalah 4,36 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan lansia baru mencapai jenjang pendidikan kelas 4 SD/ sederajat atau putus sekolah di kelas 5 SD/ sederajat.

Tabel 4.3
Rata-rata Lama Sekolah Lansia (Tahun) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur (tahun)				
	Pra Lansia	Lansia			60+
	45-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	9,39	7,66	6,23	4,07	7,02
Perempuan	7,88	5,57	3,78	2,13	4,69
Laki-laki + Perempuan	8,64	6,61	4,87	2,88	5,79
Perdesaan					
Laki-laki	6,29	4,52	3,46	2,38	4,05
Perempuan	4,83	2,84	1,60	0,98	2,26
Laki-laki + Perempuan	5,57	3,67	2,44	1,54	3,10
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	7,85	6,02	4,73	3,09	5,44
Perempuan	6,37	4,13	2,62	1,49	3,39
Laki-laki + Perempuan	7,11	5,06	3,56	2,12	4,36

Sumber: BPS, Susenas 2015

Secara umum, rata-rata lama sekolah penduduk lansia laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk lansia perempuan. Rata-rata lama sekolah penduduk lansia laki-laki sebesar 5,44 tahun sedangkan

rata-rata lama sekolah penduduk lansia perempuan sebesar 3,39 tahun. Pola yang serupa juga terlihat pada penduduk lansia laki-laki dan perempuan baik di perkotaan maupun perdesaan. Sementara itu, rata-

rata lama sekolah penduduk lansia di perkotaan lebih baik dibanding dengan penduduk lansia di perdesaan. Rata-rata lama sekolah penduduk lansia di perkotaan yaitu 5,79 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah penduduk lansia di perdesaan sebesar 3,10 tahun.

Apabila dilihat menurut kelompok umur, Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa penduduk kelompok umur 80 tahun ke atas memiliki rata-rata lama sekolah yang paling rendah dibanding dengan kelompok umur lainnya. Rata-rata lama sekolah penduduk kelompok umur 80 tahun ke atas sebesar 2,12 tahun. Sementara itu rata-rata lama sekolah penduduk umur 70-79 tahun sebesar 3,56 tahun, kelompok umur 60-69 tahun sebesar 5,06 tahun, dan kelompok umur 45-59 tahun sebesar 7,11 tahun. Pola yang serupa terlihat baik pada penduduk lansia laki-laki maupun perempuan dan penduduk lansia di perkotaan maupun perdesaan. Semakin muda kelompok umur penduduk lansia, maka semakin besar angka rata-rata lama sekolahnya.

Rata-rata lama sekolah lansia untuk setiap provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 2.3.5. Rata-rata lama sekolah lansia di setiap provinsi bervariasi antara 2,61 tahun sampai dengan 8,76 tahun. Tiga provinsi dengan rata-rata lama sekolah lansia yang terendah adalah Nusa Tenggara Barat (2,61 tahun), Kalimantan Barat (2,97 tahun), dan Sulawesi Barat (3,56 tahun). Sementara itu, provinsi dengan rata-rata lama sekolah

lansia tertinggi adalah DKI Jakarta (8,76 tahun), Sulawesi Utara (6,67 tahun), dan Maluku (5,97 tahun).

4.4 Fasilitas Teknologi Informasi

Geroteknologi adalah ilmu yang mempelajari kaum lansia dan hubungannya dengan perkembangan teknologi. Pendekatan ini merupakan ilmu terbaru yang menguraikan sejauh mana perkembangan teknologi bagi kaum lansia. Kemajuan teknologi yang semakin mutakhir memberikan peluang atau kesempatan bagi kaum lansia untuk mengembangkan dirinya. Geroteknologi sebenarnya ilmu praktis untuk memudahkan para penduduk lansia dalam menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Penerapan teknologi yang mutakhir terhadap para penduduk lansia akan menyokong mereka sekaligus menempatkan mereka secara mandiri dalam menjalankan masa tuanya. Akses teknologi informasi yang dimiliki oleh penduduk lansia di rumah disajikan pada Tabel 4.4.

Telepon seluler (HP) lebih banyak digunakan oleh penduduk lansia dibanding dengan penggunaan telepon rumah, komputer, dan internet. Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa sebesar 23,92 persen penduduk lansia memiliki telepon seluler (HP). Sementara itu, penduduk lansia yang memiliki

telepon rumah sebesar 6,22 persen, memiliki komputer/laptop sebesar 13,66

persen, dan memiliki akses internet di rumah sebesar 1,39 persen.

Tabel 4.4
Persentase Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kepemilikan Akses Teknologi Informasi di Rumah, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Akses Teknologi Informasi di Rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Laki-laki	13,11	43,37	23,38	4,17
Perempuan	12,41	23,33	20,60	1,53
Laki-laki + Perempuan	12,74	32,78	21,91	2,78
Perdesaan				
Laki-laki	0,50	24,00	6,70	0,31
Perempuan	0,51	9,16	6,20	0,05
Laki-laki + Perempuan	0,50	16,16	6,43	0,17
Perkotaan + Perdesaan				
Laki-laki	6,39	33,05	14,49	2,11
Perempuan	6,07	15,78	12,92	0,74
Laki-laki + Perempuan	6,22	23,92	13,66	1,39

Sumber: BPS, Susenas 2015

Penggunaan teknologi biasanya terkait dengan tingkat pendidikan penduduk lansia. Semakin tinggi pendidikan maka kecenderungan mengakses teknologi semakin tinggi. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penduduk lansia di perkotaan pada umumnya memiliki pendidikan lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan. Dengan demikian, kecenderungan penduduk lansia perkotaan menggunakan teknologi lebih tinggi daripada penduduk lansia di

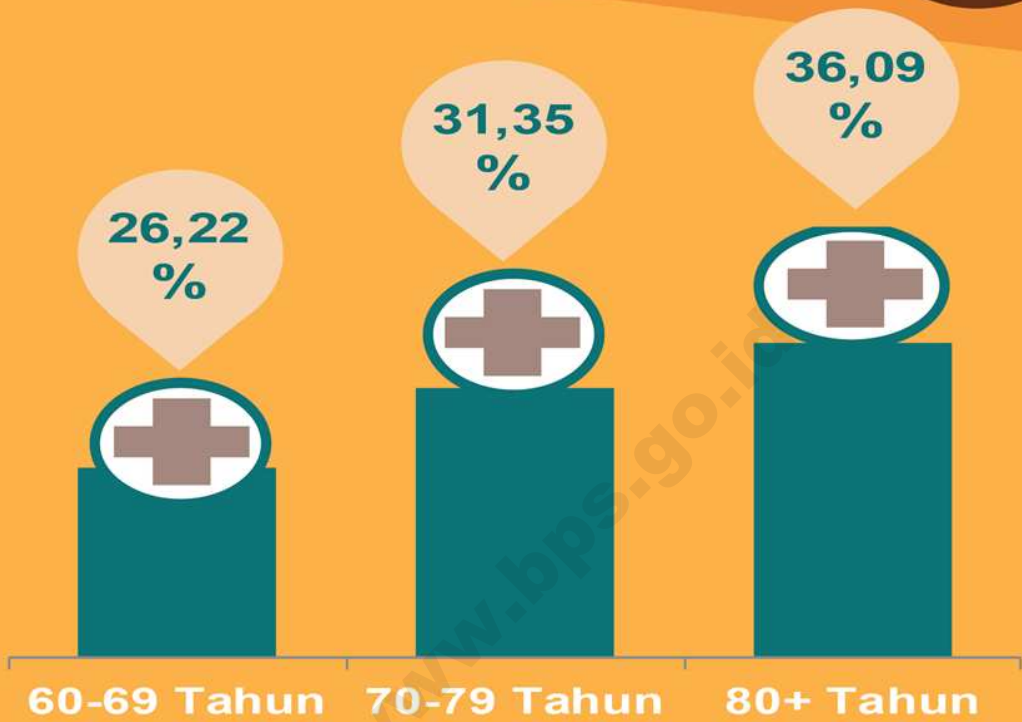
perdesaan. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat terlihat persentase penduduk lansia di perkotaan pengguna internet dan komputer/laptop lebih besar daripada persentase penduduk lansia yang menggunakan alat yang sama di perdesaan. Begitu pula penggunaan telepon seluler (HP) lansia di perkotaan (32,78 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (16,16 persen).

Secara umum, akses teknologi informasi yang dimiliki oleh lansia di

rumah pada setiap provinsi menunjukkan pola yang sama dengan pola nasional. Persentase terbesar dari akses teknologi informasi yang dimiliki oleh lansia di rumah pada setiap provinsi adalah

telepon seluler (HP), diikuti komputer/laptop, telepon rumah, dan internet rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 2.5.5.

- ❖ Lebih dari dua pertiga lansia di Indonesia mampu membaca dan menulis.
- ❖ Persentase lansia perempuan yang tidak dapat membaca dan menulis jauh lebih tinggi daripada lansia laki-laki.
- ❖ Pada tahun 2015, sebagian besar lansia masih berpendidikan rendah. Terdapat satu diantara empat lansia yang tidak/belum pernah sekolah.
- ❖ Pada tahun 2015, rata-rata lama sekolah lansia adalah 4,36 tahun. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan lansia baru mencapai jenjang pendidikan kelas 4 SD/ sederajat atau putus sekolah di kelas 5 SD/ sederajat.
- ❖ Sebesar 23,92 persen lansia memiliki telepon seluler (HP), dan sebesar 13,66 persen lansia memiliki komputer/laptop.



Semakin tua, **Angka Kesakitan Lansia** semakin Meningkatkan.

Kota
26,89%

Desa
30,14%

Angka Kesakitan

Kota+Desa
28,62 %

KESEHATAN 5

Salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Segala upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan, dalam rangka peningkatan sumber daya manusia serta daya saing bangsa. Prinsip nondiskriminatif berarti setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan pelayanan kesehatan adalah penduduk lanjut usia.

Penduduk lanjut usia secara biologis akan mengalami proses penuaan secara terus menerus, dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Keadaan ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Gejala yang muncul pada saat penuaan mulai terlihat dari kemunduran fisik seperti kulit yang mulai mengkerut, rambut yang memutih, dan menurunnya daya ingat. Selain itu, terjadi pembatasan fisik yang menyebabkan penduduk lansia tidak dapat beraktivitas seperti biasanya, berbagai resiko pun dapat terjadi pada lansia seperti resiko jatuh. Hal tersebut perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak agar para penduduk lansia mampu mempertahankan dan menjaga kesehatannya sehingga mampu melanjutkan aktivitas kehidupannya.

Menurut Tamher, S dan Noorkasiani (2009), dalam Simanullang, Poniyah dkk, et al. (2011), menjadi lansia merupakan fenomena alamiah sebagai akibat dari proses menua. Fenomena ini bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu keadaan yang wajar dan bersifat universal. Proses menua adalah suatu proses kemunduran mencakup proses organobiologis,

psikologik, serta sosiobudaya. Proses penuaan seseorang ditentukan secara genetik dan dipengaruhi oleh gaya hidupnya ketika muda. Kondisi kesehatan seseorang ketika usia lanjut merupakan hasil dari proses akumulasi sejak dalam kandungan, anak-anak, dewasa, hingga menjelang lansia. Lansia yang telah membiasakan pola hidup sehatnya sejak muda akan memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik daripada lansia yang masa lalunya tidak berperilaku hidup sehat.

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia dituangkan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pelayanan kesehatan harus diberikan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi hak lansia dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah dalam rangka memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan penduduk lansia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar. Bentuk pelayanan yang diberikan berupa penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan, upaya penyembuhan (kuratif), yang diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik, serta pengembangan lembaga perawatan lansia yang menderita penyakit kronis dan/atau penyakit terminal. Upaya pemerintah yang telah dilakukan antara lain pendirian *home care* bagi lansia berkebutuhan khusus, program usaha

ekonomi produktif, serta Posyandu Lansia. Posyandu lansia merupakan sarana pencegahan dan pengobatan agar lansia selalu terpantau kesehatannya, kegiatannya antara lain adalah pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan, dan senam lansia.

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran makro beberapa indikator kesehatan seperti keluhan kesehatan, angka kesakitan, rata-rata lama sakit, dan cara berobat lansia. Selain itu dibahas pula salah satu perilaku hidup bersih dan sehat dari lansia yaitu perilaku atau kebiasaan merokok.

5.1 Keluhan Kesehatan

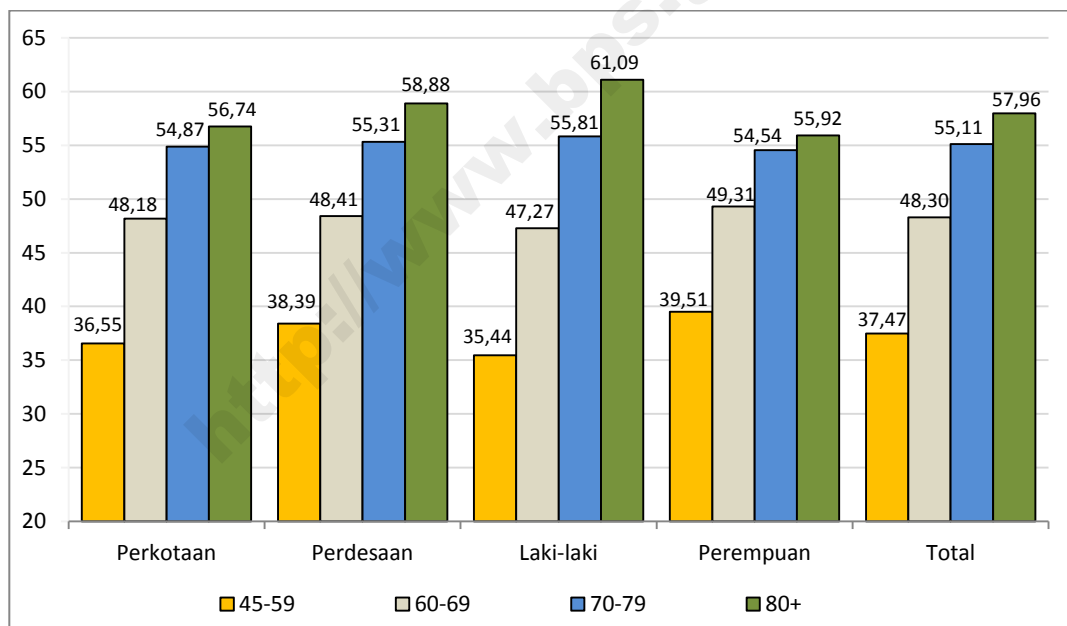
Keluhan kesehatan gambaran tingkat kesehatan masyarakat secara umum, dan jenis dari keluhan kesehatan dapat mencerminkan kondisi lingkungan tempat tinggal penduduk secara umum. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karen penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya. Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Secara umum persentase penduduk pra lansia dan lansia yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan

terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.1. Dari gambar tersebut terlihat bahwa semakin bertambah tua umurnya, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Penduduk pra lansia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir adalah 37,47 persen, meningkat menjadi 48,30 persen pada lansia muda, meningkat lagi menjadi 55,11 persen pada lansia madya, dan persentase

tertinggi pada lansia tua yaitu sebesar 57,96 persen. Pola yang sama juga terjadi baik menurut tipe daerah maupun jenis kelamin. Persentase penduduk lansia perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi daripada lansia laki-laki pada kelompok umur pra lansia dan lansia muda, sedangkan pada kelompok lansia madya dan lansia tua terjadi sebaliknya.

Gambar 5.1
Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan Gambar 5.1 bahwa saat ini lebih dari separuh penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan. Sedangkan pada kelompok penduduk pra lansia, satu dari tiga pralansia mengalami keluhan

kesehatan. Persentase penduduk pra lansia di perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan 1,84 persen lebih tinggi daripada persentase pra lansia di perkotaan. Kondisi kesehatan penduduk

lansia perempuan semakin tua lebih baik dibanding lansia laki-laki. Hal ini terlihat dari kelompok lansia madya dan tua, persentase yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan.

Provinsi dengan tingkat keluhan kesehatan penduduk lansia tertinggi adalah Provinsi Aceh (61,86 persen), Gorontalo (60,51 persen), Nusa Tenggara Barat (60,29 persen), dan Kalimantan Selatan (60,24 persen). Sebaliknya, provinsi dengan tingkat keluhan kesehatan terendah adalah Provinsi Maluku (36,60 persen), Maluku Utara (41,87 persen), dan Papua (41,90 persen). Persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan menurut provinsi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1 lampiran publikasi ini.

5.2 Angka Kesakitan Lansia

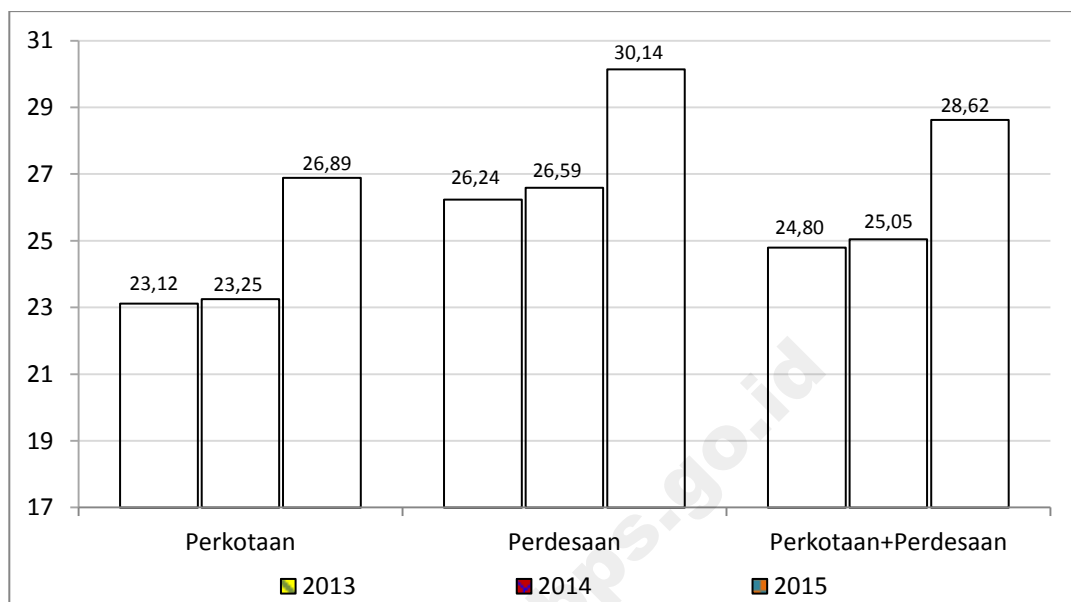
Menjadi tua merupakan proses alami yang sudah pasti akan terjadi, sehingga yang harus disiasati adalah bagaimana mengatasinya walau umur semakin tua namun kesehatan tetap terjaga baik kondisi mental maupun fisik. Setiap jenis keluhan kesehatan, apalagi yang mengganggu aktivitas sehari-hari, akan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan. Keluhan kesehatan yang mengganggu kegiatan sehari-hari inilah yang disebut sebagai kondisi sakit akibat daya tahan tubuh yang menurun menyebabkan kondisi tubuh lebih rentan

terhadap penyakit, hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya penduduk lansia yang mengalami sakit.

Angka kesakitan (*morbidity rates*) lansia adalah persentase lansia yang mengalami sakit minimal sehari dalam satu bulan terakhir. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin tinggi angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang buruk. Sebaliknya, semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang baik. Derajat kesehatan penduduk merupakan cerminan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62 persen, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit. Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, derajat kesehatan lansia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih baik daripada lansia yang tinggal di perdesaan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kesakitan lansia perkotaan (26,89 persen) yang lebih rendah daripada perdesaan (30,14 persen). Bila dilihat dari perkembangannya, derajat kesehatan lansia selama tiga tahun terakhir semakin menurun baik penduduk lansia yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. (Lihat Gambar 5.2).

Gambar 5.2
Angka Kesakitan Lansia Menurut Tipe Daerah, 2013-2015



Sumber: BPS, Susenas 2013-2015

Tabel 5.1 menyajikan angka kesakitan lansia yang dibedakan kelompok umur dan jenis kelamin. Bila dilihat menurut kelompok umur, seperti halnya pola presentase keluhan kesehatan yang dialami penduduk lansia bahwa semakin bertambah umur maka angka kesakitan semakin tinggi. Hal yang sama terjadi menurut jenis kelamin, penduduk lansia laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan lebih banyak daripada lansia perempuan, demikian juga angka kesakitannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka keluhan kesehatan yang dialami lansia semakin serius dan berdampak pada kesehatan. Selain itu, perlu lebih diperhatikan kondisi

kesehatan penduduk lansia laki-laki dibanding lansia perempuan.

Menurut tipe daerah, derajat kesehatan penduduk lansia di perkotaan lebih baik daripada lansia di perdesaan. Pada kelompok penduduk lansia muda, angka kesakitan di perkotaan sebesar 24,74 persen. Angka ini lebih rendah dibanding angka kesakitan di daerah perdesaan yang sebesar 27,56 persen. Begitupula dengan penduduk lansia madya dan lansia tua yang berada di perkotaan derajat kesehatannya lebih baik daripada mereka yang tinggal di perdesaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk lansia di perdesaan.

Angka kesakitan lansia menurut provinsi berada pada besaran 23 hingga 42 persen. Angka kesakitan lansia tertinggi terdapat di Provinsi Aceh (42,29 persen) dan angka kesakitan lansia terendah terdapat di Provinsi Papua (23,83 persen). Terdapat sembilan belas provinsi (55,88

persen) yang memiliki angka kesakitan lansia lebih rendah daripada angka nasional. Data angka kesakitan lansia menurut provinsi disajikan di bagian lampiran yaitu pada Tabel 3.2.

Tabel 5.1
Angka Kesakitan Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur				
	Pra Lansia	Lansia			60+
		45-59	60-69	70-79	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	17,02	24,65	31,59	37,67	27,42
Perempuan	18,04	24,83	27,51	32,53	26,41
Laki-laki + Perempuan	17,53	24,74	29,32	34,51	26,89
Perdesaan					
Laki-laki	20,04	27,94	33,76	39,82	30,56
Perempuan	20,90	27,19	32,56	35,61	29,77
Laki-laki + Perempuan	20,47	27,56	33,10	37,30	30,14
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	18,52	26,37	32,77	38,91	29,10
Perempuan	19,46	26,07	30,21	34,26	28,20
Laki-laki + Perempuan	18,99	26,22	31,35	36,09	28,62

Sumber: BPS, Susenas 2015

Bila dilihat dari sakit yang dialami penduduk lansia tergolong parah, maka persentasenya dapat dilihat pada Tabel 5.2. Sakit parah yang dimaksud adalah apabila gangguan kesehatan yang dideritanya menyebabkan tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya atau harus istirahat di rumah atau terbaring di

tempat tidur. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari tiga lansia yang sakit terdapat satu lansia yang mengalami sakit parah. Menurut kelompok umur, sakit parah yang dialami lansia seiring bertambah umur maka persentasenya semakin besar. Pola yang sama juga terjadi bila dilihat di daerah perkotaan dan perdesaan, juga

pada penduduk lansia laki-laki maupun perempuan.

Persentase penduduk lansia sakit yang dialami parah menurut provinsi berada pada besaran 25 hingga 43 persen. Tiga provinsi yang lansianya mengalami sakit parah lebih dari 40 persen, yaitu Sumatera Barat, Aceh dan DKI Jakarta. Sementara itu hampir separuh provinsi memiliki persentase lansia sakit parah lebih rendah daripada angka nasional. Bila

menurut tipe daerah, di perkotaan terdapat satu provinsi yang persentase penduduk lansia sakit parah hampir setengahnya yaitu Bengkulu (49,23 persen). Di perdesaan, terdapat satu provinsi dengan kondisi yang persentase sakit parah penduduk lansianya dibawah 20 persen, yaitu Kalimantan Utara (17,28 persen). Data angka kesakitan lansia menurut provinsi disajikan di bagian lampiran yaitu pada Tabel 3.5.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Lansia yang Sakit Parah Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur				
	Pra Lansia	Lansia			60+
	45-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	27,16	34,08	40,76	36,12	36,33
Perempuan	28,28	31,36	36,03	40,75	33,99
Laki-laki + Perempuan	27,74	32,71	38,29	38,80	35,11
Perdesaan					
Laki-laki	26,73	31,64	37,07	40,40	34,27
Perempuan	25,49	28,78	31,14	34,18	30,30
Laki-laki + Perempuan	26,10	30,21	33,86	36,84	32,20
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	26,93	32,73	38,70	38,65	35,18
Perempuan	26,79	29,95	33,21	36,91	31,91
Laki-laki + Perempuan	26,86	31,33	35,77	37,65	33,48

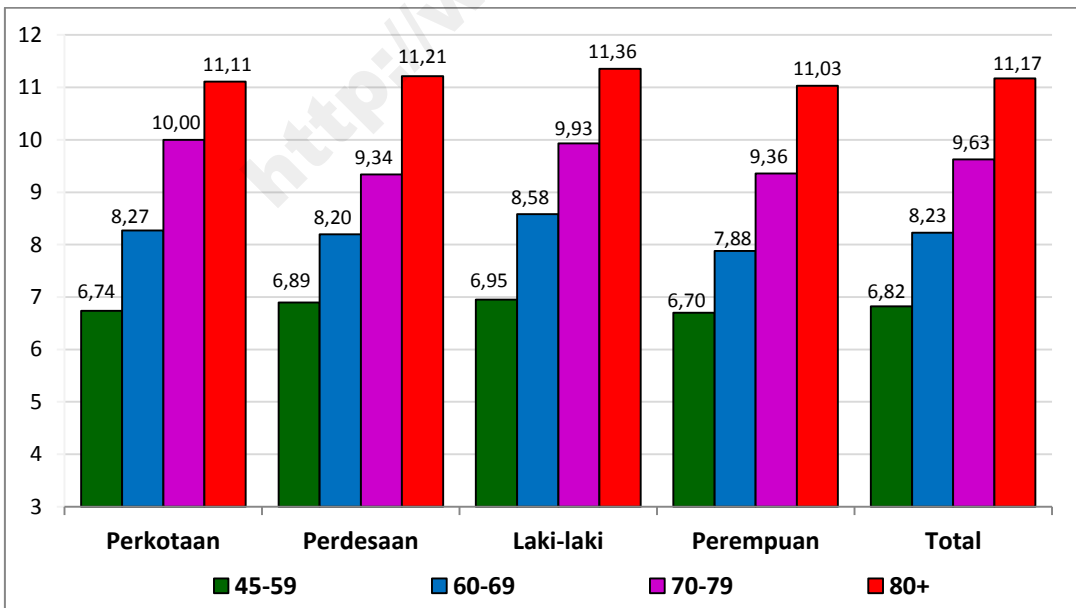
Sumber: BPS, Susenas 2015

5.3 Lama Sakit

Waktu yang diperlukan seseorang dalam rangka proses penyembuhan dari sakitnya bervariasi. Tingkat keparahan penyakit dan daya tahan tubuh seseorang mempengaruhi lamanya menderita sakit. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan bahwa sakit yang dideritanya cukup parah, begitu pula sebaliknya. Semakin lemah daya tahan tubuh seseorang maka proses penyembuhannya akan semakin lama, begitu pula sebaliknya. Kemunduran fungsi organ dan menurunnya daya tahan tubuh pada lansia menyebabkan proses penyembuhannya menjadi lebih lama dibandingkan yang usianya lebih muda.

Gambar 5.3 menyajikan persentase penduduk lansia yang menderita sakit menurut lamanya sakit. Gambar tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi umur lansia maka rata-rata lama sakitnya semakin meningkat. Rata-rata lama sakit penduduk lansia tua lebih dari 11 hari, yaitu hampir dua kali dari lama sakit pralansia yang hanya sekitar 6 hari atau berbeda 3 hari dengan lansia tua. Hal ini menunjukkan bahwa makin panjang usia seseorang, maka daya tahan tubuhnya akan semakin lemah dan proses penyembuhannya juga akan menjadi lebih lama. Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Gambar 5.3
Rata-rata Lama Lansia Sakit (hari) Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Dibedakan menurut jenis kelamin, seperti telah diduga sebelumnya bahwa keluhan kesehatan penduduk lansia laki-laki lebih serius daripada lansia perempuan. Walaupun persentase lamanya sakit antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan hampir sama, akan tetapi lamanya sakit yang dialami oleh penduduk lansia laki-laki lebih tinggi daripada lansia perempuan di seluruh kelompok umur. Dari Gambar 5.3 terlihat bahwa pada kelompok penduduk lansia muda, untuk lansia laki-laki rata-rata lamanya sakit adalah sebesar 8,58 hari sementara lansia perempuan hanya 7,88 hari. Sedangkan untuk kelompok penduduk lansia madya dan lansia tua laki-laki, rata-rata lama

sakitnya hampir sama dengan lansia perempuan, yaitu 9 dan 11 hari.

Tabel 5.3 menyajikan persentase penduduk lansia yang menderita sakit menurut lamanya sakit. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar penduduk lansia mengalami sakit tidak lebih dari seminggu, yaitu lama sakit 1-3 hari sebesar 36,44 persen dan 4-7 hari sebesar 35,05 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang menderita sakit lebih dari tiga minggu masih cukup besar (14,50 persen). Kondisi ini terjadi juga baik di perkotaan (15,14 persen) maupun di perdesaan (14,01 persen).

Tabel 5.3
Persentase Penduduk Lansia Sakit Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Lamanya Sakit, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Lamanya Lansia Sakit (hari)					Total
	1-3	4-7	8-14	15-21	22+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	36,25	34,11	9,18	4,51	15,95	100,00
Perempuan	38,69	33,00	9,32	4,62	14,38	100,00
Laki-laki + Perempuan	37,51	33,53	9,25	4,57	15,14	100,00
Perdesaan						
Laki-laki	34,40	36,52	8,87	5,39	14,81	100,00
Perempuan	36,69	35,98	9,35	4,70	13,27	100,00
Laki-laki + Perempuan	35,60	36,24	9,12	5,03	14,01	100,00
Perkotaan + Perdesaan						
Laki-laki	35,22	35,46	9,00	5,01	15,32	100,00
Perempuan	37,57	34,68	9,33	4,67	13,76	100,00
Laki-laki + Perempuan	36,44	35,05	9,18	4,83	14,50	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 3.3 pada bagian lampiran publikasi ini menyajikan rata-rata lamanya sakit yang dialami penduduk lansia menurut provinsi. Dari tabel tersebut terlihat bahwa tiga provinsi dengan rata-rata lansia sakit tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat (11,27 hari), Sumatera Barat (10,97 hari), dan Sulawesi Selatan (10,03 hari). Bila dilihat menurut jenis kelamin, provinsi dengan rata-rata lama sakit tertinggi untuk penduduk lansia laki-lakinya adalah Kalimantan Selatan (10,72 hari), sementara lansia perempuannya adalah Sulawesi Barat (12,03 hari). Sementara itu Provinsi Papua memiliki rata-rata lama sakit tertinggi, yaitu selama 13,59 hari untuk daerah perkotaan, dan daerah perdesaannya adalah Provinsi Sulawesi Barat selama 10,99 hari.

5.4 Cara Berobat

Seseorang yang mencari berbagai cara pengobatan dalam upaya penyembuhan terhadap penyakitnya merupakan cerminan bahwa orang tersebut peduli akan kesehatannya. Berbagai upaya dilakukan penduduk untuk menjaga kesehatan lansia, baik oleh lansia yang sakit secara mandiri maupun oleh keluarganya yang masih sehat. Upaya menjaga kesehatan yang dapat dilakukan di antaranya adalah dengan berobat sendiri, berobat jalan, maupun rawat inap. Berobat sendiri merupakan upaya mengobati penyakit atas inisiatif

sendiri, berdasarkan pengetahuan kesehatan yang dimilikinya secara mandiri. Berobat jalan adalah melakukan konsultasi kesehatan kepada tenaga ahli kesehatan yang dipercaya, dengan cara mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern maupun tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Adapun rawat inap adalah proses penyembuhan penyakit yang dilakukan di fasilitas kesehatan yang mendukung, dibawah pendampingan dan pengawasan petugas kesehatan yang kompeten.

Tabel 5.4 memperlihatkan masih banyaknya lansia sakit yang tidak berobat jalan sebesar 27,84 persen. Sebagian besar yang menjadi alasan penduduk lansia tidak mau berobat jalan adalah dengan mengobati sendiri sebesar 54,06 persen. Keadaan yang sama juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Sementara itu, penduduk lansia yang tidak berobat jalan dengan alasan tidak mempunyai biaya (berobat atau transport) masih cukup tinggi sebesar 15,12 persen. Sementara, bila dilihat menurut tipe daerah, maka daerah perdesaan memiliki persentase yang cukup besar dibandingkan perkotaan, yaitu 19,22 persen berbanding 9,05 persen. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu kiranya pemerintah memberi perhatian dan kebijakan khusus terhadap masalah ini.

Tabel 5.4
Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Tidak Berobat Jalan Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Kelompok Umur/ Tipe Daerah	Persentase lansia sakit yang tidak berobat jalan	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Total
		Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pra Lansia (umur 45-59 tahun)						
Perkotaan	26,95	6,88	63,29	24,28	5,55	100,00
Perdesaan	29,63	12,91	57,67	24,80	4,62	100,00
Perkotaan + Perdesaan	28,38	10,25	60,15	24,57	5,03	100,00
Lansia (umur 60 tahun ke atas)						
Perkotaan	25,59	9,05	57,11	26,06	7,78	100,00
Perdesaan	29,60	19,22	51,99	20,97	7,81	100,00
Perkotaan + Perdesaan	27,84	15,12	54,06	23,02	7,80	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Provinsi Sulawesi Barat (50,45 persen), Maluku (46,71 persen), dan Sulawesi Tenggara (44,50 persen) merupakan tiga provinsi tertinggi dengan persentase penduduk lansia sakit yang tidak berobat jalan. Dari 34 provinsi, dua puluh provinsi (58,82 persen) memiliki persentase lebih rendah daripada angka nasional. Bila dibedakan menurut tempat tinggalnya, maka persentase tertinggi di daerah perkotaan adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (51,70 persen) dan daerah perdesaannya adalah Provinsi Sulawesi Barat (53,77 persen). Secara lengkap, persentase penduduk lansia sakit yang

tidak berobat jalan menurut provinsi dapat dilihat pada Tabel 3.6 lampiran publikasi ini.

Penduduk lansia yang memilih untuk berobat jalan dalam mengatasi sakit yang dideritanya sebesar 72,16 persen. Pada Tabel 5.5 terlihat bahwa persentase penduduk lansia yang tinggal di perkotaan untuk berobat jalan lebih tinggi daripada lansia yang tinggal di perdesaan. Hal ini mungkin erat kaitannya dengan fasilitas kesehatan yang pada umumnya lebih lengkap tersedia di daerah perkotaan daripada di perdesaan.

Tabel 5.5
Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Berobat Jalan dan Tempat Berobat Jalan,
Menurut Tipe Daerah, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Persentase lansia sakit yang berobat jalan	Tempat Berobat Jalan							
		RS Pemerin- tah	RS Swasta	Praktek Dokter/ Bidan	Klinik/ Praktek Dokter Bersama	Puskes- mas/ Pustu	UKBM	Praktek Batra	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Pra Lansia (umur 45–59 tahun)									
Perkotaan (K)	73,05	14,20	10,53	35,20	16,03	25,27	1,90	3,48	1,39
Perdesaan (D)	70,37	8,02	4,50	46,73	8,64	28,99	3,87	3,73	2,61
K+D	71,62	10,95	7,36	41,27	12,14	27,23	2,94	3,61	2,04
Lansia (umur 60 tahun ke atas)									
Perkotaan (K)	74,41	17,55	11,24	36,44	13,22	23,72	1,65	2,97	1,66
Perdesaan (D)	70,40	8,72	4,68	48,63	7,66	27,83	3,93	3,39	2,63
K+D	72,16	12,72	7,65	43,11	10,17	25,97	2,90	3,20	2,19

Sumber: BPS, Susenas 2015

Berobat jalan dapat dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan. Pada Tabel 5.5 terlihat tiga tempat yang paling banyak didatangi oleh penduduk lansia untuk berobat jalan yaitu praktek dokter/bidan (43,11 persen), Puskesmas (25,97 persen), dan Rumah Sakit Pemerintah (12,72 persen). Namun bila dilihat menurut tipe daerah, terdapat pola yang sama antara perkotaan dan perdesaan dalam hal tempat/fasilitas berobat jalan yang diakses penduduk lansia, yaitu dengan lebih memilih berobat

ke praktek dokter/bidan (perkotaan sebesar 36,44 persen dan perdesaan sebesar 48,63 persen).

Pada Tabel 5.5 juga terlihat bahwa pilihan penduduk lansia mendatangi rumah sakit pemerintah dan fasilitas puskesmas/ puskesmas pembantu bukan menjadi pilihan utama untuk berobat, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lansia lebih memilih berobat ke fasilitas kesehatan yang dikelola oleh swasta baik secara individu maupun kelembagaan. Sehingga menjadi kurang sejalan dengan salah satu program pemerintah yang mengadakan

puskesmas lansia atau posyandu lansia di hampir seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, perlu adanya evaluasi terhadap penyediaan fasilitas kesehatan bagi lansia utamanya yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dikaji berdasarkan provinsi, data dari Tabel 3.8 pada lampiran publikasi ini terlihat bahwa terdapat lima provinsi yang lebih dari lima puluh persen memanfaatkan puskesmas/puskesmas pembantu sebagai tempat utama berobat

jalan, yaitu Kalimantan Utara (56,56 persen), Papua (52,88 persen), Kalimantan Tengah (52,44 persen), Nusa Tenggara Timur (51,28 persen) dan Sulawesi Barat (50,16 persen). Sebaliknya, separuh penduduk lansia yang berobat jalan di provinsi Bali, Lampung, Jawa Timur, Bengkulu dan Jawa Tengah cenderung menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh swasta (praktek dokter/bidan) sebagai pilihan utamanya.

Tabel 5.6
Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kelompok Umur				
	Pra Lansia	Lansia			60+
	45-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	4,21	7,97	11,27	10,35	9,02
Perempuan	5,00	7,12	7,59	6,86	7,23
Laki-laki + Perempuan	4,60	7,54	9,22	8,21	8,07
Perdesaan					
Laki-laki	3,69	6,72	8,87	8,87	7,50
Perempuan	4,12	5,09	6,00	5,20	5,38
Laki-laki + Perempuan	3,90	5,90	7,29	6,67	6,38
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	3,95	7,31	9,97	9,49	8,21
Perempuan	4,56	6,05	6,74	5,93	6,25
Laki-laki + Perempuan	4,26	6,68	8,19	7,33	7,17

Sumber: BPS, Susenas 2015

Persentase penduduk lansia yang pernah di rawat inap dalam setahun

terakhir hanya 7,17 persen. Pada Tabel 5.6 terlihat bahwa persentase penduduk

lansia di daerah perkotaan yang pernah di rawat inap lebih tinggi daripada persentase lansia di daerah perdesaan. Dibedakan jenis kelamin, persentase penduduk lansia laki-laki yang pernah dirawat inap lebih besar daripada lansia perempuan. Hal ini terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Pada Tabel 5.6 terlihat bahwa pada kelompok penduduk lansia berumur 70-79 tahun paling tinggi persentasenya untuk lansia yang pernah dirawat inap. Keadaan ini terjadi baik pada penduduk lansia yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan dan pada lansia laki-laki maupun perempuan.

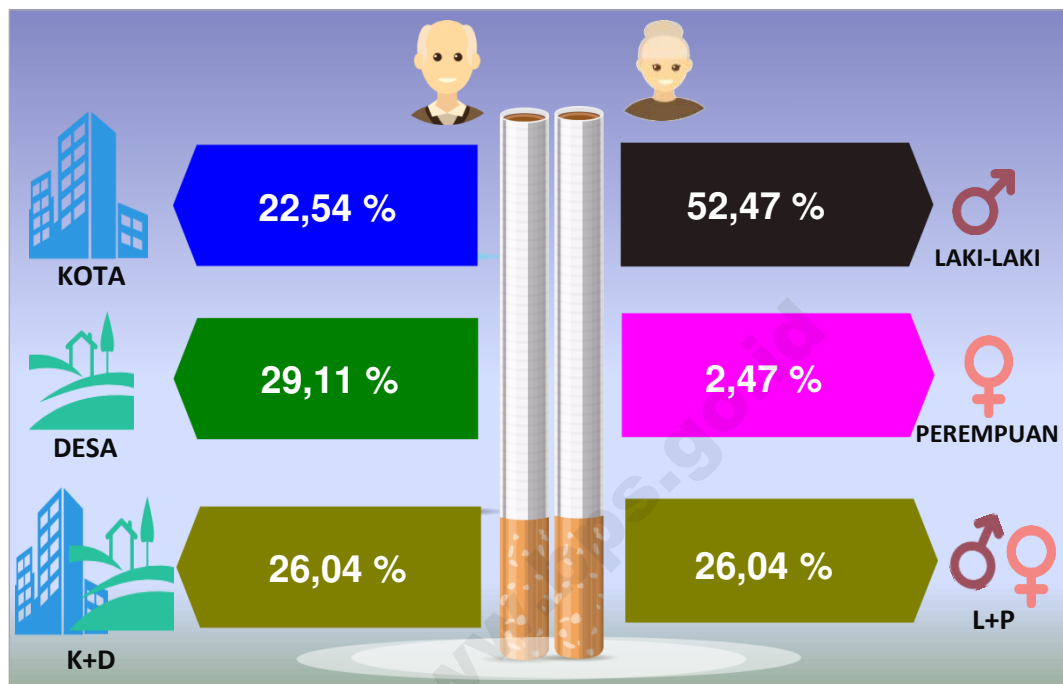
5.5 Perilaku Merokok

Gaya hidup pada lansia memang berbeda pada saat sekarang dibandingkan saat masih muda. Masa tua jika tidak dijaga dengan baik dapat mengakibatkan ancaman nyawa, sehingga segala upaya memang harus dirubah, salah satunya dengan perilaku hidup sehat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang merupakan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama lansia adalah perilaku merokok. Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tobacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang

mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya, sehingga dari sisi kesehatan kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai macam penyakit seperti kanker, penyakit jantung, emfisema, bronchitis kronis, penyakit paru-paru, dan peningkatan kolesterol darah. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk melakukan penanggulangan bahaya akibat rokok melalui peraturan pemerintah No 19 Tahun 2003 tentang Pangamanan Rokok Bagi Kesehatan.

Persentase penduduk lansia yang merokok di Indonesia masih cukup tinggi. Gambar 5.4 menyajikan persentase penduduk lansia yang merokok dalam sebulan terakhir. Berdasarkan data tersebut terlihat persentase penduduk lansia yang merokok tahun 2015 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 26,04 persen. Bila menurut tipe daerah, persentase penduduk lansia yang merokok di daerah perdesaan (29,11 persen) lebih tinggi dibanding perkotaan (22,54 persen). Menurut jenis kelamin, persentase lansia laki-laki yang merokok cukup besar (52,47 persen), sementara lansia perempuan hanya sebesar 2,47 persen. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar para lansia dapat menjaga perilaku hidup sehat dan bersih.

Gambar 5.4
Persentase Penduduk Lansia yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



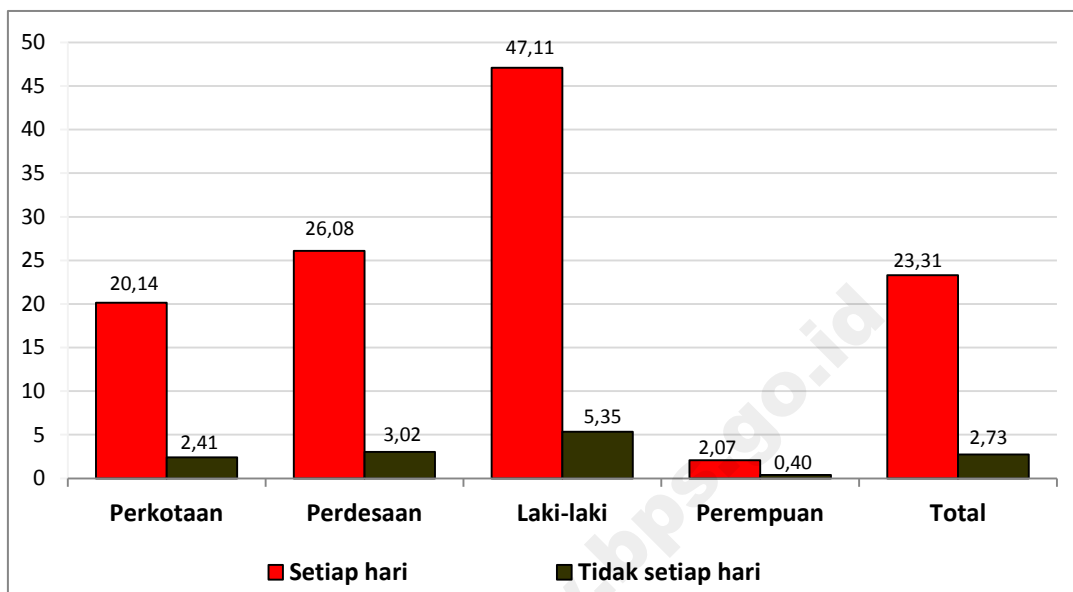
Sumber: BPS, Susenas 2015

Provinsi Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Gorontalo, Maluku Utara dan Sulawesi Tengah merupakan enam provinsi yang memiliki persentase penduduk lansia merokok tertinggi (di atas 30 persen). Namun bila dilihat dari angka nasional, maka terdapat separuh provinsi yang berada di bawah angka nasional. Kondisi yang sama terjadi di daerah perkotaan, sementara untuk daerah perdesaan hanya sebelas provinsi saja yang dibawah angka nasional.

Bila dilihat berdasarkan kebiasaan merokok, persentase dari penduduk lansia yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari jauh lebih besar dibandingkan dengan kebiasaan merokok tidak setiap hari, yaitu sebesar 23,31 persen berbanding 2,73 persen. Demikian juga, di perkotaan maupun perdesaan kebiasaan merokok setiap hari jauh lebih besar daripada yang tidak setiap hari. Keadaan yang sama juga terjadi pada penduduk lansia laki-laki dan perempuan, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 5.5.

Gambar 5.5

Persentase Penduduk Lansia yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, 2015

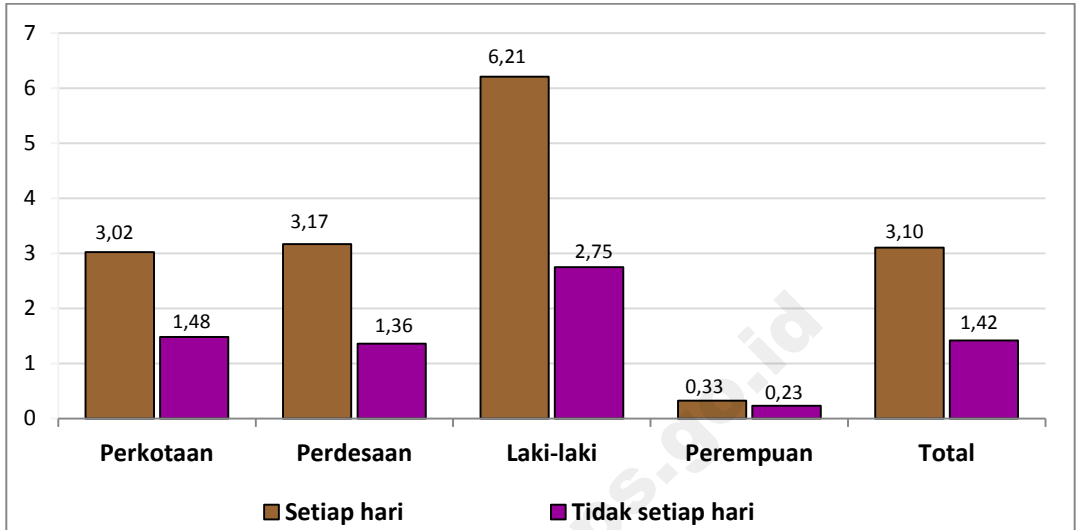


Sumber: BPS, Susenas 2015

Prabhat Jha, peneliti masalah merokok dari Rumah Sakit St. Michael di Toronto, juga merujuk pada hasil penelitian di Inggris yang menemukan bahwa 59 persen orang yang tidak merokok masih hidup pada usia 80 tahun sementara pada kelompok perokok hanya ada 26 persen yang hidup sampai usia tersebut. Banyak perokok yang sudah tua yang menganggap mereka terlalu tua untuk berhenti merokok atau terlalu tua untuk mendapat manfaat dari berhenti merokok. Padahal berhenti merokok bermanfaat pada semua usia, khususnya jika orang berhenti merokok sebelum

terserang penyakit. Berdasarkan Gambar 5.6 menyajikan persentase kebiasaan penduduk lansia yang dulunya pernah merokok namun sekarang berhenti merokok. Dari gambar terlihat persentase kebiasaan penduduk lansia yang berhenti merokok setiap hari meningkat sebesar 3,10 persen, sedangkan yang tidak setiap hari sebesar 1,42 persen. Persentase yang cukup tinggi terjadi pada penduduk lansia laki-laki yang berhenti merokok setiap hari sebesar 6,21 persen.

Gambar 5.6
Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Merokok Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

- ❖ Semakin bertambah tua umur, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Penduduk pra lansia mengalami keluhan kesehatan sebesar 37,47 persen, meningkat menjadi 48,30 persen pada lansia muda, meningkat lagi menjadi 55,11 persen pada lansia madya, dan persentase tertinggi pada lansia tua yaitu sebesar 57,96 persen.
- ❖ Pada tahun 2015 angka kesakitan lansia sebesar 28,62 persen, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit. Derajat kesehatan lansia yang tinggal di perkotaan (26,89 persen) cenderung lebih baik daripada lansia yang tinggal di perdesaan (30,14 persen).
- ❖ Tahun 2015, Persentase penduduk lansia yang merokok di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 26,04 persen.



62,48 %

Lansia Laki-laki
Bekerja

32,26 %

Lansia Perempuan
Bekerja



Lanjut Usia Tetap Produktif

KEGIATAN EKONOMI **6**

Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2. Seluruh penduduk yang berada di wilayah Indonesia berhak untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak, termasuk di dalamnya adalah penduduk lanjut usia. Pelaksanaan undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia juga menyebutkan pelayanan kesempatan kerja bagi penduduk lansia. Pasal 15 menyebutkan bahwa lansia potensial dapat mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya untuk bekerja pada sektor formal dan non formal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun masyarakat.

Lanjut usia dipandang sebagai masa kemunduran, dimana seseorang baik secara fisik maupun psikologis mengalami penurunan-penurunan yang terjadi pada dirinya ketika memasuki usia tua. Pada masa tua penduduk lanjut usia ini menjalani dan memaknai usia lanjut dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian penduduk lansia mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai

masa hidup yang memberi lansia kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu atau berarti untuk orang lain. Usia lanjut tetap memungkinkan seseorang untuk bekerja memperoleh penghasilan. Oleh karena itu, tenaga kerja lansia perlu didorong untuk meningkatkan kemandirian agar dapat membantu diri dan keluarga sehingga tidak lagi menjadi beban bagi orang lain.

Tiga alasan yang memengaruhi penduduk lansia untuk terjun ke pasar kerja. Pertama, masih banyak penduduk lansia yang tetap kuat secara fisik dan mental sehingga tidak ada alasan untuk keluar dari pasar kerja. Kedua, terjunnya penduduk lansia ke pasar kerja karena desakan ekonomi. Ketiga, alasan yang bukan didasarkan pada motif ekonomi, tetapi lebih didasarkan pada motif aktualisasi diri atau emosi (Wirakartakusumah dan Anwar, 1994).

6.1. Partisipasi Lansia dalam Angkatan Kerja

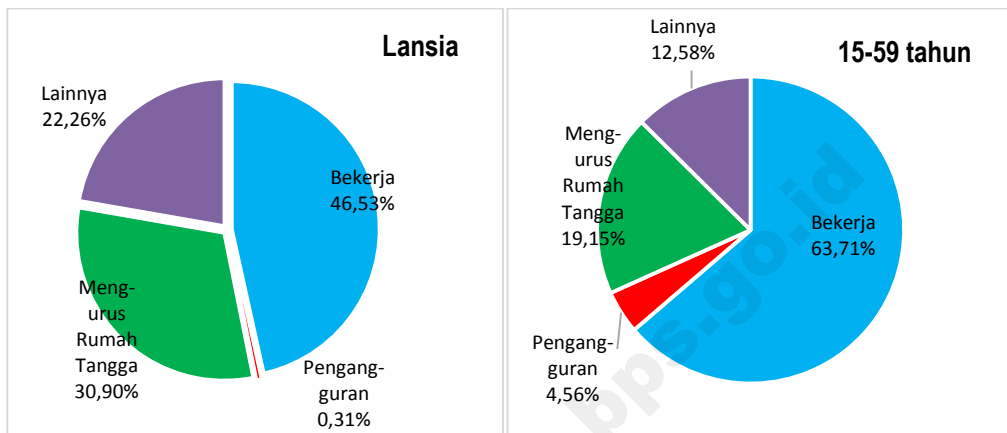
Lansia potensial adalah penduduk lansia yang bekerja dan mencari pekerjaan (penganggur). Angkatan kerja lansia ini tergolong sebagai lansia yang produktif dan mandiri. Lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang

dan negara-negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua. Mereka berusaha tetap bekerja dalam upaya

memenuhi tuntutan hidup maupun mencukupi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya.

Gambar 6.1

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir dan Kelompok Umur, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Hasil Sakernas Agustus 2015, penduduk lansia Indonesia yang bekerja sebesar 46,53 persen, dan sebesar 0,31 persen menganggur (Gambar 6.1). Tingginya persentase penduduk lansia yang bekerja tidak hanya dipandang bahwa mereka masih benar-benar mampu bekerja, tetapi juga bisa bermakna bahwa tingkat kesejahteraannya masih rendah sehingga di usia senja mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk lansia yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga sebesar 30,90 persen, dan melakukan kegiatan lainnya sebesar 22,26 persen. Kegiatan lainnya yang dimaksud dalam hal ini adalah berbagai kegiatan

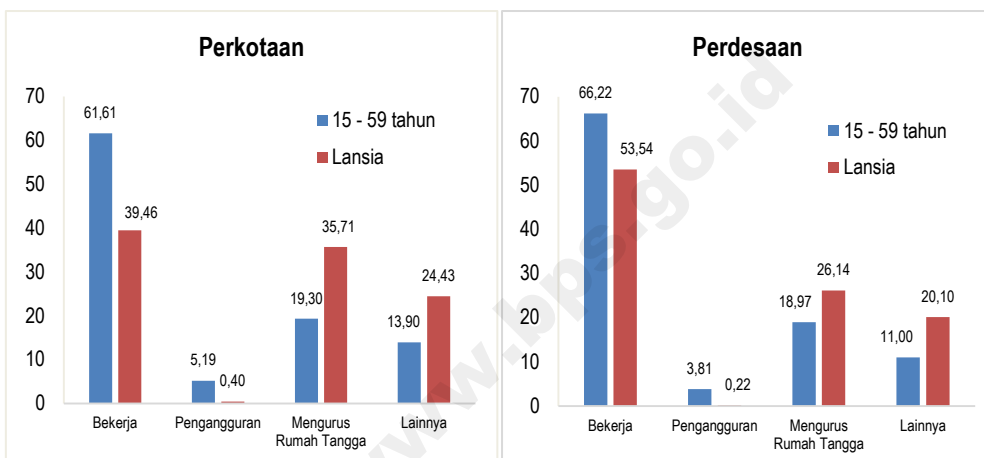
selain kegiatan bekerja, mencari pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya mencakup kegiatan santai, rekreasi, olahraga, hiburan, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan antara lain berupa kegiatan pengajian atau kebaktian dan kegiatan kemasyarakatan.

Persentase penduduk lansia yang bekerja lebih kecil dibandingkan dengan penduduk usia 15-59 tahun (46,53 persen berbanding 63,71 persen). Kondisi tersebut dikarenakan penduduk 15-59 tahun termasuk penduduk usia produktif. Pada usia tersebut sebagian besar dari mereka bekerja karena memiliki tanggung jawab terhadap perekonomian keluarga. Sementara itu, untuk kegiatan mengurus

rumah tangga dan kegiatan lainnya, terlihat bahwa persentase penduduk lansia lebih besar dibandingkan dengan penduduk 15-59 tahun, yaitu 30,90 persen berbanding 19,15 persen untuk kegiatan

mengurus rumah tangga dan 22,26 persen berbanding 12,58 persen untuk kegiatan lainnya.

Gambar 6.2
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, Kelompok Umur, dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.2 menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia di perdesaan yang bekerja lebih besar dibandingkan di perkotaan. Penduduk lansia di perdesaan yang bekerja sebesar 53,54 persen sedangkan di perkotaan sebesar 39,46 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena penduduk lansia di perdesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan. Di perdesaan lebih banyak lapangan pekerjaan non formal, seperti sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi.

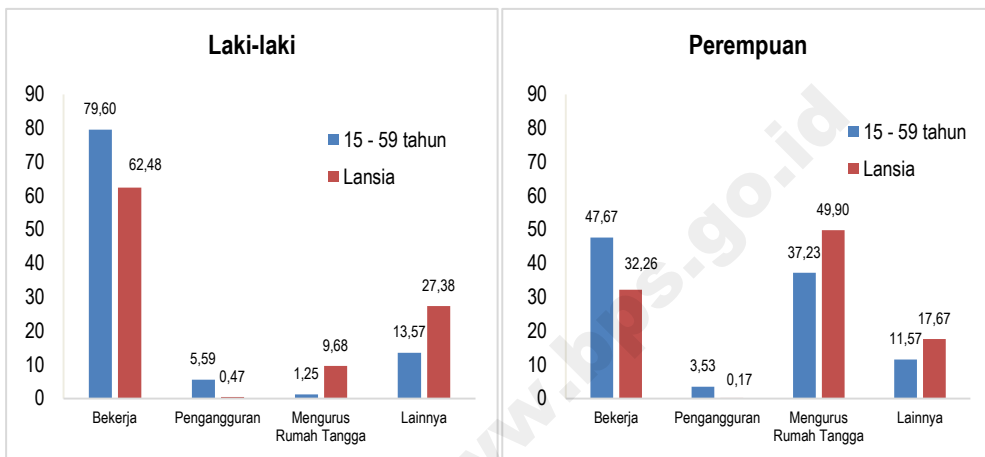
Sementara itu, persentase penduduk lansia di perkotaan dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga dan lainnya (35,71 persen dan 24,43 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (26,14 persen dan 20,10 persen).

Persentase penduduk lansia yang bekerja baik di perkotaan maupun di perdesaan lebih rendah apabila dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Perbedaan yang lebih nyata terjadi di daerah perkotaan. Penduduk 15-59 tahun di perkotaan yang bekerja (61,61

persen) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia yang bekerja (39,46 persen). Sementara itu persentase penduduk usia produktif di pedesaan

yang bekerja sebesar 66,22 persen, sedangkan penduduk lansia sebesar 53,54 persen.

Gambar 6.3
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin, 2015

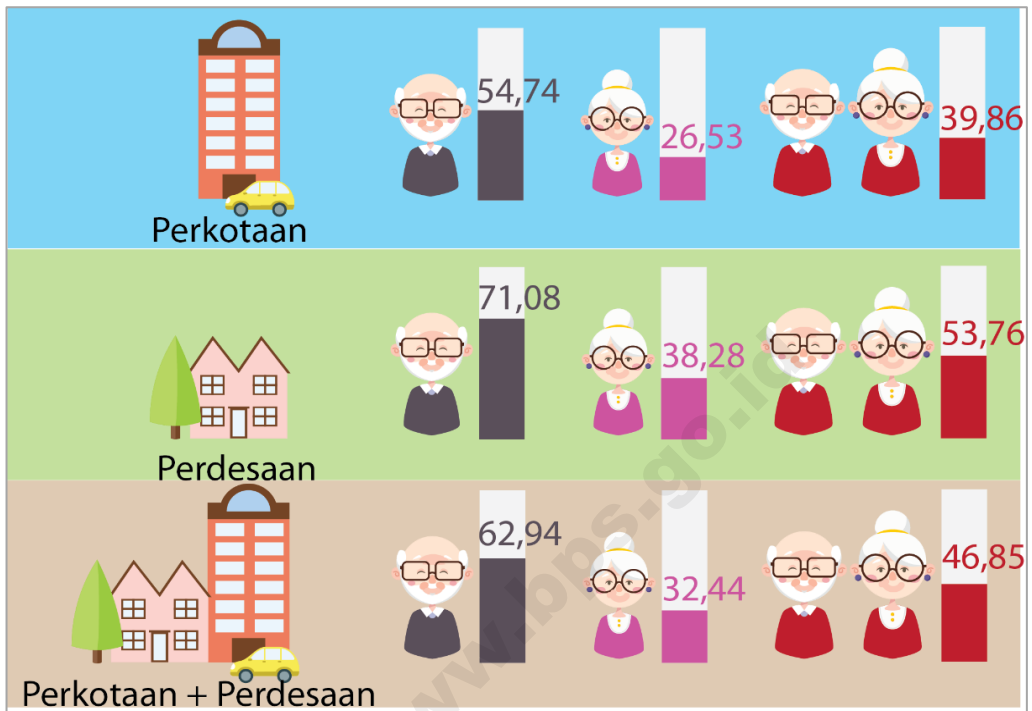


Sumber: BPS, Sakernas 2015

Kegiatan utama dari penduduk lansia dan penduduk usia 15-59 tahun menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 6.3. Terlihat bahwa persentase penduduk lansia laki-laki yang bekerja lebih besar dibanding perempuan. Penduduk lansia laki-laki yang bekerja tercatat sebesar 62,47 persen, sedangkan perempuan sebesar 32,26 persen. Begitu juga untuk kegiatan mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha dan kegiatan lainnya, persentase penduduk lansia laki-laki (0,47 persen dan 27,38 persen) lebih tinggi dibanding perempuan (0,17 persen dan 17,67 persen). Sementara itu, untuk

kegiatan mengurus rumah tangga, persentase penduduk lansia perempuan (49,90 persen) jauh lebih tinggi dibanding lansia laki-laki (9,68 persen). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara penduduk lansia laki-laki dengan perempuan dalam memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Perempuan cenderung untuk tinggal di rumah mengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki cenderung untuk bekerja. Pola yang sama juga terjadi pada kelompok usia 15-59 tahun.

Gambar 6.4
TPAK Lansia Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menggambarkan partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi. TPAK didefinisikan sebagai perbandingan antara penduduk angkatan kerja dengan seluruh penduduk usia kerja (15 tahun ke atas). Tingginya nilai TPAK mencerminkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pada kelompok lansia, TPAK lansia dihitung dari persentase jumlah penduduk lansia yang bekerja dan pengangguran terhadap seluruh jumlah penduduk lansia.

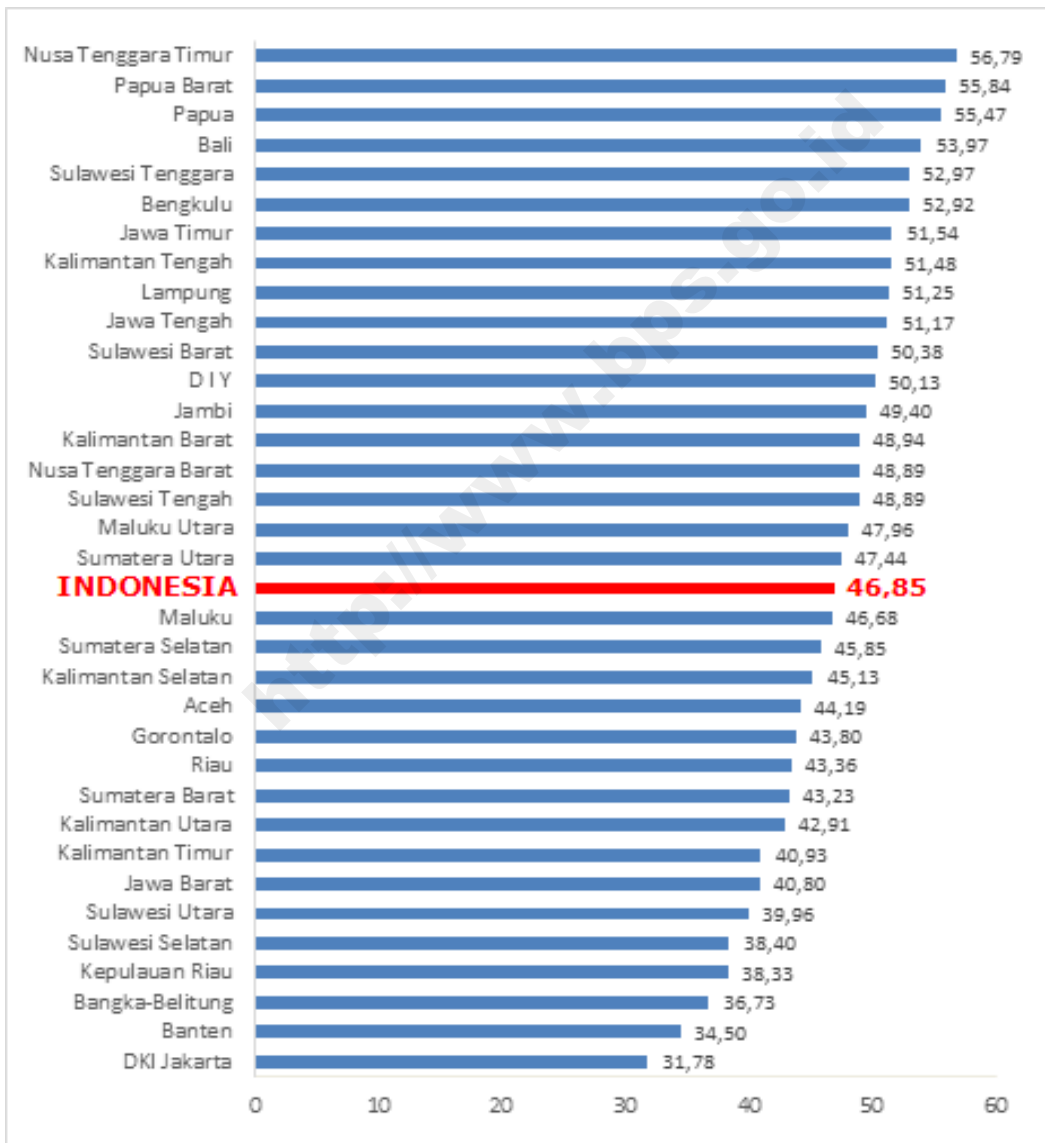
TPAK lansia pada tahun 2015 sebesar 46,85 persen. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan ekonomi cukup besar (Gambar 6.4). Nilai TPAK sebesar 46,85 persen menunjukkan dari 100 lansia, sekitar 47 orang masih aktif melakukan kegiatan ekonomi. TPAK lansia laki-laki hampir dua kali lebih besar dibanding dengan TPAK lansia perempuan (62,94 persen berbanding 32,44 persen). Hal ini dikarenakan penduduk lansia laki-laki pada umumnya sebagai kepala rumah tangga sehingga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berbeda

dengan penduduk lansia perempuan sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak mengurus rumah tangga.

Apabila dibedakan menurut daerah tempat tinggal, partisipasi lansia di

perdesaan dalam kegiatan ekonomi lebih tinggi dibanding lansia di perkotaan. Hal tersebut terlihat dari TPAK lansia di perdesaan (53,76 persen) yang lebih besar dibanding di perkotaan (39,86 persen).

Gambar 6.5
TPAK Lansia Menurut Provinsi, 2015



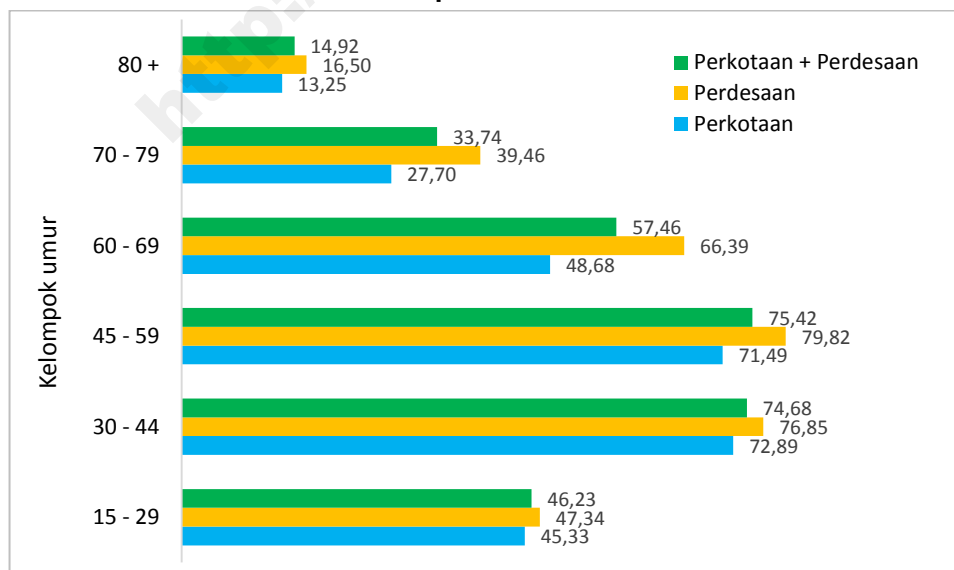
Sumber: BPS, Sakernas 2015

Pada Gambar 6.5 terlihat bahwa TPAK lansia provinsi berkisar antara 31,78–56,79 persen. Tiga provinsi yang memiliki TPAK lansia tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (56,79 persen), Papua Barat (55,84 persen), dan Papua (55,47 persen). Sementara itu, tiga provinsi yang memiliki TPAK lansia terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (31,78 persen), Banten (34,50 persen), dan Bangka Belitung (36,73 persen). Rendahnya nilai TPAK lansia di tiga provinsi tersebut mungkin didorong oleh banyaknya pusat-pusat kegiatan industri yang menuntut partisipasi tenaga kerja usia muda. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya lansia untuk tetap bekerja, terutama bagi mereka yang telah memasuki usia pensiun.

6.2. Karakteristik Lansia Bekerja

Besarnya produktivitas seseorang dalam melakukan aktivitas akan berbeda antara penduduk usia muda/produktif dengan penduduk lansia. Semakin tua usia seseorang maka produktivitasnya akan semakin menurun, kondisi tersebut juga terlihat pada lansia yang bekerja. Pada Gambar 6.6 dapat dilihat bahwa penduduk lansia kelompok umur 80 tahun ke atas yang bekerja (14,92 persen) mempunyai persentase terkecil diantara kelompok umur yang lain. Persentase penduduk lansia kelompok umur 70-79 tahun yang bekerja sebesar 33,74 persen, dan kelompok umur 60-69 tahun yang bekerja sebesar 57,46 persen. Faktor kesehatan dan kondisi fisik mungkin menjadi penyebab utama kecilnya persentase penduduk lansia bekerja pada kelompok usia 80 tahun ke atas.

Gambar 6.6
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2015

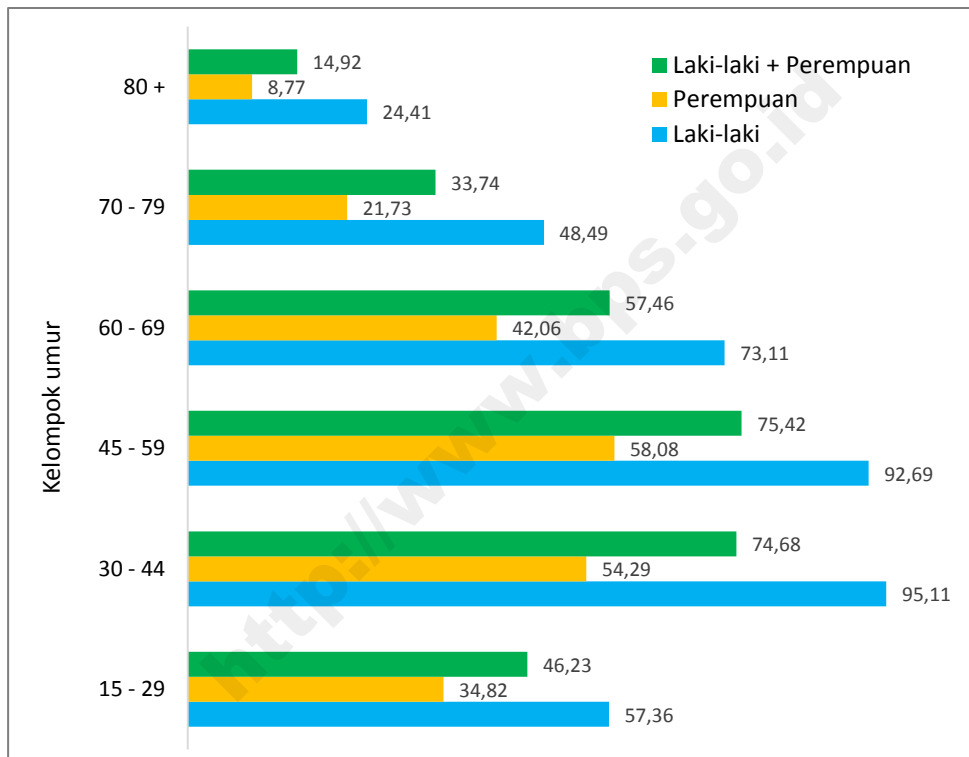


Sumber: BPS, Sakernas 2015

Persentase penduduk lansia yang bekerja di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan, baik pada kelompok umur 60-69 tahun, 70-79 tahun, maupun 80 tahun ke atas.

Sedangkan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa persentase penduduk lansia laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan perempuan pada setiap kelompok umur (Gambar 6.7).

Gambar 6.7
Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Status perkawinan dari penduduk lansia yang bekerja sebagian besar adalah berstatus kawin, yaitu sebesar 74,85 persen (Tabel 6.1). Sementara itu, penduduk lansia bekerja yang berstatus cerai mati sebesar 22,44 persen. Untuk yang berstatus cerai hidup dan belum

kawin persentasenya hanya 1,94 persen dan 0,78 persen. Pola yang serupa terlihat pada penduduk lansia di perkotaan dan perdesaan maupun penduduk lansia laki-laki dan perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa alasan umum penduduk lansia masih bekerja adalah

karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Penduduk lansia perempuan bekerja selain yang berstatus kawin, persentase yang berstatus cerai mati juga cukup tinggi, yaitu 52,11 persen yang kawin dan 43,71 persen yang cerai mati. Tingginya persentase penduduk lansia perempuan dengan status cerai mati yang bekerja mungkin menunjukkan bahwa mereka dituntut untuk mandiri.

Sementara itu, penduduk lansia laki-laki bekerja yang berstatus kawin (87,97 persen) persentasenya jauh lebih besar dibanding dengan penduduk lansia laki-laki bekerja yang berstatus belum kawin (0,55 persen), cerai hidup (1,32 persen) dan cerai mati (10,16 persen). Tanggung jawab untuk menafkahi pasangannya (istri) mungkin menjadi alasan kuat bagi penduduk lansia laki-laki untuk bekerja.

Tabel 6.1
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status perkawinan				Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	0,71	87,46	1,58	10,26	100,00
Perempuan	1,30	48,77	3,94	45,99	100,00
Laki-laki + Perempuan	0,92	73,84	2,41	22,83	100,00
Perdesaan					
Laki-laki	0,44	88,36	1,11	10,09	100,00
Perempuan	1,06	54,40	2,39	42,15	100,00
Laki-laki + Perempuan	0,67	75,59	1,59	22,15	100,00
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	0,55	87,97	1,32	10,16	100,00
Perempuan	1,16	52,11	3,02	43,71	100,00
Laki-laki + Perempuan	0,78	74,85	1,94	22,44	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Affandi (2009) mengemukakan bahwa tidak sedikit penduduk lansia yang masih menghidupi keluarga yang tinggal bersamanya karena statusnya sebagai kepala rumah tangga. Penduduk lansia

yang masih bekerja berkaitan dengan status sebagai kepala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 6.2. Penduduk lansia yang bekerja dan berstatus sebagai kepala rumah tangga sebesar 75,57

persen, berstatus sebagai suami/istri sebesar 17,99 persen, berstatus sebagai orang tua/mertua sebesar 5,10 persen, dan sebesar 1,34 persen berstatus lainnya. Pola yang sama terlihat di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan yang bekerja terdapat perbedaan status dalam rumah tangga.

Mayoritas penduduk lansia laki-laki yang bekerja adalah mereka yang berstatus sebagai kepala rumah tangga dengan persentase sebesar 96,24 persen. Sementara itu, sebagian besar penduduk lansia perempuan yang bekerja adalah mereka yang berstatus sebagai isteri dari kepala rumah tangga (48,77 persen) atau kepala rumah tangga (39,74 persen).

Tabel 6.2
Persentase Penduduk Lansia Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Dalam Rumah Tangga, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status dalam rumah tangga				Total
	Kepala rumah tangga	Isteri/ suami	Orang tua/ Mertua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Laki-laki	96,28	0,29	2,49	0,94	100,00
Perempuan	42,82	45,57	8,79	2,82	100,00
Laki-laki + Perempuan	77,47	16,22	4,71	1,60	100,00
Perdesaan					
Laki-laki	96,21	0,18	2,84	0,77	100,00
Perempuan	37,63	50,96	9,62	1,79	100,00
Laki-laki + Perempuan	74,18	19,28	5,39	1,15	100,00
Perkotaan + Perdesaan					
Laki-laki	96,24	0,23	2,69	0,84	100,00
Perempuan	39,74	48,77	9,28	2,21	100,00
Laki-laki + Perempuan	75,57	17,99	5,10	1,34	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.3 menunjukkan persentase penduduk lansia yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Sebagian besar dari persentase lansia yang bekerja adalah mereka yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (16,67 persen tidak

pernah sekolah, 33,51 persen tidak tamat SD, dan 33,08 persen berpendidikan SD/ sederajat). Sementara itu, lansia bekerja yang mempunyai tingkat pendidikan diploma/akademi/sarjana persentasenya hanya sebesar 2,76 persen.

Tabel 6.3
Persentase Penduduk Lansia Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan						Total
	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ MA/ SMK/ Paket C	Diploma/ Akademi/ Sarjana	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan	11,40	28,19	33,01	10,89	11,40	5,12	100,00
Perdesaan	20,52	37,37	33,14	4,96	2,97	1,04	100,00
Laki-laki	11,56	31,69	36,04	8,85	8,50	3,36	100,00
Perempuan	25,54	36,62	27,95	5,06	3,10	1,72	100,00
Total	16,67	33,51	33,08	7,46	6,52	2,76	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Penduduk lansia yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi umumnya adalah mereka yang dulunya mempunyai pekerjaan yang baik, sehingga pada masa tuanya tidak perlu lagi bekerja karena sudah mampu menghidupi dirinya sendiri atau keluarganya, tanpa harus bekerja. Berbeda dengan penduduk lansia yang berpendidikan rendah, yang mana bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhannya saat itu saja, tanpa memikirkan adanya jaminan hari tua. Oleh karena itu, ketika memasuki usia tua penduduk lansia tidak memiliki tabungan yang dapat menjamin hari tuanya (Leonesio et al dalam Kartika dan Sudibia, 2014).

6.3. Lapangan Usaha

Struktur perekonomian dan potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja penduduk lansia dapat tercermin dari komposisi yang bekerja menurut lapangan usaha. Informasi tersebut juga dapat memberikan gambaran kasar mengenai kualitas sumber daya lansia terutama tingkat keterampilan yang dikuasai. Terdapat 1.457 kategori lapangan usaha yang tercatat dalam klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI) 2009. Akan tetapi, lapangan usaha yang melibatkan penduduk lansia dikelompokkan menjadi lima kelompok lapangan usaha besar, yaitu sektor pertanian, perdagangan, jasa, industri, dan kelompok lapangan usaha lainnya.

Sebagian besar penduduk lansia bekerja di lapangan usaha pertanian (58,48 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam ketenagakerjaan Indonesia (Tabel 6.4). Sektor pertanian juga masih mendominasi dan menjadi tumpuan utama sebagian besar pekerja lansia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masih

rendahnya tingkat pendidikan penduduk lansia secara umum menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, dimana lapangan usaha sektor pertanian terbuka untuk semua kalangan dan tanpa syarat pendidikan tertentu. Selain pertanian, lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja lansia adalah sektor perdagangan (19,70 persen).

Tabel 6.4
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah, dan Lapangan Usaha, 2015

Kelompok Umur/ Tipe Daerah	Lapangan Usaha					Total
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-59 Tahun						
Perkotaan	8,95	18,12	30,05	22,30	20,59	100,00
Perdesaan	54,16	9,13	14,41	9,99	12,32	100,00
Perkotaan+Perdesaan	30,40	13,85	22,63	16,46	16,66	100,00
60 Tahun ke Atas						
Perkotaan	32,15	9,61	33,45	12,47	12,32	100,00
Perdesaan	77,67	5,87	9,67	3,02	3,77	100,00
Perkotaan+Perdesaan	58,48	7,44	19,70	7,00	7,38	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.4 memperlihatkan adanya perbedaan pola lapangan usaha lansia bekerja di daerah perkotaan dengan perdesaan. Di daerah perdesaan mayoritas penduduk lansia bekerja di sektor pertanian (77,67 persen). Sedangkan di daerah perkotaan penduduk lansia yang bekerja di sektor perdagangan mempunyai persentase terbesar yaitu 33,45 persen.

Sektor pertanian juga mempunyai persentase cukup besar yaitu 32,15 persen.

Pada usia lanjut dengan kemampuan dan produktifitas yang semakin menurun, sebagian besar penduduk lansia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat memasuki pasar kerja penduduk lansia akan kalah bersaing dengan penduduk yang lebih muda dan

berpendidikan tinggi. Hal itu yang menyebabkan penduduk lansia sebagian besar bekerja pada pekerjaan yang tidak

menuntut pendidikan tinggi seperti pada sektor pertanian.

Tabel 6.5
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, Lapangan Usaha, dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Kelompok Umur/ Lapangan Usaha	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan						Total
	Tidak pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ MI/ Paket A	SMP/ MTs/ Paket B	SMA/ MA/ SMK/ Paket C	Diploma/ Akademi/ Sarjana	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-59 Tahun							
Pertanian	6,19	19,75	40,95	18,83	13,27	1,01	100,00
Industri	1,19	7,73	22,24	22,99	39,64	6,20	100,00
Perdagangan	1,34	8,43	23,29	21,22	38,33	7,38	100,00
Jasa	0,65	4,09	10,94	11,32	31,81	41,18	100,00
Lainnya	0,70	8,28	25,65	20,86	31,32	13,18	100,00
60 Tahun ke Atas							
Pertanian	20,26	36,89	33,78	5,01	3,03	1,02	100,00
Industri	17,03	35,43	30,27	6,67	8,33	2,27	100,00
Perdagangan	11,89	29,21	32,93	11,91	11,29	2,77	100,00
Jasa	10,47	21,71	25,03	11,71	14,91	16,17	100,00
Lainnya	6,56	27,25	38,43	11,80	11,66	4,30	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 6.5 menggambarkan lebih dari 90 persen penduduk lansia yang bekerja di sektor pertanian berpendidikan tamat SD ke bawah (Tamat SD/ sederajat sebesar 33,78 persen, tidak tamat SD sebesar 36,90 persen, dan tidak pernah sekolah sebesar 20,26 persen). Sementara itu, penduduk lansia berpendidikan SMA/ sederajat dan diploma/ akademi/ sarjana yang bekerja di sektor ini hanya 4,05 persen.

Secara umum, sebagian besar penduduk lansia yang bekerja di sektor pertanian, perdagangan, dan industri hanya tamat SD/ sederajat, tidak/ belum tamat SD atau tidak pernah sekolah. Banyaknya pekerja lansia di sektor tersebut karena pada umumnya sektor pertanian dan perdagangan tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu. Sementara itu, sektor industri yang banyak digeluti oleh penduduk lansia berpendidikan rendah merupakan industri rumah tangga berskala

kecil yang dapat dilakukan di rumah dan juga tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu. Pada sektor jasa penduduk lansia yang bekerja dengan pendidikan tidak pernah sekolah ada sebesar 10,47 persen. Pekerjaan pada sektor ini yang tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tinggi seperti tukang cukur, tukang semir sepatu, dll.

6.4. Jabatan/Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dalam Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) adalah kumpulan pekerjaan yang cukup bersamaan tugas utamanya sehingga bisa digabungkan bersama dalam satu kelompok dalam keseluruhan sistem klasifikasi (KBJI, 2002). Pembagian jenis pekerjaan dapat dilakukan berdasarkan tingkat keahlian dan spesialisasi keahliannya. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mengakomodir jenis pekerjaan utama dari KBJI 2002 yang mengacu pada ISCO 1988. Secara ringkas, jenis pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu (1) pekerja profesional, pejabat dan manager (white collar worker); (2) tenaga usaha dan jasa (blue collar worker); serta (3) buruh, operator dan pekerja kasar (grey collar worker). Pengelompokan pekerja berdasarkan jenis pekerjaan merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang mencerminkan kualitas pekerja di suatu wilayah.

Tabel 6.6 memperlihatkan bahwa sebesar 53,07 persen penduduk lansia

bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (blue collar worker). Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar (grey collar worker) persentasenya sebesar 36,59 persen, dan yang bekerja sebagai tenaga profesional, pejabat, dan manager (white collar worker) persentasenya sebesar 10,34 persen. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin penduduk lansia, tampak tidak ada perbedaan yang nyata antara jabatan/jenis pekerjaan penduduk lansia laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk lansia di perkotaan yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai profesional, pejabat, dan manager serta bekerja sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar lebih besar persentasenya dibanding penduduk lansia di perdesaan. Sebaliknya persentase penduduk lansia di perdesaan yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha dan jasa lebih besar dibanding penduduk lansia di perkotaan. Persentase penduduk lansia di perkotaan yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai profesional, pejabat, dan manager sebesar 14,69 persen, sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar sebesar 42,35 persen, serta sebagai tenaga usaha dan jasa sebesar 42,96 persen. Sementara itu, persentase penduduk lansia di perdesaan yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai profesional, pejabat, dan manager sebesar 5,71 persen, sebagai buruh,

operator, dan pekerja kasar sebesar 30,46 persen, serta sebagai tenaga usaha dan jasa sebesar 63,83 persen.

Tabel 6.6
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

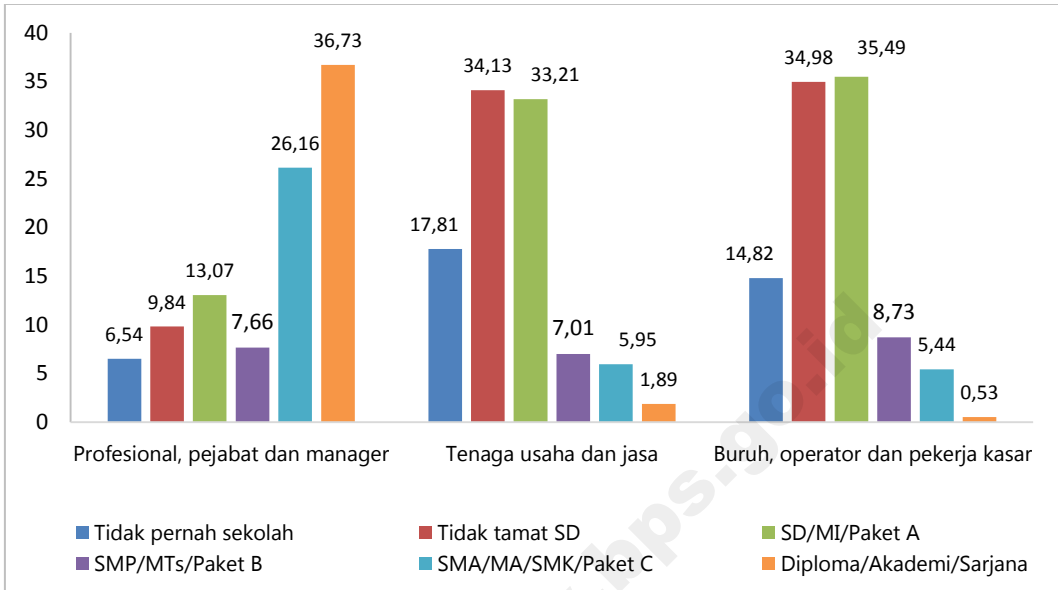
Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jabatan/jenis pekerjaan			Total
	Profesional, pejabat dan manager	Tenaga usaha dan jasa	Buruh, operator dan pekerja kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Laki-laki	13,91	36,90	49,18	100,00
Perempuan	16,02	53,28	30,70	100,00
Laki-laki + Perempuan	14,69	42,96	42,35	100,00
Perdesaan				
Laki-laki	4,78	59,23	35,99	100,00
Perempuan	7,26	71,52	21,22	100,00
Laki-laki + Perempuan	5,71	63,83	30,46	100,00
Perkotaan + Perdesaan				
Laki-laki	9,50	47,69	42,81	100,00
Perempuan	11,74	62,18	26,08	100,00
Laki-laki + Perempuan	10,34	53,07	36,59	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari penduduk lansia yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai profesional, pejabat, dan manager adalah mereka yang berpendidikan tinggi (SMA/ sederajat ke atas). Lansia yang bekerja dengan jabatan/jenis pekerjaan sebagai profesional, pejabat, dan manager dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebesar 26,16 persen, dan tingkat pendidikan Diploma/ Akademi/ Sarjana sebesar 36,73 persen. Sementara itu,

jabatan/jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha, dan jasa serta jabatan/jenis pekerjaan sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar lebih didominasi oleh penduduk lansia yang memiliki pendidikan pada tingkat dasar (SD/ sederajat ke bawah). Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki pada dasarnya berpengaruh terhadap jabatan/jenis pekerjaan.

Gambar 6.8
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

6.5 Status Pekerjaan

Sumber daya manusia yang berkualitas dari sisi kesehatan, pendidikan, keahlian dan keterampilan akan mempunyai tingkat produktivitas yang jauh lebih baik. Komposisi lansia yang bekerja menurut status pekerjaan memberikan gambaran tentang kedudukan lansia dalam pekerjaan. Kedudukan seorang pekerja lansia dalam lapangan usaha tempatnya bekerja mencerminkan seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Semakin tinggi status pekerjaannya, semakin tinggi pula kemandirian dan partisipasinya dalam kegiatan dan pertumbuhan ekonomi.

Persentase penduduk lansia bekerja dengan status berusaha/bekerja dibantu buruh sebesar 41,07 persen merupakan persentase tertinggi dibandingkan berusaha sendiri (25,47 persen) dan sebagai pekerja tidak dibayar (13,13 persen). Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan status sebagai pekerja bebas, dan buruh/karyawan persentasenya masing-masing sebesar 10,56 persen dan 9,77 persen. Apabila dibandingkan menurut daerah tempat tinggal, di perkotaan masih cukup banyak penduduk lansia yang bekerja sebagai buruh/karyawan (16,49 persen), sedangkan di perdesaan penduduk lansia yang

bekerja sebagai buruh/karyawan sudah sangat sedikit (4,86 persen).

Status pekerjaan antara penduduk lansia laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan. Penduduk lansia perempuan yang bekerja lebih banyak berusaha sendiri (30,80 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (30,34 persen), dan

bekerja/berusaha dibantu buruh/karyawan (22,91 persen). Sementara itu, penduduk lansia laki-laki yang bekerja lebih banyak bekerja/berusaha dibantu buruh/karyawan (51,57 persen), berusaha sendiri (22,38 persen), dan sebagai pekerja bebas (11,46 persen).

Tabel 6.7
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status pekerjaan					Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh	Buruh/ karyawan	Pekerja bebas	Pekerja keluarga/ tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki	26,41	37,64	19,03	12,98	3,95	100,00
Perempuan	37,79	21,56	11,82	8,65	20,17	100,00
Laki-laki + Perempuan	30,42	31,98	16,49	11,46	9,66	100,00
Perdesaan						100,00
Laki-laki	19,33	62,13	5,60	10,32	2,63	100,00
Perempuan	26,05	23,83	3,63	9,21	37,28	100,00
Laki-laki + Perempuan	21,85	47,72	4,86	9,90	15,66	100,00
Perkotaan + Perdesaan						100,00
Laki-laki	22,38	51,57	11,39	11,46	3,20	100,00
Perempuan	30,80	22,91	6,96	8,99	30,34	100,00
Laki-laki + Perempuan	25,47	41,07	9,77	10,56	13,13	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Semakin bertambahnya umur penduduk lansia selaras dengan pertambahan persentase pekerja lansia yang dibantu oleh buruh/karyawan dan berusaha sendiri (Gambar 6.9). Hal sebaliknya terjadi pada pekerja lansia

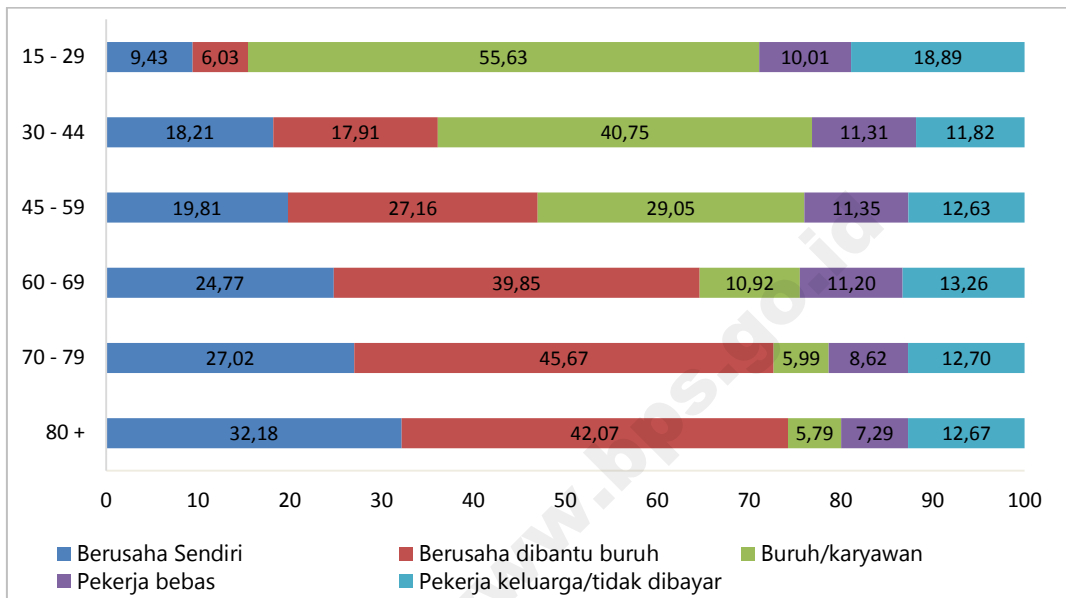
dengan status sebagai buruh/karyawan yang mengalami penurunan persentase seiring dengan bertambahnya umur. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk yang bekerja secara terikat pada suatu perusahaan cenderung untuk melepaskan

status buruh/karyawannya seiring dengan bertambahnya umur. Mereka beralih profesi menjadi pekerja/pengusaha, baik

sebagai pengusaha sendiri maupun dibantu buruh/karyawan.

Gambar 6.9

Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Status Pekerjaan, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

6.6. Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dapat menjadi indikator produktivitas penduduk lansia dan peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Bertambahnya usia menjadikan kondisi fisik melemah sehingga dapat mengurangi jumlah jam kerja. Akan tetapi, persentase penduduk lansia yang bekerja secara penuh atau jumlah jam kerja lebih dari 35 jam dalam seminggu terakhir masih cukup besar.

Penduduk lansia yang bekerja dengan jam kerja penuh atau lebih dari 35 jam

dalam seminggu terakhir sebesar 42,52 persen (Tabel 6.8). Penduduk lansia bekerja yang memiliki jam kerja antara 15 hingga 35 jam dalam seminggu terakhir adalah sebesar 42,82 persen. Sementara itu, penduduk lansia yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam seminggu hanya sebesar 14,66 persen.

Penduduk lansia laki-laki memiliki jumlah jam kerja lebih banyak dibanding lansia perempuan. Hal ini tercermin dari persentase lansia yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu. Persentase lansia laki-laki yang bekerja lebih dari 35 jam

dalam seminggu tercatat sebesar 48,14 persen, sedangkan lansia perempuan sebesar 32,79 persen.

Tabel 6.8
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Jumlah Jam Kerja Seminggu Terakhir, 2015

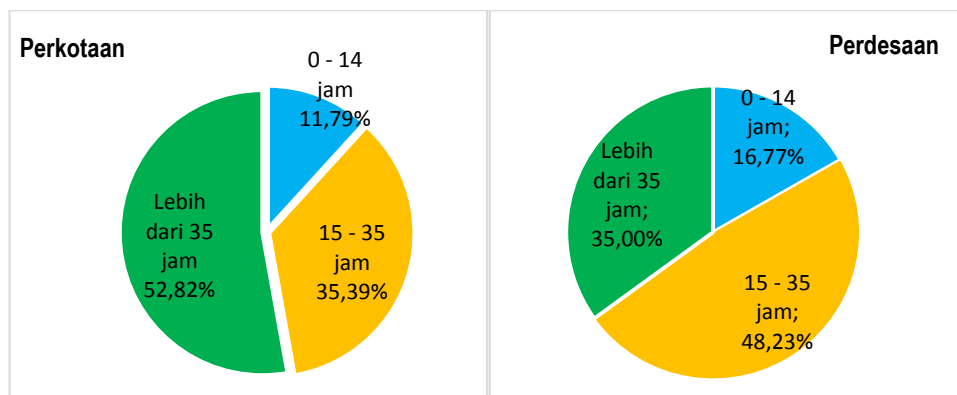
Kelompok Umur/ Jenis Kelamin	Jumlah Jam Kerja Seminggu Terakhir			Total
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	Lebih dari 35 jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15-59 Tahun				
Laki-laki	4,65	22,37	72,98	100,00
Perempuan	10,00	35,11	54,89	100,00
Laki-laki + Perempuan	6,64	27,11	66,25	100,00
60 Tahun ke Atas				
Laki-laki	11,72	40,14	48,14	100,00
Perempuan	19,77	47,44	32,79	100,00
Laki-laki + Perempuan	14,66	42,82	42,52	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Pekerja lansia di perkotaan lebih produktif dilihat dari jumlah jam kerja. Di perkotaan, persentase pekerja lansia yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu

adalah sebesar 52,82 persen. Sementara itu, pekerja lansia di perdesaan yang bekerja dengan jumlah jam lebih dari 35 jam dalam seminggu hanya sebesar 35,00 persen.

Gambar 6.10
Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu Terakhir dan Tipe Daerah, 2015

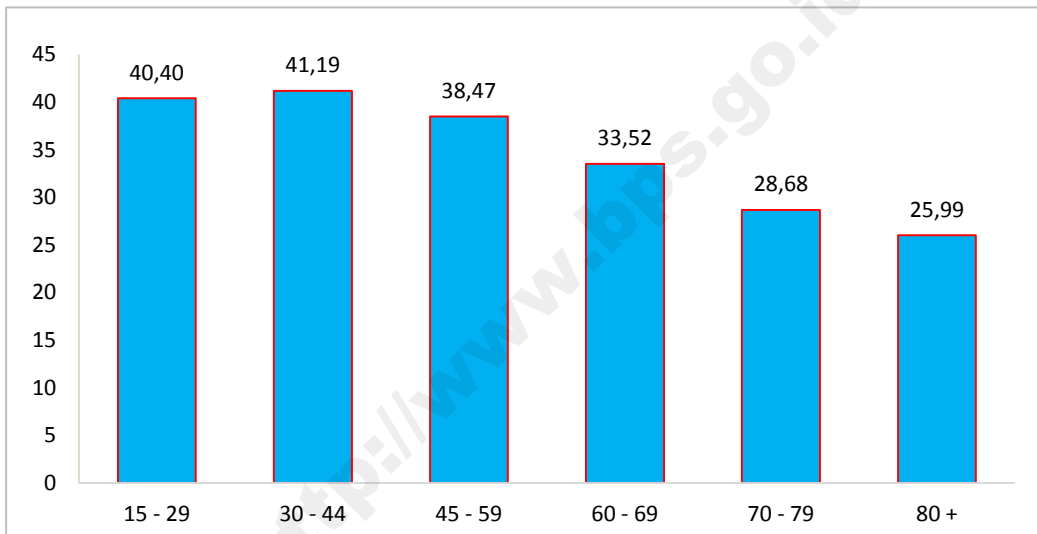


Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.11 menyajikan rata-rata jumlah jam kerja dari penduduk bekerja menurut kelompok umur. Pola yang terlihat adalah adanya kecenderungan rata-rata jumlah jam kerja menurun seiring dengan bertambahnya umur. Pekerja dengan umur 30-44 tahun mempunyai rata-rata jam kerja yang paling banyak

yaitu 41,19 jam dalam seminggu. Sementara itu, rata-rata jam kerja dari pekerja lansia sebesar 33,52 jam dalam seminggu (kelompok umur 60-69 tahun), sebesar 28,68 jam dalam seminggu (kelompok umur 70-79 tahun), dan sebesar 25,99 jam dalam seminggu (kelompok umur 80 tahun ke atas).

Gambar 6.11
Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

6.7 Pendapatan Lansia

Sumber utama kinerja yang efektif mempengaruhi individu adalah kelemahan intelektual, kelemahan psikologis, kelemahan fisik. Penduduk lansia dengan kondisi fisik yang melemah menjadikan tidak efektif lagi dalam bekerja ditinjau dari proses dan hasilnya. Ditambah dengan kelemahan dari segi pendidikan yang

tentunya akan sangat mempengaruhi pendapatannya.

Sepuluh lebih dari penduduk lansia bekerja memperoleh upah/gaji/pendapatan kurang dari satu juta rupiah dalam sebulan (Tabel 6.9). Sebesar 31,64 persen memperoleh gaji/upah/pendapatan kurang dari 500.000 rupiah dan 31,44 persen memperoleh 500.000 – 999.999 rupiah dalam sebulan. Sementara itu,

pekerja lansia yang memperoleh upah/gaji/pendapatan sebesar 2.500.000 rupiah atau lebih per bulan hanya sebesar 8,67 persen.

Upah/gaji/pendapatan yang diterima dalam sebulan oleh penduduk lansia laki-laki maupun perempuan yang bekerja relatif sama. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.9, baik lansia laki-laki maupun lansia perempuan yang bekerja sebagian besar memperoleh upah/gaji/pendapatan kurang dari 1.000.000 rupiah per bulan.

Penduduk lansia di perkotaan yang bekerja memperoleh upah/gaji/pendapatan yang lebih besar dibandingkan penduduk lansia di perdesaan. Di perkotaan, persentase penduduk lansia yang bekerja menerima upah/gaji/pendapatan 1.000.000 rupiah keatas selalu lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Penduduk lansia yang memperoleh upah/gaji/pendapatan 2.500.000 rupiah atau lebih di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan, yaitu 12,79 persen berbanding 3,77 persen.

Tabel 6.9
Persentase Lansia Bekerja Menurut Upah/Gaji/Pendapatan dalam Sebulan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe daerah/ Jenis kelamin	Upah/gaji/pendapatan (rupiah)						Total
	Kurang dari 500.000	500.000 -	1.000.000 -	1.500.000 -	2.000.000 -	2.500.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki	19,31	27,74	16,86	12,72	8,13	15,24	100,00
Perempuan	37,12	32,49	9,58	8,60	3,88	8,33	100,00
Laki-laki + Perempuan	25,62	29,42	14,29	11,26	6,63	12,79	100,00
Perdesaan							
Laki-laki	28,44	35,07	16,47	10,19	4,57	5,26	100,00
Perempuan	54,33	31,98	7,28	3,64	1,24	1,54	100,00
Laki-laki + Perempuan	38,80	33,83	12,79	7,56	3,24	3,77	100,00
Perkotaan+Perdesaan							
Laki-laki	23,31	30,95	16,69	11,61	6,57	10,86	100,00
Perempuan	45,51	32,24	8,46	6,18	2,59	5,02	100,00
Laki-laki + Perempuan	31,64	31,44	13,60	9,57	5,08	8,67	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Gambar 6.12 memperlihatkan pola rata-rata upah/gaji/pendapatan yang diperoleh penduduk yang bekerja menurut

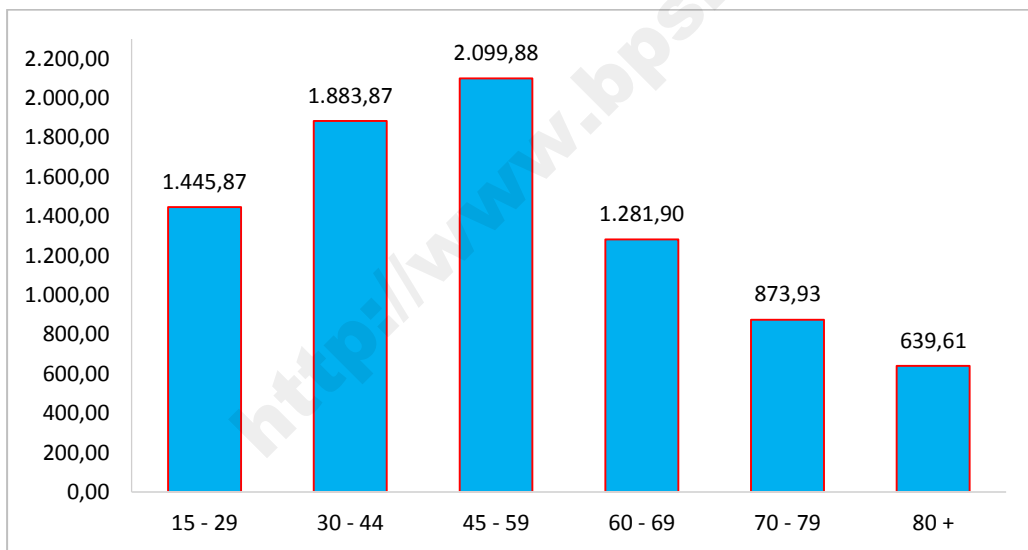
kelompok umur. Terlihat adanya peningkatan upah/gaji/pendapatan pada penduduk usia produktif (kelompok umur

15-59 tahun) seiring dengan bertambahnya umur. Keadaan sebaliknya terjadi pada kelompok umur 60 tahun ke atas (penduduk lansia), dimana terjadi penurunan upah/gaji/pendapatan seiring dengan bertambahnya umur.

Pada kelompok umur 15–29 tahun, rata-rata upah/gaji/pendapatan yang diterima oleh penduduk yang bekerja yaitu sebesar 1,44 juta rupiah. Nilai tersebut semakin naik hingga mencapai rata-rata

2,1 juta rupiah pada kelompok umur 45–59 tahun. Sementara itu, pada kelompok umur 60–69 tahun, rata-rata upah/gaji/pendapatan yang diterima oleh penduduk yang bekerja yaitu sebesar 1,28 juta rupiah. Nilai tersebut kemudian semakin menurun seiring dengan bertambahnya umur hingga mencapai rata-rata 639,61 ribu rupiah pada kelompok umur 80 tahun ke atas.

Gambar 6.12
Rata-rata Besarnya Upah/Gaji/Pendapatan (ribuan Rupiah) dari Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

Rata-rata upah/gaji/pendapatan per bulan lansia yang bekerja sebagai buruh, operator, dan pekerja kasar hanya sebesar 949 ribu rupiah (Gambar 6.13). Sedangkan penduduk usia produktif dengan jabatan/jenis pekerjaan yang sama memperoleh rata-rata upah/gaji/

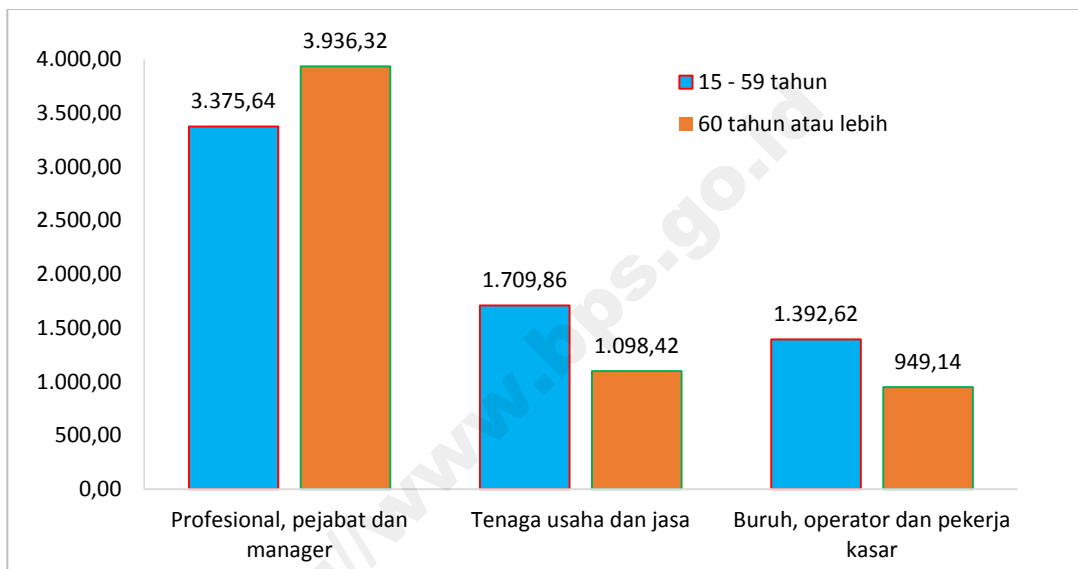
pendapatan per bulan sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 1,39 juta rupiah. Kondisi serupa terjadi pada penduduk yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa, rata-rata upah/gaji/pendapatan per bulan dari pekerja lansia (1,1 juta rupiah) juga lebih kecil dibandingkan pekerja usia

produktif (1,71 juta rupiah) pada jabatan/jenis pekerjaan yang sama. Seakan menunjukkan bahwa penduduk lansia dihargai karena pengalamannya, rata-rata upah/gaji/pendapatan per bulan dari

penduduk lansia yang bekerja sebagai tenaga profesional, pejabat dan manager (3,94 juta rupiah) lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja usia produktif (3,38 juta rupiah).

Gambar 6.13

Rata-rata Besarnya Upah/Gaji/Pendapatan (ribuan Rupiah) per Bulan dari Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015



Sumber: BPS, Sakernas 2015

- ❖ Penduduk lansia kelompok umur 80 tahun ke atas yang bekerja (14,92 persen) mempunyai persentase terkecil diantara kelompok umur yang lain. Persentase penduduk lansia kelompok umur 70-79 tahun yang bekerja sebesar 33,74 persen, dan kelompok umur 60-69 tahun yang bekerja sebesar 57,46 persen.
- ❖ Sebagian besar penduduk lansia bekerja di lapangan usaha pertanian (58,48 persen). Selain pertanian, lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja lansia adalah sektor perdagangan (19,70 persen).
- ❖ Persentase penduduk lansia bekerja dengan status berusaha/bekerja dibantu buruh sebesar 41,07 persen merupakan persentase tertinggi dibandingkan berusaha sendiri (25,47 persen) dan sebagai pekerja tidak dibayar (13,13 persen).
- ❖ Separuh lebih dari penduduk lansia bekerja memperoleh upah/gaji/ pendapatan kurang dari satu juta rupiah dalam sebulan. Sebesar 31,64 persen memperoleh gaji/upah/pendapatan kurang dari 500.000 rupiah dan 31,44 persen memperoleh 500.000 – 999.999 rupiah dalam sebulan.

Kegiatan Sosial

Bab

7



Lansia yang Menonton TV 82,30%



Lansia yang Mendengarkan radio 10,27%



Lansia yang Membaca 25,89%



Lansia yang Menonton Pertunjukan/
Pameran Seni 13,32%



Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial
Kemasyarakatan 85,40%



Lansia yang Melakukan Olahraga 10,57%

Menjadi tua, siapa pun tak mampu menolak hukum alam tersebut. Keadaan ini kerap kali membuat sejumlah lansia tidak siap dengan proses alam ini. Akibatnya mereka menjadi mudah stres dan mengidap berbagai penyakit. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya kegiatan yang dapat mengisi hari senjanya akan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan agar hidupnya tidak bosan, misalnya membaca buku, menonton televisi, mendengarkan radio, mengikuti kegiatan masyarakat dan melakukan olahraga.

Pada usia lanjut, seorang lansia dianjurkan tetap beraktivitas sesuai dengan kemampuannya agar ketahanan fisik dan mentalnya tetap terjaga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Aron Buchman, neurologis dari Rush University Medical Center, Chicago AS, diperoleh fakta bahwa makin sedikit kegiatan sosial yang dilakukan seorang lansia, makin cepat pula fungsi motorik mereka menurun. Pada bab ini akan diuraikan gambaran mengenai kegiatan sosial lansia hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan 2015.

7.1 Akses Terhadap Media Massa

Media massa dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan. Bukan hanya budaya dalam

pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma (Dennis McQuil, 1987:1 dalam manfaat media massa). Media massa juga merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Ketersediaan informasi dapat digunakan untuk memperluas cakrawala pengetahuan, memahami kedudukan serta peranan dalam masyarakat dan mengetahui apa saja peristiwa yang terjadi di sekitar.

Pada era globalisasi, masyarakat kini telah menilai dan merasakan bahwa Informasi bukan hanya merupakan suatu kebutuhan, untuk hanya sekedar tahu, akan tetapi juga dapat menjadi kebutuhan untuk kepentingan profesional. Berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana hiburan. Dengan hadirnya media massa dapat memberikan hiburan bagi masyarakat, karena hiburan juga menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

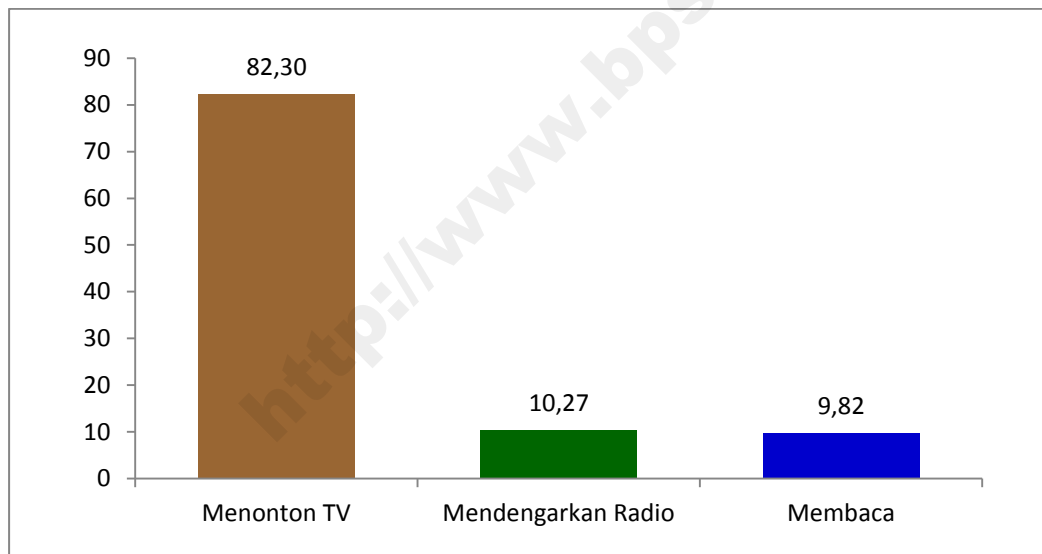
Bentuk media massa, secara garis besar ada dua jenis, yaitu : media cetak dan media elektronik. Media cetak terdiri dari surat kabar dan majalah termasuk buku-

buku. Sedangkan radio, televisi, komputer, telepon, faks, internet, satelit komunikasi dan sebagainya termasuk ke dalam media elektronika.

Media massa dapat diakses oleh semua penduduk termasuk kelompok lansia. Jika dilihat dari segi keuangan waktu yang dimiliki lansia, peluang lansia untuk mengakses media massa seyogianya jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia produktif. Secara umum

persentase penduduk lansia yang mengakses media massa menurut jenis media massanya dapat dilihat pada Gambar 7.1. Dari gambar tersebut terlihat bahwa jenis media massa televisi menjadi pilihan yang paling banyak diakses oleh penduduk lansia. Persentase lansia yang menonton televisi sebesar 82,30 persen, sedangkan yang mendengarkan radio dan membaca adalah sebesar 10,27 persen dan 9,82 persen.

Gambar 7.1
Persentase Penduduk Lansia yang Dapat Mengakses Media Massa menurut Jenis Media Massa, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

7.1.1 Kegiatan Membaca Surat Kabar/ Majalah/Buku

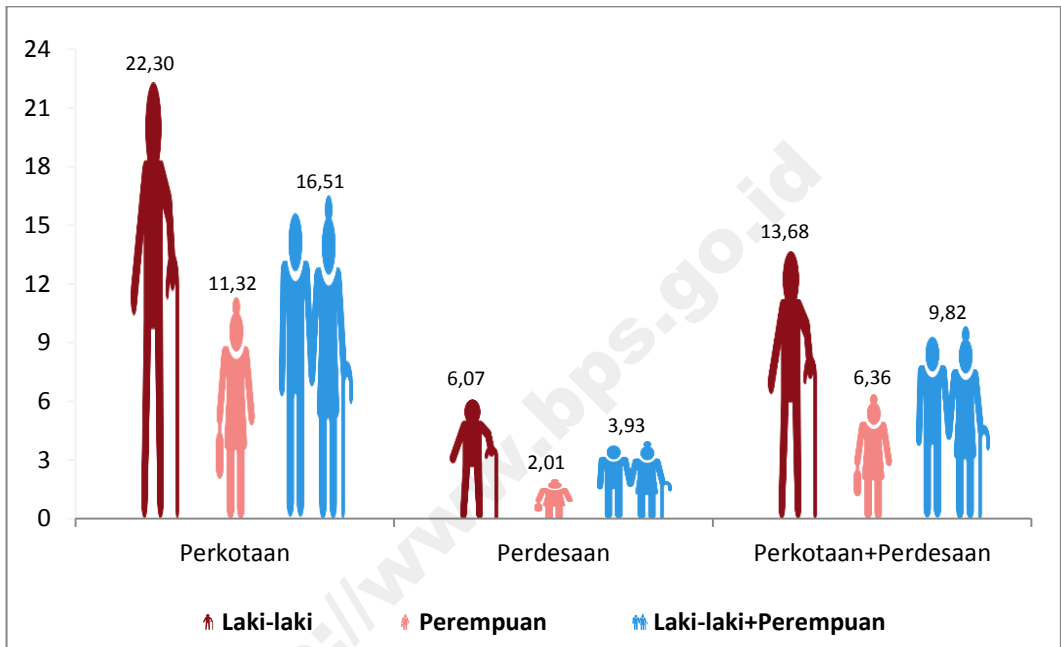
Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan lansia dalam mengisi waktu luangnya adalah dengan membaca.

Kegemaran membaca tidak hanya bermanfaat dalam memberikan wawasan baru, tetapi dapat juga memberikan manfaat yang baik bagi otak. Bagi lansia "membaca" adalah salah satu alternatif atau terapi yang tepat untuk meningkatkan

kinerja daya ingat otak. Dengan melakukan kegiatan membaca akan menimbulkan rangsangan yang terus-menerus untuk

membangun dan mempertahankan sel saraf dan mengurangi kepikunan.

Gambar 7.2
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Gambaran mengenai persentase lansia yang melakukan kegiatan membaca selama seminggu terakhir disajikan oleh Gambar 7.2. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat persentase lansia yang melakukan kegiatan membaca hanya sebesar 9,82 persen. Sementara bila diperhatikan menurut jenis kelamin, secara umum persentase lansia laki-laki yang melakukan kegiatan membaca lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan. Persentase, lansia laki-laki yang membaca

(13,68 persen) dua kali lipat dibandingkan lansia (6,36 persen). Bila dilihat menurut tipe daerah, lansia di perkotaan yang melakukan kegiatan membaca lebih tinggi empat kali lipat dibandingkan dengan lansia di perdesaan (16,51 persen berbanding 3,93 persen). Kondisi tersebut menunjukkan minat penduduk lansia dalam mengisi waktu luangnya terhadap kegiatan membaca masih kurang sehingga perlu peran dari keluarga atau masyarakat untuk mengajak lansia agar

mau membaca karena manfaatnya yang besar.

Berbagai jenis bacaan dapat dibaca oleh lansia seperti surat kabar, majalah/tabloid, buku cetak (misalnya: buku cerita, buku pengetahuan, buku biografi) maupun artikel/berita yang bersumber dari media elektronik. Surat kabar/majalah umumnya berisi informasi terkini dengan berbagai topik bahasan, sedangkan buku sebagai media transformasi dan penyebaran ilmu. Semakin banyak membaca buku, semakin bertambah wawasan kita terhadap permasalahan di dunia, karena itulah buku disebut juga sebagai jendela dunia.

Tabel 7.1 menyajikan persentase lansia yang melakukan kegiatan membaca selama seminggu terakhir menurut jenis bacaan. Secara umum terlihat persentase lansia yang melakukan kegiatan membaca dengan jenis bacaan surat kabar/majalah menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh lansia. Dari seluruh populasi lansia, persentase yang membaca surat kabar/majalah sebesar 7,16 persen, sedangkan lansia yang membaca buku cetak sebesar 4,41 persen dan yang membaca artikel/berita elektronik hanya 2,19 persen.

Tabel 7.1
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Bacaan		
	Surat Kabar/Majalah	Buku Cetak	Artikel/Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Laki-laki	18,18	9,02	5,49
Perempuan	8,53	5,00	2,62
Laki-laki+Perempuan	13,09	6,90	3,98
Perdesaan			
Laki-laki	3,20	3,19	0,89
Perempuan	0,80	1,36	0,38
Laki-laki+Perempuan	1,94	2,22	0,62
Perkotaan+Perdesaan			
Laki-laki	10,22	5,92	3,04
Perempuan	4,42	3,06	1,43
Laki-laki+Perempuan	7,16	4,41	2,19

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pada Tabel 7.1 juga dapat dilihat kegiatan membaca yang dilakukan lansia di perkotaan lebih baik daripada lansia yang tinggal di perdesaan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase lansia yang membaca di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal di perdesaan pada semua jenis bacaan. Pada jenis bacaan surat kabar/majalah lansia di perkotaan enam kali lipat lebih tinggi dibandingkan lansia di perdesaan, yaitu 13,09 persen berbanding 1,94 persen).

Kegiatan membaca pada lansia laki-laki lebih baik bila dibandingkan lansia perempuan. Hal ini terjadi pada semua jenis bacaan. Lansia laki-laki yang membaca persentasenya dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan. Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Pada Lampiran Tabel 7.1 terlihat bahwa ada lima provinsi dengan persentase lansia yang memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca lebih dari lima belas persen, yaitu DKI Jakarta (35,47 persen), Kepulauan Riau (20,99 persen), Sulawesi Utara (19,00 persen), Aceh (16,56 persen) dan Sumatera Utara (16,18 persen). Sementara dilihat menurut jenis bacaan, pada umumnya lansia lebih menyukai membaca surat kabar/majalah daripada membaca buku atau artikel/berita elektronik, kondisi ini terjadi disebagian besar provinsi. Persentase lansia yang membaca surat kabar/majalah menurut

provinsi, secara berturut-turut persentase tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta (29,96 persen), Kepulauan Riau (16,04 persen) dan Sulawesi Utara (14,16 persen). Sebaliknya, provinsi yang mempunyai persentase terendah secara berturut-turut adalah Nusa Tenggara Barat (1,18 persen), Lampung (3,36 persen) dan Maluku Utara (3,58 persen).

Frekuensi kegiatan membaca yang dilakukan lansia akan memberikan manfaat yang sangat baik. Tabel 7.2 menyajikan frekuensi kegiatan membaca surat kabar/majalah yang dilakukan lansia. Frekuensi membaca menunjukkan jumlah hari dalam seminggu seorang lansia melakukan kegiatan membaca. Hasil Susenas 2015 menunjukkan persentase lansia yang melakukan kegiatan membaca surat kabar/majalah setiap hari (6-7 hari) dalam seminggu, persentasenya cukup besar (42,03 persen). Sementara itu, sebesar 36,66 persen lansia melakukannya selama 1-2 hari dalam seminggu dan sebesar 21,31 persen selama 3-5 hari.

Frekuensi kegiatan surat kabar/majalah cetak yang dilakukan lansia mempunyai pola dan persentase yang hampir sama antara perkotaan dan perdesaan. Hanya pada frekuensi 6-7 hari dalam seminggu persentase lansia perkotaan dan perdesaan berbeda jauh, dengan persentase sebesar 44,73 persen di perkotaan dan 25,92 persen di perdesaan. Bila dilihat menurut jenis kelamin, lansia laki-laki dan perempuan

mempunyai pola yang sama dengan persentase tertinggi pada frekuensi membaca 6-7 hari dan terendah pada frekuensi membaca 3-5 hari. Lansia

perempuan yang membaca, persentasenya hampir sama pada frekuensi membaca 1-2 hari dan 6-7 hari. (Lihat Tabel 7.2).

Tabel 7.2

Persentase Lansia yang Melakukan Kegiatan Membaca Surat Kabar/Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Membaca, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Frekuensi Membaca (Hari)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1-2 Hari	34,07	52,09	34,95	40,19	36,66
3-5 Hari	21,20	21,99	22,26	19,35	21,31
6-7 Hari	44,73	25,92	42,78	40,46	42,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

7.1.2 Menonton Televisi

Televisi saat ini memiliki beberapa kelebihan yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan adanya televisi, manusia dapat memperoleh informasi dan menikmati hiburan yang lebih banyak daripada media lainnya, tanpa perlu berimajinasi, karena informasi dan hiburan yang diberikan berupa audio (suara-suara yang menarik) dan visual (gambar-gambar bergerak dan penuh warna). Manfaat yang diberikan televisi diantaranya adalah dalam bidang pendidikan, televisi yang menyiarkan acara yang berhubungan dengan pendidikan, dapat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih cepat. Dalam bidang penyaluran informasi, televisi dapat

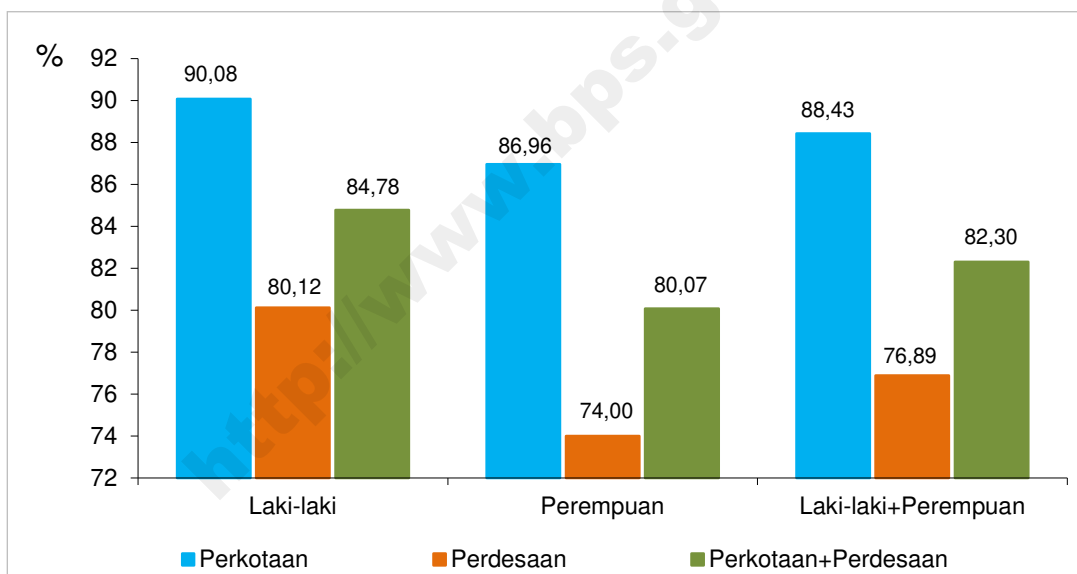
menyalurkan beragam informasi menarik bagi para penonton, seperti berita terkini (kondisi jalanan, keadaan suatu peristiwa), keadaan ekonomi dan politik, iklan, acara-acara besar, dan sebagainya. Dalam bidang hiburan, televisi juga menyiarkan berbagai acara yang dapat menghibur penonton dan mengisi waktu luang, seperti film-film bioskop, sinetron, reality show, lagu dan video klipnya, dan sebagainya.

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia untuk mengakses informasi dan hiburan. Lansia adalah salah satu kelompok yang mengakses media tersebut. Bagi lansia, kesempatan untuk mengakses media televisi cukup besar karena memiliki waktu senggang yang relatif lebih banyak. Gambaran mengenai

persentase lansia yang melakukan kegiatan menonton televisi selama seminggu terakhir disajikan pada Gambar 7.3. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa dari seluruh lansia di Indonesia tahun 2015, yaitu sebesar 82,30 persen diantaranya melakukan kegiatan menonton televisi. Persentase lansia laki-laki yang menonton televisi lebih besar dibandingkan dengan lansia perempuan,

yaitu sebesar 84,78 persen banding 80,07 persen. Kondisi yang sama terjadi pada lansia laki-laki dan perempuan yang berada di perkotaan dan perdesaan. Bila dilihat menurut tipe daerah, persentase lansia yang menonton televisi di daerah perkotaan (88,43 persen) lebih besar dibandingkan dengan lansia yang berada di perdesaan (76,89 persen).

Gambar 7.3
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

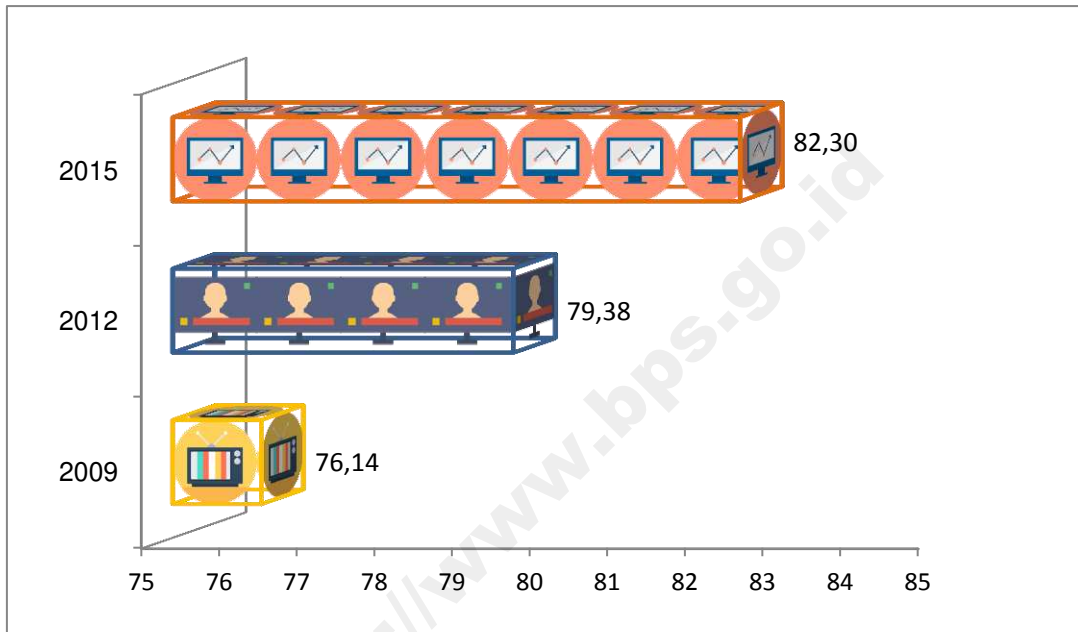
Minat lansia untuk menonton televisi pada masing-masing provinsi persentasenya bervariasi dan berada pada besaran 38 hingga 96 persen. Tiga provinsi dengan persentase kegiatan menonton televisi tertinggi bagi lansia adalah

Kepulauan Riau (96,91 persen), DKI Jakarta (95,71 persen), dan Kalimantan Timur (89,49 persen). Sebaliknya, tiga provinsi dengan persentase terendah adalah Nusa Tenggara Timur (38,75 persen), Papua (54,71 persen), dan Maluku

(58,44 persen). Persentase lansia yang melakukan kegiatan menonton televisi menurut provinsi secara lengkap dapat

dilihat pada Tabel 7.3 lampiran publikasi ini.

Gambar 7.4
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012 dan 2015

Gambar 7.4 memperlihatkan perkembangan dari kegiatan menonton televisi yang dilakukan oleh lansia tahun 2009, 2012 dan 2015. Perkembangan kegiatan menonton televisi yang dilakukan lansia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 persentase lansia yang menonton televisi sebesar 76,14 persen, kemudian tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 79,38 persen dan tahun 2015 meningkat lagi menjadi 82,30 persen.

Secara umum, kegiatan menonton televisi merupakan salah satu hiburan yang dibutuhkan oleh lansia untuk mengisi waktu luangnya sehari-hari. Hasil Susenas 2015 menunjukkan bahwa persentase lansia yang melakukan kegiatan menonton televisi setiap hari dalam seminggu (6-7 hari) sebesar 77,71 persen. Sementara itu, lansia yang melakukan kegiatan menonton televisi selama 3-5 hari dan 1-2 hari dalam seminggu persentasenya relatif kecil, yaitu

sebesar 12,59 persen dan 9,70 persen. Bila ditinjau menurut tipe daerah dan jenis kelamin, terlihat pola yang sama dalam

frekuensi menonton televisi terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan juga pada lansia laki-laki dan perempuan.

Tabel 7.3
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Menonton, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Frekuensi Menonton (Hari)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1-2 Hari	8,13	11,29	10,15	9,28	9,70
3-5 Hari	10,17	15,04	12,61	12,57	12,59
6-7 Hari	81,70	73,67	77,24	78,16	77,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

7.1.3 Mendengarkan Radio

Radio merupakan salah satu media massa yang mempunyai sifat khas sebagai kelebihanannya dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio karena sifatnya auditif hanya terbatas pada suara atau bunyi. Menikmati media ini tidak menuntut khalayak untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan.

Pada masa kini, radio sudah semakin berkembang menjadi lebih modern sehingga perangkat atau alat yang digunakan untuk mendengarkan radio tidak hanya berupa radio atau mini compo, tetapi dapat pula diakses melalui

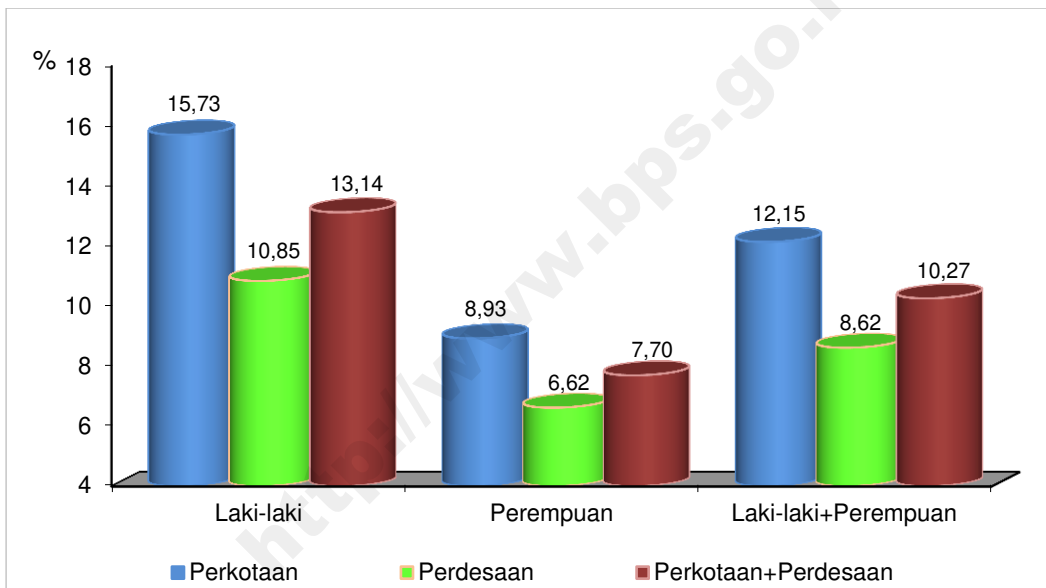
handphone, televisi dan internet. Berbagai kalangan usia masih sering mengakses siaran radio dalam kehidupan sehari-hari termasuk kelompok lansia. Media ini menjadi salah satu sumber dalam mencari informasi yang ingin didapatkan secara cepat. Ketika ingin mengetahui keadaan jalan pada saat di perjalanan, dengan mengakses radio di handphone ataupun di mobil akan diperoleh informasi dengan cepat. Radio juga dapat menghibur masyarakat sehingga banyak dimanfaatkan sebagai salah satu pelengkap dalam mengisi waktu luang, seperti program music, cerita dan lain-lain. Gambar 7.5 memperlihatkan persentase lansia yang melakukan kegiatan mendengarkan radio selama seminggu terakhir ada sebesar 10,27 persen.

Gambar 7.5 menunjukkan bahwa pendengar radio yang dahulunya lebih banyak diminati oleh masyarakat perdesaan, bergeser pada masyarakat perkotaan. Seiring berkembangnya jaringan yang dapat diakses dari berbagai perangkat elektronik, partisipasi masyarakat yang mendengarkan radio di

perkotaan lebih banyak dibandingkan di perdesaan. Kondisi ini terjadi pula pada penduduk lansia, dimana persentase lansia yang mendengarkan radio di daerah perkotaan (12,15 persen) lebih besar dibandingkan dengan lansia yang berada di perdesaan (8,62 persen).

Gambar 7.5

Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

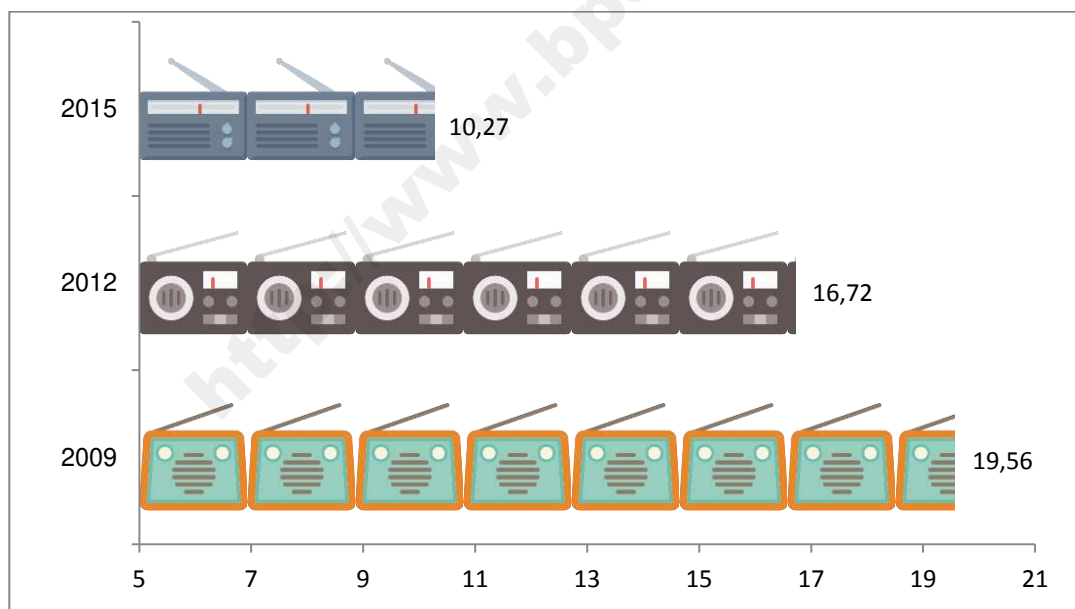
Dilihat menurut jenis kelamin, minat lansia laki-laki yang mendengarkan radio dalam mengisi waktu luangnya lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan. Persentase lansia laki-laki sebesar 13,14 persen, sedangkan lansia perempuan sebesar 7,70 persen. Hal yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Minat lansia untuk mendengarkan radio pada masing-masing provinsi persentasenya bervariasi, dengan kisaran antara 0 hingga 30 persen. Tiga provinsi dengan persentase kegiatan mendengarkan radio tertinggi bagi lansia adalah DI Yogyakarta (30,15 persen), Gorontalo (26,72 persen), dan Bali (18,60

persen). Sebaliknya, terdapat tiga provinsi yang persentase mendengarkan radio dibawah dua persen, yaitu Sulawesi Barat (0,68 persen), Maluku Utara (1,29 persen), dan Kalimantan Timur (1,70 persen). Lampiran Tabel 8.4 pada publikasi memberikan gambaran secara lengkap mengenai persentase lansia yang melakukan kegiatan mendengarkan radio menurut provinsi, tipe daerah dan jenis kelamin.

Perkembangan dari kegiatan lansia yang mendengarkan radio dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan seperti yang disajikan pada Gambar 7.5. Pada tahun 2009, sebesar 19,56 persen lansia yang mendengarkan radio. Kemudian tahun 2012, lansia yang mendengarkan radio mengalami penurunan menjadi 16,72 persen. Dan tahun 2015, keadaan lansia yang mendengarkan radio kembali mengalami penurunan menjadi 10,27 persen.

Gambar 7.6
Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012 dan 2015

Tabel 7.4 menunjukkan frekuensi dari kegiatan lansia dalam mendengarkan radio. Sebagian besar (50,98 persen) lansia melakukan kegiatan mendengarkan radio

setiap hari dalam seminggu. Sementara itu, lansia yang melakukan kegiatan mendengarkan radio selama 3-5 hari seminggu sebesar 17,51 persen dan 1-2

hari seminggu sebesar 31,51 persen. Bila ditinjau menurut tipe daerah dan jenis kelamin, terlihat pola yang sama dalam frekuensi mendengarkan radio. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimanapun lansia

berada di perkotaan maupun perdesaan baik laki-laki maupun perempuan mendengarkan radio adalah salah satu hiburan untuk mengisi waktu luangnya sehari-hari.

Tabel 7.4
Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Frekuensi Mendengarkan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Frekuensi Mendengarkan (Hari)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1-2 Hari	29,97	33,43	31,87	30,97	31,51
3-5 Hari	17,55	17,45	18,26	16,35	17,51
6-7 Hari	52,48	49,12	49,87	52,68	50,98
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

7.1.4 Menonton Pertunjukan/Pameran Seni

Seni merupakan sebuah keindahan yang diciptakan Tuhan melalui pemikiran seseorang yang didalamnya terkandung makna yang ingin disampaikan kepada mereka yang melihat dan merasakannya. Pengembangan seni, budaya, dan tradisi memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dari generasi ke generasi terhadap keragaman budaya untuk kemajuan bangsa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kontribusi dan apresiasi terhadap seni budaya, salah satunya dengan menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung. Selain menjadi sarana

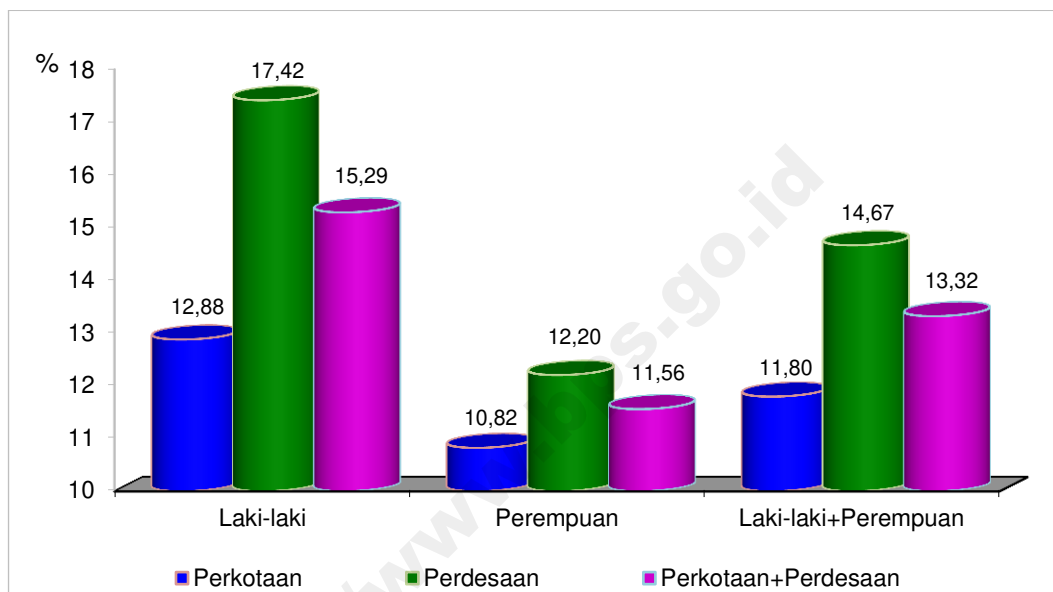
hiburan, dengan menonton pertunjukan seni berarti kita sudah berpartisipasi dalam menjaga kelestarian budaya.

Penduduk lansia merupakan bagian masyarakat yang ikut dalam memberikan apresiasi terhadap seni budaya. Hal ini tergambar dari keseluruhan penduduk lansia pada tahun 2015, sekitar 13,32 persen diantaranya pernah menonton pertunjukan/pameran seni selama tiga bulan terakhir. Persentase lansia yang menonton pertunjukan/pameran seni di daerah perkotaan (11,80 persen) lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang berada di perdesaan (14,67 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, lansia laki-laki yang menonton pertunjukan/pameran seni lebih

tinggi (15,29 persen) dibandingkan dengan lansia perempuan (11,56 persen). Kondisi yang sama terjadi pada lansia laki-laki dan

perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan (Lihat Gambar 7.7).

Gambar 7.7
Persentase Lansia yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Keragaman adat, seni budaya dan tradisi telah menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya dengan berbagai bentuk ekspresi budaya dan pengetahuan tradisional. Sebagai negeri yang kaya akan seni dan budaya, berbagai macam pertunjukan/pameran seni berkembang di Indonesia antara lain seni tari, seni musik, seni pedalangan dan sebagainya. Tabel 7.5 memperlihatkan apresiasi lansia terhadap berbagai macam jenis pertunjukan/pameran seni. Berdasarkan data Susenas tahun 2015, lansia yang menonton

pertunjukan seni musik/suara sebesar 6,68 persen dan sedangkan yang menonton pertunjukan tari tradisional sebesar 4,82 persen. Sementara itu, lansia yang menonton pertunjukan seni teater/pedalangan dan seni lainnya (seperti seni lukis, patung, kerajinan/kriya) hanya sebesar 2,38 persen dan 2,43 persen.

Menonton pertunjukan/pameran seni lebih banyak dilakukan oleh lansia laki-laki daripada lansia perempuan untuk seluruh jenis pertunjukan/pameran seni. Bila dilihat menurut tipe daerah, lansia yang

menonton pertunjukan/pameran seni di perdesaan persentasenya lebih tinggi dibanding dengan lansia di perkotaan untuk pertunjukan tari tradisional, seni musik/suara, dan seni teater/pedalangan.

Sementara itu untuk lansia yang menonton pertunjukan seni lainya relatif sama antara perkotaan dan perdesaan, yaitu sebesar 2,44 persen dan 2,42 persen.

Tabel 7.5
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Pertunjukan, 2015

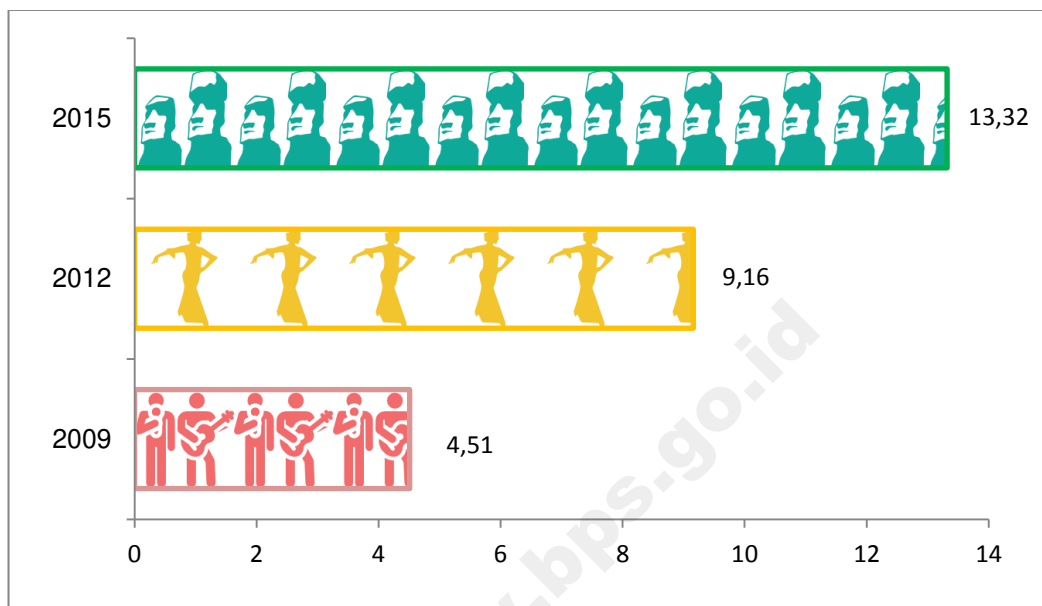
Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tari Tradisional	Seni musik/ suara	Seni Teater/ pedalangan	Seni Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(8)
Perkotaan				
Laki-laki	4,62	6,41	2,71	2,34
Perempuan	4,00	6,13	1,09	2,53
Laki-laki+Perempuan	4,29	6,27	1,86	2,44
Perdesaan				
Laki-laki	5,91	8,22	4,02	2,98
Perempuan	4,74	5,98	1,79	1,91
Laki-laki+Perempuan	5,29	7,04	2,84	2,42
Perkotaan+Perdesaan				
Laki-laki	5,31	7,37	3,41	2,68
Perempuan	4,39	6,05	1,46	2,20
Laki-laki+Perempuan	4,82	6,68	2,38	2,43

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Apresiasi lansia terhadap menonton pertunjukan/pameran seni dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kondisi tersebut diperlihatkan oleh Gambar 7.8 yang menyajikan perkembangan kegiatan lansia dalam menonton pertunjukan/pameran seni, mulai tahun 2009, 2012 dan 2015. Pada tahun 2009 persentase lansia yang menonton pertunjukan/pameran seni

hanya sebesar 4,51 persen, kemudian tahun 2012 meningkat menjadi sebesar 9,16 persen dan tahun 2015 meningkat lagi menjadi 13,32 persen. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa menonton pertunjukan/pameran seni merupakan salah satu hiburan yang diminati oleh lansia.

Gambar 7.8
Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Kesenian Selama Tiga Bulan Terakhir, 2009, 2012 dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012 dan 2015

7.2 Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Masyarakat

Salah satu cara menjaga keberlangsungan hubungan di dalam lingkungan tempat tinggal maupun dengan masyarakat yang tinggal di luar lingkungan tempat tinggal adalah dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat tidak hanya dilakukan oleh penduduk muda dan dewasa tetapi juga dilakukan oleh para penduduk lansia. Hal ini terbukti dari banyaknya penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat, seperti yang disajikan

pada Tabel 7.6. Dari tabel tersebut terlihat bahwa sekitar delapan puluh lima persen (85,40 persen) penduduk lansia mengikuti kegiatan sosial masyarakat selama tiga bulan terakhir. Persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat hampir sama antara di perkotaan (85,46 persen) dan di perdesaan (85,35 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan sosial masyarakat lebih tinggi dibanding dengan penduduk lansia perempuan (89,65 persen berbanding 81,59 persen). Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 7.6
Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	89,13	82,16	85,46
Perdesaan	90,12	81,08	85,35
Perkotaan+Perdesaan	89,65	81,59	85,40

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.7 menampilkan persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan. Jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diminati penduduk lansia adalah kegiatan kematian (71,27 persen). Kegiatan lain yang paling banyak diminati adalah kegiatan keagamaan (65,48 persen), kegiatan sosial lainnya (41,74 persen) dan gotong royong (39,24 persen), pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, bila dilihat menurut jenis kelamin persentase laki-laki penduduk lansia lebih tinggi dibanding penduduk lansia perempuan, kecuali untuk kegiatan arisan dan keterampilan. Untuk kegiatan arisan, penduduk lansia perempuan yang mengikuti sebesar 24,09 persen, sedangkan penduduk lansia laki-laki hanya 17,43 persen dan pada kegiatan keterampilan, persentase penduduk lansia

perempuan yang mengikuti sebesar 1,24 persen, penduduk lansia laki-laki sebesar 0,39 persen.

Lampiran Tabel 5.7.3 menunjukkan persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menurut provinsi dan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan. Hampir semua provinsi mempunyai pola yang sama dengan nasional dalam memilih jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, dimana jenis kegiatan sosial kematian paling banyak diminati. Persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kematian pada masing-masing provinsi bervariasi yaitu antara 53,25–84,13 persen. Persentase tertinggi penduduk lansia yang mengikuti kegiatan sosial kematian secara berturut-turut berada pada Provinsi Sulawesi Utara (84,13 persen), Aceh (80,41 persen) dan DI Yogyakarta (78,68 persen). Sebaliknya, persentase terendah terdapat pada Provinsi Bali (53,25 persen), Papua (53,50 persen) dan Maluku (54,63 persen).

Tabel 7.7
Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan (K)							
Laki-laki (L)	67,10	0,45	8,63	59,01	18,42	76,61	47,08
Perempuan (P)	63,78	1,56	5,76	19,20	28,76	64,86	42,66
L+P	65,35	1,03	7,12	38,03	23,87	70,42	44,75
Perdesaan (D)							
Laki-laki (L)	70,10	0,33	2,11	61,02	16,55	78,24	42,24
Perempuan (P)	61,55	0,97	1,03	21,78	19,98	66,46	36,25
L+P	65,59	0,67	1,54	40,31	18,36	72,02	39,08
K+D							
Laki-laki (L)	68,70	0,39	5,17	60,08	17,43	77,48	44,51
Perempuan (P)	62,59	1,24	3,25	20,57	24,09	65,71	39,25
L+P	65,48	0,84	4,15	39,24	20,94	71,27	41,74

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.8 menampilkan persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan organisasi menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan organisasi di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (9,27 persen berbanding 6,45 persen). Bila dilihat

menurut jenis kelamin, persentase penduduk lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan organisasi lebih tinggi daripada penduduk lansia perempuan (9,96 persen berbanding 5,82 persen). Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 7.8
Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	11,30	7,46	9,27
Perdesaan	8,78	4,37	6,45
Perkotaan+Perdesaan	9,96	5,82	7,77

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 7.9 menampilkan persentase penduduk lansia yang mengikuti kegiatan organisasi menurut tipe daerah, jenis kelamin, dan jenis kegiatan organisasi. Jenis kegiatan organisasi yang paling banyak diikuti penduduk lansia adalah kegiatan keagamaan (46,71 persen), kegiatan sosial (24,35 persen), kegiatan lainnya (9,81 persen), dan olahraga (8,10 persen). Pola yang sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Hampir pada semua jenis kegiatan organisasi persentase penduduk lansia laki-laki yang mengikuti kegiatan organisasi lebih tinggi daripada penduduk

lansia perempuan, kecuali kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial. Pada kegiatan keagamaan, penduduk lansia perempuan yang mengikuti kegiatan sebesar 51,06 persen, sedangkan penduduk lansia laki-laki 43,30 persen, dan pada kegiatan pendidikan, persentase penduduk lansia perempuan yang mengikuti sebesar 5,78 persen dan penduduk lansia laki-laki sebesar 4,42 persen, sedangkan pada kegiatan sosial, persentase penduduk lansia perempuan sebesar 26,12 persen dan penduduk lansia laki-laki sebesar 22,97 persen.

Tabel 7.9
Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Organisasi Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Kegiatan Organisasi, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan Organisasi								Total
	Keaga- maan	Politik	Pen- didikan	Ling- kungan hidup	Eko- nomi	Sosial	Olah- raga	Lain- nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Perkotaan (K)									
Laki-laki (L)	41,08	2,67	4,55	1,88	1,98	24,86	12,70	10,28	100,00
Perempuan (P)	47,99	1,00	5,34	1,59	1,29	29,30	4,10	9,39	100,00
L+P	44,19	1,92	4,90	1,75	1,67	26,85	8,84	9,88	100,00
Perdesaan (D)									
Laki-laki (L)	45,77	3,12	4,28	1,65	3,72	20,87	10,75	9,84	100,00
Perempuan (P)	54,79	0,24	6,31	1,57	2,74	22,26	2,53	9,57	100,00
L+P	49,63	1,89	5,14	1,62	3,30	21,46	7,24	9,73	100,00
K+D									
Laki-laki (L)	43,30	2,88	4,42	1,77	2,80	22,97	11,78	10,07	100,00
Perempuan (P)	51,06	0,65	5,78	1,58	1,95	26,12	3,39	9,47	100,00
L+P	46,71	1,90	5,01	1,69	2,43	24,35	8,10	9,81	100,00

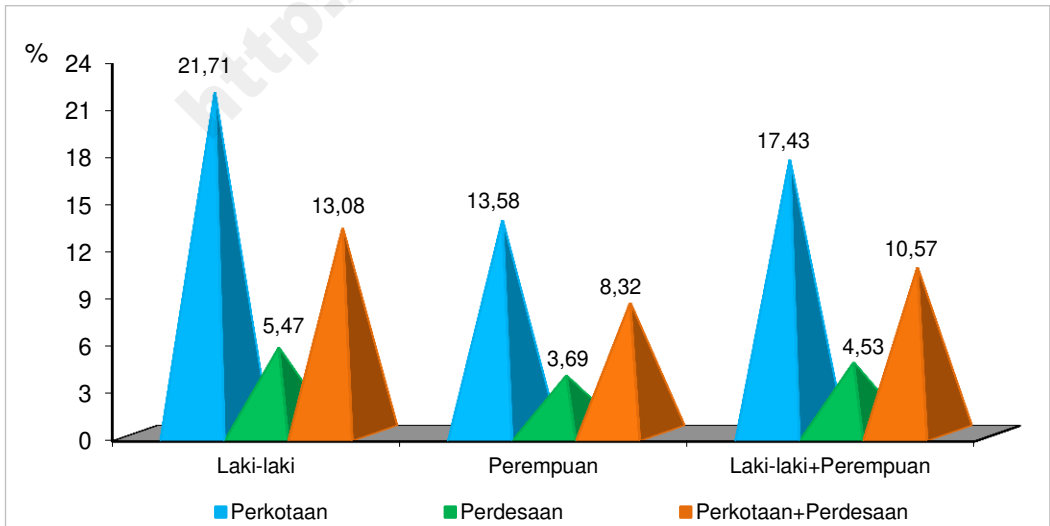
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

7.3 Partisipasi Lansia dalam Olahraga

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani (misalkan catur). Sedangkan UNESCO mendefinisikan olahraga sebagai "setiap aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain, ataupun diri-sendiri". Dewan Eropa merumuskan olahraga sebagai "aktivitas spontan, bebas, dan dilaksanakan dalam waktu luang". Definisi terakhir ini merupakan cikal bakal panji olahraga di dunia "Sport for All" dan di Indonesia "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" (Rusli dan Sumardianto, 2000: 6).

Salah satu upaya untuk menjaga, meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani bagi lansia adalah dengan melakukan olahraga. Olahraga bagi lansia bila dilakukan dengan terprogram akan mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah untuk mempertahankan kesehatan, meningkatkan kekuatan otot jantung, meningkatkan sirkulasi darah dalam tubuh, menurunkan kadar lemak, menguatkan otot-otot tubuh, mengurangi stress dan ketegangan batin, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Akan tetapi apabila latihan olahraga dilakukan tidak tepat akan menimbulkan risiko yang lebih berbahaya (Suryanto).

Gambar 7.9
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2015



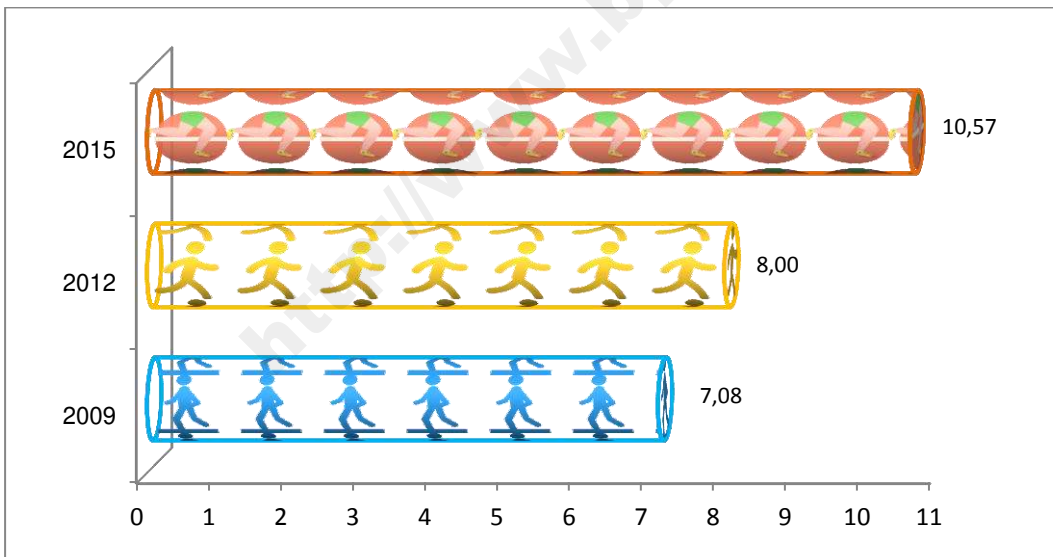
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pada Gambar 7.9 terlihat bahwa sebesar 10,57 persen penduduk lansia melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir. Persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga di perkotaan (17,43 persen) jauh lebih tinggi daripada penduduk lansia di perdesaan (4,53 persen). Bila dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi penduduk lansia laki-laki yang melakukan kegiatan olahraga lebih tinggi dibanding dengan penduduk lansia perempuan (13,08 persen berbanding 8,32 persen).

Pola yang sama terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan.

Gambar 7.10 menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 persentase lansia sebesar 7,08 persen, kemudian mengalami kenaikan menjadi 8,00 persen di tahun 2012, dan naik lagi menjadi 10,57 persen di tahun 2015.

Gambar 7.10
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir, 2009, 2012 dan 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2009, 2012 dan 2015

Persentase lansia yang melakukan kegiatan olahraga meningkat pada tahun 2015. Untuk jenis olahraga yang dilakukan oleh penduduk lansia dapat dilihat pada

Tabel 7.10. Jenis olahraga yang paling banyak diminati penduduk lansia adalah jogging/gerak jalan, lebih dari dua per tiga (67,45 persen) penduduk lansia

melakukan olahraga jogging/gerak jalan. Sedangkan jenis olahraga yang sangat sedikit diminati oleh penduduk lansia adalah jenis olahraga renang dengan persentase hanya 0,43 persen. Jenis olahraga yang dilakukan oleh penduduk lansia mempunyai pola yang sama antara perkotaan dan perdesaan.

Penduduk lansia perempuan yang melakukan kegiatan olahraga persentasenya lebih tinggi dibanding penduduk lansia laki-laki pada jenis olahraga senam, renang, dan lainnya. Sedangkan untuk olahraga jogging/gerak jalan dan bersepeda, penduduk lansia laki-laki lebih tinggi persentasenya dibandingkan penduduk lansia perempuan (71,45 persen berbanding 61,81 persen).

Tabel 7.10
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Olahraga					Jumlah
	Senam	Jogging/ gerak jalan	Renang	Bersepeda	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)						
Laki-laki (L)	7,45	71,00	0,13	8,49	12,93	100,00
Perempuan (P)	25,51	60,41	0,43	0,80	12,85	100,00
L+P	14,87	66,65	0,26	5,33	12,89	100,00
Perdesaan (D)						
Laki-laki (L)	5,50	73,03	0,59	4,66	16,22	100,00
Perempuan (P)	11,62	66,35	1,64	0,66	19,74	100,00
L+P	8,13	70,16	1,04	2,94	17,74	100,00
K+D						
Laki-laki (L)	7,02	71,45	0,24	7,64	13,66	100,00
Perempuan (P)	22,24	61,81	0,72	0,77	14,47	100,00
L+P	13,34	67,45	0,43	4,79	14,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Jenis olahraga dan frekuensi melakukan olahraga penting untuk memperoleh kebugaran tubuh. Menurut Guru Besar Ilmu Faal Olahraga Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

(UNS), Prof. Dr. Muchsin Doewes, dr., SU,AIFO, MARS, untuk mendapatkan manfaat kesehatan sebaiknya aktivitas fisik atau olahraga dilakukan selama 150 menit per minggu. Manfaat tambahan

terjadi ketika jumlah aktivitas fisik meningkat melalui intensitas yang tinggi, frekuensi yang lebih besar, dan durasi yang lebih panjang. Jika penduduk lansia tidak dapat melakukan olahraga selama kurang lebih 150 menit per minggu

disebabkan kondisi sakit kronik atau terbatas secara fungsional, maka penduduk lansia harus aktif secara fisik sejauh yang dimungkinkan oleh kemampuan dan kondisi lansia.

Tabel 7.11
Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Kegiatan Olahraga Selama Seminggu Terakhir Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu				Jumlah
	1 hari	2 hari	3 hari	≥ 4 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan (K)					
Laki-laki (L)	38,70	13,74	10,96	36,60	100,00
Perempuan (P)	42,40	12,71	11,21	33,67	100,00
L+P	40,22	13,32	11,07	35,40	100,00
Perdesaan (D)					
Laki-laki (L)	25,94	13,86	16,92	43,29	100,00
Perempuan (P)	30,62	14,58	11,30	43,50	100,00
L+P	27,95	14,17	14,50	43,38	100,00
K+D					
Laki-laki (L)	35,87	13,76	12,29	38,08	100,00
Perempuan (P)	39,62	13,15	11,23	35,99	100,00
L+P	37,43	13,51	11,85	37,22	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Pada Tabel 7.11 disajikan persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir menurut tipe daerah, jenis kelamin, dan frekuensi olahraga dalam seminggu. Frekuensi olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk lansia adalah satu hari dalam seminggu, yaitu sebesar 37,43 persen. Selain satu hari, frekuensi

lebih dari tiga hari dalam seminggu merupakan frekuensi olahraga yang juga banyak dilakukan oleh penduduk lansia dengan persentase tidak jauh berbeda yaitu sebesar 37,22 persen. Untuk frekuensi dua hari dalam seminggu sebesar 13,51 persen, dan tiga hari dalam seminggu sebesar 11,85 persen. Pola yang sama terjadi pada penduduk lansia laki-laki

maupun perempuan, dan juga dengan di perkotaan. Sedangkan frekuensi olahraga yang paling banyak dilakukan oleh penduduk lansia di perdesaan adalah lebih dari tiga hari dalam seminggu, yaitu sebesar 43,38 persen.

Lampiran Tabel 7.9.3 menunjukkan persentase penduduk lansia yang melakukan kegiatan olahraga selama seminggu terakhir menurut provinsi dan

frekuensi olahraga dalam seminggu. Sebagian besar provinsi, penduduk lansianya melakukan kegiatan olahraga dengan frekuensi satu hari dalam seminggu. Persentase tertinggi penduduk lansia yang melakukan olahraga dengan frekuensi satu hari dalam seminggu secara berturut-turut berada di Kalimantan Utara (69,74 persen), Papua Barat (64,79 persen), dan Sulawesi Barat (62,06 persen).

- ❖ Sebanyak 71,27 persen lansia mengikuti kegiatan sosial kematian selama tiga bulan terakhir.
- ❖ Hampir separuh lansia mengikuti kegiatan organisasi keagamaan.
- ❖ Sebanyak 67,45 persen lansia melakukan kegiatan olahraga jogging/gerak jalan selama seminggu terakhir.



36,72%

40% ekonomi menengah



45,14%

40% ekonomi terendah



18,14%

20% ekonomi tertinggi

Persentase penduduk lansia menurut status ekonomi rumah tangga

KONDISI SOSIAL-EKONOMI **8**

Dampak positif dari pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan angka kematian dan meningkatkan usia harapan hidup. Meningkatnya angka harapan hidup berarti juga peningkatan jumlah penduduk lansia. Situasi ini memberikan dampak terhadap kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkannya. Karena secara alamiah lansia akan mengalami kemunduran dalam berbagai hal seperti fisik, biologis, maupun mentalnya. Menurunnya fungsi berbagai organ, menyebabkan lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis. Kemunduran fisik dan psikis pada akhirnya akan memengaruhi aktivitas ekonomi dan sosial mereka.

Permasalahan yang mungkin muncul bila dilihat dari aspek ekonomi adalah menurunnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya tidak mampu lagi melakukan kegiatan mencari nafkah, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya. Dari aspek sosial, karena faktor usia yang menyebabkan kondisi yang semakin lama semakin melemah dan cenderung tidak mampu melindungi dirinya sendiri, sehingga persoalan lansia membutuhkan perhatian yang lebih dari tidak hanya dari keluarga juga dari masyarakat dan pemerintah. Penanganan persoalan tersebut tidak hanya yang

berkaitan dengan penyediaan perawatan medis yang berkualitas, melainkan perawatan khusus untuk perlindungan dan kepentingan lansia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat 9 menyebutkan bahwa “Pemeliharaan Taraf Kesejahteraan Sosial adalah upaya perlindungan dan pelayanan yang bersifat terus-menerus agar lanjut usia dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar”. Perlindungan terhadap lansia dimaksudkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Aman dari berbagai gangguan yang timbul dari lingkungan (alam dan manusia), dan nyaman dalam menjalani hidup.

Gambaran makro mengenai kondisi sosial penduduk lanjut usia yang dibahas dalam bab ini meliputi ketelantaran lansia, kelayakan tempat tinggal bagi lansia, status ekonomi rumah tangga lansia, lansia yang bepergian dan lansia yang menjadi korban kejahatan.

8.1 Ketelantaran

Salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang perlu mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat adalah lanjut usia telantar. Berdasarkan Peraturan Menteri

Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 yang dimaksud lanjut usia telantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, dan papan, juga telantar secara psikis dan sosial. Dalam menangani lanjut usia telantar diperlukan data dan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi lanjut usia telantar di Indonesia. Dengan adanya data dan informasi tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program dan kebijakan terhadap penanganan lansia telantar.

8.1.1 Distribusi Lansia Telantar

Ketelantaran lansia dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu lansia telantar, hampir telantar dan tidak telantar. Lansia telantar yaitu lansia yang tidak/belum mampu memenuhi kebutuhan minimalnya untuk dapat hidup secara layak, lansia hampir telantar yaitu lansia yang berpotensi untuk menjadi lansia telantar. Untuk menentukan ketelantaran lansia digunakan pendekatan menggunakan beberapa variabel penentu kriteria ketelantaran lansia sebagai berikut:

1. Tidak pernah sekolah/tidak tamat SD
2. Makan makanan pokok kurang dari 14 kali dalam seminggu
3. Makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati atau hewani); nabati < 4 kali, hewani ≤ 2 kali atau kombinasi 4,2 dalam seminggu

4. Memiliki pakaian layak pakai kurang dari 4 stel
5. Tidak mempunyai tempat tetap untuk tidur
6. Bila sakit tidak diobati
7. Bekerja > 35 jam seminggu.

Dari ke-7 kriteria ketelantaran lansia tersebut tidak seluruhnya terdapat pada seorang lansia telantar. Jika seorang lansia memenuhi satu kriteria tersebut maka dikategorikan tidak telantar, jika memenuhi dua kriteria maka dikategorikan hampir telantar, dan jika memenuhi lebih dari dua kriteria maka dikategorikan sebagai lansia telantar.

Gambaran mengenai jumlah dan persentase lansia menurut kategori ketelantaran disajikan pada Tabel 8.1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari seluruh lansia di Indonesia tahun 2015, yaitu sekitar 22,04 juta jiwa terdapat sekitar 66,94 persen termasuk kategori lansia tidak telantar, 23,52 persen termasuk kategori lansia hampir telantar, dan sisanya 9,55 persen diantaranya termasuk kategori lansia telantar. Melihat masih banyaknya lansia yang tergolong telantar dan hampir telantar diperlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak, dalam hal ini tidak saja pemerintah melainkan juga dari anggota keluarga dan seluruh elemen masyarakat.

Persentase lansia laki-laki telantar (10,13 persen) lebih tinggi dibanding lansia perempuan telantar (9,03 persen). Bila menurut daerah tempat tinggal, pola yang

sama terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di perkotaan, lansia laki-laki telantar sebesar 7,79 persen dan lansia perempuan telantar sebesar 6,00 persen, sementara di perdesaan lansia laki-laki telantar sebesar 12,19 persen dan lansia perempuan telantar sebesar 11,69

persen. Pada lansia yang termasuk kategori hampir telantar persentase lansia perempuan dan laki-laki hampir sama yaitu 23,61 persen dan 23,42 persen. Sedangkan kategori tidak telantar, persentase lansia perempuan 67,37 persen dan lansia laki-laki 66,46 persen.

Tabel 8.1
Perkiraan Jumlah (dalam ribuan) dan Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kategori Ketelantaran, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Telantar		Hampir telantar		Tidak Telantar		Total	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	380,2	7,79	904,1	18,52	3 596,6	73,69	4 881,0	100,00
Perempuan (P)	326,3	6,00	1 109,8	20,39	4 006,5	73,61	5 442,6	100,00
L+P	706,5	6,84	2 013,9	19,51	7 603,1	73,65	10 323,5	100,00
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	674,5	12,19	1 534,3	27,73	3 323,9	60,08	5 532,7	100,00
Perempuan (P)	723,2	11,69	1 635,0	26,43	3 826,6	61,87	6 184,8	100,00
L+P	1 397,7	11,93	3 169,2	27,05	7 150,5	61,02	11 717,5	100,00
K+D								
Laki-laki (L)	1 054,7	10,13	2 438,4	23,42	6 920,5	66,46	10 413,6	100,00
Perempuan (P)	1 049,6	9,03	2 744,7	23,61	7 833,1	67,37	11 627,4	100,00
L+P	2 104,3	9,55	5 183,2	23,52	14753,6	66,94	22 041,0	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Menurut tipe daerah, keadaan lansia di perkotaan lebih baik daripada lansia di perdesaan, hal ini dapat dilihat dari persentase lansia telantar di perkotaan sebesar 6,84 persen, sedangkan di perdesaan persentasenya yang sebesar 11,93 persen. Tingginya persentase lansia telantar dan persentase lansia hampir telantar di perdesaan dibandingkan

dengan mereka yang tinggal di perkotaan menunjukkan perlunya perhatian dan pelayanan terhadap kesejahteraan lansia di perdesaan.

Data persentase ketelantaran lansia menurut provinsi dapat dilihat pada bagian lampiran, yaitu pada Tabel 6.1.5. Persentase lansia telantar menurut provinsi berkisar antara 2 hingga 25 persen, dengan

tiga provinsi yang mempunyai persentase lansia telantar cukup tinggi (diatas 20 persen), yaitu Provinsi Papua (25,75 persen), kemudian diikuti oleh Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur masing-masing sebesar 21,04 persen dan 20,89 persen. Sementara itu, terdapat lima provinsi dengan persentase lansia telantar dibawah 5 persen, yaitu Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Bali dan DI Yogyakarta. Terdapat enam belas provinsi yang persentase lansia telantarnya lebih rendah daripada angka nasional atau sekitar 9,55 persen.

Persentase lansia tidak telantar antar provinsi memiliki variasi antara 43 hingga 80 persen. Persentase lansia tidak telantar tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta (80,93 persen), Sulawesi Utara (78,19 persen) dan Kalimantan Timur (76,98 persen). Sedangkan persentase lansia tidak telantar terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (43,77 persen), Nusa Tenggara Timur (47,60 persen) dan Papua (48,75 persen).

8.1.2 Status Ekonomi Rumah Tangga dengan Ketelantaran Lansia

Status ekonomi rumah tangga lansia berpengaruh terhadap kriteria ketelantaran lansia. Dengan mengurutkan rumah tangga berdasarkan pengeluaran perkapitanya, maka status ekonomi dikelompokkan menjadi 40 persen rumah tangga ekonomi rendah, 40 persen ekonomi menengah, dan 20 persen

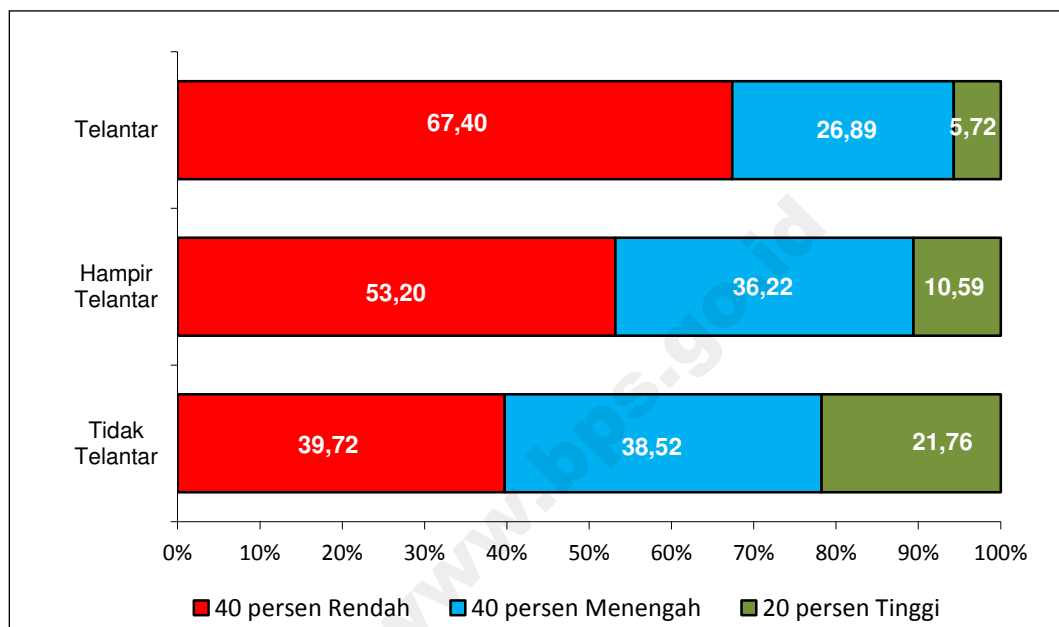
ekonomi tinggi. Gambar 8.1 memperlihatkan pola hubungan antara status ekonomi rumah tangga dengan ketelantaran lansia.

Berdasarkan Gambar 8.1, diketahui bahwa semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, jumlah lansia yang telantar maupun hampir telantar semakin menurun. Persentase lansia telantar yang berada pada rumah tangga dengan kelompok 40 persen berpengeluaran rendah mencapai 67,40 persen dan kelompok 40 persen berpengeluaran menengah sebesar 26,89 persen, sedangkan persentase lansia telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran tinggi (kelompok 20 persen tinggi) hanya sebesar 5,72 persen. Persentase lansia hampir telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran rendah (kelompok 40 persen rendah) sebesar 53,20 persen, dan yang berada pada rumah tangga berpengeluaran menengah (kelompok 40 persen menengah) sebesar 36,22 persen dan persentase lansia hampir telantar yang berada pada rumah tangga berpengeluaran tinggi (kelompok 20 persen) hanya 10,59 persen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa lansia pada kelompok rumah tangga berpendapatan rendah lebih berpotensi menjadi telantar. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa status ekonomi rumah tangga merupakan salah satu variabel yang valid untuk digunakan

sebagai salah satu ciri dalam telantar. mengidentifikasi rumah tangga lansia

Gambar 8.1
Persentase Penduduk Lansia Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga dan Kategori Ketelantaran, 2015



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

8.2 Tempat Tinggal Lansia

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (1) menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Salah satu kebutuhan dasar (primer) manusia disamping sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan adalah rumah atau tempat tinggal. Rumah disebut sebagai kebutuhan dasar, karena merupakan unsur yang harus dipenuhi

guna menjamin kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, keinginan manusia terhadap kebutuhan akan rumah sebagai tempat hunian sangat penting bagi kehidupan setiap orang, tidak terkecuali bagi lansia.

Rumah mempunyai arti penting untuk tempat tinggal bagi keluarga sebagai tempat berlindung diri dari gangguan alam dan gangguan lainnya sehingga keluarga dapat tinggal dengan perasaan aman dan tentram. Rumah untuk membina keluarga yang baik

menuju terciptanya kerukunan dan kebahagiaan keluarga, dan tempat melakukan kegiatan keluarga. Untuk menunjang fungsi rumah sebagai tempat tinggal yang baik maka harus dipenuhi syarat fisik yaitu aman sebagai tempat berlindung, secara mental memenuhi rasa kenyamanan dan secara sosial dapat menjaga privasi setiap anggota keluarga, serta menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan keluarga. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga.

Namun kenyataannya, rumah yang memenuhi persyaratan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Ketidakberdayaan memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni berbanding lurus dengan pendapatan dan pengetahuan tentang fungsi rumah itu sendiri. Pemberdayaan fakir miskin juga mencakup upaya Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RSTLH). Demikian juga persoalan sarana prasarana lingkungan yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya kesejahteraan suatu komunitas. Lingkungan yang kumuh atau sarana prasarana lingkungan yang minim dapat menyebabkan masalah sosial dan kesehatan.

Masalah perumahan diatur dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman. Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara mempunyai hak untuk

menempati dan/atau menikmati dan/atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur" (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 23). Ditinjau dari sisi kelayakan, rumah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu rumah layak huni, rumah hampir tidak layak huni, dan rumah tidak layak huni.

Gambaran kelayakan rumah tempat tinggal yang dihuni oleh penduduk lansia disajikan pada Tabel 8.2. Dari tabel tersebut terlihat, tahun 2015 persentase lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni sebesar 3,25 persen, di rumah hampir tidak layak huni sebesar 10,45 persen, dan di rumah layak huni sebesar 86,30 persen. Apabila diperhatikan perkembangannya dalam empat tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni. Pada tahun 2012, persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni sebesar 79,50 persen. Angka tersebut meningkat menjadi sebesar 81,81 persen di tahun 2013, meningkat menjadi 82,51 persen di tahun 2014 dan menjadi 86,30 persen di tahun 2015. Sementara itu, persentase lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni mengalami penurunan dari 6,81 persen pada tahun 2012 menjadi 3,25 persen pada tahun 2015. Berdasarkan data tersebut secara tidak langsung dapat memberikan gambaran bahwa semakin baiknya kondisi kesejahteraan lansia bila dilihat dari kelayakan rumah tinggalnya.

Tabel 8.2
Persentase Penduduk Lansia Menurut Kategori Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2012-2015

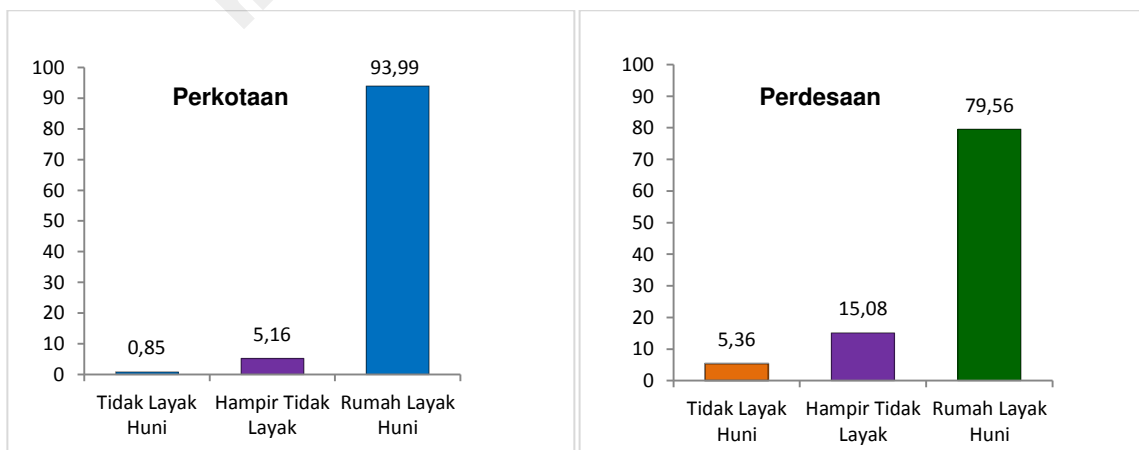
Kategori Kelayakan Rumah Tempat Tinggal	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak Layak Huni	6,81	5,71	5,51	3,25
Hampir Tidak Layak Huni	13,69	12,48	11,98	10,45
Layak Huni	79,50	81,81	82,51	86,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Menurut tipe daerah, kelayakan rumah tinggal bagi lansia yang tinggal di daerah perkotaan tampak memiliki kehidupan yang lebih baik dibanding lansia di perdesaan. Hal ini terlihat dari lebih tingginya persentase lansia daerah perkotaan (93,99 persen) yang tinggal di

rumah layak huni dibandingkan lansia daerah perdesaan (79,56 persen). Demikian juga dengan persentase rumah tidak layak huni di daerah perkotaan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perdesaan (0,85 persen berbanding 5,36 persen).

Gambar 8.2
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Kategori Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Sebaran lansia menurut kelayakan rumah tinggal menurut provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 6.3.5. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan persentase tertinggi lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni yaitu sebesar 26,62 persen. Selanjutnya adalah Papua dengan persentase sebesar 19,07 persen, kemudian Maluku Utara dengan persentase sebesar 9,45 persen. Sementara itu, persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni berada pada besaran 54 hingga 97 persen., Terdapat sepuluh provinsi yang memiliki persentase diatas 90 persen, yaitu Jambi, Sumatera Utara, Riau, DI Yogyakarta, Bali, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Kep. Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur.

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Tingkat ekonomi rumah tangga menyebabkan

perbedaan dalam perilaku masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, yaitu milik sendiri, kontrak atau sewa, menempati rumah tanpa mengeluarkan uang atau bebas sewa, dan lainnya seperti menempati rumah adat atau rumah dinas. Impian bagi semua orang termasuk lansia adalah memiliki dan tinggal di rumah sendiri. Karena tinggal di rumah status milik sendiri akan memberikan kenyamanan dan ketentraman dibandingkan dengan status kepemilikan rumah lainnya.

Tabel 8.3 menyajikan persentase lansia menurut tipe daerah dan status kepemilikan tempat tinggal. Menurut hasil Susenas 2015, persentase lansia yang menempati rumah milik sendiri mencapai 94,11 persen, sisanya 5,89 persen lansia menempati rumah bukan milik sendiri. Lansia yang menempati rumah bebas sewa sebesar 3,98 persen, status kontrak/sewa sebesar 1,54 persen dan status lainnya sebesar 0,37 persen.

Tabel 8.3
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Tipe Daerah	Status kepemilikan tempat tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	91,53	3,02	4,87	0,57	100,00
Perdesaan	96,37	0,23	3,20	0,19	100,00
Perkotaan+Perdesaan	94,11	1,54	3,98	0,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, terlihat adanya perbedaan pola status kepemilikan tempat tinggal antara lansia di perkotaan dengan di perdesaan. Persentase lansia yang tinggal di rumah dengan status milik sendiri di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia di perkotaan (96,37 persen berbanding 91,53 persen). Sementara itu persentase lansia di perkotaan yang tinggal di rumah dengan status sewa/kontrak, bebas sewa, dan lainnya lebih tinggi dibandingkan perdesaan.

8.3 Status Ekonomi Rumah Tangga

Suatu kewajaran yang akan dialami oleh semua orang di dalam perjalanan hidupnya bila dikaruniai umur panjang yaitu proses penuaan. Semakin lanjut usia seseorang, maka kondisi fisik dan psikisnya akan mengalami kemunduran sehingga mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosial-ekonominya termasuk dalam menghasilkan pekerjaan yang produktif. Keadaan ini menyebabkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketuaan dan kebutuhan rekreasi (Suhartini (2002) dalam Galih Priambodo (2010)). Pemenuhan kebutuhan sehari-hari lanjut usia berasal dari pensiun, tabungan, dan bantuan keluarga. Bagi

lanjut usia yang memiliki aset dan tabungan cukup, tidak terlalu banyak masalah, tetapi bagi lanjut usia yang tidak memiliki jaminan hari tua dan tidak memiliki aset dan tabungan yang cukup maka pilihan untuk memperoleh pendapatan jadi semakin terbatas. Jika tidak bekerja berarti bantuan yang diperoleh mereka dapatkan dari bantuan keluarga, kerabat atau orang lain (Rastati (2009) dalam Galih Priambodo (2010)).

Status ekonomi ditentukan dengan mengurutkan rumah tangga berdasarkan pengeluaran perkapitanya, kemudian dikelompokkan ke dalam 40 persen rumah tangga ekonomi rendah, 40 persen ekonomi menengah, dan 20 persen ekonomi tinggi. Tabel 8.4 menggambarkan persentase lansia menurut status ekonomi rumah tangganya. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar lansia berada di rumah tangga dengan status ekonomi rendah, yaitu sebesar 45,14 persen. Sementara itu, persentase lansia yang berada di rumah tangga dengan status ekonomi menengah dan tinggi masing-masing sebesar 36,72 persen dan 18,14 persen. Pola yang relatif sama terjadi pada lansia di perkotaan maupun perdesaan baik lansia laki-laki maupun perempuan.

Data persentase status ekonomi rumah tangga lansia menurut provinsi dapat dilihat pada bagian lampiran, yaitu pada Tabel 6.4.5. Persentase lansia yang

berada pada rumah tangga dengan kelompok 40 persen berpengeluaran rendah menurut provinsi berkisar antara 3 hingga 65 persen, dengan tiga provinsi terbesar, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (65,17 persen), kemudian diikuti oleh Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah masing-masing sebesar 60,57 persen dan

59,63 persen. Sementara pada lansia yang berpengeluaran tinggi antar provinsinya memiliki variasi antara 7 hingga 69 persen. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta (69,47 persen), Kalimantan Timur (44,48 persen) dan Kepulauan Riau (41,29 persen).

Tabel 8.4
Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Status Ekonomi Rumah Tangga			Total
	40 persen terendah	40 persen menengah	20 persen tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Laki-laki	42,44	36,66	20,90	100,00
Perempuan	44,80	35,77	19,42	100,00
Laki-laki + Perempuan	43,69	36,19	20,12	100,00
Perdesaan				
Laki-laki	42,57	38,08	19,34	100,00
Perempuan	46,72	36,33	16,95	100,00
Laki-laki + Perempuan	44,77	37,16	18,08	100,00
Perkotaan + Perdesaan				
Laki-laki	43,44	37,58	18,98	100,00
Perempuan	46,66	35,95	17,39	100,00
Laki-laki + Perempuan	45,14	36,72	18,14	100,00

Catatan: Status ekonomi rumah tangga ditentukan dengan mengurutkan rumah tangga berdasarkan pengeluaran perkapitanya. Pendekatan pengeluaran digunakan dengan asumsi bahwa pengeluaran rumah tangga sama dengan pendapatannya.

Sumber: BPS, Susenas 2015

8.4 Lansia yang Bepergian

Dalam kehidupan sehari-hari, selalu saja ada masalah yang timbul sehingga

membuat seseorang merasa jenuh dan menjadi tidak bersemangat. Demikian juga dengan aktivitas yang berlebihan akan membuat pikiran menjadi berat,

sehingga diperlukan penyegaran ekstra agar pikiran dan tubuh seseorang menjadi segar kembali. Bepergian merupakan salah satu cara untuk mengembalikan jiwa dan pikiran yang jenuh dan lelah menjadi segar kembali. Melakukan bepergian sangatlah penting dalam kehidupan seseorang termasuk juga lansia, dan biasanya dilakukan pada waktu hari libur

atau jika ada waktu senggang. Sebenarnya bepergian tidak harus dilakukan ke tempat yang jauh dan mengeluarkan banyak biaya, namun dapat juga dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat wisata terdekat dari rumah yang dapat membuat seseorang merasa nyaman.

Tabel 8.5
Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Enam Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015

Tipe Daerah	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	16,31	13,46	14,80
Perdesaan	9,20	6,95	8,01
Perkotaan+Perdesaan	12,52	9,99	11,18

Sumber: BPS, Susenas 2015

Bepergian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bepergian dari tempat tinggal di wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah dan bekerja secara rutin. Tabel 8.5 menyajikan persentase lansia yang melakukan bepergian dalam enam bulan terakhir. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa lansia yang melakukan bepergian dalam enam bulan terakhir adalah sebesar 11,18 persen. Apabila dilihat menurut tipe daerah, maka

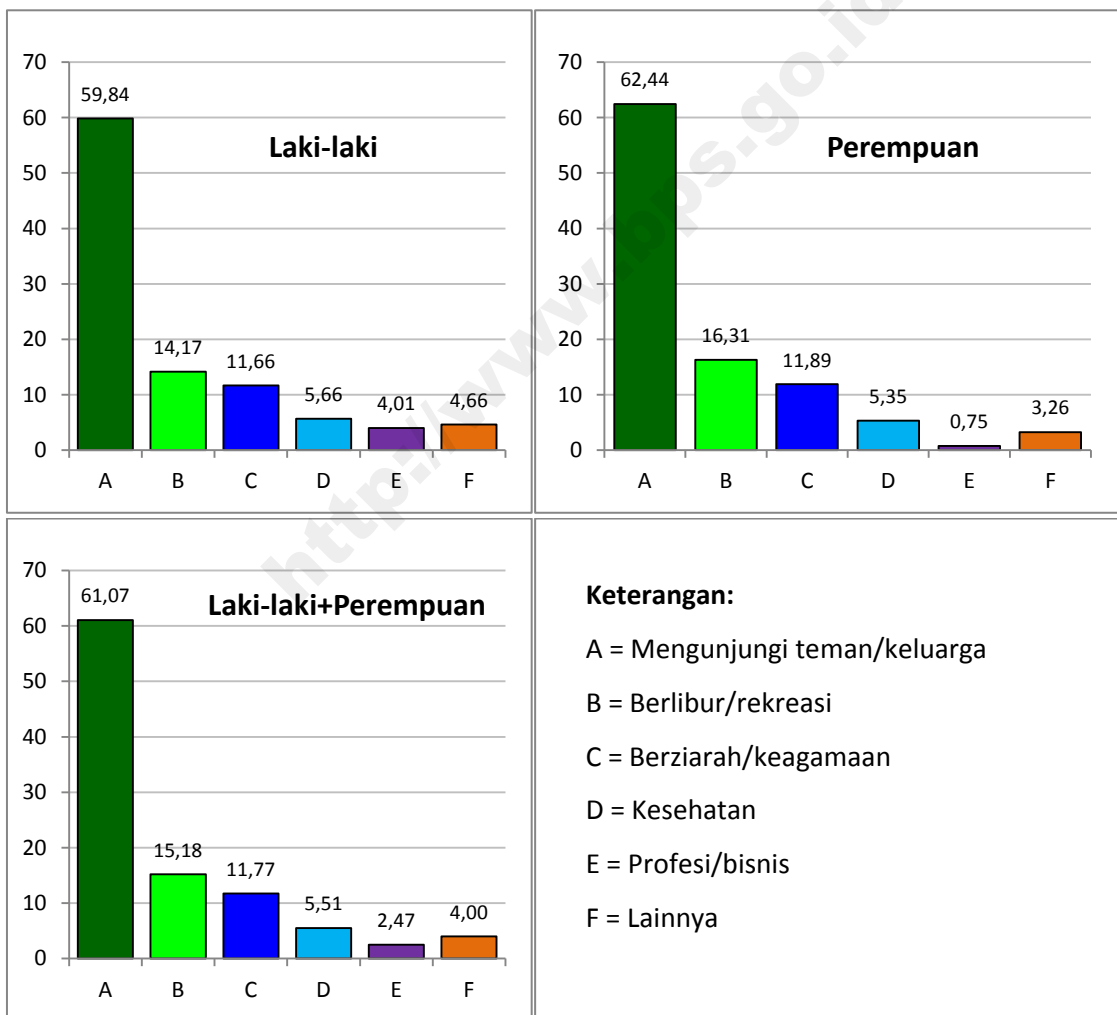
persentase lansia yang melakukan aktivitas bepergian di perkotaan (14,80 persen) lebih tinggi daripada lansia di perdesaan (8,01 persen). Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, tampak bahwa lansia laki-laki yang bepergian persentasenya lebih besar dibanding dengan lansia perempuan. Lansia laki-laki yang bepergian tercatat sebesar 12,52 persen, sedangkan lansia perempuan sebesar 9,99 persen.

Seseorang yang melakukan bepergian pada dasarnya mempunyai maksud tertentu, baik karena keinginan sendiri maupun mengikuti orang lain. Gambaran

tentang lansia yang melakukan bepergian menurut maksud utama bepergian disajikan pada Gambar 8.3. Secara umum sebagian besar dari lansia yang bepergian mempunyai tujuan untuk mengunjungi teman/keluarga (61,07 persen), kemudian untuk berlibur/rekreasi (15,18 persen), dan

untuk berziarah/keagamaan (11,77 persen). Sementara itu bila diperhatikan menurut jenis kelamin, maka akan terlihat adanya persamaan pola maksud utama dari bepergian antara lansia laki-laki dan perempuan.

Gambar 8.3
Persentase Penduduk Lansia Bepergian Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Maksud Utama Bepergian yang Terakhir, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

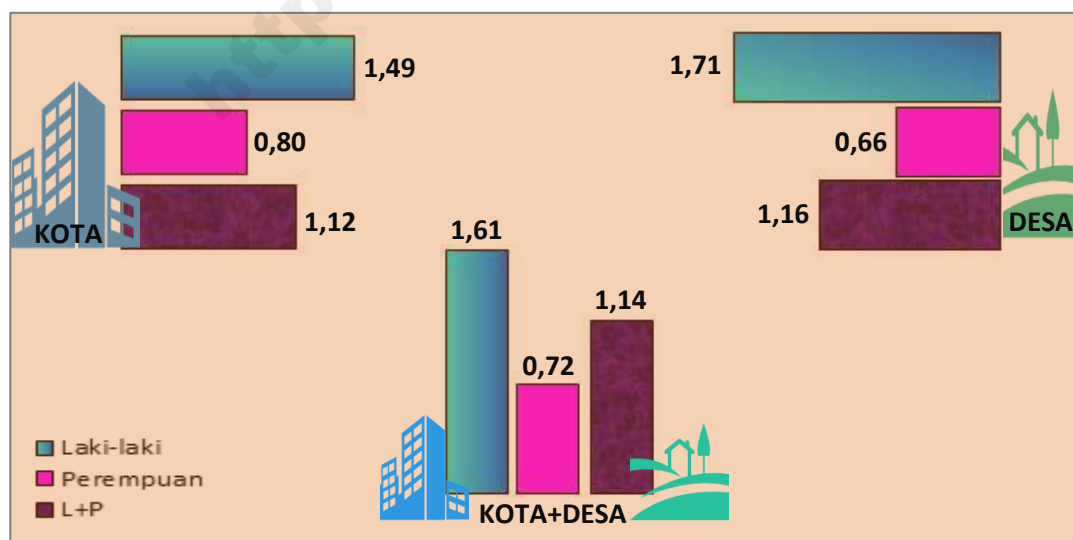
Data persentase lansia yang bepergian menurut provinsi dapat dilihat pada bagian lampiran, yaitu pada Tabel 6.5. Persentasenya berkisar antara 5 hingga 25 persen. Tiga provinsi dengan persentase lansia yang bepergian cukup tinggi, yaitu Provinsi DKI Jakarta (25,14 persen), kemudian diikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung dan Sumatera Barat masing-masing sebesar 18,35 persen dan 17,72 persen. Sementara itu, tiga provinsi yang terendah adalah Papua, Maluku Utara, dan Nusa Tenggara Barat, masing-masing sebesar 5,05 persen, 5,82 persen dan 6,40 persen.

8.5 Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan

Dalam kehidupan masyarakat yang heterogen, tentu akan banyak sekali dijumpai permasalahan sosial. Tindak

kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat di kota besar dan kota-kota lainnya. Sehingga pada berbagai acara berita di televisi, hampir setiap hari selalu ada berita mengenai tindak kejahatan. Kondisi yang tidak aman dan nyaman membuat masyarakat menjadi resah. Tindak kejahatan yang dilakukan sangat bervariasi, mulai dari pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan dan lain sebagainya. Lansia yang lemah dan hidup sendiri ataupun yang ada di lingkungan keluarganya sangat rentan terhadap kekerasan dan kejahatan. Faktor usia dan kondisi fisik dari lansia inilah yang dianggap sebagai peluang bagi para pelaku kejahatan untuk melakukan kejahatan karena para pelaku kejahatan berpikir para lansia tersebut tidak bisa berbuat apa-apa jika menjadi korban kejahatan.

Gambar 8.4
Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Korban kejahatan yang dimaksud disini adalah lansia yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan. Gambaran mengenai persentase lansia yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir disajikan oleh Gambar 8.4. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat pada tahun 2015 persentase lansia yang menjadi korban kejahatan sebesar

1,14 persen. Sementara bila diperhatikan menurut jenis kelamin, secara umum persentase lansia laki-laki yang menjadi korban kejahatan (1,61 persen) lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (0,72 persen). Bila dilihat menurut tipe daerah, lansia di perdesaan yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia di perkotaan (1,16 persen berbanding 1,12 persen).

Tabel 8.6
Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kejahatan, 2015

Jenis Kelamin	Jenis Kejahatan				
	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan seksual	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	88,41	1,81	1,28	0,48	12,09
Perempuan	86,38	0,12	0,80	0,00	13,37
Laki-laki + Perempuan	87,73	1,24	1,12	0,32	12,52

Sumber: BPS, Susenas 2015

Jenis kejahatan yang dialami oleh lansia yang menjadi korban kejahatan disajikan pada Tabel 8.6. Dari berbagai jenis kejahatan tersebut, yang paling sering dialami lansia adalah pencurian dengan persentase sebesar 87,73 persen. Selain pencurian, jenis kejahatan yang dialami lansia adalah kejahatan lainnya seperti penculikan, pemerasan, penipuan, pengrusakan barang dan sebagainya sebesar 12,52 persen. Sementara itu bila

dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka persentase lansia laki-laki yang menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia perempuan untuk setiap jenis kejahatan, kecuali jenis kejahatan lainnya.

Data persentase lansia yang pernah menjadi korban kejahatan menurut provinsi dapat dilihat pada bagian lampiran, yaitu pada Tabel 6.7. Persentasenya berkisar antara 0,4 hingga

2,5 persen. Tiga provinsi dengan persentase lansia yang pernah menjadi korban kejahatan cukup tinggi, yaitu Provinsi Bengkulu (2,50 persen), kemudian diikuti oleh Gorontalo dan Lampung

masing-masing sebesar 2,36 persen dan 2,28 persen. Sementara itu yang terendah (dibawah 0,5 persen) adalah Kalimantan Utara, Bali, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.

- ❖ Dari seluruh lansia di Indonesia tahun 2015, yaitu sekitar 22,04 juta jiwa terdapat sekitar 66,94 persen termasuk kategori lansia tidak telantar, 23,52 persen termasuk kategori lansia hampir telantar, dan sisanya 9,55 persen diantaranya termasuk kategori lansia telantar.
- ❖ Tahun 2015 persentase lansia yang tinggal di rumah tidak layak huni sebesar 3,25 persen, di rumah hampir tidak layak huni sebesar 10,45 persen, dan di rumah layak huni sebesar 86,30 persen.
- ❖ Sebagian besar lansia berada di rumah tangga dengan status ekonomi rendah, yaitu sebesar 45,14 persen. Sementara itu, persentase lansia yang berada di rumah tangga dengan status ekonomi menengah dan tinggi masing-masing sebesar 36,72 persen dan 18,14 persen.
- ❖ Tahun 2015, lansia yang melakukan bepergian dalam enam bulan terakhir adalah sebesar 11,18 persen. Dilihat menurut tipe daerah, maka persentase lansia yang melakukan aktivitas bepergian di perkotaan (14,80 persen) lebih tinggi daripada lansia di perdesaan (8,01 persen).
- ❖ Tahun 2015, persentase lansia yang menjadi korban kejahatan sebesar 1,14 persen, sementara itu untuk lansia laki-laki (1,61 persen) lebih tinggi dibanding dengan lansia perempuan (0,72 persen).

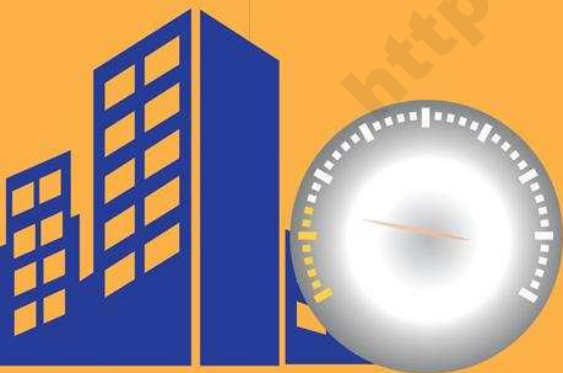
23,54 %

rumah tangga lansia menerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM



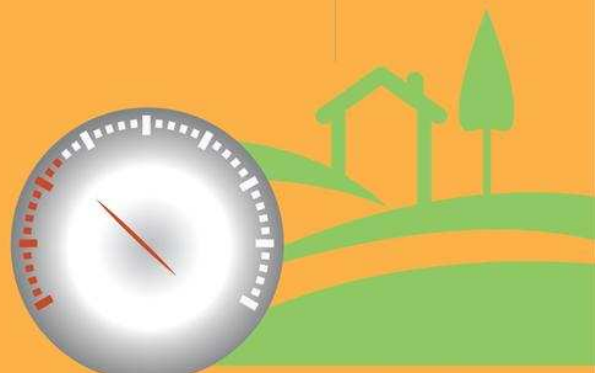
17,10 %

rumah tangga lansia di **Perkotaan**



29,24 %

rumah tangga lansia di **Perdesaan**



PERLINDUNGAN SOSIAL **9**

Perlindungan sosial atau lebih dikenal dengan jaminan sosial telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H ayat 3 (amandemen kedua) menyatakan bahwa: "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagaimana manusia yang bermartabat", dan Pasal 34 ayat 2 (amandemen keempat) menyatakan bahwa: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Selanjutnya, Ketetapan MPR No. X/MPR/2001 tentang Laporan Pelaksanaan Putusan MPR RI oleh Lembaga Tinggi Negara pada Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2001 juga menugaskan kepada presiden untuk membentuk sistem jaminan sosial nasional dalam rangka memberi perlindungan sosial yang lebih menyeluruh dan terpadu. Undang-undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bab VI, pasal 18, telah menyebutkan bahwa jenis program jaminan sosial meliputi; jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, hari tua, pensiun, dan kematian.

Pemerintah telah menjalankan beberapa program perlindungan sosial

yang bertujuan untuk menyediakan transfer pendapatan atau konsumsi pada orang miskin, melindungi kelompok rentan terhadap risiko-risiko penghidupan (*livelihood*) dan meningkatkan status dan hak sosial kelompok-kelompok yang terpinggirkan di dalam suatu masyarakat. Penduduk lansia menjadi bagian dari kelompok sasaran program perlindungan sosial. Sehingga diharapkan penduduk lansia Indonesia masih dapat mencapai kesejahteraan dan mempunyai standar hidup yang bermartabat.

Bab ini akan memberikan gambaran umum mengenai pencapaian penyelenggaraan perlindungan sosial yang telah dilakukan pemerintah khususnya untuk penduduk lansia. Terdapat beberapa jenis program perlindungan sosial, tetapi tidak semuanya diberikan kepada penduduk lansia. Jenis perlindungan sosial yang dicakup dalam bab ini antara lain; bantuan sosial, jaminan sosial, dan kebijakan pasar kerja.

9.1 Bantuan Sosial

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program perlindungan sosial yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan

yang tidak memiliki penghasilan yang layak. Penduduk lansia termasuk dalam kelompok sasaran bantuan sosial. Bantuan terkait pengalihan subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan penyaluran beras miskin (raskin) merupakan contoh dari program bantuan sosial yang hingga saat ini masih berjalan.

Program subsidi BBM dikenal dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada saat pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009

dan di 2013 berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Program bantuan ini diselenggarakan sebagai respon kenaikan bahan bakar minyak dunia pada saat itu, dan tujuan utama program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan hariannya. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 15,5 juta keluarga kurang mampu yang menjadi sasaran penyaluran bantuan tunai pengalihan subsidi BBM.

Tabel 9.1
Karakteristik Penyaluran Bantuan Tunai Terkait Pengalihan Subsidi BBM di Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015

Karakteristik Penyaluran Bantuan Tunai	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Persentase rumah tangga lansia yang menerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM	17,10	29,24	23,54
Rata-rata banyaknya (rupiah) bantuan tunai yang diterima rumah tangga lansia dalam enam bulan terakhir	400 289,74	394 416,61	396 420,87

Sumber: BPS, Susenas 2015

Informasi capaian program ini dapat dilihat pada Tabel 9.1 di atas. Sebesar 23,54 persen dari keseluruhan rumah tangga lansia menerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM. Persentase rumah tangga lansia di perdesaan yang menerima bantuan tunai lebih besar dibandingkan di perkotaan, yaitu 29,24 persen berbanding 17,10 persen.

Sementara itu, jika dilihat dari besaran rupiah uang tunai yang diterima, rata-rata rumah tangga lansia yang menerima sebesar 396.420,87 rupiah dalam enam bulan terakhir.

Papua Barat adalah provinsi dengan persentase rumah tangga lansia terbesar penerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM (42,38 persen). Sementara

itu, 23 provinsi mempunyai persentase rumah tangga lansia penerima pengalihan subsidi BBM dibawah persentase nasional. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase terendah, yaitu 6,78 persen. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel lampiran 7.1.

Bantuan sosial lainnya yang telah dilaksanakan pemerintah adalah pemberian subsidi beras bagi penduduk miskin. Beras miskin (raskin) merupakan program bantuan pangan yang sudah dilaksanakan sejak Juli 1998 dengan tujuan awal menanggulangi kerawanan pangan akibat krisis moneter 1997/1998. Program ini berlanjut hingga saat ini dengan tujuan utama mengurangi beban rumah tangga sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan

pokok dalam bentuk beras. Program yang sebelum 2002 bernama Operasi Pasar Khusus (OPK) ini awalnya merupakan program darurat bagian dari jaring pengaman sosial (*social safety net*), namun kemudian fungsinya diperluas menjadi bagian dari program perlindungan sosial.

Jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) Program Raskin nasional tahun 2015 adalah sebanyak 15.530.897 rumah tangga, yaitu rumah tangga yang menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) sebagai penanda kepesertaannya, atau Surat Keterangan Rumah Tangga Miskin (SKRTM) untuk rumah tangga pengganti dari hasil musyawarah desa/kelurahan (musdes/muskel).

Tabel 9.2
Karakteristik Penyaluran Bantuan Beras Miskin (Raskin) Kepada Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah, 2015

Karakteristik Penyaluran Raskin	Tipe Daerah		Perkotaan+Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Persentase rumah tangga lansia yang menerima/membeli raskin	39,39	60,03	50,34
Rata-rata banyaknya (kg) raskin yang diterima/dibeli rumah tangga lansia perbulan	3,92	4,11	4,04
Rata-rata harga (rupiah) per kg raskin yang dibeli rumah tangga lansia	2 258,79	2 229,85	2 240,49

Sumber: BPS, Susenas 2015

Gambaran mengenai bantuan beras miskin yang diterima/dibeli oleh rumah tangga lansia pada tahun 2015, disajikan pada Tabel 9.2. Sebesar 50,34 persen dari seluruh rumah tangga lansia menerima/membeli bantuan beras miskin. Rumah tangga lansia di daerah perkotaan yang menerima/membeli bantuan beras miskin sebesar 39,39 persen, sedangkan rumah tangga lansia di perdesaan yang menerima/membeli beras miskin sebesar 60,03 persen.

Pada tahun 2015, RTS-PM Raskin berhak untuk menebus beras Raskin sebanyak 15 kg per RTS-PM per bulan. Hasil Susenas 2015 menunjukkan rata-rata banyaknya Raskin yang diterima oleh satu rumah tangga lansia kurang dari jumlah alokasi sasaran yang ditetapkan pemerintah. Rata-rata banyaknya Raskin yang dibeli untuk sebulan yaitu sebesar 4,04 kg per rumah tangga lansia. Hal yang menyebabkan berkurangnya beras yang diterima adalah karena adanya kebijakan lokal dimana beras umumnya dibagi secara merata kepada hampir seluruh rumah tangga atau kepada rumah tangga yang lebih banyak dari sasaran.

Harga Raskin adalah sebesar Rp 1,600/kg netto di titik distribusi. Harga tersebut merupakan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masing-masing rumah tangga berhak mendapatkan harga Rp 1,600 tersebut, namun jika terdapat biaya distribusi dalam penyaluran beras, harga beras

dapat berbeda tergantung dari kesepakatan pelaksana distribusi di tingkat kelurahan dengan masyarakat penerima manfaat. Berdasarkan hasil Susenas 2015, rata-rata harga per kg Raskin yang dibayar rumah tangga lansia adalah sebesar Rp 2.240,-. (di perkotaan sebesar Rp 2.259,- dan di perdesaan sebesar Rp 2.230,-). Perbedaan harga pada titik distribusi dengan harga yang ditetapkan pemerintah dikarenakan terdapat biaya tambahan seperti untuk biaya bongkar muat, biaya jaga malam dan lain sebagainya. Harga ditingkat rumah tangga penerima manfaat Raskin diwakili oleh harga patokan pemerintah ditambah dengan biaya-biaya selama proses pendistribusian dan keuntungan yang diperoleh oleh pelaksana distribusi (Damanik, 2014).

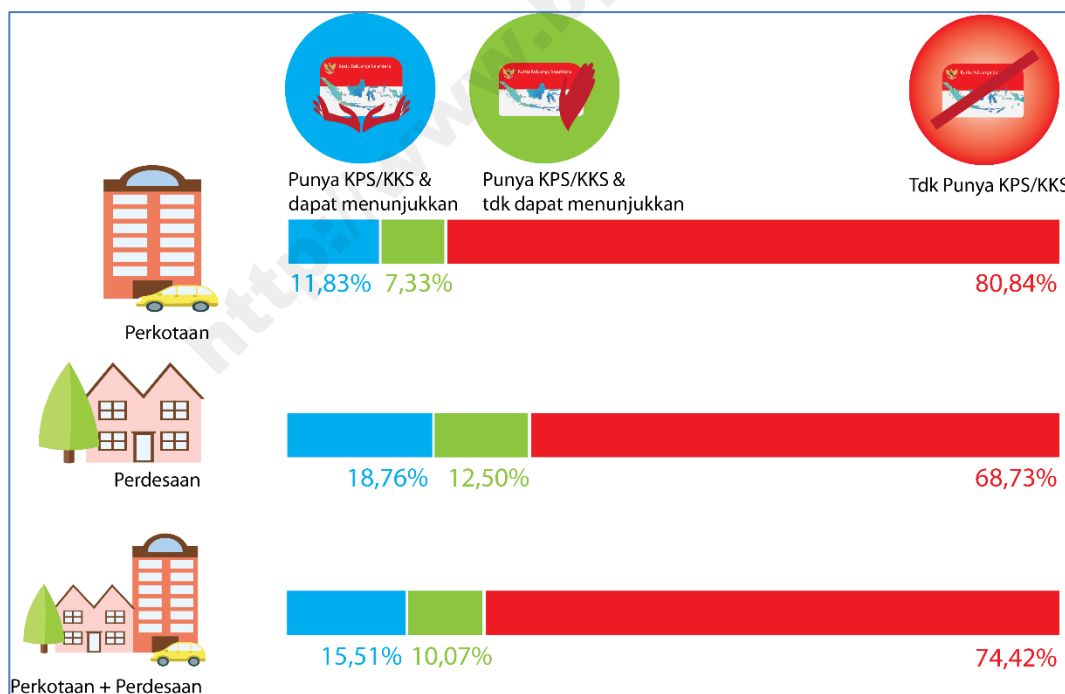
Tiga provinsi dengan persentase rumah tangga lansia penerima Raskin terbesar adalah Nusa Tenggara Barat (80,07 persen), Jawa Tengah (68,65 persen) dan Aceh (66,78 persen). Tabel lampiran 7.2. memberikan informasi bahwa 27 provinsi mempunyai persentase rumah tangga lansia lebih rendah dibandingkan persentase secara nasional. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan persentase terendah, yaitu 10,90 persen. Selanjutnya, untuk informasi rata-rata banyaknya Raskin dan rata-rata harga di tiap provinsi dapat dilihat di tabel lampiran.

Pemerintah mengeluarkan sebuah kartu sebagai penanda Rumah Tangga Miskin yang berhak menerima bantuan tunai pengalihan subsidi BBM dan Raskin. Kartu ini disebut Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Sejak era pemerintahan yang baru keberadaan KPS digantikan oleh Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Rumah tangga lansia yang memiliki KPS/KKS masih sedikit (25,58 persen). Persentase tersebut terbagi menjadi 15,51 persen dapat menunjukkan kartunya dan

sisanya 10,07 persen tidak dapat menunjukkan kartunya (lihat Gambar 9.1). Selanjutnya jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, lansia yang memiliki KPS/KKS dan tinggal di perdesaan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang tinggal di daerah perkotaan, yaitu 31,26 persen berbanding 19,16 persen. Hal ini juga dapat menjadi penanda bahwa penduduk lansia kurang mampu di perdesaan lebih besar persentasenya dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan.

Gambar 9.1
Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Tipe Daerah dan Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2015



Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel lampiran 7.5 memberikan informasi bahwa tiga provinsi dengan persentase rumah tangga lansia yang memiliki KPS/KKS terbesar, baik dapat menunjukkan ataupun tidak adalah Papua Barat (38,80 persen), Papua (35,46 persen), dan Nusa Tenggara Barat (34,88 persen). Tetapi, pada masing-masing provinsi yang menjadi tiga terbesar tersebut, ternyata persentase rumah tangga lansia yang memiliki dan tidak dapat menunjukkan kartu justru lebih besar dibandingkan dengan yang dapat menunjukkan. Hal ini perlu evaluasi kembali terkait dengan prosedur penyalurannya. Sedangkan provinsi dengan persentase terendah

adalah DKI Jakarta, yaitu sebesar 8,99 persen.

9.2 Jaminan Sosial

Jaminan sosial juga merupakan satu skema perlindungan sosial. Perbedaannya dengan bantuan sosial adalah jaminan sosial hanya diberikan kepada para peserta sesuai dengan kontribusinya berupa premi atau tabungan yang dibayarkannya. Jaminan pensiun/veteran, jaminan hari tua, asuransi kecelakaan kerja, jaminan/asuransi kematian, dan pesangon PHK adalah bentuk jaminan sosial yang diterapkan di Indonesia.

Tabel 9.3
Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Jenis Jaminan Sosial dan Tipe Daerah, 2015

Kepemilikan Jaminan Sosial	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Rumah tangga lansia yang memiliki asuransi sosial (%)	17,24	5,63	11,08
b. Jenis Jaminan Sosial:			
- Jaminan pensiun/veteran	13,61	4,31	8,68
- Jaminan hari tua	3,01	0,72	1,79
- Asuransi kecelakaan kerja	2,88	0,87	1,81
- Jaminan/asuransi kematian	2,16	0,71	1,39
- Pesangon PHK	0,88	0,35	0,60

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 9.3 menyajikan persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial menurut tipe daerah. Pada

tahun 2015, sekitar 11,08 persen dari jumlah rumah tangga lansia memiliki jaminan sosial. Kondisi ini menunjukkan

bahwa masih sedikitnya rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial sehingga diperlukan perhatian lebih dari berbagai pihak agar lansia bisa memperoleh jaminan sosial sehingga dapat mempertahankan kesejahteraannya.

Akses dan fasilitas di perkotaan yang lebih memadai menyebabkan rumah tangga lansia di perkotaan lebih mudah untuk mendapatkan jaminan sosial dibandingkan di perdesaan. Hal ini terlihat dari persentase rumah tangga lansia di perkotaan yang memiliki jaminan sosial jauh lebih besar dibanding dengan rumah tangga lansia di perdesaan. Rumah tangga lansia di perkotaan yang memiliki jaminan sosial sebesar 17,24 persen, sedangkan di perdesaan hanya sebesar 5,63 persen.

Provinsi DKI Jakarta menjadi yang teratas untuk persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial, yaitu sebesar 24,66 persen. Penerima jaminan pensiun/veteran menjadi penyumbang terbesar. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel lampiran 7.6 dan 7.7.1-7.7.3.

Jaminan pensiun/veteran merupakan jenis jaminan sosial yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga lansia dengan persentase sebesar 8,68 persen. Rumah tangga lansia di perkotaan yang memiliki jaminan pensiun/veteran tercatat sebesar 13,61 persen, sedangkan rumah tangga lansia di perdesaan sebesar 4,31 persen. Selain jaminan pensiun/veteran, lansia di Indonesia juga memiliki asuransi kecelakaan kerja (1,81 persen), jaminan hari

tua (1,79 persen), jaminan/asuransi kematian (1,39 persen), dan pesangon PHK (0,60 persen). Rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial relatif kecil persentasenya. Hal ini mungkin dikarenakan jaminan sosial menuntut kontribusi dari pesertanya.

Program jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan memberikan perlindungan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat di bidang kesehatan. Permasalahan kesehatan memang menjadi poin yang harus diperhatikan pada penduduk lansia. Lansia membutuhkan proses pengobatan dan layanan kesehatan yang mudah dan murah. Hal ini mempertegas pentingnya jaminan kesehatan bagi lansia.

Berdasarkan Tabel 9.4 diketahui bahwa sebesar 54,58 persen rumah tangga lansia sudah memiliki jaminan kesehatan. Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga lansia di perkotaan yang mempunyai jaminan kesehatan (57,87 persen) lebih besar dibandingkan di perdesaan (51,69 persen).

Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh rumah tangga lansia adalah Jamkesmas/PBI (Penerima Bantuan Iuran). Sebesar 26,32 persen rumah tangga lansia memiliki jaminan kesehatan Jamkesmas/PBI (Tabel 9.4). Hal ini menandakan bahwa sebagian rumah tangga lansia di Indonesia masih

tergantung pada bantuan pembiayaan kesehatan dari pemerintah.

Tabel 9.4
Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Tipe Daerah, 2015

Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Rumah tangga lansia yang memiliki jaminan kesehatan (%)	57,87	51,69	54,58
b. Jenis jaminan kesehatan:			
- BPJS Kesehatan	15,06	5,71	10,07
- BPJS Ketenagakerjaan	0,68	0,12	0,38
- Askes/Asabri/Jamsostek	14,24	4,33	8,96
- Jamkesmas/PBI	19,78	32,04	26,32
- Jamkesda	7,88	10,66	9,36
- Asuransi Swasta	1,00	0,05	0,50
- Perusahaan/Kantor	0,71	0,13	0,40

Sumber: BPS, Susenas 2015

Pola yang relatif berbeda terlihat dari kepemilikan jaminan kesehatan dari rumah tangga lansia di perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan rumah tangga lansia yang memiliki BPJS kesehatan cukup tinggi (15,06 persen), sedangkan di perdesaan hanya 5,71 persen. Di lain sisi, rumah tangga lansia di perkotaan yang mendapatkan jamkesmas/PBI persentasenya tidak sebesar di perdesaan, yaitu 19,78 persen berbanding 32,04 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan lansia di perkotaan lebih baik dibandingkan di perdesaan.

Bali, Aceh, dan Sumatera Selatan adalah tiga provinsi dengan persentase

rumah tangga lansia yang memiliki jaminan kesehatan terbesar. Sedangkan Lampung, Jambi, dan Kalimantan Barat adalah tiga provinsi terendah. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel lampiran 7.8.

9.3 Kebijakan Pasar Kerja

Kebijakan pasar kerja dirancang untuk memfasilitasi pekerjaan dan mempromosikan beroperasinya hukum penawaran dan permintaan kerja secara efisien. Banyaknya lansia yang masih bekerja menjadikan program kebijakan ini masih relevan untuk diterapkan pada penduduk lansia. Tidaklah mengherankan bila lansia di Indonesia masih banyak yang

bekerja. Banyaknya lansia yang masih bekerja disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang relatif masih besar, serta secara fisik dan mental lansia tersebut masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu cara mewujudkan kebijakan pasar kerja (*labour market policies*) yang

dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi pekerjaan yang dibutuhkan oleh penduduk lansia adalah dengan mengadakan program PNPM Mandiri dan Program lainnya (seperti: Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUB), dan lainnya).

Tabel 9.5
Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2015

Penyaluran Kredit Pengembangan Usaha	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Rumah tangga lansia menerima kredit usaha (%)	9,15	10,43	9,83
b. Jenis Kredit Usaha:			
- PNPM	1,37	2,46	1,95
- Program pemerintah lainnya	0,16	0,16	0,16

Sumber: BPS, Susenas 2015

Gambaran mengenai rumah tangga lansia yang menerima bantuan kredit usaha ditampilkan pada Tabel 9.5. Pada tahun 2015, sebesar 9,83 persen dari seluruh rumah tangga lansia menerima bantuan kredit usaha. Apabila dilihat menurut tipe daerah, rumah tangga lansia di perdesaan yang menerima bantuan yaitu sebesar 10,43 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 9,15 persen.

Rumah tangga lansia yang menerima bantuan kredit usaha dari program PNPM dan program pemerintah lainnya relatif

sangat kecil. Rumah tangga lansia penerima program PNPM sebesar 1,95 persen dan program pemerintah lainnya sebesar 0,16 persen. Apabila dilihat menurut daerah tempat tinggal, rumah tangga lansia penerima bantuan kredit usaha melalui Program PNPM di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan (2,46 persen berbanding 1,37 persen). Sedangkan untuk program lainnya tidak ada perbedaan untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

Bali merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga lansia

penerima kredit pengembangan usaha terbesar (19,93 persen). Dibelakangnya ada Gorontalo dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada urutan kedua dan ketiga, masing-masing sebesar 16,63

persen dan 16,07 persen. Informasi ini dapat dilihat pada Tabel lampiran 7.10.

<http://www.bps.go.id>

ASLUT ASLUT Day care

ASLUT Day care Home care Asistensi

Home care Day care Day care ASLUT

ASLUT Day care Day care Home care Usia

ASLUT Day care Lanjut

ASLUT



PROGRAM PELAYANAN & PEMBERDAYAAN LANSIA

10

Pembangunan Nasional dengan tujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur telah menghasilkan kondisi sosial masyarakat yang makin membaik dan usia harapan hidup yang makin meningkat sehingga jumlah penduduk lansia makin bertambah. Jumlah penduduk lansia yang terus meningkat memerlukan berbagai penanganan khusus, baik yang menyentuh lansia secara langsung maupunantisipasi permasalahan yang mungkin akan terjadi. Negara perlu memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada penduduk lansia, sehingga kelangsungan dan kualitas hidup mereka tetap membaik dan keberadaannya tidak menjadi beban bagi pembangunan. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mengindikasikan keseriusan pemerintah dalam menangani berbagai masalah kesejahteraan penduduk lansia. Undang-undang tersebut diaplikasikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, serta Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Pemerintah juga menginisiasi pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daerah Lanjut Usia melalui Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 2004 dan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 2008.

Pasal 4 Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan bahwa 'Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa'. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia menurut PP Nomor 43 tahun 2004 adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peraturan perundangan lainnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan penduduk lansia di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, serta Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

10.1 Pihak-pihak yang Terlibat

Perbaikan kondisi kesehatan, jaminan ekonomi, serta dukungan sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab lansia itu sendiri, melainkan dibutuhkan juga peran keluarga, masyarakat, dan negara. Kepedulian terhadap lansia merupakan tanggung jawab bersama, untuk itu dibutuhkan upaya yang harmonis dan berkesinambungan dari berbagai pihak agar masalah kesejahteraan penduduk lansia tidak menjadi permasalahan sosial di kemudian hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam masalah pelayanan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan penduduk lansia, di antaranya adalah:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah, melalui berbagai kebijakan dan program pelayanan dan pemberdayaan penduduk lansia yang dikawal oleh:
 - Kementerian Sosial,
 - Kementerian Agama,
 - Kementerian Kesehatan,
 - Kementerian Perhubungan,
 - Kementerian Ketenagakerjaan,
 - Kementerian Pemuda dan Olahraga,
 - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
 - Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia,
 - Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan,

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta
 - Komisi Nasional Lanjut Usia.
2. Lembaga Kesejahteraan Sosial non Pemerintah, melalui berbagai kegiatan pelayanan sosial yang bersentuhan langsung dengan penduduk lansia, seperti:
 - Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW),
 - Lembaga Swadaya Masyarakat/Organisasi Sosial non panti,
 - Lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta
 - Badan Usaha yang bergerak di bidang asuransi jiwa dan kesehatan.
 3. Keluarga dan masyarakat, melalui berbagai upaya pendampingan, perawatan, dan pemberdayaan penduduk lansia.

Perhatian pemerintah terhadap penduduk lansia lebih banyak dimotori melalui Kementerian Sosial beserta jajarannya. Berbagai program pelayanan dan pemberdayaan penduduk lansia yang bersentuhan khusus dengan penduduk lansia dilaksanakan secara langsung oleh Kementerian Sosial. Begitu pula dengan kelembagaan masyarakat yang mengurus masalah penduduk lansia, umumnya dibawah koordinasi langsung Kementerian Sosial. Adapun program dan kebijakan yang cakupannya lebih luas dilakukan pula oleh kementerian lainnya, walaupun tidak secara khusus bersentuhan langsung dengan

penduduk lansia. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertanggung jawab terhadap harmonisasi dan kesinambungan berbagai program dan kebijakan tersebut.

10.2 Kebijakan Umum Pelayanan Kesejahteraan Penduduk Lansia

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, penduduk lansia berhak atas pelayanan kesejahteraan lansia dari pemerintah, yang mencakup:

- a. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual,
- b. Pelayanan kesehatan,
- c. Pelayanan kesempatan kerja,
- d. Pelayanan pendidikan dan pelatihan,
- e. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum,
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum,
- g. Perlindungan sosial, dan
- h. Bantuan sosial

Kebijakan dan program di bidang kesejahteraan sosial bagi penduduk lansia yang disusun oleh Kementerian Sosial difokuskan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Meningkatkan dan memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pelayanan sosial bagi penduduk lansia,

- Meningkatkan koordinasi intra dan inter sektoral, antar berbagai instansi pemerintahan pusat dan daerah, serta organisasi sosial masyarakat, termasuk dunia usaha, untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial bagi penduduk lansia,
- Meningkatkan profesionalisme pelayanan sosial bagi penduduk lansia,
- Meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sosial bagi penduduk lansia,
- Membangun dan mengembangkan sistem jaminan dan perlindungan sosial bagi penduduk lansia, serta

Meningkatkan, mengembangkan, dan memantapkan peran kelembagaan lansia untuk meningkatkan kualitas pelayanan sosial bagi penduduk lansia.

10.3 Program-program Pelayanan dan Pemberdayaan Penduduk Lansia

Secara umum, program pemberdayaan dan pelayanan sosial bagi penduduk lansia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) program Pelayanan Sosial di dalam Panti; (2) program Pemberdayaan dan Pelayanan Sosial di luar Panti; serta (3) Kelembagaan Sosial dan Aksestabilitas Penduduk Lansia Lainnya. Secara rinci, berbagai program pelayanan dan pemberdayaan penduduk lansia tersebut adalah sebagai berikut:

A. Program Pelayanan Sosial di dalam Panti

1) Pelayanan Sosial Reguler melalui Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)

PSTW adalah sarana yang disediakan untuk lansia sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan lansia untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas. Disini lansia berperan mandiri sehingga lansia terdorong untuk tetap aktif. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dalam PSTW adalah (a) bimbingan mental dan sosial; (b) pelayanan kesehatan; (c) kegiatan keagamaan; (d) bimbingan keterampilan; dan (e) rekreasi. Pendirian PSTW dapat dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, yayasan, lembaga sosial masyarakat, maupun oleh anggota masyarakat secara pribadi. Menempatkan lansia di dalam PSTW pada dasarnya merupakan upaya terakhir, apabila upaya-upaya lainnya sudah tidak memungkinkan lagi.

2) Subsidi Panti Lansia Non Pemerintah

Subsidi panti lansia non pemerintah merupakan program bantuan dari

pemerintah yang disalurkan melalui panti lansia. Panti mengajukan proposal nama-nama lansia yang berhak menerima bantuan. Pemerintah kemudian melakukan verifikasi mendalam terhadap proposal yang masuk sebelum menyalurkan bantuan sesuai aturan yang berlaku. Penyaluran subsidi melalui Kementerian Sosial dan jajarannya hingga Dinas Sosial tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

B. Program Pemberdayaan dan Pelayanan Sosial di luar Panti

1) Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Rumah (Home Care)

Program *home care* dilakukan oleh petugas Dinas dan Panti Sosial yang mengunjungi lansia di rumahnya. Program *home care* bertujuan untuk membantu lansia dan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan sosial dan memecahkan permasalahan lansia, sekaligus memberi kesempatan kepada lansia untuk tetap tinggal dalam keluarganya. Program ini memiliki beberapa fungsi antara lain pencegahan, promosi, rehabilitasi, perlindungan, serta pemeliharaan. *Home care* lansia membangun kemitraan antara pekerja sosial, dokter, perawat, ahli gizi, psikolog,

rohaniawan, guru, serta pemandu kebugaran jasmani. Sasaran pelayanan meliputi lansia rentan, lansia telantar, lansia tinggal sendiri, lansia miskin, lansia dengan keterbatasan mobilitas, lansia penyandang cacat ringan atau berat, dan lansia pasca perawatan di rumah sakit.

2) Pelayanan Harian Lanjut Usia (*Day Care*)

Kegiatan *day care* dilakukan di Panti Sosial dengan melibatkan lansia dari luar Panti, dimana lansia datang ke Panti pada pagi hari dan pulang pada sore hari sehingga tidak memisahkan lansia dari keluarga dan masyarakatnya. Selama di Panti, lansia melakukan kegiatan bersama-sama dengan lansia lainnya. Kegiatan yang dilakukan berupa aktivitas di bidang ekonomi, pendidikan (membaca, menulis), kegiatan spiritual, dan lain-lain. Kegiatan bersama tersebut dilaksanakan dalam waktu terbatas (tidak lebih dari 8 jam). Tujuannya kegiatan ini antara lain untuk membantu memberikan pelayanan kepada lansia, memenuhi kebutuhan lansia, meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan diri, membentuk hubungan dan kerjasama harmonis antara lansia, keluarga, dan masyarakat, serta untuk mengurangi

rasa kecemasan yang timbul dalam diri lansia.

3) Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar (ASLUT)

Program ASLUT bertujuan untuk membantu pemenuhan sebagian kebutuhan dasar hidup penduduk lansia, sehingga dapat mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. Program dilakukan dengan cara pemberian uang tunai kepada lansia telantar, per orang per bulan selama satu tahun, melalui lembaga penyalur yang ditunjuk pemerintah. Penyaluran dana ASLUT dikendalikan oleh petugas pendamping yang sekaligus bertugas untuk memberikan bimbingan psikologi dan advokasi sosial. Target ASLUT adalah penduduk lansia yang mengalami ketelantaran, mengalami sakit menahun, hidupnya tergantung pada orang lain, tidak memiliki penghasilan, miskin, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak.

Program ASLUT telah dirintis oleh Kementerian Sosial sejak tahun 2006 dengan nama Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU). Mulai tahun 2012 menjadi program ASLUT dan diluncurkan secara nasional. Pada tahun 2015, bantuan tunai diberikan sebesar Rp. 200.000,- per bulan

dengan sasaran 27.000 penduduk lansia telantar yang tersebar di 34 provinsi, 361 kabupaten/kota, 1.300 kecamatan, dan 3.654 desa di seluruh Indonesia.

4) Penyaluran Bantuan Investasi Sosial Lansia melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Program UEP merupakan pemberian modal kepada penduduk lansia potensial yang masih aktif, kreatif, dan produktif, dalam bentuk bantuan investasi, bimbingan/pelatihan, dan pendampingan usaha. Program UEP bertujuan supaya penduduk lansia potensial yang masih sehat, aktif dan produktif dapat membangun usaha yang menjadi sumber penghasilan bagi dirinya sendiri. Jenis usaha disesuaikan dengan kemampuan lansia dan pangsa pasar, baik dalam bentuk usaha kelompok maupun individu. Penyaluran bantuan diberikan setelah dilakukannya seleksi terhadap proposal usaha dari lansia atau kelompok lansia. Program ini dikelola secara nasional oleh Kementerian Sosial dan jajarannya.

5) Bantuan Sarana dan Prasarana bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Lanjut Usia

Program ini bertujuan untuk membantu lansia baik secara perorangan, keluarga, kelompok,

maupun masyarakat yang disalurkan melalui LKS lanjut usia yang membutuhkan. Jenis bantuan sosial yang akan diberikan kepada lansia melalui LKS dalam bentuk uang yang akan disampaikan melalui transfer langsung ke rekening LKS lanjut usia penerima bantuan. Bantuan bagi LKS Lansia dikelola oleh Kementerian Sosial beserta jajarannya, melalui sistem proposal. Dana yang diberikan melalui LKS lanjut usia dipergunakan untuk kegiatan antara lain untuk pemenuhan kebutuhan gizi lansia.

6) Pelayanan Sosial Lansia dalam Situasi Darurat

Program yang digagas oleh Kementerian Sosial ini berupa pelayanan sosial khusus dalam situasi darurat bagi penduduk lansia. Situasi darurat yang dimaksud terjadi sebagai akibat dari adanya bencana alam, maupun oleh sebab lain seperti penelantaran, penipuan, tindak kekerasan, diskriminasi dan kasus khusus lainnya. Pelayanan sosial yang dilakukan antara lain (a) penyelamatan dan evakuasi; (b) pemulihan kondisi fisik; (c) pemulihan kondisi psikologis; (d) pemulihan kondisi sosial; (e) intervensi krisis; (f) advokasi; (g) mediasi; dan (h) rujukan.

7) Bedah Rumah Lansia

Bedah rumah lansia merupakan program Kementerian Sosial dalam

rangka memberikan tempat tinggal yang layak bagi lansia. Bedah rumah dilakukan dengan memberikan bantuan rehabilitasi dan renovasi rumah bagi lansia telantar yang tinggal di rumah tidak layak huni.

C. Kelembagaan Sosial dan Aksestabilitas Lansia Lainnya

1) Bina Keluarga Lansia (BKL)

Program BKL yang dilaksanakan oleh BKKBN merupakan wadah kegiatan bagi lansia dan keluarga yang memiliki lansia untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam memberikan pelayanan, perawatan dan pengakuan yang layak sebagai lansia. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga lansia melalui kegiatan pemberdayaan, pembinaan, serta pengembangan potensi bagi lansia. Melalui kelompok BKL, lansia akan mendapatkan penyuluhan-penyuluhan dari Kader BKL yang sifatnya selain menambah pengetahuan juga memberi dorongan, bahkan sebagai konsultan dan mediator. Bentuk kegiatan di dalam BKL diantaranya:

- Kegiatan kepedulian kepada sesama, misalnya memberikan santunan kepada sesama, melakukan silaturahmi, mengunjungi lansia yang sakit, serta melayat lansia yang meninggal;

- Kegiatan sosial kemasyarakatan bagi lansia misalnya kegiatan spiritual di bidang keagamaan, gotong royong, bakti sosial, kegiatan ekonomi produktif, penyaluran hobi bakat, menjadi guru tamu, menjadi orang tua asuh.

2) Karang Lansia

Pembentukan karang lansia dimaksudkan untuk membentuk sebuah wadah yang dapat menampung kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap penduduk lanjut usia serta menyediakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para lanjut usia. Sehingga dengan adanya karang lansia diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan kepedulian masyarakat terhadap kaum lanjut usia. Kegiatan yang terdapat dalam karang lansia antara lain posyandu lansia, senam sehat lansia, pembinaan keagamaan/pengajian, dan rekreasi.

3) Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk UKBM sebagai wadah pelayanan kepada Lansia di masyarakat. Proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama LSM, LS, swasta, organisasi sosial, ormas, dan lain-lain di bawah pembinaan Puskesmas setempat. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan oleh kader dengan pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas dengan pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Pelayanan kesehatan pada posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Pelayanan yang disediakan oleh Posyandu Lansia adalah pemeriksaan tekanan darah dan kesehatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, serta pemberian makanan tambahan dan senam lansia yang dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Posyandu Lansia juga melaksanakan kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi para lansia.

Jumlah Posyandu Lansia yang memberikan pelayanan promotif dan preventif ada 86.000 yang tersebar di semua provinsi.

4) Rumah Sehat Lansia

Rumah Sehat Lansia merupakan Puskesmas Pembantu (Pustu) yang dialihfungsikan untuk memberikan konsultasi dan pelayanan khusus kepada lansia. Rumah Sehat Lansia juga bekerjasama dengan Rumah

Sakit umum untuk pelayanan konsultasi Geriatri sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

5) Puskesmas Santun Lansia

Puskesmas Santun Lansia merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada penduduk pra lansia dan lansia yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan di puskesmas santun lansia dilakukan secara proaktif, baik, sopan, memberikan kemudahan, dan dukungan bagi penduduk lanjut usia. Puskesmas Santun Lansia disediakan di tiap-tiap Kabupaten/ Kota. Lansia mendapatkan layanan prioritas di Puskesmas Santun Lansia, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, tindakan, hingga pemberian obat dilaksanakan dalam satu ruang. Lansia tidak perlu berpindah tempat dan mengantri lagi untuk memperoleh pelayanan lainnya. Tujuan program Puskesmas Santun Lansia adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan penduduk lanjut usia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2015, jumlah

Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan Santun Lansia sebanyak 824 Puskesmas. Data

selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1
Jumlah Puskesmas Santun Lansia Menurut Provinsi, 2015

No	Provinsi	Jumlah	No	Provinsi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1.	Aceh	20	19.	Nusa Tenggara Timur	12
2.	Sumatera Utara	96	20.	Kalimantan Barat	0
3.	Sumatera Barat	0	21.	Kalimantan Tengah	0
4.	Riau	7	22.	Kalimantan Selatan	0
5.	Jambi	32	23.	Kalimantan Timur	6
6.	Sumatera Selatan	0	24.	Kalimantan Utara	7
7.	Bengkulu	26	25.	Sulawesi Utara	6
8.	Lampung	0	26.	Sulawesi Tengah	13
9.	Kep. Bangka Belitung	2	27.	Sulawesi Selatan	10
10.	Kep. Riau	19	28.	Sulawesi Tenggara	0
11.	DKI Jakarta	8	29.	Gorontalo	0
12.	Jawa Barat	158	30.	Sulawesi Barat	0
13.	Jawa Tengah	73	31.	Maluku	5
14.	DI Yogyakarta	100	32.	Maluku Utara	0
15.	Jawa Timur	131	33.	Papua Barat	1
16.	Banten	47	34.	Papua	0
17.	Bali	16			
18.	Nusa Tenggara Barat	29			
				INDONESIA	824

Sumber: Kementerian Kesehatan, 2015

6) Taman Lansia

Taman lansia berfungsi sebagaimana taman kota. Di sela warna warni tanaman disediakan *track* yang khusus dibuat untuk kenyamanan kusi roda para lansia, ada *track* khusus dengan batuan sebagai alat refleksi, ada pula tempat duduk untuk pengantar saat menemani para lansia menikmati suasana kota.

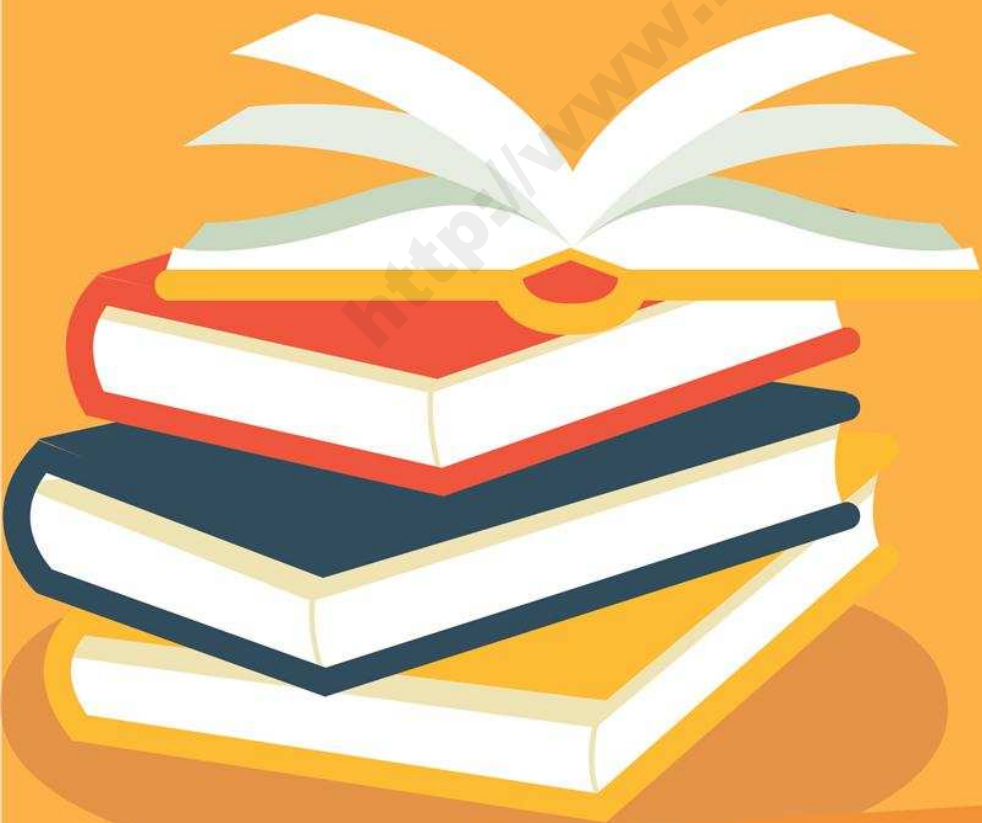
7) Program Kota Ramah Lansia

Kota ramah lansia merupakan integrasi dan harmonisasi berbagai program pelayanan dan pemberdayaan lansia yang digagas oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2007. Aplikasi program ini di Indonesia masih dalam tataran konsep yang diajukan oleh Komisi Nasional Lanjut Usia.

Empat syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kota ramah lansia, yaitu (1) memiliki seperangkat peraturan daerah yang mengatur tentang kesejahteraan lansia; (2) memiliki jajaran pemerintah daerah yang peduli dan berkomitmen terhadap lansia; (3) memenuhi standar penilaian ramah lansia dari WHO; serta (4) fasilitas yang ramah terhadap lansia. Menurut WHO (2007), standar ramah lansia yang harus dipenuhi berbagai fasilitas perkotaan mencakup pada delapan dimensi, yaitu:

1. Gedung dan ruang terbuka (*building and outdoor space*);
2. Transportasi (*transportation*);
3. Perumahan (*housing*);
4. Partisipasi sosial (*social participation*);
5. Penghormatan dan keterlibatan sosial (*respect and social inclusion*);
6. Partisipasi sipil dan pekerjaan (*civil participation and employment*);
7. Komunikasi dan informasi (*communication and information*); serta
8. Dukungan masyarakat dan layanan kesehatan (*community support and health services*)

Daftar Pustaka



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 2, Oktober 2009
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2012*. Jakarta: BPS; 2013
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan 2012*. Jakarta: BPS; 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*. Jakarta: BPS; 2014
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: BPS; 2015
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya Pendidikan: Pedoman Kepala BPS Provinsi, Kepala Bidang Statistik Sosial dan Kepala BPS Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pedoman Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya Pendidikan: Pedoman Pencacahan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Damanik, R.F. Analisis Efektivitas Distribusi Beras Miskin (Raskin) (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Marulak Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* Vol 3, No 2; 2014
- Kartika, Ni Putu R.D. dan Sudibia, I Ketut. Pengaruh Variabel Sosial Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [6] : 247-256
- Ketetapan MPR No. X/MPR/2001 tentang Laporan Pelaksanaan Putusan MPR RI oleh Lembaga Tinggi Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Nomor 22 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Dan Daerah Kabupaten/Kota
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia

- Priambodo, G, 2010. Hubungan Antara Psikososial dan Kemampuan Ekonomi dengan Kepuasan Hidup Lansia di Desa Trosemi Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nugroho W. Keperawatan Gerontik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2000
- Sedarmayanti. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Bandung : Mandar Maju; 2001.
- Simanullang, Poniyah, dkk. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Status Kesehatan Lanjut Usia (Lansia) Di Wilayah Kerja Puskesmas Darusalam Medan. Medan:USU; 2011.
- Sulistiyarningsih, E.D. Etos Kerja Penduduk Lanjut Usia (Studi Tentang Kebiasaan Bekerja Keras Pada Penduduk Lanjut Usia Di Desa Kalisari Jawa Tengah).Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014, 20 Desember 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Wirakartakusumah & Anwar. Aging in Indonesia Demographic Characteristic Demographic Institute, Faculty of Economies. University of Indonesia.1994.

Lampiran Tabel

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1.1.1 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							
	0-44	Pra Lansia			Lansia			60+
		45-49	50-54	55-59	60-69	70-79	80+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	81,17	5,43	4,49	3,19	3,73	1,64	0,35	5,72
Sumatera Utara	78,33	6,11	5,14	3,88	4,34	1,72	0,49	6,54
Sumatera Barat	76,60	5,97	4,92	4,51	4,94	2,31	0,75	8,01
Riau	82,21	5,70	4,51	3,01	3,13	1,06	0,37	4,56
Jambi	78,03	6,00	5,42	4,17	4,44	1,45	0,49	6,38
Sumatera Selatan	77,69	6,38	5,17	4,02	4,39	1,86	0,49	6,74
Bengkulu	79,55	6,51	5,18	3,36	3,49	1,35	0,57	5,41
Lampung	77,26	6,44	5,73	3,47	4,49	1,83	0,77	7,10
Kep. Bangka Belitung	77,45	6,55	4,64	4,44	4,62	1,78	0,53	6,93
Kep. Riau	85,60	4,97	3,40	2,58	2,48	0,81	0,16	3,46
DKI Jakarta	77,88	6,61	5,12	4,06	4,44	1,56	0,32	6,32
Jawa Barat	77,31	6,41	5,23	3,75	4,64	2,08	0,58	7,30
Jawa Tengah	70,27	7,22	6,30	5,14	6,46	3,44	1,18	11,08
DI Yogyakarta	69,59	7,50	6,30	4,87	6,33	3,80	1,60	11,74
Jawa Timur	70,55	7,33	6,50	5,05	6,45	3,09	1,03	10,56
Banten	80,94	6,43	4,79	3,07	3,25	1,22	0,30	4,76
Bali	73,82	7,50	5,57	4,09	5,53	2,66	0,81	9,00
Nusa Tenggara Barat	78,35	5,73	4,84	3,61	4,72	1,99	0,75	7,46
Nusa Tenggara Timur	80,21	5,09	4,63	3,33	4,22	1,87	0,65	6,74
Kalimantan Barat	78,24	6,07	5,02	3,60	4,60	1,79	0,67	7,07
Kalimantan Tengah	81,29	5,88	4,68	3,16	3,41	1,27	0,32	5,00
Kalimantan Selatan	78,53	6,43	5,11	3,82	4,09	1,49	0,53	6,11
Kalimantan Timur	80,08	6,70	4,74	3,65	3,42	1,09	0,33	4,83
Kalimantan Utara	82,38	5,44	4,00	3,14	3,56	1,18	0,31	5,05
Sulawesi Utara	72,70	7,29	5,92	4,76	6,08	2,45	0,80	9,33
Sulawesi Tengah	78,82	6,11	4,72	3,80	4,44	1,67	0,45	6,56
Sulawesi Selatan	77,73	5,86	5,15	3,62	4,85	2,25	0,54	7,64
Sulawesi Tenggara	82,05	5,40	3,93	3,37	3,44	1,32	0,50	5,25
Gorontalo	77,79	6,47	5,18	3,60	4,79	1,60	0,57	6,96
Sulawesi Barat	80,33	5,58	4,25	2,98	4,16	2,20	0,51	6,87
Maluku	80,27	5,45	4,46	3,42	4,05	1,61	0,74	6,40
Maluku Utara	81,96	5,01	4,62	3,23	3,83	1,07	0,28	5,18
Papua Barat	83,61	5,65	4,11	2,93	2,74	0,81	0,15	3,70
Papua	81,82	5,99	4,65	3,48	2,82	1,04	0,20	4,06
INDONESIA	76,09	6,58	5,43	4,09	4,92	2,21	0,68	7,81

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.1.2 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Perdesaan

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							60+
	0-44	Pra Lansia			Lansia			
		45-49	50-54	55-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	80,64	5,15	4,52	3,20	4,07	1,79	0,62	6,49
Sumatera Utara	78,82	5,49	4,92	3,90	4,45	1,77	0,66	6,87
Sumatera Barat	75,23	5,64	5,03	4,80	5,61	2,75	0,93	9,30
Riau	82,41	5,45	4,32	2,96	3,28	1,21	0,38	4,86
Jambi	79,07	5,98	5,10	3,46	4,28	1,58	0,53	6,39
Sumatera Selatan	78,83	5,57	5,03	3,52	4,51	1,88	0,66	7,05
Bengkulu	78,21	6,02	5,37	3,53	4,36	1,79	0,73	6,88
Lampung	76,47	6,10	5,54	3,80	4,95	2,25	0,90	8,10
Kep. Bangka Belitung	79,71	5,37	4,83	3,57	4,30	1,54	0,68	6,52
Kep. Riau	79,14	5,29	5,10	4,13	4,25	1,62	0,48	6,34
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	74,29	6,30	5,66	4,29	5,83	2,72	0,91	9,46
Jawa Tengah	68,84	7,21	6,46	5,31	7,00	3,86	1,32	12,18
DI Yogyakarta	61,86	8,04	6,96	6,27	9,01	5,40	2,46	16,87
Jawa Timur	67,85	7,57	6,80	5,49	7,35	3,67	1,28	12,30
Banten	79,61	6,00	4,63	3,43	4,20	1,63	0,50	6,33
Bali	68,74	7,16	6,67	4,76	7,47	3,93	1,27	12,67
Nusa Tenggara Barat	77,75	5,74	4,93	3,73	4,94	2,10	0,81	7,85
Nusa Tenggara Timur	78,58	5,35	4,74	3,44	4,85	2,28	0,77	7,90
Kalimantan Barat	79,34	5,66	4,95	3,45	4,41	1,67	0,51	6,60
Kalimantan Tengah	80,71	6,12	4,67	3,17	3,56	1,25	0,51	5,33
Kalimantan Selatan	77,99	6,49	5,00	3,81	4,33	1,87	0,51	6,71
Kalimantan Timur	80,39	6,20	4,89	3,15	3,71	1,12	0,53	5,37
Kalimantan Utara	81,52	5,75	4,18	3,05	3,90	1,22	0,38	5,50
Sulawesi Utara	72,10	7,02	5,71	5,10	6,33	2,63	1,11	10,07
Sulawesi Tengah	77,56	6,18	4,99	3,75	4,77	2,12	0,64	7,53
Sulawesi Selatan	75,30	6,03	5,14	3,92	5,76	2,73	1,13	9,62
Sulawesi Tenggara	80,64	5,16	4,35	3,12	4,18	1,92	0,63	6,73
Gorontalo	78,47	5,91	4,83	3,78	4,74	1,84	0,42	7,00
Sulawesi Barat	81,19	5,52	4,18	2,87	3,89	1,68	0,66	6,23
Maluku	80,18	5,09	4,67	3,26	4,19	1,89	0,72	6,81
Maluku Utara	82,10	4,66	4,46	3,15	3,93	1,28	0,43	5,64
Papua Barat	83,58	5,36	3,96	3,04	2,98	0,98	0,10	4,06
Papua	85,75	6,16	3,59	2,25	1,72	0,43	0,10	2,25
INDONESIA	74,77	6,36	5,54	4,26	5,54	2,61	0,92	9,07

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.1.3 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							
	0-44	Pra Lansia			Lansia			60+
		45-49	50-54	55-59	60-69	70-79	80+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	81,37	5,35	4,32	3,23	3,84	1,44	0,45	5,74
Sumatera Utara	79,54	5,73	4,75	3,93	4,15	1,55	0,36	6,06
Sumatera Barat	77,07	5,61	4,70	4,71	5,17	2,10	0,64	7,91
Riau	81,83	5,90	4,51	3,09	3,34	1,05	0,28	4,67
Jambi	78,66	6,18	5,09	3,78	4,34	1,51	0,45	6,30
Sumatera Selatan	78,68	5,99	4,98	3,76	4,42	1,66	0,50	6,59
Bengkulu	78,67	6,09	5,29	3,67	4,19	1,55	0,54	6,28
Lampung	76,56	6,35	5,46	3,91	4,89	2,06	0,77	7,73
Kep. Bangka Belitung	78,86	5,99	4,67	4,14	4,42	1,47	0,44	6,33
Kep. Riau	83,78	5,60	3,59	3,15	2,75	0,94	0,18	3,87
DKI Jakarta	78,05	6,79	4,93	4,14	4,39	1,46	0,24	6,09
Jawa Barat	76,59	6,43	5,27	4,08	5,00	2,06	0,56	7,63
Jawa Tengah	70,38	7,18	6,28	5,23	6,66	3,30	0,98	10,93
DI Yogyakarta	68,93	7,23	6,17	5,36	6,96	4,16	1,18	12,31
Jawa Timur	70,13	7,38	6,45	5,44	6,82	2,88	0,90	10,60
Banten	80,22	6,56	4,82	3,35	3,58	1,19	0,28	5,05
Bali	72,81	7,26	6,18	4,03	6,03	2,85	0,83	9,71
Nusa Tenggara Barat	78,52	5,53	4,72	3,74	4,86	1,99	0,65	7,50
Nusa Tenggara Timur	79,49	5,17	4,51	3,48	4,64	2,07	0,65	7,36
Kalimantan Barat	78,94	5,91	4,79	3,73	4,52	1,65	0,47	6,63
Kalimantan Tengah	80,42	6,29	4,62	3,53	3,60	1,21	0,33	5,14
Kalimantan Selatan	78,37	6,77	5,11	3,86	4,09	1,40	0,41	5,90
Kalimantan Timur	79,60	6,62	4,89	3,71	3,78	1,06	0,34	5,18
Kalimantan Utara	81,33	6,04	4,26	3,03	3,72	1,31	0,31	5,34
Sulawesi Utara	73,01	7,21	5,67	5,09	6,07	2,25	0,70	9,02
Sulawesi Tengah	77,86	6,25	4,84	3,91	4,71	1,88	0,55	7,14
Sulawesi Selatan	77,73	5,81	4,84	3,69	5,06	2,10	0,78	7,94
Sulawesi Tenggara	81,35	5,41	4,15	3,16	4,00	1,44	0,48	5,93
Gorontalo	78,88	5,93	4,88	3,88	4,48	1,53	0,43	6,43
Sulawesi Barat	81,61	5,39	4,04	3,03	3,78	1,60	0,55	5,92
Maluku	80,65	5,26	4,39	3,33	4,04	1,70	0,63	6,37
Maluku Utara	82,11	4,75	4,23	3,45	3,91	1,24	0,31	5,45
Papua Barat	82,95	5,68	4,07	3,20	3,06	0,95	0,09	4,10
Papua	83,48	6,38	4,32	2,83	2,24	0,64	0,13	3,00
INDONESIA	75,97	6,50	5,36	4,26	5,15	2,14	0,63	7,91

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.1.4 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Perempuan							
	Kelompok Umur (tahun)							
	0-44	Pra Lansia			Lansia			60+
		45-49	50-54	55-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	80,22	5,11	4,70	3,17	4,10	2,06	0,64	6,80
Sumatera Utara	77,63	5,87	5,30	3,84	4,64	1,93	0,79	7,36
Sumatera Barat	74,49	5,93	5,27	4,66	5,52	3,05	1,08	9,65
Riau	82,86	5,17	4,27	2,87	3,09	1,25	0,48	4,82
Jambi	78,85	5,79	5,31	3,57	4,31	1,58	0,60	6,48
Sumatera Selatan	78,16	5,72	5,18	3,63	4,52	2,09	0,70	7,30
Bengkulu	78,57	6,26	5,32	3,28	3,99	1,76	0,82	6,57
Lampung	76,80	6,02	5,73	3,50	4,76	2,22	0,96	7,94
Kep. Bangka Belitung	78,30	5,90	4,81	3,84	4,50	1,86	0,78	7,14
Kep. Riau	85,33	4,41	3,77	2,50	2,79	0,95	0,25	3,99
DKI Jakarta	77,71	6,43	5,32	3,98	4,48	1,67	0,41	6,56
Jawa Barat	76,05	6,32	5,47	3,77	5,05	2,51	0,82	8,39
Jawa Tengah	68,63	7,25	6,49	5,23	6,84	4,03	1,53	12,40
DI Yogyakarta	65,12	8,13	6,86	5,32	7,49	4,51	2,58	14,58
Jawa Timur	68,18	7,53	6,86	5,13	7,00	3,88	1,42	12,30
Banten	80,83	6,02	4,65	3,02	3,51	1,51	0,44	5,47
Bali	70,91	7,49	5,81	4,67	6,53	3,45	1,15	11,13
Nusa Tenggara Barat	77,52	5,94	5,06	3,61	4,84	2,11	0,91	7,87
Nusa Tenggara Timur	78,33	5,42	4,93	3,36	4,80	2,32	0,84	7,97
Kalimantan Barat	79,07	5,67	5,15	3,25	4,43	1,77	0,66	6,86
Kalimantan Tengah	81,45	5,77	4,73	2,77	3,41	1,31	0,57	5,29
Kalimantan Selatan	78,07	6,16	4,98	3,77	4,37	2,03	0,63	7,03
Kalimantan Timur	80,85	6,40	4,69	3,20	3,24	1,14	0,48	4,86
Kalimantan Utara	82,75	5,05	3,87	3,19	3,69	1,07	0,38	5,15
Sulawesi Utara	71,70	7,07	5,95	4,79	6,37	2,86	1,26	10,48
Sulawesi Tengah	77,88	6,06	5,02	3,60	4,66	2,14	0,64	7,44
Sulawesi Selatan	74,75	6,12	5,43	3,92	5,76	2,98	1,03	9,78
Sulawesi Tenggara	80,74	5,04	4,31	3,23	3,93	2,06	0,71	6,69
Gorontalo	77,59	6,28	5,02	3,56	5,04	1,99	0,52	7,55
Sulawesi Barat	80,42	5,68	4,35	2,75	4,11	1,97	0,71	6,80
Maluku	79,77	5,21	4,79	3,31	4,23	1,87	0,83	6,93
Maluku Utara	82,01	4,76	4,78	2,88	3,90	1,20	0,48	5,58
Papua Barat	84,30	5,23	3,96	2,78	2,70	0,87	0,16	3,73
Papua	86,09	5,82	3,37	2,30	1,76	0,54	0,12	2,42
INDONESIA	74,90	6,44	5,62	4,08	5,31	2,68	0,97	8,96

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.1.5 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan								
Provinsi	Kelompok Umur (tahun)							
	0-44	Pra Lansia			Lansia			60+
		45-49	50-54	55-59	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	80,79	5,23	4,51	3,20	3,97	1,75	0,54	6,27
Sumatera Utara	78,58	5,80	5,03	3,89	4,39	1,74	0,57	6,71
Sumatera Barat	75,77	5,77	4,98	4,69	5,34	2,58	0,86	8,78
Riau	82,33	5,55	4,39	2,98	3,22	1,15	0,37	4,75
Jambi	78,75	5,99	5,20	3,68	4,33	1,54	0,52	6,39
Sumatera Selatan	78,43	5,86	5,08	3,70	4,47	1,87	0,60	6,94
Bengkulu	78,62	6,17	5,31	3,48	4,09	1,65	0,68	6,42
Lampung	76,68	6,19	5,59	3,71	4,83	2,14	0,87	7,83
Kep. Bangka Belitung	78,59	5,95	4,74	4,00	4,46	1,66	0,61	6,72
Kep. Riau	84,54	5,02	3,68	2,83	2,77	0,94	0,21	3,93
DKI Jakarta	77,88	6,61	5,12	4,06	4,44	1,56	0,32	6,32
Jawa Barat	76,32	6,38	5,37	3,93	5,03	2,29	0,69	8,00
Jawa Tengah	69,50	7,21	6,39	5,23	6,75	3,66	1,26	11,67
DI Yogyakarta	67,00	7,68	6,52	5,34	7,23	4,34	1,89	13,46
Jawa Timur	69,14	7,46	6,65	5,28	6,92	3,39	1,16	11,46
Banten	80,52	6,30	4,74	3,19	3,55	1,35	0,36	5,26
Bali	71,87	7,37	5,99	4,35	6,28	3,15	0,99	10,41
Nusa Tenggara Barat	78,00	5,74	4,90	3,67	4,85	2,05	0,79	7,69
Nusa Tenggara Timur	78,90	5,29	4,72	3,42	4,72	2,20	0,75	7,66
Kalimantan Barat	79,00	5,79	4,97	3,50	4,47	1,71	0,56	6,74
Kalimantan Tengah	80,91	6,04	4,67	3,16	3,51	1,26	0,45	5,21
Kalimantan Selatan	78,22	6,47	5,04	3,81	4,23	1,71	0,52	6,46
Kalimantan Timur	80,20	6,51	4,79	3,47	3,52	1,10	0,40	5,03
Kalimantan Utara	82,00	5,57	4,08	3,10	3,71	1,20	0,34	5,25
Sulawesi Utara	72,37	7,14	5,80	4,95	6,21	2,55	0,97	9,73
Sulawesi Tengah	77,87	6,16	4,93	3,76	4,68	2,01	0,59	7,29
Sulawesi Selatan	76,21	5,97	5,14	3,81	5,42	2,55	0,91	8,88
Sulawesi Tenggara	81,04	5,23	4,23	3,19	3,96	1,75	0,59	6,31
Gorontalo	78,23	6,11	4,95	3,72	4,76	1,76	0,48	6,99
Sulawesi Barat	81,02	5,53	4,20	2,89	3,94	1,79	0,63	6,36
Maluku	80,21	5,23	4,59	3,32	4,14	1,78	0,73	6,65
Maluku Utara	82,06	4,76	4,50	3,17	3,90	1,22	0,39	5,51
Papua Barat	83,59	5,47	4,02	3,00	2,89	0,91	0,12	3,93
Papua	84,71	6,11	3,87	2,58	2,01	0,59	0,13	2,73
INDONESIA	75,44	6,47	5,49	4,17	5,23	2,41	0,80	8,43

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.2 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	19,54	22,40	21,60
Sumatera Utara	21,93	22,22	22,07
Sumatera Barat	25,63	30,45	28,55
Riau	14,85	16,10	15,61
Jambi	21,49	19,01	19,73
Sumatera Selatan	22,25	21,20	21,56
Bengkulu	17,04	20,65	19,57
Lampung	22,19	23,65	23,30
Kep. Bangka Belitung	21,04	19,13	20,05
Kep. Riau	10,15	18,58	11,51
DKI Jakarta	18,99	-	18,99
Jawa Barat	21,61	25,52	22,95
Jawa Tengah	32,09	33,78	33,02
DI Yogyakarta	28,20	42,78	32,82
Jawa Timur	30,28	34,13	32,31
Banten	15,71	21,22	17,45
Bali	24,18	34,77	28,22
Nusa Tenggara Barat	21,30	20,92	21,08
Nusa Tenggara Timur	23,23	27,81	26,87
Kalimantan Barat	23,56	21,31	21,97
Kalimantan Tengah	14,98	16,00	15,65
Kalimantan Selatan	17,82	20,22	19,19
Kalimantan Timur	15,81	16,11	15,92
Kalimantan Utara	17,60	17,77	17,68
Sulawesi Utara	27,08	29,04	28,14
Sulawesi Tengah	22,20	23,81	23,42
Sulawesi Selatan	26,13	30,86	29,14
Sulawesi Tenggara	18,33	22,83	21,53
Gorontalo	22,47	21,81	22,04
Sulawesi Barat	25,08	20,74	21,56
Maluku	22,03	24,81	23,70
Maluku Utara	19,60	20,38	20,17
Papua Barat	13,39	13,77	13,63
Papua	13,02	6,51	8,11
INDONESIA	23,55	26,75	25,14

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	5,25	6,19	5,72	5,93	7,04	6,49	5,74	6,80	6,27
Sumatera Utara	5,98	7,09	6,54	6,13	7,62	6,87	6,06	7,36	6,71
Sumatera Barat	7,21	8,79	8,01	8,37	10,21	9,30	7,91	9,65	8,78
Riau	4,47	4,65	4,56	4,80	4,93	4,86	4,67	4,82	4,75
Jambi	6,28	6,48	6,38	6,31	6,48	6,39	6,30	6,48	6,39
Sumatera Selatan	6,30	7,18	6,74	6,74	7,37	7,05	6,59	7,30	6,94
Bengkulu	5,26	5,57	5,41	6,73	7,04	6,88	6,28	6,57	6,42
Lampung	6,88	7,32	7,10	8,02	8,17	8,10	7,73	7,94	7,83
Kep. Bangka Belitung	6,54	7,34	6,93	6,14	6,95	6,52	6,33	7,14	6,72
Kep. Riau	3,41	3,51	3,46	6,19	6,50	6,34	3,87	3,99	3,93
DKI Jakarta	6,09	6,56	6,32	-	-	-	6,09	6,56	6,32
Jawa Barat	6,95	7,65	7,30	9,01	9,91	9,46	7,63	8,39	8,00
Jawa Tengah	10,32	11,81	11,08	11,45	12,91	12,18	10,93	12,40	11,67
DI Yogyakarta	10,68	12,79	11,74	15,64	18,03	16,87	12,31	14,58	13,46
Jawa Timur	9,81	11,31	10,56	11,35	13,21	12,30	10,60	12,30	11,46
Banten	4,62	4,91	4,76	5,99	6,70	6,33	5,05	5,47	5,26
Bali	8,41	9,61	9,00	11,82	13,52	12,67	9,71	11,13	10,41
Nusa Tenggara Barat	7,22	7,69	7,46	7,70	8,00	7,85	7,50	7,87	7,69
Nusa Tenggara Timur	6,37	7,11	6,74	7,61	8,18	7,90	7,36	7,97	7,66
Kalimantan Barat	6,89	7,25	7,07	6,52	6,68	6,60	6,63	6,86	6,74
Kalimantan Tengah	4,99	5,01	5,00	5,22	5,45	5,33	5,14	5,29	5,21
Kalimantan Selatan	5,65	6,59	6,11	6,08	7,36	6,71	5,90	7,03	6,46
Kalimantan Timur	4,93	4,72	4,83	5,61	5,09	5,37	5,18	4,86	5,03
Kalimantan Utara	5,28	4,80	5,05	5,41	5,61	5,50	5,34	5,15	5,25
Sulawesi Utara	8,53	10,15	9,33	9,42	10,77	10,07	9,02	10,48	9,73
Sulawesi Tengah	6,32	6,80	6,56	7,41	7,65	7,53	7,14	7,44	7,29
Sulawesi Selatan	6,78	8,46	7,64	8,63	10,56	9,62	7,94	9,78	8,88
Sulawesi Tenggara	4,88	5,63	5,25	6,35	7,13	6,73	5,93	6,69	6,31
Gorontalo	6,19	7,71	6,96	6,56	7,46	7,00	6,43	7,55	6,99
Sulawesi Barat	6,05	7,66	6,87	5,89	6,57	6,23	5,92	6,80	6,36
Maluku	5,99	6,81	6,40	6,61	7,01	6,81	6,37	6,93	6,65
Maluku Utara	4,91	5,46	5,18	5,66	5,62	5,64	5,45	5,58	5,51
Papua Barat	3,78	3,61	3,70	4,30	3,80	4,06	4,10	3,73	3,93
Papua	4,18	3,92	4,06	2,57	1,90	2,25	3,00	2,42	2,73
INDONESIA	7,33	8,29	7,81	8,50	9,64	9,07	7,91	8,96	8,43

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.4 Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	8,28	9,74	9,01	9,70	11,45	10,58	9,28	10,95	10,12
Sumatera Utara	9,47	11,23	10,35	10,49	13,07	11,78	9,97	12,12	11,04
Sumatera Barat	11,39	14,00	12,70	14,19	17,36	15,79	13,03	15,98	14,51
Riau	6,98	7,19	7,08	7,67	7,92	7,79	7,40	7,63	7,51
Jambi	9,59	9,86	9,72	9,78	10,15	9,96	9,72	10,06	9,89
Sumatera Selatan	9,74	11,06	10,40	10,66	11,76	11,20	10,33	11,50	10,90
Bengkulu	7,96	8,33	8,15	10,48	11,05	10,76	9,70	10,16	9,93
Lampung	10,60	11,18	10,89	12,66	13,01	12,83	12,12	12,51	12,31
Kep. Bangka Belitung	9,92	11,45	10,65	9,38	11,00	10,14	9,64	11,23	10,39
Kep. Riau	5,17	5,31	5,24	9,68	10,55	10,09	5,91	6,10	6,00
DKI Jakarta	8,83	9,56	9,20	-	-	-	8,83	9,56	9,20
Jawa Barat	10,70	11,82	11,25	14,47	16,04	15,24	11,89	13,16	12,52
Jawa Tengah	16,22	18,47	17,36	18,52	20,67	19,60	17,45	19,64	18,56
DI Yogyakarta	16,01	19,30	17,65	25,36	29,17	27,32	18,92	22,52	20,73
Jawa Timur	14,91	17,24	16,09	17,73	20,69	19,23	16,35	19,02	17,70
Banten	6,87	7,32	7,09	9,62	10,75	10,17	7,70	8,36	8,02
Bali	12,58	14,57	13,56	18,94	21,80	20,37	14,91	17,27	16,07
Nusa Tenggara Barat	11,85	12,04	11,95	13,06	12,94	13,00	12,54	12,55	12,55
Nusa Tenggara Timur	10,52	11,63	11,08	14,12	14,86	14,50	13,32	14,16	13,75
Kalimantan Barat	10,78	11,39	11,08	10,44	10,78	10,60	10,54	10,97	10,75
Kalimantan Tengah	7,49	7,60	7,54	7,94	8,59	8,25	7,79	8,24	8,00
Kalimantan Selatan	8,62	10,13	9,36	9,54	11,61	10,56	9,14	10,97	10,04
Kalimantan Timur	7,33	7,16	7,25	8,61	8,10	8,38	7,81	7,49	7,66
Kalimantan Utara	8,63	7,83	8,25	8,66	9,17	8,89	8,64	8,41	8,53
Sulawesi Utara	13,00	15,69	14,32	14,86	17,46	16,10	14,01	16,62	15,27
Sulawesi Tengah	9,76	10,48	10,12	11,98	12,41	12,19	11,42	11,91	11,66
Sulawesi Selatan	10,74	13,29	12,04	14,52	17,49	16,06	13,05	15,87	14,50
Sulawesi Tenggara	7,84	8,79	8,32	11,03	12,19	11,61	10,07	11,14	10,60
Gorontalo	9,39	11,91	10,66	10,45	11,92	11,18	10,08	11,92	10,99
Sulawesi Barat	10,01	12,52	11,29	9,97	10,96	10,46	9,98	11,28	10,63
Maluku	9,62	10,78	10,20	11,69	12,31	12,00	10,84	11,67	11,26
Maluku Utara	7,62	8,43	8,02	9,66	9,66	9,66	9,07	9,30	9,18
Papua Barat	5,66	5,68	5,67	6,79	6,18	6,51	6,35	5,99	6,18
Papua	6,10	6,01	6,06	4,00	2,92	3,48	4,60	3,72	4,19
INDONESIA	11,25	12,74	11,99	13,74	15,59	14,66	12,45	14,12	13,28

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.5.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Perkotaan
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,51	57,33	2,18	39,98	100,00
Sumatera Utara	0,98	57,16	1,98	39,88	100,00
Sumatera Barat	0,67	62,24	4,50	32,59	100,00
Riau	0,95	59,80	3,89	35,36	100,00
Jambi	1,19	58,18	1,38	39,25	100,00
Sumatera Selatan	0,77	62,35	2,01	34,87	100,00
Bengkulu	2,35	60,55	3,09	34,02	100,00
Lampung	0,75	63,10	1,85	34,30	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,05	62,72	3,72	31,51	100,00
Kep. Riau	1,46	61,04	2,90	34,61	100,00
DKI Jakarta	0,88	62,04	2,17	34,90	100,00
Jawa Barat	0,62	60,50	2,20	36,68	100,00
Jawa Tengah	0,80	58,58	1,62	39,00	100,00
DI Yogyakarta	2,32	60,08	1,84	35,76	100,00
Jawa Timur	0,85	56,85	2,35	39,96	100,00
Banten	0,40	60,05	3,41	36,14	100,00
Bali	4,41	64,38	1,37	29,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,10	58,62	5,07	35,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,90	62,45	1,41	34,24	100,00
Kalimantan Barat	2,20	59,58	1,89	36,33	100,00
Kalimantan Tengah	1,64	61,50	2,30	34,55	100,00
Kalimantan Selatan	1,19	57,08	3,69	38,04	100,00
Kalimantan Timur	1,33	57,36	2,29	39,02	100,00
Kalimantan Utara	0,63	63,98	6,06	29,34	100,00
Sulawesi Utara	3,93	59,44	2,73	33,90	100,00
Sulawesi Tengah	1,16	58,14	3,43	37,27	100,00
Sulawesi Selatan	4,41	54,70	3,27	37,62	100,00
Sulawesi Tenggara	1,85	56,06	2,60	39,49	100,00
Gorontalo	4,08	51,90	4,71	39,32	100,00
Sulawesi Barat	3,13	50,30	2,45	44,11	100,00
Maluku	3,38	62,01	3,50	31,10	100,00
Maluku Utara	3,01	51,90	1,19	43,90	100,00
Papua Barat	0,03	59,38	2,60	37,99	100,00
Papua	0,80	65,74	1,82	31,64	100,00
INDONESIA	1,10	59,24	2,14	37,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.5.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Perdesaan
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,45	54,93	2,91	41,70	100,00
Sumatera Utara	0,48	59,84	1,52	38,16	100,00
Sumatera Barat	0,51	57,16	5,24	37,10	100,00
Riau	0,64	59,70	3,22	36,44	100,00
Jambi	0,34	64,81	1,97	32,89	100,00
Sumatera Selatan	0,69	64,95	1,36	33,00	100,00
Bengkulu	0,67	65,12	2,31	31,89	100,00
Lampung	0,11	64,26	1,66	33,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,23	63,79	1,58	32,40	100,00
Kep. Riau	1,40	56,49	0,96	41,15	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,11	62,32	2,85	34,71	100,00
Jawa Tengah	0,48	61,58	1,83	36,11	100,00
DI Yogyakarta	0,95	61,01	1,18	36,86	100,00
Jawa Timur	0,60	57,34	2,55	39,51	100,00
Banten		57,20	4,01	38,79	100,00
Bali	3,96	63,34	1,88	30,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,50	62,15	4,02	32,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,18	59,35	1,58	35,90	100,00
Kalimantan Barat	1,12	62,73	1,49	34,66	100,00
Kalimantan Tengah	1,26	61,36	2,76	34,62	100,00
Kalimantan Selatan	0,52	54,34	3,92	41,22	100,00
Kalimantan Timur	0,81	66,98	1,76	30,45	100,00
Kalimantan Timur	0,17	70,27	2,16	27,40	100,00
Sulawesi Utara	1,31	63,89	1,91	32,89	100,00
Sulawesi Tengah	1,64	60,98	3,81	33,56	100,00
Sulawesi Selatan	2,21	55,35	3,29	39,14	100,00
Sulawesi Tenggara	0,82	59,25	3,64	36,29	100,00
Gorontalo	1,16	59,44	3,17	36,23	100,00
Sulawesi Barat	2,58	55,24	3,95	38,22	100,00
Maluku	2,31	58,48	2,91	36,30	100,00
Maluku Utara	0,41	63,53	1,57	34,50	100,00
Papua Barat	1,01	67,37	2,47	29,16	100,00
Papua	0,56	70,93	0,81	27,70	100,00
INDONESIA	0,77	60,25	2,45	36,53	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.5.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Laki-laki
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,47	86,33	1,65	11,55	100,00
Sumatera Utara	0,52	81,28	1,56	16,63	100,00
Sumatera Barat	0,67	85,45	2,90	10,98	100,00
Riau	0,70	81,33	2,01	15,96	100,00
Jambi	0,44	85,88	1,39	12,30	100,00
Sumatera Selatan	0,42	85,05	1,66	12,87	100,00
Bengkulu	1,33	83,20	1,74	13,72	100,00
Lampung	0,40	84,52	0,70	14,38	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,95	81,41	2,25	13,39	100,00
Kep. Riau	1,77	79,62	2,17	16,43	100,00
DKI Jakarta	0,74	84,31	0,97	13,99	100,00
Jawa Barat	0,45	84,10	1,44	14,02	100,00
Jawa Tengah	0,50	83,76	0,97	14,76	100,00
DI Yogyakarta	0,92	80,92	0,90	17,27	100,00
Jawa Timur	0,54	82,56	1,30	15,59	100,00
Banten	0,32	82,78	2,95	13,94	100,00
Bali	2,65	80,62	0,85	15,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,98	81,66	1,98	15,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,60	79,37	0,61	17,42	100,00
Kalimantan Barat	0,64	81,73	1,39	16,23	100,00
Kalimantan Tengah	1,57	79,55	1,94	16,94	100,00
Kalimantan Selatan	0,27	81,91	2,78	15,03	100,00
Kalimantan Timur	0,83	80,25	1,99	16,93	100,00
Kalimantan Utara	0,46	80,27	3,53	15,73	100,00
Sulawesi Utara	1,64	77,61	1,53	19,23	100,00
Sulawesi Tengah	1,03	78,40	2,64	17,93	100,00
Sulawesi Selatan	1,15	80,06	2,02	16,77	100,00
Sulawesi Tenggara	0,47	81,68	2,63	15,22	100,00
Gorontalo	2,20	77,79	1,78	18,24	100,00
Sulawesi Barat	1,45	75,47	2,22	20,85	100,00
Maluku	0,89	74,82	2,17	22,11	100,00
Maluku Utara	0,61	78,41	1,41	19,58	100,00
Papua Barat	0,01	78,95	2,30	18,74	100,00
Papua	0,67	79,58	0,54	19,20	100,00
INDONESIA	0,68	82,78	1,44	15,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.5.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Perempuan
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,47	29,68	3,62	66,23	100,00
Sumatera Utara	0,89	39,91	1,89	57,31	100,00
Sumatera Barat	0,49	37,56	6,65	55,30	100,00
Riau	0,81	37,66	4,96	56,57	100,00
Jambi	0,76	39,43	2,20	57,61	100,00
Sumatera Selatan	0,99	44,46	1,52	53,02	100,00
Bengkulu	0,89	44,76	3,28	51,06	100,00
Lampung	0,12	42,93	2,73	54,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,36	45,87	3,07	49,70	100,00
Kep. Riau	1,10	39,70	2,60	56,59	100,00
DKI Jakarta	1,02	41,16	3,31	54,51	100,00
Jawa Barat	0,41	39,77	3,40	56,42	100,00
Jawa Tengah	0,73	39,89	2,40	56,98	100,00
DI Yogyakarta	2,43	43,59	2,11	51,86	100,00
Jawa Timur	0,85	35,76	3,44	59,96	100,00
Banten	0,18	36,04	4,30	59,48	100,00
Bali	5,57	49,08	2,28	43,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,65	41,90	6,67	49,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,28	42,24	2,40	52,08	100,00
Kalimantan Barat	2,29	41,62	1,85	54,24	100,00
Kalimantan Tengah	1,19	42,19	3,33	53,30	100,00
Kalimantan Selatan	1,24	32,66	4,73	61,38	100,00
Kalimantan Timur	1,47	38,76	2,19	57,59	100,00
Kalimantan Utara	0,37	51,17	5,10	43,36	100,00
Sulawesi Utara	3,18	47,89	2,94	45,99	100,00
Sulawesi Tengah	2,04	42,20	4,82	50,94	100,00
Sulawesi Selatan	4,29	35,85	4,27	55,59	100,00
Sulawesi Tenggara	1,60	37,78	4,07	56,55	100,00
Gorontalo	2,15	38,91	5,34	53,60	100,00
Sulawesi Barat	3,80	35,48	4,86	55,86	100,00
Maluku	4,41	45,75	4,03	45,81	100,00
Maluku Utara	1,55	42,31	1,54	54,60	100,00
Papua Barat	1,45	46,89	2,77	48,89	100,00
Papua	0,64	54,12	2,12	43,11	100,00
INDONESIA	1,14	39,25	3,22	56,39	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.5.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan				Total
	Status Perkawinan				
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,47	55,55	2,72	41,26	100,00
Sumatera Utara	0,72	58,55	1,74	38,99	100,00
Sumatera Barat	0,57	58,99	4,97	35,47	100,00
Riau	0,75	59,74	3,47	36,04	100,00
Jambi	0,60	62,80	1,79	34,82	100,00
Sumatera Selatan	0,72	64,05	1,59	33,64	100,00
Bengkulu	1,11	63,92	2,51	32,45	100,00
Lampung	0,26	63,98	1,70	34,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,14	63,25	2,67	31,95	100,00
Kep. Riau	1,44	59,83	2,39	36,34	100,00
DKI Jakarta	0,88	62,04	2,17	34,90	100,00
Jawa Barat	0,43	61,20	2,45	35,92	100,00
Jawa Tengah	0,62	60,27	1,74	37,37	100,00
DI Yogyakarta	1,75	60,47	1,56	36,22	100,00
Jawa Timur	0,71	57,12	2,46	39,71	100,00
Banten	0,25	58,96	3,64	37,15	100,00
Bali	4,20	63,89	1,61	30,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,33	60,70	4,45	33,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,95	59,89	1,55	35,60	100,00
Kalimantan Barat	1,46	61,72	1,62	35,19	100,00
Kalimantan Tengah	1,38	61,40	2,61	34,60	100,00
Kalimantan Selatan	0,79	55,44	3,83	39,94	100,00
Kalimantan Timur	1,12	61,16	2,08	35,63	100,00
Kalimantan Utara	0,41	66,88	4,26	28,45	100,00
Sulawesi Utara	2,45	61,94	2,27	33,33	100,00
Sulawesi Tengah	1,53	60,35	3,73	34,39	100,00
Sulawesi Selatan	2,92	55,14	3,29	38,65	100,00
Sulawesi Tenggara	1,07	58,49	3,39	37,05	100,00
Gorontalo	2,17	56,83	3,70	37,30	100,00
Sulawesi Barat	2,70	54,17	3,63	39,50	100,00
Maluku	2,71	59,80	3,13	34,36	100,00
Maluku Utara	1,07	60,55	1,47	36,90	100,00
Papua Barat	0,66	64,52	2,51	32,31	100,00
Papua	0,66	68,88	1,21	29,25	100,00
INDONESIA	0,92	59,78	2,38	36,92	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2015

Tabel 1.6.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Anggota Rumah Tangga				Perkotaan
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	Total
Aceh	70,57	17,02	11,60	0,81	100,00
Sumatera Utara	65,13	20,15	12,96	1,76	100,00
Sumatera Barat	57,22	20,58	19,97	2,22	100,00
Riau	60,93	16,45	19,81	2,82	100,00
Jambi	61,49	14,60	21,90	2,00	100,00
Sumatera Selatan	62,16	20,30	16,89	0,66	100,00
Bengkulu	60,05	19,05	17,63	3,27	100,00
Lampung	59,45	19,89	17,24	3,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	64,31	20,81	12,09	2,79	100,00
Kep. Riau	59,40	17,76	19,52	3,32	100,00
DKI Jakarta	68,06	19,81	10,89	1,24	100,00
Jawa Barat	67,33	19,21	12,06	1,40	100,00
Jawa Tengah	61,22	19,40	17,24	2,14	100,00
DI Yogyakarta	60,38	22,14	15,14	2,33	100,00
Jawa Timur	60,89	17,76	18,77	2,57	100,00
Banten	61,51	17,61	19,77	1,10	100,00
Bali	35,18	16,07	40,56	8,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,52	18,01	15,24	2,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,38	18,76	12,93	2,93	100,00
Kalimantan Barat	58,41	18,61	19,94	3,04	100,00
Kalimantan Tengah	60,00	17,42	19,81	2,76	100,00
Kalimantan Selatan	64,13	17,04	14,22	4,60	100,00
Kalimantan Timur	68,10	14,50	13,39	4,02	100,00
Kalimantan Utara	63,98	18,70	13,93	3,39	100,00
Sulawesi Utara	57,76	21,66	15,46	5,11	100,00
Sulawesi Tengah	59,50	16,07	20,95	3,49	100,00
Sulawesi Selatan	63,38	17,83	14,59	4,20	100,00
Sulawesi Tenggara	65,29	17,23	14,84	2,64	100,00
Gorontalo	50,97	18,10	25,43	5,51	100,00
Sulawesi Barat	60,18	18,78	18,00	3,04	100,00
Maluku	58,81	21,75	17,04	2,39	100,00
Maluku Utara	55,79	12,93	26,18	5,10	100,00
Papua Barat	64,94	16,66	15,86	2,54	100,00
Papua	66,96	21,24	10,00	1,80	100,00
INDONESIA	62,70	18,83	16,22	2,26	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.6.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Anggota Rumah Tangga				Perdesaan
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	76,64	14,83	7,65	0,87	100,00
Sumatera Utara	66,29	21,37	11,55	0,79	100,00
Sumatera Barat	60,80	18,24	18,83	2,13	100,00
Riau	65,51	17,02	15,71	1,76	100,00
Jambi	63,45	20,25	14,78	1,52	100,00
Sumatera Selatan	56,03	21,50	21,37	1,10	100,00
Bengkulu	61,55	20,81	16,92	0,72	100,00
Lampung	59,16	19,43	20,34	1,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,14	20,66	14,90	1,31	100,00
Kep. Riau	67,25	19,59	12,49	0,67	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	68,49	20,51	10,14	0,86	100,00
Jawa Tengah	58,20	20,07	20,11	1,62	100,00
DI Yogyakarta	54,18	21,46	21,72	2,63	100,00
Jawa Timur	59,63	17,85	20,20	2,32	100,00
Banten	67,27	16,36	15,65	0,71	100,00
Bali	45,17	19,84	29,16	5,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,53	21,41	15,83	2,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,85	19,28	19,13	3,74	100,00
Kalimantan Barat	59,04	19,08	19,32	2,56	100,00
Kalimantan Tengah	64,25	18,61	15,69	1,44	100,00
Kalimantan Selatan	66,28	15,52	16,02	2,18	100,00
Kalimantan Timur	64,67	20,35	13,63	1,35	100,00
Kalimantan Utara	61,66	24,15	13,63	0,56	100,00
Sulawesi Utara	55,44	24,01	18,61	1,94	100,00
Sulawesi Tengah	58,33	20,08	18,63	2,97	100,00
Sulawesi Selatan	58,66	18,67	19,49	3,18	100,00
Sulawesi Tenggara	61,86	18,81	17,22	2,12	100,00
Gorontalo	53,86	18,36	24,72	3,06	100,00
Sulawesi Barat	58,02	16,47	21,73	3,77	100,00
Maluku	59,38	21,41	17,53	1,68	100,00
Maluku Utara	59,85	19,69	19,40	1,05	100,00
Papua Barat	65,25	19,80	14,11	0,84	100,00
Papua	66,54	20,71	11,29	1,46	100,00
INDONESIA	61,01	19,34	17,78	1,87	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.6.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Anggota Rumah Tangga				Laki-laki
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	96,50	0,55	2,55	0,40	100,00
Sumatera Utara	94,13	0,52	4,26	1,09	100,00
Sumatera Barat	89,65	0,15	8,02	2,18	100,00
Riau	92,02	0,00	7,26	0,73	100,00
Jambi	93,20	0,19	5,44	1,17	100,00
Sumatera Selatan	89,89	0,38	9,09	0,64	100,00
Bengkulu	90,20	0,59	7,41	1,81	100,00
Lampung	89,89	0,08	9,03	1,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,89	0,09	6,34	1,67	100,00
Kep. Riau	91,38	0,61	6,86	1,15	100,00
DKI Jakarta	95,22	0,70	3,35	0,73	100,00
Jawa Barat	94,43	0,11	4,53	0,92	100,00
Jawa Tengah	90,00	0,65	8,50	0,84	100,00
DI Yogyakarta	88,41	0,67	9,33	1,59	100,00
Jawa Timur	90,67	0,47	7,72	1,14	100,00
Banten	91,93	0,13	7,22	0,72	100,00
Bali	67,87	0,23	28,01	3,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,86	0,53	7,35	1,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,39	0,11	8,10	2,40	100,00
Kalimantan Barat	89,34	0,08	9,34	1,24	100,00
Kalimantan Tengah	90,39	0,25	8,10	1,26	100,00
Kalimantan Selatan	93,95	0,25	4,46	1,34	100,00
Kalimantan Timur	93,43	0,63	5,34	0,61	100,00
Kalimantan Utara	93,21	0,00	5,03	1,76	100,00
Sulawesi Utara	87,17	0,22	9,58	3,03	100,00
Sulawesi Tengah	87,43	0,30	9,77	2,50	100,00
Sulawesi Selatan	89,62	0,44	8,13	1,81	100,00
Sulawesi Tenggara	92,02	0,23	6,98	0,77	100,00
Gorontalo	81,99	0,86	14,69	2,46	100,00
Sulawesi Barat	89,23	0,32	9,57	0,88	100,00
Maluku	89,25	0,00	9,73	1,01	100,00
Maluku Utara	87,82	0,00	11,39	0,79	100,00
Papua Barat	93,12	0,49	5,36	1,03	100,00
Papua	91,47	0,00	7,73	0,81	100,00
INDONESIA	90,99	0,38	7,48	1,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.6.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Anggota Rumah Tangga				Perempuan
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	57,05	27,88	13,82	1,24	100,00
Sumatera Utara	42,45	37,38	18,76	1,41	100,00
Sumatera Barat	35,08	34,43	28,34	2,15	100,00
Riau	34,94	33,99	27,45	3,62	100,00
Jambi	32,13	37,12	28,58	2,17	100,00
Sumatera Selatan	28,57	40,39	29,81	1,23	100,00
Bengkulu	32,29	40,00	26,75	0,97	100,00
Lampung	27,81	39,48	30,43	2,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	36,79	40,48	20,29	2,43	100,00
Kep. Riau	31,07	36,18	28,64	4,10	100,00
DKI Jakarta	42,60	37,72	17,96	1,72	100,00
Jawa Barat	42,83	38,06	17,67	1,44	100,00
Jawa Tengah	33,08	36,37	27,84	2,71	100,00
DI Yogyakarta	32,50	39,34	24,98	3,18	100,00
Jawa Timur	34,59	32,37	29,51	3,52	100,00
Banten	36,57	33,50	28,76	1,18	100,00
Bali	15,07	33,43	41,61	9,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,42	37,49	22,98	3,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,79	36,47	27,05	4,69	100,00
Kalimantan Barat	28,20	37,86	29,74	4,19	100,00
Kalimantan Tengah	33,70	37,25	26,52	2,53	100,00
Kalimantan Selatan	40,86	29,80	24,63	4,72	100,00
Kalimantan Timur	35,41	35,82	23,05	5,72	100,00
Kalimantan Utara	27,36	46,11	24,08	2,46	100,00
Sulawesi Utara	28,90	43,41	24,09	3,60	100,00
Sulawesi Tengah	29,61	38,16	28,56	3,67	100,00
Sulawesi Selatan	37,38	32,30	25,49	4,83	100,00
Sulawesi Tenggara	36,48	34,67	25,28	3,57	100,00
Gorontalo	27,95	33,16	33,76	5,14	100,00
Sulawesi Barat	31,54	31,58	30,88	6,00	100,00
Maluku	31,03	41,69	24,46	2,82	100,00
Maluku Utara	29,18	36,32	31,09	3,42	100,00
Papua Barat	30,96	40,90	26,19	1,95	100,00
Papua	32,54	49,79	14,99	2,69	100,00
INDONESIA	35,76	35,80	25,59	2,85	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.6.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan				Total
	Status Anggota Rumah Tangga				
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Mertua/ Orang Tua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	75,07	15,40	8,67	0,85	100,00
Sumatera Utara	65,73	20,78	12,23	1,26	100,00
Sumatera Barat	59,51	19,09	19,24	2,16	100,00
Riau	63,80	16,80	17,24	2,16	100,00
Jambi	62,86	18,54	16,94	1,67	100,00
Sumatera Selatan	58,16	21,08	19,81	0,95	100,00
Bengkulu	61,16	20,35	17,11	1,38	100,00
Lampung	59,23	19,54	19,60	1,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,73	20,73	13,47	2,06	100,00
Kep. Riau	61,48	18,25	17,66	2,61	100,00
DKI Jakarta	68,06	19,81	10,89	1,24	100,00
Jawa Barat	67,78	19,71	11,32	1,19	100,00
Jawa Tengah	59,52	19,78	18,86	1,84	100,00
DI Yogyakarta	57,78	21,86	17,90	2,46	100,00
Jawa Timur	60,19	17,81	19,57	2,43	100,00
Banten	63,71	17,14	18,20	0,95	100,00
Bali	39,86	17,84	35,22	7,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,16	20,01	15,59	2,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,18	19,19	18,04	3,60	100,00
Kalimantan Barat	58,84	18,93	19,52	2,71	100,00
Kalimantan Tengah	62,86	18,22	17,04	1,88	100,00
Kalimantan Selatan	65,42	16,13	15,30	3,15	100,00
Kalimantan Timur	66,74	16,81	13,48	2,96	100,00
Kalimantan Utara	62,91	21,22	13,79	2,08	100,00
Sulawesi Utara	56,46	22,98	17,23	3,33	100,00
Sulawesi Tengah	58,59	19,18	19,14	3,08	100,00
Sulawesi Selatan	60,18	18,40	17,92	3,51	100,00
Sulawesi Tenggara	62,68	18,43	16,64	2,25	100,00
Gorontalo	52,86	18,27	24,97	3,91	100,00
Sulawesi Barat	58,49	16,98	20,92	3,61	100,00
Maluku	59,17	21,54	17,34	1,95	100,00
Maluku Utara	58,81	17,96	21,13	2,09	100,00
Papua Barat	65,14	18,68	14,73	1,44	100,00
Papua	66,71	20,92	10,78	1,60	100,00
INDONESIA	61,80	19,10	17,05	2,05	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.7.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal sendiri	Bersama pasangan	Bersama keluarga	Tiga generasi	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	7,86	12,80	33,09	27,33	18,92	100,00
Sumatera Utara	8,57	17,44	31,71	30,89	11,40	100,00
Sumatera Barat	6,79	16,19	26,79	35,62	14,60	100,00
Riau	4,20	15,04	30,49	28,59	21,68	100,00
Jambi	5,04	14,21	30,58	37,05	13,13	100,00
Sumatera Selatan	4,25	16,30	37,15	34,01	8,30	100,00
Bengkulu	6,81	13,63	27,74	36,01	15,82	100,00
Lampung	5,70	16,23	29,24	38,04	10,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,73	22,69	32,61	29,08	7,90	100,00
Kep. Riau	5,65	16,13	26,61	28,23	23,39	100,00
DKI Jakarta	5,58	15,82	32,95	29,99	15,65	100,00
Jawa Barat	11,36	23,56	31,89	26,61	6,58	100,00
Jawa Tengah	11,19	20,76	25,35	37,43	5,27	100,00
DI Yogyakarta	12,73	21,70	27,47	32,97	5,13	100,00
Jawa Timur	9,66	22,09	23,67	38,79	5,78	100,00
Banten	4,91	17,16	32,16	33,28	12,50	100,00
Bali	3,93	14,52	19,56	52,37	9,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,46	16,59	29,56	32,48	11,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,42	6,36	23,28	32,57	35,37	100,00
Kalimantan Barat	4,34	11,18	30,00	40,79	13,68	100,00
Kalimantan Tengah	5,02	18,77	30,42	29,45	16,34	100,00
Kalimantan Selatan	7,88	20,28	27,26	27,65	16,93	100,00
Kalimantan Timur	4,98	18,55	27,75	28,21	20,51	100,00
Kalimantan Utara	4,79	13,01	25,68	33,56	22,95	100,00
Sulawesi Utara	5,30	22,28	24,44	38,72	9,25	100,00
Sulawesi Tengah	4,54	9,07	22,25	35,21	28,94	100,00
Sulawesi Selatan	4,64	10,64	25,92	40,18	18,62	100,00
Sulawesi Tenggara	4,85	10,10	18,99	34,34	31,72	100,00
Gorontalo	6,13	12,53	22,84	35,38	23,12	100,00
Sulawesi Barat	5,00	14,55	29,09	26,36	25,00	100,00
Maluku	3,29	8,90	21,58	39,37	26,85	100,00
Maluku Utara	2,35	4,11	19,94	45,16	28,45	100,00
Papua Barat	1,97	6,20	22,54	33,52	35,77	100,00
Papua	2,04	5,32	26,38	27,81	38,45	100,00
INDONESIA	7,72	17,74	27,53	34,54	12,48	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.7.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Perdesaan
	Tinggal sendiri	Bersama pasangan	Bersama keluarga	Tiga generasi	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,13	16,80	40,70	22,36	5,00	100,00
Sumatera Utara	13,67	24,52	31,24	26,28	4,29	100,00
Sumatera Barat	12,31	19,70	25,18	38,22	4,59	100,00
Riau	8,16	17,01	33,04	33,53	8,26	100,00
Jambi	8,75	23,91	30,56	29,88	6,90	100,00
Sumatera Selatan	7,17	22,77	31,08	34,67	4,31	100,00
Bengkulu	9,56	26,96	23,74	36,32	3,42	100,00
Lampung	6,86	23,70	29,41	36,59	3,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,43	24,88	24,63	30,85	6,22	100,00
Kep. Riau	16,33	13,94	31,87	28,29	9,56	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	15,95	35,61	22,07	24,56	1,81	100,00
Jawa Tengah	10,05	26,48	20,36	41,03	2,09	100,00
DI Yogyakarta	10,90	27,55	22,09	38,45	1,00	100,00
Jawa Timur	11,59	24,98	20,07	40,22	3,14	100,00
Banten	12,46	17,13	26,32	39,88	4,21	100,00
Bali	9,21	30,00	19,91	38,33	2,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,00	22,10	24,50	39,30	4,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,00	13,73	25,21	43,88	11,17	100,00
Kalimantan Barat	6,16	18,28	32,91	36,36	6,29	100,00
Kalimantan Tengah	9,77	22,87	33,30	27,23	6,83	100,00
Kalimantan Selatan	12,48	20,71	29,82	29,38	7,61	100,00
Kalimantan Timur	8,67	22,54	34,10	27,17	7,51	100,00
Kalimantan Utara	5,73	20,79	33,69	27,24	12,54	100,00
Sulawesi Utara	6,66	23,62	24,70	41,09	3,93	100,00
Sulawesi Tengah	6,44	17,14	28,24	41,19	6,99	100,00
Sulawesi Selatan	8,40	14,32	25,86	44,44	6,99	100,00
Sulawesi Tenggara	8,62	16,09	23,28	41,81	10,20	100,00
Gorontalo	5,62	20,97	22,47	41,20	9,74	100,00
Sulawesi Barat	8,08	14,97	28,89	37,43	10,63	100,00
Maluku	6,14	13,61	28,20	42,88	9,16	100,00
Maluku Utara	4,76	13,01	29,04	42,97	10,22	100,00
Papua Barat	7,07	15,79	25,00	32,07	20,07	100,00
Papua	6,68	15,17	36,76	17,10	24,29	100,00
INDONESIA	9,81	21,67	26,32	36,45	5,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.7.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal sendiri	Bersama pasangan	Bersama keluarga	Tiga generasi	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	4,47	21,48	44,74	19,34	9,98	100,00
Sumatera Utara	5,24	27,62	36,70	22,87	7,56	100,00
Sumatera Barat	3,73	23,71	31,78	31,28	9,50	100,00
Riau	3,17	19,47	37,14	25,71	14,50	100,00
Jambi	2,95	25,27	36,54	24,62	10,61	100,00
Sumatera Selatan	2,86	24,53	38,23	28,06	6,32	100,00
Bengkulu	3,35	27,65	30,03	31,28	7,68	100,00
Lampung	4,09	24,56	34,07	31,17	6,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,91	28,88	33,40	25,34	7,47	100,00
Kep. Riau	5,17	19,68	30,02	22,66	22,47	100,00
DKI Jakarta	3,03	20,00	37,94	25,58	13,45	100,00
Jawa Barat	5,33	34,98	33,55	21,49	4,64	100,00
Jawa Tengah	4,60	30,33	25,75	35,41	3,92	100,00
DI Yogyakarta	6,58	30,14	28,47	32,06	2,75	100,00
Jawa Timur	4,87	30,85	23,70	35,64	4,93	100,00
Banten	3,04	21,30	36,52	29,02	10,11	100,00
Bali	3,11	23,41	21,14	45,98	6,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,20	24,34	34,62	28,54	7,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,64	14,76	28,63	37,42	15,56	100,00
Kalimantan Barat	3,75	18,73	35,75	33,06	8,71	100,00
Kalimantan Tengah	4,55	24,89	36,26	23,05	11,26	100,00
Kalimantan Selatan	3,65	26,72	32,67	21,82	15,14	100,00
Kalimantan Timur	3,88	23,56	34,63	21,55	16,38	100,00
Kalimantan Utara	3,30	17,72	32,43	26,13	20,42	100,00
Sulawesi Utara	3,90	26,60	25,11	37,73	6,67	100,00
Sulawesi Tengah	4,11	17,74	29,46	35,27	13,43	100,00
Sulawesi Selatan	3,51	17,61	29,36	38,57	10,95	100,00
Sulawesi Tenggara	3,94	18,07	27,16	34,39	16,43	100,00
Gorontalo	4,32	21,59	24,55	31,59	17,95	100,00
Sulawesi Barat	3,71	19,72	32,48	29,23	14,85	100,00
Maluku	3,74	13,59	29,67	37,60	15,40	100,00
Maluku Utara	2,12	11,95	31,16	37,97	16,79	100,00
Papua Barat	2,85	13,19	27,09	27,81	29,06	100,00
Papua	3,83	12,12	35,71	18,37	29,97	100,00
INDONESIA	4,21	24,79	30,81	30,87	9,32	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.7.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal sendiri	Bersama pasangan	Bersama keluarga	Tiga generasi	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	20,40	10,12	32,41	28,13	8,95	100,00
Sumatera Utara	16,34	15,96	27,11	33,00	7,59	100,00
Sumatera Barat	15,61	13,61	20,68	42,27	7,83	100,00
Riau	10,37	12,35	25,93	38,15	13,21	100,00
Jambi	12,65	15,90	23,98	40,48	6,99	100,00
Sumatera Selatan	9,73	16,34	27,70	41,26	4,97	100,00
Bengkulu	14,37	18,29	19,59	41,36	6,39	100,00
Lampung	9,34	18,39	23,99	43,61	4,67	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,37	18,03	25,20	34,43	6,97	100,00
Kep. Riau	11,59	11,38	25,81	33,94	17,28	100,00
DKI Jakarta	7,83	12,12	28,54	33,91	17,60	100,00
Jawa Barat	21,48	21,43	22,08	30,32	4,70	100,00
Jawa Tengah	16,25	17,43	20,02	42,90	3,39	100,00
DI Yogyakarta	16,79	18,57	22,67	37,78	4,20	100,00
Jawa Timur	16,16	16,63	20,04	43,23	3,93	100,00
Banten	12,36	12,81	23,36	42,52	8,96	100,00
Bali	10,00	19,57	18,12	45,90	6,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,08	15,02	19,43	43,38	8,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,18	10,26	21,16	46,58	14,82	100,00
Kalimantan Barat	7,68	12,57	27,45	43,47	8,83	100,00
Kalimantan Tengah	12,30	16,98	27,27	34,22	9,22	100,00
Kalimantan Selatan	17,65	14,27	24,84	35,62	7,61	100,00
Kalimantan Timur	10,49	15,64	24,69	36,63	12,55	100,00
Kalimantan Utara	7,98	15,55	25,63	36,55	14,29	100,00
Sulawesi Utara	8,29	19,73	24,11	42,53	5,34	100,00
Sulawesi Tengah	8,01	12,45	23,92	44,59	11,04	100,00
Sulawesi Selatan	10,15	9,61	23,10	46,69	10,44	100,00
Sulawesi Tenggara	11,09	11,19	17,45	44,97	15,30	100,00
Gorontalo	7,28	13,69	20,75	45,92	12,36	100,00
Sulawesi Barat	10,72	10,28	25,60	39,82	13,57	100,00
Maluku	6,60	10,26	21,93	45,87	15,33	100,00
Maluku Utara	6,47	8,69	20,70	50,46	13,68	100,00
Papua Barat	8,46	10,95	19,90	39,30	21,39	100,00
Papua	6,63	10,14	27,95	25,88	29,40	100,00
INDONESIA	13,56	15,17	22,91	40,34	8,01	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 1.7.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2015

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal sendiri	Bersama pasangan	Bersama keluarga	Tiga generasi	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan						
Aceh	12,82	15,53	38,28	23,94	9,44	100,00
Sumatera Utara	11,31	21,25	31,46	28,41	7,58	100,00
Sumatera Barat	10,10	18,30	25,83	37,18	8,60	100,00
Riau	6,50	16,18	31,97	31,45	13,90	100,00
Jambi	7,57	20,81	30,56	32,17	8,89	100,00
Sumatera Selatan	6,18	20,57	33,14	34,44	5,67	100,00
Bengkulu	8,75	23,06	24,91	36,23	7,05	100,00
Lampung	6,54	21,68	29,36	36,98	5,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,03	23,57	29,39	29,79	7,22	100,00
Kep. Riau	8,34	15,58	27,94	28,24	19,90	100,00
DKI Jakarta	5,58	15,82	32,95	29,99	15,65	100,00
Jawa Barat	13,20	28,38	27,96	25,79	4,67	100,00
Jawa Tengah	10,61	23,68	22,80	39,27	3,65	100,00
DI Yogyakarta	12,02	23,98	25,38	35,10	3,52	100,00
Jawa Timur	10,65	23,58	21,83	39,53	4,42	100,00
Banten	7,60	17,15	30,08	35,63	9,54	100,00
Bali	6,35	21,61	19,72	45,94	6,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,75	19,56	26,83	36,15	7,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,41	12,51	24,89	42,00	15,19	100,00
Kalimantan Barat	5,55	15,90	31,94	37,84	8,77	100,00
Kalimantan Tengah	8,01	21,35	32,24	28,05	10,35	100,00
Kalimantan Selatan	10,61	20,54	28,78	28,68	11,40	100,00
Kalimantan Timur	6,60	20,30	30,54	27,75	14,81	100,00
Kalimantan Utara	5,25	16,81	29,60	30,47	17,86	100,00
Sulawesi Utara	6,13	23,10	24,60	40,17	5,99	100,00
Sulawesi Tengah	5,98	15,19	26,80	39,75	12,28	100,00
Sulawesi Selatan	7,21	13,15	25,88	43,09	10,67	100,00
Sulawesi Tenggara	7,63	14,52	22,15	39,85	15,85	100,00
Gorontalo	5,82	17,58	22,62	38,86	15,12	100,00
Sulawesi Barat	7,32	14,86	28,94	34,68	14,19	100,00
Maluku	5,14	11,96	25,88	41,65	15,37	100,00
Maluku Utara	4,08	10,48	26,46	43,59	15,39	100,00
Papua Barat	5,19	12,25	24,09	32,61	25,86	100,00
Papua	4,89	11,37	32,75	21,23	29,76	100,00
INDONESIA	8,90	19,96	26,84	35,62	8,66	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.1.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

Provinsi	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat membaca	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	59,54	1,17	27,21	12,08	100,00
Sumatera Utara	60,25	0,80	33,15	5,81	100,00
Sumatera Barat	55,30	1,93	37,37	5,39	100,00
Riau	28,24	2,25	64,54	4,97	100,00
Jambi	37,86	4,17	48,09	9,89	100,00
Sumatera Selatan	45,87	0,83	48,76	4,54	100,00
Bengkulu	51,53	0,69	40,11	7,67	100,00
Lampung	52,42	1,54	30,89	15,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	32,71	3,18	60,65	3,46	100,00
Kep. Riau	33,98	6,60	55,16	4,25	100,00
DKI Jakarta	36,49	6,21	56,48	0,82	100,00
Jawa Barat	34,48	6,24	47,01	12,28	100,00
Jawa Tengah	40,10	1,34	34,88	23,67	100,00
DI Yogyakarta	32,92	7,02	41,47	18,59	100,00
Jawa Timur	44,30	1,61	31,06	23,04	100,00
Banten	35,88	10,09	41,09	12,94	100,00
Bali	31,09	8,40	38,12	22,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,66	0,34	18,69	47,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	76,81	0,00	11,32	11,87	100,00
Kalimantan Barat	43,92	4,82	25,21	26,05	100,00
Kalimantan Tengah	50,08	4,34	39,71	5,87	100,00
Kalimantan Selatan	29,77	5,41	56,98	7,84	100,00
Kalimantan Timur	46,95	7,43	40,94	4,68	100,00
Kalimantan Utara	43,79	3,04	38,85	14,32	100,00
Sulawesi Utara	90,86	0,14	7,84	1,16	100,00
Sulawesi Tengah	42,59	0,92	46,63	9,86	100,00
Sulawesi Selatan	46,17	2,20	34,12	17,51	100,00
Sulawesi Tenggara	58,53	0,67	20,53	20,27	100,00
Gorontalo	49,38	0,21	42,48	7,93	100,00
Sulawesi Barat	52,79	3,24	30,70	13,27	100,00
Maluku	70,81	0,59	24,85	3,75	100,00
Maluku Utara	59,86	1,07	34,45	4,63	100,00
Papua Barat	71,02	0,12	26,86	2,00	100,00
Papua	76,69	2,27	13,37	7,67	100,00
INDONESIA	41,59	3,66	38,95	15,80	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.1.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

Provinsi	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat membaca	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	49,50	4,17	23,18	23,15	100,00
Sumatera Utara	63,47	2,61	21,40	12,52	100,00
Sumatera Barat	51,73	3,67	33,40	11,20	100,00
Riau	34,84	7,47	42,60	15,09	100,00
Jambi	29,96	7,66	40,93	21,46	100,00
Sumatera Selatan	50,64	2,25	30,40	16,70	100,00
Bengkulu	59,71	1,09	17,51	21,69	100,00
Lampung	52,13	2,56	19,66	25,65	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,55	11,94	39,39	8,12	100,00
Kep. Riau	31,53	17,70	43,99	6,77	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,46	9,27	41,42	18,85	100,00
Jawa Tengah	39,76	1,92	23,50	34,82	100,00
DI Yogyakarta	37,87	9,27	20,69	32,16	100,00
Jawa Timur	33,00	3,22	20,31	43,47	100,00
Banten	23,48	15,52	41,41	19,60	100,00
Bali	27,20	13,05	26,26	33,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,67	0,49	8,80	60,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,32	0,27	1,34	38,07	100,00
Kalimantan Barat	39,20	4,05	17,18	39,58	100,00
Kalimantan Tengah	57,08	7,07	26,01	9,84	100,00
Kalimantan Selatan	39,02	7,99	35,21	17,78	100,00
Kalimantan Timur	53,44	13,49	20,40	12,67	100,00
Kalimantan Utara	50,82	0,27	10,33	38,58	100,00
Sulawesi Utara	90,96	0,38	6,00	2,66	100,00
Sulawesi Tengah	53,46	4,44	24,37	17,74	100,00
Sulawesi Selatan	30,06	2,98	21,56	45,40	100,00
Sulawesi Tenggara	44,37	1,26	13,65	40,71	100,00
Gorontalo	53,02	2,48	30,40	14,10	100,00
Sulawesi Barat	54,14	14,00	7,10	24,77	100,00
Maluku	74,39	1,30	17,62	6,70	100,00
Maluku Utara	63,11	4,73	22,14	10,03	100,00
Papua Barat	60,60	3,25	12,59	23,56	100,00
Papua	52,96	0,76	9,15	37,14	100,00
INDONESIA	40,40	4,41	24,78	30,40	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

Provinsi	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat membaca	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	56,57	1,83	30,77	10,83	100,00
Sumatera Utara	63,54	0,90	31,62	3,94	100,00
Sumatera Barat	57,39	1,89	36,56	4,17	100,00
Riau	34,32	2,91	58,52	4,24	100,00
Jambi	35,09	3,04	52,70	9,18	100,00
Sumatera Selatan	52,34	1,08	39,18	7,39	100,00
Bengkulu	63,88	0,73	27,61	7,78	100,00
Lampung	59,32	1,11	28,01	11,56	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,86	4,17	53,21	3,76	100,00
Kep. Riau	33,92	5,76	57,37	2,95	100,00
DKI Jakarta	36,16	1,80	61,32	0,72	100,00
Jawa Barat	36,23	4,32	51,01	8,44	100,00
Jawa Tengah	44,52	1,15	37,75	16,58	100,00
DI Yogyakarta	40,31	4,67	43,83	11,19	100,00
Jawa Timur	43,47	2,02	33,66	20,86	100,00
Banten	32,25	6,40	51,00	10,35	100,00
Bali	32,72	5,88	47,93	13,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,03	0,22	19,98	39,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,11	0,18	3,25	26,47	100,00
Kalimantan Barat	49,46	3,25	26,07	21,22	100,00
Kalimantan Tengah	55,12	3,26	36,55	5,07	100,00
Kalimantan Selatan	36,79	2,85	54,81	5,55	100,00
Kalimantan Timur	56,03	3,59	34,91	5,46	100,00
Kalimantan Utara	54,66	0,75	29,93	14,66	100,00
Sulawesi Utara	90,55	0,23	7,75	1,48	100,00
Sulawesi Tengah	53,71	3,27	33,81	9,21	100,00
Sulawesi Selatan	40,03	2,43	30,57	26,98	100,00
Sulawesi Tenggara	60,15	0,86	21,22	17,77	100,00
Gorontalo	54,15	1,83	28,91	15,11	100,00
Sulawesi Barat	62,04	9,54	14,62	13,80	100,00
Maluku	71,02	0,80	25,66	2,51	100,00
Maluku Utara	61,98	1,22	32,87	3,92	100,00
Papua Barat	68,43	2,36	20,17	9,04	100,00
Papua	64,49	0,94	11,79	22,78	100,00
INDONESIA	45,15	2,47	38,60	13,79	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.1.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

Provinsi	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat membaca	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	48,34	4,71	18,72	28,23	100,00
Sumatera Utara	60,58	2,41	23,35	13,66	100,00
Sumatera Barat	49,49	3,98	33,44	13,09	100,00
Riau	30,39	8,19	42,88	18,54	100,00
Jambi	29,59	10,21	33,38	26,83	100,00
Sumatera Selatan	45,86	2,39	34,51	17,24	100,00
Bengkulu	51,30	1,23	19,26	28,20	100,00
Lampung	44,91	3,55	16,51	35,03	100,00
Kep. Bangka Belitung	34,38	10,67	47,28	7,66	100,00
Kep. Riau	32,74	13,38	46,95	6,93	100,00
DKI Jakarta	36,79	10,35	51,94	0,92	100,00
Jawa Barat	29,83	10,30	39,08	20,79	100,00
Jawa Tengah	35,91	2,12	20,41	41,56	100,00
DI Yogyakarta	30,62	10,68	23,60	35,09	100,00
Jawa Timur	33,40	2,92	17,84	45,83	100,00
Banten	30,07	17,71	31,79	20,43	100,00
Bali	26,21	14,74	18,96	40,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,59	0,61	6,47	68,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,00	0,26	2,97	39,77	100,00
Kalimantan Barat	31,93	5,35	13,39	49,33	100,00
Kalimantan Tengah	54,44	9,26	24,09	12,21	100,00
Kalimantan Selatan	34,03	10,49	34,59	20,89	100,00
Kalimantan Timur	41,87	17,14	30,37	10,62	100,00
Kalimantan Utara	38,10	2,93	20,68	38,29	100,00
Sulawesi Utara	91,25	0,31	5,96	2,48	100,00
Sulawesi Tengah	48,33	4,05	24,85	22,77	100,00
Sulawesi Selatan	31,54	2,96	21,75	43,75	100,00
Sulawesi Tenggara	36,71	1,35	10,02	51,92	100,00
Gorontalo	49,72	1,59	39,42	9,27	100,00
Sulawesi Barat	46,66	13,51	10,13	29,69	100,00
Maluku	74,94	1,25	15,33	8,48	100,00
Maluku Utara	62,58	6,41	17,54	13,47	100,00
Papua Barat	59,30	1,85	14,64	24,21	100,00
Papua	59,30	1,92	9,47	29,31	100,00
INDONESIA	37,21	5,48	24,99	32,32	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.1.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2015

Provinsi	Kemampuan membaca dan menulis				Total
	Huruf latin	Huruf lainnya	Huruf latin dan lainnya	Tidak dapat membaca	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	52,10	3,40	24,22	20,28	100,00
Sumatera Utara	61,92	1,73	27,07	9,28	100,00
Sumatera Barat	53,02	3,04	34,84	9,10	100,00
Riau	32,38	5,52	50,79	11,31	100,00
Jambi	32,36	6,60	43,10	17,95	100,00
Sumatera Selatan	48,99	1,76	36,77	12,49	100,00
Bengkulu	57,57	0,98	23,42	18,02	100,00
Lampung	52,20	2,32	22,33	23,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	36,57	7,49	50,18	5,75	100,00
Kep. Riau	33,33	9,54	52,20	4,92	100,00
DKI Jakarta	36,49	6,21	56,48	0,82	100,00
Jawa Barat	32,93	7,41	44,85	14,82	100,00
Jawa Tengah	39,91	1,67	28,46	29,96	100,00
DI Yogyakarta	35,00	7,97	32,75	24,29	100,00
Jawa Timur	38,00	2,51	25,06	34,43	100,00
Banten	31,14	12,16	41,21	15,49	100,00
Bali	29,27	10,58	32,57	27,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,90	0,43	12,86	54,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,23	0,22	3,10	33,45	100,00
Kalimantan Barat	40,71	4,30	19,75	35,25	100,00
Kalimantan Tengah	54,79	6,17	30,50	8,54	100,00
Kalimantan Selatan	35,31	6,95	43,94	13,79	100,00
Kalimantan Timur	49,52	9,82	32,82	7,84	100,00
Kalimantan Utara	47,04	1,76	25,68	25,53	100,00
Sulawesi Utara	90,92	0,27	6,81	2,01	100,00
Sulawesi Tengah	51,03	3,66	29,34	15,98	100,00
Sulawesi Selatan	35,24	2,73	25,60	36,43	100,00
Sulawesi Tenggara	47,77	1,12	15,30	35,81	100,00
Gorontalo	51,76	1,70	34,58	11,97	100,00
Sulawesi Barat	53,85	11,66	12,23	22,27	100,00
Maluku	73,05	1,03	20,32	5,60	100,00
Maluku Utara	62,28	3,79	25,29	8,64	100,00
Papua Barat	64,32	2,13	17,68	15,87	100,00
Papua	62,31	1,35	10,81	25,52	100,00
INDONESIA	40,96	4,06	31,40	23,58	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Perkotaan
	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,26	21,87	30,21	13,10	25,56	100,00
Sumatera Utara	6,54	22,80	27,91	16,55	26,20	100,00
Sumatera Barat	5,41	26,51	23,44	12,69	31,95	100,00
Riau	6,41	24,14	27,96	15,21	26,28	100,00
Jambi	11,68	24,47	29,61	13,76	20,48	100,00
Sumatera Selatan	3,72	27,70	32,44	11,85	24,28	100,00
Bengkulu	8,79	25,25	25,48	12,33	28,15	100,00
Lampung	11,58	32,64	27,87	8,18	19,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,75	28,48	37,92	11,50	13,35	100,00
Kep. Riau	13,89	26,64	32,52	9,29	17,65	100,00
DKI Jakarta	6,86	14,50	22,53	13,41	42,70	100,00
Jawa Barat	16,73	26,45	31,42	8,41	16,98	100,00
Jawa Tengah	23,92	28,82	23,38	8,84	15,04	100,00
DI Yogyakarta	21,39	17,98	24,61	10,39	25,64	100,00
Jawa Timur	20,98	27,74	26,75	9,07	15,46	100,00
Banten	24,60	24,02	23,46	8,68	19,24	100,00
Bali	26,62	21,92	31,18	6,61	13,67	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,13	23,95	15,12	4,76	12,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,82	18,04	24,52	14,21	31,41	100,00
Kalimantan Barat	30,12	25,16	23,28	7,91	13,53	100,00
Kalimantan Tengah	9,72	24,95	30,70	9,34	25,28	100,00
Kalimantan Selatan	10,45	32,18	25,62	8,90	22,85	100,00
Kalimantan Timur	10,89	19,71	33,70	12,92	22,78	100,00
Kalimantan Utara	13,05	31,47	27,66	12,81	15,02	100,00
Sulawesi Utara	1,74	24,05	23,48	17,74	32,99	100,00
Sulawesi Tengah	6,05	22,98	28,71	9,56	32,69	100,00
Sulawesi Selatan	16,00	20,56	22,77	9,53	31,13	100,00
Sulawesi Tenggara	18,03	22,99	26,33	7,54	25,10	100,00
Gorontalo	2,02	36,30	28,44	7,85	25,40	100,00
Sulawesi Barat	16,10	22,71	30,67	9,85	20,67	100,00
Maluku	5,02	12,61	37,58	15,61	29,18	100,00
Maluku Utara	4,63	27,78	30,14	11,54	25,91	100,00
Papua Barat	3,77	14,76	24,87	27,29	29,30	100,00
Papua	12,42	13,38	26,82	13,58	33,80	100,00
INDONESIA	17,57	25,38	26,94	9,88	20,23	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Total
	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	21,89	32,96	31,49	8,26	5,40	100,00
Sumatera Utara	13,05	40,56	29,10	9,94	7,35	100,00
Sumatera Barat	11,59	51,28	21,19	7,42	8,53	100,00
Riau	19,67	43,97	27,42	5,38	3,57	100,00
Jambi	23,92	43,21	23,23	5,11	4,53	100,00
Sumatera Selatan	17,65	45,95	29,58	3,16	3,66	100,00
Bengkulu	25,44	42,90	23,40	3,95	4,31	100,00
Lampung	21,27	44,93	27,17	4,04	2,60	100,00
Kep. Bangka Belitung	22,64	49,22	23,58	1,75	2,81	100,00
Kep. Riau	31,33	34,00	29,27	3,69	1,71	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,65	37,68	35,11	1,83	2,74	100,00
Jawa Tengah	34,07	37,63	21,90	2,80	3,59	100,00
DI Yogyakarta	42,32	20,09	25,99	6,15	5,45	100,00
Jawa Timur	42,08	31,24	22,07	2,33	2,28	100,00
Banten	31,19	40,63	21,90	1,97	4,31	100,00
Bali	41,55	30,16	21,67	3,07	3,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,60	28,32	12,79	1,86	3,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,07	37,89	22,79	2,52	4,73	100,00
Kalimantan Barat	42,46	34,76	18,12	2,24	2,41	100,00
Kalimantan Tengah	19,23	32,74	37,82	6,39	3,81	100,00
Kalimantan Selatan	17,76	49,64	26,04	2,64	3,92	100,00
Kalimantan Timur	27,53	33,03	31,32	3,30	4,81	100,00
Kalimantan Utara	34,79	34,88	25,09	1,58	3,66	100,00
Sulawesi Utara	3,47	44,30	29,47	10,93	11,82	100,00
Sulawesi Tengah	15,48	37,39	31,89	7,67	7,58	100,00
Sulawesi Selatan	39,39	32,38	18,90	3,65	5,68	100,00
Sulawesi Tenggara	35,51	33,92	21,45	4,53	4,59	100,00
Gorontalo	4,14	61,67	22,43	6,86	4,89	100,00
Sulawesi Barat	35,96	35,62	19,48	3,43	5,52	100,00
Maluku	10,51	36,15	37,80	9,02	6,51	100,00
Maluku Utara	13,48	44,73	28,97	7,76	5,06	100,00
Papua Barat	29,52	27,36	16,62	17,84	8,65	100,00
Papua	43,15	21,73	23,07	5,03	7,02	100,00
INDONESIA	30,76	36,77	24,97	3,63	3,88	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Laki-laki						
Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Total
	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9,55	27,36	33,74	13,75	15,61	100,00
Sumatera Utara	4,90	27,40	28,72	15,76	23,22	100,00
Sumatera Barat	5,23	40,13	23,78	9,99	20,87	100,00
Riau	7,51	33,60	31,93	11,57	15,39	100,00
Jambi	9,88	36,09	28,47	11,83	13,73	100,00
Sumatera Selatan	7,84	34,54	35,54	7,30	14,78	100,00
Bengkulu	10,77	38,44	26,48	8,28	16,04	100,00
Lampung	9,33	41,30	32,47	7,78	9,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,44	35,95	33,34	8,91	12,36	100,00
Kep. Riau	10,83	23,01	34,34	11,42	20,40	100,00
DKI Jakarta	2,48	10,28	21,15	12,72	53,37	100,00
Jawa Barat	11,46	28,67	36,93	6,65	16,29	100,00
Jawa Tengah	16,22	35,45	28,60	7,44	12,28	100,00
DI Yogyakarta	14,21	18,37	31,98	11,22	24,22	100,00
Jawa Timur	19,93	30,58	31,11	7,20	11,19	100,00
Banten	16,61	29,47	26,77	6,86	20,29	100,00
Bali	17,55	26,88	34,44	6,57	14,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,81	29,94	17,76	5,08	11,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,92	33,22	24,15	5,28	14,43	100,00
Kalimantan Barat	24,83	35,63	25,37	5,17	8,99	100,00
Kalimantan Tengah	10,58	25,94	38,69	9,62	15,17	100,00
Kalimantan Selatan	6,59	37,01	31,77	7,16	17,48	100,00
Kalimantan Timur	9,33	22,70	33,94	11,92	22,11	100,00
Kalimantan Utara	15,36	28,16	31,95	10,51	14,03	100,00
Sulawesi Utara	1,81	33,16	27,12	14,99	22,92	100,00
Sulawesi Tengah	8,63	30,96	32,44	10,36	17,61	100,00
Sulawesi Selatan	23,70	27,87	21,56	6,81	20,06	100,00
Sulawesi Tenggara	16,77	30,44	28,24	7,94	16,61	100,00
Gorontalo	4,41	54,62	23,61	5,10	12,27	100,00
Sulawesi Barat	20,64	35,13	24,48	8,16	11,59	100,00
Maluku	4,92	26,16	38,33	13,34	17,25	100,00
Maluku Utara	4,77	36,46	31,08	12,46	15,23	100,00
Papua Barat	12,94	24,08	23,88	16,90	22,20	100,00
Papua	27,54	17,54	23,72	9,50	21,69	100,00
INDONESIA	14,50	30,78	30,48	8,20	16,04	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.2.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Total
	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)					(7)	
Aceh	26,25	32,38	28,99	5,96	6,43	100,00
Sumatera Utara	14,01	35,75	28,37	10,98	10,90	100,00
Sumatera Barat	12,69	44,09	20,56	8,79	13,88	100,00
Riau	22,09	39,60	23,21	6,47	8,63	100,00
Jambi	30,66	38,97	21,83	3,58	4,95	100,00
Sumatera Selatan	17,46	44,36	25,94	5,12	7,11	100,00
Bengkulu	31,33	38,13	21,42	4,03	5,09	100,00
Lampung	28,83	42,73	22,07	2,20	4,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,47	41,32	28,49	4,58	4,14	100,00
Kep. Riau	26,31	34,27	28,94	4,14	6,34	100,00
DKI Jakarta	10,97	18,47	23,82	14,06	32,69	100,00
Jawa Barat	26,09	32,77	29,02	5,14	6,98	100,00
Jawa Tengah	41,29	32,34	17,29	3,69	5,39	100,00
DI Yogyakarta	43,35	19,28	19,58	6,46	11,34	100,00
Jawa Timur	43,52	28,95	18,29	3,72	5,52	100,00
Banten	37,23	31,23	19,11	5,41	7,02	100,00
Bali	47,83	24,81	19,90	3,53	3,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,19	23,46	10,15	1,23	2,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,54	35,45	22,15	3,94	4,92	100,00
Kalimantan Barat	52,24	27,72	14,15	2,94	2,94	100,00
Kalimantan Tengah	21,98	34,68	32,09	4,97	6,27	100,00
Kalimantan Selatan	21,92	47,48	20,79	3,43	6,38	100,00
Kalimantan Timur	27,02	27,65	31,38	5,83	8,13	100,00
Kalimantan Utara	32,17	38,78	20,05	4,23	4,78	100,00
Sulawesi Utara	3,52	37,50	26,62	12,94	19,42	100,00
Sulawesi Tengah	18,14	37,40	29,91	5,81	8,74	100,00
Sulawesi Selatan	38,20	29,12	19,04	4,57	9,07	100,00
Sulawesi Tenggara	44,31	32,06	17,61	2,85	3,17	100,00
Gorontalo	2,56	51,43	25,27	9,00	11,73	100,00
Sulawesi Barat	41,29	30,78	19,65	1,89	6,38	100,00
Maluku	11,76	28,44	37,14	9,76	12,89	100,00
Maluku Utara	17,80	44,42	27,42	4,91	5,45	100,00
Papua Barat	29,38	21,38	14,29	26,48	8,47	100,00
Papua	35,86	19,68	25,68	6,88	11,90	100,00
INDONESIA	33,60	32,05	21,79	5,08	7,48	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.2.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan						
Provinsi	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan					Total
	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	18,62	30,09	31,16	9,52	10,62	100,00
Sumatera Utara	9,91	31,99	28,53	13,13	16,45	100,00
Sumatera Barat	9,35	42,32	22,00	9,32	17,01	100,00
Riau	14,72	36,56	27,62	9,05	12,05	100,00
Jambi	20,21	37,52	25,17	7,73	9,37	100,00
Sumatera Selatan	12,82	39,62	30,57	6,17	10,81	100,00
Bengkulu	21,08	38,28	23,94	6,14	10,55	100,00
Lampung	18,96	42,00	27,34	5,02	6,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,59	38,70	30,86	6,70	8,16	100,00
Kep. Riau	18,50	28,59	31,66	7,81	13,43	100,00
DKI Jakarta	6,86	14,50	22,53	13,41	42,70	100,00
Jawa Barat	19,02	30,79	32,85	5,87	11,48	100,00
Jawa Tengah	29,64	33,78	22,55	5,44	8,59	100,00
DI Yogyakarta	30,18	18,86	25,19	8,61	17,16	100,00
Jawa Timur	32,75	29,69	24,14	5,31	8,11	100,00
Banten	27,12	30,37	22,86	6,12	13,53	100,00
Bali	33,61	25,78	26,73	4,95	8,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,71	26,53	13,75	3,05	6,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,49	34,39	23,10	4,58	9,44	100,00
Kalimantan Barat	38,51	31,69	19,77	4,06	5,97	100,00
Kalimantan Tengah	16,12	30,19	35,49	7,36	10,85	100,00
Kalimantan Selatan	14,83	42,64	25,87	5,15	11,51	100,00
Kalimantan Timur	17,47	24,98	32,76	9,12	15,68	100,00
Kalimantan Utara	23,10	33,04	26,47	7,62	9,77	100,00
Sulawesi Utara	2,71	35,45	26,86	13,91	21,08	100,00
Sulawesi Tengah	13,37	34,17	31,18	8,09	13,19	100,00
Sulawesi Selatan	31,87	28,58	20,14	5,54	13,86	100,00
Sulawesi Tenggara	31,32	31,30	22,62	5,25	9,51	100,00
Gorontalo	3,41	52,90	24,50	7,20	11,98	100,00
Sulawesi Barat	31,65	32,81	21,91	4,82	8,81	100,00
Maluku	8,46	27,34	37,71	11,49	15,00	100,00
Maluku Utara	11,22	40,40	29,27	8,73	10,39	100,00
Papua Barat	20,34	22,86	19,56	21,21	16,02	100,00
Papua	31,04	18,44	24,55	8,40	17,57	100,00
INDONESIA	24,60	31,45	25,89	6,55	11,52	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.3.1 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur				Perkotaan
	60-69	70-79	80+	60+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8,12	4,78	2,78	6,84	
Sumatera Utara	8,09	6,36	2,77	7,24	
Sumatera Barat	8,02	7,18	4,62	7,46	
Riau	7,62	5,99	4,58	6,99	
Jambi	7,22	4,59	3,49	6,33	
Sumatera Selatan	7,81	5,50	3,14	6,83	
Bengkulu	7,86	6,11	3,44	6,96	
Lampung	6,74	4,55	2,19	5,68	
Kep. Bangka Belitung	6,27	4,99	3,64	5,74	
Kep. Riau	6,03	4,75	3,30	5,60	
DKI Jakarta	9,19	8,13	5,97	8,76	
Jawa Barat	6,19	4,75	3,05	5,53	
Jawa Tengah	5,60	4,06	2,59	4,80	
DI Yogyakarta	7,81	5,54	2,88	6,40	
Jawa Timur	5,95	4,27	2,34	5,11	
Banten	6,02	3,97	2,69	5,29	
Bali	5,68	3,91	2,13	4,84	
Nusa Tenggara Barat	4,20	2,62	1,60	3,52	
Nusa Tenggara Timur	8,59	6,09	3,02	7,36	
Kalimantan Barat	5,25	3,58	0,86	4,41	
Kalimantan Tengah	7,25	5,58	4,33	6,64	
Kalimantan Selatan	6,74	5,00	2,63	5,96	
Kalimantan Timur	7,50	5,21	1,24	6,56	
Kalimantan Utara	6,03	4,64	2,05	5,46	
Sulawesi Utara	8,73	7,28	5,42	8,06	
Sulawesi Tengah	8,91	5,77	2,95	7,70	
Sulawesi Selatan	7,77	5,65	3,61	6,85	
Sulawesi Tenggara	7,53	3,87	3,68	6,25	
Gorontalo	7,34	6,07	2,96	6,69	
Sulawesi Barat	6,58	4,95	3,09	5,80	
Maluku	8,66	6,76	5,53	7,82	
Maluku Utara	7,40	6,26	1,39	6,84	
Papua Barat	8,83	6,08	3,19	8,00	
Papua	8,56	6,17	3,63	7,71	
INDONESIA	6,61	4,87	2,88	5,79	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.3.2 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur				Perdesaan
	60-69	70-79	80+	60+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,64	3,12	2,42	4,01	
Sumatera Utara	5,10	3,94	1,91	4,50	
Sumatera Barat	4,64	4,03	2,88	4,28	
Riau	3,96	2,80	1,26	3,46	
Jambi	3,74	2,68	1,70	3,31	
Sumatera Selatan	3,99	3,12	1,72	3,55	
Bengkulu	3,96	2,43	1,53	3,31	
Lampung	3,85	2,80	1,66	3,31	
Kep. Bangka Belitung	3,24	2,13	1,50	2,79	
Kep. Riau	2,85	3,84	1,18	2,98	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	3,91	2,67	2,04	3,38	
Jawa Tengah	3,49	2,01	1,41	2,80	
DI Yogyakarta	4,34	2,46	1,24	3,28	
Jawa Timur	3,02	1,88	1,06	2,48	
Banten	3,00	2,73	1,63	2,82	
Bali	3,27	1,97	0,80	2,62	
Nusa Tenggara Barat	2,34	1,38	1,38	1,98	
Nusa Tenggara Timur	3,71	2,41	1,32	3,10	
Kalimantan Barat	2,80	1,46	0,65	2,29	
Kalimantan Tengah	4,55	3,47	2,21	4,07	
Kalimantan Selatan	3,74	2,49	1,65	3,24	
Kalimantan Timur	4,07	1,95	1,95	3,42	
Kalimantan Utara	3,22	2,08	1,15	2,82	
Sulawesi Utara	6,12	5,12	3,64	5,58	
Sulawesi Tengah	5,09	3,57	2,21	4,42	
Sulawesi Selatan	3,33	2,44	1,28	2,84	
Sulawesi Tenggara	3,76	2,01	1,15	3,02	
Gorontalo	4,55	3,31	2,79	4,12	
Sulawesi Barat	3,19	2,67	2,14	2,94	
Maluku	5,29	4,69	2,89	4,87	
Maluku Utara	4,41	3,54	2,01	4,03	
Papua Barat	4,90	2,64	1,39	4,27	
Papua	3,29	3,08	2,70	3,22	
INDONESIA	3,67	2,44	1,54	3,10	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.3.3 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur			Laki-laki
	60-69	70-79	80+	60+
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,58	4,96	3,29	5,92
Sumatera Utara	7,50	6,45	2,95	6,96
Sumatera Barat	6,25	6,41	4,48	6,15
Riau	6,23	4,98	2,67	5,73
Jambi	5,96	4,27	3,85	5,40
Sumatera Selatan	6,15	4,69	3,04	5,54
Bengkulu	6,00	4,78	3,30	5,46
Lampung	5,39	4,35	2,55	4,83
Kep. Bangka Belitung	5,43	4,48	3,75	5,09
Kep. Riau	6,42	5,67	4,77	6,16
DKI Jakarta	10,31	10,18	8,27	10,20
Jawa Barat	6,22	4,97	3,45	5,68
Jawa Tengah	5,45	4,05	3,01	4,81
DI Yogyakarta	7,88	5,71	3,87	6,76
Jawa Timur	5,25	4,11	2,69	4,72
Banten	6,13	4,81	2,84	5,63
Bali	5,99	4,52	2,46	5,26
Nusa Tenggara Barat	4,33	2,85	2,35	3,77
Nusa Tenggara Timur	5,35	3,95	2,06	4,67
Kalimantan Barat	4,56	2,95	1,23	3,92
Kalimantan Tengah	6,32	5,17	3,55	5,88
Kalimantan Selatan	6,04	4,98	2,93	5,57
Kalimantan Timur	7,12	5,18	2,37	6,42
Kalimantan Utara	5,78	4,57	2,83	5,31
Sulawesi Utara	7,53	6,14	5,37	7,02
Sulawesi Tengah	6,63	5,29	2,84	5,99
Sulawesi Selatan	5,69	4,86	2,81	5,19
Sulawesi Tenggara	6,32	3,52	3,01	5,37
Gorontalo	5,27	3,98	3,75	4,86
Sulawesi Barat	4,77	4,47	2,67	4,49
Maluku	7,06	5,81	4,28	6,45
Maluku Utara	6,27	5,22	2,53	5,82
Papua Barat	6,92	4,73	3,69	6,34
Papua	6,02	4,65	3,26	5,61
INDONESIA	6,02	4,73	3,09	5,44

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.3.4 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Kelompok Umur				Perempuan
	60-69	70-79	80+	60+	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,62	2,58	1,92	3,75	
Sumatera Utara	5,73	4,05	1,97	4,89	
Sumatera Barat	5,53	4,30	2,89	4,85	
Riau	4,33	3,01	2,45	3,80	
Jambi	3,63	2,18	0,93	3,03	
Sumatera Selatan	4,50	3,37	1,46	3,88	
Bengkulu	3,91	2,06	1,16	3,07	
Lampung	3,66	2,06	1,13	2,90	
Kep. Bangka Belitung	4,10	2,92	1,61	3,52	
Kep. Riau	4,01	3,26	0,87	3,64	
DKI Jakarta	8,08	6,31	4,63	7,42	
Jawa Barat	4,42	3,07	2,02	3,78	
Jawa Tengah	3,44	1,97	1,24	2,69	
DI Yogyakarta	4,98	2,94	1,40	3,72	
Jawa Timur	3,46	2,07	0,94	2,73	
Banten	3,56	2,41	1,82	3,10	
Bali	3,25	1,69	0,75	2,51	
Nusa Tenggara Barat	1,94	1,03	0,88	1,58	
Nusa Tenggara Timur	3,86	2,24	1,28	3,12	
Kalimantan Barat	2,52	1,35	0,35	2,01	
Kalimantan Tengah	4,43	3,22	2,21	3,89	
Kalimantan Selatan	3,95	2,32	1,51	3,26	
Kalimantan Timur	4,93	2,74	0,98	4,03	
Kalimantan Utara	3,53	2,00	0,50	2,99	
Sulawesi Utara	7,03	6,02	3,70	6,36	
Sulawesi Tengah	5,30	2,86	1,90	4,31	
Sulawesi Selatan	4,09	2,58	1,08	3,31	
Sulawesi Tenggara	3,05	1,64	0,90	2,39	
Gorontalo	5,74	4,34	2,13	5,12	
Sulawesi Barat	3,12	2,23	2,01	2,74	
Maluku	6,10	5,05	3,66	5,52	
Maluku Utara	4,10	3,06	1,47	3,65	
Papua Barat	5,55	2,63	1,29	4,69	
Papua	4,16	4,36	2,90	4,14	
INDONESIA	4,13	2,62	1,49	3,39	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.3.5 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan			
	Kelompok Umur			60+
	60-69	70-79	80+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	5,57	3,56	2,49	4,74
Sumatera Utara	6,56	5,12	2,28	5,82
Sumatera Barat	5,88	5,15	3,48	5,43
Riau	5,34	3,94	2,53	4,78
Jambi	4,82	3,22	2,21	4,22
Sumatera Selatan	5,33	3,96	2,13	4,69
Bengkulu	5,00	3,36	2,03	4,26
Lampung	4,56	3,19	1,78	3,88
Kep. Bangka Belitung	4,78	3,64	2,42	4,29
Kep. Riau	5,24	4,49	2,53	4,91
DKI Jakarta	9,19	8,13	5,97	8,76
Jawa Barat	5,32	3,94	2,62	4,70
Jawa Tengah	4,42	2,90	1,92	3,67
DI Yogyakarta	6,36	4,26	2,17	5,09
Jawa Timur	4,33	2,93	1,61	3,64
Banten	4,88	3,49	2,22	4,34
Bali	4,58	2,98	1,47	3,80
Nusa Tenggara Barat	3,11	1,89	1,47	2,61
Nusa Tenggara Timur	4,59	3,04	1,61	3,85
Kalimantan Barat	3,57	2,14	0,72	2,97
Kalimantan Tengah	5,44	4,20	2,72	4,91
Kalimantan Selatan	4,97	3,42	2,08	4,33
Kalimantan Timur	6,16	3,98	1,59	5,32
Kalimantan Utara	4,73	3,49	1,61	4,24
Sulawesi Utara	7,28	6,07	4,31	6,67
Sulawesi Tengah	5,99	4,02	2,35	5,15
Sulawesi Selatan	4,82	3,50	1,80	4,13
Sulawesi Tenggara	4,70	2,42	1,76	3,79
Gorontalo	5,52	4,18	2,86	5,00
Sulawesi Barat	3,91	3,23	2,29	3,56
Maluku	6,57	5,42	3,93	5,97
Maluku Utara	5,21	4,18	1,89	4,75
Papua Barat	6,31	3,78	2,23	5,60
Papua	5,25	4,52	3,09	4,99
INDONESIA	5,06	3,56	2,12	4,36

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.4.1 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015

Provinsi	Akses teknologi informasi di rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Perkotaan
Aceh	3,45	38,76	25,13	2,37
Sumatera Utara	8,79	43,28	19,78	1,71
Sumatera Barat	10,55	49,07	31,11	1,64
Riau	12,00	53,63	33,64	3,30
Jambi	11,54	40,96	31,97	3,13
Sumatera Selatan	17,82	41,79	25,58	1,28
Bengkulu	14,83	41,12	32,58	0,32
Lampung	8,59	31,80	19,49	0,83
Kep. Bangka Belitung	8,28	44,11	21,65	1,25
Kep. Riau	8,71	52,99	26,51	1,11
DKI Jakarta	42,63	55,99	46,00	11,18
Jawa Barat	10,28	27,94	14,84	2,63
Jawa Tengah	10,69	25,14	15,99	1,26
DI Yogyakarta	16,49	28,35	28,97	3,69
Jawa Timur	10,26	26,39	18,75	1,96
Banten	11,17	29,96	22,92	5,78
Bali	19,67	26,30	31,43	2,41
Nusa Tenggara Barat	4,54	22,55	15,41	1,12
Nusa Tenggara Timur	11,64	49,41	32,05	1,88
Kalimantan Barat	10,49	38,56	26,03	1,16
Kalimantan Tengah	8,26	48,94	29,13	1,77
Kalimantan Selatan	9,90	44,89	26,72	1,14
Kalimantan Timur	15,48	58,63	37,10	3,11
Kalimantan Utara	9,20	51,00	33,22	0,82
Sulawesi Utara	7,14	49,64	26,57	3,45
Sulawesi Tengah	7,10	40,74	34,65	1,69
Sulawesi Selatan	12,12	41,86	34,86	3,39
Sulawesi Tenggara	4,12	42,91	29,07	2,20
Gorontalo	4,10	30,50	24,64	1,38
Sulawesi Barat	2,15	33,38	30,36	0,00
Maluku	8,22	48,63	35,18	1,17
Maluku Utara	4,44	41,84	36,57	0,67
Papua Barat	5,74	56,31	41,07	1,98
Papua	8,31	49,88	30,52	2,80
INDONESIA	12,74	32,78	21,91	2,78

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.4.2 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015

Provinsi	Perdesaan			
	Akses teknologi informasi di rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,09	16,26	7,69	0,04
Sumatera Utara	0,25	32,03	3,93	0,23
Sumatera Barat	1,49	31,81	10,99	0,43
Riau	0,75	30,50	10,97	0,15
Jambi	0,28	22,58	5,78	0,24
Sumatera Selatan	0,34	19,44	5,52	0,03
Bengkulu	0,75	18,54	5,75	0,20
Lampung	0,67	16,78	4,49	0,05
Kep. Bangka Belitung	1,81	21,23	5,74	0,12
Kep. Riau	0,00	32,39	10,54	0,22
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,18	14,37	3,51	0,21
Jawa Tengah	0,35	11,49	6,06	0,18
DI Yogyakarta	0,92	17,59	8,47	0,18
Jawa Timur	0,77	12,25	6,57	0,16
Banten	0,00	9,44	3,75	0,00
Bali	2,64	18,05	13,01	0,19
Nusa Tenggara Barat	0,33	10,92	3,63	0,12
Nusa Tenggara Timur	0,11	12,61	5,02	0,11
Kalimantan Barat	0,60	16,56	7,09	0,14
Kalimantan Tengah	0,46	26,19	5,87	0,22
Kalimantan Selatan	0,38	21,03	7,37	0,13
Kalimantan Timur	1,24	38,04	11,42	0,31
Kalimantan Utara	1,20	34,27	9,05	0,00
Sulawesi Utara	0,19	24,73	10,58	0,34
Sulawesi Tengah	0,49	16,71	9,03	0,38
Sulawesi Selatan	0,29	20,25	11,39	0,16
Sulawesi Tenggara	0,09	23,67	8,85	0,03
Gorontalo	0,00	16,52	10,14	0,31
Sulawesi Barat	0,00	10,64	9,72	0,00
Maluku	0,79	17,64	5,03	0,20
Maluku Utara	0,10	16,00	8,62	0,19
Papua Barat	0,00	29,48	8,54	0,12
Papua	0,00	14,51	4,70	0,62
INDONESIA	0,50	16,16	6,43	0,17

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.4.3 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015

Provinsi	Akses teknologi informasi di rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
	(1)	(2)	(3)	(4)
				Laki-laki
Aceh	0,91	34,90	13,80	1,07
Sumatera Utara	4,57	51,02	12,18	1,32
Sumatera Barat	5,14	48,34	19,87	1,60
Riau	4,25	51,66	20,94	2,20
Jambi	4,09	39,70	14,77	1,55
Sumatera Selatan	5,41	40,67	11,61	0,81
Bengkulu	4,54	36,17	13,53	0,45
Lampung	2,59	29,78	8,97	0,30
Kep. Bangka Belitung	4,99	45,09	13,61	1,30
Kep. Riau	7,51	62,79	26,80	1,41
DKI Jakarta	42,29	69,50	47,36	15,94
Jawa Barat	7,05	31,53	12,11	2,50
Jawa Tengah	4,71	24,75	10,94	1,12
DI Yogyakarta	10,75	33,31	22,57	3,66
Jawa Timur	4,91	26,36	12,01	1,40
Banten	8,79	31,83	17,21	5,88
Bali	12,03	33,98	24,07	2,29
Nusa Tenggara Barat	2,08	24,18	8,84	0,82
Nusa Tenggara Timur	2,54	25,39	10,43	0,75
Kalimantan Barat	3,81	34,19	14,11	0,76
Kalimantan Tengah	3,04	44,03	13,37	1,23
Kalimantan Selatan	5,17	45,75	16,38	1,16
Kalimantan Timur	7,73	63,44	25,03	2,71
Kalimantan Utara	5,79	56,64	24,03	0,82
Sulawesi Utara	3,50	39,83	17,46	1,45
Sulawesi Tengah	2,12	28,22	14,74	1,35
Sulawesi Selatan	4,03	33,02	20,77	1,76
Sulawesi Tenggara	1,05	37,93	15,86	0,87
Gorontalo	1,00	23,72	12,78	0,72
Sulawesi Barat	0,50	21,29	12,66	0,00
Maluku	3,27	35,77	15,85	0,42
Maluku Utara	0,79	31,55	15,61	0,62
Papua Barat	2,29	50,92	20,58	1,43
Papua	3,15	33,24	15,35	1,49
INDONESIA	6,39	33,05	14,49	2,11

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.4.4 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015

Provinsi	Akses teknologi informasi di rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,00	11,31	10,86	0,28
Sumatera Utara	4,21	26,36	11,09	0,64
Sumatera Barat	4,47	29,73	16,97	0,28
Riau	5,67	26,32	17,89	0,42
Jambi	3,30	16,46	12,65	0,68
Sumatera Selatan	7,33	14,62	13,28	0,14
Bengkulu	4,34	12,79	12,00	0,01
Lampung	2,52	10,71	7,13	0,18
Kep. Bangka Belitung	5,19	21,12	14,00	0,11
Kep. Riau	5,28	32,02	17,69	0,32
DKI Jakarta	42,94	43,33	44,73	6,72
Jawa Barat	5,75	14,42	8,92	0,94
Jawa Tengah	4,98	11,11	9,91	0,25
DI Yogyakarta	9,29	16,01	18,54	1,03
Jawa Timur	5,01	11,90	11,91	0,59
Banten	5,07	12,75	14,03	1,34
Bali	11,40	12,21	21,69	0,55
Nusa Tenggara Barat	2,03	8,07	8,12	0,27
Nusa Tenggara Timur	1,78	13,41	9,22	0,12
Kalimantan Barat	3,73	12,98	12,20	0,16
Kalimantan Tengah	2,98	22,66	13,62	0,20
Kalimantan Selatan	3,36	17,57	14,06	0,00
Kalimantan Timur	12,34	35,29	29,20	1,17
Kalimantan Utara	5,17	27,59	19,73	0,00
Sulawesi Utara	2,99	31,84	17,66	1,92
Sulawesi Tengah	1,82	15,90	14,76	0,00
Sulawesi Selatan	4,14	22,69	17,51	0,76
Sulawesi Tenggara	1,07	19,68	11,78	0,26
Gorontalo	1,78	19,32	17,18	0,65
Sulawesi Barat	0,43	10,57	15,56	0,00
Maluku	3,84	23,13	16,75	0,71
Maluku Utara	1,63	13,47	15,93	0,00
Papua Barat	1,75	24,55	19,61	0,00
Papua	3,45	21,84	14,22	1,47
INDONESIA	6,07	15,78	12,92	0,74

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 2.4.5 Persentase Penduduk Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi di Rumah Menurut Provinsi dan Jenis Akses, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan			
	Akses teknologi informasi di rumah			
	Telepon rumah	Telepon seluler (HP)	Komputer/laptop	Internet rumah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,96	22,08	12,20	0,64
Sumatera Utara	4,37	37,46	11,58	0,95
Sumatera Barat	4,77	38,06	18,27	0,87
Riau	4,95	39,14	19,43	1,32
Jambi	3,70	28,15	13,72	1,12
Sumatera Selatan	6,40	27,19	12,47	0,46
Bengkulu	4,44	24,45	12,76	0,23
Lampung	2,56	20,36	8,06	0,24
Kep. Bangka Belitung	5,09	32,84	13,81	0,69
Kep. Riau	6,41	47,54	22,28	0,87
DKI Jakarta	42,63	55,99	46,00	11,18
Jawa Barat	6,38	22,69	10,46	1,69
Jawa Tengah	4,86	17,45	10,39	0,65
DI Yogyakarta	9,95	23,83	20,36	2,22
Jawa Timur	4,96	18,50	11,95	0,96
Banten	6,90	22,11	15,59	3,57
Bali	11,69	22,43	22,81	1,37
Nusa Tenggara Barat	2,05	15,69	8,46	0,53
Nusa Tenggara Timur	2,14	19,11	9,80	0,42
Kalimantan Barat	3,77	23,61	13,16	0,46
Kalimantan Tengah	3,01	33,65	13,49	0,73
Kalimantan Selatan	4,20	30,60	15,13	0,54
Kalimantan Timur	9,85	50,49	26,95	2,00
Kalimantan Utara	5,50	43,27	22,05	0,44
Sulawesi Utara	3,23	35,62	17,57	1,70
Sulawesi Tengah	1,97	22,08	14,75	0,68
Sulawesi Selatan	4,09	27,19	18,93	1,20
Sulawesi Tenggara	1,06	28,29	13,70	0,55
Gorontalo	1,42	21,35	15,15	0,68
Sulawesi Barat	0,47	15,58	14,21	0,00
Maluku	3,57	29,24	16,31	0,57
Maluku Utara	1,21	22,61	15,77	0,31
Papua Barat	2,05	39,05	20,14	0,79
Papua	3,28	28,45	14,88	1,48
INDONESIA	6,22	23,92	13,66	4,23

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	53,14	62,63	58,25	57,82	67,55	63,13	56,60	66,29	61,86
Sumatera Utara	47,44	46,07	46,70	51,68	53,64	52,77	49,61	50,02	49,84
Sumatera Barat	45,34	47,76	46,68	50,05	52,97	51,67	48,35	51,09	49,86
Riau	56,24	51,39	53,82	56,12	58,02	57,05	56,17	55,52	55,85
Jambi	41,65	44,72	43,19	47,15	52,03	49,56	45,50	49,79	47,63
Sumatera Selatan	50,32	53,10	51,80	52,89	53,12	53,01	52,02	53,11	52,59
Bengkulu	46,05	42,13	44,04	54,80	54,07	54,44	52,57	50,87	51,72
Lampung	49,32	40,68	44,90	51,00	55,28	53,09	50,61	51,68	51,14
Kep. Bangka Belitung	55,68	55,67	55,68	51,29	65,45	58,47	53,50	60,45	57,05
Kep. Riau	38,36	41,40	39,87	52,59	49,39	51,02	42,17	43,49	42,83
DKI Jakarta	50,29	55,01	52,72	-	-	-	50,29	55,01	52,72
Jawa Barat	50,79	53,18	52,03	52,30	55,40	53,90	51,38	54,04	52,75
Jawa Tengah	53,29	52,87	53,06	49,10	47,76	48,38	50,92	50,00	50,43
DI Yogyakarta	52,50	49,31	50,76	55,85	57,54	56,78	53,90	52,79	53,29
Jawa Timur	50,18	50,64	50,43	47,31	48,99	48,23	48,59	49,71	49,20
Banten	50,30	46,61	48,43	62,78	60,85	61,78	55,02	52,12	53,54
Bali	46,45	47,99	47,26	54,21	54,90	54,58	50,05	51,25	50,69
Nusa Tenggara Barat	56,27	60,40	58,47	60,12	62,86	61,55	58,56	61,84	60,29
Nusa Tenggara Timur	45,51	52,34	49,10	58,00	56,59	57,26	55,80	55,84	55,82
Kalimantan Barat	47,97	50,21	49,12	50,76	50,26	50,51	49,89	50,25	50,07
Kalimantan Tengah	43,57	47,36	45,42	51,07	54,01	52,50	48,62	51,82	50,18
Kalimantan Selatan	59,65	60,96	60,35	60,58	59,82	60,17	60,20	60,28	60,24
Kalimantan Timur	46,80	43,15	45,08	53,78	54,52	54,11	49,64	47,49	48,65
Kalimantan Utara	44,91	48,86	46,70	56,29	54,27	55,34	50,07	51,41	50,69
Sulawesi Utara	45,12	41,31	43,07	44,45	45,39	44,94	44,74	43,57	44,12
Sulawesi Tengah	57,87	52,05	54,87	50,50	54,01	52,24	52,09	53,56	52,82
Sulawesi Selatan	43,49	47,23	45,60	47,86	46,66	47,18	46,45	46,84	46,67
Sulawesi Tenggara	49,30	44,48	46,71	53,83	44,00	48,66	52,76	44,12	48,20
Gorontalo	57,57	58,48	58,08	63,92	59,89	61,80	61,84	59,38	60,51
Sulawesi Barat	53,27	51,43	52,23	58,13	55,94	56,98	57,15	54,89	55,95
Maluku	36,78	33,31	34,94	37,65	37,55	37,60	37,33	35,92	36,60
Maluku Utara	42,46	44,20	43,36	40,84	41,90	41,36	41,24	42,52	41,87
Papua Barat	43,30	47,28	45,14	40,66	50,12	44,85	41,58	49,08	44,95
Papua	45,14	45,99	45,52	35,37	45,72	39,55	39,05	45,84	41,90
INDONESIA	50,42	51,18	50,82	50,89	51,95	51,45	50,67	51,59	51,16

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.2 Angka Kesakitan Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	33,70	41,78	38,05	40,84	46,22	43,77	38,97	45,08	42,29
Sumatera Utara	27,16	24,76	25,85	31,79	32,05	31,94	29,53	28,56	29,00
Sumatera Barat	24,47	22,41	23,33	28,39	27,59	27,95	26,97	25,72	26,28
Riau	29,46	25,47	27,47	36,40	33,70	35,07	33,83	30,60	32,23
Jambi	22,32	24,90	23,62	31,27	34,35	32,80	28,59	31,45	30,01
Sumatera Selatan	26,46	25,78	26,10	30,23	30,51	30,37	28,96	28,83	28,89
Bengkulu	27,67	30,99	29,37	33,31	33,64	33,48	31,87	32,93	32,40
Lampung	24,64	17,84	21,16	29,77	29,14	29,46	28,59	26,35	27,48
Kep. Bangka Belitung	26,96	21,93	24,37	23,88	34,56	29,30	25,43	28,10	26,79
Kep. Riau	24,42	24,48	24,45	32,58	33,20	32,88	26,60	26,77	26,68
DKI Jakarta	25,00	26,75	25,90	-	-	-	25,00	26,75	25,90
Jawa Barat	28,89	27,74	28,30	30,25	31,02	30,65	29,41	29,01	29,20
Jawa Tengah	28,13	26,35	27,17	26,86	25,01	25,88	27,41	25,60	26,44
DI Yogyakarta	24,26	24,34	24,31	31,59	27,46	29,31	27,31	25,66	26,41
Jawa Timur	27,51	26,61	27,02	28,00	28,29	28,16	27,78	27,55	27,66
Banten	24,99	21,83	23,39	37,10	33,00	34,99	29,56	26,16	27,83
Bali	26,17	27,83	27,05	38,59	37,92	38,23	31,94	32,59	32,29
Nusa Tenggara Barat	33,07	32,42	32,72	40,20	39,58	39,88	37,31	36,61	36,94
Nusa Tenggara Timur	20,00	24,18	22,20	38,19	34,99	36,51	34,99	33,08	33,99
Kalimantan Barat	24,44	27,78	26,15	32,19	32,37	32,27	29,77	30,86	30,31
Kalimantan Tengah	25,88	26,40	26,13	39,31	38,74	39,03	34,92	34,68	34,81
Kalimantan Selatan	29,80	28,79	29,26	32,77	31,05	31,84	31,57	30,15	30,81
Kalimantan Timur	30,46	24,50	27,66	36,02	31,76	34,13	32,72	27,27	30,22
Kalimantan Utara	28,23	23,33	26,02	35,36	43,24	39,06	31,46	32,72	32,04
Sulawesi Utara	25,10	23,78	24,39	30,12	29,31	29,70	27,98	26,84	27,38
Sulawesi Tengah	35,91	32,28	34,04	35,45	32,76	34,12	35,55	32,65	34,10
Sulawesi Selatan	25,14	25,29	25,22	31,66	27,73	29,44	29,57	26,94	28,09
Sulawesi Tenggara	26,64	28,52	27,65	36,76	28,00	32,16	34,38	28,13	31,08
Gorontalo	24,99	27,70	26,52	36,31	30,91	33,47	32,61	29,75	31,07
Sulawesi Barat	27,30	36,69	32,62	35,61	34,42	34,99	33,93	34,95	34,47
Maluku	25,17	18,03	21,38	27,90	23,22	25,52	26,91	21,22	23,97
Maluku Utara	27,25	22,26	24,67	29,92	29,03	29,48	29,26	27,22	28,25
Papua Barat	26,51	24,67	25,66	22,24	28,68	25,09	23,73	27,21	25,29
Papua	26,52	23,34	25,10	20,18	27,19	23,01	22,57	25,58	23,83
INDONESIA	27,42	26,41	26,89	30,56	29,77	30,14	29,10	28,20	28,62

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.3 Rata-rata Lamanya Lansia Sakit (Hari) Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,80	8,15	8,64	8,05	8,30
Sumatera Utara	9,36	10,30	10,19	9,65	9,90
Sumatera Barat	11,02	10,94	10,21	11,61	10,97
Riau	9,60	9,25	9,89	8,77	9,36
Jambi	8,64	8,81	9,42	8,17	8,77
Sumatera Selatan	8,89	7,62	8,62	7,46	8,02
Bengkulu	10,18	7,90	8,87	8,02	8,44
Lampung	8,06	8,70	9,10	8,01	8,58
Kep. Bangka Belitung	8,41	7,80	7,53	8,56	8,09
Kep. Riau	6,14	10,26	7,60	7,36	7,48
DKI Jakarta	8,07	-	7,77	8,34	8,07
Jawa Barat	9,52	9,21	9,86	8,95	9,39
Jawa Tengah	9,16	8,87	9,18	8,83	9,00
DI Yogyakarta	10,33	7,46	8,87	9,10	8,99
Jawa Timur	8,77	8,84	8,99	8,66	8,81
Banten	8,01	9,12	8,96	8,09	8,55
Bali	8,52	6,65	8,10	6,94	7,48
Nusa Tenggara Barat	8,97	9,38	9,54	8,95	9,23
Nusa Tenggara Timur	10,39	9,45	9,84	9,29	9,56
Kalimantan Barat	8,79	7,61	7,31	8,54	7,93
Kalimantan Tengah	9,00	8,01	8,77	7,70	8,25
Kalimantan Selatan	10,11	8,77	10,72	7,98	9,28
Kalimantan Timur	8,19	7,90	8,59	7,30	8,06
Kalimantan Utara	7,92	6,62	8,42	5,80	7,19
Sulawesi Utara	10,65	8,05	8,79	9,31	9,06
Sulawesi Tengah	7,88	9,43	9,22	8,93	9,08
Sulawesi Selatan	9,70	10,16	10,38	9,72	10,03
Sulawesi Tenggara	11,52	9,59	10,68	9,26	10,00
Gorontalo	10,45	8,62	9,36	8,96	9,16
Sulawesi Barat	12,37	10,99	10,39	12,03	11,27
Maluku	8,01	10,15	9,45	9,42	9,44
Maluku Utara	8,30	7,60	8,80	6,61	7,76
Papua Barat	8,60	8,96	10,26	7,30	8,83
Papua	13,59	6,19	9,39	9,10	9,26
INDONESIA	9,12	8,93	9,29	8,77	9,02

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Lansia yang Sakit Menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2015

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Total
	1-3	4-7	8-14	15-21	22+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	35,04	38,19	9,66	6,15	10,96	100,00
Sumatera Utara	35,39	33,81	8,27	4,53	18,00	100,00
Sumatera Barat	27,28	34,38	9,74	9,86	18,74	100,00
Riau	31,69	37,98	11,74	4,35	14,24	100,00
Jambi	37,40	33,23	10,45	6,21	12,71	100,00
Sumatera Selatan	42,17	35,28	7,08	2,47	13,01	100,00
Bengkulu	38,36	37,95	6,89	3,13	13,67	100,00
Lampung	39,06	35,75	5,35	6,27	13,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,84	34,56	7,29	7,66	10,65	100,00
Kep. Riau	43,28	37,32	7,31	1,19	10,91	100,00
DKI Jakarta	44,29	30,96	8,74	3,76	12,26	100,00
Jawa Barat	34,09	36,04	9,51	4,55	15,81	100,00
Jawa Tengah	37,51	34,28	8,65	4,86	14,70	100,00
DI Yogyakarta	39,06	33,38	8,61	3,70	15,25	100,00
Jawa Timur	37,11	33,77	10,29	5,48	13,35	100,00
Banten	34,32	39,57	9,20	4,40	12,51	100,00
Bali	49,06	30,47	5,71	2,93	11,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,80	38,76	11,10	3,66	14,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,46	41,78	12,79	3,52	14,46	100,00
Kalimantan Barat	42,33	35,49	6,74	3,39	12,05	100,00
Kalimantan Tengah	35,81	41,22	7,17	4,15	11,65	100,00
Kalimantan Selatan	37,91	33,65	6,13	6,11	16,21	100,00
Kalimantan Timur	39,10	35,96	8,97	4,26	11,71	100,00
Kalimantan Utara	43,45	38,82	4,95	4,67	8,10	100,00
Sulawesi Utara	33,69	38,88	9,96	3,55	13,92	100,00
Sulawesi Tengah	32,60	39,26	10,31	4,33	13,50	100,00
Sulawesi Selatan	34,22	33,47	8,83	5,43	18,06	100,00
Sulawesi Tenggara	37,23	28,23	9,92	6,70	17,93	100,00
Gorontalo	35,36	35,46	10,05	4,41	14,71	100,00
Sulawesi Barat	34,22	28,99	8,34	4,83	23,62	100,00
Maluku	33,87	32,37	13,73	5,97	14,06	100,00
Maluku Utara	33,58	41,06	14,04	2,68	8,64	100,00
Papua Barat	32,44	40,56	12,91	1,95	12,14	100,00
Papua	34,25	38,61	6,76	3,76	16,61	100,00
INDONESIA	36,44	35,05	9,18	4,83	14,50	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Sakit Parah Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	33,16	49,68	42,93	44,32	38,54	41,00	41,79	41,19	41,45
Sumatera Utara	34,60	32,80	33,66	44,23	38,22	40,89	39,91	35,97	37,78
Sumatera Barat	41,03	41,37	41,21	46,59	42,03	44,10	44,76	41,82	43,17
Riau	31,82	41,71	36,40	36,34	31,96	34,27	34,89	35,02	34,95
Jambi	31,35	28,23	29,70	42,17	31,41	36,60	39,64	30,64	34,95
Sumatera Selatan	44,77	26,25	35,05	34,33	26,48	30,31	37,54	26,41	31,79
Bengkulu	48,72	49,66	49,23	37,20	32,52	34,86	39,75	36,84	38,27
Lampung	35,67	30,37	33,38	34,05	30,57	32,37	34,37	30,53	32,55
Kep. Bangka Belitung	42,44	40,05	41,33	26,07	37,23	32,74	34,81	38,35	36,71
Kep. Riau	55,55	22,38	39,02	45,64	23,56	34,71	52,30	22,76	37,61
DKI Jakarta	43,59	38,59	40,93	-	-	-	43,59	38,59	40,93
Jawa Barat	39,64	37,76	38,69	41,27	36,59	38,82	40,28	37,27	38,74
Jawa Tengah	31,96	29,49	30,67	28,79	29,04	28,92	30,20	29,25	29,71
DI Yogyakarta	36,05	31,55	33,59	23,19	24,28	23,75	29,86	28,26	29,01
Jawa Timur	31,94	32,87	32,43	30,83	25,26	27,77	31,32	28,49	29,78
Banten	35,05	31,65	33,44	41,41	35,62	38,60	38,07	33,59	35,92
Bali	28,53	25,39	26,83	26,38	24,23	25,24	27,32	24,75	25,95
Nusa Tenggara Barat	33,53	32,62	33,05	36,06	28,48	32,13	35,15	30,00	32,46
Nusa Tenggara Timur	33,21	27,81	30,12	34,32	28,80	31,55	34,21	28,67	31,38
Kalimantan Barat	54,62	39,88	46,60	23,78	25,56	24,66	31,67	29,80	30,72
Kalimantan Tengah	32,76	30,86	31,82	29,14	25,28	27,29	30,02	26,68	28,40
Kalimantan Selatan	34,05	36,90	35,54	38,12	25,80	31,61	36,56	30,00	33,11
Kalimantan Timur	41,95	25,37	35,04	29,95	21,18	26,33	36,58	23,51	31,15
Kalimantan Utara	41,31	35,47	38,94	19,16	15,55	17,28	30,02	23,05	26,74
Sulawesi Utara	39,56	39,42	39,49	37,20	29,62	33,32	38,10	33,50	35,72
Sulawesi Tengah	41,05	34,64	37,92	37,52	34,69	36,18	38,29	34,68	36,57
Sulawesi Selatan	39,45	37,62	38,41	36,35	31,77	33,92	37,19	33,54	35,22
Sulawesi Tenggara	55,23	22,69	37,19	28,81	31,88	30,21	33,63	29,60	31,70
Gorontalo	50,21	41,08	44,83	30,53	27,85	29,23	35,46	32,31	33,84
Sulawesi Barat	34,07	42,53	39,46	30,82	30,75	30,78	31,35	33,61	32,57
Maluku	32,10	26,54	29,61	25,64	24,65	25,18	27,84	25,27	26,66
Maluku Utara	37,42	25,85	32,03	28,19	21,64	25,05	30,29	22,56	26,61
Papua Barat	49,31	14,64	33,88	29,03	22,27	25,61	36,92	19,73	28,60
Papua	37,14	33,92	35,81	37,03	31,62	34,45	37,08	32,50	35,01
INDONESIA	36,33	33,99	35,11	34,27	30,30	32,20	35,18	31,91	33,48

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.6 Persentase Penduduk Lansia Sakit yang Tidak Berobat Jalan, Menurut Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,53	14,56	14,78
Sumatera Utara	21,55	27,67	25,03
Sumatera Barat	24,07	23,57	23,73
Riau	32,53	33,70	33,33
Jambi	38,78	35,55	36,32
Sumatera Selatan	30,49	36,32	34,49
Bengkulu	28,29	35,62	33,88
Lampung	19,45	30,86	28,77
Kep. Bangka Belitung	19,12	23,86	21,68
Kep. Riau	21,17	31,13	24,42
DKI Jakarta	15,26	-	15,26
Jawa Barat	28,85	29,02	28,92
Jawa Tengah	26,55	28,14	27,42
DI Yogyakarta	22,84	12,09	17,83
Jawa Timur	23,60	29,55	26,98
Banten	28,93	26,46	27,74
Bali	19,29	14,92	16,87
Nusa Tenggara Barat	27,53	28,63	28,23
Nusa Tenggara Timur	30,02	33,41	33,02
Kalimantan Barat	18,89	41,30	35,11
Kalimantan Tengah	37,34	40,18	39,48
Kalimantan Selatan	32,79	38,78	36,49
Kalimantan Timur	21,45	30,68	25,57
Kalimantan Utara	16,19	21,42	19,13
Sulawesi Utara	26,99	26,08	26,43
Sulawesi Tengah	32,29	39,66	38,02
Sulawesi Selatan	29,30	31,50	30,86
Sulawesi Tenggara	51,70	42,54	44,50
Gorontalo	23,14	31,23	28,84
Sulawesi Barat	37,63	53,77	50,45
Maluku	32,80	53,68	46,71
Maluku Utara	34,52	30,52	31,41
Papua Barat	37,35	39,10	38,46
Papua	23,70	33,28	29,30
INDONESIA	25,59	29,60	27,84

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.7.1 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	6,58	59,72	26,07	7,64	100,00
Sumatera Utara	7,33	51,33	31,15	10,19	100,00
Sumatera Barat	2,75	39,45	46,36	11,44	100,00
Riau	5,09	58,69	34,31	1,91	100,00
Jambi	5,93	53,27	35,46	5,34	100,00
Sumatera Selatan	4,85	62,81	28,27	4,06	100,00
Bengkulu	14,25	65,82	17,86	2,07	100,00
Lampung	4,54	43,10	49,25	3,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,80	50,21	39,68	8,31	100,00
Kep. Riau	6,20	52,29	36,81	4,70	100,00
DKI Jakarta	2,41	60,27	30,01	7,31	100,00
Jawa Barat	9,44	56,12	27,55	6,89	100,00
Jawa Tengah	3,38	59,98	32,33	4,31	100,00
DI Yogyakarta	0,54	53,26	39,18	7,03	100,00
Jawa Timur	2,14	66,99	26,17	4,70	100,00
Banten	9,32	55,22	30,96	4,49	100,00
Bali	2,28	62,64	30,49	4,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,50	67,70	18,89	4,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,30	73,40	21,67	2,63	100,00
Kalimantan Barat	7,22	63,63	27,90	1,25	100,00
Kalimantan Tengah	3,25	71,41	17,93	7,40	100,00
Kalimantan Selatan	2,41	78,32	13,66	5,61	100,00
Kalimantan Timur	10,57	51,41	33,93	4,09	100,00
Kalimantan Utara	8,64	36,73	45,46	9,17	100,00
Sulawesi Utara	1,39	53,41	37,01	8,19	100,00
Sulawesi Tengah	3,69	73,69	14,43	8,19	100,00
Sulawesi Selatan	3,45	58,81	32,90	4,84	100,00
Sulawesi Tenggara	2,69	74,09	16,62	6,59	100,00
Gorontalo	4,70	74,01	11,85	9,44	100,00
Sulawesi Barat	0,00	55,93	41,73	2,34	100,00
Maluku	1,40	74,66	20,55	3,39	100,00
Maluku Utara	7,37	64,32	23,56	4,74	100,00
Papua Barat	0,78	80,83	17,85	0,54	100,00
Papua	3,85	66,97	27,36	1,82	100,00
INDONESIA	5,11	59,86	29,40	5,63	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.7.2 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	16,22	43,40	29,80	10,58	100,00
Sumatera Utara	16,60	46,70	29,91	6,79	100,00
Sumatera Barat	11,38	36,83	41,83	9,96	100,00
Riau	13,51	48,17	34,23	4,09	100,00
Jambi	13,54	53,03	27,49	5,93	100,00
Sumatera Selatan	10,55	52,79	33,36	3,30	100,00
Bengkulu	22,07	43,50	31,40	3,03	100,00
Lampung	14,86	46,18	34,11	4,85	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,19	47,09	35,14	6,58	100,00
Kep. Riau	3,85	63,43	21,00	11,72	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,47	51,17	22,36	3,99	100,00
Jawa Tengah	6,35	55,71	32,32	5,62	100,00
DI Yogyakarta	2,34	38,69	52,92	6,05	100,00
Jawa Timur	7,68	61,32	26,53	4,48	100,00
Banten	24,20	58,00	13,70	4,10	100,00
Bali	6,95	49,02	43,06	0,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,50	53,34	19,31	3,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,37	54,44	16,34	13,85	100,00
Kalimantan Barat	14,94	52,27	27,87	4,92	100,00
Kalimantan Tengah	16,30	56,83	24,72	2,15	100,00
Kalimantan Selatan	5,41	71,64	20,46	2,49	100,00
Kalimantan Timur	4,24	60,92	29,89	4,95	100,00
Kalimantan Utara	23,57	59,40	8,92	8,12	100,00
Sulawesi Utara	19,43	48,90	26,53	5,14	100,00
Sulawesi Tengah	16,10	64,26	11,22	8,42	100,00
Sulawesi Selatan	11,02	53,24	27,43	8,31	100,00
Sulawesi Tenggara	13,81	57,17	19,42	9,60	100,00
Gorontalo	11,43	72,40	14,26	1,92	100,00
Sulawesi Barat	10,71	44,94	31,57	12,78	100,00
Maluku	12,13	65,38	16,69	5,81	100,00
Maluku Utara	11,03	60,50	25,95	2,52	100,00
Papua Barat	4,39	53,68	25,73	16,21	100,00
Papua	10,08	56,82	24,37	8,72	100,00
INDONESIA	12,41	54,44	27,64	5,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.7.3 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Laki-laki					
Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,00	51,39	27,90	9,72	100,00
Sumatera Utara	12,74	49,66	28,32	9,28	100,00
Sumatera Barat	7,62	38,02	48,11	6,25	100,00
Riau	10,33	55,74	30,76	3,17	100,00
Jambi	12,30	54,62	26,24	6,84	100,00
Sumatera Selatan	9,78	54,96	30,93	4,33	100,00
Bengkulu	17,43	48,99	30,73	2,85	100,00
Lampung	11,19	47,55	37,79	3,46	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,94	45,90	38,25	7,91	100,00
Kep. Riau	4,31	49,20	38,00	8,49	100,00
DKI Jakarta	2,54	56,17	35,38	5,91	100,00
Jawa Barat	14,22	54,50	25,71	5,56	100,00
Jawa Tengah	5,01	57,38	33,36	4,25	100,00
DI Yogyakarta	1,50	44,89	46,13	7,48	100,00
Jawa Timur	4,19	63,41	28,00	4,40	100,00
Banten	14,58	55,78	25,67	3,96	100,00
Bali	3,20	57,91	35,57	3,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,73	55,00	21,50	4,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,27	60,47	15,90	11,36	100,00
Kalimantan Barat	8,54	54,94	32,54	3,98	100,00
Kalimantan Tengah	12,39	60,51	24,15	2,95	100,00
Kalimantan Selatan	6,36	71,30	18,72	3,62	100,00
Kalimantan Timur	10,27	54,08	27,92	7,72	100,00
Kalimantan Utara	14,82	56,92	22,06	6,20	100,00
Sulawesi Utara	9,98	56,69	30,50	2,83	100,00
Sulawesi Tengah	12,61	67,34	11,22	8,84	100,00
Sulawesi Selatan	6,85	59,66	28,19	5,29	100,00
Sulawesi Tenggara	9,76	62,02	20,51	7,70	100,00
Gorontalo	7,90	78,33	12,53	1,24	100,00
Sulawesi Barat	8,01	53,82	35,69	2,48	100,00
Maluku	7,96	67,79	19,71	4,54	100,00
Maluku Utara	10,93	57,54	25,76	5,77	100,00
Papua Barat	3,44	58,04	26,91	11,61	100,00
Papua	7,37	62,11	27,06	3,46	100,00
INDONESIA	8,70	56,95	29,22	5,13	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.7.4 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	Perempuan				
Aceh	15,36	45,52	29,38	9,75	100,00
Sumatera Utara	12,68	47,85	32,10	7,38	100,00
Sumatera Barat	9,10	37,49	39,78	13,63	100,00
Riau	10,57	48,24	37,77	3,43	100,00
Jambi	10,71	51,64	32,90	4,75	100,00
Sumatera Selatan	7,80	56,90	32,45	2,85	100,00
Bengkulu	24,00	46,16	26,98	2,85	100,00
Lampung	14,83	43,53	35,96	5,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,56	50,59	36,76	7,09	100,00
Kep. Riau	6,73	61,10	27,31	4,86	100,00
DKI Jakarta	2,28	64,52	24,44	8,76	100,00
Jawa Barat	15,29	53,71	25,16	5,84	100,00
Jawa Tengah	5,05	57,81	31,38	5,76	100,00
DI Yogyakarta	0,94	50,49	42,61	5,96	100,00
Jawa Timur	6,16	64,06	25,07	4,71	100,00
Banten	17,14	57,12	21,05	4,69	100,00
Bali	5,12	56,06	35,97	2,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,80	62,09	17,25	3,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,67	54,07	18,18	13,09	100,00
Kalimantan Barat	17,60	54,58	23,58	4,24	100,00
Kalimantan Tengah	11,83	62,46	21,04	4,67	100,00
Kalimantan Selatan	2,35	76,80	17,13	3,72	100,00
Kalimantan Timur	3,55	58,84	37,62		100,00
Kalimantan Utara	19,83	40,38	28,27	11,52	100,00
Sulawesi Utara	12,59	45,72	31,88	9,81	100,00
Sulawesi Tengah	14,06	65,37	12,69	7,88	100,00
Sulawesi Selatan	9,75	52,00	29,81	8,45	100,00
Sulawesi Tenggara	11,87	61,48	16,74	9,91	100,00
Gorontalo	10,75	68,74	14,37	6,15	100,00
Sulawesi Barat	9,65	40,36	31,14	18,85	100,00
Maluku	9,46	68,63	16,45	5,46	100,00
Maluku Utara	8,76	65,74	24,60	0,90	100,00
Papua Barat	3,13	65,85	19,79	11,22	100,00
Papua	7,73	59,30	23,37	9,60	100,00
INDONESIA	9,56	56,78	27,71	5,95	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.7.5 Persentase Penduduk Lansia yang Tidak Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015

Provinsi	Alasan Utama Tidak Berobat Jalan				Jumlah
	Tidak Ada Biaya	Mengobati Sendiri	Merasa Tidak Perlu	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13,45	48,08	28,73	9,73	100,00
Sumatera Utara	12,70	48,65	30,43	8,22	100,00
Sumatera Barat	8,46	37,72	43,36	10,46	100,00
Riau	10,45	52,00	34,26	3,30	100,00
Jambi	11,49	53,09	29,65	5,77	100,00
Sumatera Selatan	8,73	55,99	31,73	3,55	100,00
Bengkulu	20,63	47,61	28,91	2,85	100,00
Lampung	12,95	45,61	36,91	4,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,56	48,63	37,38	7,44	100,00
Kep. Riau	5,56	55,33	32,50	6,62	100,00
DKI Jakarta	2,41	60,27	30,01	7,31	100,00
Jawa Barat	14,76	54,10	25,43	5,71	100,00
Jawa Tengah	5,03	57,60	32,33	5,04	100,00
DI Yogyakarta	1,20	47,86	44,27	6,67	100,00
Jawa Timur	5,28	63,77	26,37	4,57	100,00
Banten	15,83	56,44	23,42	4,32	100,00
Bali	4,25	56,90	35,79	3,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,66	58,93	19,15	4,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,53	57,12	17,10	12,26	100,00
Kalimantan Barat	13,26	54,75	27,87	4,12	100,00
Kalimantan Tengah	12,10	61,52	22,54	3,84	100,00
Kalimantan Selatan	4,27	74,16	17,89	3,67	100,00
Kalimantan Timur	7,47	56,06	31,96	4,51	100,00
Kalimantan Utara	17,06	49,52	24,84	8,58	100,00
Sulawesi Utara	11,35	50,92	31,23	6,51	100,00
Sulawesi Tengah	13,32	66,37	11,94	8,37	100,00
Sulawesi Selatan	8,61	55,02	29,17	7,20	100,00
Sulawesi Tenggara	10,80	61,76	18,66	8,79	100,00
Gorontalo	9,53	72,85	13,58	4,04	100,00
Sulawesi Barat	8,86	46,83	33,33	10,98	100,00
Maluku	8,80	68,26	17,89	5,06	100,00
Maluku Utara	9,82	61,76	25,16	3,26	100,00
Papua Barat	3,28	61,98	23,32	11,42	100,00
Papua	7,51	61,00	25,61	5,88	100,00
INDONESIA	9,15	56,86	28,42	5,57	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.8 Persentase Penduduk Lansia yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat Jalan, 2015

Provinsi	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktek Dokter/Bidan	Klinik/Praktek Dokter Bersama	Puskesmas	UKBM	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	26,44	2,73	26,95	11,20	42,22	2,93	2,68	1,61
Sumatera Utara	12,70	10,74	44,11	9,72	19,43	2,27	6,21	2,29
Sumatera Barat	15,50	7,40	40,97	4,00	31,17	4,15	5,10	2,10
Riau	15,39	9,96	36,77	13,38	28,09	1,57	8,09	1,45
Jambi	14,37	5,06	41,65	7,06	27,72	2,75	6,26	2,51
Sumatera Selatan	12,20	9,18	44,45	8,70	21,13	5,84	3,57	1,36
Bengkulu	13,61	3,23	54,36	4,93	26,45	2,54	5,11	0,91
Lampung	4,93	6,27	55,56	9,20	22,39	1,76	4,19	2,59
Kep. Bangka Belitung	20,10	12,61	24,12	13,35	33,16	6,11	5,93	1,72
Kep. Riau	29,47	20,32	15,44	5,09	25,01	6,51	3,61	0,50
DKI Jakarta	23,81	19,81	10,04	23,88	25,06	0,00	3,10	0,53
Jawa Barat	13,78	7,35	35,69	15,98	27,36	2,31	3,51	2,33
Jawa Tengah	11,17	9,60	53,08	6,70	19,20	2,46	2,55	2,33
DI Yogyakarta	12,41	15,18	44,28	14,65	19,68	1,29	1,57	2,23
Jawa Timur	9,79	6,76	55,51	7,55	20,33	2,71	2,92	2,20
Banten	9,07	7,93	34,57	24,80	19,33	2,58	3,96	3,05
Bali	11,61	3,19	67,83	6,08	15,43	0,86	2,24	0,72
Nusa Tenggara Barat	11,14	2,73	38,55	8,56	35,33	2,06	2,38	5,84
Nusa Tenggara Timur	7,53	4,69	17,77	6,02	51,28	12,71	1,88	3,13
Kalimantan Barat	9,63	4,14	34,74	7,95	35,19	9,07	2,60	2,27
Kalimantan Tengah	15,56	2,14	20,54	5,71	52,44	4,48	1,04	4,31
Kalimantan Selatan	11,57	3,34	41,03	6,90	33,67	5,28	3,33	1,68
Kalimantan Timur	22,90	7,06	21,63	10,75	40,50	3,59	2,02	0,96
Kalimantan Utara	14,68	1,35	22,53	9,78	56,56	1,60	0,09	2,89
Sulawesi Utara	11,67	8,23	44,51	6,71	32,54	1,18	1,26	0,93
Sulawesi Tengah	13,87	1,06	33,74	5,55	41,93	7,89	1,46	0,97
Sulawesi Selatan	16,43	3,21	29,01	6,12	45,54	2,98	1,89	2,03
Sulawesi Tenggara	16,71	3,34	23,84	4,85	48,17	3,27	4,03	2,36
Gorontalo	11,71	0,64	44,93	8,12	31,68	1,94	4,36	3,85
Sulawesi Barat	14,43	1,69	16,22	5,99	50,16	12,97	4,23	0,41
Maluku	12,01	7,11	27,50	4,42	46,30	2,61	2,44	1,91
Maluku Utara	17,73	5,22	37,67	1,63	42,18	6,05	2,07	0,31
Papua Barat	25,77	6,54	18,68	11,03	41,35	0,59	0,55	0,86
Papua	26,24	4,19	13,67	5,40	52,88	0,39	1,50	1,59
INDONESIA	12,72	7,65	43,11	10,17	25,97	2,90	3,20	2,19

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.9 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	11,45	15,23	13,48	16,37	12,61	14,32	15,08	13,28	14,10
Sumatera Utara	8,93	5,80	7,22	7,14	6,10	6,57	8,02	5,96	6,88
Sumatera Barat	6,91	6,70	6,79	6,15	4,56	5,27	6,43	5,33	5,82
Riau	9,58	7,57	8,58	8,12	4,89	6,53	8,66	5,90	7,30
Jambi	4,98	5,96	5,47	8,29	5,38	6,85	7,30	5,56	6,43
Sumatera Selatan	8,14	8,39	8,27	5,30	3,85	4,56	6,26	5,46	5,85
Bengkulu	12,12	6,04	9,00	7,07	5,67	6,38	8,36	5,77	7,06
Lampung	7,54	7,01	7,27	6,94	4,89	5,94	7,08	5,41	6,26
Kep. Bangka Belitung	9,78	6,93	8,31	8,40	7,07	7,72	9,09	6,99	8,02
Kep. Riau	14,46	8,82	11,65	3,81	3,04	3,43	11,61	7,31	9,48
DKI Jakarta	9,78	8,13	8,93	-	-	-	9,78	8,13	8,93
Jawa Barat	8,86	6,48	7,63	7,89	5,03	6,41	8,48	5,92	7,16
Jawa Tengah	9,95	7,96	8,88	8,22	6,16	7,12	8,97	6,95	7,89
DI Yogyakarta	11,26	7,88	9,42	6,31	6,81	6,59	9,20	7,43	8,23
Jawa Timur	7,72	7,11	7,39	6,90	4,89	5,80	7,26	5,87	6,50
Banten	8,06	6,56	7,30	7,44	2,96	5,13	7,82	5,17	6,47
Bali	6,47	5,23	5,81	7,13	3,53	5,20	6,77	4,42	5,53
Nusa Tenggara Barat	11,90	6,74	9,15	13,85	8,09	10,83	13,06	7,53	10,14
Nusa Tenggara Timur	12,52	11,03	11,74	5,49	5,12	5,30	6,73	6,17	6,43
Kalimantan Barat	8,63	7,01	7,80	4,49	3,09	3,80	5,78	4,38	5,08
Kalimantan Tengah	7,40	10,69	9,01	7,08	2,83	5,02	7,19	5,42	6,33
Kalimantan Selatan	8,10	5,86	6,91	6,40	3,61	4,89	7,09	4,50	5,70
Kalimantan Timur	12,51	8,84	10,79	9,50	6,89	8,34	11,29	8,10	9,82
Kalimantan Utara	15,40	6,02	11,16	12,46	6,60	9,71	14,07	6,29	10,49
Sulawesi Utara	8,47	8,42	8,44	8,40	10,08	9,27	8,43	9,33	8,91
Sulawesi Tengah	9,14	9,75	9,45	7,58	6,30	6,95	7,91	7,09	7,51
Sulawesi Selatan	10,64	6,56	8,34	6,75	4,96	5,74	8,00	5,47	6,58
Sulawesi Tenggara	8,55	4,64	6,45	4,96	4,07	4,49	5,81	4,21	4,96
Gorontalo	11,93	11,14	11,48	7,41	7,14	7,27	8,88	8,59	8,72
Sulawesi Barat	12,49	12,90	12,72	7,10	1,81	4,33	8,19	4,37	6,15
Maluku	6,73	5,78	6,22	2,98	1,50	2,23	4,35	3,14	3,72
Maluku Utara	9,71	11,74	10,76	5,51	3,51	4,54	6,54	5,71	6,13
Papua Barat	12,38	5,85	9,36	8,93	2,48	6,07	10,13	3,72	7,24
Papua	10,55	9,39	10,03	6,62	7,68	7,05	8,10	8,39	8,22
INDONESIA	9,02	7,23	8,07	7,50	5,38	6,38	8,21	6,25	7,17

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.10 Persentase Lansia yang Masih Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,72	25,98	53,39	0,90	24,87
Sumatera Utara	20,97	25,31	47,22	3,54	23,22
Sumatera Barat	25,33	28,38	56,07	3,95	27,28
Riau	21,03	31,58	48,92	5,88	27,64
Jambi	24,05	29,70	52,34	3,33	27,99
Sumatera Selatan	23,36	31,27	56,90	2,07	28,53
Bengkulu	22,06	35,69	60,73	3,69	32,12
Lampung	25,46	32,50	57,64	3,34	30,82
Kep. Bangka Belitung	20,10	27,35	45,71	2,58	23,67
Kep. Riau	20,66	30,70	41,65	4,67	23,32
DKI Jakarta	16,66	-	32,92	1,42	16,66
Jawa Barat	27,70	35,34	60,11	3,07	30,65
Jawa Tengah	22,32	29,81	54,23	2,52	26,54
DI Yogyakarta	15,55	22,41	40,48	0,23	18,43
Jawa Timur	22,28	29,06	55,28	1,53	26,06
Banten	23,46	35,65	55,12	2,16	28,13
Bali	12,62	15,98	27,90	2,07	14,20
Nusa Tenggara Barat	27,70	28,10	58,09	0,89	27,94
Nusa Tenggara Timur	14,52	20,27	39,01	1,35	19,26
Kalimantan Barat	21,89	29,65	48,02	6,22	27,17
Kalimantan Tengah	21,89	27,48	45,99	4,10	25,65
Kalimantan Selatan	18,86	22,33	42,20	2,64	20,94
Kalimantan Timur	18,92	18,50	31,85	3,37	18,75
Kalimantan Utara	20,12	20,76	37,37	0,54	20,42
Sulawesi Utara	20,10	25,12	45,94	2,28	22,93
Sulawesi Tengah	24,62	31,56	54,37	5,53	30,01
Sulawesi Selatan	15,37	22,19	43,59	1,74	20,00
Sulawesi Tenggara	17,94	29,15	52,07	3,59	26,46
Gorontalo	25,45	33,26	61,93	3,73	30,56
Sulawesi Barat	16,20	28,54	50,59	4,17	25,86
Maluku	17,81	22,55	41,26	1,62	20,77
Maluku Utara	25,65	31,85	57,27	2,68	30,27
Papua Barat	16,46	33,58	46,12	4,68	27,47
Papua	17,62	30,52	39,25	6,37	25,44
INDONESIA	22,54	29,11	52,47	2,47	26,04

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 3.11 Persentase Lansia yang Pernah Merokok Tembakau Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,66	3,47	7,61	0,08	3,52
Sumatera Utara	2,29	3,32	5,76	0,42	2,83
Sumatera Barat	2,99	4,42	7,79	0,76	3,90
Riau	3,28	3,47	6,06	0,68	3,40
Jambi	4,11	4,70	8,48	0,52	4,52
Sumatera Selatan	3,60	4,41	8,19	0,35	4,13
Bengkulu	3,26	3,12	5,61	0,73	3,16
Lampung	3,41	4,48	7,86	0,50	4,23
Kep. Bangka Belitung	2,48	5,44	6,63	1,36	3,94
Kep. Riau	4,06	6,67	7,62	1,83	4,75
DKI Jakarta	3,35	-	6,93	0,00	3,35
Jawa Barat	6,14	5,13	10,93	0,90	5,75
Jawa Tengah	4,84	5,17	10,24	0,51	5,03
DI Yogyakarta	4,53	5,77	11,16	0,00	5,05
Jawa Timur	3,93	3,81	7,95	0,43	3,86
Banten	3,72	3,65	6,78	0,73	3,70
Bali	3,93	5,90	9,53	0,72	4,86
Nusa Tenggara Barat	3,44	4,14	7,52	0,56	3,85
Nusa Tenggara Timur	6,01	3,95	8,77	0,27	4,31
Kalimantan Barat	3,25	3,89	6,65	0,71	3,69
Kalimantan Tengah	5,31	4,30	8,40	0,64	4,63
Kalimantan Selatan	4,76	6,14	11,20	0,76	5,59
Kalimantan Timur	2,91	4,22	6,04	0,36	3,43
Kalimantan Utara	6,32	4,55	10,19	0,00	5,50
Sulawesi Utara	4,37	4,47	8,65	0,64	4,43
Sulawesi Tengah	4,61	5,08	9,10	0,82	4,97
Sulawesi Selatan	5,00	5,10	10,86	0,59	5,07
Sulawesi Tenggara	6,22	4,43	10,03	0,24	4,86
Gorontalo	4,87	3,34	7,87	0,45	3,87
Sulawesi Barat	5,75	3,65	8,13	0,58	4,11
Maluku	3,90	5,44	9,85	0,20	4,86
Maluku Utara	5,37	4,52	8,54	0,85	4,73
Papua Barat	2,52	4,60	6,51	0,61	3,85
Papua	4,02	8,72	10,69	1,60	6,87
INDONESIA	4,50	4,53	8,96	0,55	4,52

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,56	0,41	34,89	28,14	100,00
Sumatera Utara	39,14	0,23	31,07	29,56	100,00
Sumatera Barat	35,19	1,01	38,62	25,19	100,00
Riau	34,06	0,14	39,07	26,73	100,00
Jambi	41,03	0,19	31,88	26,91	100,00
Sumatera Selatan	32,97	0,46	34,93	31,64	100,00
Bengkulu	41,82	0,00	36,87	21,31	100,00
Lampung	40,31	0,00	35,60	24,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,55	0,33	47,14	23,98	100,00
Kep. Riau	35,87	0,52	38,16	25,45	100,00
DKI Jakarta	31,39	0,39	39,64	28,58	100,00
Jawa Barat	37,84	0,43	36,20	25,54	100,00
Jawa Tengah	44,11	0,31	33,45	22,13	100,00
DI Yogyakarta	42,38	0,29	36,44	20,89	100,00
Jawa Timur	44,44	0,34	34,45	20,77	100,00
Banten	26,67	1,48	40,61	31,24	100,00
Bali	47,12	0,00	38,46	14,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,12	0,67	29,28	21,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,54	0,40	33,32	30,75	100,00
Kalimantan Barat	33,06	0,43	37,06	29,44	100,00
Kalimantan Tengah	43,25	0,91	38,02	17,83	100,00
Kalimantan Selatan	34,70	0,54	37,44	27,32	100,00
Kalimantan Timur	36,17	0,18	31,98	31,67	100,00
Kalimantan Utara	35,62	0,50	31,23	32,64	100,00
Sulawesi Utara	33,42	0,45	42,16	23,97	100,00
Sulawesi Tengah	36,79	0,50	34,48	28,22	100,00
Sulawesi Selatan	30,47	0,22	40,53	28,78	100,00
Sulawesi Tenggara	38,59	0,28	44,42	16,71	100,00
Gorontalo	36,03	0,00	38,43	25,54	100,00
Sulawesi Barat	42,70	0,00	32,13	25,17	100,00
Maluku	35,70	0,00	37,78	26,51	100,00
Maluku Utara	39,86	0,07	34,49	25,58	100,00
Papua Barat	45,72	0,39	30,93	22,97	100,00
Papua	37,32	2,31	38,51	21,86	100,00
INDONESIA	39,46	0,40	35,71	24,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,81	0,16	25,03	28,00	100,00
Sumatera Utara	55,50	0,26	21,63	22,61	100,00
Sumatera Barat	47,80	0,20	29,12	22,87	100,00
Riau	48,63	0,30	30,26	20,81	100,00
Jambi	53,13	0,00	22,02	24,85	100,00
Sumatera Selatan	52,47	0,22	25,80	21,51	100,00
Bengkulu	56,76	0,30	22,33	20,61	100,00
Lampung	54,65	0,44	27,37	17,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	45,21	0,80	36,35	17,64	100,00
Kep. Riau	43,01	0,92	34,11	21,96	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,40	0,48	32,39	21,74	100,00
Jawa Tengah	56,71	0,25	24,55	18,49	100,00
DI Yogyakarta	61,92	0,23	22,06	15,79	100,00
Jawa Timur	57,49	0,09	24,73	17,69	100,00
Banten	44,87	0,22	30,56	24,35	100,00
Bali	63,36	0,00	21,22	15,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,98	0,00	27,83	23,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,63	0,04	18,69	19,64	100,00
Kalimantan Barat	56,95	0,00	20,61	22,45	100,00
Kalimantan Tengah	55,18	0,32	24,69	19,81	100,00
Kalimantan Selatan	51,93	0,53	29,76	17,78	100,00
Kalimantan Timur	49,17	0,00	26,49	24,34	100,00
Kalimantan Utara	51,26	0,00	21,08	27,65	100,00
Sulawesi Utara	45,04	0,31	32,46	22,19	100,00
Sulawesi Tengah	52,66	0,00	25,72	21,62	100,00
Sulawesi Selatan	42,37	0,24	31,60	25,79	100,00
Sulawesi Tenggara	58,13	0,05	21,10	20,72	100,00
Gorontalo	48,69	0,00	33,00	18,31	100,00
Sulawesi Barat	52,50	0,00	30,95	16,55	100,00
Maluku	53,53	0,05	25,83	20,59	100,00
Maluku Utara	50,56	0,19	28,04	21,21	100,00
Papua Barat	61,29	0,53	20,94	17,23	100,00
Papua	65,60	0,42	17,87	16,10	100,00
INDONESIA	53,54	0,22	26,14	20,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Laki-laki					
Provinsi	Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,71	0,51	3,36	32,42	100,00
Sumatera Utara	60,79	0,51	6,03	32,67	100,00
Sumatera Barat	59,19	0,66	8,88	31,27	100,00
Riau	60,30	0,11	9,74	29,85	100,00
Jambi	68,68	0,00	6,96	24,35	100,00
Sumatera Selatan	59,29	0,63	7,88	32,20	100,00
Bengkulu	70,05	0,43	7,90	21,62	100,00
Lampung	69,86	0,17	7,56	22,41	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,56	0,61	19,04	26,78	100,00
Kep. Riau	57,18	1,25	8,73	32,85	100,00
DKI Jakarta	44,80	0,80	11,27	43,13	100,00
Jawa Barat	59,03	0,57	8,55	31,85	100,00
Jawa Tengah	65,37	0,47	10,72	23,44	100,00
DI Yogyakarta	62,92	0,39	14,23	22,45	100,00
Jawa Timur	67,42	0,29	10,71	21,58	100,00
Banten	48,18	1,76	10,54	39,52	100,00
Bali	62,53	0,00	21,35	16,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,25	0,62	7,40	26,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,55	0,07	5,26	24,12	100,00
Kalimantan Barat	62,74	0,30	6,46	30,51	100,00
Kalimantan Tengah	65,06	0,92	12,38	21,64	100,00
Kalimantan Selatan	59,18	0,76	11,57	28,49	100,00
Kalimantan Timur	58,85	0,21	7,41	33,53	100,00
Kalimantan Utara	60,15	0,00	3,52	36,33	100,00
Sulawesi Utara	59,38	0,57	9,88	30,17	100,00
Sulawesi Tengah	66,98	0,07	7,14	25,80	100,00
Sulawesi Selatan	56,29	0,29	7,60	35,81	100,00
Sulawesi Tenggara	66,80	0,23	10,52	22,44	100,00
Gorontalo	64,61	0,00	11,82	23,57	100,00
Sulawesi Barat	66,90	0,00	8,65	24,44	100,00
Maluku	60,56	0,00	10,39	29,05	100,00
Maluku Utara	68,30	0,32	8,35	23,03	100,00
Papua Barat	66,12	0,39	9,99	23,50	100,00
Papua	65,50	1,24	12,18	21,07	100,00
INDONESIA	62,47	0,47	9,68	27,38	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Perempuan					
Provinsi	Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,19	0,00	48,49	24,32	100,00
Sumatera Utara	35,94	0,03	43,29	20,74	100,00
Sumatera Barat	29,20	0,42	52,69	17,69	100,00
Riau	25,37	0,38	58,24	16,01	100,00
Jambi	29,71	0,12	43,52	26,65	100,00
Sumatera Selatan	32,65	0,00	48,89	18,46	100,00
Bengkulu	35,31	0,00	44,71	19,98	100,00
Lampung	31,54	0,48	51,98	16,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,19	0,48	64,84	15,49	100,00
Kep. Riau	18,04	0,00	65,78	16,18	100,00
DKI Jakarta	18,83	0,00	66,22	14,95	100,00
Jawa Barat	22,86	0,33	59,65	17,17	100,00
Jawa Tengah	38,31	0,11	44,25	17,33	100,00
DI Yogyakarta	39,13	0,17	44,66	16,05	100,00
Jawa Timur	37,73	0,14	45,04	17,09	100,00
Banten	19,25	0,28	62,34	18,14	100,00
Bali	46,40	0,00	39,89	13,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,76	0,00	47,23	19,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,26	0,14	35,98	19,61	100,00
Kalimantan Barat	34,85	0,00	45,98	19,17	100,00
Kalimantan Tengah	35,82	0,11	47,68	16,39	100,00
Kalimantan Selatan	31,89	0,34	51,72	16,05	100,00
Kalimantan Timur	19,81	0,00	56,33	23,85	100,00
Kalimantan Utara	20,53	0,62	55,92	22,93	100,00
Sulawesi Utara	21,80	0,20	61,37	16,62	100,00
Sulawesi Tengah	30,57	0,17	48,57	20,69	100,00
Sulawesi Selatan	24,15	0,19	55,75	19,91	100,00
Sulawesi Tenggara	40,45	0,00	42,40	17,15	100,00
Gorontalo	25,89	0,00	55,13	18,98	100,00
Sulawesi Barat	35,81	0,00	51,11	13,08	100,00
Maluku	33,70	0,06	49,12	17,13	100,00
Maluku Utara	26,76	0,00	51,61	21,63	100,00
Papua Barat	42,32	0,58	42,62	14,48	100,00
Papua	38,74	1,09	45,47	14,71	100,00
INDONESIA	32,26	0,17	49,90	17,67	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.1.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir, 2015

Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Jenis Kegiatan Seminggu Terakhir				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	43,96	0,23	27,77	28,04	100,00
Sumatera Utara	47,19	0,25	26,42	26,14	100,00
Sumatera Barat	42,71	0,53	32,96	23,81	100,00
Riau	43,12	0,24	33,59	23,05	100,00
Jambi	49,34	0,06	25,10	25,49	100,00
Sumatera Selatan	45,54	0,30	29,04	25,11	100,00
Bengkulu	52,70	0,22	26,28	20,80	100,00
Lampung	50,92	0,32	29,50	19,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	36,18	0,55	42,20	21,07	100,00
Kep. Riau	37,70	0,63	37,11	24,55	100,00
DKI Jakarta	31,39	0,39	39,64	28,58	100,00
Jawa Barat	40,35	0,44	34,93	24,27	100,00
Jawa Tengah	50,89	0,28	28,66	20,17	100,00
DI Yogyakarta	49,86	0,27	30,93	18,94	100,00
Jawa Timur	51,33	0,21	29,31	19,14	100,00
Banten	33,48	1,01	36,84	28,66	100,00
Bali	53,97	0,00	31,19	14,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,60	0,29	28,47	22,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,69	0,11	21,46	21,74	100,00
Kalimantan Barat	48,79	0,15	26,23	24,84	100,00
Kalimantan Tengah	50,95	0,53	29,41	19,11	100,00
Kalimantan Selatan	44,60	0,53	33,03	21,84	100,00
Kalimantan Timur	40,81	0,11	30,02	29,06	100,00
Kalimantan Utara	42,63	0,28	26,68	30,41	100,00
Sulawesi Utara	39,58	0,38	37,01	23,03	100,00
Sulawesi Tengah	48,76	0,12	27,87	23,24	100,00
Sulawesi Selatan	38,16	0,24	34,76	26,84	100,00
Sulawesi Tenggara	52,86	0,11	27,39	19,64	100,00
Gorontalo	43,80	0,00	35,10	21,10	100,00
Sulawesi Barat	50,38	0,00	31,21	18,41	100,00
Maluku	46,65	0,03	30,44	22,87	100,00
Maluku Utara	47,80	0,16	29,70	22,34	100,00
Papua Barat	55,36	0,48	24,75	19,42	100,00
Papua	54,29	1,18	26,13	18,41	100,00
INDONESIA	46,53	0,31	30,90	22,26	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Lansia Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,98	46,97	64,21	27,19	44,19
Sumatera Utara	39,37	55,76	61,30	35,97	47,44
Sumatera Barat	36,19	48,01	59,85	29,62	43,23
Riau	34,21	48,93	60,40	25,75	43,36
Jambi	41,22	53,13	68,68	29,83	49,40
Sumatera Selatan	33,43	52,69	59,92	32,65	45,85
Bengkulu	41,82	57,06	70,48	35,31	52,92
Lampung	40,31	55,09	70,03	32,02	51,25
Kep. Bangka Belitung	28,88	46,01	54,17	19,67	36,73
Kep. Riau	36,39	43,93	58,43	18,04	38,33
DKI Jakarta	31,78	-	45,60	18,83	31,78
Jawa Barat	38,26	45,88	59,59	23,18	40,80
Jawa Tengah	44,42	56,96	65,84	38,43	51,17
DI Yogyakarta	42,67	62,15	63,32	39,29	50,13
Jawa Timur	44,78	57,58	67,71	37,87	51,54
Banten	28,15	45,09	49,94	19,53	34,50
Bali	47,12	63,36	62,53	46,40	53,97
Nusa Tenggara Barat	48,78	48,98	65,88	33,76	48,89
Nusa Tenggara Timur	35,93	61,67	70,62	44,41	56,79
Kalimantan Barat	33,50	56,95	63,04	34,85	48,94
Kalimantan Tengah	44,16	55,50	65,98	35,93	51,48
Kalimantan Selatan	35,24	52,47	59,94	32,23	45,13
Kalimantan Timur	36,35	49,17	59,06	19,81	40,93
Kalimantan Utara	36,12	51,26	60,15	21,15	42,91
Sulawesi Utara	33,87	45,35	59,95	22,01	39,96
Sulawesi Tengah	37,30	52,66	67,06	30,74	48,89
Sulawesi Selatan	30,69	42,61	56,59	24,34	38,40
Sulawesi Tenggara	38,87	58,18	67,04	40,45	52,97
Gorontalo	36,03	48,69	64,61	25,89	43,80
Sulawesi Barat	42,70	52,50	66,90	35,81	50,38
Maluku	35,70	53,58	60,56	33,76	46,68
Maluku Utara	39,94	50,75	68,62	26,76	47,96
Papua Barat	46,11	61,83	66,51	42,90	55,84
Papua	39,63	66,03	66,74	39,82	55,47
INDONESIA	39,86	53,76	62,94	32,44	46,85

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2015

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,08	73,46	1,28	24,18	100,00
Sumatera Utara	0,67	70,86	1,04	27,43	100,00
Sumatera Barat	0,38	74,42	3,84	21,36	100,00
Riau	0,96	72,65	1,87	24,53	100,00
Jambi	0,41	75,45	1,40	22,74	100,00
Sumatera Selatan	0,49	78,04	1,90	19,58	100,00
Bengkulu	0,00	81,68	1,72	16,60	100,00
Lampung	0,00	80,39	1,22	18,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,49	75,57	3,88	17,05	100,00
Kep. Riau	2,26	82,28	5,33	10,13	100,00
DKI Jakarta	1,10	75,60	1,87	21,43	100,00
Jawa Barat	0,37	78,99	2,55	18,10	100,00
Jawa Tengah	0,69	75,64	1,43	22,24	100,00
DI Yogyakarta	1,43	74,19	1,35	23,03	100,00
Jawa Timur	0,44	71,80	2,02	25,74	100,00
Banten	0,00	80,73	2,45	16,83	100,00
Bali	2,46	73,85	1,10	22,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,90	72,15	2,88	23,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,01	71,10	1,65	25,24	100,00
Kalimantan Barat	0,81	74,23	1,24	23,71	100,00
Kalimantan Tengah	0,64	74,84	2,61	21,91	100,00
Kalimantan Selatan	1,97	69,70	2,48	25,85	100,00
Kalimantan Timur	1,26	80,77	1,74	16,23	100,00
Kalimantan Utara	4,26	85,31	0,00	10,43	100,00
Sulawesi Utara	1,76	76,56	2,02	19,66	100,00
Sulawesi Tengah	1,08	72,08	3,64	23,19	100,00
Sulawesi Selatan	2,44	71,42	2,37	23,77	100,00
Sulawesi Tenggara	0,36	73,29	1,68	24,66	100,00
Gorontalo	2,36	76,83	2,55	18,26	100,00
Sulawesi Barat	3,59	70,50	3,67	22,23	100,00
Maluku	2,00	72,63	0,90	24,48	100,00
Maluku Utara	0,48	75,81	3,24	20,47	100,00
Papua Barat	0,87	78,39	1,41	19,33	100,00
Papua	0,00	71,83	2,35	25,82	100,00
INDONESIA	0,78	74,84	1,94	22,44	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Anggota Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Anggota Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga	Isteri/ Suami	Orang tua/ Mertua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	84,55	12,33	1,66	1,47	100,00
Sumatera Utara	76,49	18,18	4,00	1,32	100,00
Sumatera Barat	75,75	17,91	4,93	1,41	100,00
Riau	82,20	12,19	4,62	0,99	100,00
Jambi	82,07	12,27	5,11	0,55	100,00
Sumatera Selatan	72,66	21,30	5,14	0,89	100,00
Bengkulu	75,12	20,57	4,31	0,00	100,00
Lampung	80,48	16,23	2,47	0,82	100,00
Kep. Bangka Belitung	80,33	14,53	1,49	3,66	100,00
Kep. Riau	76,40	18,60	2,31	2,68	100,00
DKI Jakarta	83,58	12,68	1,71	2,03	100,00
Jawa Barat	80,95	15,33	2,56	1,15	100,00
Jawa Tengah	71,96	21,18	5,69	1,17	100,00
DI Yogyakarta	69,21	23,45	6,13	1,22	100,00
Jawa Timur	74,16	18,41	6,18	1,25	100,00
Banten	79,80	15,54	3,51	1,16	100,00
Bali	52,06	22,61	22,00	3,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	78,54	16,47	3,17	1,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	72,90	19,65	5,66	1,79	100,00
Kalimantan Barat	76,00	17,18	5,57	1,25	100,00
Kalimantan Tengah	78,23	18,02	2,79	0,97	100,00
Kalimantan Selatan	77,94	16,29	4,53	1,24	100,00
Kalimantan Timur	83,08	12,98	2,15	1,80	100,00
Kalimantan Utara	84,04	9,93	2,05	3,99	100,00
Sulawesi Utara	78,46	16,63	3,81	1,10	100,00
Sulawesi Tengah	81,32	12,33	5,81	0,54	100,00
Sulawesi Selatan	76,46	15,80	4,73	3,02	100,00
Sulawesi Tenggara	74,09	19,76	5,15	0,99	100,00
Gorontalo	71,08	14,80	10,16	3,96	100,00
Sulawesi Barat	76,24	17,27	4,80	1,69	100,00
Maluku	77,02	17,35	4,26	1,37	100,00
Maluku Utara	83,09	13,11	2,54	1,25	100,00
Papua Barat	74,39	19,20	4,49	1,93	100,00
Papua	80,06	13,48	4,82	1,64	100,00
INDONESIA	75,57	17,99	5,10	1,34	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015

Provinsi	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						Total
	Tidak/ belum sekolah	Tidak tamat SD	SD/MI/ Paket A	SMP/MTs/ Paket B	SMA/MA/ SMK/ Paket C	Diploma/ Akademi/ Sarjana	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,98	28,11	40,34	10,69	8,01	3,86	100,00
Sumatera Utara	5,46	25,53	36,55	18,42	11,25	2,78	100,00
Sumatera Barat	4,72	37,34	32,14	12,81	10,28	2,72	100,00
Riau	9,74	36,93	34,24	8,96	7,86	2,28	100,00
Jambi	9,11	36,56	35,80	8,50	6,88	3,15	100,00
Sumatera Selatan	6,65	36,80	39,89	7,71	7,22	1,72	100,00
Bengkulu	9,77	43,97	28,94	9,24	5,24	2,84	100,00
Lampung	9,36	38,77	37,92	8,19	4,08	1,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,87	36,26	37,80	8,50	8,77	0,81	100,00
Kep. Riau	9,77	26,64	26,12	14,07	14,82	8,59	100,00
DKI Jakarta	4,53	16,00	21,33	16,29	26,68	15,18	100,00
Jawa Barat	9,44	29,13	45,26	6,28	7,12	2,78	100,00
Jawa Tengah	19,61	38,53	30,20	5,58	4,27	1,82	100,00
DI Yogyakarta	21,75	27,48	28,44	11,90	6,64	3,79	100,00
Jawa Timur	23,27	34,00	30,27	5,76	4,50	2,19	100,00
Banten	14,70	34,94	31,38	4,35	9,42	5,20	100,00
Bali	32,81	28,52	27,08	4,20	3,87	3,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,25	30,84	20,01	5,30	2,88	2,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,59	36,07	33,41	4,33	4,81	1,78	100,00
Kalimantan Barat	28,49	39,93	22,24	4,59	4,31	0,44	100,00
Kalimantan Tengah	6,84	33,03	45,12	6,58	6,63	1,79	100,00
Kalimantan Selatan	11,62	48,23	25,31	4,85	7,37	2,62	100,00
Kalimantan Timur	8,15	32,76	30,42	8,75	15,96	3,95	100,00
Kalimantan Utara	11,99	28,62	29,10	6,17	17,90	6,22	100,00
Sulawesi Utara	0,62	28,52	34,72	19,50	13,24	3,39	100,00
Sulawesi Tengah	9,13	27,48	44,07	10,90	6,43	1,98	100,00
Sulawesi Selatan	21,78	33,21	23,70	7,88	8,73	4,70	100,00
Sulawesi Tenggara	22,68	35,88	22,53	8,34	6,81	3,76	100,00
Gorontalo	2,54	44,65	37,96	6,31	7,73	0,80	100,00
Sulawesi Barat	23,60	34,42	31,10	5,93	3,17	1,79	100,00
Maluku	5,66	26,19	42,78	16,03	6,46	2,87	100,00
Maluku Utara	6,56	31,04	34,89	14,40	12,05	1,06	100,00
Papua Barat	13,30	33,49	23,24	9,01	14,63	6,33	100,00
Papua	35,07	16,98	21,10	13,50	9,49	3,86	100,00
INDONESIA	16,67	33,51	33,08	7,46	6,52	2,76	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.6.1 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha					Total
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	34,55	7,86	26,99	16,25	14,35	100,00
Sumatera Utara	29,50	4,34	38,60	13,45	14,11	100,00
Sumatera Barat	41,11	8,78	29,46	11,56	9,08	100,00
Riau	19,85	5,79	45,08	13,67	15,61	100,00
Jambi	31,18	2,22	40,33	11,39	14,89	100,00
Sumatera Selatan	16,82	14,91	33,80	14,24	20,23	100,00
Bengkulu	44,11	5,12	32,87	4,39	13,50	100,00
Lampung	41,72	4,13	30,73	11,05	12,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	33,21	7,66	33,35	14,25	11,52	100,00
Kep. Riau	10,26	13,72	42,28	20,62	13,12	100,00
DKI Jakarta	1,55	11,12	38,75	24,96	23,62	100,00
Jawa Barat	30,77	9,27	33,16	12,19	14,61	100,00
Jawa Tengah	36,30	13,45	32,17	9,37	8,71	100,00
DI Yogyakarta	44,65	12,85	22,76	11,01	8,73	100,00
Jawa Timur	39,03	8,26	32,48	11,66	8,57	100,00
Banten	13,42	6,03	38,47	18,67	23,42	100,00
Bali	34,92	12,41	33,39	9,70	9,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,88	15,63	28,06	9,22	9,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,60	14,52	29,51	12,66	5,72	100,00
Kalimantan Barat	36,78	4,37	31,84	13,79	13,21	100,00
Kalimantan Tengah	38,01	4,37	29,89	13,66	14,08	100,00
Kalimantan Selatan	22,38	7,05	40,92	15,05	14,61	100,00
Kalimantan Timur	18,05	3,20	45,20	11,60	21,95	100,00
Kalimantan Utara	14,32	5,13	31,88	22,18	26,50	100,00
Sulawesi Utara	26,19	7,34	35,58	13,53	17,36	100,00
Sulawesi Tengah	37,52	6,61	33,35	13,13	9,40	100,00
Sulawesi Selatan	27,94	6,41	35,83	17,13	12,69	100,00
Sulawesi Tenggara	24,76	6,23	42,67	16,34	10,00	100,00
Gorontalo	32,35	10,12	31,32	11,63	14,58	100,00
Sulawesi Barat	35,35	13,30	28,17	8,80	14,39	100,00
Maluku	33,11	1,13	43,88	5,19	16,69	100,00
Maluku Utara	24,83	9,37	29,28	7,95	28,57	100,00
Papua Barat	12,31	5,57	44,74	29,20	8,17	100,00
Papua	16,46	4,49	45,99	18,98	14,08	100,00
INDONESIA	32,15	9,61	33,45	12,47	12,32	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.6.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha					Perdesaan
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	80,77	3,89	7,89	3,31	4,15	100,00
Sumatera Utara	81,26	3,17	9,89	2,63	3,04	100,00
Sumatera Barat	72,33	5,17	14,63	4,72	3,14	100,00
Riau	88,28	1,13	4,03	4,61	1,95	100,00
Jambi	85,42	2,02	6,79	3,97	1,80	100,00
Sumatera Selatan	85,09	2,89	6,53	2,85	2,64	100,00
Bengkulu	86,60	2,76	6,79	0,70	3,15	100,00
Lampung	77,83	3,52	11,13	3,07	4,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	73,46	6,18	9,50	3,16	7,70	100,00
Kep. Riau	71,43	8,19	12,55	2,95	4,88	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	69,98	8,02	12,69	3,13	6,17	100,00
Jawa Tengah	75,87	8,64	9,03	2,69	3,77	100,00
DI Yogyakarta	85,88	4,84	4,32	2,13	2,84	100,00
Jawa Timur	78,06	4,70	10,30	3,42	3,53	100,00
Banten	74,06	6,72	10,16	3,25	5,81	100,00
Bali	68,57	12,52	10,69	3,40	4,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,87	8,16	12,30	3,36	4,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,06	7,10	3,03	1,01	1,80	100,00
Kalimantan Barat	87,48	2,01	5,79	2,50	2,22	100,00
Kalimantan Tengah	81,57	3,66	7,78	3,07	3,91	100,00
Kalimantan Selatan	71,71	7,64	12,81	4,82	3,02	100,00
Kalimantan Timur	76,91	0,51	12,53	2,37	7,69	100,00
Kalimantan Utara	73,73	0,00	18,54	5,68	2,05	100,00
Sulawesi Utara	66,77	7,54	12,83	4,85	8,01	100,00
Sulawesi Tengah	78,70	5,53	11,25	1,96	2,55	100,00
Sulawesi Selatan	80,16	3,83	11,05	2,04	2,91	100,00
Sulawesi Tenggara	77,26	4,98	11,05	2,21	4,50	100,00
Gorontalo	69,53	10,39	10,21	6,76	3,11	100,00
Sulawesi Barat	82,55	6,45	7,02	3,33	0,65	100,00
Maluku	83,06	3,91	8,63	3,14	1,26	100,00
Maluku Utara	78,00	4,87	8,64	3,08	5,40	100,00
Papua Barat	82,81	2,92	10,05	2,67	1,55	100,00
Papua	87,48	2,93	5,45	2,50	1,65	100,00
INDONESIA	77,67	5,87	9,67	3,02	3,77	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.6.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha					Total
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	70,95	2,29	12,18	4,99	9,59	100,00
Sumatera Utara	60,19	2,92	18,26	6,16	12,47	100,00
Sumatera Barat	65,04	4,40	14,29	8,28	7,99	100,00
Riau	69,09	2,82	13,90	5,70	8,48	100,00
Jambi	73,60	1,73	13,12	4,34	7,20	100,00
Sumatera Selatan	70,14	4,99	9,89	3,76	11,22	100,00
Bengkulu	77,54	2,86	10,48	1,31	7,81	100,00
Lampung	74,58	3,47	10,23	3,51	8,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	62,53	4,16	15,90	6,60	10,81	100,00
Kep. Riau	32,34	12,03	29,43	12,16	14,04	100,00
DKI Jakarta	1,77	10,61	34,29	23,88	29,45	100,00
Jawa Barat	47,55	8,10	20,12	8,53	15,70	100,00
Jawa Tengah	64,63	9,10	12,02	5,28	8,97	100,00
DI Yogyakarta	66,61	6,59	9,33	7,45	10,02	100,00
Jawa Timur	67,18	5,35	12,33	6,27	8,86	100,00
Banten	44,56	6,19	21,96	8,73	18,57	100,00
Bali	57,64	6,81	14,84	8,02	12,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,71	9,49	8,97	6,35	8,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,00	4,33	4,74	2,65	3,27	100,00
Kalimantan Barat	74,84	2,48	11,06	4,67	6,97	100,00
Kalimantan Tengah	72,72	3,01	8,90	5,18	10,20	100,00
Kalimantan Selatan	55,58	8,06	18,79	7,48	10,09	100,00
Kalimantan Timur	43,75	2,37	28,02	6,21	19,65	100,00
Kalimantan Utara	46,83	3,00	21,84	12,15	16,18	100,00
Sulawesi Utara	57,15	8,29	12,47	6,55	15,54	100,00
Sulawesi Tengah	78,44	4,77	7,09	4,25	5,45	100,00
Sulawesi Selatan	71,43	3,02	11,22	6,75	7,58	100,00
Sulawesi Tenggara	72,04	3,25	11,20	5,32	8,19	100,00
Gorontalo	68,73	9,23	9,70	3,91	8,43	100,00
Sulawesi Barat	82,63	5,17	7,23	1,43	3,54	100,00
Maluku	75,69	2,87	8,40	3,96	9,08	100,00
Maluku Utara	67,30	4,90	10,17	3,98	13,65	100,00
Papua Barat	65,18	1,10	15,12	13,05	5,55	100,00
Papua	70,98	1,90	12,32	8,44	6,37	100,00
INDONESIA	61,74	6,31	14,34	6,67	10,94	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.6.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha					Total
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	68,33	9,81	12,57	8,92	0,37	100,00
Sumatera Utara	58,47	4,70	27,18	8,62	1,03	100,00
Sumatera Barat	56,79	9,66	28,33	4,86	0,35	100,00
Riau	64,77	1,78	22,17	11,28	0,00	100,00
Jambi	65,94	2,85	21,13	9,57	0,51	100,00
Sumatera Selatan	63,09	7,67	19,76	9,22	0,25	100,00
Bengkulu	77,23	4,07	16,28	1,86	0,56	100,00
Lampung	60,93	4,03	26,36	7,44	1,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,10	14,05	30,09	11,46	5,30	100,00
Kep. Riau	15,02	12,32	46,75	25,91	0,00	100,00
DKI Jakarta	1,05	12,27	48,69	27,38	10,62	100,00
Jawa Barat	40,38	10,51	38,51	9,44	1,16	100,00
Jawa Tengah	53,25	12,73	27,58	5,48	0,96	100,00
DI Yogyakarta	61,15	12,27	20,15	5,91	0,52	100,00
Jawa Timur	54,47	7,37	29,98	7,55	0,63	100,00
Banten	42,12	6,82	29,85	16,28	4,92	100,00
Bali	44,35	19,20	30,87	4,87	0,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,31	14,75	36,79	5,18	2,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,74	13,20	8,22	2,02	0,82	100,00
Kalimantan Barat	77,37	2,69	13,21	5,91	0,82	100,00
Kalimantan Tengah	60,13	5,55	25,24	8,37	0,70	100,00
Kalimantan Selatan	55,03	6,44	27,51	9,37	1,65	100,00
Kalimantan Timur	42,07	0,89	41,92	12,55	2,56	100,00
Kalimantan Utara	44,51	0,00	35,23	17,48	2,78	100,00
Sulawesi Utara	34,82	5,43	44,80	12,57	2,37	100,00
Sulawesi Tengah	54,92	7,85	33,42	3,55	0,26	100,00
Sulawesi Selatan	54,60	7,34	30,35	5,49	2,23	100,00
Sulawesi Tenggara	59,40	8,14	26,20	4,51	1,76	100,00
Gorontalo	34,08	12,62	32,41	17,74	3,16	100,00
Sulawesi Barat	59,55	11,88	16,91	9,12	2,54	100,00
Maluku	55,97	3,46	36,85	3,37	0,34	100,00
Maluku Utara	64,59	8,31	20,70	4,53	1,87	100,00
Papua Barat	51,99	8,79	32,04	7,18	0,00	100,00
Papua	60,84	6,78	26,64	3,72	2,02	100,00
INDONESIA	52,83	9,41	28,99	7,58	1,19	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.6.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2015

Provinsi	Lapangan Usaha					Total
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	70,07	4,81	12,31	6,30	6,51	100,00
Sumatera Utara	59,47	3,66	21,98	7,19	7,70	100,00
Sumatera Barat	61,94	6,38	19,57	7,00	5,12	100,00
Riau	67,84	2,52	16,29	7,31	6,03	100,00
Jambi	71,31	2,07	15,51	5,90	5,20	100,00
Sumatera Selatan	67,53	5,98	13,54	5,78	7,16	100,00
Bengkulu	77,43	3,27	12,42	1,49	5,39	100,00
Lampung	70,40	3,64	15,16	4,71	6,08	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,25	6,81	19,70	7,90	9,33	100,00
Kep. Riau	28,22	12,10	33,55	15,44	10,70	100,00
DKI Jakarta	1,55	11,12	38,75	24,96	23,62	100,00
Jawa Barat	45,46	8,80	25,49	8,79	11,45	100,00
Jawa Tengah	60,04	10,56	18,28	5,36	5,75	100,00
DI Yogyakarta	64,26	9,04	13,99	6,79	5,93	100,00
Jawa Timur	62,12	6,15	19,36	6,78	5,58	100,00
Banten	43,85	6,38	24,26	10,93	14,58	100,00
Bali	51,57	12,46	22,16	6,58	7,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,01	11,42	19,19	5,92	6,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	81,18	7,99	6,18	2,39	2,26	100,00
Kalimantan Barat	75,74	2,55	11,82	5,11	4,77	100,00
Kalimantan Tengah	68,45	3,88	14,44	6,26	6,98	100,00
Kalimantan Selatan	55,37	7,44	22,12	8,20	6,86	100,00
Kalimantan Timur	43,37	2,04	31,14	7,63	15,81	100,00
Kalimantan Utara	46,33	2,37	24,69	13,29	13,33	100,00
Sulawesi Utara	50,67	7,46	21,85	8,30	11,72	100,00
Sulawesi Tengah	71,07	5,73	15,35	4,03	3,82	100,00
Sulawesi Selatan	65,42	4,56	18,04	6,30	5,67	100,00
Sulawesi Tenggara	66,93	5,23	17,27	4,99	5,58	100,00
Gorontalo	57,72	10,30	16,91	8,31	6,75	100,00
Sulawesi Barat	73,92	7,70	10,88	4,33	3,16	100,00
Maluku	68,32	3,09	19,04	3,74	5,81	100,00
Maluku Utara	66,55	5,84	13,08	4,13	10,39	100,00
Papua Barat	60,62	3,75	20,97	11,02	3,63	100,00
Papua	67,95	3,36	16,60	7,03	5,07	100,00
INDONESIA	58,48	7,44	19,70	7,00	7,38	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.7.1 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan			Total
	Profesional, Pejabat dan Manager	Tenaga Usaha dan Jasa	Buruh, Operator dan Pekerja Kasar	
	(1)	(2)	(3)	
				(5)
Aceh	12,55	55,55	31,90	100,00
Sumatera Utara	6,57	64,01	29,41	100,00
Sumatera Barat	5,29	69,86	24,85	100,00
Riau	6,67	64,06	29,27	100,00
Jambi	9,05	60,24	30,70	100,00
Sumatera Selatan	11,28	48,14	40,59	100,00
Bengkulu	4,51	76,51	18,98	100,00
Lampung	4,73	66,63	28,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,37	61,86	32,77	100,00
Kep. Riau	20,95	34,22	44,83	100,00
DKI Jakarta	20,90	51,09	28,01	100,00
Jawa Barat	4,91	53,11	41,98	100,00
Jawa Tengah	3,22	62,07	34,71	100,00
DI Yogyakarta	5,26	68,70	26,04	100,00
Jawa Timur	4,33	63,37	32,31	100,00
Banten	12,72	46,14	41,14	100,00
Bali	7,48	64,03	28,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,17	57,35	36,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,85	61,93	29,23	100,00
Kalimantan Barat	9,12	68,15	22,73	100,00
Kalimantan Tengah	8,24	67,25	24,51	100,00
Kalimantan Selatan	11,09	58,93	29,98	100,00
Kalimantan Timur	10,53	60,85	28,61	100,00
Kalimantan Utara	16,52	53,33	30,16	100,00
Sulawesi Utara	6,18	58,58	35,24	100,00
Sulawesi Tengah	10,65	66,17	23,18	100,00
Sulawesi Selatan	14,30	56,48	29,23	100,00
Sulawesi Tenggara	12,77	64,75	22,48	100,00
Gorontalo	1,37	58,74	39,89	100,00
Sulawesi Barat	4,22	64,50	31,27	100,00
Maluku	3,29	71,79	24,92	100,00
Maluku Utara	9,15	58,40	32,45	100,00
Papua Barat	14,53	66,44	19,03	100,00
Papua	20,71	57,79	21,51	100,00
INDONESIA	6,40	59,44	34,16	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.7.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan			Total
	Profesional, Pejabat dan Manager	Tenaga Usaha dan Jasa	Buruh, Operator dan Pekerja Kasar	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,72	82,63	15,65	100,00
Sumatera Utara	0,83	88,44	10,73	100,00
Sumatera Barat	3,68	80,90	15,42	100,00
Riau	3,25	84,07	12,68	100,00
Jambi	2,26	87,76	9,98	100,00
Sumatera Selatan	1,16	84,97	13,86	100,00
Bengkulu	0,81	91,76	7,43	100,00
Lampung	1,20	86,05	12,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	79,29	20,71	100,00
Kep. Riau	1,18	79,16	19,65	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,61	64,33	34,06	100,00
Jawa Tengah	0,80	79,49	19,71	100,00
DI Yogyakarta	0,97	88,04	10,99	100,00
Jawa Timur	0,96	78,93	20,10	100,00
Banten	1,80	78,44	19,76	100,00
Bali	1,46	78,67	19,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,32	73,56	25,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,60	89,54	9,86	100,00
Kalimantan Barat	2,72	90,91	6,37	100,00
Kalimantan Tengah	2,53	85,26	12,21	100,00
Kalimantan Selatan	2,23	82,18	15,59	100,00
Kalimantan Timur	5,34	80,48	14,18	100,00
Kalimantan Utara	2,09	89,26	8,65	100,00
Sulawesi Utara	2,90	75,47	21,63	100,00
Sulawesi Tengah	1,33	87,10	11,56	100,00
Sulawesi Selatan	1,27	89,87	8,86	100,00
Sulawesi Tenggara	3,18	84,74	12,08	100,00
Gorontalo	2,10	74,88	23,02	100,00
Sulawesi Barat	1,09	87,83	11,08	100,00
Maluku	2,24	91,01	6,75	100,00
Maluku Utara	1,84	85,44	12,72	100,00
Papua Barat	1,25	92,57	6,18	100,00
Papua	3,55	93,56	2,90	100,00
INDONESIA	1,33	80,56	18,11	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.7.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

Laki-laki				
Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan			Total
	Profesional, Pejabat dan Manager	Tenaga Usaha dan Jasa	Buruh, Operator dan Pekerja Kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,89	77,38	18,73	100,00
Sumatera Utara	3,65	73,45	22,90	100,00
Sumatera Barat	4,77	76,65	18,58	100,00
Riau	3,48	78,34	18,18	100,00
Jambi	3,52	79,74	16,75	100,00
Sumatera Selatan	3,56	75,16	21,28	100,00
Bengkulu	2,08	85,65	12,27	100,00
Lampung	1,69	80,97	17,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,54	76,67	20,79	100,00
Kep. Riau	12,53	50,63	36,84	100,00
DKI Jakarta	25,34	45,76	28,89	100,00
Jawa Barat	3,94	54,91	41,15	100,00
Jawa Tengah	1,81	72,23	25,96	100,00
DI Yogyakarta	4,45	75,03	20,52	100,00
Jawa Timur	2,89	70,60	26,51	100,00
Banten	7,33	61,15	31,52	100,00
Bali	5,65	70,36	23,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,75	65,01	30,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,26	89,16	8,58	100,00
Kalimantan Barat	4,85	83,41	11,74	100,00
Kalimantan Tengah	4,93	77,47	17,61	100,00
Kalimantan Selatan	5,23	73,03	21,74	100,00
Kalimantan Timur	9,01	67,23	23,77	100,00
Kalimantan Utara	9,23	72,77	17,99	100,00
Sulawesi Utara	4,38	64,19	31,43	100,00
Sulawesi Tengah	3,69	82,25	14,06	100,00
Sulawesi Selatan	5,82	79,85	14,34	100,00
Sulawesi Tenggara	4,85	79,51	15,65	100,00
Gorontalo	0,95	76,80	22,24	100,00
Sulawesi Barat	0,10	89,34	10,56	100,00
Maluku	3,07	84,30	12,62	100,00
Maluku Utara	3,64	78,38	17,98	100,00
Papua Barat	5,59	83,19	11,23	100,00
Papua	10,40	79,94	9,66	100,00
INDONESIA	3,97	69,85	26,18	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.7.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

Provinsi	Jabatan/Jenis Pekerjaan			Total
	Profesional, Pejabat dan Manager	Tenaga Usaha dan Jasa	Buruh, Operator dan Pekerja Kasar	
	(2)	(3)	(4)	
(1)				(5)
Aceh	4,91	74,33	20,76	100,00
Sumatera Utara	2,68	84,75	12,58	100,00
Sumatera Barat	3,29	78,18	18,53	100,00
Riau	6,20	77,50	16,30	100,00
Jambi	5,23	82,64	12,13	100,00
Sumatera Selatan	4,11	76,07	19,82	100,00
Bengkulu	0,65	94,09	5,26	100,00
Lampung	2,46	84,49	13,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,63	58,64	39,73	100,00
Kep. Riau	23,53	37,10	39,37	100,00
DKI Jakarta	10,99	62,97	26,03	100,00
Jawa Barat	3,04	63,11	33,85	100,00
Jawa Tengah	1,71	72,95	25,34	100,00
DI Yogyakarta	1,59	81,69	16,72	100,00
Jawa Timur	1,50	75,56	22,94	100,00
Banten	7,03	65,26	27,71	100,00
Bali	3,14	72,37	24,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,19	69,00	29,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,60	82,12	17,28	100,00
Kalimantan Barat	3,03	89,66	7,31	100,00
Kalimantan Tengah	2,94	84,43	12,63	100,00
Kalimantan Selatan	5,06	76,82	18,11	100,00
Kalimantan Timur	5,84	76,48	17,68	100,00
Kalimantan Utara	6,93	72,39	20,69	100,00
Sulawesi Utara	3,77	79,95	16,28	100,00
Sulawesi Tengah	1,68	85,35	12,97	100,00
Sulawesi Selatan	3,38	81,53	15,09	100,00
Sulawesi Tenggara	5,40	82,71	11,89	100,00
Gorontalo	3,82	54,61	41,57	100,00
Sulawesi Barat	4,24	74,04	21,71	100,00
Maluku	1,67	87,07	11,26	100,00
Maluku Utara	2,81	82,86	14,33	100,00
Papua Barat	5,12	86,55	8,33	100,00
Papua	3,26	92,58	4,16	100,00
INDONESIA	2,60	74,77	22,63	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.7.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jabatan/Jenis Pekerjaan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan			Total
	Jabatan/Jenis Pekerjaan			
	Profesional, Pejabat dan Manager	Tenaga Usaha dan Jasa	Buruh, Operator dan Pekerja Kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,23	76,36	19,41	100,00
Sumatera Utara	3,25	78,16	18,59	100,00
Sumatera Barat	4,21	77,23	18,56	100,00
Riau	4,27	78,09	17,64	100,00
Jambi	4,03	80,60	15,37	100,00
Sumatera Selatan	3,76	75,50	20,74	100,00
Bengkulu	1,61	88,47	9,92	100,00
Lampung	1,93	82,05	16,03	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,29	71,84	25,87	100,00
Kep. Riau	15,15	47,41	37,44	100,00
DKI Jakarta	20,90	51,09	28,01	100,00
Jawa Barat	3,67	57,31	39,02	100,00
Jawa Tengah	1,77	72,52	25,71	100,00
DI Yogyakarta	3,22	77,90	18,88	100,00
Jawa Timur	2,34	72,58	25,09	100,00
Banten	7,24	62,35	30,41	100,00
Bali	4,50	71,28	24,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,44	66,47	30,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,58	86,26	12,16	100,00
Kalimantan Barat	4,20	85,64	10,16	100,00
Kalimantan Tengah	4,25	79,83	15,92	100,00
Kalimantan Selatan	5,17	74,48	20,36	100,00
Kalimantan Timur	8,29	69,31	22,40	100,00
Kalimantan Utara	8,74	72,69	18,57	100,00
Sulawesi Utara	4,20	68,77	27,03	100,00
Sulawesi Tengah	3,06	83,23	13,72	100,00
Sulawesi Selatan	4,95	80,45	14,61	100,00
Sulawesi Tenggara	5,07	80,80	14,13	100,00
Gorontalo	1,87	69,75	28,38	100,00
Sulawesi Barat	1,66	83,56	14,77	100,00
Maluku	2,55	85,34	12,11	100,00
Maluku Utara	3,41	79,62	16,97	100,00
Papua Barat	5,43	84,35	10,23	100,00
Papua	8,26	83,72	8,01	100,00
INDONESIA	3,47	71,65	24,88	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.8.1 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan					Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41,75	27,93	21,12	5,16	4,03	100,00
Sumatera Utara	37,33	27,09	22,21	7,19	6,18	100,00
Sumatera Barat	33,68	37,26	10,12	7,16	11,77	100,00
Riau	38,85	25,66	20,10	3,94	11,45	100,00
Jambi	29,51	35,87	18,63	7,65	8,34	100,00
Sumatera Selatan	27,72	24,32	26,11	9,29	12,56	100,00
Bengkulu	29,33	44,74	4,19	8,21	13,54	100,00
Lampung	35,31	33,62	11,35	9,44	10,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,27	29,05	23,55	3,29	6,84	100,00
Kep. Riau	25,02	31,21	34,02	7,88	1,87	100,00
DKI Jakarta	33,36	24,35	30,92	5,58	5,79	100,00
Jawa Barat	30,69	28,91	14,47	17,38	8,54	100,00
Jawa Tengah	28,14	36,39	13,76	10,67	11,04	100,00
DI Yogyakarta	37,80	29,38	13,15	8,31	11,36	100,00
Jawa Timur	26,31	35,44	14,86	12,91	10,48	100,00
Banten	30,77	14,91	39,03	10,17	5,13	100,00
Bali	27,56	38,07	6,86	9,12	18,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	25,13	40,35	8,26	15,19	11,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,35	38,27	11,81	2,60	10,98	100,00
Kalimantan Barat	37,52	31,05	15,90	5,19	10,34	100,00
Kalimantan Tengah	34,42	28,54	18,91	4,78	13,35	100,00
Kalimantan Selatan	33,69	31,76	18,62	4,36	11,56	100,00
Kalimantan Timur	33,55	24,93	25,21	7,79	8,52	100,00
Kalimantan Utara	18,93	40,11	36,97	0,00	3,98	100,00
Sulawesi Utara	45,55	22,63	16,20	11,04	4,58	100,00
Sulawesi Tengah	29,04	39,13	18,97	3,31	9,55	100,00
Sulawesi Selatan	34,32	33,74	20,53	3,47	7,95	100,00
Sulawesi Tenggara	39,25	36,81	11,59	3,98	8,37	100,00
Gorontalo	52,72	15,75	13,64	6,00	11,89	100,00
Sulawesi Barat	48,09	38,30	7,72	1,90	3,99	100,00
Maluku	42,91	30,17	17,68	1,17	8,06	100,00
Maluku Utara	29,95	33,35	19,09	10,53	7,08	100,00
Papua Barat	29,00	27,99	27,72	3,00	12,30	100,00
Papua	35,15	26,47	25,31	5,99	7,09	100,00
INDONESIA	30,42	31,97	16,49	11,46	9,66	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.8.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan					Total	
	Perdesaan						
	Perkotaan	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas		Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Aceh		27,95	49,50	5,81	8,58	8,15	100,00
Sumatera Utara		29,64	44,93	3,85	5,16	16,42	100,00
Sumatera Barat		32,10	43,58	3,90	9,15	11,27	100,00
Riau		28,06	46,88	11,36	7,31	6,39	100,00
Jambi		32,67	41,45	7,56	3,88	14,44	100,00
Sumatera Selatan		22,23	45,49	11,61	3,59	17,07	100,00
Bengkulu		20,90	54,78	3,56	3,22	17,53	100,00
Lampung		20,02	54,34	3,98	6,88	14,78	100,00
Kep. Bangka Belitung		40,60	37,74	7,18	4,36	10,12	100,00
Kep. Riau		52,14	20,77	9,41	12,26	5,42	100,00
DKI Jakarta		-	-	-	-	-	-
Jawa Barat		19,74	41,15	7,11	21,37	10,63	100,00
Jawa Tengah		18,78	48,41	3,84	11,32	17,66	100,00
DI Yogyakarta		12,62	49,86	2,84	7,05	27,63	100,00
Jawa Timur		19,02	48,84	4,24	11,78	16,12	100,00
Banten		20,40	47,06	5,12	12,93	14,49	100,00
Bali		20,28	39,59	4,49	8,69	26,95	100,00
Nusa Tenggara Barat		18,94	52,49	4,30	14,86	9,40	100,00
Nusa Tenggara Timur		20,32	56,62	1,23	1,73	20,11	100,00
Kalimantan Barat		25,37	48,47	5,81	3,18	17,18	100,00
Kalimantan Tengah		29,51	42,08	9,88	4,22	14,31	100,00
Kalimantan Selatan		32,90	42,55	6,19	4,54	13,82	100,00
Kalimantan Timur		37,13	40,29	11,58	4,17	6,83	100,00
Kalimantan Utara		35,46	39,59	8,45	5,02	11,48	100,00
Sulawesi Utara		38,13	29,61	5,11	14,42	12,73	100,00
Sulawesi Tengah		27,32	52,80	4,71	3,73	11,44	100,00
Sulawesi Selatan		23,40	54,27	4,11	2,49	15,72	100,00
Sulawesi Tenggara		28,63	48,69	1,09	4,27	17,32	100,00
Gorontalo		29,52	44,20	8,11	9,63	8,54	100,00
Sulawesi Barat		27,82	51,63	2,16	2,13	16,26	100,00
Maluku		29,56	45,39	3,66	1,35	20,04	100,00
Maluku Utara		22,24	55,47	5,73	2,60	13,96	100,00
Papua Barat		26,02	50,60	3,65	2,19	17,53	100,00
Papua		25,33	55,16	3,89	1,45	14,17	100,00
INDONESIA		21,85	47,73	4,86	9,90	15,66	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.8.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015

Laki-laki						
Provinsi	Status Pekerjaan					Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	29,00	53,69	9,98	6,39	0,93	100,00
Sumatera Utara	29,17	47,23	15,29	7,24	1,08	100,00
Sumatera Barat	31,36	51,18	7,65	7,06	2,76	100,00
Riau	28,97	47,03	14,84	6,04	3,13	100,00
Jambi	30,58	49,52	12,06	5,28	2,55	100,00
Sumatera Selatan	22,13	54,07	16,96	4,83	2,01	100,00
Bengkulu	21,11	67,53	4,80	4,25	2,32	100,00
Lampung	19,31	63,87	6,72	7,41	2,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	41,02	43,17	13,51	1,59	0,71	100,00
Kep. Riau	34,31	24,07	29,94	10,69	0,99	100,00
DKI Jakarta	29,63	25,74	35,71	5,03	3,89	100,00
Jawa Barat	25,12	38,79	13,28	20,44	2,36	100,00
Jawa Tengah	18,54	57,14	8,57	11,52	4,22	100,00
DI Yogyakarta	23,10	50,54	9,63	10,52	6,19	100,00
Jawa Timur	17,47	55,13	10,19	13,45	3,77	100,00
Banten	24,63	39,19	21,95	12,33	1,90	100,00
Bali	17,86	52,12	6,55	11,97	11,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,20	59,83	8,18	16,49	1,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,27	71,96	3,20	1,70	2,87	100,00
Kalimantan Barat	24,85	59,52	9,86	3,79	1,98	100,00
Kalimantan Tengah	30,65	48,04	14,02	4,26	3,03	100,00
Kalimantan Selatan	27,53	53,81	11,52	4,57	2,57	100,00
Kalimantan Timur	35,95	36,14	18,79	7,00	2,12	100,00
Kalimantan Utara	26,32	48,39	24,02	1,27	0,00	100,00
Sulawesi Utara	39,82	31,83	10,44	15,64	2,27	100,00
Sulawesi Tengah	23,62	64,49	7,78	3,42	0,70	100,00
Sulawesi Selatan	24,16	61,11	10,30	2,65	1,78	100,00
Sulawesi Tenggara	24,70	64,08	3,57	5,70	1,94	100,00
Gorontalo	34,30	47,13	7,59	8,69	2,29	100,00
Sulawesi Barat	25,60	65,68	3,92	1,89	2,90	100,00
Maluku	30,70	52,43	11,14	1,28	4,45	100,00
Maluku Utara	21,24	61,69	9,47	5,04	2,57	100,00
Papua Barat	21,47	57,90	14,77	3,15	2,71	100,00
Papua	24,18	59,14	12,39	2,86	1,43	100,00
INDONESIA	22,38	51,57	11,39	11,46	3,20	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.8.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015

Provinsi	Status Pekerjaan					Total
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	35,42	26,25	8,11	10,56	19,66	100,00
Sumatera Utara	38,06	23,70	6,39	4,31	27,54	100,00
Sumatera Barat	34,74	25,38	3,18	10,86	25,84	100,00
Riau	36,96	24,61	11,85	6,95	19,63	100,00
Jambi	34,81	17,66	6,62	3,88	37,03	100,00
Sumatera Selatan	26,23	16,14	12,58	5,45	39,60	100,00
Bengkulu	25,92	22,96	1,50	4,39	45,22	100,00
Lampung	31,91	18,79	2,72	7,38	39,20	100,00
Kep. Bangka Belitung	34,13	9,08	16,01	10,21	30,57	100,00
Kep. Riau	28,70	41,19	16,76	4,30	9,06	100,00
DKI Jakarta	41,65	21,24	20,26	6,80	10,05	100,00
Jawa Barat	30,15	20,68	7,92	15,08	26,17	100,00
Jawa Tengah	28,42	23,53	6,67	10,38	31,00	100,00
DI Yogyakarta	29,43	24,02	6,42	3,99	36,14	100,00
Jawa Timur	28,83	25,61	6,14	10,42	28,99	100,00
Banten	27,85	11,27	22,17	9,67	29,04	100,00
Bali	31,21	22,99	4,66	5,27	35,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,46	25,42	2,35	12,46	25,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,00	29,42	1,47	2,03	42,08	100,00
Kalimantan Barat	34,17	17,31	5,07	3,37	40,07	100,00
Kalimantan Tengah	31,64	18,45	9,83	4,63	35,44	100,00
Kalimantan Selatan	42,28	14,99	8,35	4,34	30,04	100,00
Kalimantan Timur	32,12	15,62	21,29	3,59	27,39	100,00
Kalimantan Utara	33,46	8,17	12,68	8,01	37,68	100,00
Sulawesi Utara	44,13	14,64	7,23	6,82	27,17	100,00
Sulawesi Tengah	36,45	19,14	6,42	4,16	33,84	100,00
Sulawesi Selatan	30,67	25,71	5,95	2,98	34,69	100,00
Sulawesi Tenggara	39,56	20,28	2,55	2,03	35,57	100,00
Gorontalo	42,44	9,48	14,76	8,02	25,31	100,00
Sulawesi Barat	41,29	22,00	1,95	2,42	32,34	100,00
Maluku	38,17	21,61	2,21	1,33	36,67	100,00
Maluku Utara	30,87	21,96	6,34	2,39	38,44	100,00
Papua Barat	37,34	16,19	4,53	1,12	40,81	100,00
Papua	37,08	19,42	3,65	2,31	37,54	100,00
INDONESIA	30,80	22,91	6,96	8,99	30,34	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.8.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan					Total
	Status Pekerjaan					
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31,15	44,51	9,36	7,79	7,20	100,00
Sumatera Utara	32,87	37,42	11,58	6,02	12,11	100,00
Sumatera Barat	32,63	41,48	5,97	8,49	11,44	100,00
Riau	31,28	40,54	13,97	6,30	7,90	100,00
Jambi	31,85	40,00	10,44	4,86	12,85	100,00
Sumatera Selatan	23,65	40,05	15,34	5,06	15,91	100,00
Bengkulu	22,72	52,62	3,70	4,30	16,67	100,00
Lampung	23,16	50,07	5,50	7,40	13,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,18	34,02	14,18	3,90	8,72	100,00
Kep. Riau	32,98	28,14	26,80	9,17	2,91	100,00
DKI Jakarta	33,36	24,35	30,92	5,58	5,79	100,00
Jawa Barat	26,59	33,50	11,71	18,88	9,32	100,00
Jawa Tengah	22,52	43,60	7,80	11,06	15,01	100,00
DI Yogyakarta	25,83	39,12	8,25	7,71	19,09	100,00
Jawa Timur	21,99	43,37	8,57	12,24	13,82	100,00
Banten	25,57	31,04	22,01	11,55	9,83	100,00
Bali	23,96	38,82	5,69	8,91	22,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,64	47,18	6,04	15,01	10,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,22	54,44	2,49	1,83	19,02	100,00
Kalimantan Barat	28,18	44,43	8,15	3,64	15,59	100,00
Kalimantan Tengah	30,99	38,00	12,60	4,39	14,02	100,00
Kalimantan Selatan	33,17	38,97	10,31	4,48	13,07	100,00
Kalimantan Timur	35,09	31,54	19,35	6,23	7,79	100,00
Kalimantan Utara	27,84	39,83	21,61	2,71	8,02	100,00
Sulawesi Utara	41,07	26,84	9,51	13,08	9,49	100,00
Sulawesi Tengah	27,64	50,27	7,35	3,65	11,09	100,00
Sulawesi Selatan	26,48	48,47	8,75	2,77	13,53	100,00
Sulawesi Tenggara	30,72	46,35	3,16	4,22	15,55	100,00
Gorontalo	36,89	35,16	9,87	8,48	9,60	100,00
Sulawesi Barat	31,52	49,19	3,18	2,09	14,01	100,00
Maluku	33,50	40,90	7,80	1,30	16,50	100,00
Maluku Utara	23,90	50,71	8,61	4,31	12,48	100,00
Papua Barat	26,96	43,49	11,23	2,45	15,88	100,00
Papua	28,03	47,27	9,78	2,70	12,22	100,00
INDONESIA	25,47	41,07	9,77	10,56	13,13	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.9.1 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Seminggu			Total
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	36 jam atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	
				Perkotaan
Aceh	11,16	43,76	45,08	100,00
Sumatera Utara	9,09	32,95	57,97	100,00
Sumatera Barat	16,76	36,52	46,71	100,00
Riau	15,80	38,94	45,27	100,00
Jambi	14,28	34,88	50,84	100,00
Sumatera Selatan	7,89	32,85	59,26	100,00
Bengkulu	23,79	22,54	53,67	100,00
Lampung	10,30	41,09	48,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,74	32,15	57,11	100,00
Kep. Riau	5,26	29,49	65,25	100,00
DKI Jakarta	13,79	22,34	63,87	100,00
Jawa Barat	10,41	36,00	53,59	100,00
Jawa Tengah	13,23	36,03	50,73	100,00
DI Yogyakarta	14,15	37,80	48,04	100,00
Jawa Timur	10,61	38,68	50,70	100,00
Banten	13,22	22,71	64,07	100,00
Bali	11,31	36,09	52,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,39	33,81	50,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,31	40,81	38,88	100,00
Kalimantan Barat	11,59	36,44	51,97	100,00
Kalimantan Tengah	11,80	41,37	46,83	100,00
Kalimantan Selatan	18,83	34,83	46,35	100,00
Kalimantan Timur	7,70	26,95	65,35	100,00
Kalimantan Utara	0,00	23,59	76,41	100,00
Sulawesi Utara	12,86	31,70	55,45	100,00
Sulawesi Tengah	11,47	40,37	48,15	100,00
Sulawesi Selatan	15,09	34,16	50,75	100,00
Sulawesi Tenggara	7,51	34,81	57,67	100,00
Gorontalo	12,68	38,94	48,38	100,00
Sulawesi Barat	25,30	36,64	38,06	100,00
Maluku	9,95	36,25	53,80	100,00
Maluku Utara	9,63	36,84	53,53	100,00
Papua Barat	10,27	34,04	55,69	100,00
Papua	6,42	30,01	63,57	100,00
INDONESIA	11,79	35,39	52,82	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.9.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Seminggu			Perdesaan
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	36 jam atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,33	48,45	34,22	100,00
Sumatera Utara	14,21	54,33	31,45	100,00
Sumatera Barat	20,73	39,75	39,52	100,00
Riau	22,59	51,87	25,55	100,00
Jambi	17,26	61,16	21,58	100,00
Sumatera Selatan	12,76	52,81	34,43	100,00
Bengkulu	15,82	49,88	34,31	100,00
Lampung	21,51	47,75	30,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,75	44,36	45,89	100,00
Kep. Riau	17,15	50,57	32,28	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	16,71	50,32	32,98	100,00
Jawa Tengah	16,45	46,01	37,54	100,00
DI Yogyakarta	13,42	37,10	49,48	100,00
Jawa Timur	15,48	49,74	34,78	100,00
Banten	14,17	49,12	36,71	100,00
Bali	12,32	44,48	43,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,74	43,74	35,52	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,00	52,29	27,71	100,00
Kalimantan Barat	12,35	48,62	39,02	100,00
Kalimantan Tengah	15,50	48,60	35,90	100,00
Kalimantan Selatan	23,60	43,96	32,44	100,00
Kalimantan Timur	6,47	42,23	51,30	100,00
Kalimantan Utara	5,34	32,99	61,66	100,00
Sulawesi Utara	12,25	43,40	44,34	100,00
Sulawesi Tengah	22,65	39,55	37,80	100,00
Sulawesi Selatan	24,11	46,65	29,24	100,00
Sulawesi Tenggara	22,78	44,46	32,76	100,00
Gorontalo	19,44	41,37	39,18	100,00
Sulawesi Barat	27,12	42,65	30,23	100,00
Maluku	11,45	46,59	41,96	100,00
Maluku Utara	18,98	47,39	33,62	100,00
Papua Barat	5,98	48,74	45,28	100,00
Papua	9,07	68,61	22,31	100,00
INDONESIA	16,77	48,23	35,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.9.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015

Laki-laki				
Provinsi	Jumlah Jam Kerja Seminggu			Total
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	36 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,45	44,33	43,22	100,00
Sumatera Utara	10,01	40,28	49,71	100,00
Sumatera Barat	17,79	34,41	47,80	100,00
Riau	20,30	42,76	36,94	100,00
Jambi	14,56	50,40	35,04	100,00
Sumatera Selatan	8,56	45,31	46,13	100,00
Bengkulu	14,05	42,30	43,65	100,00
Lampung	16,40	44,26	39,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,81	32,90	57,29	100,00
Kep. Riau	8,66	37,71	53,64	100,00
DKI Jakarta	12,02	20,06	67,92	100,00
Jawa Barat	10,47	39,49	50,04	100,00
Jawa Tengah	11,60	38,69	49,71	100,00
DI Yogyakarta	10,60	36,66	52,74	100,00
Jawa Timur	9,79	43,15	47,05	100,00
Banten	8,45	35,03	56,52	100,00
Bali	10,34	34,04	55,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,33	37,79	45,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,83	49,69	35,48	100,00
Kalimantan Barat	8,86	40,88	50,25	100,00
Kalimantan Tengah	14,00	43,35	42,66	100,00
Kalimantan Selatan	18,66	38,68	42,67	100,00
Kalimantan Timur	6,91	30,92	62,17	100,00
Kalimantan Utara	2,81	28,99	68,20	100,00
Sulawesi Utara	11,52	34,23	54,25	100,00
Sulawesi Tengah	18,27	35,89	45,85	100,00
Sulawesi Selatan	19,06	43,00	37,94	100,00
Sulawesi Tenggara	14,60	41,00	44,39	100,00
Gorontalo	17,53	39,88	42,60	100,00
Sulawesi Barat	24,71	39,50	35,79	100,00
Maluku	10,72	38,59	50,69	100,00
Maluku Utara	13,94	43,65	42,41	100,00
Papua Barat	5,28	37,10	57,62	100,00
Papua	6,44	57,20	36,36	100,00
INDONESIA	11,72	40,14	48,14	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.9.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015

Perempuan

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Seminggu			Total
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	36 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	22,77	53,40	23,84	100,00
Sumatera Utara	14,92	52,40	32,68	100,00
Sumatera Barat	22,09	45,76	32,15	100,00
Riau	21,20	60,88	17,92	100,00
Jambi	20,99	63,54	15,48	100,00
Sumatera Selatan	16,52	51,70	31,77	100,00
Bengkulu	24,48	47,32	28,20	100,00
Lampung	25,57	51,20	23,23	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,17	56,15	32,68	100,00
Kep. Riau	9,04	29,19	61,77	100,00
DKI Jakarta	17,73	27,42	54,86	100,00
Jawa Barat	18,32	45,89	35,78	100,00
Jawa Tengah	20,44	46,96	32,60	100,00
DI Yogyakarta	18,04	38,54	43,42	100,00
Jawa Timur	19,07	48,35	32,57	100,00
Banten	26,43	38,23	35,34	100,00
Bali	13,56	47,63	38,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,95	42,16	35,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,48	52,68	19,84	100,00
Kalimantan Barat	18,14	54,65	27,21	100,00
Kalimantan Tengah	15,15	52,41	32,43	100,00
Kalimantan Selatan	27,45	44,59	27,96	100,00
Kalimantan Timur	8,07	42,52	49,41	100,00
Kalimantan Utara	3,14	27,42	69,44	100,00
Sulawesi Utara	14,87	49,84	35,29	100,00
Sulawesi Tengah	25,65	48,05	26,30	100,00
Sulawesi Selatan	26,07	43,36	30,57	100,00
Sulawesi Tenggara	27,38	44,84	27,78	100,00
Gorontalo	16,80	42,15	41,05	100,00
Sulawesi Barat	30,22	44,92	24,86	100,00
Maluku	11,49	51,80	36,71	100,00
Maluku Utara	24,89	48,97	26,14	100,00
Papua Barat	11,21	57,39	31,40	100,00
Papua	12,80	59,86	27,34	100,00
INDONESIA	19,77	47,44	32,79	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.9.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Seminggu, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan			Total
	Jumlah Jam Kerja Seminggu			
	0 - 14 jam	15 - 35 jam	36 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	15,90	47,37	36,73	100,00
Sumatera Utara	12,05	45,33	42,61	100,00
Sumatera Barat	19,41	38,68	41,92	100,00
Riau	20,56	48,01	31,44	100,00
Jambi	16,48	54,33	29,19	100,00
Sumatera Selatan	11,51	47,68	40,82	100,00
Bengkulu	17,54	43,98	38,48	100,00
Lampung	19,21	46,38	34,41	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,17	39,14	50,69	100,00
Kep. Riau	8,75	35,68	55,57	100,00
DKI Jakarta	13,79	22,34	63,87	100,00
Jawa Barat	12,77	41,36	45,87	100,00
Jawa Tengah	15,16	42,02	42,82	100,00
DI Yogyakarta	13,81	37,47	48,72	100,00
Jawa Timur	13,49	45,22	41,29	100,00
Banten	13,70	35,96	50,34	100,00
Bali	11,81	40,25	47,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,40	39,40	42,20	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,04	50,92	29,04	100,00
Kalimantan Barat	12,18	45,80	42,02	100,00
Kalimantan Tengah	14,39	46,42	39,19	100,00
Kalimantan Selatan	22,02	40,94	37,05	100,00
Kalimantan Timur	7,17	33,52	59,31	100,00
Kalimantan Utara	2,88	28,66	68,46	100,00
Sulawesi Utara	12,49	38,76	48,75	100,00
Sulawesi Tengah	20,58	39,70	39,72	100,00
Sulawesi Selatan	21,56	43,13	35,31	100,00
Sulawesi Tenggara	19,77	42,56	37,67	100,00
Gorontalo	17,30	40,60	42,10	100,00
Sulawesi Barat	26,79	41,55	31,66	100,00
Maluku	11,01	43,53	45,46	100,00
Maluku Utara	16,97	45,12	37,91	100,00
Papua Barat	7,33	44,11	48,55	100,00
Papua	8,34	58,00	33,66	100,00
INDONESIA	14,66	42,82	42,52	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.10 Rata-rata Jumlah Jam Kerja dari Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe daerah		Jenis kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35,99	29,43	33,49	25,89	30,95
Sumatera Utara	40,74	29,48	36,49	31,04	34,22
Sumatera Barat	35,28	30,38	33,88	28,90	32,01
Riau	35,55	26,13	30,49	25,15	28,94
Jambi	35,19	26,55	30,41	25,01	28,79
Sumatera Selatan	41,12	30,13	34,82	29,78	32,96
Bengkulu	35,16	29,56	32,53	27,27	30,77
Lampung	37,19	28,39	31,42	27,44	30,20
Kep. Bangka Belitung	38,72	34,99	37,88	33,03	36,58
Kep. Riau	42,57	31,31	38,25	42,52	39,26
DKI Jakarta	42,50	-	43,50	40,26	42,50
Jawa Barat	39,33	29,59	36,71	33,20	35,68
Jawa Tengah	36,87	31,62	35,70	30,78	33,72
DI Yogyakarta	36,03	33,90	36,34	33,27	35,02
Jawa Timur	37,92	31,17	35,66	31,30	33,93
Banten	41,56	30,10	37,61	31,43	35,81
Bali	38,35	34,71	38,48	34,25	36,55
Nusa Tenggara Barat	37,10	28,22	32,87	30,77	32,10
Nusa Tenggara Timur	32,50	27,22	30,20	24,48	27,84
Kalimantan Barat	36,97	31,45	35,64	27,51	32,73
Kalimantan Tengah	36,69	30,95	32,77	32,50	32,68
Kalimantan Selatan	34,16	28,76	32,75	27,00	30,55
Kalimantan Timur	44,55	37,39	42,09	39,32	41,47
Kalimantan Utara	48,02	40,84	44,49	42,93	44,15
Sulawesi Utara	37,82	32,47	35,58	32,18	34,59
Sulawesi Tengah	37,03	28,83	31,65	27,51	30,35
Sulawesi Selatan	37,33	27,75	30,67	30,07	30,46
Sulawesi Tenggara	42,85	29,08	34,30	28,10	31,79
Gorontalo	38,88	30,63	33,04	33,70	33,25
Sulawesi Barat	31,02	26,40	28,33	25,45	27,24
Maluku	40,67	32,95	35,71	34,42	35,23
Maluku Utara	38,41	28,52	31,68	27,93	30,65
Papua Barat	38,21	35,24	38,43	31,90	36,17
Papua	41,99	28,59	32,57	31,59	32,27
INDONESIA	38,39	30,42	35,39	31,00	33,78

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.11.1 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015

Provinsi	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Sebulan (Rupiah)						Total
	< 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	20,38	30,68	17,26	9,75	7,39	14,55	100,00
Sumatera Utara	15,97	27,40	19,79	16,68	8,60	11,55	100,00
Sumatera Barat	23,82	32,34	12,90	15,64	5,81	9,49	100,00
Riau	10,85	19,82	20,01	11,49	22,31	15,53	100,00
Jambi	9,10	20,38	23,52	26,65	10,99	9,35	100,00
Sumatera Selatan	17,72	23,52	14,75	19,78	8,34	15,88	100,00
Bengkulu	12,80	33,48	19,33	14,32	11,41	8,66	100,00
Lampung	18,55	23,48	23,06	19,90	5,20	9,82	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,06	26,84	7,63	11,23	12,84	14,40	100,00
Kep. Riau	3,63	23,58	12,13	19,68	7,80	33,18	100,00
DKI Jakarta	6,29	18,20	12,06	13,33	8,09	42,03	100,00
Jawa Barat	26,21	30,67	14,14	10,78	6,63	11,57	100,00
Jawa Tengah	33,79	33,35	14,36	8,00	4,16	6,33	100,00
DI Yogyakarta	28,84	36,99	17,38	7,55	2,54	6,70	100,00
Jawa Timur	32,87	31,31	12,50	10,79	5,00	7,54	100,00
Banten	19,36	32,46	9,99	5,80	5,78	26,62	100,00
Bali	24,90	22,74	16,40	12,88	12,95	10,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,74	32,78	11,49	12,09	0,65	10,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,78	27,96	10,78	9,60	7,20	15,69	100,00
Kalimantan Barat	20,67	32,89	12,83	9,58	13,39	10,64	100,00
Kalimantan Tengah	19,73	21,42	21,32	8,33	8,67	20,52	100,00
Kalimantan Selatan	10,97	42,30	13,72	8,27	11,79	12,96	100,00
Kalimantan Timur	4,06	14,54	15,69	16,61	13,17	35,94	100,00
Kalimantan Utara	0,00	3,16	20,83	15,38	12,55	48,08	100,00
Sulawesi Utara	15,75	18,43	15,49	18,28	21,85	10,19	100,00
Sulawesi Tengah	21,96	27,24	14,58	14,36	7,65	14,21	100,00
Sulawesi Selatan	28,34	20,20	15,64	9,07	8,52	18,24	100,00
Sulawesi Tenggara	24,88	23,15	12,86	16,53	6,79	15,79	100,00
Gorontalo	35,20	28,27	22,31	6,00	3,42	4,80	100,00
Sulawesi Barat	25,67	22,70	16,71	20,19	2,99	11,74	100,00
Maluku	21,14	24,84	10,88	20,21	16,83	6,10	100,00
Maluku Utara	12,97	24,21	17,27	15,99	5,88	23,68	100,00
Papua Barat	3,43	15,19	26,89	18,11	11,03	25,36	100,00
Papua	6,26	23,08	4,86	20,38	13,05	32,37	100,00
INDONESIA	25,62	29,41	14,29	11,26	6,63	12,79	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.11.2 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015

Provinsi	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Sebulan (Rupiah)						Perdesaan
	< 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	21,58	37,42	16,74	15,15	4,02	5,09	100,00
Sumatera Utara	30,85	33,48	16,70	6,75	7,06	5,16	100,00
Sumatera Barat	32,61	33,81	11,57	11,01	5,21	5,79	100,00
Riau	20,62	39,87	17,66	8,82	5,02	8,01	100,00
Jambi	19,92	44,13	17,43	6,69	5,55	6,27	100,00
Sumatera Selatan	23,63	35,21	19,94	11,26	4,50	5,48	100,00
Bengkulu	40,16	19,02	19,39	13,38	1,38	6,67	100,00
Lampung	32,71	39,76	11,32	8,81	3,87	3,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,32	25,69	20,22	19,29	3,70	11,79	100,00
Kep. Riau	19,47	29,66	16,84	15,41	11,01	7,60	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	36,85	37,75	12,56	7,79	2,03	3,01	100,00
Jawa Tengah	43,88	31,44	12,34	6,66	2,55	3,13	100,00
DI Yogyakarta	49,63	25,08	9,83	7,57	3,09	4,81	100,00
Jawa Timur	46,83	34,02	10,37	4,93	2,10	1,75	100,00
Banten	40,74	32,70	16,46	4,78	2,82	2,52	100,00
Bali	41,94	25,67	14,15	9,64	2,51	6,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,42	32,97	10,06	4,95	1,21	0,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,89	23,15	4,93	3,57	1,15	3,32	100,00
Kalimantan Barat	28,00	36,01	17,13	8,88	3,97	6,00	100,00
Kalimantan Tengah	20,45	37,69	15,10	14,94	6,45	5,37	100,00
Kalimantan Selatan	39,73	33,62	6,77	8,29	4,33	7,26	100,00
Kalimantan Timur	8,64	38,63	15,68	24,65	9,98	2,42	100,00
Kalimantan Utara	7,62	36,27	22,10	13,77	7,70	12,53	100,00
Sulawesi Utara	16,96	31,10	18,64	17,03	10,54	5,74	100,00
Sulawesi Tengah	44,89	30,75	11,70	6,72	2,00	3,93	100,00
Sulawesi Selatan	40,08	28,84	13,65	7,73	2,88	6,83	100,00
Sulawesi Tenggara	42,99	32,65	9,28	3,73	6,03	5,32	100,00
Gorontalo	41,96	30,45	18,61	5,42	2,78	0,78	100,00
Sulawesi Barat	54,80	35,05	5,20	3,70	1,24	0,00	100,00
Maluku	41,00	33,46	12,96	6,39	1,37	4,82	100,00
Maluku Utara	31,35	45,71	8,60	8,39	1,94	4,01	100,00
Papua Barat	12,71	39,00	9,51	21,14	2,89	14,75	100,00
Papua	18,05	33,36	14,49	9,40	7,51	17,18	100,00
INDONESIA	38,80	33,84	12,79	7,56	3,24	3,77	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.11.3 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015

Laki-laki

Provinsi	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Sebulan (Rupiah)						Total
	<500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,64	31,37	20,03	18,33	7,35	8,28	100,00
Sumatera Utara	15,61	27,48	20,68	14,07	10,71	11,45	100,00
Sumatera Barat	20,09	31,91	16,31	15,23	6,89	9,57	100,00
Riau	9,99	25,29	20,84	13,23	15,97	14,70	100,00
Jambi	8,82	35,48	21,14	14,98	10,14	9,45	100,00
Sumatera Selatan	11,66	28,16	22,53	18,98	7,80	10,86	100,00
Bengkulu	16,55	26,65	23,80	18,11	4,82	10,07	100,00
Lampung	21,58	31,27	19,13	14,36	6,02	7,65	100,00
Kep. Bangka Belitung	14,96	23,39	13,85	21,11	11,33	15,37	100,00
Kep. Riau	6,17	25,82	14,81	13,57	10,39	29,24	100,00
DKI Jakarta	4,31	13,52	10,78	14,54	8,56	48,29	100,00
Jawa Barat	26,58	32,65	15,34	10,06	6,37	9,00	100,00
Jawa Tengah	28,11	31,89	18,21	9,74	5,01	7,04	100,00
DI Yogyakarta	24,05	31,81	20,93	11,01	3,15	9,04	100,00
Jawa Timur	28,23	35,00	15,72	10,63	4,45	5,97	100,00
Banten	21,11	30,76	12,93	7,79	4,60	22,81	100,00
Bali	15,98	21,06	20,33	15,15	13,52	13,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,67	37,79	10,73	8,20	,88	6,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	49,74	23,74	7,40	5,73	4,61	8,78	100,00
Kalimantan Barat	14,81	28,96	23,05	12,40	9,55	11,23	100,00
Kalimantan Tengah	14,85	32,51	15,47	13,80	9,01	14,37	100,00
Kalimantan Selatan	16,61	36,31	12,53	11,86	10,25	12,44	100,00
Kalimantan Timur	4,26	23,33	15,44	19,47	12,88	24,62	100,00
Kalimantan Utara	3,65	9,01	18,18	18,70	12,77	37,69	100,00
Sulawesi Utara	12,41	26,38	18,55	18,64	16,39	7,62	100,00
Sulawesi Tengah	30,29	30,23	14,85	12,25	5,53	6,85	100,00
Sulawesi Selatan	27,50	24,29	20,11	9,17	5,23	13,70	100,00
Sulawesi Tenggara	19,08	34,12	16,55	11,78	6,36	12,12	100,00
Gorontalo	33,02	30,83	18,15	9,10	4,90	3,99	100,00
Sulawesi Barat	30,88	41,80	12,02	9,02	1,66	4,61	100,00
Maluku	21,68	33,51	13,77	14,01	10,28	6,75	100,00
Maluku Utara	20,85	38,80	13,77	12,05	1,23	13,29	100,00
Papua Barat	6,65	20,96	23,10	19,24	9,46	20,59	100,00
Papua	10,62	28,81	9,70	15,99	10,86	24,01	100,00
INDONESIA	23,31	30,96	16,69	11,61	6,57	10,86	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.11.4 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015

							Perempuan
Provinsi	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Sebulan (Rupiah)						Total
	<500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	31,75	41,43	11,87	5,43	1,52	8,01	100,00
Sumatera Utara	32,98	34,01	15,05	9,59	3,74	4,63	100,00
Sumatera Barat	43,57	35,35	5,56	8,88	3,18	3,46	100,00
Riau	32,73	48,57	13,38	2,15	1,15	2,03	100,00
Jambi	35,89	40,16	14,76	7,51	0,00	1,68	100,00
Sumatera Selatan	38,15	35,49	10,27	6,63	2,71	6,75	100,00
Bengkulu	61,52	16,68	11,20	5,40	3,19	2,01	100,00
Lampung	40,41	40,63	7,56	8,64	1,11	1,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	43,19	33,36	15,00	1,22	0,00	7,23	100,00
Kep. Riau	20,34	23,89	7,85	41,33	1,21	5,37	100,00
DKI Jakarta	10,82	28,89	14,98	10,57	7,00	27,74	100,00
Jawa Barat	37,42	33,50	9,15	9,27	2,05	8,62	100,00
Jawa Tengah	51,91	33,09	7,34	4,36	1,34	1,95	100,00
DI Yogyakarta	48,44	36,78	7,74	2,74	2,03	2,27	100,00
Jawa Timur	54,70	29,38	5,81	4,45	2,49	3,17	100,00
Banten	38,36	36,72	10,05	0,00	5,36	9,51	100,00
Bali	47,77	26,82	10,65	7,96	3,81	3,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,39	26,30	10,83	8,99	0,99	3,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,28	24,95	5,06	4,15	0,22	3,32	100,00
Kalimantan Barat	42,50	44,46	3,94	3,90	3,42	1,79	100,00
Kalimantan Tengah	31,18	30,15	21,31	9,90	3,67	3,78	100,00
Kalimantan Selatan	43,90	38,16	5,53	3,44	3,35	5,62	100,00
Kalimantan Timur	11,54	24,51	16,62	20,20	8,54	18,60	100,00
Kalimantan Utara	4,59	58,30	33,07	0,00	0,66	3,38	100,00
Sulawesi Utara	27,41	22,64	13,55	14,71	13,60	8,09	100,00
Sulawesi Tengah	53,48	29,30	8,50	2,79	0,00	5,93	100,00
Sulawesi Selatan	46,91	26,29	5,51	6,93	5,54	8,82	100,00
Sulawesi Tenggara	58,73	25,04	3,29	2,63	6,14	4,17	100,00
Gorontalo	49,11	27,36	23,53	0,00	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Barat	64,10	19,83	4,51	7,77	1,83	1,96	100,00
Maluku	50,96	23,29	9,14	9,46	4,15	3,01	100,00
Maluku Utara	34,63	36,84	6,54	8,64	8,22	5,13	100,00
Papua Barat	11,31	39,92	8,07	20,54	1,86	18,30	100,00
Papua	17,18	28,52	11,07	10,90	8,21	24,12	100,00
INDONESIA	45,51	32,24	8,46	6,18	2,59	5,02	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.11.5 Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi dan Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Selama Sebulan, 2015

Provinsi	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji Sebulan (Rupiah)						Total
	< 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Aceh	21,19	35,22	16,91	13,39	5,12	8,17	100,00
Sumatera Utara	22,56	30,09	18,42	12,28	7,92	8,72	100,00
Sumatera Barat	29,37	33,27	12,06	12,72	5,43	7,16	100,00
Riau	17,02	32,49	18,53	9,80	11,38	10,78	100,00
Jambi	16,59	36,82	19,30	12,84	7,23	7,22	100,00
Sumatera Selatan	21,43	30,87	18,01	14,42	5,93	9,34	100,00
Bengkulu	32,35	23,15	19,37	13,64	4,25	7,24	100,00
Lampung	28,18	34,55	15,07	12,36	4,30	5,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	23,03	26,24	14,18	15,42	8,09	13,04	100,00
Kep. Riau	8,61	25,49	13,61	18,34	8,81	25,14	100,00
DKI Jakarta	6,29	18,20	12,06	13,33	8,09	42,03	100,00
Jawa Barat	29,53	32,88	13,65	9,85	5,19	8,89	100,00
Jawa Tengah	38,69	32,42	13,38	7,35	3,38	4,78	100,00
DI Yogyakarta	34,25	33,89	15,42	7,55	2,68	6,21	100,00
Jawa Timur	39,53	32,60	11,49	7,99	3,61	4,78	100,00
Banten	26,24	32,53	12,07	5,47	4,83	18,85	100,00
Bali	31,92	23,95	15,48	11,55	8,65	8,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,54	32,88	10,78	8,54	0,93	5,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,50	24,30	6,32	5,01	2,60	6,28	100,00
Kalimantan Barat	25,50	34,95	15,67	9,12	7,18	7,58	100,00
Kalimantan Tengah	20,18	31,74	17,38	12,52	7,26	10,91	100,00
Kalimantan Selatan	28,21	37,10	9,56	8,28	7,32	9,54	100,00
Kalimantan Timur	5,78	23,57	15,69	19,62	11,97	23,36	100,00
Kalimantan Utara	3,85	19,90	21,48	14,57	10,10	30,11	100,00
Sulawesi Utara	16,42	25,38	17,22	17,59	15,64	7,75	100,00
Sulawesi Tengah	39,16	29,87	12,42	8,63	3,41	6,50	100,00
Sulawesi Selatan	34,93	25,05	14,52	8,31	5,35	11,83	100,00
Sulawesi Tenggara	37,68	29,86	10,33	7,49	6,25	8,39	100,00
Gorontalo	39,09	29,52	20,18	5,67	3,05	2,49	100,00
Sulawesi Barat	46,44	31,51	8,50	8,43	1,74	3,37	100,00
Maluku	32,45	29,75	12,07	12,33	8,02	5,37	100,00
Maluku Utara	24,95	38,22	11,62	11,04	3,31	10,86	100,00
Papua Barat	8,30	27,70	17,76	19,70	6,76	19,78	100,00
Papua	12,72	28,72	10,14	14,36	10,01	24,05	100,00
INDONESIA	31,64	31,44	13,60	9,57	5,08	8,67	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 4.12 Rata-rata Jumlah Pendapatan/Upah/Gaji dari Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015 (ribuan rupiah)

Provinsi	Tipe daerah		Jenis kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.345,96	1.055,51	1.231,68	1.019,11	1.150,31
Sumatera Utara	1.639,45	1.056,66	1.707,04	893,14	1.381,18
Sumatera Barat	1.180,64	970,66	1.237,49	758,46	1.048,22
Riau	3.067,37	1.026,01	2.273,33	670,18	1.777,44
Jambi	1.837,15	1.135,54	1.611,94	704,80	1.351,47
Sumatera Selatan	1.816,76	1.084,93	1.600,54	939,63	1.356,81
Bengkulu	1.206,97	925,25	1.214,06	620,86	1.005,67
Lampung	1.337,11	818,13	1.145,30	685,48	984,04
Kep. Bangka Belitung	1.368,90	1.279,03	1.543,41	769,58	1.322,15
Kep. Riau	1.878,90	1.202,88	1.766,07	1.186,28	1.666,48
DKI Jakarta	3.785,59	-	4.344,15	2.510,56	3.785,59
Jawa Barat	1.315,34	795,43	1.171,44	1.103,39	1.152,88
Jawa Tengah	1.019,98	778,55	1.095,83	661,36	902,66
DI Yogyakarta	1.100,10	948,49	1.347,75	661,05	1.060,65
Jawa Timur	1.113,69	693,45	1.097,78	665,35	913,13
Banten	1.988,78	852,87	1.899,80	968,69	1.622,77
Bali	1.278,76	858,33	1.494,82	718,43	1.105,60
Nusa Tenggara Barat	1.081,89	601,11	913,07	748,16	842,51
Nusa Tenggara Timur	1.377,96	537,65	885,09	565,61	738,33
Kalimantan Barat	1.324,53	930,07	1.320,36	657,90	1.064,45
Kalimantan Tengah	1.512,86	1.043,88	1.357,49	922,37	1.215,32
Kalimantan Selatan	1.479,59	859,68	1.367,46	757,03	1.108,02
Kalimantan Timur	2.801,68	1.154,37	2.236,35	1.984,51	2.183,87
Kalimantan Utara	2.988,54	1.416,63	2.555,45	918,62	2.193,68
Sulawesi Utara	2.002,98	1.112,40	1.604,84	1.265,98	1.514,28
Sulawesi Tengah	1.380,26	787,37	1.051,28	748,61	935,44
Sulawesi Selatan	2.225,88	1.062,93	1.957,67	952,04	1.572,52
Sulawesi Tenggara	1.435,89	830,13	1.310,93	665,03	1.007,98
Gorontalo	981,53	674,98	912,34	627,60	804,89
Sulawesi Barat	1.431,63	497,09	825,27	696,93	765,15
Maluku	1.296,78	785,02	1.155,31	747,14	1.005,12
Maluku Utara	1.981,37	821,49	1.317,13	1.009,36	1.225,66
Papua Barat	1.943,81	1.260,42	1.621,64	1.517,77	1.584,72
Papua	2.540,03	1.268,48	2.046,91	1.409,53	1.843,06
INDONESIA	1.483,32	837,71	1.398,69	838,00	1.188,36

Sumber: BPS, Sakernas 2015

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	56,52	7,27	30,14	22,97	2,42	11,79	31,81	3,66	16,56
Sumatera Utara	37,37	16,05	25,79	10,61	4,43	7,21	23,65	10,00	16,18
Sumatera Barat	21,85	18,44	19,98	9,29	4,36	6,58	13,86	9,48	11,45
Riau	38,20	25,48	31,84	5,73	2,13	3,96	17,68	10,94	14,35
Jambi	31,39	10,92	21,06	9,59	1,51	5,60	16,09	4,40	10,28
Sumatera Selatan	26,31	15,44	20,54	4,67	1,50	3,06	11,92	6,49	9,12
Bengkulu	37,36	13,75	25,19	11,30	2,06	6,74	17,92	5,22	11,58
Lampung	17,18	2,48	9,63	7,27	1,70	4,55	9,55	1,90	5,77
Kep. Bangka Belitung	24,37	14,10	19,07	9,87	2,06	6,03	17,08	8,34	12,67
Kep. Riau	38,98	17,16	28,09	3,78	0,00	1,92	29,34	12,56	20,99
DKI Jakarta	42,59	28,81	35,47	-	-	-	42,59	28,81	35,47
Jawa Barat	18,49	8,38	13,28	6,23	1,62	3,85	13,74	5,75	9,62
Jawa Tengah	14,84	8,80	11,59	4,03	2,05	2,97	8,71	5,02	6,74
DI Yogyakarta	30,59	14,31	21,82	9,62	1,09	4,81	21,96	8,55	14,59
Jawa Timur	17,38	6,94	11,78	3,90	1,20	2,43	9,95	3,72	6,57
Banten	25,67	18,46	22,04	5,24	0,44	2,77	17,96	11,47	14,67
Bali	15,72	7,78	11,55	7,09	0,80	3,70	11,79	4,51	7,92
Nusa Tenggara Barat	8,18	3,18	5,51	4,86	2,00	3,36	6,21	2,49	4,24
Nusa Tenggara Timur	41,72	20,23	30,41	3,48	1,89	2,65	10,22	5,12	7,53
Kalimantan Barat	19,92	13,48	16,60	3,94	1,81	2,89	8,89	5,67	7,28
Kalimantan Tengah	40,24	11,97	26,30	14,51	3,34	9,18	22,76	6,22	14,78
Kalimantan Selatan	22,86	18,36	20,48	2,28	0,93	1,55	10,62	7,85	9,14
Kalimantan Timur	27,60	17,27	22,73	3,00	0,00	1,73	17,26	10,80	14,33
Kalimantan Utara	26,00	11,39	19,16	3,85	0,00	2,08	15,25	5,96	10,94
Sulawesi Utara	34,71	23,40	28,59	14,03	9,41	11,66	22,70	15,66	19,00
Sulawesi Tengah	38,73	3,56	20,36	9,14	4,32	6,76	15,53	4,14	9,83
Sulawesi Selatan	21,95	9,22	14,79	5,40	1,90	3,42	10,79	4,27	7,11
Sulawesi Tenggara	20,22	10,83	15,22	7,87	3,08	5,36	10,83	4,99	7,76
Gorontalo	26,55	10,81	17,68	15,96	6,11	10,83	19,40	7,82	13,20
Sulawesi Barat	26,48	15,83	20,90	7,04	2,52	4,67	11,30	5,42	8,21
Maluku	21,66	12,06	16,56	8,59	5,16	6,85	13,37	7,84	10,51
Maluku Utara	8,21	1,08	4,41	10,06	2,14	6,22	9,62	1,84	5,76
Papua Barat	25,33	11,13	18,86	10,25	5,95	8,35	15,61	7,85	12,14
Papua	14,33	16,86	15,45	4,01	4,62	4,26	7,88	9,61	8,61
INDONESIA	22,30	11,32	16,51	6,07	2,01	3,93	13,68	6,36	9,82

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.2.1 Persentase Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015

Provinsi	Perkotaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	46,18	18,58	6,86	2,98	6,50	1,01	23,04	12,11	3,73
Sumatera Utara	33,06	11,31	1,08	12,72	5,18	0,68	22,01	7,98	0,86
Sumatera Barat	15,46	12,01	3,60	9,65	12,70	1,74	12,27	12,39	2,58
Riau	28,83	17,62	8,12	17,07	17,11	12,01	22,95	17,37	10,06
Jambi	23,28	24,26	8,81	7,75	7,29	0,00	15,45	15,70	4,37
Sumatera Selatan	22,00	12,12	4,34	14,01	9,40	0,00	17,76	10,68	2,03
Bengkulu	33,06	12,13	3,69	12,04	4,09	0,00	22,23	7,98	1,79
Lampung	13,61	0,57	3,00	2,26	0,22	0,00	7,78	0,39	1,46
Kep. Bangka Belitung	16,49	11,72	0,64	4,64	4,97	5,05	10,37	8,23	2,92
Kep. Riau	33,27	22,83	10,32	10,72	10,09	5,99	22,01	16,47	8,16
DKI Jakarta	36,04	18,13	22,11	24,27	12,18	12,80	29,96	15,05	17,30
Jawa Barat	15,62	6,36	5,37	6,03	2,75	2,53	10,68	4,50	3,90
Jawa Tengah	11,37	6,91	2,86	6,93	4,40	0,87	8,98	5,56	1,78
DI Yogyakarta	27,50	11,86	5,90	13,41	4,76	1,02	19,91	8,03	3,27
Jawa Timur	14,27	6,15	2,73	5,19	2,81	0,71	9,40	4,35	1,64
Banten	16,09	13,11	12,12	11,17	10,21	8,29	13,61	11,65	10,19
Bali	14,43	6,00	1,81	7,07	2,98	2,34	10,56	4,41	2,09
Nusa Tenggara Barat	4,17	3,97	1,66	0,93	0,49	1,76	2,43	2,11	1,72
Nusa Tenggara Timur	40,51	12,65	12,11	11,67	9,28	4,94	25,34	10,88	8,34
Kalimantan Barat	16,53	15,38	3,97	8,50	7,72	1,66	12,39	11,43	2,78
Kalimantan Tengah	22,47	16,13	10,18	11,42	3,18	1,67	17,02	9,75	5,99
Kalimantan Selatan	16,56	11,81	3,48	8,70	18,36	4,38	12,40	15,28	3,96
Kalimantan Timur	21,55	11,80	6,95	14,94	6,04	3,45	18,43	9,09	5,30
Kalimantan Utara	23,28	4,86	0,00	5,32	6,07	0,00	14,87	5,43	0,00
Sulawesi Utara	30,64	14,98	6,73	20,36	8,36	2,85	25,08	11,40	4,63
Sulawesi Tengah	34,48	10,27	5,54	3,11	2,90	2,54	18,09	6,42	3,97
Sulawesi Selatan	15,81	11,93	5,59	6,94	1,47	3,91	10,82	6,04	4,65
Sulawesi Tenggara	16,30	10,32	2,42	7,76	3,07	1,27	11,76	6,46	1,81
Gorontalo	24,42	18,94	2,34	9,15	10,18	0,00	15,81	14,00	1,02
Sulawesi Barat	26,48	11,78	0,00	15,83	15,83	0,00	20,90	13,90	0,00
Maluku	21,25	12,81	0,00	6,14	7,07	0,00	13,22	9,76	0,00
Maluku Utara	8,21	3,83	1,23	1,08	0,00	0,00	4,41	1,79	0,57
Papua Barat	13,84	16,24	0,00	11,13	7,65	0,00	12,61	12,32	0,00
Papua	7,98	9,12	2,39	9,90	13,23	0,00	8,83	10,94	1,33
INDONESIA	18,18	9,02	5,49	8,53	5,00	2,62	13,09	6,90	3,98

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.2.2 Persentase Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015

Provinsi	Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	20,04	4,41	1,29	1,06	1,36	0,17	9,72	2,75	0,69
Sumatera Utara	8,29	3,26	0,45	0,60	4,05	0,23	4,05	3,70	0,33
Sumatera Barat	4,81	4,56	1,11	0,36	3,58	0,86	2,37	4,02	0,97
Riau	3,54	2,93	1,27	1,68	2,13	0,00	2,63	2,54	0,65
Jambi	4,76	4,15	2,55	1,29	0,51	0,18	3,05	2,35	1,38
Sumatera Selatan	2,49	2,50	0,00	0,36	1,14	0,00	1,41	1,81	0,00
Bengkulu	6,82	5,99	0,00	1,77	1,49	0,00	4,32	3,77	0,00
Lampung	3,29	3,98	0,92	0,57	1,13	0,00	1,96	2,59	0,47
Kep. Bangka Belitung	8,79	2,06	0,00	0,00	2,06	0,00	4,47	2,06	0,00
Kep. Riau	0,00	3,78	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,92	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,13	4,00	0,90	0,65	1,31	0,00	1,37	2,61	0,44
Jawa Tengah	2,42	2,55	0,56	1,31	0,88	0,46	1,83	1,66	0,51
DI Yogyakarta	5,85	4,63	0,23	1,09	0,18	0,18	3,17	2,12	0,20
Jawa Timur	2,28	1,75	0,68	0,67	0,72	0,57	1,40	1,19	0,62
Banten	0,68	3,17	1,38	0,44	0,44	0,00	0,56	1,77	0,67
Bali	3,46	6,19	3,16	0,80	0,34	0,00	2,02	3,04	1,46
Nusa Tenggara Barat	0,64	2,49	1,73	0,00	2,00	0,00	0,30	2,23	0,82
Nusa Tenggara Timur	0,89	2,90	0,13	0,62	1,75	0,00	0,74	2,29	0,06
Kalimantan Barat	2,25	2,44	0,95	0,31	1,04	0,46	1,29	1,75	0,71
Kalimantan Tengah	5,32	9,50	1,23	1,15	2,19	0,00	3,33	6,01	0,64
Kalimantan Selatan	0,66	1,62	0,00	0,93	0,51	0,00	0,80	1,03	0,00
Kalimantan Timur	2,96	1,22	1,25	0,00	0,00	0,00	1,70	0,70	0,72
Kalimantan Utara	3,44	0,42	0,00	0,00	0,00	0,00	1,86	0,23	0,00
Sulawesi Utara	8,54	4,17	3,31	3,20	5,19	3,10	5,80	4,69	3,20
Sulawesi Tengah	2,02	6,70	3,04	0,00	2,07	2,55	1,02	4,41	2,80
Sulawesi Selatan	2,37	2,90	1,10	0,49	1,62	0,34	1,31	2,18	0,67
Sulawesi Tenggara	3,03	4,48	1,31	0,00	3,08	0,00	1,44	3,75	0,62
Gorontalo	9,78	11,52	4,25	1,77	6,11	2,18	5,61	8,70	3,17
Sulawesi Barat	0,00	7,04	0,00	1,47	1,04	0,00	0,77	3,89	0,00
Maluku	1,75	5,99	3,77	0,31	4,03	2,67	1,02	4,99	3,21
Maluku Utara	5,43	4,64	0,00	1,00	1,14	0,00	3,28	2,94	0,00
Papua Barat	4,23	8,46	0,00	0,00	5,95	0,00	2,36	7,35	0,00
Papua	0,78	4,01	0,00	0,00	4,62	0,00	0,46	4,26	0,00
INDONESIA	3,20	3,19	0,89	0,80	1,36	0,38	1,94	2,22	0,62

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.2.3 Persentase Penduduk Lansia yang Membaca menurut Provinsi, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki+Perempuan		
	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik	Surat Kabar/ Majalah	Buku Cetak	Artikel/ Berita Elektronik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	26,92	8,14	2,76	1,55	2,68	0,39	13,18	5,18	1,48
Sumatera Utara	20,36	7,19	0,76	6,41	4,59	0,45	12,72	5,77	0,59
Sumatera Barat	8,69	7,27	2,01	3,74	6,89	1,18	5,97	7,06	1,56
Riau	12,85	8,34	3,79	7,49	7,78	4,53	10,20	8,06	4,16
Jambi	10,28	10,14	4,42	3,27	2,59	0,12	6,80	6,39	2,28
Sumatera Selatan	9,04	5,73	1,45	5,24	4,10	0,00	7,08	4,89	0,71
Bengkulu	13,49	7,55	0,94	4,55	2,20	0,00	9,02	4,87	0,47
Lampung	5,67	3,19	1,40	0,99	0,90	0,00	3,36	2,06	0,71
Kep. Bangka Belitung	12,62	6,86	0,32	2,42	3,58	2,64	7,48	5,21	1,49
Kep. Riau	24,15	17,61	7,49	7,84	7,38	4,38	16,04	12,53	5,95
DKI Jakarta	36,04	18,13	22,11	24,27	12,18	12,80	29,96	15,05	17,30
Jawa Barat	10,40	5,44	3,64	3,94	2,19	1,54	7,06	3,76	2,56
Jawa Tengah	6,30	4,44	1,55	3,78	2,43	0,64	4,96	3,37	1,06
DI Yogyakarta	18,59	8,88	3,56	8,04	2,76	0,65	12,79	5,52	1,96
Jawa Timur	7,66	3,72	1,60	2,66	1,63	0,63	4,95	2,59	1,08
Banten	10,27	9,36	8,07	7,01	6,42	5,08	8,62	7,87	6,55
Bali	9,43	6,09	2,42	4,13	1,74	1,24	6,61	3,78	1,80
Nusa Tenggara Barat	2,07	3,09	1,70	0,38	1,37	0,73	1,18	2,18	1,19
Nusa Tenggara Timur	7,86	4,62	2,24	2,56	3,07	0,87	5,07	3,80	1,52
Kalimantan Barat	6,67	6,45	1,89	3,02	3,25	0,85	4,84	4,85	1,37
Kalimantan Tengah	10,82	11,63	4,10	4,58	2,52	0,56	7,81	7,23	2,39
Kalimantan Selatan	7,10	5,75	1,41	4,01	7,60	1,74	5,45	6,74	1,59
Kalimantan Timur	13,74	7,35	4,56	9,34	3,78	2,16	11,75	5,74	3,47
Kalimantan Utara	13,65	2,70	0,00	2,78	3,18	0,00	8,60	2,92	0,00
Sulawesi Utara	17,81	8,70	4,75	10,86	6,60	2,99	14,16	7,60	3,82
Sulawesi Tengah	9,03	7,47	3,58	0,73	2,26	2,55	4,88	4,86	3,06
Sulawesi Selatan	6,74	5,84	2,56	2,58	1,57	1,50	4,40	3,44	1,96
Sulawesi Tenggara	6,22	5,88	1,58	1,91	3,08	0,31	3,95	4,41	0,91
Gorontalo	14,54	13,93	3,63	4,46	7,59	1,38	9,14	10,53	2,42
Sulawesi Barat	5,80	8,08	0,00	4,60	4,27	0,00	5,17	6,08	0,00
Maluku	8,88	8,48	2,39	2,57	5,21	1,63	5,62	6,79	2,00
Maluku Utara	6,10	4,44	0,29	1,02	0,82	0,00	3,58	2,64	0,15
Papua Barat	7,65	11,23	0,00	4,09	6,57	0,00	6,05	9,14	0,00
Papua	3,48	5,93	0,90	4,04	8,13	0,00	3,71	6,85	0,52
INDONESIA	10,22	5,92	3,04	4,42	3,06	1,43	7,16	4,41	2,19

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	88,23	69,63	78,27	64,87	43,79	53,41	71,02	50,43	59,87
Sumatera Utara	95,36	91,93	93,50	82,39	73,33	77,40	88,71	82,24	85,17
Sumatera Barat	85,88	86,99	86,49	78,12	69,51	73,39	80,95	75,86	78,15
Riau	91,82	89,21	90,52	73,81	67,11	70,53	80,45	75,45	77,98
Jambi	94,48	84,85	89,62	88,00	76,91	82,53	89,93	79,35	84,68
Sumatera Selatan	85,84	86,83	86,37	80,57	76,65	78,58	82,34	80,29	81,28
Bengkulu	95,89	95,56	95,72	89,31	73,16	81,34	90,98	79,23	85,11
Lampung	92,43	93,30	92,88	88,57	85,52	87,08	89,46	87,46	88,47
Kep. Bangka Belitung	91,11	91,54	91,33	85,17	83,93	84,56	88,12	87,90	88,01
Kep. Riau	96,83	96,14	96,48	100,00	96,01	98,04	97,70	96,11	96,91
DKI Jakarta	94,86	96,50	95,71	-	-	-	94,86	96,50	95,71
Jawa Barat	89,30	85,02	87,10	81,73	73,64	77,55	86,37	80,59	83,39
Jawa Tengah	86,75	84,23	85,39	87,00	79,87	83,21	86,89	81,79	84,16
DI Yogyakarta	87,05	87,87	87,49	86,13	89,29	87,91	86,67	88,49	87,67
Jawa Timur	91,43	87,76	89,46	83,66	77,49	80,29	87,14	82,00	84,36
Banten	90,47	86,51	88,48	69,00	69,57	69,30	82,37	79,95	81,14
Bali	90,30	85,58	87,82	81,69	72,76	76,88	86,37	79,57	82,76
Nusa Tenggara Barat	85,81	81,20	83,35	65,32	61,62	63,38	73,63	69,76	71,59
Nusa Tenggara Timur	84,76	68,41	76,16	30,35	31,14	30,77	39,94	37,69	38,75
Kalimantan Barat	91,65	94,63	93,19	77,19	73,85	75,55	81,66	80,71	81,19
Kalimantan Tengah	94,03	92,59	93,32	74,99	77,06	75,98	81,09	82,26	81,66
Kalimantan Selatan	94,59	88,09	91,15	79,92	74,02	76,75	85,87	79,61	82,52
Kalimantan Timur	98,11	99,03	98,54	78,99	71,69	75,89	90,07	88,79	89,49
Kalimantan Utara	88,43	97,98	92,90	68,21	64,75	66,62	78,61	82,13	80,24
Sulawesi Utara	83,82	88,05	86,11	82,57	78,20	80,33	83,10	82,60	82,83
Sulawesi Tengah	87,26	94,11	90,84	79,91	83,98	81,92	81,50	86,36	83,93
Sulawesi Selatan	91,26	82,75	86,48	79,39	73,31	75,96	83,25	76,37	79,37
Sulawesi Tenggara	92,88	82,68	87,45	78,30	62,27	69,89	81,80	67,29	74,16
Gorontalo	88,78	73,92	80,40	79,31	84,08	81,79	82,39	80,38	81,31
Sulawesi Barat	95,07	96,39	95,76	72,46	59,02	65,40	77,41	67,16	72,03
Maluku	86,15	78,17	81,91	46,55	41,98	44,23	61,03	56,02	58,44
Maluku Utara	99,34	86,04	92,25	68,53	65,82	67,21	75,94	71,43	73,70
Papua Barat	77,71	94,44	85,34	50,53	52,28	51,30	60,19	67,75	63,57
Papua	84,51	79,43	82,26	37,47	36,77	37,19	55,11	54,16	54,71
INDONESIA	90,08	86,96	88,43	80,12	74,00	76,89	84,78	80,07	82,30

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.4 Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	7,35	9,41	8,45	3,52	2,29	2,85	4,53	4,12	4,30
Sumatera Utara	9,07	4,86	6,78	6,40	5,04	5,65	7,70	4,96	6,20
Sumatera Barat	8,89	9,69	9,33	4,93	4,61	4,76	6,37	6,46	6,42
Riau	3,64	6,78	5,21	7,00	1,64	4,37	5,76	3,58	4,68
Jambi	6,00	0,00	2,97	2,70	0,66	1,69	3,68	0,46	2,08
Sumatera Selatan	9,68	6,48	7,98	4,20	3,36	3,77	6,04	4,47	5,23
Bengkulu	26,55	10,68	18,37	5,85	5,33	5,59	11,11	6,78	8,95
Lampung	9,58	0,76	5,05	5,23	4,08	4,67	6,24	3,26	4,76
Kep. Bangka Belitung	2,26	8,70	5,58	19,12	15,14	17,16	10,73	11,78	11,26
Kep. Riau	17,95	11,44	14,70	8,95	2,64	5,84	15,48	9,08	12,30
DKI Jakarta	13,02	7,83	10,34	-	-	-	13,02	7,83	10,34
Jawa Barat	9,60	4,32	6,88	11,50	6,41	8,87	10,33	5,13	7,65
Jawa Tengah	24,00	13,47	18,33	17,12	7,90	12,22	20,10	10,35	14,89
DI Yogyakarta	39,54	26,74	32,64	27,33	26,36	26,78	34,52	26,57	30,15
Jawa Timur	22,67	12,04	16,96	14,73	9,24	11,73	18,29	10,47	14,05
Banten	7,43	3,23	5,31	9,03	7,05	8,01	8,04	4,71	6,35
Bali	28,70	18,15	23,16	15,33	11,55	13,30	22,61	15,06	18,60
Nusa Tenggara Barat	2,75	0,00	1,28	5,55	3,23	4,33	4,41	1,88	3,08
Nusa Tenggara Timur	16,43	6,93	11,43	2,50	1,78	2,12	4,95	2,69	3,76
Kalimantan Barat	7,64	7,45	7,54	5,63	5,23	5,43	6,25	5,96	6,11
Kalimantan Tengah	5,75	7,37	6,55	2,23	0,47	1,39	3,36	2,78	3,08
Kalimantan Selatan	11,75	3,48	7,38	8,62	4,78	6,55	9,89	4,26	6,88
Kalimantan Timur	3,04	1,41	2,27	1,48	0,00	0,85	2,39	0,88	1,70
Kalimantan Utara	3,31	0,00	1,76	5,38	0,00	2,90	4,32	0,00	2,31
Sulawesi Utara	14,62	9,86	12,04	8,20	5,26	6,69	10,90	7,31	9,01
Sulawesi Tengah	9,85	2,55	6,04	3,07	1,05	2,07	4,53	1,40	2,96
Sulawesi Selatan	7,55	3,21	5,11	3,23	1,99	2,53	4,64	2,38	3,37
Sulawesi Tenggara	4,96	4,50	4,71	5,64	2,41	3,94	5,48	2,92	4,13
Gorontalo	62,04	41,06	50,21	15,04	13,59	14,28	30,32	23,59	26,72
Sulawesi Barat	0,09	0,00	0,04	1,82	0,00	0,86	1,44	0,00	0,68
Maluku	0,37	4,51	2,57	3,46	1,50	2,46	2,33	2,67	2,50
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	1,75	1,74	1,75	1,33	1,26	1,29
Papua Barat	11,99	13,58	12,72	14,80	5,44	10,65	13,80	8,43	11,40
Papua	16,88	19,57	18,07	5,72	4,50	5,22	9,91	10,64	10,22
INDONESIA	15,73	8,93	12,15	10,85	6,62	8,62	13,14	7,70	10,27

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.5 Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Pertunjukan Seni Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,60	5,04	4,37	7,63	7,17	7,38	6,57	6,62	6,60
Sumatera Utara	13,01	12,90	12,95	23,15	25,06	24,20	18,21	19,23	18,77
Sumatera Barat	12,48	18,45	15,75	11,04	7,59	9,14	11,56	11,53	11,54
Riau	6,48	3,03	4,75	6,45	7,44	6,93	6,46	5,77	6,12
Jambi	10,48	4,71	7,57	23,94	16,00	20,02	19,93	12,53	16,25
Sumatera Selatan	27,55	27,28	27,41	26,77	16,05	21,34	27,03	20,06	23,44
Bengkulu	17,47	13,36	15,35	36,11	21,20	28,75	31,38	19,07	25,23
Lampung	17,40	9,41	13,30	28,69	16,40	22,70	26,09	14,66	20,44
Kep. Bangka Belitung	21,19	28,60	25,02	10,48	9,00	9,75	15,81	19,23	17,53
Kep. Riau	22,31	9,40	15,86	8,04	16,21	12,06	18,40	11,23	14,83
DKI Jakarta	7,46	4,08	5,72	-	-	-	7,46	4,08	5,72
Jawa Barat	11,04	9,30	10,14	12,22	9,70	10,91	11,49	9,46	10,44
Jawa Tengah	18,20	11,90	14,81	25,96	16,61	20,99	22,60	14,53	18,29
DI Yogyakarta	25,88	22,29	23,94	46,32	28,98	36,54	34,30	25,20	29,30
Jawa Timur	12,90	12,43	12,65	18,32	11,55	14,62	15,89	11,94	13,75
Banten	5,46	5,63	5,55	3,81	1,38	2,56	4,84	3,98	4,41
Bali	21,94	17,58	19,65	26,27	23,83	24,96	23,91	20,51	22,10
Nusa Tenggara Barat	10,78	14,03	12,52	8,80	10,68	9,79	9,61	12,07	10,91
Nusa Tenggara Timur	13,74	9,78	11,66	7,74	5,90	6,77	8,80	6,58	7,63
Kalimantan Barat	2,44	3,64	3,06	1,62	1,40	1,51	1,87	2,14	2,01
Kalimantan Tengah	10,29	9,69	10,00	12,85	13,91	13,36	12,03	12,50	12,26
Kalimantan Selatan	3,96	3,34	3,63	6,54	2,62	4,44	5,50	2,91	4,11
Kalimantan Timur	15,30	12,36	13,91	12,18	3,81	8,63	13,99	9,15	11,80
Kalimantan Utara	0,00	5,93	2,77	12,52	19,66	15,80	6,08	12,48	9,05
Sulawesi Utara	5,43	3,49	4,38	3,77	2,81	3,28	4,47	3,11	3,76
Sulawesi Tengah	3,94	2,03	2,94	14,48	6,77	10,67	12,20	5,65	8,93
Sulawesi Selatan	3,76	1,94	2,74	4,84	4,94	4,90	4,49	3,97	4,20
Sulawesi Tenggara	3,81	1,38	2,52	1,96	2,89	2,45	2,41	2,52	2,46
Gorontalo	24,23	26,01	25,23	11,16	6,37	8,66	15,40	13,52	14,39
Sulawesi Barat	13,06	34,13	24,10	5,14	4,12	4,60	6,88	10,66	8,86
Maluku	0,00	0,00	0,00	3,94	2,94	3,43	2,50	1,80	2,14
Maluku Utara	1,32	10,43	6,17	2,30	1,14	1,74	2,07	3,72	2,89
Papua Barat	6,24	2,44	4,51	10,34	5,50	8,19	8,88	4,38	6,87
Papua	8,95	8,68	8,83	5,54	5,76	5,63	6,82	6,95	6,87
INDONESIA	12,88	10,82	11,80	17,42	12,20	14,67	15,29	11,56	13,32

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.6 Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	87,15	80,56	83,62	96,74	86,28	91,05	94,22	84,81	89,12
Sumatera Utara	88,98	82,13	85,26	90,95	88,56	89,63	89,99	85,48	87,52
Sumatera Barat	80,08	83,52	81,97	91,78	77,79	84,09	87,52	79,87	83,32
Riau	88,73	82,99	85,86	86,89	85,97	86,44	87,57	84,85	86,22
Jambi	90,14	78,66	84,35	92,15	86,53	89,38	91,55	84,11	87,86
Sumatera Selatan	82,16	81,05	81,57	89,49	83,18	86,29	87,03	82,42	84,66
Bengkulu	84,67	76,77	80,60	92,62	77,16	84,99	90,60	77,06	83,83
Lampung	91,49	71,22	81,09	91,77	86,21	89,06	91,71	82,47	87,15
Kep. Bangka Belitung	89,82	62,19	75,56	81,85	79,66	80,77	85,82	70,54	78,12
Kep. Riau	92,00	88,95	90,47	95,55	91,46	93,53	92,97	89,62	91,30
DKI Jakarta	90,39	81,98	86,04	-	-	-	90,39	81,98	86,04
Jawa Barat	90,76	86,11	88,37	93,41	88,04	90,63	91,79	86,86	89,25
Jawa Tengah	89,21	84,15	86,48	91,92	83,37	87,38	90,74	83,72	86,99
DI Yogyakarta	97,27	93,40	95,18	96,38	89,29	92,38	96,90	91,61	93,99
Jawa Timur	91,24	79,59	84,99	88,82	74,40	80,94	89,91	76,68	82,74
Banten	88,76	83,94	86,33	90,27	92,03	91,18	89,33	87,08	88,18
Bali	82,27	71,67	76,70	80,80	77,35	78,94	81,60	74,33	77,74
Nusa Tenggara Barat	91,88	88,64	90,15	93,51	78,70	85,75	92,85	82,84	87,56
Nusa Tenggara Timur	85,65	85,17	85,40	84,71	76,93	80,61	84,87	78,38	81,45
Kalimantan Barat	74,49	68,02	71,15	82,91	68,27	75,70	80,30	68,19	74,24
Kalimantan Tengah	77,76	75,06	76,43	79,07	73,00	76,17	78,65	73,69	76,26
Kalimantan Selatan	83,83	76,72	80,07	81,66	82,09	81,89	82,54	79,96	81,16
Kalimantan Timur	79,48	76,15	77,91	84,51	79,70	82,47	81,59	77,48	79,73
Kalimantan Utara	80,92	68,32	75,02	87,55	92,52	89,84	84,14	79,87	82,16
Sulawesi Utara	94,14	92,70	93,36	97,50	91,35	94,34	96,09	91,95	93,91
Sulawesi Tengah	77,76	76,91	77,31	90,91	87,43	89,19	88,07	84,95	86,51
Sulawesi Selatan	79,31	65,41	71,49	81,69	68,86	74,45	80,92	67,74	73,49
Sulawesi Tenggara	74,00	74,34	74,18	91,77	75,90	83,44	87,50	75,52	81,19
Gorontalo	91,85	89,85	90,72	85,53	82,72	84,07	87,59	85,32	86,37
Sulawesi Barat	95,05	75,73	84,94	92,92	80,06	86,16	93,39	79,12	85,90
Maluku	90,28	72,22	80,68	90,51	77,26	83,77	90,42	75,30	82,60
Maluku Utara	87,73	80,41	83,83	88,90	74,68	82,01	88,62	76,28	82,48
Papua Barat	65,93	77,85	71,36	97,44	81,31	90,29	86,25	80,04	83,47
Papua	83,56	81,19	82,51	92,89	82,35	88,58	89,39	81,88	86,22
INDONESIA	89,13	82,16	85,46	90,12	81,08	85,35	89,65	81,59	85,40

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.1 Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	70,14	0,46	2,60	32,72	7,48	78,03	38,19
Sumatera Utara	71,09	0,21	5,08	18,57	10,39	70,11	38,07
Sumatera Barat	58,89	1,57	4,72	31,13	12,27	76,65	19,68
Riau	72,28	0,00	3,15	36,67	21,76	73,91	49,99
Jambi	65,56	0,00	4,17	39,04	20,76	67,28	47,53
Sumatera Selatan	62,28	1,30	1,26	19,21	14,04	71,56	30,47
Bengkulu	57,20	0,00	1,56	26,79	35,26	70,80	37,85
Lampung	67,01	0,00	2,25	27,15	15,90	65,68	24,74
Kep. Bangka Belitung	40,53	0,00	6,19	21,00	5,86	71,88	18,68
Kep. Riau	68,26	0,00	14,88	45,98	15,83	63,19	59,50
DKI Jakarta	63,46	1,10	16,42	38,23	33,73	68,14	49,24
Jawa Barat	71,82	1,57	5,91	39,45	13,95	68,67	43,27
Jawa Tengah	66,07	1,07	6,29	42,61	38,82	71,94	60,76
DI Yogyakarta	82,19	0,80	17,98	71,28	70,97	84,86	88,44
Jawa Timur	60,69	0,71	8,54	41,00	29,00	73,85	47,36
Banten	67,44	1,24	7,55	36,82	14,51	66,57	40,92
Bali	64,58	3,02	9,82	35,61	10,01	52,26	10,51
Nusa Tenggara Barat	72,05	1,04	0,74	47,31	7,28	84,14	46,59
Nusa Tenggara Timur	55,71	1,77	5,52	35,77	30,49	74,53	18,30
Kalimantan Barat	44,43	1,36	6,25	18,22	10,45	56,89	20,14
Kalimantan Tengah	59,91	1,00	2,94	14,25	19,11	63,66	27,88
Kalimantan Selatan	58,29	1,56	3,88	22,14	16,72	63,62	27,17
Kalimantan Timur	50,67	0,26	5,17	24,96	14,21	68,74	35,80
Kalimantan Utara	25,50	0,00	2,64	27,51	3,70	66,15	22,50
Sulawesi Utara	86,66	0,81	4,94	52,47	27,62	83,57	29,31
Sulawesi Tengah	39,00	0,00	0,23	25,75	9,78	74,31	28,08
Sulawesi Selatan	38,07	0,00	1,61	21,56	10,95	61,28	14,41
Sulawesi Tenggara	44,58	0,00	2,43	21,17	11,37	65,78	30,37
Gorontalo	47,93	0,00	4,79	25,59	16,44	89,77	37,93
Sulawesi Barat	57,41	0,00	0,00	21,05	10,99	61,25	4,29
Maluku	73,40	1,11	0,92	46,48	3,97	41,89	10,88
Maluku Utara	47,48	0,00	0,00	45,18	4,08	72,66	8,44
Papua Barat	57,01	0,00	0,00	15,47	5,71	42,53	15,71
Papua	62,68	0,00	10,88	39,16	9,18	46,07	31,00
INDONESIA	65,35	1,03	7,12	38,03	23,87	70,42	44,75

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.2 Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	76,50	0,43	0,99	37,74	5,39	81,25	29,73
Sumatera Utara	75,81	0,10	0,95	29,99	19,87	78,19	32,70
Sumatera Barat	68,23	1,72	2,45	36,10	8,49	73,29	31,12
Riau	75,35	1,39	0,63	37,97	17,35	69,97	41,87
Jambi	78,74	0,64	0,48	41,12	17,69	78,54	47,01
Sumatera Selatan	63,73	1,44	1,49	33,38	8,87	69,71	48,28
Bengkulu	59,24	0,00	1,64	38,89	16,24	77,61	42,77
Lampung	72,20	1,11	1,00	40,34	18,78	71,66	42,24
Kep. Bangka Belitung	52,50	0,00	0,50	26,42	5,35	68,36	31,81
Kep. Riau	78,59	1,46	9,56	64,22	9,27	73,00	60,04
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	78,61	0,47	0,80	50,47	6,80	72,37	40,09
Jawa Tengah	68,27	0,33	2,53	47,15	31,30	75,58	59,73
DI Yogyakarta	70,13	0,00	1,92	64,52	57,67	70,33	83,86
Jawa Timur	56,04	0,63	1,56	33,27	26,08	72,81	34,75
Banten	83,28	2,26	0,00	40,68	0,69	68,42	32,15
Bali	67,60	0,58	0,73	38,29	5,22	54,40	14,40
Nusa Tenggara Barat	67,27	0,89	1,28	44,16	1,21	69,61	34,76
Nusa Tenggara Timur	57,12	0,75	0,47	43,76	10,61	70,57	15,94
Kalimantan Barat	43,25	0,91	0,85	29,03	7,50	62,21	17,61
Kalimantan Tengah	56,61	0,93	2,50	22,30	7,49	50,96	21,87
Kalimantan Selatan	71,49	0,41	1,57	26,67	21,73	67,23	18,87
Kalimantan Timur	58,41	7,99	18,62	36,74	20,39	64,68	43,44
Kalimantan Utara	68,50	0,00	2,13	54,91	1,86	75,07	49,44
Sulawesi Utara	85,23	0,47	1,14	57,17	26,74	84,56	38,32
Sulawesi Tengah	60,17	0,42	0,91	39,54	6,72	76,28	33,61
Sulawesi Selatan	40,99	0,21	0,18	24,04	3,84	60,96	12,95
Sulawesi Tenggara	49,49	0,00	0,63	43,14	7,03	69,77	19,52
Gorontalo	56,93	1,19	5,25	34,53	15,04	80,90	37,39
Sulawesi Barat	59,81	1,19	0,56	31,55	3,53	66,77	13,49
Maluku	62,00	2,26	0,71	58,59	0,90	62,35	20,34
Maluku Utara	52,78	0,00	1,27	55,60	6,61	74,68	10,15
Papua Barat	77,87	0,66	0,31	57,44	4,74	63,61	26,23
Papua	78,87	0,64	2,92	56,21	3,30	58,22	25,70
INDONESIA	65,59	0,67	1,54	40,31	18,36	72,02	39,08

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.7.3 Persentase Penduduk Lansia yang Mengikuti Kegiatan Sosial Masyarakat Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kegiatan, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Jenis Kegiatan Sosial						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Gotong Royong	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	74,85	0,44	1,40	36,44	5,93	80,41	31,93
Sumatera Utara	73,53	0,16	2,94	24,48	15,29	74,29	35,29
Sumatera Barat	64,83	1,67	3,27	34,30	9,87	74,51	26,96
Riau	74,20	0,87	1,57	37,49	19,00	71,44	44,89
Jambi	74,75	0,44	1,59	40,49	18,62	75,13	47,16
Sumatera Selatan	63,22	1,39	1,41	28,47	10,67	70,35	42,10
Bengkulu	58,71	0,00	1,62	35,72	21,23	75,83	41,48
Lampung	70,96	0,84	1,30	37,18	18,09	70,23	38,04
Kep. Bangka Belitung	46,40	0,00	3,40	23,65	5,61	70,15	25,12
Kep. Riau	71,07	0,40	13,43	50,92	14,05	65,85	59,64
DKI Jakarta	63,46	1,10	16,42	38,23	33,73	68,14	49,24
Jawa Barat	74,46	1,14	3,93	43,73	11,17	70,11	42,03
Jawa Tengah	67,31	0,65	4,17	45,16	34,59	73,99	60,18
DI Yogyakarta	77,06	0,46	11,15	68,41	65,32	78,68	86,49
Jawa Timur	58,10	0,66	4,65	36,70	27,38	73,27	40,34
Banten	73,50	1,63	4,66	38,30	9,22	67,28	37,56
Bali	65,98	1,89	5,62	36,85	7,79	53,25	12,31
Nusa Tenggara Barat	69,24	0,95	1,06	45,45	3,71	75,58	39,63
Nusa Tenggara Timur	56,87	0,93	1,36	42,36	14,11	71,27	16,35
Kalimantan Barat	43,62	1,05	2,58	25,57	8,45	60,51	18,42
Kalimantan Tengah	57,69	0,95	2,64	19,67	11,29	55,11	23,84
Kalimantan Selatan	66,20	0,87	2,50	24,86	19,72	65,78	22,20
Kalimantan Timur	53,76	3,35	10,54	29,67	16,68	67,12	38,85
Kalimantan Utara	46,21	0,00	2,40	40,71	2,81	70,45	35,48
Sulawesi Utara	85,85	0,62	2,79	55,13	27,13	84,13	34,41
Sulawesi Tengah	55,39	0,33	0,76	36,43	7,41	75,84	32,36
Sulawesi Selatan	40,04	0,14	0,64	23,24	6,15	61,06	13,42
Sulawesi Tenggara	48,30	0,00	1,07	37,80	8,08	68,80	22,15
Gorontalo	53,81	0,78	5,09	31,44	15,53	83,97	37,58
Sulawesi Barat	59,28	0,93	0,44	29,26	5,16	65,56	11,48
Maluku	66,30	1,82	0,79	54,03	2,06	54,63	16,77
Maluku Utara	51,41	0,00	0,94	52,90	5,96	74,16	9,71
Papua Barat	70,35	0,42	0,20	42,31	5,09	56,01	22,44
Papua	72,58	0,39	6,02	49,58	5,59	53,50	27,76
INDONESIA	65,48	0,84	4,15	39,24	20,94	71,27	41,74

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.8 Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	13,99	4,59	8,96	2,04	1,89	1,96	5,19	2,59	3,78
Sumatera Utara	13,48	10,94	12,10	4,01	1,21	2,46	8,62	5,87	7,12
Sumatera Barat	19,74	9,33	14,03	2,95	4,68	3,90	9,06	6,37	7,58
Riau	9,73	9,45	9,59	6,87	2,81	4,88	7,92	5,32	6,64
Jambi	8,13	3,93	6,01	0,94	0,97	0,95	3,08	1,88	2,49
Sumatera Selatan	21,63	14,35	17,76	4,73	3,04	3,87	10,40	7,08	8,69
Bengkulu	22,63	14,62	18,50	3,93	1,02	2,49	8,68	4,71	6,69
Lampung	31,73	8,85	19,99	8,38	3,98	6,24	13,77	5,19	9,54
Kep. Bangka Belitung	16,12	11,68	13,83	7,68	4,90	6,31	11,88	8,43	10,14
Kep. Riau	30,94	29,54	30,24	7,01	14,27	10,58	24,38	25,44	24,91
DKI Jakarta	45,82	30,70	38,01	-	-	-	45,82	30,70	38,01
Jawa Barat	15,98	10,42	13,11	4,18	2,73	3,43	11,41	7,43	9,35
Jawa Tengah	20,40	14,44	17,19	7,63	4,87	6,16	13,17	9,08	10,98
DI Yogyakarta	29,58	20,05	24,44	10,06	3,76	6,51	21,54	12,95	16,82
Jawa Timur	26,17	14,14	19,72	6,91	4,98	5,86	15,55	9,01	12,00
Banten	27,78	18,31	23,01	5,34	7,03	6,21	19,31	13,94	16,58
Bali	12,52	6,55	9,39	6,96	1,65	4,10	9,99	4,26	6,94
Nusa Tenggara Barat	15,66	7,19	11,13	2,11	3,20	2,68	7,61	4,86	6,16
Nusa Tenggara Timur	19,32	13,24	16,12	0,68	0,77	0,73	3,96	2,96	3,44
Kalimantan Barat	23,82	12,63	18,04	1,68	2,16	1,92	8,54	5,62	7,08
Kalimantan Tengah	13,44	4,04	8,80	5,41	3,70	4,59	7,99	3,81	5,97
Kalimantan Selatan	18,13	11,97	14,87	2,20	1,27	1,70	8,66	5,52	6,98
Kalimantan Timur	20,70	17,21	19,05	6,41	6,87	6,60	14,69	13,34	14,08
Kalimantan Utara	16,12	5,24	11,03	0,00	0,00	0,00	8,29	2,74	5,72
Sulawesi Utara	16,11	12,21	14,00	6,57	5,27	5,90	10,58	8,37	9,42
Sulawesi Tengah	21,69	7,47	14,26	3,69	1,01	2,37	7,58	2,53	5,05
Sulawesi Selatan	10,84	5,73	7,96	1,81	1,84	1,83	4,75	3,10	3,82
Sulawesi Tenggara	20,57	7,62	13,68	6,59	2,49	4,44	9,94	3,75	6,68
Gorontalo	23,85	2,52	11,82	12,03	7,09	9,46	15,88	5,43	10,28
Sulawesi Barat	9,72	13,28	11,59	1,38	0,00	0,65	3,20	2,89	3,04
Maluku	7,50	2,09	4,63	1,19	2,86	2,04	3,50	2,57	3,02
Maluku Utara	1,23	0,00	0,57	2,66	0,75	1,73	2,31	0,54	1,43
Papua Barat	15,78	17,68	16,64	4,44	7,90	5,97	8,47	11,49	9,82
Papua	10,64	19,05	14,37	1,42	6,82	3,63	4,88	11,80	7,80
INDONESIA	21,71	13,58	17,43	5,47	3,69	4,53	13,08	8,32	10,57

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.9.1 Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu					Perkotaan
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	25,57	8,21	39,36	26,86	100,00	
Sumatera Utara	17,21	15,33	8,96	58,50	100,00	
Sumatera Barat	38,34	12,80	8,22	40,64	100,00	
Riau	46,41	28,14	6,30	19,15	100,00	
Jambi	57,11	11,30	27,39	4,20	100,00	
Sumatera Selatan	70,41	1,36	13,31	14,93	100,00	
Bengkulu	46,67	8,43	26,19	18,71	100,00	
Lampung	73,94	11,79	0,00	14,27	100,00	
Kep. Bangka Belitung	51,69	0,00	24,71	23,60	100,00	
Kep. Riau	33,66	13,99	5,87	46,48	100,00	
DKI Jakarta	58,41	11,49	4,48	25,62	100,00	
Jawa Barat	40,21	19,50	10,71	29,58	100,00	
Jawa Tengah	29,86	13,29	13,99	42,86	100,00	
DI Yogyakarta	43,06	14,36	5,30	37,28	100,00	
Jawa Timur	28,33	12,74	13,73	45,20	100,00	
Banten	56,79	7,00	11,02	25,19	100,00	
Bali	55,89	15,44	8,81	19,86	100,00	
Nusa Tenggara Barat	24,89	21,38	0,00	53,73	100,00	
Nusa Tenggara Timur	59,89	0,00	8,31	31,80	100,00	
Kalimantan Barat	50,33	7,59	3,45	38,62	100,00	
Kalimantan Tengah	35,43	4,93	28,83	30,82	100,00	
Kalimantan Selatan	42,07	6,11	12,27	39,55	100,00	
Kalimantan Timur	40,69	11,62	34,88	12,81	100,00	
Kalimantan Utara	69,74	0,00	14,27	15,99	100,00	
Sulawesi Utara	33,37	6,53	31,30	28,80	100,00	
Sulawesi Tengah	33,71	0,00	9,25	57,04	100,00	
Sulawesi Selatan	40,05	18,85	12,06	29,04	100,00	
Sulawesi Tenggara	58,52	20,42	0,00	21,06	100,00	
Gorontalo	27,65	12,02	40,45	19,89	100,00	
Sulawesi Barat	74,59	0,00	0,00	25,41	100,00	
Maluku	49,71	0,00	0,00	50,29	100,00	
Maluku Utara	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00	
Papua Barat	91,51	0,00	3,08	5,41	100,00	
Papua	48,38	20,59	0,00	31,03	100,00	
INDONESIA	40,22	13,32	11,07	35,40	100,00	

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.9.2 Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu					Perdesaan
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,19	0,00	36,10	24,72	100,00	
Sumatera Utara	16,88	25,69	24,44	33,00	100,00	
Sumatera Barat	31,95	20,45	6,51	41,10	100,00	
Riau	13,30	31,15	33,78	21,77	100,00	
Jambi	22,98	50,03	26,99	0,00	100,00	
Sumatera Selatan	38,23	3,26	0,00	58,51	100,00	
Bengkulu	6,90	20,25	46,02	26,83	100,00	
Lampung	35,01	12,74	3,65	48,61	100,00	
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	23,62	76,38	100,00	
Kep. Riau	49,11	0,00	50,89	0,00	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	34,97	23,26	9,71	32,06	100,00	
Jawa Tengah	36,61	4,72	14,51	44,16	100,00	
DI Yogyakarta	42,16	23,57	0,00	34,27	100,00	
Jawa Timur	17,41	18,15	15,89	48,55	100,00	
Banten	0,00	19,17	30,96	49,87	100,00	
Bali	14,87	18,33	11,97	54,84	100,00	
Nusa Tenggara Barat	15,98	4,11	31,61	48,30	100,00	
Nusa Tenggara Timur	44,72	20,90	0,00	34,37	100,00	
Kalimantan Barat	28,93	25,12	29,08	16,87	100,00	
Kalimantan Tengah	58,89	0,00	0,00	41,11	100,00	
Kalimantan Selatan	0,00	24,03	21,08	54,89	100,00	
Kalimantan Timur	44,29	0,00	34,83	20,87	100,00	
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00	
Sulawesi Utara	37,03	20,83	0,00	42,14	100,00	
Sulawesi Tengah	14,80	5,72	24,46	55,01	100,00	
Sulawesi Selatan	20,57	13,71	18,10	47,62	100,00	
Sulawesi Tenggara	17,56	13,03	0,00	69,41	100,00	
Gorontalo	76,65	7,45	0,00	15,90	100,00	
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00	
Maluku	75,21	24,79	0,00	0,00	100,00	
Maluku Utara	0,00	13,65	0,00	86,35	100,00	
Papua Barat	22,80	0,00	31,17	46,04	100,00	
Papua	8,02	38,79	45,75	7,44	100,00	
INDONESIA	27,95	14,17	14,50	43,38	100,00	

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 5.9.3 Persentase Penduduk Lansia yang Melakukan Olahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, dan Frekuensi Olahraga dalam Seminggu, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Frekuensi Olahraga dalam Seminggu				
	1 hari	2 hari	3 hari	> 3 hari	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	30,80	5,06	38,10	26,04	100,00
Sumatera Utara	17,15	17,18	11,73	53,94	100,00
Sumatera Barat	36,25	15,30	7,66	40,79	100,00
Riau	31,14	29,53	18,98	20,36	100,00
Jambi	47,97	21,67	27,28	3,07	100,00
Sumatera Selatan	61,04	1,91	9,43	27,61	100,00
Bengkulu	35,75	11,68	31,63	20,94	100,00
Lampung	54,59	12,26	1,81	31,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	35,91	0,00	24,38	39,71	100,00
Kep. Riau	35,44	12,38	11,05	41,13	100,00
DKI Jakarta	58,41	11,49	4,48	25,62	100,00
Jawa Barat	39,46	20,03	10,57	29,93	100,00
Jawa Tengah	31,99	10,58	14,15	43,27	100,00
DI Yogyakarta	42,91	15,87	4,43	36,78	100,00
Jawa Timur	25,36	14,21	14,31	46,11	100,00
Banten	48,65	8,74	13,88	28,73	100,00
Bali	44,67	16,23	9,67	29,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,61	16,95	8,11	52,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,24	3,65	6,86	32,25	100,00
Kalimantan Barat	46,39	10,82	8,18	34,61	100,00
Kalimantan Tengah	47,57	2,38	13,91	36,14	100,00
Kalimantan Selatan	35,94	8,72	13,56	41,79	100,00
Kalimantan Timur	41,36	9,44	34,87	14,32	100,00
Kalimantan Utara	69,74	0,00	14,27	15,99	100,00
Sulawesi Utara	34,67	11,60	20,19	33,54	100,00
Sulawesi Tengah	26,85	2,07	14,77	56,31	100,00
Sulawesi Selatan	33,75	17,19	14,02	35,05	100,00
Sulawesi Tenggara	37,94	16,70	0,00	45,36	100,00
Gorontalo	57,14	9,27	16,10	17,49	100,00
Sulawesi Barat	62,06	0,00	0,00	37,94	100,00
Maluku	60,45	10,44	0,00	29,10	100,00
Maluku Utara	0,00	22,59	0,00	77,41	100,00
Papua Barat	64,79	0,00	14,00	21,21	100,00
Papua	36,91	25,76	13,00	24,33	100,00
INDONESIA	37,43	13,51	11,85	37,22	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2015

Tabel 6.1.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015

Provinsi	Kategori Ketelantaran			Perkotaan
	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,79	9,63	86,59	100,00
Sumatera Utara	3,70	16,00	80,31	100,00
Sumatera Barat	4,29	15,68	80,03	100,00
Riau	0,66	8,38	90,96	100,00
Jambi	7,90	21,29	70,81	100,00
Sumatera Selatan	6,38	19,38	74,24	100,00
Bengkulu	20,97	10,76	68,27	100,00
Lampung	2,65	15,01	82,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,69	14,74	77,57	100,00
Kep. Riau	2,20	19,61	78,19	100,00
DKI Jakarta	4,47	14,59	80,93	100,00
Jawa Barat	9,80	18,64	71,56	100,00
Jawa Tengah	6,51	23,23	70,26	100,00
DI Yogyakarta	4,42	18,60	76,98	100,00
Jawa Timur	6,60	23,77	69,63	100,00
Banten	6,20	20,79	73,01	100,00
Bali	2,87	21,99	75,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,85	24,62	57,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,29	14,93	76,77	100,00
Kalimantan Barat	3,60	23,84	72,56	100,00
Kalimantan Tengah	4,08	15,00	80,92	100,00
Kalimantan Selatan	8,53	13,78	77,68	100,00
Kalimantan Timur	3,34	10,29	86,37	100,00
Kalimantan Utara	6,68	15,07	78,25	100,00
Sulawesi Utara	0,98	15,04	83,98	100,00
Sulawesi Tengah	9,83	7,78	82,39	100,00
Sulawesi Selatan	6,70	11,30	82,00	100,00
Sulawesi Tenggara	1,44	8,64	89,91	100,00
Gorontalo	9,51	11,18	79,31	100,00
Sulawesi Barat	26,19	14,55	59,26	100,00
Maluku		12,79	87,21	100,00
Maluku Utara	19,18	6,75	74,07	100,00
Papua Barat	0,35	25,63	74,01	100,00
Papua	11,76	21,06	67,17	100,00
INDONESIA	6,84	19,51	73,65	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.1.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015

Provinsi	Kategori Ketelantaran			Perdesaan
	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,19	24,46	63,35	100,00
Sumatera Utara	11,70	22,65	65,65	100,00
Sumatera Barat	14,66	20,91	64,43	100,00
Riau	9,72	26,08	64,20	100,00
Jambi	13,93	26,40	59,67	100,00
Sumatera Selatan	19,30	26,01	54,69	100,00
Bengkulu	15,29	25,93	58,78	100,00
Lampung	12,96	23,65	63,39	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,96	24,96	59,09	100,00
Kep. Riau	3,62	32,27	64,11	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	13,52	25,67	60,81	100,00
Jawa Tengah	8,13	27,88	63,98	100,00
DI Yogyakarta	5,67	21,97	72,37	100,00
Jawa Timur	11,78	28,21	60,01	100,00
Banten	9,60	26,44	63,96	100,00
Bali	6,54	25,92	67,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,27	42,57	34,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,58	35,05	41,37	100,00
Kalimantan Barat	18,59	31,01	50,40	100,00
Kalimantan Tengah	13,30	27,27	59,43	100,00
Kalimantan Selatan	5,09	24,72	70,19	100,00
Kalimantan Timur	3,14	33,98	62,87	100,00
Kalimantan Utara	18,56	35,53	45,91	100,00
Sulawesi Utara	9,08	17,17	73,76	100,00
Sulawesi Tengah	10,44	22,58	66,97	100,00
Sulawesi Selatan	8,77	28,01	63,22	100,00
Sulawesi Tenggara	10,58	26,89	62,53	100,00
Gorontalo	11,18	26,12	62,70	100,00
Sulawesi Barat	15,11	23,91	60,98	100,00
Maluku	10,24	28,85	60,91	100,00
Maluku Utara	16,38	28,20	55,42	100,00
Papua Barat	14,60	31,52	53,89	100,00
Papua	34,65	28,31	37,04	100,00
INDONESIA	11,93	27,05	61,02	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.1.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015

Provinsi	Kategori Ketelantaran			Laki-laki
	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,40	21,60	69,00	100,00
Sumatera Utara	8,96	19,20	71,84	100,00
Sumatera Barat	10,24	19,10	70,66	100,00
Riau	7,95	20,53	71,52	100,00
Jambi	8,28	24,50	67,22	100,00
Sumatera Selatan	16,46	22,22	61,32	100,00
Bengkulu	15,81	21,73	62,46	100,00
Lampung	10,10	21,32	68,58	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,11	17,55	72,34	100,00
Kep. Riau	2,02	21,79	76,20	100,00
DKI Jakarta	4,59	14,64	80,77	100,00
Jawa Barat	11,59	21,54	66,87	100,00
Jawa Tengah	8,04	25,72	66,24	100,00
DI Yogyakarta	6,16	17,65	76,19	100,00
Jawa Timur	10,10	26,70	63,20	100,00
Banten	8,41	24,48	67,11	100,00
Bali	4,87	18,77	76,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,95	31,00	46,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,93	33,08	46,99	100,00
Kalimantan Barat	14,10	27,75	58,15	100,00
Kalimantan Tengah	10,17	21,20	68,63	100,00
Kalimantan Selatan	7,91	17,99	74,10	100,00
Kalimantan Timur	4,08	21,53	74,39	100,00
Kalimantan Utara	11,91	23,13	64,96	100,00
Sulawesi Utara	6,98	17,12	75,90	100,00
Sulawesi Tengah	11,60	18,27	70,13	100,00
Sulawesi Selatan	9,17	24,43	66,40	100,00
Sulawesi Tenggara	11,44	19,64	68,92	100,00
Gorontalo	14,04	22,07	63,89	100,00
Sulawesi Barat	16,87	18,09	65,04	100,00
Maluku	7,83	27,06	65,11	100,00
Maluku Utara	20,92	22,14	56,95	100,00
Papua Barat	7,43	31,50	61,07	100,00
Papua	26,72	27,55	45,73	100,00
INDONESIA	10,13	23,42	66,46	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.1.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015

Provinsi	Kategori Ketelantaran			Perempuan
	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,51	19,76	69,73	100,00
Sumatera Utara	6,91	19,63	73,46	100,00
Sumatera Barat	11,43	18,93	69,64	100,00
Riau	4,70	18,40	76,90	100,00
Jambi	15,97	25,21	58,82	100,00
Sumatera Selatan	13,27	25,11	61,62	100,00
Bengkulu	17,76	22,16	60,07	100,00
Lampung	10,88	21,84	67,28	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,36	21,91	64,73	100,00
Kep. Riau	3,16	24,32	72,53	100,00
DKI Jakarta	4,37	14,54	81,09	100,00
Jawa Barat	10,92	21,21	67,87	100,00
Jawa Tengah	6,88	25,96	67,15	100,00
DI Yogyakarta	3,95	21,98	74,06	100,00
Jawa Timur	8,96	25,85	65,18	100,00
Banten	6,62	21,46	71,92	100,00
Bali	4,30	28,25	67,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,34	38,93	41,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,75	30,10	48,15	100,00
Kalimantan Barat	13,49	29,68	56,83	100,00
Kalimantan Tengah	10,41	25,45	64,15	100,00
Kalimantan Selatan	5,21	22,38	72,40	100,00
Kalimantan Timur	2,27	17,62	80,10	100,00
Kalimantan Utara	12,97	27,00	60,03	100,00
Sulawesi Utara	4,29	15,45	80,26	100,00
Sulawesi Tengah	9,01	20,21	70,78	100,00
Sulawesi Selatan	7,27	21,15	71,58	100,00
Sulawesi Tenggara	5,59	24,99	69,42	100,00
Gorontalo	7,62	19,98	72,40	100,00
Sulawesi Barat	18,13	25,28	56,59	100,00
Maluku	5,02	18,80	76,18	100,00
Maluku Utara	13,24	23,16	63,60	100,00
Papua Barat	11,96	26,80	61,24	100,00
Papua	24,44	22,67	52,90	100,00
INDONESIA	9,03	23,61	67,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.1.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Kategori Ketelantaran, 2015

Provinsi	Kategori Ketelantaran			Total
	Telantar	Hampir Telantar	Tidak Telantar	
	(1)	(2)	(3)	
Aceh	10,00	20,60	69,39	100,00
Sumatera Utara	7,83	19,44	72,73	100,00
Sumatera Barat	10,89	19,01	70,10	100,00
Riau	6,35	19,48	74,18	100,00
Jambi	12,10	24,85	63,04	100,00
Sumatera Selatan	14,82	23,71	61,47	100,00
Bengkulu	16,78	21,95	61,27	100,00
Lampung	10,48	21,58	67,94	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,75	19,75	68,50	100,00
Kep. Riau	2,58	23,04	74,37	100,00
DKI Jakarta	4,47	14,59	80,93	100,00
Jawa Barat	11,24	21,37	67,39	100,00
Jawa Tengah	7,42	25,85	66,73	100,00
DI Yogyakarta	4,95	20,03	75,02	100,00
Jawa Timur	9,48	26,24	64,27	100,00
Banten	7,50	22,95	69,55	100,00
Bali	4,57	23,81	71,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,04	35,19	43,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,89	31,51	47,60	100,00
Kalimantan Barat	13,79	28,71	57,49	100,00
Kalimantan Tengah	10,28	23,25	66,46	100,00
Kalimantan Selatan	6,47	20,34	73,19	100,00
Kalimantan Timur	3,26	19,76	76,98	100,00
Kalimantan Utara	12,40	24,93	62,67	100,00
Sulawesi Utara	5,57	16,24	78,19	100,00
Sulawesi Tengah	10,30	19,24	70,45	100,00
Sulawesi Selatan	8,10	22,58	69,32	100,00
Sulawesi Tenggara	8,36	22,46	69,18	100,00
Gorontalo	10,60	20,95	68,45	100,00
Sulawesi Barat	17,53	21,86	60,61	100,00
Maluku	6,38	22,79	70,83	100,00
Maluku Utara	17,10	22,65	60,25	100,00
Papua Barat	9,46	29,40	61,14	100,00
Papua	25,75	25,49	48,75	100,00
INDONESIA	9,55	23,52	66,94	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.2.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal				Perkotaan
	Milik Sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	91,33	2,98	4,31	1,39	100,00
Sumatera Utara	83,05	5,53	9,27	2,14	100,00
Sumatera Barat	86,99	6,09	6,19	0,74	100,00
Riau	86,14	8,95	4,77	0,14	100,00
Jambi	91,07	3,36	4,96	0,61	100,00
Sumatera Selatan	86,47	5,92	6,38	1,23	100,00
Bengkulu	90,48	4,51	4,74	0,28	100,00
Lampung	93,42	1,93	4,29	0,36	100,00
Kep. Bangka Belitung	92,72	1,32	5,37	0,59	100,00
Kep. Riau	90,55	6,74	2,71		100,00
DKI Jakarta	86,82	7,49	4,67	1,02	100,00
Jawa Barat	91,67	2,69	5,34	0,30	100,00
Jawa Tengah	92,83	1,43	5,27	0,47	100,00
DI Yogyakarta	94,19	1,31	4,34	0,15	100,00
Jawa Timur	94,24	2,12	3,44	0,20	100,00
Banten	92,79	3,71	2,60	0,91	100,00
Bali	96,46	2,05	1,29	0,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,16	1,21	6,63	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,09	1,85	3,92	0,14	100,00
Kalimantan Barat	92,26	1,48	4,74	1,52	100,00
Kalimantan Tengah	90,59	3,58	3,86	1,98	100,00
Kalimantan Selatan	86,91	6,31	6,06	0,72	100,00
Kalimantan Timur	88,02	6,62	5,26	0,10	100,00
Kalimantan Utara	85,59	5,57	7,31	1,53	100,00
Sulawesi Utara	88,92	1,89	9,14	0,05	100,00
Sulawesi Tengah	87,77	4,13	5,54	2,57	100,00
Sulawesi Selatan	93,39	2,45	3,25	0,91	100,00
Sulawesi Tenggara	93,12	1,57	4,26	1,05	100,00
Gorontalo	86,88	1,66	11,46	0,00	100,00
Sulawesi Barat	92,96	0,64	5,49	0,91	100,00
Maluku	87,07	1,99	8,18	2,76	100,00
Maluku Utara	94,88	0,46	4,66	0,00	100,00
Papua Barat	86,52	6,49	5,40	1,59	100,00
Papua	78,77	6,40	5,68	9,15	100,00
INDONESIA	91,53	3,02	4,87	0,57	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.2.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal				Perdesaan
	Milik Sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,14	0,31	4,09	0,45	100,00
Sumatera Utara	93,03	0,75	5,52	0,70	100,00
Sumatera Barat	91,20	0,60	7,77	0,43	100,00
Riau	95,78	1,06	2,03	1,13	100,00
Jambi	95,99	0,46	2,96	0,59	100,00
Sumatera Selatan	94,80	0,62	4,43	0,15	100,00
Bengkulu	96,41	0,28	3,13	0,18	100,00
Lampung	97,24	0,10	2,59	0,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	97,78	0,19	1,89	0,14	100,00
Kep. Riau	99,09	0,31	0,52	0,08	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	95,93	0,25	3,82	0,00	100,00
Jawa Tengah	96,92	0,07	2,86	0,16	100,00
DI Yogyakarta	94,89	0,46	4,65	0,00	100,00
Jawa Timur	98,11	0,15	1,75	0,00	100,00
Banten	96,55	0,00	3,24	0,21	100,00
Bali	96,94	0,00	3,06	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,12	0,23	5,55	0,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,98	0,11	2,28	0,63	100,00
Kalimantan Barat	98,07	0,08	1,78	0,08	100,00
Kalimantan Tengah	95,72	0,71	2,41	1,15	100,00
Kalimantan Selatan	95,86	0,61	3,53	0,00	100,00
Kalimantan Timur	95,75	0,00	3,00	1,25	100,00
Kalimantan Utara	95,67	0,41	3,92	0,00	100,00
Sulawesi Utara	92,01	0,47	6,81	0,71	100,00
Sulawesi Tengah	96,65	0,05	2,83	0,47	100,00
Sulawesi Selatan	96,35	0,12	3,25	0,27	100,00
Sulawesi Tenggara	96,33	0,15	3,47	0,05	100,00
Gorontalo	89,21	0,00	10,48	0,31	100,00
Sulawesi Barat	97,96		2,04		100,00
Maluku	93,83	0,12	5,93	0,12	100,00
Maluku Utara	97,23	0,04	2,48	0,26	100,00
Papua Barat	94,10	1,02	2,62	2,26	100,00
Papua	96,57	0,71	2,55	0,18	100,00
INDONESIA	96,37	0,23	3,20	0,19	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.2.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal				Laki-laki
	Milik Sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	95,49	1,04	2,67	0,80	100,00
Sumatera Utara	88,74	3,12	6,83	1,31	100,00
Sumatera Barat	90,47	2,65	6,21	0,68	100,00
Riau	93,03	3,23	3,20	0,55	100,00
Jambi	96,01	1,50	2,04	0,45	100,00
Sumatera Selatan	91,99	2,64	4,76	0,61	100,00
Bengkulu	94,71	1,72	3,39	0,18	100,00
Lampung	96,84	0,35	2,65	0,16	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,41	0,82	3,68	0,09	100,00
Kep. Riau	93,55	4,10	2,31	0,04	100,00
DKI Jakarta	85,36	8,65	5,21	0,77	100,00
Jawa Barat	94,38	1,95	3,49	0,18	100,00
Jawa Tengah	96,00	0,80	2,99	0,20	100,00
DI Yogyakarta	95,23	1,43	3,34		100,00
Jawa Timur	96,42	1,27	2,19	0,11	100,00
Banten	95,02	1,87	2,50	0,61	100,00
Bali	96,32	1,48	2,16	0,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,65	0,91	4,44		100,00
Nusa Tenggara Timur	96,88	0,45	2,19	0,48	100,00
Kalimantan Barat	96,81	0,54	1,78	0,88	100,00
Kalimantan Tengah	95,17	1,66	1,65	1,52	100,00
Kalimantan Selatan	93,81	2,47	3,62	0,10	100,00
Kalimantan Timur	92,44	3,63	3,36	0,57	100,00
Kalimantan Utara	92,01	3,27	3,82	0,91	100,00
Sulawesi Utara	91,52	1,44	6,48	0,56	100,00
Sulawesi Tengah	96,25	0,97	1,97	0,81	100,00
Sulawesi Selatan	96,14	0,73	2,82	0,31	100,00
Sulawesi Tenggara	96,45	0,57	2,78	0,19	100,00
Gorontalo	92,56	0,36	7,08		100,00
Sulawesi Barat	97,77		2,02	0,21	100,00
Maluku	91,54	0,76	6,43	1,27	100,00
Maluku Utara	96,20	0,06	3,61	0,13	100,00
Papua Barat	92,04	2,84	2,81	2,32	100,00
Papua	90,01	3,85	2,80	3,33	100,00
INDONESIA	94,70	1,70	3,26	0,34	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.2.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kepemilikan Tempat Tinggal				Perempuan
	Milik Sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	93,03	0,97	5,38	0,61	100,00
Sumatera Utara	87,79	3,01	7,74	1,47	100,00
Sumatera Barat	89,04	2,53	8,00	0,44	100,00
Riau	91,31	4,81	2,90	0,98	100,00
Jambi	92,97	1,17	5,11	0,74	100,00
Sumatera Selatan	91,84	2,29	5,43	0,44	100,00
Bengkulu	95,00	1,05	3,71	0,23	100,00
Lampung	95,81	0,72	3,35	0,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,02	0,72	3,62	0,64	100,00
Kep. Riau	92,06	5,99	1,95		100,00
DKI Jakarta	88,19	6,41	4,15	1,25	100,00
Jawa Barat	92,32	1,56	5,94	0,18	100,00
Jawa Tengah	94,38	0,54	4,71	0,38	100,00
DI Yogyakarta	93,87	0,56	5,40	0,16	100,00
Jawa Timur	96,37	0,81	2,75	0,07	100,00
Banten	93,46	2,69	3,18	0,67	100,00
Bali	97,00	0,75	2,08	0,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	92,12	0,38	7,39	0,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,11	0,38	2,90	0,61	100,00
Kalimantan Barat	95,61	0,52	3,68	0,19	100,00
Kalimantan Tengah	92,84	1,64	4,19	1,32	100,00
Kalimantan Selatan	90,94	3,26	5,34	0,46	100,00
Kalimantan Timur	89,48	4,44	5,54	0,54	100,00
Kalimantan Utara	88,17	3,09	8,01	0,72	100,00
Sulawesi Utara	89,88	0,77	9,04	0,30	100,00
Sulawesi Tengah	93,08	0,95	4,90	1,07	100,00
Sulawesi Selatan	94,83	0,98	3,59	0,60	100,00
Sulawesi Tenggara	94,77	0,41	4,45	0,37	100,00
Gorontalo	84,85	0,76	14,02	0,37	100,00
Sulawesi Barat	96,10	0,26	3,46	0,19	100,00
Maluku	91,07	0,88	7,10	0,95	100,00
Maluku Utara	97,06	0,24	2,45	0,25	100,00
Papua Barat	90,62	3,13	4,59	1,66	100,00
Papua	88,92	1,71	5,13	4,24	100,00
INDONESIA	93,59	1,39	4,62	0,40	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.2.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan				Total
	Status Kepemilikan Tempat Tinggal				
	Milik Sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	94,16	1,00	4,15	0,70	100,00
Sumatera Utara	88,21	3,06	7,33	1,39	100,00
Sumatera Barat	89,68	2,58	7,20	0,54	100,00
Riau	92,18	4,01	3,05	0,76	100,00
Jambi	94,50	1,34	3,57	0,59	100,00
Sumatera Selatan	91,91	2,46	5,11	0,52	100,00
Bengkulu	94,86	1,39	3,55	0,21	100,00
Lampung	96,33	0,53	3,00	0,14	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,21	0,77	3,65	0,37	100,00
Kep. Riau	92,81	5,03	2,13	0,02	100,00
DKI Jakarta	86,82	7,49	4,67	1,02	100,00
Jawa Barat	93,31	1,75	4,75	0,18	100,00
Jawa Tengah	95,13	0,66	3,91	0,29	100,00
DI Yogyakarta	94,49	0,95	4,47	0,09	100,00
Jawa Timur	96,40	1,02	2,50	0,09	100,00
Banten	94,23	2,29	2,84	0,64	100,00
Bali	96,68	1,09	2,12	0,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	93,32	0,63	6,00	0,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,47	0,41	2,57	0,55	100,00
Kalimantan Barat	96,21	0,53	2,73	0,54	100,00
Kalimantan Tengah	94,04	1,65	2,89	1,42	100,00
Kalimantan Selatan	92,27	2,89	4,54	0,29	100,00
Kalimantan Timur	91,08	4,00	4,36	0,56	100,00
Kalimantan Utara	90,25	3,19	5,75	0,82	100,00
Sulawesi Utara	90,66	1,09	7,83	0,42	100,00
Sulawesi Tengah	94,67	0,96	3,43	0,94	100,00
Sulawesi Selatan	95,40	0,87	3,25	0,47	100,00
Sulawesi Tenggara	95,56	0,49	3,66	0,29	100,00
Gorontalo	88,40	0,57	10,82	0,20	100,00
Sulawesi Barat	96,88	0,14	2,79	0,20	100,00
Maluku	91,30	0,82	6,77	1,11	100,00
Maluku Utara	96,63	0,15	3,03	0,19	100,00
Papua Barat	91,40	2,97	3,61	2,02	100,00
Papua	89,55	2,95	3,78	3,71	100,00
INDONESIA	94,11	1,54	3,98	0,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.3.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Perkotaan
	Tidak Layak Huni	Hampir Tidak Layak Huni	Rumah Layak Huni	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,98	2,19	96,83	100,00
Sumatera Utara	0,65	1,86	97,49	100,00
Sumatera Barat	0,30	4,07	95,63	100,00
Riau	0,13	1,50	98,36	100,00
Jambi	1,02	1,69	97,28	100,00
Sumatera Selatan	0,13	2,12	97,75	100,00
Bengkulu	0,67	2,50	96,83	100,00
Lampung	1,21	3,81	94,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,83	99,17	100,00
Kep. Riau		1,47	98,53	100,00
DKI Jakarta	0,32	2,61	97,07	100,00
Jawa Barat	0,35	5,62	94,03	100,00
Jawa Tengah	1,35	7,96	90,69	100,00
DI Yogyakarta	0,51	6,43	93,06	100,00
Jawa Timur	1,41	5,46	93,14	100,00
Banten	1,18	6,14	92,68	100,00
Bali	0,39	2,70	96,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,84	7,98	91,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,36	10,37	86,27	100,00
Kalimantan Barat	0,13	1,09	98,78	100,00
Kalimantan Tengah	0,08	1,09	98,83	100,00
Kalimantan Selatan	0,00	1,76	98,24	100,00
Kalimantan Timur	0,47	0,66	98,87	100,00
Kalimantan Utara		1,00	99,00	100,00
Sulawesi Utara	1,66	3,40	94,94	100,00
Sulawesi Tengah	0,49	4,29	95,22	100,00
Sulawesi Selatan	0,72	4,41	94,87	100,00
Sulawesi Tenggara	0,91	2,89	96,20	100,00
Gorontalo	0,73	9,34	89,93	100,00
Sulawesi Barat	1,26	7,04	91,71	100,00
Maluku	1,65	4,34	94,01	100,00
Maluku Utara	0,46	1,66	97,88	100,00
Papua Barat	0,51	4,57	94,92	100,00
Papua	1,09	4,17	94,75	100,00
INDONESIA	0,85	5,16	93,99	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.3.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Total
	Tidak Layak Huni	Hampir Tidak Layak Huni	Rumah Layak Huni	
	(1)	(2)	(3)	
				(5)
Aceh	9,21	17,29	73,50	100,00
Sumatera Utara	4,78	10,04	85,18	100,00
Sumatera Barat	3,83	14,48	81,68	100,00
Riau	2,17	8,31	89,52	100,00
Jambi	2,55	10,38	87,08	100,00
Sumatera Selatan	3,55	13,41	83,04	100,00
Bengkulu	4,59	14,75	80,65	100,00
Lampung	4,20	10,01	85,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,26	10,74	88,00	100,00
Kep. Riau	0,90	10,75	88,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	4,76	15,47	79,76	100,00
Jawa Tengah	3,90	16,08	80,02	100,00
DI Yogyakarta	1,34	5,44	93,22	100,00
Jawa Timur	3,97	16,94	79,09	100,00
Banten	8,60	19,29	72,12	100,00
Bali	2,02	8,11	89,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,83	21,32	67,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,60	20,92	47,48	100,00
Kalimantan Barat	4,71	15,28	80,01	100,00
Kalimantan Tengah	5,45	14,73	79,82	100,00
Kalimantan Selatan	3,14	14,34	82,52	100,00
Kalimantan Timur	0,39	4,08	95,53	100,00
Kalimantan Utara	1,28	9,28	89,44	100,00
Sulawesi Utara	4,27	11,98	83,74	100,00
Sulawesi Tengah	8,41	13,89	77,70	100,00
Sulawesi Selatan	3,41	13,52	83,07	100,00
Sulawesi Tenggara	5,42	13,87	80,70	100,00
Gorontalo	10,06	23,75	66,19	100,00
Sulawesi Barat	8,22	23,12	68,66	100,00
Maluku	12,47	19,79	67,74	100,00
Maluku Utara	12,53	22,80	64,67	100,00
Papua Barat	4,71	15,59	79,70	100,00
Papua	30,76	15,74	53,50	100,00
INDONESIA	5,36	15,08	79,56	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.3.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Total
	Tidak Layak Huni	Hampir Tidak Layak Huni	Rumah Layak Huni	
	(1)	(2)	(3)	
				Laki-laki
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,11	12,73	80,16	100,00
Sumatera Utara	3,07	5,81	91,12	100,00
Sumatera Barat	2,85	10,74	86,41	100,00
Riau	1,89	5,93	92,18	100,00
Jambi	2,20	8,38	89,42	100,00
Sumatera Selatan	2,22	8,63	89,16	100,00
Bengkulu	4,67	11,27	84,06	100,00
Lampung	3,58	8,55	87,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,18	5,13	93,69	100,00
Kep. Riau	0,48	3,31	96,21	100,00
DKI Jakarta	0,41	2,89	96,71	100,00
Jawa Barat	1,72	8,33	89,95	100,00
Jawa Tengah	2,49	11,36	86,15	100,00
DI Yogyakarta	0,67	4,78	94,55	100,00
Jawa Timur	2,65	11,41	85,95	100,00
Banten	4,39	9,96	85,65	100,00
Bali	1,00	4,63	94,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,00	15,71	77,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,46	20,13	54,40	100,00
Kalimantan Barat	3,81	10,23	85,96	100,00
Kalimantan Tengah	3,48	10,32	86,20	100,00
Kalimantan Selatan	2,38	7,24	90,38	100,00
Kalimantan Timur	0,81	2,56	96,63	100,00
Kalimantan Utara	0,67	5,40	93,93	100,00
Sulawesi Utara	3,20	8,11	88,69	100,00
Sulawesi Tengah	7,20	12,72	80,09	100,00
Sulawesi Selatan	2,54	9,96	87,49	100,00
Sulawesi Tenggara	4,28	9,25	86,48	100,00
Gorontalo	7,10	21,14	71,76	100,00
Sulawesi Barat	6,47	18,74	74,78	100,00
Maluku	8,86	15,09	76,05	100,00
Maluku Utara	8,44	17,33	74,23	100,00
Papua Barat	3,42	13,69	82,88	100,00
Papua	21,79	11,26	66,95	100,00
INDONESIA	3,18	9,79	87,03	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.3.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Total	
	Tidak Layak Huni	Hampir Tidak Layak Huni	Rumah Layak Huni		
	(1)	(2)	(3)		
				(4)	(5)
Aceh	7,05	13,93	79,02	100,00	
Sumatera Utara	2,55	6,32	91,13	100,00	
Sumatera Barat	2,31	10,70	86,99	100,00	
Riau	0,92	5,60	93,48	100,00	
Jambi	1,97	7,10	90,93	100,00	
Sumatera Selatan	2,50	10,31	87,18	100,00	
Bengkulu	2,47	11,82	85,71	100,00	
Lampung	3,39	8,52	88,10	100,00	
Kep. Bangka Belitung	0,09	6,26	93,65	100,00	
Kep. Riau		4,55	95,45	100,00	
DKI Jakarta	0,24	2,36	97,40	100,00	
Jawa Barat	2,37	10,45	87,17	100,00	
Jawa Tengah	3,05	13,56	83,40	100,00	
DI Yogyakarta	1,01	7,03	91,96	100,00	
Jawa Timur	3,00	12,24	84,76	100,00	
Banten	3,66	12,32	84,01	100,00	
Bali	1,30	5,78	92,93	100,00	
Nusa Tenggara Barat	6,49	15,97	77,54	100,00	
Nusa Tenggara Timur	27,66	18,08	54,26	100,00	
Kalimantan Barat	2,68	11,24	86,08	100,00	
Kalimantan Tengah	3,92	10,19	85,89	100,00	
Kalimantan Selatan	1,45	11,07	87,48	100,00	
Kalimantan Timur		1,36	98,64	100,00	
Kalimantan Utara	0,50	4,15	95,35	100,00	
Sulawesi Utara	3,07	8,34	88,59	100,00	
Sulawesi Tengah	6,09	10,76	83,15	100,00	
Sulawesi Selatan	2,55	11,08	86,37	100,00	
Sulawesi Tenggara	4,40	13,02	82,59	100,00	
Gorontalo	6,61	16,74	76,65	100,00	
Sulawesi Barat	6,91	20,39	72,69	100,00	
Maluku	8,01	12,99	79,00	100,00	
Maluku Utara	10,48	17,45	72,07	100,00	
Papua Barat	2,95	9,17	87,87	100,00	
Papua	15,31	11,06	73,63	100,00	
INDONESIA	3,32	11,03	85,64	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.3.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2015

Provinsi	Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal			Total	
	Tidak Layak Huni	Hampir Tidak Layak Huni	Rumah Layak Huni		
	(1)	(2)	(3)		
				(4)	(5)
Aceh	7,08	13,38	79,54	100,00	
Sumatera Utara	2,79	6,09	91,12	100,00	
Sumatera Barat	2,55	10,72	86,73	100,00	
Riau	1,41	5,77	92,82	100,00	
Jambi	2,08	7,74	90,17	100,00	
Sumatera Selatan	2,37	9,50	88,14	100,00	
Bengkulu	3,57	11,55	84,89	100,00	
Lampung	3,49	8,53	87,98	100,00	
Kep. Bangka Belitung	0,62	5,71	93,67	100,00	
Kep. Riau	0,24	3,93	95,83	100,00	
DKI Jakarta	0,32	2,61	97,07	100,00	
Jawa Barat	2,06	9,43	88,52	100,00	
Jawa Tengah	2,79	12,54	84,67	100,00	
DI Yogyakarta	0,86	6,01	93,13	100,00	
Jawa Timur	2,84	11,86	85,30	100,00	
Banten	4,02	11,17	84,81	100,00	
Bali	1,16	5,24	93,61	100,00	
Nusa Tenggara Barat	6,73	15,85	77,42	100,00	
Nusa Tenggara Timur	26,62	19,06	54,33	100,00	
Kalimantan Barat	3,25	10,73	86,02	100,00	
Kalimantan Tengah	3,69	10,26	86,05	100,00	
Kalimantan Selatan	1,88	9,30	88,82	100,00	
Kalimantan Timur	0,44	2,01	97,55	100,00	
Kalimantan Utara	0,59	4,82	94,58	100,00	
Sulawesi Utara	3,13	8,23	88,64	100,00	
Sulawesi Tengah	6,64	11,74	81,61	100,00	
Sulawesi Selatan	2,55	10,59	86,86	100,00	
Sulawesi Tenggara	4,34	11,24	84,42	100,00	
Gorontalo	6,84	18,77	74,40	100,00	
Sulawesi Barat	6,71	19,62	73,67	100,00	
Maluku	8,42	14,01	77,57	100,00	
Maluku Utara	9,45	17,39	73,16	100,00	
Papua Barat	3,21	11,66	85,13	100,00	
Papua	19,07	11,18	69,76	100,00	
INDONESIA	3,25	10,45	86,30	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.4.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi Rumah Tangga			Perkotaan
	40 Persen Ekonomi Terendah	40 Persen Ekonomi Menengah	20 Persen Ekonomi Tertinggi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	36,86	46,50	16,65	100,00
Sumatera Utara	36,17	48,78	15,05	100,00
Sumatera Barat	25,45	51,66	22,90	100,00
Riau	24,34	47,27	28,39	100,00
Jambi	44,42	40,50	15,08	100,00
Sumatera Selatan	38,45	44,01	17,54	100,00
Bengkulu	45,04	37,61	17,35	100,00
Lampung	43,80	39,46	16,74	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,97	57,55	28,48	100,00
Kep. Riau	22,19	44,61	33,20	100,00
DKI Jakarta	10,46	32,82	56,72	100,00
Jawa Barat	45,15	35,46	19,40	100,00
Jawa Tengah	59,46	28,81	11,73	100,00
DI Yogyakarta	48,90	32,50	18,60	100,00
Jawa Timur	50,98	32,82	16,20	100,00
Banten	32,71	43,52	23,77	100,00
Bali	40,24	38,84	20,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,37	29,58	10,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,36	48,71	12,93	100,00
Kalimantan Barat	34,59	47,91	17,50	100,00
Kalimantan Tengah	32,41	47,33	20,26	100,00
Kalimantan Selatan	24,83	46,70	28,47	100,00
Kalimantan Timur	13,76	48,64	37,60	100,00
Kalimantan Utara	11,95	61,43	26,61	100,00
Sulawesi Utara	32,84	46,57	20,59	100,00
Sulawesi Tengah	45,52	36,51	17,98	100,00
Sulawesi Selatan	44,17	35,90	19,93	100,00
Sulawesi Tenggara	50,35	35,83	13,82	100,00
Gorontalo	42,79	39,27	17,94	100,00
Sulawesi Barat	60,53	31,58	7,89	100,00
Maluku	24,17	55,43	20,40	100,00
Maluku Utara	29,35	52,05	18,61	100,00
Papua Barat	17,00	40,63	42,38	100,00
Papua	23,85	41,42	34,74	100,00
INDONESIA	43,69	36,19	20,12	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.4.2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi Rumah Tangga			Perdesaan
	40 Persen Ekonomi Terendah	40 Persen Ekonomi Menengah	20 Persen Ekonomi Tertinggi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,35	49,19	23,45	100,00
Sumatera Utara	21,57	50,21	28,22	100,00
Sumatera Barat	20,84	51,16	28,00	100,00
Riau	17,05	44,51	38,44	100,00
Jambi	27,71	48,88	23,41	100,00
Sumatera Selatan	42,70	40,90	16,40	100,00
Bengkulu	35,06	44,31	20,62	100,00
Lampung	45,68	37,83	16,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,33	42,92	52,74	100,00
Kep. Riau	14,57	48,06	37,37	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	43,69	38,54	17,77	100,00
Jawa Tengah	57,77	29,41	12,82	100,00
DI Yogyakarta	53,47	32,43	14,09	100,00
Jawa Timur	50,23	34,55	15,22	100,00
Banten	30,90	51,65	17,45	100,00
Bali	26,90	42,91	30,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,42	30,99	10,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,58	29,86	6,56	100,00
Kalimantan Barat	31,25	46,85	21,90	100,00
Kalimantan Tengah	18,18	42,04	39,78	100,00
Kalimantan Selatan	28,40	43,28	28,32	100,00
Kalimantan Timur	7,59	40,70	51,71	100,00
Kalimantan Utara	5,64	52,30	42,06	100,00
Sulawesi Utara	34,23	38,76	27,01	100,00
Sulawesi Tengah	34,72	44,07	21,21	100,00
Sulawesi Selatan	53,33	32,08	14,58	100,00
Sulawesi Tenggara	45,86	37,88	16,26	100,00
Gorontalo	54,46	30,53	15,01	100,00
Sulawesi Barat	49,51	35,36	15,13	100,00
Maluku	33,16	39,38	27,46	100,00
Maluku Utara	21,70	44,14	34,15	100,00
Papua Barat	29,18	37,84	32,97	100,00
Papua	38,78	32,11	29,11	100,00
INDONESIA	44,77	37,16	18,08	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.4.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Laki-laki

Provinsi	Status Ekonomi Rumah Tangga			Total
	40 Persen Ekonomi Terendah	40 Persen Ekonomi Menengah	20 Persen Ekonomi Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,07	50,67	15,25	100,00
Sumatera Utara	26,18	52,24	21,58	100,00
Sumatera Barat	25,11	52,09	22,80	100,00
Riau	19,33	50,13	30,54	100,00
Jambi	35,37	49,20	15,44	100,00
Sumatera Selatan	43,28	42,42	14,30	100,00
Bengkulu	40,46	42,45	17,09	100,00
Lampung	49,22	37,40	13,38	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,60	54,35	37,04	100,00
Kep. Riau	16,91	40,42	42,67	100,00
DKI Jakarta	3,82	26,31	69,87	100,00
Jawa Barat	41,20	38,86	19,94	100,00
Jawa Tengah	58,32	30,46	11,22	100,00
DI Yogyakarta	46,28	32,48	21,23	100,00
Jawa Timur	50,66	33,78	15,56	100,00
Banten	29,86	44,94	25,20	100,00
Bali	31,93	41,32	26,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,42	31,31	9,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,37	27,84	7,79	100,00
Kalimantan Barat	34,50	46,30	19,21	100,00
Kalimantan Tengah	23,89	50,54	25,58	100,00
Kalimantan Selatan	24,84	48,80	26,36	100,00
Kalimantan Timur	10,90	46,89	42,21	100,00
Kalimantan Utara	8,36	53,26	38,38	100,00
Sulawesi Utara	32,26	47,28	20,46	100,00
Sulawesi Tengah	39,85	43,68	16,47	100,00
Sulawesi Selatan	50,59	34,77	14,63	100,00
Sulawesi Tenggara	46,68	42,29	11,03	100,00
Gorontalo	53,49	35,32	11,19	100,00
Sulawesi Barat	55,00	32,06	12,94	100,00
Maluku	36,18	42,96	20,86	100,00
Maluku Utara	25,06	56,34	18,60	100,00
Papua Barat	29,87	34,01	36,12	100,00
Papua	33,71	36,94	29,35	100,00
INDONESIA	43,44	37,58	18,98	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.4.4 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Provinsi	Status Ekonomi Rumah Tangga			Perempuan
	40 Persen Ekonomi Terendah	40 Persen Ekonomi Menengah	20 Persen Ekonomi Tertinggi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,86	50,03	14,11	100,00
Sumatera Utara	29,50	51,89	18,61	100,00
Sumatera Barat	29,75	49,21	21,04	100,00
Riau	23,51	48,01	28,48	100,00
Jambi	39,83	46,52	13,65	100,00
Sumatera Selatan	45,48	38,58	15,94	100,00
Bengkulu	47,83	35,91	16,26	100,00
Lampung	52,67	36,76	10,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,31	52,76	37,93	100,00
Kep. Riau	15,65	44,45	39,89	100,00
DKI Jakarta	4,14	26,76	69,09	100,00
Jawa Barat	43,66	38,15	18,19	100,00
Jawa Tengah	60,76	28,41	10,83	100,00
DI Yogyakarta	50,88	30,48	18,64	100,00
Jawa Timur	52,80	33,21	13,99	100,00
Banten	38,05	39,86	22,08	100,00
Bali	34,65	42,31	23,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	61,61	29,51	8,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,90	26,50	7,61	100,00
Kalimantan Barat	39,28	43,75	16,97	100,00
Kalimantan Tengah	24,82	53,34	21,85	100,00
Kalimantan Selatan	30,86	47,65	21,49	100,00
Kalimantan Timur	10,41	42,45	47,14	100,00
Kalimantan Utara	7,80	55,46	36,74	100,00
Sulawesi Utara	35,04	42,01	22,95	100,00
Sulawesi Tengah	44,33	41,41	14,26	100,00
Sulawesi Selatan	55,04	31,14	13,82	100,00
Sulawesi Tenggara	55,31	34,84	9,85	100,00
Gorontalo	54,00	30,44	15,56	100,00
Sulawesi Barat	60,94	29,82	9,23	100,00
Maluku	33,54	42,39	24,07	100,00
Maluku Utara	24,56	55,92	19,52	100,00
Papua Barat	30,83	39,03	30,14	100,00
Papua	33,82	31,43	34,76	100,00
INDONESIA	46,66	35,95	17,39	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.4.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2015

Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Status Ekonomi Rumah Tangga			Total
	40 Persen Ekonomi Terendah	40 Persen Ekonomi Menengah	20 Persen Ekonomi Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,04	50,32	14,63	100,00
Sumatera Utara	28,00	52,05	19,95	100,00
Sumatera Barat	27,67	50,50	21,83	100,00
Riau	21,40	49,08	29,52	100,00
Jambi	37,58	47,87	14,55	100,00
Sumatera Selatan	44,42	40,43	15,15	100,00
Bengkulu	44,15	39,17	16,67	100,00
Lampung	50,92	37,08	11,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,96	53,54	37,50	100,00
Kep. Riau	16,29	42,42	41,29	100,00
DKI Jakarta	3,99	26,54	69,47	100,00
Jawa Barat	42,47	38,49	19,04	100,00
Jawa Tengah	59,63	29,36	11,01	100,00
DI Yogyakarta	48,80	31,38	19,81	100,00
Jawa Timur	51,82	33,47	14,71	100,00
Banten	34,04	42,35	23,61	100,00
Bali	33,37	41,84	24,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,57	30,36	9,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,17	27,14	7,69	100,00
Kalimantan Barat	36,88	45,03	18,09	100,00
Kalimantan Tengah	24,34	51,90	23,77	100,00
Kalimantan Selatan	28,07	48,19	23,74	100,00
Kalimantan Timur	10,68	44,85	44,48	100,00
Kalimantan Utara	8,11	54,27	37,63	100,00
Sulawesi Utara	33,73	44,50	21,77	100,00
Sulawesi Tengah	42,09	42,55	15,37	100,00
Sulawesi Selatan	53,10	32,73	14,17	100,00
Sulawesi Tenggara	51,24	38,35	10,41	100,00
Gorontalo	53,76	32,69	13,54	100,00
Sulawesi Barat	58,17	30,86	10,97	100,00
Maluku	34,81	42,67	22,52	100,00
Maluku Utara	24,81	56,14	19,05	100,00
Papua Barat	30,30	36,27	33,43	100,00
Papua	33,75	34,62	31,62	100,00
INDONESIA	45,14	36,72	18,14	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.5 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Bepergian dalam 6 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	16,60	17,13	16,89	6,93	7,03	6,99	9,46	9,62	9,55
Sumatera Utara	16,70	16,12	16,38	15,27	13,04	14,04	15,97	14,52	15,17
Sumatera Barat	21,30	22,77	22,11	15,10	15,34	15,23	17,34	18,03	17,72
Riau	20,85	19,91	20,38	10,17	9,63	9,90	14,12	13,50	13,81
Jambi	18,76	9,05	13,88	12,51	7,26	9,91	14,38	7,81	11,12
Sumatera Selatan	13,75	11,69	12,66	8,70	8,03	8,36	10,40	9,34	9,85
Bengkulu	15,06	18,36	16,76	10,47	7,47	8,98	11,64	10,39	11,01
Lampung	10,63	9,78	10,20	10,64	8,46	9,57	10,63	8,78	9,72
Kep. Bangka Belitung	20,40	22,43	21,44	18,03	12,36	15,15	19,23	17,50	18,35
Kep. Riau	8,97	11,18	10,07	13,95	10,80	12,40	10,30	11,08	10,69
DKI Jakarta	27,18	23,22	25,14	-	-	-	27,18	23,22	25,14
Jawa Barat	12,99	9,98	11,44	7,63	5,27	6,41	10,92	8,16	9,49
Jawa Tengah	17,50	13,53	15,36	9,40	6,81	8,02	12,91	9,76	11,22
DI Yogyakarta	19,90	13,82	16,58	9,58	7,78	8,59	15,60	11,27	13,23
Jawa Timur	17,06	13,39	15,08	6,46	4,45	5,36	11,19	8,38	9,66
Banten	15,80	9,93	12,83	7,45	4,51	5,93	12,65	7,83	10,19
Bali	14,10	11,83	12,90	14,12	10,33	12,10	14,11	11,12	12,52
Nusa Tenggara Barat	9,00	7,89	8,41	6,43	3,71	5,00	7,47	5,44	6,40
Nusa Tenggara Timur	10,98	14,01	12,57	8,66	4,47	6,46	9,07	6,16	7,54
Kalimantan Barat	12,50	12,01	12,25	5,80	3,44	4,64	7,89	6,26	7,08
Kalimantan Tengah	16,60	14,01	15,34	13,15	8,65	10,97	14,28	10,42	12,40
Kalimantan Selatan	18,70	21,08	19,96	15,36	10,21	12,57	16,72	14,52	15,54
Kalimantan Timur	16,76	14,08	15,50	11,15	9,58	10,45	14,48	12,37	13,51
Kalimantan Utara	8,69	10,65	9,58	3,31	4,91	4,06	6,25	7,94	7,03
Sulawesi Utara	11,40	12,14	11,80	11,90	11,87	11,89	11,68	11,99	11,85
Sulawesi Tengah	22,63	16,78	19,61	14,11	12,86	13,49	15,94	13,77	14,86
Sulawesi Selatan	14,91	14,07	14,44	10,27	9,09	9,61	11,76	10,69	11,16
Sulawesi Tenggara	18,18	16,42	17,24	13,30	9,56	11,34	14,45	11,24	12,75
Gorontalo	13,82	15,92	15,00	16,37	11,09	13,59	15,53	12,83	14,08
Sulawesi Barat	15,68	17,41	16,66	11,24	5,48	8,22	12,13	8,23	10,06
Maluku	8,44	13,88	11,33	8,87	4,15	6,47	8,71	7,89	8,29
Maluku Utara	9,00	8,14	8,56	6,53	3,15	4,88	7,13	4,48	5,82
Papua Barat	12,36	19,50	15,67	9,44	6,78	8,26	10,46	11,45	10,90
Papua	6,66	8,76	7,60	3,23	3,64	3,40	4,52	5,78	5,05
INDONESIA	16,31	13,46	14,80	9,20	6,95	8,01	12,52	9,99	11,18

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.6 Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi dan Maksud Utama Bepergian, 2015

Provinsi	Maksud Utama Bepergian						Total
	Berlibur/ rekreasi	Profesi/ bisnis	Kesehatan	Berziarah/ keagamaan	Mengunjungi teman/keluarga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,99	2,77	14,52	4,60	66,67	4,44	100,00
Sumatera Utara	14,61	2,31	8,12	3,11	65,84	6,00	100,00
Sumatera Barat	11,44	1,76	4,29	5,46	72,48	4,56	100,00
Riau	11,92	1,98	13,65	1,67	61,97	8,81	100,00
Jambi	3,13	2,12	19,19	5,48	64,21	5,87	100,00
Sumatera Selatan	6,04	1,79	11,47	8,30	70,06	2,34	100,00
Bengkulu	8,42	2,37	12,19	2,39	66,01	8,62	100,00
Lampung	7,21	0,87	7,93	6,92	71,31	5,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,92	0,84	14,25	3,49	50,48	3,02	100,00
Kep. Riau	6,16	0,70	8,32	2,03	76,82	5,97	100,00
DKI Jakarta	21,15	2,37	1,71	5,44	67,95	1,37	100,00
Jawa Barat	24,41	2,86	4,89	9,28	55,42	3,13	100,00
Jawa Tengah	13,67	1,64	3,35	17,54	60,00	3,80	100,00
DI Yogyakarta	22,03	0,55		4,49	69,43	3,50	100,00
Jawa Timur	14,79	2,41	2,63	17,61	59,77	2,79	100,00
Banten	28,81	4,77	1,54	24,04	35,93	4,91	100,00
Bali	8,93	1,22	4,76	53,60	29,74	1,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,04	2,80	14,67	12,92	51,84	5,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,93	3,57	8,57	4,22	62,89	13,81	100,00
Kalimantan Barat	15,43	6,11	11,21	2,40	60,23	4,61	100,00
Kalimantan Tengah	4,17	1,86	24,70	4,05	58,92	6,30	100,00
Kalimantan Selatan	5,41	2,75	4,77	13,79	70,02	3,25	100,00
Kalimantan Timur	15,97	4,77	5,84	3,39	68,23	1,81	100,00
Kalimantan Utara	2,46	4,53	35,76	0,05	50,73	6,46	100,00
Sulawesi Utara	10,69	4,44	11,18	4,18	63,36	6,14	100,00
Sulawesi Tengah	3,25	9,64	13,72	2,40	66,24	4,74	100,00
Sulawesi Selatan	6,06	3,51	7,83	3,26	73,78	5,55	100,00
Sulawesi Tenggara	7,17	1,01	12,42	2,81	68,05	8,55	100,00
Gorontalo	12,57	3,74	11,90	3,10	60,74	7,96	100,00
Sulawesi Barat	3,25	3,29	9,83	0,50	72,88	10,25	100,00
Maluku	22,71	4,54	9,09	5,43	53,96	4,27	100,00
Maluku Utara	18,65	10,44	14,85	1,03	48,43	6,60	100,00
Papua Barat	20,22	3,09	10,16	0,96	49,33	16,25	100,00
Papua	7,58	4,78	7,88	17,59	57,29	4,87	100,00
INDONESIA	15,18	2,47	5,51	11,77	61,07	4,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.7 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,77	0,71	0,94	0,53	0,72
Sumatera Utara	1,02	0,67	1,23	0,52	0,84
Sumatera Barat	0,73	0,94	1,23	0,57	0,86
Riau	1,21	1,06	1,35	0,88	1,12
Jambi	1,08	0,41	1,00	0,22	0,62
Sumatera Selatan	1,30	1,45	2,01	0,83	1,40
Bengkulu	2,97	2,34	4,33	0,69	2,50
Lampung	1,84	2,42	3,53	1,01	2,28
Kep. Bangka Belitung	1,45	0,17	1,04	0,61	0,82
Kep. Riau	1,52	0,73	0,70	1,93	1,31
DKI Jakarta	1,06	-	1,18	0,95	1,06
Jawa Barat	1,06	1,51	1,89	0,61	1,23
Jawa Tengah	1,04	0,88	1,16	0,76	0,95
DI Yogyakarta	1,45	0,40	1,60	0,52	1,01
Jawa Timur	1,17	0,90	1,38	0,71	1,02
Banten	1,12	2,25	2,52	0,63	1,56
Bali	0,37	0,46	0,32	0,49	0,41
Nusa Tenggara Barat	1,81	2,49	3,00	1,50	2,21
Nusa Tenggara Timur	0,56	2,39	2,69	1,49	2,06
Kalimantan Barat	0,85	0,36	0,46	0,57	0,51
Kalimantan Tengah	0,52	0,89	1,41	0,10	0,77
Kalimantan Selatan	0,68	0,82	1,09	0,48	0,76
Kalimantan Timur	0,86		0,33	0,73	0,52
Kalimantan Utara	0,75		0,75		0,41
Sulawesi Utara	2,23	1,41	3,25	0,43	1,76
Sulawesi Tengah	1,77	2,14	2,54	1,57	2,06
Sulawesi Selatan	0,89	1,04	1,30	0,75	0,99
Sulawesi Tenggara	3,80	1,40	2,64	1,38	1,97
Gorontalo	4,37	1,31	3,99	0,97	2,36
Sulawesi Barat	1,40	0,88	1,81	0,28	0,99
Maluku	0,29	1,33	1,38	0,53	0,94
Maluku Utara	0,67	0,94	1,58	0,15	0,87
Papua Barat	2,56	1,75	3,03	0,83	2,04
Papua	2,04	1,57	2,52	0,71	1,76
INDONESIA	1,12	1,16	1,61	0,72	1,14

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 6.8 Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan, 2015

Provinsi	Jenis Kejahatan				
	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan Seksual	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sumatera Utara	87,92	0,00	0,00	0,00	17,15
Sumatera Barat	77,23	8,86	0,00	0,00	13,90
Riau	90,62	0,00	0,00	0,00	9,38
Jambi	90,54	0,00	9,46	0,00	0,00
Sumatera Selatan	94,10	0,00	4,50	0,00	1,40
Bengkulu	99,58	0,00	0,00	0,00	0,42
Lampung	88,52	2,74	2,74	0,00	11,48
Kep. Bangka Belitung	89,65	16,50	16,50	16,50	26,85
Kep. Riau	98,29	1,71	0,00	0,00	
DKI Jakarta	83,91	0,00	5,15	0,00	27,59
Jawa Barat	92,99	0,00	0,00	0,00	10,55
Jawa Tengah	78,82	1,84	0,97	0,00	19,90
DI Yogyakarta	86,11	0,00	0,00	0,00	13,89
Jawa Timur	82,35	1,58	1,25	1,30	16,79
Banten	96,89	0,00	0,00	0,00	3,11
Bali	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	90,29	2,48	0,00	0,00	7,23
Nusa Tenggara Timur	98,16	0,00	0,00	0,00	1,84
Kalimantan Barat	92,37	0,00	0,00	0,00	7,63
Kalimantan Tengah	99,81	6,66	6,66	6,66	6,84
Kalimantan Selatan	88,16	0,00	0,00	0,00	11,84
Kalimantan Timur	76,14	0,00	0,00	0,00	23,86
Kalimantan Utara	100,00	0,00	0,00	0,00	
Sulawesi Utara	96,71	1,78	0,00	0,00	1,51
Sulawesi Tengah	86,65	1,36	0,00	0,00	16,08
Sulawesi Selatan	81,73	2,20	3,21	0,00	15,74
Sulawesi Tenggara	91,97	2,64	0,00	0,00	5,39
Gorontalo	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku	90,65	9,35	0,00	0,00	0,00
Maluku Utara	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Papua Barat	65,67	0,00	1,40	0,00	33,73
Papua	88,85	0,00	10,10	0,00	1,05
INDONESIA	87,73	1,24	1,12	0,32	12,52

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Tunai terkait Pengalihan Subsidi BBM menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,98	30,42	25,50
Sumatera Utara	12,99	21,04	17,13
Sumatera Barat	11,93	21,15	17,88
Riau	8,11	17,06	13,75
Jambi	14,71	18,79	17,51
Sumatera Selatan	13,41	15,54	14,79
Bengkulu	11,88	20,97	18,59
Lampung	19,30	25,46	24,03
Kep. Bangka Belitung	10,66	21,04	15,77
Kep. Riau	9,52	16,11	11,23
DKI Jakarta	6,78	-	6,78
Jawa Barat	19,25	33,53	24,70
Jawa Tengah	21,60	34,38	28,76
DI Yogyakarta	25,98	43,93	33,40
Jawa Timur	19,57	32,95	27,02
Banten	14,64	26,26	19,10
Bali	9,09	15,81	12,25
Nusa Tenggara Barat	28,02	35,64	32,44
Nusa Tenggara Timur	5,13	30,51	26,01
Kalimantan Barat	8,62	19,14	15,81
Kalimantan Tengah	6,96	17,35	14,00
Kalimantan Selatan	13,72	20,88	18,05
Kalimantan Timur	9,42	20,11	13,46
Kalimantan Utara	12,03	17,29	14,42
Sulawesi Utara	15,69	18,79	17,41
Sulawesi Tengah	10,45	25,40	21,99
Sulawesi Selatan	9,88	24,16	19,51
Sulawesi Tenggara	13,40	24,93	22,10
Gorontalo	15,91	30,56	25,40
Sulawesi Barat	9,27	23,53	20,39
Maluku	7,83	25,42	18,91
Maluku Utara	5,84	19,68	15,99
Papua Barat	10,75	60,25	42,38
Papua	18,44	48,01	36,33
INDONESIA	17,10	29,24	23,54

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima/Membeli Beras Miskin Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,34	74,72	66,78
Sumatera Utara	26,32	40,99	33,87
Sumatera Barat	15,63	30,07	24,95
Riau	14,51	34,96	27,40
Jambi	29,16	26,56	27,38
Sumatera Selatan	32,60	34,70	33,96
Bengkulu	16,83	36,88	31,65
Lampung	45,37	63,62	59,38
Kep. Bangka Belitung	9,78	21,21	15,41
Kep. Riau	18,65	35,11	22,92
DKI Jakarta	10,90	-	10,90
Jawa Barat	49,28	72,08	57,98
Jawa Tengah	55,18	79,22	68,65
DI Yogyakarta	38,26	67,91	50,51
Jawa Timur	45,48	70,11	59,19
Banten	35,44	61,53	45,45
Bali	12,60	22,79	17,39
Nusa Tenggara Barat	73,54	84,81	80,07
Nusa Tenggara Timur	17,11	50,40	44,50
Kalimantan Barat	13,82	33,38	27,20
Kalimantan Tengah	11,79	37,19	29,00
Kalimantan Selatan	13,17	28,42	22,40
Kalimantan Timur	11,83	24,36	16,56
Kalimantan Utara	13,23	14,22	13,68
Sulawesi Utara	15,46	27,76	22,31
Sulawesi Tengah	21,75	44,00	38,93
Sulawesi Selatan	14,32	33,97	27,58
Sulawesi Tenggara	26,32	46,71	41,71
Gorontalo	28,65	41,84	37,19
Sulawesi Barat	34,91	32,54	33,06
Maluku	14,58	39,76	30,44
Maluku Utara	10,63	22,39	19,25
Papua Barat	12,62	29,54	23,43
Papua	16,37	35,53	27,96
INDONESIA	39,39	60,03	50,34

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.3 Rata-rata Kilogram Beras Miskin yang Diterima/Dibeli Rumah Tangga Lansia Per Bulan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,24	4,27	4,27
Sumatera Utara	7,36	5,46	6,17
Sumatera Barat	7,27	6,54	6,70
Riau	7,69	6,19	6,48
Jambi	6,34	5,33	5,67
Sumatera Selatan	3,89	4,01	3,97
Bengkulu	4,83	4,31	4,38
Lampung	4,90	3,16	3,47
Kep. Bangka Belitung	6,78	6,35	6,49
Kep. Riau	10,13	6,88	8,83
DKI Jakarta	5,23	-	5,23
Jawa Barat	3,22	3,55	3,38
Jawa Tengah	3,91	4,23	4,12
DI Yogyakarta	6,72	5,70	6,15
Jawa Timur	3,35	3,21	3,26
Banten	2,94	3,35	3,15
Bali	5,43	5,29	5,34
Nusa Tenggara Barat	2,98	3,24	3,14
Nusa Tenggara Timur	6,69	7,96	7,87
Kalimantan Barat	4,69	4,32	4,38
Kalimantan Tengah	4,76	4,57	4,60
Kalimantan Selatan	5,74	3,69	4,17
Kalimantan Timur	8,46	7,16	7,74
Kalimantan Utara	8,11	7,96	8,04
Sulawesi Utara	6,37	4,99	5,41
Sulawesi Tengah	5,56	6,07	6,01
Sulawesi Selatan	6,60	6,15	6,22
Sulawesi Tenggara	4,31	3,96	4,02
Gorontalo	7,13	5,47	5,92
Sulawesi Barat	2,58	3,06	2,95
Maluku	7,16	9,45	9,05
Maluku Utara	9,30	6,64	7,03
Papua Barat	9,43	10,17	10,03
Papua	9,57	8,90	9,06
INDONESIA	3,92	4,11	4,04

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.4 Rata-rata Harga (Rupiah) Per Kilogram Beras Miskin yang Dibeli Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2 215,54	2 007,62	2 041,77
Sumatera Utara	2 085,09	2 465,15	2 321,86
Sumatera Barat	2 531,55	2 116,04	2 208,25
Riau	2 836,04	2 826,84	2 828,65
Jambi	2 612,36	3 343,07	3 098,09
Sumatera Selatan	2 766,85	2 668,09	2 701,49
Bengkulu	3 347,74	2 595,45	2 699,9
Lampung	2 568,83	2 348,95	2 388,01
Kep. Bangka Belitung	2 167,51	1 264,26	1 555,43
Kep. Riau	2 022,81	1 786,25	1 928,69
DKI Jakarta	3 256,97	-	3 256,97
Jawa Barat	2 408,46	2 497,75	2 450,81
Jawa Tengah	2 103,48	2 105,86	2 105,02
DI Yogyakarta	1 951,12	1 993,44	1 974,63
Jawa Timur	2 051,47	2 041,05	2 044,6
Banten	2 741,3	2 638,77	2 688,04
Bali	1 827,92	1 886,53	1 864,02
Nusa Tenggara Barat	2 184,09	2 064,73	2 110,8
Nusa Tenggara Timur	1 670,95	2 046,58	2 020,96
Kalimantan Barat	2 702,11	3 519,82	3 388,45
Kalimantan Tengah	3 162,96	2 572,91	2 650,29
Kalimantan Selatan	2 652,28	2 559,5	2 581,07
Kalimantan Timur	2 185,99	1 940,31	2 049,6
Kalimantan Utara	2 509,3	2 009,06	2 273,31
Sulawesi Utara	3 138,08	2 252,11	2 524,17
Sulawesi Tengah	1 948,55	2 110,22	2 089,65
Sulawesi Selatan	2 035,94	2 213,03	2 183,11
Sulawesi Tenggara	2 700,25	2 419,43	2 462,92
Gorontalo	1 572,83	1 884,11	1 799,55
Sulawesi Barat	2 233,71	2 394,64	2 357,23
Maluku	3 130,76	2 516,88	2 625,77
Maluku Utara	2 233,81	3 004,52	2 890,96
Papua Barat	2 423,5	2 620,12	2 581,86
Papua	2 621,49	2 550,65	2 567,04
INDONESIA	2 258,79	2 229,85	2 240,49

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.5 Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Provinsi Dan Kepemilikan Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2015

Provinsi	Kepemilikan KPS/KKS			Total
	Ya, dapat menunjukkan kartu	Ya, tidak dapat menunjukkan kartu	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13,17	14,27	72,56	100,00
Sumatera Utara	12,37	7,19	80,44	100,00
Sumatera Barat	13,46	7,08	79,46	100,00
Riau	8,81	6,26	84,93	100,00
Jambi	11,24	8,51	80,25	100,00
Sumatera Selatan	8,64	7,82	83,54	100,00
Bengkulu	11,53	9,48	78,99	100,00
Lampung	13,38	13,08	73,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,31	10,94	82,76	100,00
Kep. Riau	10,83	3,90	85,28	100,00
DKI Jakarta	5,39	3,60	91,01	100,00
Jawa Barat	16,31	10,82	72,87	100,00
Jawa Tengah	18,39	11,02	70,59	100,00
DI Yogyakarta	25,94	8,88	65,19	100,00
Jawa Timur	18,49	10,89	70,61	100,00
Banten	12,41	10,65	76,95	100,00
Bali	10,74	3,57	85,69	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,17	17,71	65,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,69	11,82	69,49	100,00
Kalimantan Barat	9,15	7,05	83,80	100,00
Kalimantan Tengah	7,76	8,07	84,17	100,00
Kalimantan Selatan	11,55	6,51	81,95	100,00
Kalimantan Timur	9,09	7,22	83,70	100,00
Kalimantan Utara	9,61	9,95	80,44	100,00
Sulawesi Utara	11,16	9,22	79,62	100,00
Sulawesi Tengah	12,67	11,92	75,42	100,00
Sulawesi Selatan	13,09	8,22	78,69	100,00
Sulawesi Tenggara	14,82	9,20	75,98	100,00
Gorontalo	20,77	8,28	70,95	100,00
Sulawesi Barat	17,00	6,71	76,29	100,00
Maluku	14,41	11,83	73,76	100,00
Maluku Utara	9,26	10,34	80,41	100,00
Papua Barat	16,28	22,52	61,20	100,00
Papua	10,91	24,55	64,55	100,00
INDONESIA	15,51	10,07	74,42	100,00

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	24,52	8,44	12,51
Sumatera Utara	17,95	7,41	12,52
Sumatera Barat	21,87	8,31	13,11
Riau	17,38	5,54	9,92
Jambi	17,31	5,13	8,97
Sumatera Selatan	21,93	6,54	11,96
Bengkulu	24,49	4,79	9,93
Lampung	11,58	4,08	5,82
Kep. Bangka Belitung	18,02	5,94	12,07
Kep. Riau	15,78	5,59	13,13
DKI Jakarta	24,66	-	24,66
Jawa Barat	16,45	5,49	12,27
Jawa Tengah	15,00	5,79	9,84
DI Yogyakarta	24,31	9,13	18,04
Jawa Timur	14,13	3,88	8,42
Banten	15,20	5,87	11,62
Bali	17,98	7,27	12,95
Nusa Tenggara Barat	11,26	2,11	5,96
Nusa Tenggara Timur	29,69	5,23	9,57
Kalimantan Barat	14,59	4,75	7,86
Kalimantan Tengah	22,80	9,14	13,54
Kalimantan Selatan	19,79	6,95	12,02
Kalimantan Timur	17,63	8,01	14,00
Kalimantan Utara	16,34	6,36	11,81
Sulawesi Utara	25,04	9,21	16,23
Sulawesi Tengah	20,84	5,68	9,14
Sulawesi Selatan	22,65	7,61	12,50
Sulawesi Tenggara	25,65	8,78	12,92
Gorontalo	21,61	4,97	10,84
Sulawesi Barat	20,51	4,85	8,29
Maluku	24,78	5,58	12,69
Maluku Utara	23,74	4,80	9,85
Papua Barat	28,25	7,39	14,92
Papua	23,37	5,64	12,64
INDONESIA	17,24	5,63	11,08

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.7.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Provinsi	Jenis jaminan sosial					Perkotaan
	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/ Asuransi Kematian	Pesangon PHK	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	23,01	6,50	0,74	2,23	0,37	
Sumatera Utara	15,23	2,20	1,93	1,68	0,71	
Sumatera Barat	19,55	4,58	2,07	3,14	0,30	
Riau	12,60	5,64	3,45	2,21	0,76	
Jambi	13,98	1,87	2,67	1,52	2,51	
Sumatera Selatan	17,64	5,03	3,06	4,25	0,46	
Bengkulu	22,21	4,51	2,42	0,56	0,00	
Lampung	9,35	1,65	2,24	1,23	0,14	
Kep. Bangka Belitung	15,19	2,98	0,90	0,90	1,42	
Kep. Riau	6,81	6,79	4,60	3,14	0,99	
DKI Jakarta	17,89	7,46	6,22	5,30	2,13	
Jawa Barat	12,41	2,92	3,39	2,45	1,06	
Jawa Tengah	12,10	1,80	2,18	1,58	0,72	
DI Yogyakarta	20,98	4,28	3,55	2,90	0,38	
Jawa Timur	10,77	2,25	2,41	1,41	0,85	
Banten	9,31	3,48	4,95	1,85	0,63	
Bali	13,25	2,48	3,04	3,07	0,99	
Nusa Tenggara Barat	9,19	1,09	0,87	1,56	0,32	
Nusa Tenggara Timur	27,45	3,73	1,24	2,14	0,33	
Kalimantan Barat	12,91	1,47	1,96	0,73	0,67	
Kalimantan Tengah	19,93	3,23	2,33	2,22	1,03	
Kalimantan Selatan	16,81	2,47	2,59	1,15	0,84	
Kalimantan Timur	15,34	3,58	3,57	1,41	1,20	
Kalimantan Utara	11,89	4,96	1,84	0,28	0,51	
Sulawesi Utara	22,56	4,11	1,52	2,73	0,76	
Sulawesi Tengah	19,75	2,14	0,40	0,04	0,30	
Sulawesi Selatan	20,58	2,34	1,46	1,99	0,69	
Sulawesi Tenggara	24,90	2,06	0,59	1,54	0,00	
Gorontalo	18,04	6,59	1,68	6,36	0,00	
Sulawesi Barat	18,96	0,96	1,65	1,84	0,00	
Maluku	23,79	1,77	0,13	0,13	0,13	
Maluku Utara	21,26	2,98	1,50	1,20	0,00	
Papua Barat	27,57	2,47	1,56	1,11	0,00	
Papua	21,88	6,25	0,54	0,54	0,32	
INDONESIA	13,61	3,01	2,88	2,16	0,88	

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.7.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Provinsi	Jenis jaminan sosial				
	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/ Asuransi Kematian	Pesangon PHK
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,50	1,36	0,99	0,49	0,30
Sumatera Utara	6,24	0,87	1,38	0,41	0,31
Sumatera Barat	7,02	1,26	0,79	0,93	0,11
Riau	3,73	0,76	1,60	0,76	0,28
Jambi	4,32	0,37	0,36	0,16	0,00
Sumatera Selatan	3,04	0,57	1,50	2,34	0,21
Bengkulu	3,38	0,62	1,06	0,74	0,29
Lampung	3,21	0,43	0,70	0,64	0,46
Kep. Bangka Belitung	3,81	1,30	2,01	1,21	0,12
Kep. Riau	3,13	2,37	0,00	0,09	0,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,98	0,51	1,05	0,74	0,25
Jawa Tengah	4,55	0,56	0,73	0,59	0,46
DI Yogyakarta	7,27	1,08	1,66	0,62	0,33
Jawa Timur	2,93	0,54	0,51	0,64	0,37
Banten	2,93	1,58	2,12	1,01	0,98
Bali	5,07	1,40	1,67	1,46	0,41
Nusa Tenggara Barat	1,82	0,20	0,15	0,36	0,10
Nusa Tenggara Timur	4,91	0,77	0,14	0,20	0,00
Kalimantan Barat	3,29	1,12	1,40	0,62	0,80
Kalimantan Tengah	4,97	0,91	3,11	0,83	0,49
Kalimantan Selatan	5,25	1,36	1,75	0,50	0,47
Kalimantan Timur	2,52	2,01	3,51	0,85	1,50
Kalimantan Utara	4,52	2,74	1,25	0,96	0,00
Sulawesi Utara	8,19	1,83	1,33	2,04	0,54
Sulawesi Tengah	4,44	1,01	0,32	0,28	0,36
Sulawesi Selatan	7,03	0,55	0,43	0,32	0,16
Sulawesi Tenggara	5,84	0,50	0,32	2,65	0,11
Gorontalo	4,15	1,07	0,21	0,91	0,00
Sulawesi Barat	4,15	0,14	0,32	0,17	0,41
Maluku	4,64	0,49	0,47	0,27	0,10
Maluku Utara	3,46	2,80	0,75	1,22	0,25
Papua Barat	6,77	1,45	0,27	0,00	0,00
Papua	5,59	1,41	0,00	0,00	0,00
INDONESIA	4,31	0,72	0,87	0,71	0,35

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.7.3 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis jaminan sosial				
	Jaminan Pensiun/ Veteran	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Jaminan/ Asuransi Kematian	Pesangon PHK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,42	2,66	0,93	0,93	0,32
Sumatera Utara	10,60	1,52	1,65	1,03	0,51
Sumatera Barat	11,46	2,43	1,24	1,72	0,18
Riau	7,01	2,56	2,29	1,29	0,46
Jambi	7,36	0,84	1,09	0,59	0,79
Sumatera Selatan	8,18	2,14	2,05	3,01	0,30
Bengkulu	8,30	1,64	1,42	0,69	0,22
Lampung	4,64	0,71	1,06	0,78	0,39
Kep. Bangka Belitung	9,59	2,15	1,45	1,05	0,78
Kep. Riau	5,85	5,65	3,41	2,35	0,74
DKI Jakarta	17,89	7,46	6,22	5,30	2,13
Jawa Barat	9,19	2,00	2,50	1,80	0,75
Jawa Tengah	7,87	1,11	1,36	1,03	0,57
DI Yogyakarta	15,32	2,96	2,77	1,96	0,36
Jawa Timur	6,41	1,30	1,35	0,98	0,58
Banten	6,86	2,75	3,86	1,53	0,76
Bali	9,41	1,97	2,40	2,31	0,72
Nusa Tenggara Barat	4,91	0,57	0,45	0,87	0,19
Nusa Tenggara Timur	8,91	1,29	0,33	0,55	0,06
Kalimantan Barat	6,33	1,23	1,57	0,66	0,76
Kalimantan Tengah	9,80	1,66	2,86	1,28	0,67
Kalimantan Selatan	9,82	1,80	2,09	0,76	0,62
Kalimantan Timur	10,50	2,99	3,55	1,20	1,31
Kalimantan Utara	8,55	3,95	1,57	0,59	0,28
Sulawesi Utara	14,56	2,84	1,41	2,34	0,64
Sulawesi Tengah	7,93	1,27	0,34	0,22	0,35
Sulawesi Selatan	11,44	1,13	0,77	0,86	0,33
Sulawesi Tenggara	10,52	0,88	0,39	2,38	0,08
Gorontalo	9,05	3,01	0,73	2,83	
Sulawesi Barat	7,41	0,32	0,61	0,54	0,32
Maluku	11,73	0,97	0,34	0,22	0,11
Maluku Utara	8,21	2,84	0,95	1,22	0,19
Papua Barat	14,29	1,82	0,74	0,40	0,00
Papua	12,02	3,32	0,21	0,21	0,13
INDONESIA	8,68	1,79	1,81	1,39	0,60

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.8 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,48	90,11	90,20
Sumatera Utara	49,69	38,07	43,68
Sumatera Barat	60,74	44,32	50,26
Riau	59,87	46,94	51,76
Jambi	55,45	33,66	40,27
Sumatera Selatan	81,87	80,93	81,26
Bengkulu	56,08	44,60	47,60
Lampung	55,79	36,23	40,89
Kep. Bangka Belitung	57,81	49,55	53,74
Kep. Riau	57,59	58,17	57,74
DKI Jakarta	69,41	-	69,41
Jawa Barat	53,80	45,35	50,53
Jawa Tengah	61,01	53,71	56,90
DI Yogyakarta	77,87	84,85	80,80
Jawa Timur	46,04	42,15	43,87
Banten	46,23	46,61	46,37
Bali	90,77	93,69	92,14
Nusa Tenggara Barat	58,31	43,67	49,68
Nusa Tenggara Timur	66,07	63,18	63,69
Kalimantan Barat	36,77	31,84	33,42
Kalimantan Tengah	59,29	38,89	45,58
Kalimantan Selatan	59,78	57,70	58,54
Kalimantan Timur	73,69	73,99	73,81
Kalimantan Utara	63,24	66,87	64,92
Sulawesi Utara	61,25	44,68	51,92
Sulawesi Tengah	60,68	53,95	55,46
Sulawesi Selatan	80,17	75,41	76,94
Sulawesi Tenggara	57,60	57,05	57,18
Gorontalo	75,85	65,89	69,33
Sulawesi Barat	66,65	55,91	58,24
Maluku	53,95	57,09	55,92
Maluku Utara	52,63	59,93	58,06
Papua Barat	70,54	81,77	77,77
Papua	68,93	73,30	71,58
INDONESIA	57,87	51,69	54,58

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.9.1 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2015

Provinsi	Jenis jaminan kesehatan						
	BPJS Kesehatan	BPJS Ketenaga-kerjaan	Askes/Asabri/Jamsostek	Jamkes-mas/PBI	Jam-kesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	23,41	0,47	19,89	27,88	21,30	0,36	0,24
Sumatera Utara	17,14	0,92	16,26	12,63	1,17	0,88	1,16
Sumatera Barat	17,43	1,21	24,54	12,95	5,26	0,09	0,13
Riau	18,24	0,11	14,77	9,68	17,40	0,55	0,43
Jambi	19,25	0,43	13,80	15,04	5,43	1,61	0,28
Sumatera Selatan	23,30	0,82	18,14	11,20	32,28	0,90	2,11
Bengkulu	11,99	0,72	24,59	18,31	0,50	0,00	0,00
Lampung	10,52	0,15	13,16	22,00	10,01	0,24	0,61
Kep. Bangka Belitung	30,68	2,36	8,23	6,89	9,14	1,08	3,16
Kep. Riau	32,72	0,93	8,11	7,97	5,88	1,09	1,02
DKI Jakarta	30,51	0,77	15,30	11,46	5,36	5,83	2,17
Jawa Barat	14,16	0,72	12,64	21,92	3,86	0,62	0,57
Jawa Tengah	11,64	0,54	13,49	29,31	6,72	0,35	0,42
DI Yogyakarta	8,47	0,22	26,12	35,46	8,25	0,84	1,10
Jawa Timur	12,72	0,63	11,49	17,88	2,53	0,76	0,63
Banten	14,81	1,12	8,88	15,45	4,14	1,70	0,90
Bali	9,48	0,56	12,00	7,37	68,49	1,64	0,27
Nusa Tenggara Barat	6,39	0,07	11,91	32,07	10,63	0,17	0,14
Nusa Tenggara Timur	17,81	0,46	34,15	11,49	1,89	0,00	0,28
Kalimantan Barat	12,41	0,15	12,37	9,14	1,86	0,49	0,35
Kalimantan Tengah	18,90	2,70	20,62	10,52	6,81	0,09	0,00
Kalimantan Selatan	13,74	0,44	17,79	11,97	17,92	0,00	1,01
Kalimantan Timur	25,86	1,33	13,19	8,60	25,70	1,35	0,28
Kalimantan Utara	35,19	2,08	7,23	12,82	4,50	0,59	0,83
Sulawesi Utara	17,56	1,37	19,58	16,92	5,29	0,39	0,44
Sulawesi Tengah	15,43	0,00	23,38	15,48	6,68	0,83	0,00
Sulawesi Selatan	16,12	0,96	22,83	12,90	31,01	1,12	0,59
Sulawesi Tenggara	11,69	0,00	22,46	13,08	14,37	0,00	0,66
Gorontalo	18,76	0,61	16,90	32,86	8,18	0,00	0,00
Sulawesi Barat	28,03	0,00	20,71	11,13	8,67	0,00	0,00
Maluku	10,25	0,55	23,11	17,60	2,29	0,31	0,26
Maluku Utara	9,42	1,24	20,82	14,38	7,19	0,00	0,00
Papua Barat	26,40	0,45	19,34	22,72	2,85	0,01	0,00
Papua	15,47	0,28	17,56	29,31	7,24	0,15	0,57
INDONESIA	15,06	0,68	14,24	19,78	7,88	1,00	0,71

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.9.2 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2015

Perdesaan

Provinsi	Jenis jaminan kesehatan						
	BPJS Kesehatan	BPJS Ketenagakerjaan	Askes/Asabri/Jamsostek	Jamkesmas/PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,86	0,09	5,72	45,14	24,83	0,08	0,06
Sumatera Utara	8,28	0,28	5,70	20,96	2,40	0,05	0,56
Sumatera Barat	11,22	0,05	7,65	21,26	4,97	0,00	0,05
Riau	5,73	0,10	1,61	16,38	23,54	0,21	0,33
Jambi	6,12	0,11	4,22	20,53	2,79	0,07	0,17
Sumatera Selatan	3,73	0,06	2,52	14,55	64,66	0,04	0,29
Bengkulu	8,35	0,34	4,32	29,83	2,17	0,14	0,00
Lampung	5,42	0,16	3,24	25,61	1,94	0,00	0,07
Kep. Bangka Belitung	15,79	1,07	2,54	11,12	20,73	1,26	0,15
Kep. Riau	4,86	0,00	1,94	22,90	29,23	0,00	0,00
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	5,67	0,04	4,43	32,31	2,88	0,11	0,36
Jawa Tengah	4,20	0,06	4,75	40,99	5,74	0,02	0,05
DI Yogyakarta	2,04	0,00	8,66	62,37	16,96	0,07	0,00
Jawa Timur	5,00	0,14	3,13	31,78	2,53	0,00	0,03
Banten	6,25	0,19	3,02	37,03	0,66	0,00	0,00
Bali	2,71	0,07	3,38	10,52	80,00	0,15	0,22
Nusa Tenggara Barat	4,05	0,00	1,50	31,78	6,66	0,00	0,17
Nusa Tenggara Timur	8,61	0,08	5,39	45,90	3,80	0,04	0,00
Kalimantan Barat	5,17	0,33	3,10	20,19	3,00	0,31	0,05
Kalimantan Tengah	5,65	0,00	3,01	20,22	10,88	0,00	0,11
Kalimantan Selatan	3,70	0,16	5,14	18,54	30,66	0,16	0,27
Kalimantan Timur	11,23	0,55	4,48	19,07	38,60	0,00	1,31
Kalimantan Utara	7,74	0,46	5,91	32,79	20,46	0,06	0,00
Sulawesi Utara	10,14	0,24	8,84	24,08	2,12	0,14	0,09
Sulawesi Tengah	6,43	0,11	5,91	33,75	9,16	0,00	0,07
Sulawesi Selatan	3,06	0,23	6,20	29,22	39,96	0,10	0,10
Sulawesi Tenggara	5,92	0,11	5,37	34,33	15,14	0,08	0,00
Gorontalo	18,26	0,13	3,12	38,66	7,03	0,00	0,00
Sulawesi Barat	16,51	0,12	4,57	24,87	10,42	0,00	0,00
Maluku	1,74	0,00	6,74	46,13	2,60	0,00	0,00
Maluku Utara	2,49	0,00	2,53	23,73	31,53	0,00	0,00
Papua Barat	3,68	0,00	3,85	72,63	3,11	0,00	0,05
Papua	2,07	0,00	3,74	51,05	16,70	0,01	0,00
INDONESIA	5,71	0,12	4,33	32,04	10,66	0,05	0,13

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.9.3 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2015

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jenis jaminan kesehatan						
	BPJS Kesehatan	BPJS Ketenagakerjaan	Askes/Asabri/Jamsostek	Jamkesmas/PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,04	0,19	9,39	40,67	23,92	0,15	0,10
Sumatera Utara	12,56	0,59	10,80	16,94	1,81	0,45	0,85
Sumatera Barat	13,47	0,47	13,76	18,25	5,07	0,03	0,08
Riau	10,40	0,10	6,52	13,88	21,25	0,34	0,37
Jambi	10,10	0,21	7,12	18,86	3,59	0,53	0,20
Sumatera Selatan	10,52	0,32	7,94	13,39	53,43	0,34	0,92
Bengkulu	9,31	0,44	9,62	26,82	1,73	0,11	0,00
Lampung	6,63	0,16	5,60	24,75	3,86	0,06	0,20
Kep. Bangka Belitung	23,34	1,72	5,43	8,98	14,85	1,17	1,67
Kep. Riau	25,34	0,68	6,48	11,92	12,06	0,80	0,75
DKI Jakarta	30,51	0,77	15,30	11,46	5,36	5,83	2,17
Jawa Barat	10,88	0,45	9,47	25,93	3,48	0,43	0,49
Jawa Tengah	7,44	0,27	8,56	35,89	6,17	0,17	0,21
DI Yogyakarta	5,77	0,13	18,78	46,76	11,91	0,52	0,64
Jawa Timur	8,41	0,36	6,83	25,63	2,53	0,34	0,29
Banten	11,53	0,76	6,64	23,70	2,81	1,05	0,56
Bali	6,31	0,33	7,96	8,85	73,88	0,94	0,24
Nusa Tenggara Barat	5,01	0,03	5,77	31,90	8,29	0,07	0,16
Nusa Tenggara Timur	10,23	0,15	10,47	39,83	3,46	0,03	0,05
Kalimantan Barat	7,49	0,27	6,07	16,65	2,64	0,37	0,14
Kalimantan Tengah	9,99	0,89	8,78	17,04	9,54	0,03	0,08
Kalimantan Selatan	7,73	0,27	10,21	15,90	25,55	0,10	0,57
Kalimantan Timur	20,08	1,02	9,75	12,74	30,80	0,81	0,69
Kalimantan Utara	22,51	1,34	6,62	22,04	11,87	0,35	0,45
Sulawesi Utara	13,38	0,73	13,53	20,95	3,50	0,25	0,24
Sulawesi Tengah	8,44	0,09	9,82	29,67	8,60	0,18	0,05
Sulawesi Selatan	7,26	0,46	11,55	23,97	37,08	0,42	0,26
Sulawesi Tenggara	7,31	0,09	9,47	29,23	14,96	0,06	0,16
Gorontalo	18,44	0,30	7,88	36,66	7,43	0,00	0,00
Sulawesi Barat	19,01	0,09	8,08	21,89	10,04	0,00	0,00
Maluku	4,92	0,21	12,87	35,45	2,48	0,12	0,10
Maluku Utara	4,26	0,32	7,21	21,34	25,31	0,00	0,00
Papua Barat	11,79	0,16	9,37	54,83	3,02	0,00	0,03
Papua	7,35	0,11	9,19	42,48	12,98	0,06	0,22
INDONESIA	10,07	0,38	8,96	26,32	9,36	0,50	0,40

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.10 Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2015

Provinsi	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,99	5,64	5,48
Sumatera Utara	4,81	8,80	6,86
Sumatera Barat	13,17	13,44	13,34
Riau	4,48	8,65	7,10
Jambi	5,10	7,84	6,98
Sumatera Selatan	4,74	7,66	6,63
Bengkulu	17,11	13,26	14,26
Lampung	7,19	6,22	6,45
Kep. Bangka Belitung	3,84	2,43	3,14
Kep. Riau	3,29	5,35	3,83
DKI Jakarta	3,71	-	3,71
Jawa Barat	7,46	8,88	8,00
Jawa Tengah	14,24	14,03	14,12
DI Yogyakarta	13,12	20,26	16,07
Jawa Timur	10,58	10,35	10,45
Banten	4,40	5,01	4,63
Bali	19,06	20,91	19,93
Nusa Tenggara Barat	11,33	9,42	10,22
Nusa Tenggara Timur	13,89	13,43	13,51
Kalimantan Barat	3,53	6,83	5,79
Kalimantan Tengah	7,66	3,75	5,01
Kalimantan Selatan	4,45	6,17	5,49
Kalimantan Timur	5,94	7,14	6,40
Kalimantan Utara	4,71	4,41	4,58
Sulawesi Utara	10,16	11,26	10,77
Sulawesi Tengah	11,61	13,84	13,33
Sulawesi Selatan	8,99	9,06	9,04
Sulawesi Tenggara	4,83	8,05	7,26
Gorontalo	9,93	20,27	16,63
Sulawesi Barat	7,00	6,43	6,56
Maluku	3,71	2,91	3,20
Maluku Utara	3,04	3,64	3,48
Papua Barat	6,81	3,45	4,66
Papua	7,65	9,45	8,74
INDONESIA	9,15	10,43	9,83

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Tabel 7.11 Persentase Rumah Tangga Lansia Penerima Kredit Pengembangan Usaha Menurut Provinsi dan Jenis Kredit, 2015

Provinsi	Jenis Kredit Pengembangan Usaha						
	PNPM	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Program Bank Selain KUR	KUBE/KUB	Program Koperasi	Perorangan (Dengan Bunga)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,68	0,97	1,00	0,02	0,35	0,31	0,74
Sumatera Utara	1,32	1,28	1,33	0,08	1,07	1,38	1,14
Sumatera Barat	4,78	2,55	3,22	0,16	2,36	1,27	1,54
Riau	0,75	1,39	1,94	0,00	1,37	0,36	1,92
Jambi	1,79	1,47	1,80	0,00	1,04	0,45	1,16
Sumatera Selatan	0,74	1,21	1,74	0,02	1,40	2,04	0,42
Bengkulu	2,26	3,23	4,46	0,12	2,31	1,97	2,29
Lampung	1,23	1,02	0,75	0,10	1,62	1,31	1,02
Kep. Bangka Belitung	0,47	0,46	0,95	0,00	0,21	0,60	0,84
Kep. Riau	0,72	0,08	1,04	0,31	0,06	0,67	1,26
DKI Jakarta	0,34	0,54	0,23	0,08	0,46	0,71	1,40
Jawa Barat	1,80	1,36	1,93	0,17	0,84	1,41	1,48
Jawa Tengah	2,87	3,21	3,05	0,06	2,75	1,59	2,66
DI Yogyakarta	2,31	3,35	3,73	1,62	3,56	0,98	3,24
Jawa Timur	2,00	1,88	2,21	0,14	2,61	0,74	2,28
Banten	0,83	0,14	1,14	0,00	0,48	0,45	1,88
Bali	1,09	2,29	4,26	0,57	8,99	2,25	4,26
Nusa Tenggara Barat	1,05	1,58	2,05	0,09	1,85	3,32	1,67
Nusa Tenggara Timur	1,42	0,95	1,63	0,65	4,85	2,49	3,15
Kalimantan Barat	1,06	0,78	1,24	0,06	1,94	0,37	1,04
Kalimantan Tengah	1,00	1,10	1,11	0,20	0,41	0,83	0,62
Kalimantan Selatan	1,43	0,32	1,01	0,07	1,03	0,47	1,88
Kalimantan Timur	0,48	1,88	1,52	0,10	1,68	1,14	0,50
Kalimantan Utara	0,03	1,48	0,33	0,10	1,24	0,14	1,50
Sulawesi Utara	3,43	2,24	2,06	0,19	1,16	1,92	0,69
Sulawesi Tengah	2,43	2,69	3,46	0,59	2,15	2,03	0,97
Sulawesi Selatan	2,56	2,41	2,21	0,08	1,03	0,88	0,72
Sulawesi Tenggara	2,02	1,86	1,16	0,16	0,72	1,04	0,96
Gorontalo	4,40	2,58	5,40	0,32	2,41	2,27	1,74
Sulawesi Barat	1,52	1,70	2,19	0,12	0,77	0,21	0,35
Maluku	0,43	0,98	1,12	0,03	0,05	0,60	0,24
Maluku Utara	0,80	0,62	1,14	0,00	0,61	0,37	0,08
Papua Barat	1,19	0,33	1,77	0,00	0,54	0,47	0,37
Papua	2,35	2,63	1,39	0,00	1,22	0,99	0,51
INDONESIA	1,95	1,85	2,14	0,16	1,96	1,22	1,85

Sumber: BPS, Susenas Kor 2015

Hasil Penghitungan Sampling Error (Relative Standard Error)



HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR (*Relative Standard Error*)

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas 2015 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan *input* data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2015 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu nilai indikator (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat

menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Penghitungan tingkat sampling error untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2015 menggunakan software STATA 12.0 for Windows. Indikator yang dihitung sampling errornya meliputi pendidikan, kesehatan, kegiatan ekonomi, kondisi sosial-ekonomi, dan perlindungan sosial. Sampling error disajikan dalam 20 tabel lampiran menurut provinsi, tipe daerah (perkotaan dan perdesaan) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Tingkat sampling error yang disajikan meliputi nilai-nilai estimasi dari *standard error*, RSE, selang kepercayaan 95 persen, dan design effect (*deff*).

Tabel 1.1.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	5,25	0,36	6,84	4,55	5,96	0,80	6 468
Sumatera Utara	5,98	0,26	4,30	5,48	6,49	1,74	16 575
Sumatera Barat	7,21	0,41	5,69	6,41	8,02	1,11	8 057
Riau	4,47	0,34	7,62	3,80	5,14	1,47	5 439
Jambi	6,28	0,50	7,88	5,31	7,25	0,93	3 203
Sumatera Selatan	6,30	0,37	5,83	5,58	7,02	1,42	5 938
Bengkulu	5,26	0,52	9,89	4,24	6,28	0,68	2 937
Lampung	6,88	0,44	6,45	6,01	7,75	1,42	4 665
Kep. Bangka Belitung	6,54	0,46	6,98	5,64	7,43	0,51	3 218
Kepulauan Riau	3,41	0,35	10,37	2,72	4,10	1,36	4 709
DKI Jakarta	6,09	0,27	4,42	5,56	6,62	2,78	8 963
Jawa Barat	6,95	0,19	2,73	6,58	7,33	3,81	26 883
Jawa Tengah	10,32	0,23	2,20	9,88	10,77	1,85	25 096
DI Yogyakarta	10,68	0,52	4,91	9,65	11,71	1,52	4 032
Jawa Timur	9,81	0,23	2,35	9,36	10,26	2,38	26 766
Banten	4,62	0,24	5,23	4,14	5,09	2,35	8 458
Bali	8,41	0,40	4,75	7,63	9,19	1,15	6 717
Nusa Tenggara Barat	7,22	0,44	6,04	6,36	8,07	1,20	4 693
Nusa Tenggara Timur	6,37	0,61	9,63	5,17	7,57	1,41	4 106
Kalimantan Barat	6,89	0,40	5,85	6,10	7,67	0,80	4 519
Kalimantan Tengah	4,99	0,37	7,50	4,26	5,72	0,56	4 193
Kalimantan Selatan	5,65	0,40	7,09	4,86	6,43	1,11	5 150
Kalimantan Timur	4,93	0,38	7,61	4,19	5,66	1,45	5 926
Kalimantan Utara	5,28	0,50	9,45	4,30	6,26	0,40	2 155
Sulawesi Utara	8,53	0,51	5,93	7,54	9,52	0,78	5 417
Sulawesi Tengah	6,32	0,65	10,24	5,05	7,59	1,09	2 740
Sulawesi Selatan	6,78	0,34	4,94	6,13	7,44	1,19	9 276
Sulawesi Tenggara	4,88	0,50	10,26	3,90	5,86	0,83	3 128
Gorontalo	6,19	0,52	8,38	5,17	7,20	0,38	1 973
Sulawesi Barat	6,05	0,87	14,30	4,36	7,75	0,73	1 236
Maluku	5,99	0,47	7,87	5,06	6,91	0,56	3 556
Maluku Utara	4,91	0,55	11,23	3,83	5,99	0,46	2 243
Papua Barat	3,78	0,42	10,98	2,97	4,59	0,36	2 936
Papua	4,18	0,38	9,13	3,43	4,93	0,68	4 323
INDONESIA	7,33	0,08	1,03	7,19	7,48	2,33	235 694

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	6,19	0,39	6,25	5,43	6,95	0,78	6 650
Sumatera Utara	7,09	0,29	4,08	6,53	7,66	1,89	16 548
Sumatera Barat	8,79	0,44	5,02	7,93	9,66	1,09	8 114
Riau	4,65	0,40	8,50	3,88	5,43	1,82	5 320
Jambi	6,48	0,50	7,72	5,50	7,46	0,91	3 196
Sumatera Selatan	7,18	0,40	5,59	6,40	7,97	1,49	5 828
Bengkulu	5,57	0,50	9,06	4,58	6,55	0,60	2 940
Lampung	7,32	0,48	6,50	6,38	8,25	1,52	4 412
Kep. Bangka Belitung	7,34	0,50	6,79	6,36	8,32	0,52	3 163
Kepulauan Riau	3,51	0,36	10,33	2,80	4,22	1,34	4 613
DKI Jakarta	6,56	0,27	4,14	6,03	7,09	2,61	9 099
Jawa Barat	7,65	0,21	2,77	7,23	8,06	4,23	26 119
Jawa Tengah	11,81	0,25	2,09	11,33	12,30	1,97	25 661
DI Yogyakarta	12,79	0,56	4,39	11,69	13,89	1,50	4 161
Jawa Timur	11,31	0,25	2,20	10,82	11,79	2,49	27 441
Banten	4,91	0,27	5,55	4,37	5,44	2,73	8 342
Bali	9,61	0,44	4,55	8,75	10,47	1,19	6 649
Nusa Tenggara Barat	7,69	0,49	6,42	6,72	8,66	1,56	4 913
Nusa Tenggara Timur	7,11	0,60	8,48	5,93	8,30	1,22	4 117
Kalimantan Barat	7,25	0,43	5,98	6,40	8,09	0,88	4 377
Kalimantan Tengah	5,01	0,42	8,42	4,18	5,83	0,67	4 091
Kalimantan Selatan	6,59	0,44	6,71	5,72	7,45	1,14	5 083
Kalimantan Timur	4,72	0,40	8,37	3,95	5,50	1,55	5 605
Kalimantan Utara	4,80	0,52	10,74	3,79	5,81	0,42	1 998
Sulawesi Utara	10,15	0,57	5,63	9,03	11,27	0,84	5 328
Sulawesi Tengah	6,80	0,60	8,82	5,62	7,98	0,87	2 655
Sulawesi Selatan	8,46	0,39	4,62	7,70	9,23	1,37	9 813
Sulawesi Tenggara	5,63	0,49	8,79	4,66	6,60	0,72	3 260
Gorontalo	7,71	0,62	8,10	6,49	8,94	0,47	2 034
Sulawesi Barat	7,66	0,85	11,06	6,00	9,32	0,58	1 273
Maluku	6,81	0,58	8,49	5,67	7,94	0,74	3 707
Maluku Utara	5,46	0,50	9,24	4,47	6,45	0,33	2 178
Papua Barat	3,61	0,50	13,72	2,64	4,59	0,48	2 783
Papua	3,92	0,39	9,86	3,16	4,68	0,64	3 930
INDONESIA	8,29	0,08	1,00	8,13	8,46	2,47	235 401

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	5,72	0,33	5,76	5,07	6,36	1,23	13 118
Sumatera Utara	6,54	0,23	3,51	6,09	6,99	2,56	33 123
Sumatera Barat	8,01	0,38	4,76	7,26	8,75	1,75	16 171
Riau	4,56	0,32	6,95	3,94	5,18	2,44	10 759
Jambi	6,38	0,40	6,28	5,59	7,17	1,19	6 399
Sumatera Selatan	6,74	0,33	4,88	6,10	7,39	2,13	11 766
Bengkulu	5,41	0,46	8,55	4,51	6,32	1,05	5 877
Lampung	7,10	0,40	5,58	6,32	7,87	2,18	9 077
Kep. Bangka Belitung	6,93	0,41	5,89	6,13	7,73	0,75	6 381
Kepulauan Riau	3,46	0,32	9,25	2,83	4,08	2,17	9 322
DKI Jakarta	6,32	0,23	3,57	5,88	6,77	3,75	18 062
Jawa Barat	7,30	0,17	2,35	6,96	7,63	5,86	53 002
Jawa Tengah	11,08	0,20	1,82	10,68	11,47	2,74	50 757
DI Yogyakarta	11,74	0,47	4,00	10,82	12,66	2,25	8 193
Jawa Timur	10,56	0,20	1,93	10,16	10,96	3,53	54 207
Banten	4,76	0,22	4,60	4,33	5,19	3,70	16 800
Bali	9,00	0,38	4,19	8,26	9,74	1,91	13 366
Nusa Tenggara Barat	7,46	0,41	5,53	6,65	8,27	2,17	9 606
Nusa Tenggara Timur	6,74	0,50	7,43	5,76	7,72	1,77	8 223
Kalimantan Barat	7,07	0,35	4,98	6,38	7,75	1,18	8 896
Kalimantan Tengah	5,00	0,32	6,41	4,37	5,62	0,79	8 284
Kalimantan Selatan	6,11	0,36	5,87	5,41	6,81	1,63	10 233
Kalimantan Timur	4,83	0,31	6,37	4,23	5,43	1,91	11 531
Kalimantan Utara	5,05	0,43	8,55	4,20	5,90	0,60	4 153
Sulawesi Utara	9,33	0,48	5,14	8,39	10,27	1,29	10 745
Sulawesi Tengah	6,56	0,52	7,96	5,53	7,58	1,37	5 395
Sulawesi Selatan	7,64	0,31	4,02	7,04	8,24	1,83	19 089
Sulawesi Tenggara	5,25	0,39	7,49	4,48	6,02	0,96	6 388
Gorontalo	6,96	0,46	6,58	6,07	7,86	0,55	4 007
Sulawesi Barat	6,87	0,68	9,83	5,54	8,19	0,80	2 509
Maluku	6,40	0,45	7,05	5,51	7,28	0,96	7 263
Maluku Utara	5,18	0,39	7,52	4,42	5,94	0,42	4 421
Papua Barat	3,70	0,37	10,06	2,97	4,43	0,55	5 719
Papua	4,06	0,33	8,02	3,42	4,70	0,95	8 253
INDONESIA	7,81	0,07	0,86	7,68	7,94	3,49	471 095

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.2.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perdesaan 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,93	0,20	3,42	5,53	6,33	0,56	15 608
Sumatera Utara	6,13	0,21	3,38	5,72	6,54	1,13	20 727
Sumatera Barat	8,37	0,29	3,43	7,80	8,93	0,72	11 441
Riau	4,80	0,25	5,27	4,31	5,30	1,20	9 113
Jambi	6,31	0,30	4,69	5,73	6,89	0,77	8 137
Sumatera Selatan	6,74	0,23	3,45	6,29	7,20	0,98	12 581
Bengkulu	6,73	0,34	5,06	6,06	7,39	0,53	6 825
Lampung	8,02	0,25	3,14	7,53	8,52	1,14	12 633
Kep. Bangka Belitung	6,14	0,48	7,79	5,20	7,08	0,62	3 436
Kepulauan Riau	6,19	0,96	15,57	4,30	8,08	1,16	1 657
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,01	0,28	3,07	8,47	9,55	3,10	13 469
Jawa Tengah	11,45	0,23	1,99	11,00	11,90	2,00	21 777
DI Yogyakarta	15,64	0,98	6,27	13,71	17,56	1,88	1 883
Jawa Timur	11,35	0,23	2,03	10,90	11,80	2,25	23 286
Banten	5,99	0,36	5,96	5,29	6,69	1,88	4 466
Bali	11,82	0,57	4,84	10,70	12,94	1,08	4 077
Nusa Tenggara Barat	7,70	0,40	5,21	6,91	8,49	1,32	5 980
Nusa Tenggara Timur	7,61	0,22	2,85	7,18	8,03	0,58	18 523
Kalimantan Barat	6,52	0,25	3,84	6,03	7,01	0,75	10 936
Kalimantan Tengah	5,22	0,30	5,77	4,63	5,81	0,68	8 317
Kalimantan Selatan	6,08	0,30	4,91	5,49	6,66	0,78	7 835
Kalimantan Timur	5,61	0,47	8,45	4,68	6,54	1,23	3 662
Kalimantan Utara	5,41	0,54	9,91	4,36	6,46	0,37	2 037
Sulawesi Utara	9,42	0,35	3,74	8,73	10,11	0,42	8 294
Sulawesi Tengah	7,41	0,30	4,06	6,82	8,00	0,63	9 585
Sulawesi Selatan	8,63	0,25	2,95	8,13	9,13	0,92	17 500
Sulawesi Tenggara	6,35	0,30	4,79	5,75	6,94	0,60	9 160
Gorontalo	6,56	0,47	7,13	5,64	7,47	0,57	3 883
Sulawesi Barat	5,89	0,43	7,24	5,06	6,73	0,74	4 772
Maluku	6,61	0,36	5,41	5,91	7,31	0,47	7 057
Maluku Utara	5,66	0,32	5,74	5,02	6,29	0,37	6 215
Papua Barat	4,30	0,38	8,92	3,55	5,05	0,44	5 621
Papua	2,57	0,21	8,28	2,15	2,98	0,91	14 844
INDONESIA	8,50	0,07	0,80	8,37	8,64	1,64	315 337

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.2.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perdesaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	7,04	0,22	3,14	6,61	7,47	0,58	15 726
Sumatera Utara	7,62	0,25	3,32	7,12	8,12	1,38	20 768
Sumatera Barat	10,21	0,33	3,20	9,57	10,85	0,79	11 631
Riau	4,93	0,27	5,58	4,39	5,47	1,30	8 922
Jambi	6,48	0,33	5,06	5,84	7,12	0,88	7 925
Sumatera Selatan	7,37	0,26	3,57	6,85	7,88	1,10	11 886
Bengkulu	7,04	0,35	4,96	6,35	7,72	0,50	6 368
Lampung	8,17	0,29	3,49	7,61	8,73	1,35	11 902
Kep. Bangka Belitung	6,95	0,64	9,15	5,70	8,19	0,89	3 182
Kepulauan Riau	6,50	0,90	13,81	4,74	8,26	0,88	1 553
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,91	0,30	2,99	9,33	10,50	3,18	13 310
Jawa Tengah	12,91	0,25	1,92	12,42	13,39	2,16	22 401
DI Yogyakarta	18,03	0,91	5,04	16,25	19,82	1,54	1 955
Jawa Timur	13,21	0,24	1,85	12,73	13,69	2,30	24 322
Banten	6,70	0,42	6,32	5,87	7,53	2,28	4 475
Bali	13,52	0,69	5,07	12,17	14,86	1,39	4 066
Nusa Tenggara Barat	8,00	0,43	5,32	7,16	8,83	1,51	6 321
Nusa Tenggara Timur	8,18	0,23	2,84	7,72	8,63	0,64	18 997
Kalimantan Barat	6,68	0,30	4,52	6,09	7,27	1,02	10 514
Kalimantan Tengah	5,45	0,31	5,64	4,85	6,05	0,61	7 739
Kalimantan Selatan	7,36	0,34	4,59	6,70	8,02	0,82	7 726
Kalimantan Timur	5,09	0,46	9,01	4,19	5,99	1,11	3 417
Kalimantan Utara	5,61	0,69	12,25	4,26	6,95	0,50	1 903
Sulawesi Utara	10,77	0,36	3,37	10,06	11,48	0,38	7 660
Sulawesi Tengah	7,65	0,32	4,19	7,02	8,28	0,66	9 332
Sulawesi Selatan	10,56	0,26	2,45	10,05	11,06	0,84	18 362
Sulawesi Tenggara	7,13	0,35	4,85	6,45	7,81	0,69	9 170
Gorontalo	7,46	0,57	7,70	6,33	8,59	0,75	3 754
Sulawesi Barat	6,57	0,44	6,62	5,72	7,43	0,68	4 734
Maluku	7,01	0,40	5,65	6,23	7,78	0,53	6 943
Maluku Utara	5,62	0,34	6,06	4,96	6,29	0,39	5 872
Papua Barat	3,80	0,37	9,79	3,07	4,53	0,42	5 310
Papua	1,90	0,19	9,86	1,53	2,27	0,87	13 141
INDONESIA	9,64	0,08	0,78	9,49	9,79	1,76	311 287

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.2.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perdesaan 2015

Laki-laki+Perempuan							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,49	0,18	2,74	6,14	6,84	0,80	31 334
Sumatera Utara	6,87	0,19	2,84	6,49	7,26	1,80	41 495
Sumatera Barat	9,30	0,26	2,83	8,78	9,81	1,11	23 072
Riau	4,86	0,22	4,58	4,43	5,30	1,78	18 035
Jambi	6,39	0,27	4,24	5,86	6,92	1,25	16 062
Sumatera Selatan	7,05	0,21	2,95	6,64	7,45	1,47	24 467
Bengkulu	6,88	0,29	4,26	6,30	7,45	0,74	13 193
Lampung	8,10	0,22	2,72	7,66	8,53	1,67	24 535
Kep. Bangka Belitung	6,52	0,48	7,36	5,58	7,47	1,14	6 618
Kepulauan Riau	6,34	0,82	13,00	4,72	7,96	1,59	3 210
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,46	0,25	2,59	8,98	9,94	4,60	26 779
Jawa Tengah	12,18	0,20	1,62	11,79	12,57	2,86	44 178
DI Yogyakarta	16,87	0,80	4,75	15,30	18,44	2,44	3 838
Jawa Timur	12,30	0,20	1,62	11,90	12,69	3,20	47 608
Banten	6,33	0,33	5,18	5,69	6,98	2,96	8 941
Bali	12,67	0,56	4,40	11,57	13,76	1,94	8 143
Nusa Tenggara Barat	7,85	0,35	4,41	7,17	8,53	1,99	12 301
Nusa Tenggara Timur	7,90	0,19	2,36	7,53	8,26	0,85	37 520
Kalimantan Barat	6,60	0,24	3,58	6,13	7,06	1,29	21 450
Kalimantan Tengah	5,33	0,26	4,83	4,82	5,83	0,93	16 056
Kalimantan Selatan	6,71	0,27	3,99	6,19	7,24	1,13	15 561
Kalimantan Timur	5,37	0,38	7,10	4,62	6,11	1,56	7 079
Kalimantan Utara	5,50	0,53	9,56	4,47	6,53	0,64	3 940
Sulawesi Utara	10,07	0,30	3,02	9,48	10,67	0,58	15 954
Sulawesi Tengah	7,53	0,26	3,49	7,01	8,04	0,92	18 917
Sulawesi Selatan	9,62	0,21	2,23	9,20	10,04	1,22	35 862
Sulawesi Tenggara	6,73	0,27	4,07	6,20	7,27	0,92	18 330
Gorontalo	7,00	0,43	6,13	6,16	7,84	0,90	7 637
Sulawesi Barat	6,23	0,37	5,87	5,51	6,95	1,02	9 506
Maluku	6,81	0,32	4,71	6,18	7,43	0,72	14 000
Maluku Utara	5,64	0,27	4,74	5,12	6,16	0,49	12 087
Papua Barat	4,06	0,32	7,89	3,43	4,69	0,62	10 931
Papua	2,25	0,18	8,01	1,89	2,60	1,43	27 985
INDONESIA	9,07	0,06	0,66	8,95	9,19	2,39	626 624

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.3.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan+Perdesaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	5,74	0,18	3,10	5,39	6,08	0,63	22 076
Sumatera Utara	6,06	0,16	2,72	5,74	6,38	1,43	37 302
Sumatera Barat	7,91	0,24	3,02	7,44	8,38	0,87	19 498
Riau	4,67	0,20	4,36	4,28	5,07	1,30	14 552
Jambi	6,30	0,26	4,05	5,80	6,80	0,82	11 340
Sumatera Selatan	6,59	0,20	3,02	6,20	6,98	1,13	18 519
Bengkulu	6,28	0,29	4,57	5,72	6,84	0,57	9 762
Lampung	7,73	0,22	2,85	7,30	8,16	1,22	17 298
Kep. Bangka Belitung	6,33	0,33	5,22	5,69	6,98	0,56	6 654
Kepulauan Riau	3,87	0,34	8,82	3,20	4,54	1,35	6 366
DKI Jakarta	6,09	0,27	4,42	5,56	6,62	2,78	8 963
Jawa Barat	7,63	0,16	2,05	7,32	7,93	3,52	40 352
Jawa Tengah	10,93	0,16	1,48	10,62	11,25	1,93	46 873
DI Yogyakarta	12,31	0,47	3,83	11,38	13,23	1,62	5 915
Jawa Timur	10,60	0,16	1,54	10,28	10,92	2,31	50 052
Banten	5,05	0,20	3,96	4,66	5,45	2,18	12 924
Bali	9,71	0,33	3,41	9,06	10,36	1,12	10 794
Nusa Tenggara Barat	7,50	0,30	3,95	6,92	8,08	1,27	10 673
Nusa Tenggara Timur	7,36	0,21	2,90	6,94	7,77	0,73	22 629
Kalimantan Barat	6,63	0,21	3,21	6,21	7,04	0,77	15 455
Kalimantan Tengah	5,14	0,24	4,59	4,68	5,60	0,64	12 510
Kalimantan Selatan	5,90	0,24	4,11	5,42	6,37	0,92	12 985
Kalimantan Timur	5,18	0,29	5,68	4,61	5,76	1,36	9 588
Kalimantan Utara	5,34	0,37	6,84	4,62	6,05	0,38	4 192
Sulawesi Utara	9,02	0,30	3,32	8,43	9,60	0,58	13 711
Sulawesi Tengah	7,14	0,28	3,88	6,60	7,69	0,74	12 325
Sulawesi Selatan	7,94	0,21	2,59	7,53	8,34	1,04	26 776
Sulawesi Tenggara	5,93	0,26	4,40	5,41	6,44	0,66	12 288
Gorontalo	6,43	0,36	5,52	5,74	7,13	0,51	5 856
Sulawesi Barat	5,92	0,38	6,46	5,17	6,67	0,73	6 008
Maluku	6,37	0,29	4,51	5,81	6,93	0,51	10 613
Maluku Utara	5,45	0,28	5,13	4,91	6,00	0,39	8 458
Papua Barat	4,10	0,28	6,95	3,54	4,66	0,41	8 557
Papua	3,00	0,19	6,18	2,64	3,37	0,82	19 167
INDONESIA	7,91	0,05	0,65	7,81	8,01	1,97	551 031

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.3.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan+Perdesaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	6,80	0,19	2,83	6,42	7,18	0,63	22 376
Sumatera Utara	7,36	0,19	2,61	6,98	7,73	1,63	37 316
Sumatera Barat	9,65	0,27	2,75	9,13	10,17	0,91	19 745
Riau	4,82	0,23	4,73	4,37	5,27	1,50	14 242
Jambi	6,48	0,27	4,23	5,94	7,02	0,89	11 121
Sumatera Selatan	7,30	0,22	3,04	6,87	7,74	1,24	17 714
Bengkulu	6,57	0,29	4,41	6,00	7,14	0,54	9 308
Lampung	7,94	0,25	3,09	7,46	8,43	1,40	16 314
Kep. Bangka Belitung	7,14	0,40	5,66	6,35	7,94	0,70	6 345
Kepulauan Riau	3,99	0,34	8,62	3,31	4,66	1,27	6 166
DKI Jakarta	6,56	0,27	4,14	6,03	7,09	2,61	9 099
Jawa Barat	8,39	0,17	2,06	8,05	8,73	3,82	39 429
Jawa Tengah	12,40	0,18	1,42	12,06	12,75	2,08	48 062
DI Yogyakarta	14,58	0,48	3,30	13,64	15,52	1,49	6 116
Jawa Timur	12,30	0,17	1,42	11,96	12,64	2,39	51 763
Banten	5,47	0,23	4,18	5,02	5,92	2,54	12 817
Bali	11,13	0,38	3,41	10,39	11,87	1,29	10 715
Nusa Tenggara Barat	7,87	0,32	4,10	7,24	8,50	1,53	11 234
Nusa Tenggara Timur	7,97	0,22	2,78	7,53	8,40	0,75	23 114
Kalimantan Barat	6,86	0,25	3,60	6,37	7,34	0,97	14 891
Kalimantan Tengah	5,29	0,25	4,69	4,81	5,78	0,63	11 830
Kalimantan Selatan	7,03	0,27	3,85	6,50	7,56	0,95	12 809
Kalimantan Timur	4,86	0,30	6,21	4,27	5,45	1,38	9 022
Kalimantan Utara	5,15	0,42	8,10	4,33	5,97	0,46	3 901
Sulawesi Utara	10,48	0,33	3,14	9,84	11,13	0,59	12 988
Sulawesi Tengah	7,44	0,28	3,82	6,88	7,99	0,71	11 987
Sulawesi Selatan	9,78	0,22	2,26	9,34	10,21	1,04	28 175
Sulawesi Tenggara	6,69	0,29	4,27	6,13	7,25	0,70	12 430
Gorontalo	7,55	0,43	5,72	6,70	8,40	0,65	5 788
Sulawesi Barat	6,80	0,39	5,69	6,04	7,55	0,66	6 007
Maluku	6,93	0,33	4,77	6,28	7,58	0,61	10 650
Maluku Utara	5,58	0,28	5,08	5,02	6,13	0,38	8 050
Papua Barat	3,73	0,30	7,99	3,15	4,31	0,44	8 093
Papua	2,42	0,17	7,11	2,08	2,76	0,78	17 071
INDONESIA	8,96	0,06	0,63	8,85	9,07	2,10	546 688

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 1.3.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi, Perkotaan+Perdesaan 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki+Perempuan							
Aceh	6,27	0,16	2,52	5,96	6,58	0,92	44 452
Sumatera Utara	6,71	0,15	2,24	6,41	7,00	2,17	74 618
Sumatera Barat	8,78	0,22	2,51	8,35	9,22	1,36	39 243
Riau	4,75	0,18	3,87	4,39	5,11	2,03	28 794
Jambi	6,39	0,22	3,51	5,95	6,83	1,23	22 461
Sumatera Selatan	6,94	0,18	2,57	6,59	7,29	1,71	36 233
Bengkulu	6,42	0,25	3,90	5,93	6,91	0,84	19 070
Lampung	7,83	0,19	2,47	7,45	8,21	1,81	33 612
Kep. Bangka Belitung	6,72	0,32	4,69	6,10	7,34	0,94	12 999
Kepulauan Riau	3,93	0,31	7,80	3,33	4,53	2,11	12 532
DKI Jakarta	6,32	0,23	3,57	5,88	6,77	3,75	18 062
Jawa Barat	8,00	0,14	1,75	7,73	8,28	5,35	79 781
Jawa Tengah	11,67	0,14	1,21	11,40	11,95	2,81	94 935
DI Yogyakarta	13,46	0,41	3,02	12,66	14,25	2,25	12 031
Jawa Timur	11,46	0,14	1,25	11,18	11,74	3,36	101 815
Banten	5,26	0,18	3,46	4,90	5,62	3,40	25 741
Bali	10,41	0,32	3,05	9,79	11,04	1,93	21 509
Nusa Tenggara Barat	7,69	0,27	3,45	7,17	8,21	2,06	21 907
Nusa Tenggara Timur	7,66	0,18	2,35	7,31	8,02	1,01	45 743
Kalimantan Barat	6,74	0,20	2,91	6,36	7,12	1,26	30 346
Kalimantan Tengah	5,21	0,20	3,87	4,82	5,61	0,88	24 340
Kalimantan Selatan	6,46	0,22	3,36	6,03	6,88	1,34	25 794
Kalimantan Timur	5,03	0,24	4,76	4,56	5,50	1,77	18 610
Kalimantan Utara	5,25	0,33	6,38	4,59	5,91	0,62	8 093
Sulawesi Utara	9,73	0,27	2,82	9,20	10,27	0,89	26 699
Sulawesi Tengah	7,29	0,24	3,25	6,82	7,75	1,03	24 312
Sulawesi Selatan	8,88	0,18	2,03	8,52	9,23	1,48	54 951
Sulawesi Tenggara	6,31	0,23	3,60	5,86	6,75	0,94	24 718
Gorontalo	6,99	0,32	4,61	6,36	7,62	0,78	11 644
Sulawesi Barat	6,36	0,32	5,06	5,73	6,99	0,97	12 015
Maluku	6,65	0,26	3,97	6,13	7,16	0,81	21 263
Maluku Utara	5,51	0,22	4,02	5,08	5,95	0,47	16 508
Papua Barat	3,93	0,24	6,21	3,45	4,40	0,59	16 650
Papua	2,73	0,16	5,80	2,42	3,04	1,24	36 238
INDONESIA	8,43	0,05	0,54	8,35	8,52	2,93	1 097 719

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 2.1 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	19,54	1,01	5,18	17,56	21,52	1,03	3 284
Sumatera Utara	21,93	0,73	3,31	20,50	23,35	2,36	8 118
Sumatera Barat	25,63	1,14	4,45	23,39	27,86	1,58	3 961
Riau	14,85	0,99	6,66	12,91	16,79	2,20	2 680
Jambi	21,49	1,33	6,19	18,88	24,09	1,24	1 633
Sumatera Selatan	22,25	1,06	4,78	20,17	24,33	2,10	2 950
Bengkulu	17,04	1,31	7,68	14,47	19,60	0,82	1 483
Lampung	22,19	1,14	5,13	19,96	24,42	1,82	2 277
Kep. Bangka Belitung	21,04	1,12	5,30	18,85	23,23	0,61	1 716
Kepulauan Riau	10,15	0,96	9,43	8,28	12,03	2,12	2 493
DKI Jakarta	18,99	0,66	3,49	17,70	20,29	3,60	4 826
Jawa Barat	21,61	0,45	2,09	20,72	22,49	4,77	14 749
Jawa Tengah	32,09	0,49	1,52	31,13	33,05	2,14	14 018
DI Yogyakarta	28,20	1,14	4,03	25,97	30,43	2,29	2 517
Jawa Timur	30,28	0,52	1,72	29,26	31,30	3,11	15 296
Banten	15,71	0,70	4,47	14,33	17,08	3,49	4 211
Bali	24,18	1,09	4,50	22,04	26,31	2,05	3 438
Nusa Tenggara Barat	21,30	1,04	4,89	19,26	23,34	1,73	2 667
Nusa Tenggara Timur	23,23	1,70	7,32	19,90	26,57	1,78	1 837
Kalimantan Barat	23,56	1,17	4,95	21,27	25,84	1,21	2 130
Kalimantan Tengah	14,98	0,92	6,11	13,19	16,78	0,69	2 212
Kalimantan Selatan	17,82	0,97	5,42	15,92	19,71	1,40	2 906
Kalimantan Timur	15,81	0,90	5,67	14,05	17,57	1,55	2 975
Kalimantan Utara	17,60	1,40	7,97	14,85	20,35	0,52	981
Sulawesi Utara	27,08	1,28	4,74	24,57	29,60	1,13	2 846
Sulawesi Tengah	22,20	1,53	6,87	19,21	25,19	1,07	1 284
Sulawesi Selatan	26,13	1,00	3,82	24,17	28,08	1,77	4 472
Sulawesi Tenggara	18,33	1,23	6,72	15,91	20,74	0,80	1 505
Gorontalo	22,47	1,27	5,64	19,99	24,96	0,42	1 014
Sulawesi Barat	25,08	2,34	9,32	20,50	29,66	0,78	567
Maluku	22,03	1,52	6,89	19,05	25,00	0,91	1 617
Maluku Utara	19,60	1,60	8,17	16,46	22,74	0,54	997
Papua Barat	13,39	1,18	8,80	11,08	15,70	0,42	1 238
Papua	13,02	1,01	7,74	11,05	15,00	0,83	1 949
INDONESIA	23,55	0,19	0,79	23,18	23,91	2,74	122 847

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 2.2 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	22,40	0,56	2,52	21,29	23,50	0,62	7 881
Sumatera Utara	22,22	0,57	2,57	21,10	23,34	1,26	10 050
Sumatera Barat	30,45	0,77	2,53	28,94	31,96	0,83	5 789
Riau	16,10	0,70	4,33	14,73	17,46	1,34	4 498
Jambi	19,01	0,72	3,78	17,61	20,42	0,81	4 356
Sumatera Selatan	21,20	0,60	2,84	20,02	22,38	1,13	6 466
Bengkulu	20,65	0,79	3,83	19,10	22,20	0,50	3 465
Lampung	23,65	0,59	2,50	22,50	24,81	1,22	6 772
Kep. Bangka Belitung	19,13	1,19	6,22	16,79	21,46	0,67	1 762
Kepulauan Riau	18,58	2,02	10,88	14,62	22,54	0,91	871
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,52	0,55	2,17	24,43	26,60	2,78	8 098
Jawa Tengah	33,78	0,46	1,37	32,88	34,69	1,90	12 637
DI Yogyakarta	42,78	1,85	4,33	39,15	46,42	1,95	1 139
Jawa Timur	34,13	0,47	1,37	33,21	35,05	2,19	13 913
Banten	21,22	0,96	4,53	19,34	23,10	1,99	2 235
Bali	34,77	1,58	4,56	31,67	37,88	1,81	2 201
Nusa Tenggara Barat	20,92	0,84	4,01	19,28	22,56	1,33	3 449
Nusa Tenggara Timur	27,81	0,60	2,14	26,64	28,98	0,63	8 490
Kalimantan Barat	21,31	0,70	3,27	19,95	22,68	0,92	5 399
Kalimantan Tengah	16,00	0,73	4,58	14,56	17,43	0,69	4 383
Kalimantan Selatan	20,22	0,72	3,59	18,79	21,64	0,81	4 412
Kalimantan Timur	16,11	1,14	7,04	13,89	18,34	1,22	1 875
Kalimantan Utara	17,77	1,59	8,93	14,66	20,88	0,45	946
Sulawesi Utara	29,04	0,78	2,70	27,50	30,58	0,40	4 202
Sulawesi Tengah	23,81	0,71	3,00	22,41	25,21	0,59	4 655
Sulawesi Selatan	30,86	0,59	1,90	29,71	32,01	0,81	8 882
Sulawesi Tenggara	22,83	0,81	3,56	21,24	24,43	0,61	4 391
Gorontalo	21,81	1,20	5,51	19,45	24,16	0,61	1 918
Sulawesi Barat	20,74	1,09	5,28	18,59	22,88	0,70	2 256
Maluku	24,81	1,07	4,31	22,72	26,91	0,52	3 014
Maluku Utara	20,38	0,89	4,35	18,65	22,12	0,35	2 752
Papua Barat	13,77	1,04	7,58	11,72	15,82	0,46	2 554
Papua	6,51	0,49	7,58	5,54	7,48	0,94	7 350
INDONESIA	26,75	0,16	0,58	26,45	27,06	1,75	163 061

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 2.3 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	21,60	0,50	2,29	20,63	22,57	0,74	11 165
Sumatera Utara	22,07	0,46	2,08	21,17	22,98	1,75	18 168
Sumatera Barat	28,55	0,66	2,30	27,26	29,83	1,12	9 750
Riau	15,61	0,58	3,68	14,48	16,74	1,67	7 178
Jambi	19,73	0,64	3,24	18,48	20,98	0,96	5 989
Sumatera Selatan	21,56	0,54	2,49	20,50	22,61	1,46	9 416
Bengkulu	19,57	0,69	3,50	18,22	20,91	0,61	4 948
Lampung	23,30	0,53	2,26	22,26	24,33	1,40	9 049
Kep. Bangka Belitung	20,05	0,82	4,07	18,45	21,65	0,64	3 478
Kepulauan Riau	11,51	0,89	7,77	9,75	13,26	1,79	3 364
DKI Jakarta	18,99	0,66	3,49	17,70	20,29	3,27	4 826
Jawa Barat	22,95	0,35	1,54	22,26	23,64	3,85	22 847
Jawa Tengah	33,02	0,34	1,02	32,36	33,68	2,01	26 655
DI Yogyakarta	32,82	0,96	2,93	30,93	34,70	2,00	3 656
Jawa Timur	32,31	0,35	1,08	31,62	32,99	2,59	29 209
Banten	17,45	0,57	3,27	16,33	18,56	2,80	6 446
Bali	28,22	0,93	3,30	26,39	30,04	1,99	5 639
Nusa Tenggara Barat	21,08	0,65	3,10	19,80	22,36	1,50	6 116
Nusa Tenggara Timur	26,87	0,59	2,19	25,72	28,02	0,85	10 327
Kalimantan Barat	21,97	0,60	2,72	20,80	23,15	1,03	7 529
Kalimantan Tengah	15,65	0,58	3,68	14,53	16,78	0,71	6 595
Kalimantan Selatan	19,19	0,59	3,06	18,04	20,34	1,04	7 318
Kalimantan Timur	15,92	0,70	4,42	14,54	17,30	1,38	4 850
Kalimantan Utara	17,68	1,05	5,95	15,61	19,74	0,48	1 927
Sulawesi Utara	28,14	0,73	2,59	26,71	29,57	0,71	7 048
Sulawesi Tengah	23,42	0,66	2,80	22,14	24,71	0,72	5 939
Sulawesi Selatan	29,14	0,53	1,81	28,11	30,18	1,16	13 354
Sulawesi Tenggara	21,53	0,69	3,18	20,19	22,88	0,69	5 896
Gorontalo	22,04	0,90	4,09	20,27	23,80	0,57	2 932
Sulawesi Barat	21,56	0,99	4,59	19,62	23,50	0,75	2 823
Maluku	23,70	0,89	3,75	21,96	25,45	0,67	4 631
Maluku Utara	20,17	0,78	3,87	18,64	21,70	0,41	3 749
Papua Barat	13,63	0,79	5,79	12,08	15,18	0,46	3 792
Papua	8,11	0,45	5,49	7,24	8,99	0,91	9 299
INDONESIA	25,14	0,12	0,48	24,91	25,38	2,24	285 908

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 3.1.1 Sampling Error Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	12,08	2,66	22,02	6,86	17,29	2,64	910
Sumatera Utara	5,81	0,72	12,37	4,40	7,21	2,08	2 447
Sumatera Barat	5,39	0,97	18,02	3,49	7,30	1,49	1 424
Riau	4,97	1,46	29,32	2,11	7,82	2,45	603
Jambi	9,89	1,77	17,89	6,42	13,35	1,13	499
Sumatera Selatan	4,54	1,30	28,60	2,00	7,09	3,68	938
Bengkulu	7,67	1,61	21,04	4,51	10,83	0,56	362
Lampung	15,15	2,01	13,24	11,22	19,08	2,31	750
Kep. Bangka Belitung	3,46	0,89	25,81	1,71	5,21	0,55	572
Kepulauan Riau	4,25	1,46	34,27	1,40	7,11	1,45	602
DKI Jakarta	0,82	0,29	35,11	0,26	1,39	3,20	1 549
Jawa Barat	12,28	0,78	6,31	10,76	13,80	6,22	4 358
Jawa Tengah	23,67	0,87	3,66	21,97	25,37	3,49	5 410
DI Yogyakarta	18,59	1,41	7,57	15,83	21,35	1,84	1 080
Jawa Timur	23,04	0,87	3,80	21,32	24,75	4,15	6 159
Banten	12,94	1,58	12,23	9,84	16,04	4,19	1 040
Bali	22,38	1,50	6,70	19,45	25,32	1,45	1 484
Nusa Tenggara Barat	47,31	3,13	6,61	41,18	53,44	2,91	785
Nusa Tenggara Timur	11,87	2,04	17,22	7,86	15,87	1,35	548
Kalimantan Barat	26,05	2,22	8,54	21,69	30,41	1,29	693
Kalimantan Tengah	5,87	1,60	27,28	2,73	9,00	0,96	542
Kalimantan Selatan	7,84	1,66	21,14	4,59	11,08	1,91	682
Kalimantan Timur	4,68	1,09	23,25	2,55	6,81	1,35	557
Kalimantan Utara	14,32	2,71	18,90	9,02	19,63	0,52	237
Sulawesi Utara	1,16	0,41	35,35	0,36	1,96	0,74	1 083
Sulawesi Tengah	9,86	2,22	22,52	5,51	14,21	1,27	349
Sulawesi Selatan	17,51	1,51	8,65	14,54	20,47	1,88	1 548
Sulawesi Tenggara	20,27	3,23	15,93	13,94	26,60	1,19	357
Gorontalo	7,93	2,05	25,92	3,90	11,95	0,77	303
Sulawesi Barat	13,27	3,70	27,90	6,02	20,53	1,04	173
Maluku	3,75	1,21	32,15	1,39	6,12	0,82	469
Maluku Utara	4,63	1,74	37,57	1,22	8,03	0,55	264
Papua Barat	2,00	0,91	45,77	0,21	3,79	0,26	238
Papua	7,67	2,22	28,97	3,31	12,02	1,12	310
INDONESIA	15,80	0,32	2,03	15,17	16,43	3,41	39 325

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 3.1.2 Sampling Error Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	23,15	1,28	5,52	20,64	25,65	0,80	2 259
Sumatera Utara	12,52	0,83	6,63	10,90	14,15	1,14	3 044
Sumatera Barat	11,20	0,87	7,78	9,49	12,90	0,84	2 327
Riau	15,09	1,57	10,40	12,02	18,17	1,36	956
Jambi	21,46	1,58	7,36	18,36	24,55	0,84	1 130
Sumatera Selatan	16,70	1,24	7,40	14,28	19,13	1,51	1 895
Bengkulu	21,69	1,70	7,85	18,35	25,03	0,57	987
Lampung	25,65	1,31	5,11	23,08	28,22	1,64	2 147
Kep. Bangka Belitung	8,12	2,00	24,61	4,21	12,04	0,91	387
Kepulauan Riau	6,77	2,70	39,93	1,47	12,07	0,89	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18,85	1,00	5,30	16,89	20,81	3,53	3 025
Jawa Tengah	34,82	0,87	2,50	33,11	36,53	2,79	5 805
DI Yogyakarta	32,16	2,59	8,04	27,09	37,23	2,40	722
Jawa Timur	43,47	0,95	2,19	41,60	45,34	3,45	6 678
Banten	19,60	1,78	9,08	16,11	23,09	1,81	625
Bali	33,49	1,91	5,69	29,75	37,23	1,24	1 264
Nusa Tenggara Barat	60,04	2,29	3,81	55,56	64,52	1,79	1 001
Nusa Tenggara Timur	38,07	1,25	3,27	35,63	40,51	0,80	3 803
Kalimantan Barat	39,58	1,71	4,33	36,22	42,94	1,01	1 482
Kalimantan Tengah	9,84	1,37	13,95	7,15	12,53	0,70	1 011
Kalimantan Selatan	17,78	1,39	7,81	15,06	20,51	0,76	1 076
Kalimantan Timur	12,67	2,13	16,81	8,50	16,85	1,05	499
Kalimantan Utara	38,58	4,92	12,75	28,94	48,22	0,59	250
Sulawesi Utara	2,66	0,52	19,54	1,64	3,68	0,52	1 760
Sulawesi Tengah	17,74	1,44	8,13	14,91	20,56	0,87	1 421
Sulawesi Selatan	45,40	1,29	2,83	42,88	47,92	1,28	3 783
Sulawesi Tenggara	40,71	2,05	5,04	36,69	44,73	0,78	1 294
Gorontalo	14,10	2,04	14,47	10,10	18,10	0,67	510
Sulawesi Barat	24,77	2,10	8,46	20,66	28,87	0,57	640
Maluku	6,70	1,05	15,66	4,64	8,76	0,46	1 075
Maluku Utara	10,03	1,66	16,56	6,77	13,28	0,55	790
Papua Barat	23,56	2,81	11,92	18,05	29,06	0,36	506
Papua	37,14	3,83	10,32	29,63	44,65	1,19	616
INDONESIA	30,40	0,34	1,12	29,74	31,07	2,73	55 001

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 3.1.3 Sampling Error Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	10,83	1,16	10,72	8,56	13,11	0,86	1 482
Sumatera Utara	3,94	0,47	11,97	3,01	4,86	1,07	2 458
Sumatera Barat	4,17	0,57	13,65	3,05	5,28	0,72	1 701
Riau	4,24	0,81	19,15	2,65	5,84	1,06	819
Jambi	9,18	1,16	12,66	6,90	11,45	0,76	826
Sumatera Selatan	7,39	1,01	13,64	5,42	9,37	1,73	1 427
Bengkulu	7,78	1,16	14,90	5,51	10,05	0,48	672
Lampung	11,56	1,04	8,99	9,52	13,59	1,47	1 505
Kep. Bangka Belitung	3,76	1,05	27,92	1,70	5,82	0,59	481
Kepulauan Riau	2,95	1,08	36,47	0,84	5,06	0,68	403
DKI Jakarta	0,72	0,33	45,79	0,07	1,36	2,03	726
Jawa Barat	8,44	0,61	7,27	7,24	9,64	3,79	3 755
Jawa Tengah	16,58	0,61	3,67	15,39	17,78	2,12	5 282
DI Yogyakarta	11,19	1,11	9,90	9,02	13,36	1,20	827
Jawa Timur	20,86	0,70	3,38	19,48	22,24	2,64	6 069
Banten	10,35	1,45	14,04	7,50	13,20	3,02	834
Bali	13,47	1,28	9,48	10,97	15,97	1,23	1 296
Nusa Tenggara Barat	39,77	2,29	5,77	35,27	44,26	1,66	852
Nusa Tenggara Timur	26,47	1,33	5,01	23,87	29,07	0,73	2 087
Kalimantan Barat	21,22	1,43	6,76	18,41	24,03	0,86	1 145
Kalimantan Tengah	5,07	1,02	20,06	3,08	7,07	0,62	832
Kalimantan Selatan	5,55	1,06	19,08	3,47	7,62	1,10	825
Kalimantan Timur	5,46	1,42	25,99	2,68	8,25	1,57	588
Kalimantan Utara	14,66	2,74	18,67	9,29	20,03	0,47	269
Sulawesi Utara	1,48	0,37	25,26	0,75	2,21	0,46	1 357
Sulawesi Tengah	9,21	1,26	13,65	6,75	11,68	0,86	887
Sulawesi Selatan	26,98	1,21	4,48	24,61	29,35	1,06	2 268
Sulawesi Tenggara	17,77	1,76	9,88	14,33	21,22	0,68	775
Gorontalo	15,11	2,61	17,29	9,99	20,23	0,84	375
Sulawesi Barat	13,80	2,08	15,06	9,73	17,88	0,60	376
Maluku	2,51	0,59	23,57	1,35	3,67	0,33	767
Maluku Utara	3,92	1,04	26,43	1,89	5,95	0,40	561
Papua Barat	9,04	1,74	19,20	5,64	12,44	0,30	405
Papua	22,78	2,68	11,75	17,53	28,03	0,85	566
INDONESIA	13,79	0,24	1,73	13,32	14,25	2,12	45 498

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 3.1.4 Sampling Error Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	28,23	1,54	5,45	25,21	31,24	0,85	1 687
Sumatera Utara	13,66	0,85	6,23	11,99	15,32	1,35	3 033
Sumatera Barat	13,09	0,98	7,52	11,16	15,02	0,92	2 050
Riau	18,54	1,89	10,21	14,83	22,25	1,51	740
Jambi	26,83	1,91	7,11	23,09	30,57	0,86	803
Sumatera Selatan	17,24	1,32	7,65	14,65	19,83	1,51	1 406
Bengkulu	28,20	2,16	7,66	23,97	32,43	0,60	677
Lampung	35,03	1,66	4,72	31,79	38,27	1,62	1 392
Kep. Bangka Belitung	7,66	1,59	20,70	4,55	10,77	0,72	478
Kepulauan Riau	6,93	1,97	28,50	3,06	10,80	0,99	432
DKI Jakarta	0,92	0,39	42,09	0,16	1,68	2,35	823
Jawa Barat	20,79	0,90	4,34	19,02	22,56	4,09	3 628
Jawa Tengah	41,56	0,84	2,02	39,91	43,20	2,62	5 933
DI Yogyakarta	35,09	2,00	5,71	31,16	39,02	2,07	975
Jawa Timur	45,83	0,83	1,80	44,21	47,45	2,87	6 768
Banten	20,43	1,72	8,40	17,07	23,79	2,48	831
Bali	40,09	1,60	4,00	36,94	43,23	1,06	1 452
Nusa Tenggara Barat	68,32	2,04	2,99	64,32	72,32	1,62	934
Nusa Tenggara Timur	39,77	1,46	3,66	36,92	42,62	0,79	2 264
Kalimantan Barat	49,33	1,98	4,01	45,45	53,21	1,08	1 030
Kalimantan Tengah	12,21	1,64	13,46	8,99	15,43	0,68	721
Kalimantan Selatan	20,89	1,52	7,27	17,91	23,87	0,83	933
Kalimantan Timur	10,62	1,69	15,92	7,31	13,94	1,03	468
Kalimantan Utara	38,29	4,37	11,41	29,73	46,85	0,53	218
Sulawesi Utara	2,48	0,49	19,73	1,52	3,44	0,53	1 486
Sulawesi Tengah	22,77	1,74	7,63	19,37	26,18	0,77	883
Sulawesi Selatan	43,75	1,30	2,97	41,20	46,29	1,26	3 063
Sulawesi Tenggara	51,92	2,37	4,57	47,26	56,57	0,81	876
Gorontalo	9,27	1,65	17,80	6,04	12,51	0,59	438
Sulawesi Barat	29,69	2,68	9,04	24,43	34,95	0,65	437
Maluku	8,48	1,28	15,08	5,97	10,99	0,53	777
Maluku Utara	13,47	2,14	15,88	9,28	17,67	0,54	493
Papua Barat	24,21	3,52	14,55	17,30	31,11	0,45	339
Papua	29,31	3,43	11,72	22,58	36,04	0,86	360
INDONESIA	32,32	0,32	1,00	31,69	32,95	2,38	48 828

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 3.1.5 Sampling Error Angka Buta Huruf (ABH) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	20,28	1,15	5,66	18,03	22,53	1,12	3 169
Sumatera Utara	9,28	0,56	6,02	8,18	10,37	1,52	5 491
Sumatera Barat	9,10	0,66	7,25	7,80	10,39	1,05	3 751
Riau	11,31	1,13	10,02	9,09	13,53	1,68	1 559
Jambi	17,95	1,25	6,98	15,49	20,40	1,01	1 629
Sumatera Selatan	12,49	0,95	7,63	10,62	14,36	2,03	2 833
Bengkulu	18,02	1,36	7,53	15,36	20,68	0,66	1 349
Lampung	23,15	1,11	4,80	20,97	25,33	1,94	2 897
Kep. Bangka Belitung	5,75	1,09	18,90	3,62	7,89	0,88	959
Kepulauan Riau	4,92	1,30	26,41	2,37	7,47	1,22	835
DKI Jakarta	0,82	0,29	35,11	0,26	1,39	2,87	1 549
Jawa Barat	14,82	0,61	4,12	13,62	16,01	4,82	7 383
Jawa Tengah	29,96	0,62	2,08	28,73	31,18	3,20	11 215
DI Yogyakarta	24,29	1,34	5,52	21,66	26,91	2,13	1 802
Jawa Timur	34,43	0,67	1,93	33,13	35,74	3,83	12 837
Banten	15,49	1,18	7,62	13,17	17,80	2,92	1 665
Bali	27,59	1,21	4,38	25,22	29,96	1,39	2 748
Nusa Tenggara Barat	54,82	1,88	3,43	51,13	58,50	2,32	1 786
Nusa Tenggara Timur	33,45	1,14	3,42	31,20	35,69	1,02	4 351
Kalimantan Barat	35,25	1,38	3,91	32,55	37,94	1,17	2 175
Kalimantan Tengah	8,54	1,07	12,48	6,45	10,63	0,83	1 553
Kalimantan Selatan	13,79	1,05	7,65	11,73	15,86	1,06	1 758
Kalimantan Timur	7,84	1,10	14,05	5,68	10,00	1,27	1 056
Kalimantan Utara	25,53	2,82	11,04	20,01	31,06	0,61	487
Sulawesi Utara	2,01	0,34	17,13	1,33	2,68	0,62	2 843
Sulawesi Tengah	15,98	1,23	7,70	13,56	18,39	1,04	1 770
Sulawesi Selatan	36,43	1,05	2,89	34,37	38,50	1,59	5 331
Sulawesi Tenggara	35,81	1,82	5,08	32,24	39,37	0,99	1 651
Gorontalo	11,97	1,53	12,82	8,96	14,97	0,77	813
Sulawesi Barat	22,27	1,85	8,29	18,65	25,89	0,71	813
Maluku	5,60	0,79	14,13	4,05	7,15	0,58	1 544
Maluku Utara	8,64	1,32	15,29	6,05	11,24	0,63	1 054
Papua Barat	15,87	1,95	12,31	12,04	19,69	0,43	744
Papua	25,52	2,53	9,92	20,56	30,48	1,23	926
INDONESIA	23,58	0,24	1,00	23,12	24,05	2,94	94 326

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 4.1.1 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	6,79	0,29	4,34	6,21	7,37	1,60	910
Sumatera Utara	7,19	0,17	2,37	6,86	7,53	3,18	2 447
Sumatera Barat	7,40	0,28	3,74	6,85	7,94	2,71	1 424
Riau	6,94	0,32	4,61	6,31	7,56	2,60	603
Jambi	6,30	0,31	4,96	5,68	6,91	1,48	499
Sumatera Selatan	6,78	0,26	3,90	6,27	7,30	3,38	938
Bengkulu	6,91	0,37	5,30	6,19	7,63	0,91	362
Lampung	5,65	0,28	5,03	5,09	6,20	2,88	750
Kep. Bangka Belitung	5,73	0,26	4,51	5,22	6,23	1,00	572
Kepulauan Riau	5,59	0,31	5,47	4,99	6,19	1,47	602
DKI Jakarta	8,65	0,20	2,30	8,26	9,04	5,00	1 549
Jawa Barat	5,49	0,13	2,28	5,24	5,73	8,58	4 358
Jawa Tengah	4,78	0,10	2,18	4,57	4,98	4,30	5 410
DI Yogyakarta	6,34	0,24	3,73	5,87	6,80	2,90	1 080
Jawa Timur	5,08	0,11	2,19	4,87	5,30	5,84	6 159
Banten	5,24	0,25	4,74	4,75	5,72	4,75	1 040
Bali	4,79	0,19	3,94	4,42	5,16	1,85	1 484
Nusa Tenggara Barat	3,48	0,24	6,99	3,01	3,96	2,07	785
Nusa Tenggara Timur	7,30	0,37	5,08	6,57	8,02	1,90	548
Kalimantan Barat	4,38	0,24	5,58	3,90	4,86	1,46	693
Kalimantan Tengah	6,58	0,33	4,97	5,94	7,22	0,99	542
Kalimantan Selatan	5,93	0,29	4,96	5,35	6,51	1,96	682
Kalimantan Timur	6,52	0,28	4,32	5,97	7,08	2,11	557
Kalimantan Utara	5,45	0,33	6,01	4,81	6,09	0,53	237
Sulawesi Utara	8,02	0,21	2,64	7,61	8,44	1,24	1 083
Sulawesi Tengah	7,61	0,44	5,72	6,76	8,47	1,73	349
Sulawesi Selatan	6,78	0,22	3,32	6,34	7,22	2,17	1 548
Sulawesi Tenggara	6,19	0,42	6,75	5,37	7,01	1,17	357
Gorontalo	6,63	0,38	5,81	5,87	7,38	0,99	303
Sulawesi Barat	5,79	0,48	8,26	4,85	6,73	0,90	173
Maluku	7,78	0,29	3,79	7,20	8,36	1,12	469
Maluku Utara	6,80	0,41	6,10	5,99	7,62	0,75	264
Papua Barat	7,97	0,45	5,65	7,09	8,86	0,73	238
Papua	7,63	0,45	5,92	6,74	8,51	1,28	310
INDONESIA	5,75	0,05	0,84	5,65	5,84	4,51	39 325

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 4.1.2 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	4,00	0,12	3,03	3,76	4,24	0,94	2 259
Sumatera Utara	4,49	0,10	2,24	4,29	4,69	1,38	3 044
Sumatera Barat	4,27	0,11	2,59	4,05	4,49	0,95	2 327
Riau	3,46	0,16	4,52	3,15	3,77	1,61	956
Jambi	3,30	0,14	4,39	3,02	3,59	1,00	1 130
Sumatera Selatan	3,54	0,10	2,96	3,34	3,75	1,54	1 895
Bengkulu	3,30	0,15	4,40	3,02	3,59	0,62	987
Lampung	3,31	0,10	3,08	3,11	3,51	2,03	2 147
Kep. Bangka Belitung	2,79	0,22	7,93	2,36	3,23	0,98	387
Kepulauan Riau	2,98	0,37	12,26	2,26	3,69	1,09	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,37	0,09	2,55	3,20	3,54	4,19	3 025
Jawa Tengah	2,79	0,06	2,19	2,67	2,91	2,90	5 805
DI Yogyakarta	3,28	0,22	6,79	2,84	3,71	2,69	722
Jawa Timur	2,47	0,06	2,39	2,35	2,59	3,32	6 678
Banten	2,82	0,19	6,78	2,44	3,19	2,98	625
Bali	2,61	0,15	5,63	2,33	2,90	1,42	1 264
Nusa Tenggara Barat	1,98	0,14	6,97	1,71	2,25	1,62	1 001
Nusa Tenggara Timur	3,10	0,08	2,69	2,93	3,26	0,73	3 803
Kalimantan Barat	2,29	0,12	5,14	2,06	2,52	1,19	1 482
Kalimantan Tengah	4,07	0,16	4,01	3,75	4,39	0,81	1 011
Kalimantan Selatan	3,23	0,12	3,86	2,99	3,48	0,89	1 076
Kalimantan Timur	3,41	0,27	7,96	2,88	3,94	1,55	499
Kalimantan Utara	2,82	0,31	11,03	2,21	3,43	0,53	250
Sulawesi Utara	5,57	0,15	2,67	5,28	5,86	0,81	1 760
Sulawesi Tengah	4,41	0,15	3,42	4,11	4,70	1,03	1 421
Sulawesi Selatan	2,83	0,10	3,52	2,64	3,03	1,42	3 783
Sulawesi Tenggara	3,01	0,14	4,78	2,73	3,30	0,74	1 294
Gorontalo	4,11	0,19	4,67	3,74	4,49	0,69	510
Sulawesi Barat	2,92	0,22	7,39	2,50	3,35	0,85	640
Maluku	4,87	0,18	3,79	4,50	5,23	0,76	1 075
Maluku Utara	4,02	0,17	4,26	3,69	4,36	0,46	790
Papua Barat	4,24	0,34	7,95	3,58	4,91	0,46	506
Papua	3,21	0,25	7,64	2,73	3,69	0,75	616
INDONESIA	3,09	0,02	0,80	3,05	3,14	2,69	55 001

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 4.1.3 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,89	0,15	2,49	5,60	6,17	0,74	1 482
Sumatera Utara	6,92	0,14	1,97	6,65	7,18	1,78	2 458
Sumatera Barat	6,11	0,16	2,55	5,80	6,41	1,11	1 701
Riau	5,70	0,19	3,30	5,33	6,07	1,29	819
Jambi	5,38	0,19	3,55	5,01	5,76	0,97	826
Sumatera Selatan	5,52	0,15	2,80	5,21	5,82	1,70	1 427
Bengkulu	5,43	0,20	3,70	5,04	5,83	0,56	672
Lampung	4,81	0,13	2,70	4,56	5,07	1,75	1 505
Kep. Bangka Belitung	5,09	0,23	4,60	4,63	5,54	0,70	481
Kepulauan Riau	6,15	0,32	5,14	5,53	6,77	0,96	403
DKI Jakarta	10,02	0,23	2,29	9,57	10,47	3,34	726
Jawa Barat	5,64	0,10	1,80	5,44	5,84	4,33	3 755
Jawa Tengah	4,79	0,07	1,51	4,64	4,93	2,32	5 282
DI Yogyakarta	6,69	0,20	2,99	6,30	7,09	1,67	827
Jawa Timur	4,70	0,07	1,58	4,56	4,85	2,82	6 069
Banten	5,57	0,21	3,83	5,16	5,99	2,58	834
Bali	5,21	0,16	3,15	4,89	5,53	1,17	1 296
Nusa Tenggara Barat	3,74	0,19	5,01	3,38	4,11	1,37	852
Nusa Tenggara Timur	4,64	0,15	3,29	4,34	4,94	0,95	2 087
Kalimantan Barat	3,91	0,15	3,80	3,62	4,20	0,96	1 145
Kalimantan Tengah	5,84	0,19	3,19	5,47	6,20	0,61	832
Kalimantan Selatan	5,55	0,19	3,50	5,17	5,93	1,07	825
Kalimantan Timur	6,38	0,27	4,21	5,85	6,90	1,49	588
Kalimantan Utara	5,29	0,30	5,61	4,71	5,88	0,40	269
Sulawesi Utara	6,99	0,15	2,19	6,69	7,29	0,66	1 357
Sulawesi Tengah	5,96	0,20	3,36	5,56	6,35	0,96	887
Sulawesi Selatan	5,14	0,15	2,94	4,85	5,44	1,32	2 268
Sulawesi Tenggara	5,34	0,22	4,07	4,91	5,76	0,70	775
Gorontalo	4,84	0,24	5,01	4,36	5,31	0,62	375
Sulawesi Barat	4,47	0,28	6,22	3,92	5,01	0,69	376
Maluku	6,43	0,17	2,70	6,09	6,77	0,49	767
Maluku Utara	5,80	0,22	3,75	5,37	6,22	0,42	561
Papua Barat	6,30	0,38	6,06	5,55	7,05	0,52	405
Papua	5,55	0,30	5,45	4,96	6,15	0,74	566
INDONESIA	5,40	0,03	0,60	5,34	5,47	2,40	45 498

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 4.1.4 Sampling Error Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	3,74	0,13	3,41	3,49	3,99	0,83	1 687
Sumatera Utara	4,88	0,12	2,45	4,64	5,11	1,96	3 033
Sumatera Barat	4,83	0,15	3,11	4,54	5,13	1,29	2 050
Riau	3,80	0,21	5,49	3,39	4,20	1,80	740
Jambi	3,02	0,16	5,36	2,70	3,34	0,96	803
Sumatera Selatan	3,87	0,14	3,73	3,59	4,16	1,91	1 406
Bengkulu	3,06	0,17	5,52	2,73	3,40	0,59	677
Lampung	2,90	0,12	4,08	2,67	3,13	1,75	1 392
Kep. Bangka Belitung	3,51	0,20	5,80	3,11	3,91	0,72	478
Kepulauan Riau	3,63	0,30	8,18	3,05	4,21	1,13	432
DKI Jakarta	7,36	0,23	3,18	6,91	7,82	3,16	823
Jawa Barat	3,77	0,09	2,38	3,59	3,94	4,62	3 628
Jawa Tengah	2,68	0,06	2,32	2,56	2,80	2,71	5 933
DI Yogyakarta	3,70	0,19	5,17	3,32	4,07	2,07	975
Jawa Timur	2,72	0,07	2,40	2,60	2,85	3,30	6 768
Banten	3,10	0,18	5,80	2,74	3,45	2,95	831
Bali	2,49	0,12	4,89	2,26	2,73	1,14	1 452
Nusa Tenggara Barat	1,57	0,12	7,32	1,34	1,80	1,28	934
Nusa Tenggara Timur	3,11	0,11	3,51	2,90	3,33	0,86	2 264
Kalimantan Barat	2,00	0,13	6,34	1,75	2,25	1,10	1 030
Kalimantan Tengah	3,88	0,18	4,64	3,53	4,24	0,65	721
Kalimantan Selatan	3,25	0,15	4,75	2,95	3,55	1,08	933
Kalimantan Timur	4,02	0,27	6,68	3,49	4,54	1,66	468
Kalimantan Utara	2,99	0,27	9,12	2,45	3,52	0,42	218
Sulawesi Utara	6,33	0,16	2,47	6,02	6,64	0,77	1 486
Sulawesi Tengah	4,29	0,18	4,25	3,93	4,65	0,97	883
Sulawesi Selatan	3,29	0,12	3,59	3,06	3,52	1,47	3 063
Sulawesi Tenggara	2,38	0,14	6,01	2,10	2,66	0,69	876
Gorontalo	5,11	0,24	4,78	4,63	5,59	0,72	438
Sulawesi Barat	2,74	0,23	8,44	2,29	3,19	0,74	437
Maluku	5,51	0,23	4,23	5,05	5,96	0,86	777
Maluku Utara	3,65	0,20	5,57	3,25	4,04	0,49	493
Papua Barat	4,69	0,37	7,97	3,96	5,42	0,47	339
Papua	4,12	0,31	7,54	3,51	4,73	0,72	360
INDONESIA	3,38	0,03	0,85	3,32	3,44	2,68	48 828

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 4.1.5 *Sampling Error* Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	4,72	0,12	2,49	4,49	4,95	1,10	3 169
Sumatera Utara	5,80	0,11	1,85	5,59	6,01	2,56	5 491
Sumatera Barat	5,40	0,13	2,44	5,14	5,66	1,78	3 751
Riau	4,76	0,17	3,50	4,43	5,08	2,08	1 559
Jambi	4,21	0,15	3,55	3,92	4,50	1,28	1 629
Sumatera Selatan	4,67	0,13	2,77	4,41	4,92	2,62	2 833
Bengkulu	4,25	0,16	3,70	3,94	4,55	0,77	1 349
Lampung	3,87	0,11	2,77	3,66	4,08	2,46	2 897
Kep. Bangka Belitung	4,28	0,18	4,18	3,93	4,63	0,92	959
Kepulauan Riau	4,90	0,26	5,21	4,40	5,40	1,32	835
DKI Jakarta	8,65	0,20	2,30	8,26	9,04	4,50	1 549
Jawa Barat	4,67	0,08	1,77	4,51	4,83	6,46	7 383
Jawa Tengah	3,66	0,06	1,59	3,55	3,77	3,59	11 215
DI Yogyakarta	5,05	0,17	3,39	4,72	5,39	2,66	1 802
Jawa Timur	3,63	0,06	1,70	3,51	3,75	4,60	12 837
Banten	4,31	0,17	3,92	3,98	4,64	3,78	1 665
Bali	3,77	0,12	3,26	3,53	4,01	1,59	2 748
Nusa Tenggara Barat	2,60	0,13	5,02	2,34	2,85	1,85	1 786
Nusa Tenggara Timur	3,84	0,11	2,81	3,63	4,05	1,21	4 351
Kalimantan Barat	2,96	0,12	3,90	2,73	3,18	1,34	2 175
Kalimantan Tengah	4,89	0,16	3,26	4,58	5,20	0,90	1 553
Kalimantan Selatan	4,31	0,15	3,42	4,03	4,60	1,47	1 758
Kalimantan Timur	5,29	0,22	4,25	4,85	5,73	2,04	1 056
Kalimantan Utara	4,23	0,24	5,68	3,76	4,70	0,53	487
Sulawesi Utara	6,64	0,13	1,97	6,38	6,90	1,03	2 843
Sulawesi Tengah	5,12	0,16	3,06	4,82	5,43	1,27	1 770
Sulawesi Selatan	4,10	0,11	2,77	3,88	4,32	2,00	5 331
Sulawesi Tenggara	3,77	0,16	4,23	3,46	4,09	0,98	1 651
Gorontalo	4,98	0,19	3,89	4,60	5,36	0,86	813
Sulawesi Barat	3,55	0,21	5,94	3,13	3,96	0,96	813
Maluku	5,96	0,17	2,88	5,62	6,29	0,95	1 544
Maluku Utara	4,73	0,18	3,71	4,39	5,08	0,59	1 054
Papua Barat	5,57	0,30	5,43	4,98	6,17	0,62	744
Papua	4,95	0,24	4,89	4,48	5,43	0,89	926
INDONESIA	4,33	0,03	0,62	4,28	4,39	3,65	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 5.1.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	58,25	2,72	4,67	52,91	63,59	1,21	910
Sumatera Utara	46,70	1,91	4,10	42,95	50,45	3,23	2 447
Sumatera Barat	46,68	2,45	5,26	41,87	51,49	1,95	1 424
Riau	53,82	3,00	5,57	47,95	59,70	1,97	603
Jambi	43,19	3,06	7,09	37,19	49,19	1,23	499
Sumatera Selatan	51,80	2,71	5,23	46,49	57,11	2,78	938
Bengkulu	44,04	3,70	8,41	36,77	51,30	0,85	362
Lampung	44,90	2,94	6,55	39,13	50,67	2,59	750
Kep. Bangka Belitung	55,68	3,36	6,03	49,10	62,26	1,04	572
Kepulauan Riau	39,87	3,98	9,98	32,07	47,68	1,83	602
DKI Jakarta	52,72	1,91	3,63	48,97	56,47	4,60	1 549
Jawa Barat	52,03	1,22	2,35	49,63	54,42	6,67	4 358
Jawa Tengah	53,06	0,99	1,86	51,13	55,00	3,29	5 410
DI Yogyakarta	50,76	2,09	4,12	46,67	54,86	2,46	1 080
Jawa Timur	50,43	0,99	1,95	48,50	52,36	3,73	6 159
Banten	48,43	2,36	4,88	43,80	53,06	4,21	1 040
Bali	47,26	1,97	4,17	43,39	51,13	1,75	1 484
Nusa Tenggara Barat	58,47	2,32	3,97	53,92	63,02	1,65	785
Nusa Tenggara Timur	49,10	3,85	7,84	41,56	56,65	2,01	548
Kalimantan Barat	49,12	2,63	5,36	43,96	54,29	1,40	693
Kalimantan Tengah	45,42	3,21	7,07	39,12	51,71	0,86	542
Kalimantan Selatan	60,35	2,70	4,47	55,06	65,63	1,53	682
Kalimantan Timur	45,08	3,11	6,90	38,99	51,18	1,98	557
Kalimantan Utara	46,70	4,04	8,66	38,77	54,62	0,58	237
Sulawesi Utara	43,07	2,54	5,89	38,09	48,05	1,32	1 083
Sulawesi Tengah	54,87	4,24	7,73	46,56	63,18	1,66	349
Sulawesi Selatan	45,60	2,01	4,40	41,66	49,53	1,93	1 548
Sulawesi Tenggara	46,71	3,72	7,96	39,42	54,00	1,02	357
Gorontalo	58,08	3,64	6,26	50,95	65,21	0,72	303
Sulawesi Barat	52,23	6,76	12,95	38,97	65,49	1,60	173
Maluku	34,94	3,50	10,03	28,07	41,81	1,11	469
Maluku Utara	43,36	4,50	10,39	34,53	52,18	0,67	264
Papua Barat	45,14	4,82	10,69	35,68	54,60	0,56	238
Papua	45,52	4,48	9,85	36,73	54,31	1,30	310
INDONESIA	50,82	0,45	0,88	49,95	51,69	3,50	39 325

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 5.1.2 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	63,13	1,44	2,28	60,30	65,95	0,78	2 259
Sumatera Utara	52,77	1,38	2,62	50,06	55,47	1,39	3 044
Sumatera Barat	51,67	1,30	2,51	49,12	54,21	0,74	2 327
Riau	57,05	2,22	3,89	52,70	61,41	1,42	956
Jambi	49,56	1,99	4,02	45,66	53,46	0,90	1 130
Sumatera Selatan	53,01	1,75	3,30	49,58	56,44	1,69	1 895
Bengkulu	54,44	2,31	4,25	49,91	58,97	0,72	987
Lampung	53,09	1,61	3,02	49,94	56,23	1,88	2 147
Kep. Bangka Belitung	58,47	3,45	5,90	51,71	65,23	0,84	387
Kepulauan Riau	51,02	5,55	10,88	40,14	61,91	0,95	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	53,90	1,30	2,41	51,35	56,45	3,68	3 025
Jawa Tengah	48,38	0,94	1,94	46,54	50,23	2,96	5 805
DI Yogyakarta	56,78	2,99	5,27	50,91	62,65	2,86	722
Jawa Timur	48,23	0,89	1,85	46,48	49,98	2,97	6 678
Banten	61,78	2,64	4,28	56,60	66,97	2,66	625
Bali	54,58	2,27	4,15	50,13	59,02	1,58	1 264
Nusa Tenggara Barat	61,55	2,39	3,88	56,87	66,23	1,98	1 001
Nusa Tenggara Timur	57,26	1,28	2,24	54,74	59,78	0,82	3 803
Kalimantan Barat	50,51	1,96	3,88	46,67	54,36	1,27	1 482
Kalimantan Tengah	52,50	2,58	4,91	47,45	57,55	0,87	1 011
Kalimantan Selatan	60,17	1,94	3,22	56,37	63,97	0,91	1 076
Kalimantan Timur	54,11	3,88	7,18	46,49	61,72	1,55	499
Kalimantan Utara	55,34	5,18	9,35	45,19	65,48	0,63	250
Sulawesi Utara	44,94	1,79	3,99	41,42	48,45	0,65	1 760
Sulawesi Tengah	52,24	1,85	3,54	48,61	55,86	0,84	1 421
Sulawesi Selatan	47,18	1,21	2,56	44,81	49,55	1,13	3 783
Sulawesi Tenggara	48,66	2,17	4,46	44,41	52,92	0,85	1 294
Gorontalo	61,80	3,24	5,25	55,44	68,16	0,87	510
Sulawesi Barat	56,98	2,94	5,17	51,21	62,76	0,86	640
Maluku	37,60	2,40	6,38	32,90	42,30	0,65	1 075
Maluku Utara	41,36	2,73	6,59	36,01	46,70	0,55	790
Papua Barat	44,85	3,72	8,29	37,56	52,14	0,46	506
Papua	39,55	3,44	8,70	32,80	46,29	0,94	616
INDONESIA	51,45	0,37	0,71	50,74	52,17	2,70	55 001

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 5.1.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	56,60	1,74	3,07	53,19	60,00	0,76	1 482
Sumatera Utara	49,61	1,47	2,96	46,73	52,50	1,57	2 458
Sumatera Barat	48,35	1,56	3,22	45,30	51,40	0,86	1 701
Riau	56,17	2,14	3,80	51,98	60,35	1,21	819
Jambi	45,50	2,21	4,85	41,18	49,82	0,93	826
Sumatera Selatan	52,02	1,76	3,38	48,58	55,47	1,44	1 427
Bengkulu	52,57	2,54	4,83	47,59	57,55	0,67	672
Lampung	50,61	1,72	3,39	47,25	53,97	1,64	1 505
Kep. Bangka Belitung	53,50	2,93	5,48	47,75	59,25	0,67	481
Kepulauan Riau	42,17	4,18	9,92	33,97	50,37	1,21	403
DKI Jakarta	50,29	2,43	4,82	45,53	55,04	3,16	726
Jawa Barat	51,38	1,12	2,19	49,17	53,58	3,94	3 755
Jawa Tengah	50,92	0,85	1,66	49,26	52,58	2,27	5 282
DI Yogyakarta	53,90	2,09	3,88	49,80	58,00	1,71	827
Jawa Timur	48,59	0,80	1,65	47,03	50,16	2,25	6 069
Banten	55,02	2,17	3,94	50,77	59,26	2,52	834
Bali	50,05	1,84	3,67	46,46	53,65	1,18	1 296
Nusa Tenggara Barat	58,56	2,16	3,68	54,33	62,79	1,45	852
Nusa Tenggara Timur	55,80	1,64	2,95	52,58	59,02	0,89	2 087
Kalimantan Barat	49,89	1,87	3,74	46,23	53,55	0,97	1 145
Kalimantan Tengah	48,62	2,55	5,24	43,63	53,62	0,75	832
Kalimantan Selatan	60,20	2,14	3,56	55,99	64,40	0,99	825
Kalimantan Timur	49,64	2,90	5,85	43,95	55,33	1,35	588
Kalimantan Utara	50,07	3,79	7,56	42,65	57,50	0,45	269
Sulawesi Utara	44,74	1,84	4,12	41,13	48,35	0,66	1 357
Sulawesi Tengah	52,09	2,02	3,88	48,14	56,05	0,74	887
Sulawesi Selatan	46,45	1,34	2,87	43,84	49,07	1,02	2 268
Sulawesi Tenggara	52,76	2,27	4,30	48,32	57,21	0,66	775
Gorontalo	61,84	3,10	5,02	55,76	67,92	0,64	375
Sulawesi Barat	57,15	3,37	5,90	50,54	63,77	0,77	376
Maluku	37,33	2,56	6,85	32,32	42,35	0,65	767
Maluku Utara	41,24	2,74	6,65	35,86	46,61	0,44	561
Papua Barat	41,58	3,56	8,57	34,59	48,56	0,43	405
Papua	39,05	2,99	7,65	33,19	44,90	0,78	566
INDONESIA	50,67	0,35	0,69	49,98	51,36	2,21	45 498

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 5.1.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	66,29	1,50	2,26	63,35	69,23	0,73	1 687
Sumatera Utara	50,02	1,38	2,76	47,31	52,72	1,68	3 033
Sumatera Barat	51,09	1,47	2,87	48,21	53,97	0,94	2 050
Riau	55,52	2,27	4,09	51,07	59,98	1,33	740
Jambi	49,79	2,16	4,35	45,55	54,03	0,87	803
Sumatera Selatan	53,11	1,81	3,40	49,58	56,65	1,63	1 406
Bengkulu	50,87	2,37	4,66	46,23	55,51	0,58	677
Lampung	51,68	1,80	3,48	48,15	55,20	1,75	1 392
Kep. Bangka Belitung	60,45	2,86	4,73	54,85	66,05	0,69	478
Kepulauan Riau	43,49	3,77	8,68	36,09	50,89	0,95	432
DKI Jakarta	55,01	2,21	4,01	50,68	59,33	2,80	823
Jawa Barat	54,04	1,11	2,05	51,86	56,21	4,10	3 628
Jawa Tengah	50,00	0,83	1,67	48,36	51,63	2,52	5 933
DI Yogyakarta	52,79	2,15	4,07	48,57	57,00	2,17	975
Jawa Timur	49,71	0,81	1,63	48,13	51,30	2,73	6 768
Banten	52,12	2,20	4,21	47,82	56,43	2,65	831
Bali	51,25	1,74	3,39	47,85	54,65	1,19	1 452
Nusa Tenggara Barat	61,84	2,06	3,33	57,80	65,88	1,51	934
Nusa Tenggara Timur	55,84	1,43	2,56	53,04	58,64	0,73	2 264
Kalimantan Barat	50,25	1,95	3,88	46,43	54,06	1,05	1 030
Kalimantan Tengah	51,82	2,62	5,05	46,69	56,95	0,74	721
Kalimantan Selatan	60,28	1,87	3,10	56,61	63,94	0,87	933
Kalimantan Timur	47,49	3,42	7,21	40,77	54,20	1,60	468
Kalimantan Utara	51,41	4,10	7,98	43,37	59,45	0,45	218
Sulawesi Utara	43,57	1,78	4,10	40,07	47,06	0,69	1 486
Sulawesi Tengah	53,56	2,19	4,09	49,27	57,85	0,87	883
Sulawesi Selatan	46,84	1,26	2,69	44,37	49,32	1,17	3 063
Sulawesi Tenggara	44,12	2,32	5,25	39,58	48,66	0,78	876
Gorontalo	59,38	3,03	5,10	53,44	65,31	0,70	438
Sulawesi Barat	54,89	3,18	5,79	48,67	61,12	0,77	437
Maluku	35,92	2,48	6,91	31,05	40,79	0,67	777
Maluku Utara	42,52	3,07	7,23	36,49	48,54	0,53	493
Papua Barat	49,08	4,00	8,16	41,23	56,93	0,43	339
Papua	45,84	3,55	7,75	38,88	52,79	0,76	360
INDONESIA	51,59	0,35	0,67	50,91	52,27	2,42	48 828

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 5.1.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Aceh	61,86	1,28	2,07	59,36	64,37	0,95	3 169
Sumatera Utara	49,84	1,18	2,36	47,53	52,14	2,27	5 491
Sumatera Barat	49,86	1,22	2,45	47,47	52,25	1,19	3 751
Riau	55,85	1,79	3,21	52,33	59,36	1,72	1 559
Jambi	47,63	1,67	3,50	44,36	50,90	1,06	1 629
Sumatera Selatan	52,59	1,48	2,82	49,69	55,49	2,15	2 833
Bengkulu	51,72	1,99	3,85	47,82	55,61	0,83	1 349
Lampung	51,14	1,41	2,76	48,37	53,91	2,23	2 897
Kep. Bangka Belitung	57,05	2,40	4,21	52,35	61,76	0,95	959
Kepulauan Riau	42,83	3,31	7,74	36,33	49,32	1,52	835
DKI Jakarta	52,72	1,91	3,63	48,97	56,47	4,13	1 549
Jawa Barat	52,75	0,90	1,71	50,98	54,52	5,33	7 383
Jawa Tengah	50,43	0,68	1,36	49,08	51,77	3,24	11 215
DI Yogyakarta	53,29	1,77	3,32	49,82	56,75	2,74	1 802
Jawa Timur	49,20	0,66	1,34	47,91	50,50	3,41	12 837
Banten	53,54	1,79	3,34	50,04	57,04	3,52	1 665
Bali	50,69	1,47	2,90	47,81	53,57	1,64	2 748
Nusa Tenggara Barat	60,29	1,70	2,82	56,95	63,62	1,96	1 786
Nusa Tenggara Timur	55,82	1,27	2,28	53,33	58,31	1,13	4 351
Kalimantan Barat	50,07	1,58	3,15	46,98	53,16	1,41	2 175
Kalimantan Tengah	50,18	2,05	4,09	46,15	54,20	0,96	1 553
Kalimantan Selatan	60,24	1,59	2,63	57,13	63,35	1,18	1 758
Kalimantan Timur	48,65	2,47	5,07	43,81	53,49	1,84	1 056
Kalimantan Utara	50,69	3,25	6,41	44,32	57,05	0,62	487
Sulawesi Utara	44,12	1,50	3,40	41,18	47,06	0,94	2 843
Sulawesi Tengah	52,82	1,71	3,24	49,47	56,18	1,08	1 770
Sulawesi Selatan	46,67	1,04	2,24	44,63	48,72	1,45	5 331
Sulawesi Tenggara	48,20	1,88	3,90	44,51	51,88	0,98	1 651
Gorontalo	60,51	2,49	4,11	55,63	65,39	0,90	813
Sulawesi Barat	55,95	2,75	4,92	50,56	61,34	1,11	813
Maluku	36,60	1,99	5,44	32,70	40,51	0,84	1 544
Maluku Utara	41,87	2,33	5,57	37,29	46,44	0,63	1 054
Papua Barat	44,95	2,95	6,56	39,18	50,73	0,53	744
Papua	41,90	2,74	6,55	36,52	47,27	1,13	926
INDONESIA	51,16	0,29	0,56	50,60	51,72	3,07	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 6.1.1 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	38,05	3,22	8,45	31,74	44,36	1,74	910
Sumatera Utara	25,85	1,55	5,98	22,82	28,88	2,74	2 447
Sumatera Barat	23,33	2,02	8,67	19,36	27,30	1,85	1 424
Riau	27,47	2,62	9,52	22,34	32,60	1,88	603
Jambi	23,62	2,58	10,93	18,56	28,68	1,19	499
Sumatera Selatan	26,10	2,54	9,73	21,12	31,08	3,16	938
Bengkulu	29,37	3,07	10,46	23,35	35,40	0,70	362
Lampung	21,16	2,13	10,05	16,99	25,33	2,00	750
Kep. Bangka Belitung	24,37	2,62	10,74	19,24	29,50	0,85	572
Kepulauan Riau	24,45	3,08	12,58	18,42	30,48	1,42	602
DKI Jakarta	25,90	1,63	6,27	22,72	29,09	4,31	1 549
Jawa Barat	28,30	1,04	3,66	26,27	30,33	5,90	4 358
Jawa Tengah	27,17	0,85	3,12	25,51	28,84	3,05	5 410
DI Yogyakarta	24,31	1,72	7,07	20,93	27,68	2,26	1 080
Jawa Timur	27,02	0,82	3,03	25,42	28,63	3,27	6 159
Banten	23,39	1,83	7,83	19,80	26,98	3,53	1 040
Bali	27,05	1,69	6,25	23,73	30,36	1,62	1 484
Nusa Tenggara Barat	32,72	2,09	6,40	28,62	36,83	1,48	785
Nusa Tenggara Timur	22,20	2,64	11,91	17,01	27,38	1,37	548
Kalimantan Barat	26,15	2,34	8,93	21,57	30,73	1,42	693
Kalimantan Tengah	26,13	2,72	10,39	20,81	31,46	0,79	542
Kalimantan Selatan	29,26	2,43	8,31	24,49	34,03	1,44	682
Kalimantan Timur	27,66	2,78	10,05	22,21	33,11	1,96	557
Kalimantan Utara	26,02	3,17	12,18	19,81	32,22	0,46	237
Sulawesi Utara	24,39	1,89	7,75	20,68	28,09	0,97	1 083
Sulawesi Tengah	34,04	3,66	10,76	26,86	41,22	1,37	349
Sulawesi Selatan	25,22	1,58	6,25	22,13	28,32	1,56	1 548
Sulawesi Tenggara	27,65	3,08	11,15	21,61	33,70	0,88	357
Gorontalo	26,52	3,29	12,42	20,06	32,97	0,74	303
Sulawesi Barat	32,62	5,34	16,36	22,16	43,08	1,13	173
Maluku	21,38	2,83	13,23	15,83	26,92	0,97	469
Maluku Utara	24,67	3,45	13,98	17,91	31,43	0,52	264
Papua Barat	25,66	3,54	13,81	18,71	32,61	0,39	238
Papua	25,10	3,93	15,66	17,39	32,81	1,32	310
INDONESIA	26,89	0,38	1,39	26,15	27,62	3,15	39 325

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 6.1.2 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	43,77	1,49	3,41	40,85	46,70	0,79	2 259
Sumatera Utara	31,94	1,17	3,68	29,64	34,24	1,15	3 044
Sumatera Barat	27,95	1,16	4,16	25,66	30,23	0,74	2 327
Riau	35,07	2,21	6,29	30,75	39,40	1,51	956
Jambi	32,80	1,82	5,56	29,22	36,37	0,86	1 130
Sumatera Selatan	30,37	1,48	4,89	27,47	33,28	1,43	1 895
Bengkulu	33,48	1,99	5,95	29,57	37,38	0,59	987
Lampung	29,46	1,37	4,65	26,78	32,14	1,64	2 147
Kep. Bangka Belitung	29,30	3,40	11,62	22,63	35,97	0,96	387
Kepulauan Riau	32,88	4,36	13,25	24,34	41,42	0,66	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	30,65	1,15	3,75	28,39	32,90	3,36	3 025
Jawa Tengah	25,88	0,77	2,98	24,37	27,39	2,58	5 805
DI Yogyakarta	29,31	2,96	10,09	23,52	35,11	3,31	722
Jawa Timur	28,16	0,76	2,68	26,68	29,64	2,63	6 678
Banten	34,99	2,68	7,66	29,73	40,24	2,84	625
Bali	38,23	2,29	5,99	33,75	42,72	1,69	1 264
Nusa Tenggara Barat	39,88	2,09	5,24	35,78	43,97	1,49	1 001
Nusa Tenggara Timur	36,51	1,20	3,29	34,16	38,87	0,76	3 803
Kalimantan Barat	32,27	1,86	5,75	28,64	35,91	1,30	1 482
Kalimantan Tengah	39,03	2,40	6,15	34,33	43,74	0,80	1 011
Kalimantan Selatan	31,84	1,81	5,67	28,30	35,38	0,87	1 076
Kalimantan Timur	34,13	3,82	11,19	26,65	41,62	1,66	499
Kalimantan Utara	39,06	5,10	13,06	29,06	49,07	0,64	250
Sulawesi Utara	29,70	1,61	5,42	26,54	32,86	0,62	1 760
Sulawesi Tengah	34,12	1,72	5,04	30,75	37,49	0,81	1 421
Sulawesi Selatan	29,44	1,05	3,58	27,38	31,51	1,03	3 783
Sulawesi Tenggara	32,16	1,91	5,93	28,42	35,90	0,75	1 294
Gorontalo	33,47	2,74	8,19	28,09	38,84	0,66	510
Sulawesi Barat	34,99	2,87	8,21	29,35	40,62	0,88	640
Maluku	25,52	2,15	8,44	21,30	29,75	0,64	1 075
Maluku Utara	29,48	2,66	9,02	24,27	34,70	0,61	790
Papua Barat	25,09	3,24	12,91	18,74	31,44	0,46	506
Papua	23,01	2,91	12,64	17,31	28,71	0,91	616
INDONESIA	30,14	0,32	1,05	29,52	30,76	2,40	55 001

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 6.1.3 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	38,97	1,73	4,43	35,58	42,36	0,78	1 482
Sumatera Utara	29,53	1,28	4,34	27,02	32,05	1,44	2 458
Sumatera Barat	26,97	1,37	5,06	24,29	29,64	0,84	1 701
Riau	33,83	2,06	6,08	29,80	37,87	1,24	819
Jambi	28,59	1,92	6,72	24,83	32,35	0,85	826
Sumatera Selatan	28,96	1,56	5,39	25,90	32,02	1,38	1 427
Bengkulu	31,87	2,16	6,78	27,64	36,11	0,56	672
Lampung	28,59	1,51	5,28	25,63	31,54	1,55	1 505
Kep. Bangka Belitung	25,43	2,38	9,37	20,76	30,10	0,58	481
Kepulauan Riau	26,60	3,16	11,88	20,41	32,80	0,86	403
DKI Jakarta	25,00	2,09	8,36	20,90	29,10	3,13	726
Jawa Barat	29,41	1,01	3,45	27,43	31,40	3,85	3 755
Jawa Tengah	27,41	0,75	2,73	25,95	28,88	2,22	5 282
DI Yogyakarta	27,31	2,14	7,82	23,12	31,50	2,23	827
Jawa Timur	27,78	0,70	2,54	26,40	29,16	2,17	6 069
Banten	29,56	1,99	6,72	25,67	33,45	2,51	834
Bali	31,94	1,60	5,00	28,81	35,07	1,03	1 296
Nusa Tenggara Barat	37,31	2,03	5,45	33,32	41,30	1,34	852
Nusa Tenggara Timur	34,99	1,49	4,25	32,07	37,90	0,79	2 087
Kalimantan Barat	29,77	1,72	5,76	26,41	33,13	0,98	1 145
Kalimantan Tengah	34,92	2,46	7,04	30,10	39,74	0,77	832
Kalimantan Selatan	31,57	1,92	6,07	27,81	35,32	0,88	825
Kalimantan Timur	32,72	2,94	8,98	26,97	38,48	1,57	588
Kalimantan Utara	31,46	3,41	10,82	24,79	38,14	0,42	269
Sulawesi Utara	27,98	1,54	5,50	24,96	31,00	0,57	1 357
Sulawesi Tengah	35,55	1,95	5,49	31,72	39,38	0,76	887
Sulawesi Selatan	29,57	1,17	3,97	27,27	31,86	0,94	2 268
Sulawesi Tenggara	34,38	2,14	6,23	30,18	38,58	0,65	775
Gorontalo	32,61	2,69	8,26	27,33	37,88	0,52	375
Sulawesi Barat	33,93	3,19	9,40	27,68	40,19	0,76	376
Maluku	26,91	2,47	9,17	22,07	31,75	0,72	767
Maluku Utara	29,26	2,57	8,79	24,22	34,30	0,45	561
Papua Barat	23,73	3,09	13,02	17,67	29,78	0,43	405
Papua	22,57	2,63	11,64	17,42	27,71	0,82	566
INDONESIA	29,10	0,31	1,08	28,48	29,71	2,14	45 498

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 6.1.4 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	45,08	1,64	3,63	41,88	48,29	0,79	1 687
Sumatera Utara	28,56	1,19	4,17	26,23	30,89	1,53	3 033
Sumatera Barat	25,72	1,30	5,05	23,17	28,26	0,96	2 050
Riau	30,60	2,12	6,92	26,45	34,75	1,34	740
Jambi	31,45	1,99	6,34	27,55	35,36	0,86	803
Sumatera Selatan	28,83	1,66	5,75	25,58	32,08	1,66	1 406
Bengkulu	32,93	2,13	6,46	28,77	37,10	0,53	677
Lampung	26,35	1,44	5,48	23,53	29,18	1,45	1 392
Kep. Bangka Belitung	28,10	2,83	10,07	22,55	33,65	0,80	478
Kepulauan Riau	26,77	3,40	12,69	20,11	33,43	0,97	432
DKI Jakarta	26,75	1,99	7,44	22,85	30,65	2,88	823
Jawa Barat	29,01	0,99	3,40	27,07	30,94	3,92	3 628
Jawa Tengah	25,60	0,69	2,69	24,25	26,95	2,25	5 933
DI Yogyakarta	25,66	1,82	7,08	22,10	29,23	2,03	975
Jawa Timur	27,55	0,69	2,50	26,20	28,90	2,48	6 768
Banten	26,16	1,92	7,33	22,40	29,91	2,61	831
Bali	32,59	1,71	5,25	29,24	35,94	1,31	1 452
Nusa Tenggara Barat	36,61	2,02	5,51	32,65	40,57	1,48	934
Nusa Tenggara Timur	33,08	1,32	3,98	30,50	35,66	0,70	2 264
Kalimantan Barat	30,86	1,84	5,95	27,26	34,46	1,09	1 030
Kalimantan Tengah	34,68	2,42	6,97	29,94	39,42	0,70	721
Kalimantan Selatan	30,15	1,80	5,99	26,61	33,69	0,92	933
Kalimantan Timur	27,27	3,05	11,17	21,30	33,25	1,59	468
Kalimantan Utara	32,72	3,66	11,17	25,56	39,89	0,40	218
Sulawesi Utara	26,84	1,53	5,71	23,83	29,84	0,64	1 486
Sulawesi Tengah	32,65	1,95	5,96	28,84	36,47	0,78	883
Sulawesi Selatan	26,94	1,09	4,04	24,81	29,08	1,10	3 063
Sulawesi Tenggara	28,13	2,03	7,22	24,15	32,11	0,73	876
Gorontalo	29,75	2,76	9,26	24,34	35,15	0,67	438
Sulawesi Barat	34,95	2,95	8,43	29,17	40,72	0,72	437
Maluku	21,22	1,98	9,32	17,35	25,10	0,58	777
Maluku Utara	27,22	2,95	10,83	21,45	33,00	0,60	493
Papua Barat	27,21	3,29	12,08	20,76	33,65	0,36	339
Papua	25,58	2,99	11,67	19,73	31,43	0,70	360
INDONESIA	28,20	0,30	1,07	27,61	28,79	2,25	48 828

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 6.1.5 Sampling Error Angka Kesakitan Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	42,29	1,38	3,26	39,59	44,99	1,07	3 169
Sumatera Utara	29,00	0,97	3,34	27,10	30,90	1,87	5 491
Sumatera Barat	26,28	1,05	3,98	24,23	28,33	1,13	3 751
Riau	32,24	1,72	5,33	28,86	35,61	1,78	1 559
Jambi	30,01	1,50	5,01	27,07	32,96	1,02	1 629
Sumatera Selatan	28,89	1,31	4,54	26,32	31,47	2,05	2 833
Bengkulu	32,40	1,68	5,19	29,11	35,70	0,68	1 349
Lampung	27,48	1,17	4,26	25,19	29,78	1,91	2 897
Kep. Bangka Belitung	26,79	2,13	7,95	22,62	30,97	0,94	959
Kepulauan Riau	26,68	2,55	9,57	21,68	31,69	1,13	835
DKI Jakarta	25,90	1,63	6,27	22,72	29,09	3,87	1 549
Jawa Barat	29,20	0,78	2,65	27,69	30,72	4,75	7 383
Jawa Tengah	26,44	0,57	2,16	25,32	27,56	2,89	11 215
DI Yogyakarta	26,41	1,62	6,13	23,24	29,58	2,94	1 802
Jawa Timur	27,66	0,56	2,01	26,57	28,74	3,01	12 837
Banten	27,83	1,55	5,55	24,80	30,86	3,26	1 665
Bali	32,29	1,37	4,25	29,60	34,97	1,63	2 748
Nusa Tenggara Barat	36,94	1,51	4,08	33,99	39,90	1,59	1 786
Nusa Tenggara Timur	33,99	1,13	3,32	31,77	36,20	0,98	4 351
Kalimantan Barat	30,31	1,46	4,83	27,45	33,18	1,43	2 175
Kalimantan Tengah	34,81	1,88	5,42	31,11	38,50	0,89	1 553
Kalimantan Selatan	30,81	1,46	4,73	27,95	33,66	1,12	1 758
Kalimantan Timur	30,22	2,28	7,54	25,75	34,68	1,86	1 056
Kalimantan Utara	32,04	2,95	9,20	26,27	37,82	0,59	487
Sulawesi Utara	27,38	1,23	4,48	24,97	29,78	0,78	2 843
Sulawesi Tengah	34,10	1,57	4,59	31,03	37,18	1,01	1 770
Sulawesi Selatan	28,09	0,88	3,13	26,36	29,81	1,27	5 331
Sulawesi Tenggara	31,08	1,63	5,24	27,89	34,27	0,86	1 651
Gorontalo	31,07	2,14	6,88	26,87	35,26	0,74	813
Sulawesi Barat	34,47	2,54	7,36	29,50	39,45	1,03	813
Maluku	23,97	1,71	7,14	20,62	27,33	0,79	1 544
Maluku Utara	28,25	2,17	7,67	24,00	32,50	0,66	1 054
Papua Barat	25,29	2,44	9,64	20,51	30,07	0,47	744
Papua	23,83	2,35	9,86	19,23	28,44	1,11	926
INDONESIA	28,62	0,24	0,85	28,14	29,10	2,73	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 7.1.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,56	2,17	5,95	32,30	40,82	0,58	781
Sumatera Utara	39,14	1,86	4,77	35,48	42,79	2,29	1 772
Sumatera Barat	35,19	2,15	6,10	30,98	39,40	1,22	1 201
Riau	34,06	3,01	8,84	28,16	39,96	1,52	481
Jambi	41,03	3,00	7,32	35,14	46,92	0,84	439
Sumatera Selatan	32,97	2,33	7,07	28,40	37,54	1,60	783
Bengkulu	41,82	3,77	9,01	34,43	49,21	0,63	297
Lampung	40,31	2,21	5,48	35,98	44,64	1,09	799
Kep. Bangka Belitung	28,55	2,49	8,73	23,67	33,44	0,50	441
Kepulauan Riau	35,87	4,58	12,78	26,88	44,85	1,75	301
DKI Jakarta	31,39	1,67	5,31	28,12	34,66	2,78	1 074
Jawa Barat	37,84	1,19	3,15	35,50	40,17	4,95	3 194
Jawa Tengah	44,11	1,02	2,31	42,11	46,11	2,53	4 193
DI Yogyakarta	42,38	2,01	4,74	38,44	46,32	1,64	756
Jawa Timur	44,44	0,99	2,23	42,50	46,38	2,74	4 595
Banten	26,67	2,24	8,40	22,28	31,06	3,34	737
Bali	47,12	2,23	4,74	42,75	51,50	1,61	809
Nusa Tenggara Barat	48,12	2,69	5,58	42,85	53,38	1,54	604
Nusa Tenggara Timur	35,54	2,41	6,79	30,81	40,27	0,61	588
Kalimantan Barat	33,06	2,76	8,35	27,65	38,48	1,25	682
Kalimantan Tengah	43,25	3,50	8,09	36,39	50,11	0,75	360
Kalimantan Selatan	34,70	2,76	7,97	29,28	40,12	1,22	579
Kalimantan Timur	36,17	2,32	6,40	31,63	40,71	0,86	535
Kalimantan Utara	35,62	6,07	17,03	23,73	47,52	0,97	113
Sulawesi Utara	33,42	2,09	6,24	29,33	37,51	0,70	793
Sulawesi Tengah	36,79	3,51	9,54	29,91	43,68	0,89	339
Sulawesi Selatan	30,47	1,61	5,30	27,31	33,63	1,07	1 447
Sulawesi Tenggara	38,59	2,88	7,46	32,94	44,23	0,48	400
Gorontalo	36,03	3,37	9,35	29,42	42,63	0,50	216
Sulawesi Barat	42,70	4,95	11,58	33,01	52,40	0,57	136
Maluku	35,70	4,27	11,97	27,33	44,08	1,11	376
Maluku Utara	39,86	4,08	10,24	31,86	47,87	0,38	250
Papua Barat	45,72	5,81	12,72	34,32	57,11	0,58	175
Papua	37,32	3,70	9,91	30,07	44,57	0,66	280
INDONESIA	39,46	0,44	1,11	38,60	40,32	2,68	30 526

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 7.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	46,81	1,74	3,71	43,40	50,22	0,72	1 406
Sumatera Utara	55,50	1,65	2,97	52,27	58,72	1,34	2 173
Sumatera Barat	47,80	1,77	3,69	44,34	51,26	0,89	1 454
Riau	48,63	2,46	5,05	43,81	53,45	1,20	635
Jambi	53,13	2,29	4,30	48,65	57,61	0,83	735
Sumatera Selatan	52,47	2,05	3,90	48,46	56,49	1,60	1 140
Bengkulu	56,76	2,33	4,11	52,19	61,33	0,51	661
Lampung	54,65	1,82	3,32	51,09	58,21	1,65	1 315
Kep. Bangka Belitung	45,21	3,89	8,60	37,59	52,83	0,68	260
Kepulauan Riau	43,01	3,79	8,81	35,58	50,44	0,31	248
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,40	1,46	3,21	42,54	48,26	2,83	2 140
Jawa Tengah	56,71	1,05	1,86	54,64	58,78	2,55	3 872
DI Yogyakarta	61,92	2,61	4,22	56,80	67,04	1,43	606
Jawa Timur	57,49	0,94	1,63	55,65	59,33	2,24	4 255
Banten	44,87	2,90	6,47	39,18	50,56	2,14	452
Bali	63,36	2,37	3,74	58,72	68,01	1,14	817
Nusa Tenggara Barat	48,98	2,66	5,43	43,77	54,19	1,54	687
Nusa Tenggara Timur	61,63	1,33	2,16	59,02	64,25	0,62	2 192
Kalimantan Barat	56,95	2,02	3,55	52,98	60,91	0,94	952
Kalimantan Tengah	55,18	2,36	4,27	50,55	59,80	0,49	755
Kalimantan Selatan	51,93	2,37	4,57	47,28	56,59	0,88	745
Kalimantan Timur	49,17	3,28	6,67	42,74	55,60	0,71	394
Kalimantan Utara	51,26	4,38	8,55	42,67	59,85	0,30	171
Sulawesi Utara	45,04	1,84	4,08	41,44	48,64	0,44	1 262
Sulawesi Tengah	52,66	2,38	4,52	47,99	57,33	0,95	815
Sulawesi Selatan	42,37	1,27	3,01	39,87	44,87	0,85	2 467
Sulawesi Tenggara	58,13	2,46	4,24	53,30	62,96	0,75	751
Gorontalo	48,69	2,75	5,65	43,29	54,08	0,39	387
Sulawesi Barat	52,50	3,06	5,82	46,51	58,49	0,62	376
Maluku	53,53	2,79	5,22	48,05	59,01	0,56	734
Maluku Utara	50,56	2,96	5,85	44,76	56,36	0,44	469
Papua Barat	61,29	4,12	6,72	53,22	69,37	0,40	277
Papua	65,60	3,02	4,60	59,69	71,52	0,55	572
INDONESIA	53,54	0,40	0,75	52,75	54,33	2,17	36 175

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 7.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	63,71	1,81	2,85	60,15	67,26	0,60	1 040
Sumatera Utara	60,79	1,68	2,76	57,50	64,09	1,49	1 812
Sumatera Barat	59,19	1,77	2,99	55,72	62,67	0,78	1 229
Riau	60,30	2,53	4,20	55,34	65,26	1,22	572
Jambi	68,68	2,26	3,29	64,25	73,12	0,77	632
Sumatera Selatan	59,29	2,04	3,45	55,29	63,30	1,38	964
Bengkulu	70,05	2,26	3,23	65,61	74,49	0,43	507
Lampung	69,86	1,71	2,44	66,51	73,20	1,31	1 102
Kep. Bangka Belitung	53,56	3,12	5,82	47,45	59,68	0,53	363
Kepulauan Riau	57,18	4,21	7,37	48,92	65,44	0,84	301
DKI Jakarta	44,80	2,65	5,91	39,61	49,99	2,66	528
Jawa Barat	59,03	1,21	2,05	56,66	61,39	3,23	2 655
Jawa Tengah	65,37	0,91	1,39	63,59	67,15	1,98	3 960
DI Yogyakarta	62,92	2,38	3,78	58,26	67,59	1,58	616
Jawa Timur	67,42	0,86	1,27	65,74	69,10	2,01	4 131
Banten	48,18	2,43	5,05	43,41	52,95	2,18	622
Bali	62,53	1,99	3,18	58,64	66,43	0,99	795
Nusa Tenggara Barat	65,25	2,15	3,30	61,03	69,47	1,05	634
Nusa Tenggara Timur	70,55	1,47	2,08	67,68	73,43	0,55	1 338
Kalimantan Barat	62,74	2,09	3,33	58,64	66,83	0,89	836
Kalimantan Tengah	65,06	2,39	3,68	60,36	69,75	0,50	602
Kalimantan Selatan	59,18	2,32	3,91	54,64	63,72	0,79	625
Kalimantan Timur	58,85	2,72	4,62	53,52	64,18	0,85	521
Kalimantan Utara	60,15	5,51	9,17	49,34	70,95	0,69	144
Sulawesi Utara	59,38	1,97	3,32	55,52	63,24	0,52	1 052
Sulawesi Tengah	66,98	2,88	4,29	61,35	72,62	1,15	571
Sulawesi Selatan	56,29	1,49	2,65	53,37	59,22	0,87	1 777
Sulawesi Tenggara	66,80	2,58	3,87	61,74	71,87	0,65	553
Gorontalo	64,61	2,98	4,61	58,77	70,45	0,42	273
Sulawesi Barat	66,90	3,35	5,00	60,35	73,46	0,56	245
Maluku	60,56	2,95	4,86	54,79	66,33	0,57	558
Maluku Utara	68,30	2,78	4,07	62,85	73,75	0,34	371
Papua Barat	66,12	3,86	5,84	58,56	73,69	0,37	260
Papua	65,50	3,42	5,21	58,81	72,20	0,76	510
INDONESIA	62,48	0,38	0,61	61,73	63,23	1,98	32 699

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 7.1.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	27,19	1,64	6,04	23,97	30,41	0,67	1 147
Sumatera Utara	35,94	1,45	4,04	33,09	38,79	1,38	2 133
Sumatera Barat	29,20	1,58	5,43	26,09	32,31	0,89	1 426
Riau	25,37	2,26	8,92	20,93	29,80	1,18	544
Jambi	29,71	2,38	8,01	25,05	34,37	0,86	542
Sumatera Selatan	32,65	1,95	5,97	28,83	36,47	1,46	959
Bengkulu	35,31	2,81	7,95	29,81	40,81	0,61	451
Lampung	31,54	1,88	5,98	27,84	35,23	1,51	1 012
Kep. Bangka Belitung	19,19	2,50	13,01	14,29	24,08	0,55	338
Kepulauan Riau	18,04	3,90	21,60	10,40	25,68	1,18	248
DKI Jakarta	18,83	1,66	8,82	15,58	22,09	1,80	546
Jawa Barat	22,86	1,06	4,62	20,79	24,92	3,59	2 679
Jawa Tengah	38,31	0,94	2,46	36,46	40,16	2,34	4 105
DI Yogyakarta	39,13	2,14	5,47	34,93	43,32	1,51	746
Jawa Timur	37,73	0,87	2,31	36,03	39,44	2,28	4 719
Banten	19,25	2,03	10,53	15,28	23,22	2,49	567
Bali	46,40	2,16	4,66	42,16	50,64	1,25	831
Nusa Tenggara Barat	33,76	2,59	7,67	28,69	38,84	1,71	657
Nusa Tenggara Timur	44,26	1,63	3,69	41,06	47,46	0,64	1 442
Kalimantan Barat	34,85	2,22	6,36	30,51	39,20	1,03	798
Kalimantan Tengah	35,82	2,60	7,27	30,71	40,92	0,54	513
Kalimantan Selatan	31,89	2,15	6,73	27,68	36,10	0,86	699
Kalimantan Timur	19,81	2,27	11,44	15,37	24,26	0,77	408
Kalimantan Utara	20,53	4,62	22,49	11,48	29,58	0,56	140
Sulawesi Utara	21,80	1,58	7,23	18,71	24,89	0,53	1 003
Sulawesi Tengah	30,57	2,33	7,63	26,00	35,14	0,78	583
Sulawesi Selatan	24,15	1,13	4,69	21,93	26,37	0,87	2 137
Sulawesi Tenggara	40,45	2,66	6,57	35,24	45,65	0,71	598
Gorontalo	25,89	2,68	10,34	20,64	31,13	0,47	330
Sulawesi Barat	35,81	3,50	9,78	28,94	42,67	0,67	267
Maluku	33,70	2,94	8,73	27,93	39,46	0,65	552
Maluku Utara	26,76	3,16	11,82	20,56	32,96	0,47	348
Papua Barat	42,32	4,44	10,48	33,62	51,01	0,36	192
Papua	38,74	3,40	8,78	32,07	45,40	0,51	342
INDONESIA	32,26	0,37	1,13	31,55	32,98	2,15	34 002

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 7.1.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Bekerja Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	43,96	1,40	3,18	41,22	46,70	0,76	2 187
Sumatera Utara	47,19	1,29	2,74	44,66	49,72	1,95	3 945
Sumatera Barat	42,71	1,39	3,25	39,99	45,42	1,10	2 655
Riau	43,12	1,92	4,45	39,36	46,88	1,41	1 116
Jambi	49,34	1,87	3,78	45,69	53,00	0,94	1 174
Sumatera Selatan	45,54	1,65	3,63	42,31	48,78	1,90	1 923
Bengkulu	52,70	2,00	3,79	48,79	56,62	0,60	958
Lampung	50,92	1,48	2,91	48,02	53,83	1,72	2 114
Kep. Bangka Belitung	36,18	2,28	6,31	31,71	40,66	0,64	701
Kepulauan Riau	37,70	3,57	9,46	30,71	44,70	1,32	549
DKI Jakarta	31,39	1,67	5,31	28,12	34,66	2,62	1 074
Jawa Barat	40,35	0,93	2,31	38,53	42,18	4,20	5 334
Jawa Tengah	50,89	0,75	1,47	49,42	52,36	2,75	8 065
DI Yogyakarta	49,86	1,65	3,32	46,62	53,10	1,66	1 362
Jawa Timur	51,33	0,69	1,34	49,98	52,69	2,63	8 850
Banten	33,48	1,80	5,36	29,96	37,00	2,84	1 189
Bali	53,97	1,64	3,05	50,74	57,19	1,43	1 626
Nusa Tenggara Barat	48,60	1,90	3,91	44,87	52,32	1,65	1 291
Nusa Tenggara Timur	56,69	1,21	2,14	54,30	59,07	0,71	2 780
Kalimantan Barat	48,79	1,70	3,48	45,46	52,12	1,16	1 634
Kalimantan Tengah	50,95	1,99	3,90	47,05	54,84	0,63	1 115
Kalimantan Selatan	44,60	1,83	4,10	41,01	48,18	1,08	1 324
Kalimantan Timur	40,81	1,92	4,70	37,05	44,57	0,83	929
Kalimantan Utara	42,63	4,01	9,40	34,78	50,49	0,68	284
Sulawesi Utara	39,58	1,39	3,52	36,85	42,31	0,59	2 055
Sulawesi Tengah	48,76	1,98	4,06	44,89	52,64	1,01	1 154
Sulawesi Selatan	38,16	1,02	2,66	36,17	40,16	1,01	3 914
Sulawesi Tenggara	52,86	2,02	3,83	48,89	56,82	0,79	1 151
Gorontalo	43,80	2,16	4,94	39,56	48,04	0,47	603
Sulawesi Barat	50,38	2,63	5,23	45,22	55,55	0,69	512
Maluku	46,65	2,44	5,23	41,87	51,43	0,82	1 110
Maluku Utara	47,80	2,41	5,04	43,07	52,52	0,46	719
Papua Barat	55,36	3,50	6,32	48,49	62,22	0,52	452
Papua	54,29	2,56	4,72	49,27	59,31	0,70	852
INDONESIA	46,53	0,30	0,65	45,94	47,13	2,44	66 701

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 8.1.1 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	36,98	2,20	5,96	32,65	41,30	0,59	781
Sumatera Utara	39,37	1,86	4,72	35,73	43,01	2,26	1 772
Sumatera Barat	36,19	2,15	5,95	31,97	40,41	1,20	1 201
Riau	34,21	3,01	8,79	28,31	40,10	1,51	481
Jambi	41,22	3,01	7,30	35,32	47,11	0,84	439
Sumatera Selatan	33,43	2,27	6,78	28,99	37,87	1,50	783
Bengkulu	41,82	3,77	9,01	34,43	49,21	0,63	297
Lampung	40,31	2,21	5,48	35,98	44,64	1,09	799
Kep. Bangka Belitung	28,88	2,50	8,65	23,98	33,78	0,50	441
Kepulauan Riau	36,39	4,58	12,58	27,42	45,37	1,73	301
DKI Jakarta	31,78	1,68	5,29	28,48	35,08	2,81	1 074
Jawa Barat	38,26	1,19	3,12	35,93	40,60	4,95	3 194
Jawa Tengah	44,42	1,02	2,29	42,42	46,42	2,52	4 193
DI Yogyakarta	42,67	2,01	4,71	38,73	46,61	1,63	756
Jawa Timur	44,78	0,99	2,21	42,84	46,72	2,74	4 595
Banten	28,15	2,23	7,91	23,79	32,52	3,19	737
Bali	47,12	2,23	4,74	42,75	51,50	1,61	809
Nusa Tenggara Barat	48,78	2,69	5,51	43,51	54,05	1,55	604
Nusa Tenggara Timur	35,93	2,47	6,87	31,09	40,77	0,63	588
Kalimantan Barat	33,50	2,77	8,26	28,07	38,92	1,25	682
Kalimantan Tengah	44,16	3,43	7,77	37,43	50,89	0,72	360
Kalimantan Selatan	35,24	2,74	7,79	29,86	40,61	1,19	579
Kalimantan Timur	36,35	2,31	6,35	31,82	40,87	0,85	535
Kalimantan Utara	36,12	6,03	16,69	24,30	47,94	0,95	113
Sulawesi Utara	33,87	2,12	6,26	29,71	38,03	0,72	793
Sulawesi Tengah	37,30	3,46	9,29	30,50	44,09	0,86	339
Sulawesi Selatan	30,69	1,59	5,18	27,58	33,81	1,03	1 447
Sulawesi Tenggara	38,87	2,90	7,45	33,19	44,54	0,49	400
Gorontalo	36,03	3,37	9,35	29,42	42,63	0,50	216
Sulawesi Barat	42,70	4,95	11,58	33,01	52,40	0,57	136
Maluku	35,70	4,27	11,97	27,33	44,08	1,11	376
Maluku Utara	39,94	4,08	10,22	31,94	47,94	0,38	250
Papua Barat	46,11	5,80	12,58	34,73	57,48	0,58	175
Papua	39,63	3,91	9,88	31,96	47,30	0,72	280
INDONESIA	39,86	0,44	1,10	39,00	40,72	2,67	30 526

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 8.1.2 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	46,97	1,74	3,70	43,56	50,38	0,72	1 406
Sumatera Utara	55,76	1,65	2,95	52,53	58,99	1,34	2 173
Sumatera Barat	48,01	1,76	3,67	44,55	51,46	0,89	1 454
Riau	48,93	2,46	5,02	44,11	53,75	1,20	635
Jambi	53,13	2,29	4,30	48,65	57,61	0,83	735
Sumatera Selatan	52,69	2,03	3,86	48,71	56,68	1,58	1 140
Bengkulu	57,06	2,33	4,09	52,49	61,64	0,51	661
Lampung	55,09	1,85	3,35	51,47	58,71	1,70	1 315
Kep. Bangka Belitung	46,01	4,10	8,92	37,97	54,06	0,76	260
Kepulauan Riau	43,93	3,78	8,60	36,52	51,34	0,31	248
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,88	1,46	3,17	43,02	48,73	2,82	2 140
Jawa Tengah	56,96	1,05	1,84	54,90	59,02	2,53	3 872
DI Yogyakarta	62,15	2,59	4,17	57,08	67,22	1,41	606
Jawa Timur	57,58	0,94	1,63	55,74	59,42	2,24	4 255
Banten	45,09	2,94	6,52	39,33	50,86	2,19	452
Bali	63,36	2,37	3,74	58,72	68,01	1,14	817
Nusa Tenggara Barat	48,98	2,66	5,43	43,77	54,19	1,54	687
Nusa Tenggara Timur	61,67	1,33	2,16	59,06	64,29	0,62	2 192
Kalimantan Barat	56,95	2,02	3,55	52,98	60,91	0,94	952
Kalimantan Tengah	55,50	2,36	4,26	50,87	60,13	0,50	755
Kalimantan Selatan	52,47	2,39	4,56	47,78	57,15	0,90	745
Kalimantan Timur	49,17	3,28	6,67	42,74	55,60	0,71	394
Kalimantan Utara	51,26	4,38	8,55	42,67	59,85	0,30	171
Sulawesi Utara	45,35	1,83	4,04	41,76	48,94	0,44	1 262
Sulawesi Tengah	52,66	2,38	4,52	47,99	57,33	0,95	815
Sulawesi Selatan	42,61	1,28	3,00	40,11	45,12	0,85	2 467
Sulawesi Tenggara	58,18	2,46	4,24	53,35	63,01	0,75	751
Gorontalo	48,69	2,75	5,65	43,29	54,08	0,39	387
Sulawesi Barat	52,50	3,06	5,82	46,51	58,49	0,62	376
Maluku	53,58	2,79	5,22	48,10	59,06	0,56	734
Maluku Utara	50,75	2,95	5,82	44,96	56,53	0,44	469
Papua Barat	61,83	4,07	6,59	53,84	69,81	0,39	277
Papua	66,03	3,01	4,56	60,12	71,93	0,55	572
INDONESIA	53,76	0,40	0,75	52,98	54,55	2,17	36 175

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 8.1.3 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	64,21	1,82	2,84	60,64	67,79	0,61	1 040
Sumatera Utara	61,30	1,68	2,74	58,01	64,59	1,49	1 812
Sumatera Barat	59,85	1,74	2,91	56,44	63,27	0,76	1 229
Riau	60,40	2,53	4,19	55,45	65,36	1,22	572
Jambi	68,68	2,26	3,29	64,25	73,12	0,77	632
Sumatera Selatan	59,92	1,99	3,33	56,01	63,83	1,32	964
Bengkulu	70,48	2,26	3,20	66,06	74,91	0,44	507
Lampung	70,03	1,71	2,44	66,68	73,38	1,32	1 102
Kep. Bangka Belitung	54,17	3,14	5,79	48,03	60,32	0,53	363
Kepulauan Riau	58,43	4,16	7,11	50,28	66,57	0,83	301
DKI Jakarta	45,60	2,66	5,83	40,39	50,81	2,67	528
Jawa Barat	59,59	1,20	2,02	57,23	61,95	3,22	2 655
Jawa Tengah	65,84	0,90	1,37	64,06	67,61	1,97	3 960
DI Yogyakarta	63,32	2,38	3,77	58,64	67,99	1,59	616
Jawa Timur	67,71	0,86	1,27	66,03	69,39	2,02	4 131
Banten	49,94	2,42	4,84	45,20	54,68	2,15	622
Bali	62,53	1,99	3,18	58,64	66,43	0,99	795
Nusa Tenggara Barat	65,88	2,14	3,25	61,68	70,07	1,04	634
Nusa Tenggara Timur	70,62	1,47	2,08	67,74	73,50	0,55	1 338
Kalimantan Barat	63,04	2,09	3,32	58,94	67,13	0,90	836
Kalimantan Tengah	65,98	2,36	3,58	61,35	70,61	0,49	602
Kalimantan Selatan	59,94	2,31	3,85	55,42	64,46	0,78	625
Kalimantan Timur	59,06	2,70	4,57	53,78	64,35	0,84	521
Kalimantan Utara	60,15	5,51	9,17	49,34	70,95	0,69	144
Sulawesi Utara	59,95	1,99	3,31	56,05	63,84	0,53	1 052
Sulawesi Tengah	67,06	2,88	4,29	61,42	72,70	1,15	571
Sulawesi Selatan	56,59	1,48	2,62	53,68	59,49	0,86	1 777
Sulawesi Tenggara	67,04	2,58	3,85	61,97	72,10	0,66	553
Gorontalo	64,61	2,98	4,61	58,77	70,45	0,42	273
Sulawesi Barat	66,90	3,35	5,00	60,35	73,46	0,56	245
Maluku	60,56	2,95	4,86	54,79	66,33	0,57	558
Maluku Utara	68,62	2,78	4,06	63,16	74,07	0,34	371
Papua Barat	66,51	3,84	5,77	58,99	74,04	0,36	260
Papua	66,74	3,43	5,14	60,02	73,47	0,78	510
INDONESIA	62,94	0,38	0,61	62,19	63,69	1,97	32 699

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 8.1.4 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	27,19	1,64	6,04	23,97	30,41	0,67	1 147
Sumatera Utara	35,97	1,45	4,04	33,12	38,82	1,38	2 133
Sumatera Barat	29,62	1,59	5,37	26,50	32,74	0,89	1 426
Riau	25,75	2,28	8,85	21,28	30,21	1,19	544
Jambi	29,83	2,38	7,99	25,16	34,50	0,86	542
Sumatera Selatan	32,65	1,95	5,97	28,83	36,47	1,46	959
Bengkulu	35,31	2,81	7,95	29,81	40,81	0,61	451
Lampung	32,02	1,90	5,94	28,29	35,74	1,52	1 012
Kep. Bangka Belitung	19,67	2,67	13,55	14,45	24,90	0,62	338
Kepulauan Riau	18,04	3,90	21,60	10,40	25,68	1,18	248
DKI Jakarta	18,83	1,66	8,82	15,58	22,09	1,80	546
Jawa Barat	23,18	1,06	4,57	21,11	25,26	3,58	2 679
Jawa Tengah	38,43	0,94	2,45	36,58	40,27	2,33	4 105
DI Yogyakarta	39,29	2,14	5,44	35,10	43,48	1,51	746
Jawa Timur	37,87	0,87	2,30	36,16	39,58	2,28	4 719
Banten	19,53	2,03	10,40	15,55	23,51	2,48	567
Bali	46,40	2,16	4,66	42,16	50,64	1,25	831
Nusa Tenggara Barat	33,76	2,59	7,67	28,69	38,84	1,71	657
Nusa Tenggara Timur	44,41	1,63	3,68	41,20	47,61	0,64	1 442
Kalimantan Barat	34,85	2,22	6,36	30,51	39,20	1,03	798
Kalimantan Tengah	35,93	2,61	7,26	30,81	41,04	0,54	513
Kalimantan Selatan	32,23	2,16	6,69	28,00	36,46	0,86	699
Kalimantan Timur	19,81	2,27	11,44	15,37	24,26	0,77	408
Kalimantan Utara	21,15	4,61	21,79	12,12	30,19	0,55	140
Sulawesi Utara	22,01	1,58	7,16	18,92	25,09	0,52	1 003
Sulawesi Tengah	30,74	2,33	7,59	26,16	35,31	0,78	583
Sulawesi Selatan	24,34	1,13	4,66	22,12	26,56	0,86	2 137
Sulawesi Tenggara	40,45	2,66	6,57	35,24	45,65	0,71	598
Gorontalo	25,89	2,68	10,34	20,64	31,13	0,47	330
Sulawesi Barat	35,81	3,50	9,78	28,94	42,67	0,67	267
Maluku	33,76	2,94	8,71	27,99	39,52	0,65	552
Maluku Utara	26,76	3,16	11,82	20,56	32,96	0,47	348
Papua Barat	42,90	4,40	10,26	34,28	51,52	0,36	192
Papua	39,82	3,46	8,68	33,05	46,60	0,53	342
INDONESIA	32,44	0,37	1,13	31,72	33,15	2,15	34 002

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 8.1.5 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Penduduk Lansia Menurut Provinsi, 2015

Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	44,19	1,40	3,17	41,44	46,93	0,77	2 187
Sumatera Utara	47,44	1,29	2,72	44,91	49,97	1,94	3 945
Sumatera Barat	43,23	1,38	3,19	40,53	45,94	1,09	2 655
Riau	43,36	1,92	4,42	39,60	47,12	1,41	1 116
Jambi	49,40	1,87	3,78	45,75	53,06	0,94	1 174
Sumatera Selatan	45,85	1,63	3,55	42,66	49,04	1,84	1 923
Bengkulu	52,92	2,00	3,77	49,00	56,83	0,60	958
Lampung	51,25	1,50	2,93	48,30	54,19	1,77	2 114
Kep. Bangka Belitung	36,73	2,37	6,46	32,08	41,38	0,69	701
Kepulauan Riau	38,33	3,57	9,31	31,34	45,32	1,31	549
DKI Jakarta	31,78	1,68	5,29	28,49	35,08	2,65	1 074
Jawa Barat	40,80	0,93	2,29	38,97	42,63	4,19	5 334
Jawa Tengah	51,17	0,75	1,46	49,71	52,64	2,74	8 065
DI Yogyakarta	50,13	1,65	3,29	46,89	53,36	1,65	1 362
Jawa Timur	51,54	0,69	1,34	50,19	52,90	2,63	8 850
Banten	34,50	1,80	5,22	30,97	38,03	2,82	1 189
Bali	53,97	1,64	3,05	50,74	57,19	1,43	1 626
Nusa Tenggara Barat	48,89	1,90	3,89	45,17	52,62	1,65	1 291
Nusa Tenggara Timur	56,79	1,22	2,15	54,40	59,18	0,72	2 780
Kalimantan Barat	48,94	1,70	3,47	45,61	52,27	1,16	1 634
Kalimantan Tengah	51,48	1,97	3,83	47,61	55,34	0,62	1 115
Kalimantan Selatan	45,13	1,83	4,06	41,54	48,72	1,08	1 324
Kalimantan Timur	40,93	1,91	4,68	37,17	44,68	0,83	929
Kalimantan Utara	42,91	3,99	9,30	35,09	50,73	0,67	284
Sulawesi Utara	39,96	1,40	3,51	37,20	42,71	0,59	2 055
Sulawesi Tengah	48,89	1,97	4,04	45,02	52,76	1,01	1 154
Sulawesi Selatan	38,40	1,01	2,64	36,41	40,39	1,01	3 914
Sulawesi Tenggara	52,97	2,02	3,82	49,00	56,94	0,80	1 151
Gorontalo	43,80	2,16	4,94	39,56	48,04	0,47	603
Sulawesi Barat	50,38	2,63	5,23	45,22	55,55	0,69	512
Maluku	46,68	2,44	5,22	41,90	51,46	0,82	1 110
Maluku Utara	47,96	2,40	5,01	43,24	52,67	0,46	719
Papua Barat	55,84	3,47	6,22	49,03	62,65	0,52	452
Papua	55,47	2,60	4,69	50,37	60,57	0,73	852
INDONESIA	46,85	0,30	0,64	46,25	47,44	2,44	66 701

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 9.1.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	13,48	1,63	12,11	10,28	16,68	0,90	910
Sumatera Utara	7,22	0,79	10,92	5,68	8,77	2,04	2 447
Sumatera Barat	6,79	0,99	14,65	4,84	8,74	1,26	1 424
Riau	8,58	1,44	16,84	5,75	11,41	1,45	603
Jambi	5,47	1,26	22,96	3,01	7,93	0,98	499
Sumatera Selatan	8,27	1,24	15,00	5,84	10,70	1,92	938
Bengkulu	9,00	1,84	20,43	5,39	12,60	0,63	362
Lampung	7,27	1,16	15,90	5,00	9,53	1,46	750
Kep. Bangka Belitung	8,31	1,25	14,98	5,87	10,75	0,47	572
Kepulauan Riau	11,65	2,46	21,11	6,83	16,47	1,63	602
DKI Jakarta	8,93	0,97	10,83	7,03	10,82	3,60	1 549
Jawa Barat	7,63	0,57	7,44	6,52	8,74	5,10	4 358
Jawa Tengah	8,88	0,42	4,73	8,05	9,70	1,83	5 410
DI Yogyakarta	9,42	1,02	10,81	7,42	11,41	1,71	1 080
Jawa Timur	7,39	0,42	5,65	6,57	8,21	2,45	6 159
Banten	7,30	1,13	15,49	5,08	9,52	3,56	1 040
Bali	5,81	0,73	12,63	4,37	7,25	1,11	1 484
Nusa Tenggara Barat	9,15	1,20	13,12	6,80	11,51	1,29	785
Nusa Tenggara Timur	11,74	2,47	21,08	6,89	16,59	2,00	548
Kalimantan Barat	7,80	1,29	16,58	5,26	10,33	1,17	693
Kalimantan Tengah	9,01	1,51	16,74	6,05	11,96	0,58	542
Kalimantan Selatan	6,91	1,16	16,72	4,65	9,18	1,04	682
Kalimantan Timur	10,79	1,85	17,18	7,15	14,42	1,81	557
Kalimantan Utara	11,16	2,70	24,19	5,87	16,45	0,65	237
Sulawesi Utara	8,44	1,09	12,91	6,31	10,58	0,77	1 083
Sulawesi Tengah	9,45	1,81	19,17	5,90	13,00	0,88	349
Sulawesi Selatan	8,34	0,87	10,45	6,63	10,05	1,18	1 548
Sulawesi Tenggara	6,45	2,09	32,40	2,35	10,55	1,34	357
Gorontalo	11,48	2,47	21,51	6,64	16,32	0,80	303
Sulawesi Barat	12,72	3,39	26,67	6,07	19,38	0,91	173
Maluku	6,22	1,29	20,70	3,70	8,75	0,58	469
Maluku Utara	10,76	2,11	19,61	6,62	14,90	0,37	264
Papua Barat	9,36	2,12	22,64	5,21	13,51	0,32	238
Papua	10,03	1,99	19,83	6,13	13,93	0,70	310
INDONESIA	8,07	0,20	2,50	7,68	8,47	2,42	39 325

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 9.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	14,32	0,98	6,87	12,39	16,25	0,69	2 259
Sumatera Utara	6,57	0,63	9,64	5,32	7,81	1,19	3 044
Sumatera Barat	5,27	0,50	9,44	4,30	6,24	0,54	2 327
Riau	6,53	1,02	15,54	4,54	8,52	1,19	956
Jambi	6,85	0,85	12,40	5,19	8,52	0,64	1 130
Sumatera Selatan	4,56	0,53	11,54	3,53	5,59	0,87	1 895
Bengkulu	6,38	0,95	14,86	4,52	8,23	0,50	987
Lampung	5,94	0,73	12,32	4,51	7,38	1,74	2 147
Kep. Bangka Belitung	7,72	1,73	22,39	4,33	11,11	0,72	387
Kepulauan Riau	3,43	1,15	33,53	1,18	5,69	0,31	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,41	0,55	8,62	5,33	7,49	2,75	3 025
Jawa Tengah	7,12	0,37	5,23	6,39	7,85	1,75	5 805
DI Yogyakarta	6,59	0,99	15,06	4,64	8,54	1,25	722
Jawa Timur	5,80	0,33	5,60	5,16	6,44	1,80	6 678
Banten	5,13	1,03	20,03	3,12	7,14	1,95	625
Bali	5,20	0,68	13,11	3,87	6,54	0,72	1 264
Nusa Tenggara Barat	10,83	1,30	11,98	8,29	13,38	1,43	1 001
Nusa Tenggara Timur	5,30	0,47	8,97	4,37	6,23	0,55	3 803
Kalimantan Barat	3,80	0,53	13,97	2,76	4,84	0,64	1 482
Kalimantan Tengah	5,02	1,11	22,20	2,84	7,20	0,85	1 011
Kalimantan Selatan	4,89	0,94	19,17	3,05	6,72	1,09	1 076
Kalimantan Timur	8,34	1,96	23,47	4,51	12,18	1,28	499
Kalimantan Utara	9,71	2,10	21,59	5,60	13,81	0,29	250
Sulawesi Utara	9,27	0,90	9,71	7,50	11,03	0,48	1 760
Sulawesi Tengah	6,95	0,73	10,57	5,51	8,38	0,51	1 421
Sulawesi Selatan	5,74	0,46	8,04	4,84	6,65	0,76	3 783
Sulawesi Tenggara	4,49	0,69	15,26	3,15	5,84	0,49	1 294
Gorontalo	7,27	1,40	19,30	4,52	10,02	0,57	510
Sulawesi Barat	4,33	1,03	23,90	2,30	6,36	0,63	640
Maluku	2,23	0,57	25,72	1,10	3,35	0,40	1 075
Maluku Utara	4,54	0,93	20,59	2,71	6,37	0,36	790
Papua Barat	6,07	1,81	29,75	2,53	9,61	0,47	506
Papua	7,05	1,77	25,08	3,58	10,51	0,90	616
INDONESIA	6,38	0,15	2,28	6,09	6,66	1,78	55 001

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 9.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,08	1,14	7,54	12,85	17,31	0,62	1 482
Sumatera Utara	8,02	0,81	10,08	6,43	9,60	1,61	2 458
Sumatera Barat	6,43	0,73	11,41	4,99	7,86	0,79	1 701
Riau	8,66	1,25	14,38	6,22	11,10	1,29	819
Jambi	7,30	1,03	14,18	5,27	9,33	0,75	826
Sumatera Selatan	6,26	0,75	11,95	4,79	7,72	1,11	1 427
Bengkulu	8,36	1,20	14,37	6,01	10,72	0,49	672
Lampung	7,08	0,82	11,58	5,47	8,69	1,42	1 505
Kep. Bangka Belitung	9,09	1,52	16,69	6,12	12,07	0,54	481
Kepulauan Riau	11,61	2,86	24,64	6,00	17,22	1,34	403
DKI Jakarta	9,78	1,38	14,14	7,07	12,49	2,91	726
Jawa Barat	8,48	0,60	7,04	7,31	9,65	3,58	3 755
Jawa Tengah	8,97	0,45	4,96	8,10	9,84	1,92	5 282
DI Yogyakarta	9,20	1,15	12,54	6,94	11,46	1,55	827
Jawa Timur	7,26	0,37	5,11	6,54	7,99	1,80	6 069
Banten	7,82	1,30	16,64	5,27	10,38	3,12	834
Bali	6,77	0,73	10,84	5,34	8,21	0,75	1 296
Nusa Tenggara Barat	13,06	1,50	11,49	10,12	16,00	1,50	852
Nusa Tenggara Timur	6,73	1,03	15,31	4,71	8,75	1,37	2 087
Kalimantan Barat	5,78	0,80	13,87	4,21	7,35	0,82	1 145
Kalimantan Tengah	7,19	1,45	20,16	4,35	10,03	0,91	832
Kalimantan Selatan	7,09	1,16	16,31	4,82	9,36	1,04	825
Kalimantan Timur	11,29	2,08	18,47	7,20	15,37	1,74	588
Kalimantan Utara	14,07	2,62	18,61	8,93	19,20	0,44	269
Sulawesi Utara	8,43	0,91	10,76	6,65	10,21	0,51	1 357
Sulawesi Tengah	7,91	1,00	12,66	5,95	9,88	0,63	887
Sulawesi Selatan	8,00	0,70	8,70	6,64	9,37	0,94	2 268
Sulawesi Tenggara	5,81	1,03	17,74	3,79	7,82	0,62	775
Gorontalo	8,88	1,83	20,64	5,29	12,48	0,65	375
Sulawesi Barat	8,19	1,65	20,17	4,95	11,42	0,60	376
Maluku	4,35	0,98	22,48	2,43	6,26	0,54	767
Maluku Utara	6,54	1,20	18,40	4,18	8,89	0,33	561
Papua Barat	10,13	2,32	22,90	5,58	14,68	0,48	405
Papua	8,10	1,60	19,71	4,97	11,23	0,72	566
INDONESIA	8,21	0,18	2,24	7,85	8,57	1,99	45 498

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 9.1.4 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	13,28	1,04	7,85	11,24	15,33	0,69	1 687
Sumatera Utara	5,96	0,60	10,15	4,77	7,14	1,44	3 033
Sumatera Barat	5,33	0,59	11,14	4,17	6,49	0,76	2 050
Riau	5,90	1,04	17,61	3,86	7,94	1,24	740
Jambi	5,56	0,94	16,98	3,71	7,41	0,79	803
Sumatera Selatan	5,46	0,84	15,43	3,81	7,12	1,71	1 406
Bengkulu	5,77	1,12	19,48	3,57	7,98	0,60	677
Lampung	5,41	0,86	15,82	3,73	7,09	1,93	1 392
Kep. Bangka Belitung	6,99	1,54	22,00	3,98	10,01	0,74	478
Kepulauan Riau	7,31	2,28	31,26	2,83	11,78	1,27	432
DKI Jakarta	8,13	1,20	14,75	5,78	10,48	2,74	823
Jawa Barat	5,92	0,48	8,05	4,99	6,85	3,37	3 628
Jawa Tengah	6,95	0,36	5,11	6,25	7,64	1,77	5 933
DI Yogyakarta	7,43	0,88	11,80	5,71	9,15	1,31	975
Jawa Timur	5,87	0,33	5,69	5,21	6,52	2,10	6 768
Banten	5,17	0,94	18,17	3,33	7,01	2,47	831
Bali	4,42	0,61	13,88	3,22	5,63	0,88	1 452
Nusa Tenggara Barat	7,53	1,00	13,22	5,58	9,48	1,20	934
Nusa Tenggara Timur	6,17	0,67	10,81	4,86	7,47	0,68	2 264
Kalimantan Barat	4,38	0,69	15,74	3,03	5,73	0,78	1 030
Kalimantan Tengah	5,42	1,01	18,67	3,43	7,40	0,54	721
Kalimantan Selatan	4,50	0,76	16,87	3,01	5,99	0,80	933
Kalimantan Timur	8,10	1,64	20,30	4,88	11,32	1,24	468
Kalimantan Utara	6,29	1,82	28,99	2,72	9,87	0,37	218
Sulawesi Utara	9,33	0,94	10,10	7,49	11,18	0,56	1 486
Sulawesi Tengah	7,09	0,92	12,98	5,29	8,90	0,58	883
Sulawesi Selatan	5,47	0,48	8,73	4,54	6,41	0,81	3 063
Sulawesi Tenggara	4,21	0,82	19,54	2,60	5,83	0,60	876
Gorontalo	8,59	1,83	21,36	4,99	12,18	0,79	438
Sulawesi Barat	4,37	1,25	28,56	1,92	6,82	0,70	437
Maluku	3,14	0,84	26,86	1,49	4,80	0,58	777
Maluku Utara	5,71	1,33	23,24	3,11	8,31	0,45	493
Papua Barat	3,72	1,63	43,80	0,53	6,91	0,49	339
Papua	8,39	2,17	25,86	4,14	12,65	0,92	360
INDONESIA	6,25	0,15	2,40	5,95	6,54	1,92	48 828

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 9.1.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Rawat Inap Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Aceh	14,10	0,84	5,98	12,45	15,76	0,81	3 169
Sumatera Utara	6,88	0,50	7,29	5,90	7,87	1,61	5 491
Sumatera Barat	5,82	0,48	8,24	4,88	6,76	0,84	3 751
Riau	7,30	0,83	11,42	5,66	8,93	1,35	1 559
Jambi	6,43	0,71	10,97	5,05	7,82	0,79	1 629
Sumatera Selatan	5,85	0,55	9,40	4,77	6,92	1,34	2 833
Bengkulu	7,06	0,85	12,04	5,40	8,73	0,58	1 349
Lampung	6,26	0,62	9,93	5,04	7,47	1,83	2 897
Kep. Bangka Belitung	8,02	1,06	13,21	5,94	10,10	0,62	959
Kepulauan Riau	9,48	1,86	19,60	5,84	13,12	1,36	835
DKI Jakarta	8,93	0,97	10,83	7,03	10,82	3,24	1 549
Jawa Barat	7,16	0,41	5,72	6,36	7,96	4,12	7 383
Jawa Tengah	7,89	0,28	3,54	7,34	8,43	1,85	11 215
DI Yogyakarta	8,23	0,72	8,78	6,81	9,65	1,51	1 802
Jawa Timur	6,50	0,26	3,98	6,00	7,01	2,15	12 837
Banten	6,47	0,80	12,37	4,90	8,04	2,90	1 665
Bali	5,53	0,51	9,15	4,54	6,52	0,93	2 748
Nusa Tenggara Barat	10,14	0,91	8,98	8,36	11,93	1,48	1 786
Nusa Tenggara Timur	6,43	0,60	9,34	5,26	7,61	1,04	4 351
Kalimantan Barat	5,08	0,55	10,83	4,00	6,16	0,89	2 175
Kalimantan Tengah	6,33	0,89	14,12	4,58	8,08	0,77	1 553
Kalimantan Selatan	5,70	0,73	12,73	4,28	7,12	1,11	1 758
Kalimantan Timur	9,82	1,37	14,00	7,13	12,52	1,61	1 056
Kalimantan Utara	10,49	1,74	16,63	7,07	13,91	0,48	487
Sulawesi Utara	8,91	0,70	7,81	7,54	10,27	0,61	2 843
Sulawesi Tengah	7,51	0,70	9,31	6,14	8,87	0,65	1 770
Sulawesi Selatan	6,58	0,42	6,41	5,75	7,40	0,96	5 331
Sulawesi Tenggara	4,96	0,72	14,59	3,54	6,38	0,77	1 651
Gorontalo	8,72	1,26	14,43	6,26	11,19	0,69	813
Sulawesi Barat	6,15	1,10	17,89	3,99	8,31	0,76	813
Maluku	3,72	0,62	16,63	2,51	4,94	0,53	1 544
Maluku Utara	6,13	0,89	14,52	4,38	7,87	0,39	1 054
Papua Barat	7,24	1,40	19,33	4,50	9,99	0,44	744
Papua	8,22	1,32	16,07	5,64	10,81	0,85	926
INDONESIA	7,17	0,12	1,71	6,93	7,41	2,12	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 10.1.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	16,89	2,08	12,34	12,80	20,97	1,22	910
Sumatera Utara	16,38	1,33	8,13	13,77	18,99	2,85	2 447
Sumatera Barat	22,11	1,92	8,67	18,35	25,87	1,72	1 424
Riau	20,38	2,37	11,65	15,73	25,03	1,90	603
Jambi	13,88	2,28	16,40	9,42	18,34	1,39	499
Sumatera Selatan	12,66	1,78	14,10	9,16	16,15	2,72	938
Bengkulu	16,76	2,64	15,77	11,58	21,93	0,77	362
Lampung	10,20	1,97	19,35	6,33	14,06	3,14	750
Kep. Bangka Belitung	21,44	2,52	11,77	16,50	26,39	0,86	572
Kepulauan Riau	10,07	2,04	20,23	6,08	14,06	1,27	602
DKI Jakarta	25,14	1,59	6,31	22,03	28,25	4,19	1 549
Jawa Barat	11,44	0,70	6,10	10,07	12,80	5,36	4 358
Jawa Tengah	15,36	0,68	4,41	14,03	16,69	2,97	5 410
DI Yogyakarta	16,58	1,48	8,90	13,69	19,48	2,21	1 080
Jawa Timur	15,08	0,70	4,67	13,70	16,46	3,72	6 159
Banten	12,83	1,49	11,65	9,90	15,76	3,77	1 040
Bali	12,90	1,35	10,44	10,26	15,54	1,81	1 484
Nusa Tenggara Barat	8,41	1,38	16,45	5,70	11,12	1,85	785
Nusa Tenggara Timur	12,57	2,10	16,74	8,44	16,69	1,37	548
Kalimantan Barat	12,25	1,80	14,65	8,73	15,77	1,51	693
Kalimantan Tengah	15,34	2,33	15,16	10,78	19,90	0,87	542
Kalimantan Selatan	19,96	2,14	10,71	15,77	24,16	1,44	682
Kalimantan Timur	15,50	2,29	14,77	11,01	19,99	2,03	557
Kalimantan Utara	9,58	2,79	29,09	4,12	15,04	0,79	237
Sulawesi Utara	11,80	1,69	14,30	8,49	15,10	1,37	1 083
Sulawesi Tengah	19,61	3,28	16,70	13,19	26,04	1,56	349
Sulawesi Selatan	14,44	1,20	8,33	12,08	16,79	1,39	1 548
Sulawesi Tenggara	17,24	2,60	15,08	12,14	22,33	0,87	357
Gorontalo	15,00	2,66	17,76	9,78	20,23	0,74	303
Sulawesi Barat	16,66	3,90	23,42	9,01	24,31	0,96	173
Maluku	11,33	2,17	19,18	7,07	15,59	0,96	469
Maluku Utara	8,56	2,17	25,31	4,31	12,80	0,48	264
Papua Barat	15,67	3,07	19,62	9,64	21,69	0,43	238
Papua	7,60	2,37	31,18	2,95	12,24	1,28	310
INDONESIA	14,80	0,30	2,01	14,22	15,39	3,08	39 325

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 10.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	6,99	0,72	10,24	5,58	8,39	0,69	2 259
Sumatera Utara	14,04	0,94	6,66	12,20	15,87	1,32	3 044
Sumatera Barat	15,23	1,06	6,93	13,16	17,30	0,95	2 327
Riau	9,90	1,32	13,33	7,32	12,49	1,38	956
Jambi	9,91	1,24	12,55	7,48	12,35	0,98	1 130
Sumatera Selatan	8,36	0,93	11,17	6,53	10,19	1,56	1 895
Bengkulu	8,98	1,23	13,65	6,58	11,38	0,61	987
Lampung	9,57	1,04	10,86	7,53	11,61	2,27	2 147
Kep. Bangka Belitung	15,15	2,71	17,85	9,85	20,46	0,97	387
Kepulauan Riau	12,40	3,90	31,43	4,76	20,05	1,07	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	6,41	0,63	9,78	5,18	7,64	3,54	3 025
Jawa Tengah	8,02	0,46	5,70	7,12	8,92	2,36	5 805
DI Yogyakarta	8,59	1,67	19,50	5,30	11,87	2,80	722
Jawa Timur	5,36	0,35	6,57	4,67	6,05	2,28	6 678
Banten	5,93	1,13	19,07	3,72	8,15	2,06	625
Bali	12,10	1,44	11,90	9,27	14,92	1,48	1 264
Nusa Tenggara Barat	5,00	0,93	18,61	3,18	6,83	1,50	1 001
Nusa Tenggara Timur	6,46	0,60	9,33	5,28	7,64	0,73	3 803
Kalimantan Barat	4,64	0,82	17,69	3,03	6,24	1,25	1 482
Kalimantan Tengah	10,97	1,86	16,99	7,32	14,63	1,17	1 011
Kalimantan Selatan	12,57	1,25	9,92	10,13	15,02	0,82	1 076
Kalimantan Timur	10,45	2,63	25,20	5,29	15,62	1,89	499
Kalimantan Utara	4,06	1,86	45,78	0,42	7,71	0,52	250
Sulawesi Utara	11,89	1,20	10,12	9,53	14,24	0,69	1 760
Sulawesi Tengah	13,49	1,30	9,66	10,94	16,05	0,89	1 421
Sulawesi Selatan	9,61	0,68	7,06	8,28	10,94	1,02	3 783
Sulawesi Tenggara	11,34	1,20	10,58	8,99	13,69	0,64	1 294
Gorontalo	13,59	2,14	15,75	9,40	17,79	0,76	510
Sulawesi Barat	8,22	1,42	17,31	5,43	11,01	0,65	640
Maluku	6,47	1,10	17,04	4,31	8,63	0,53	1 075
Maluku Utara	4,88	1,09	22,23	2,76	7,01	0,46	790
Papua Barat	8,26	1,90	22,95	4,55	11,98	0,39	506
Papua	3,40	0,87	25,62	1,69	5,10	0,44	616
INDONESIA	8,01	0,18	2,23	7,66	8,36	2,18	55 001

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 10.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	9,46	1,01	10,72	7,47	11,45	0,74	1 482
Sumatera Utara	15,97	1,02	6,42	13,96	17,98	1,42	2 458
Sumatera Barat	17,34	1,17	6,77	15,04	19,65	0,85	1 701
Riau	14,12	1,50	10,65	11,17	17,06	1,22	819
Jambi	14,38	1,54	10,71	11,37	17,40	0,91	826
Sumatera Selatan	10,40	1,03	9,93	8,38	12,42	1,33	1 427
Bengkulu	11,64	1,43	12,26	8,84	14,44	0,51	672
Lampung	10,63	1,07	10,06	8,54	12,73	1,67	1 505
Kep. Bangka Belitung	19,23	2,39	12,41	14,55	23,90	0,72	481
Kepulauan Riau	10,30	2,18	21,11	6,04	14,57	0,86	403
DKI Jakarta	27,18	1,99	7,33	23,28	31,09	2,69	726
Jawa Barat	10,92	0,62	5,70	9,70	12,14	3,10	3 755
Jawa Tengah	12,91	0,52	4,05	11,89	13,93	1,92	5 282
DI Yogyakarta	15,60	1,47	9,45	12,71	18,49	1,60	827
Jawa Timur	11,19	0,50	4,49	10,20	12,17	2,23	6 069
Banten	12,65	1,43	11,30	9,85	15,45	2,45	834
Bali	14,11	1,21	8,56	11,74	16,48	1,06	1 296
Nusa Tenggara Barat	7,47	1,04	13,97	5,42	9,51	1,19	852
Nusa Tenggara Timur	9,07	0,81	8,92	7,48	10,65	0,64	2 087
Kalimantan Barat	7,89	0,97	12,31	5,99	9,79	0,91	1 145
Kalimantan Tengah	14,28	1,99	13,95	10,37	18,19	0,94	832
Kalimantan Selatan	16,72	1,51	9,01	13,76	19,67	0,84	825
Kalimantan Timur	14,48	1,98	13,69	10,59	18,36	1,27	588
Kalimantan Utara	6,25	1,89	30,26	2,54	9,96	0,48	269
Sulawesi Utara	11,68	1,10	9,40	9,53	13,84	0,56	1 357
Sulawesi Tengah	15,94	1,49	9,31	13,03	18,86	0,75	887
Sulawesi Selatan	11,76	0,81	6,90	10,17	13,35	0,90	2 268
Sulawesi Tenggara	14,45	1,47	10,16	11,57	17,33	0,56	775
Gorontalo	15,53	2,58	16,58	10,49	20,58	0,80	375
Sulawesi Barat	12,13	1,96	16,15	8,29	15,97	0,60	376
Maluku	8,71	1,48	17,03	5,80	11,62	0,65	767
Maluku Utara	7,13	1,42	19,85	4,36	9,91	0,43	561
Papua Barat	10,46	1,89	18,05	6,76	14,16	0,31	405
Papua	4,52	0,99	21,94	2,58	6,47	0,48	566
INDONESIA	12,52	0,22	1,74	12,10	12,95	1,93	45 498

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 10.1.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	9,62	0,90	9,34	7,86	11,39	0,68	1 687
Sumatera Utara	14,52	0,89	6,15	12,77	16,27	1,42	3 033
Sumatera Barat	18,03	1,12	6,24	15,83	20,23	0,93	2 050
Riau	13,50	1,58	11,67	10,41	16,59	1,35	740
Jambi	7,81	1,09	13,97	5,67	9,94	0,77	803
Sumatera Selatan	9,34	1,00	10,73	7,37	11,30	1,47	1 406
Bengkulu	10,39	1,34	12,88	7,76	13,01	0,50	677
Lampung	8,78	1,02	11,66	6,78	10,79	1,77	1 392
Kep. Bangka Belitung	17,50	2,06	11,77	13,47	21,54	0,60	478
Kepulauan Riau	11,08	2,21	19,96	6,75	15,42	0,82	432
DKI Jakarta	23,22	1,85	7,95	19,60	26,84	2,72	823
Jawa Barat	8,16	0,55	6,80	7,07	9,24	3,40	3 628
Jawa Tengah	9,76	0,43	4,45	8,91	10,61	1,94	5 933
DI Yogyakarta	11,27	1,18	10,48	8,95	13,58	1,63	975
Jawa Timur	8,38	0,41	4,84	7,58	9,17	2,23	6 768
Banten	7,83	1,08	13,80	5,71	9,95	2,22	831
Bali	11,12	1,08	9,73	9,00	13,24	1,17	1 452
Nusa Tenggara Barat	5,44	0,82	15,09	3,83	7,05	1,10	934
Nusa Tenggara Timur	6,16	0,71	11,52	4,76	7,55	0,77	2 264
Kalimantan Barat	6,26	0,86	13,75	4,57	7,94	0,87	1 030
Kalimantan Tengah	10,42	1,64	15,74	7,20	13,63	0,78	721
Kalimantan Selatan	14,52	1,34	9,21	11,90	17,14	0,86	933
Kalimantan Timur	12,37	2,21	17,83	8,04	16,69	1,53	468
Kalimantan Utara	7,94	2,09	26,30	3,85	12,03	0,40	218
Sulawesi Utara	11,99	1,19	9,94	9,66	14,33	0,72	1 486
Sulawesi Tengah	13,77	1,46	10,59	10,91	16,63	0,81	883
Sulawesi Selatan	10,69	0,68	6,37	9,36	12,03	0,89	3 063
Sulawesi Tenggara	11,24	1,29	11,52	8,70	13,77	0,60	876
Gorontalo	12,83	1,94	15,14	9,02	16,64	0,62	438
Sulawesi Barat	8,23	1,52	18,45	5,26	11,21	0,58	437
Maluku	7,89	1,39	17,63	5,16	10,61	0,66	777
Maluku Utara	4,48	1,15	25,74	2,22	6,74	0,43	493
Papua Barat	11,45	2,50	21,87	6,54	16,36	0,41	339
Papua	5,78	1,47	25,36	2,91	8,66	0,59	360
INDONESIA	9,99	0,19	1,88	9,62	10,36	1,96	48 828

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 10.1.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Bepergian Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	9,55	0,76	7,97	8,06	11,04	0,92	3 169
Sumatera Utara	15,17	0,81	5,31	13,59	16,75	2,07	5 491
Sumatera Barat	17,72	0,96	5,44	15,83	19,61	1,28	3 751
Riau	13,81	1,22	8,85	11,42	16,21	1,65	1 559
Jambi	11,12	1,11	9,98	8,94	13,29	1,19	1 629
Sumatera Selatan	9,85	0,87	8,82	8,15	11,55	2,08	2 833
Bengkulu	11,01	1,16	10,49	8,75	13,28	0,72	1 349
Lampung	9,72	0,92	9,47	7,92	11,53	2,69	2 897
Kep. Bangka Belitung	18,35	1,87	10,17	14,69	22,00	0,94	959
Kepulauan Riau	10,69	1,81	16,94	7,14	14,24	1,16	835
DKI Jakarta	25,14	1,59	6,31	22,03	28,25	3,76	1 549
Jawa Barat	9,49	0,49	5,16	8,53	10,46	4,57	7 383
Jawa Tengah	11,22	0,40	3,52	10,45	12,00	2,71	11 215
DI Yogyakarta	13,23	1,13	8,53	11,01	15,44	2,42	1 802
Jawa Timur	9,66	0,38	3,89	8,92	10,40	3,16	12 837
Banten	10,19	1,03	10,07	8,18	12,20	3,16	1 665
Bali	12,52	0,98	7,86	10,59	14,45	1,68	2 748
Nusa Tenggara Barat	6,40	0,79	12,37	4,85	7,95	1,70	1 786
Nusa Tenggara Timur	7,54	0,62	8,18	6,33	8,75	0,94	4 351
Kalimantan Barat	7,08	0,79	11,23	5,52	8,63	1,36	2 175
Kalimantan Tengah	12,40	1,46	11,74	9,55	15,26	1,11	1 553
Kalimantan Selatan	15,54	1,14	7,34	13,30	17,77	1,12	1 758
Kalimantan Timur	13,51	1,75	12,93	10,08	16,93	1,97	1 056
Kalimantan Utara	7,03	1,75	24,84	3,61	10,45	0,68	487
Sulawesi Utara	11,85	1,00	8,45	9,88	13,81	0,99	2 843
Sulawesi Tengah	14,86	1,24	8,32	12,44	17,28	1,11	1 770
Sulawesi Selatan	11,16	0,60	5,38	9,98	12,34	1,20	5 331
Sulawesi Tenggara	12,75	1,11	8,74	10,57	14,94	0,77	1 651
Gorontalo	14,08	1,67	11,88	10,80	17,36	0,80	813
Sulawesi Barat	10,06	1,41	14,04	7,29	12,82	0,80	813
Maluku	8,29	1,07	12,91	6,19	10,38	0,74	1 544
Maluku Utara	5,82	0,98	16,77	3,91	7,74	0,49	1 054
Papua Barat	10,90	1,68	15,45	7,60	14,21	0,44	744
Papua	5,05	1,08	21,43	2,93	7,17	0,89	926
INDONESIA	11,18	0,17	1,51	10,85	11,52	2,71	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 11.1.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	0,77	0,34	44,27	0,10	1,43	0,60	910
Sumatera Utara	1,02	0,27	26,82	0,48	1,56	1,63	2 447
Sumatera Barat	0,73	0,27	37,64	0,19	1,27	0,84	1 424
Riau	1,21	0,59	48,98	0,05	2,37	1,60	603
Jambi	1,08	0,51	47,12	0,08	2,08	0,78	499
Sumatera Selatan	1,30	0,51	39,32	0,30	2,30	1,93	938
Bengkulu	2,97	1,04	35,23	0,92	5,01	0,58	362
Lampung	1,84	0,53	28,84	0,80	2,89	1,15	750
Kep. Bangka Belitung	1,45	0,66	45,62	0,15	2,75	0,70	572
Kepulauan Riau	1,52	0,86	56,48	0,00	3,20	1,36	602
DKI Jakarta	1,06	0,28	26,40	0,51	1,61	2,34	1 549
Jawa Barat	1,06	0,23	21,47	0,61	1,50	5,49	4 358
Jawa Tengah	1,04	0,15	14,57	0,74	1,33	1,86	5 410
DI Yogyakarta	1,45	0,43	29,81	0,60	2,30	1,84	1 080
Jawa Timur	1,17	0,17	14,22	0,84	1,50	2,30	6 159
Banten	1,12	0,37	33,31	0,39	1,86	2,38	1 040
Bali	0,37	0,22	59,20	0,00	0,80	1,47	1 484
Nusa Tenggara Barat	1,81	0,57	31,74	0,68	2,93	1,38	785
Nusa Tenggara Timur	0,56	0,33	58,74	0,00	1,20	0,66	548
Kalimantan Barat	0,85	0,44	51,79	0,00	1,71	1,15	693
Kalimantan Tengah	0,52	0,37	71,12	0,00	1,25	0,55	542
Kalimantan Selatan	0,68	0,29	43,22	0,10	1,26	0,65	682
Kalimantan Timur	0,86	0,44	50,84	0,00	1,71	1,13	557
Kalimantan Utara	0,75	0,75	99,34	0,00	2,22	0,66	237
Sulawesi Utara	2,23	0,61	27,53	1,02	3,43	0,87	1 083
Sulawesi Tengah	1,77	0,75	42,14	0,31	3,23	0,73	349
Sulawesi Selatan	0,89	0,25	28,34	0,40	1,39	0,86	1 548
Sulawesi Tenggara	3,80	1,33	34,96	1,20	6,40	0,89	357
Gorontalo	4,37	1,63	37,27	1,18	7,56	0,85	303
Sulawesi Barat	1,40	0,98	70,01	0,00	3,31	0,61	173
Maluku	0,29	0,18	61,01	0,00	0,64	0,22	469
Maluku Utara	0,67	0,53	78,89	0,00	1,70	0,34	264
Papua Barat	2,56	1,29	50,14	0,04	5,08	0,40	238
Papua	2,04	0,78	38,21	0,51	3,57	0,49	310
INDONESIA	1,12	0,08	6,80	0,97	1,27	2,31	39 325

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 11.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	0,71	0,22	30,75	0,28	1,13	0,59	2 259
Sumatera Utara	0,67	0,17	25,74	0,33	1,01	0,81	3 044
Sumatera Barat	0,94	0,23	24,94	0,48	1,40	0,65	2 327
Riau	1,06	0,36	34,44	0,34	1,77	0,90	956
Jambi	0,41	0,20	49,55	0,01	0,81	0,58	1 130
Sumatera Selatan	1,45	0,32	21,94	0,83	2,08	0,97	1 895
Bengkulu	2,34	0,59	25,30	1,18	3,50	0,51	987
Lampung	2,42	0,44	18,04	1,57	3,28	1,47	2 147
Kep. Bangka Belitung	0,17	0,17	99,99	0,00	0,51	0,30	387
Kepulauan Riau	0,73	0,51	70,42	0,00	1,74	0,28	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,51	0,28	18,84	0,95	2,06	2,94	3 025
Jawa Tengah	0,88	0,16	17,65	0,58	1,19	2,32	5 805
DI Yogyakarta	0,40	0,21	51,97	0,00	0,81	0,85	722
Jawa Timur	0,90	0,13	14,55	0,64	1,15	1,78	6 678
Banten	2,25	0,60	26,61	1,08	3,42	1,47	625
Bali	0,46	0,23	49,72	0,01	0,91	0,87	1 264
Nusa Tenggara Barat	2,49	0,66	26,58	1,19	3,79	1,48	1 001
Nusa Tenggara Timur	2,39	0,33	14,02	1,73	3,04	0,59	3 803
Kalimantan Barat	0,36	0,19	52,03	0,00	0,72	0,80	1 482
Kalimantan Tengah	0,89	0,43	48,12	0,05	1,73	0,68	1 011
Kalimantan Selatan	0,82	0,29	35,47	0,25	1,39	0,60	1 076
Kalimantan Timur	0,00	-	-	-	-	-	499,00
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	250,00
Sulawesi Utara	1,41	0,32	22,89	0,78	2,04	0,37	1 760
Sulawesi Tengah	2,14	0,58	26,96	1,01	3,27	0,97	1 421
Sulawesi Selatan	1,04	0,24	22,77	0,57	1,50	1,05	3 783
Sulawesi Tenggara	1,40	0,39	27,91	0,63	2,16	0,50	1 294
Gorontalo	1,31	0,55	42,08	0,23	2,38	0,46	510
Sulawesi Barat	0,88	0,47	53,40	(0,04)	1,80	0,61	640
Maluku	1,33	0,45	33,71	0,45	2,21	0,40	1 075
Maluku Utara	0,94	0,64	68,32	0,00	2,21	0,80	790
Papua Barat	1,75	0,94	53,68	0,00	3,59	0,43	506
Papua	1,57	0,52	33,12	0,55	2,59	0,33	616
INDONESIA	1,16	0,07	5,70	1,03	1,28	1,91	55 001

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 11.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,94	0,32	34,15	0,31	1,58	0,69	1 482
Sumatera Utara	1,23	0,27	22,07	0,70	1,76	1,10	2 458
Sumatera Barat	1,23	0,30	24,58	0,64	1,83	0,67	1 701
Riau	1,35	0,49	36,65	0,38	2,31	1,20	819
Jambi	1,00	0,39	38,70	0,24	1,77	0,72	826
Sumatera Selatan	2,01	0,44	21,78	1,15	2,87	1,13	1 427
Bengkulu	4,33	0,98	22,54	2,42	6,24	0,60	672
Lampung	3,53	0,59	16,73	2,37	4,68	1,42	1 505
Kep. Bangka Belitung	1,04	0,60	57,90	0,00	2,22	0,69	481
Kepulauan Riau	0,70	0,48	67,73	0,00	1,64	0,55	403
DKI Jakarta	1,18	0,44	36,99	0,33	2,04	2,20	726
Jawa Barat	1,89	0,31	16,42	1,28	2,50	4,04	3 755
Jawa Tengah	1,16	0,17	14,54	0,83	1,50	1,97	5 282
DI Yogyakarta	1,60	0,53	33,32	0,55	2,64	1,75	827
Jawa Timur	1,38	0,17	12,30	1,05	1,71	1,86	6 069
Banten	2,52	0,60	23,86	1,34	3,70	1,95	834
Bali	0,32	0,17	53,39	0,00	0,66	0,80	1 296
Nusa Tenggara Barat	3,00	0,72	24,06	1,59	4,42	1,36	852
Nusa Tenggara Timur	2,69	0,45	16,83	1,81	3,58	0,63	2 087
Kalimantan Barat	0,46	0,22	47,00	0,04	0,88	0,71	1 145
Kalimantan Tengah	1,41	0,59	41,77	0,25	2,56	0,72	832
Kalimantan Selatan	1,09	0,37	33,69	0,37	1,82	0,65	825
Kalimantan Timur	0,33	0,25	75,61	0,00	0,83	0,77	588
Kalimantan Utara	0,75	0,74	98,75	0,00	2,20	0,58	269
Sulawesi Utara	3,25	0,67	20,55	1,94	4,56	0,68	1 357
Sulawesi Tengah	2,54	0,74	29,33	1,08	4,00	1,02	887
Sulawesi Selatan	1,30	0,28	21,77	0,75	1,86	0,89	2 268
Sulawesi Tenggara	2,64	0,73	27,50	1,22	4,06	0,66	775
Gorontalo	3,99	1,37	34,41	1,30	6,68	0,77	375
Sulawesi Barat	1,81	0,85	47,16	0,14	3,48	0,68	376
Maluku	1,38	0,54	38,76	0,33	2,43	0,49	767
Maluku Utara	1,58	0,97	61,78	0,00	3,49	0,86	561
Papua Barat	3,03	1,07	35,35	0,93	5,13	0,32	405
Papua	2,52	0,68	27,16	1,18	3,86	0,40	566
INDONESIA	1,61	0,08	5,27	1,44	1,77	2,02	45 498

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 11.1.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	0,53	0,20	37,85	0,14	0,93	0,56	1 687
Sumatera Utara	0,52	0,17	31,96	0,19	0,85	1,18	3 033
Sumatera Barat	0,57	0,19	34,09	0,19	0,94	0,72	2 050
Riau	0,88	0,40	45,74	0,09	1,67	1,18	740
Jambi	0,22	0,15	66,54	0,00	0,52	0,46	803
Sumatera Selatan	0,83	0,34	40,52	0,17	1,49	1,71	1 406
Bengkulu	0,69	0,27	39,58	0,15	1,22	0,28	677
Lampung	1,01	0,35	34,75	0,32	1,70	1,66	1 392
Kep. Bangka Belitung	0,61	0,37	60,88	0,00	1,35	0,46	478
Kepulauan Riau	1,93	1,06	54,82	0,00	3,99	0,97	432
DKI Jakarta	0,95	0,36	37,93	0,24	1,65	1,96	823
Jawa Barat	0,61	0,16	25,88	0,30	0,92	3,42	3 628
Jawa Tengah	0,76	0,13	16,56	0,52	1,01	1,91	5 933
DI Yogyakarta	0,52	0,20	38,97	0,12	0,92	0,94	975
Jawa Timur	0,71	0,12	17,23	0,47	0,95	2,21	6 768
Banten	0,63	0,27	43,75	0,09	1,17	1,66	831
Bali	0,49	0,25	50,32	0,01	0,98	1,24	1 452
Nusa Tenggara Barat	1,50	0,55	36,79	0,42	2,58	1,73	934
Nusa Tenggara Timur	1,49	0,32	21,32	0,87	2,12	0,61	2 264
Kalimantan Barat	0,57	0,29	50,80	0,00	1,14	1,02	1 030
Kalimantan Tengah	0,10	0,09	97,20	0,00	0,28	0,25	721
Kalimantan Selatan	0,48	0,23	48,56	0,02	0,94	0,67	933
Kalimantan Timur	0,73	0,49	66,40	0,00	1,69	1,11	468
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	218
Sulawesi Utara	0,43	0,17	40,00	0,09	0,77	0,37	1 486
Sulawesi Tengah	1,57	0,48	30,68	0,63	2,51	0,67	883
Sulawesi Selatan	0,75	0,18	23,78	0,40	1,10	0,78	3 063
Sulawesi Tenggara	1,38	0,49	35,92	0,41	2,35	0,65	876
Gorontalo	0,97	0,44	45,07	0,11	1,83	0,37	438
Sulawesi Barat	0,28	0,28	100,06	0,00	0,82	0,53	437
Maluku	0,53	0,24	45,99	0,05	1,01	0,28	777
Maluku Utara	0,15	0,11	71,67	0,00	0,37	0,11	493
Papua Barat	0,83	0,62	74,58	0,00	2,04	0,31	339
Papua	0,71	0,36	50,50	0,01	1,41	0,27	360
INDONESIA	0,72	0,05	7,19	0,62	0,83	1,88	48 828

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 11.1.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Aceh	0,72	0,18	25,40	0,36	1,08	0,64	3 169
Sumatera Utara	0,84	0,16	18,98	0,53	1,15	1,25	5 491
Sumatera Barat	0,86	0,18	20,80	0,51	1,22	0,76	3 751
Riau	1,12	0,32	28,52	0,49	1,74	1,21	1 559
Jambi	0,62	0,21	34,05	0,20	1,03	0,68	1 629
Sumatera Selatan	1,40	0,27	19,55	0,86	1,94	1,33	2 833
Bengkulu	2,50	0,52	20,64	1,49	3,52	0,58	1 349
Lampung	2,28	0,36	15,60	1,59	2,98	1,58	2 897
Kep. Bangka Belitung	0,82	0,35	42,49	0,14	1,50	0,61	959
Kepulauan Riau	1,31	0,65	49,57	0,04	2,58	1,10	835
DKI Jakarta	1,06	0,28	26,40	0,51	1,61	2,10	1 549
Jawa Barat	1,23	0,18	14,41	0,88	1,58	4,23	7 383
Jawa Tengah	0,95	0,11	11,56	0,74	1,17	2,21	11 215
DI Yogyakarta	1,01	0,27	26,35	0,49	1,53	1,54	1 802
Jawa Timur	1,02	0,10	10,17	0,81	1,22	2,08	12 837
Banten	1,56	0,33	20,97	0,92	2,19	1,91	1 665
Bali	0,41	0,16	38,42	0,10	0,72	1,16	2 748
Nusa Tenggara Barat	2,21	0,46	20,63	1,32	3,10	1,57	1 786
Nusa Tenggara Timur	2,06	0,28	13,73	1,51	2,62	0,69	4 351
Kalimantan Barat	0,51	0,19	36,83	0,14	0,89	0,99	2 175
Kalimantan Tengah	0,77	0,31	40,65	0,16	1,38	0,73	1 553
Kalimantan Selatan	0,76	0,21	27,56	0,35	1,18	0,66	1 758
Kalimantan Timur	0,52	0,26	50,86	0,00	1,03	1,02	1 056
Kalimantan Utara	0,41	0,40	99,68	0,00	1,20	0,59	487
Sulawesi Utara	1,76	0,32	18,38	1,13	2,40	0,63	2 843
Sulawesi Tengah	2,06	0,48	23,24	1,12	2,99	1,04	1 770
Sulawesi Selatan	0,99	0,18	18,15	0,64	1,34	1,09	5 331
Sulawesi Tenggara	1,97	0,43	22,00	1,12	2,82	0,67	1 651
Gorontalo	2,36	0,68	28,63	1,04	3,69	0,69	813
Sulawesi Barat	0,99	0,43	42,81	0,16	1,83	0,66	813
Maluku	0,94	0,29	30,66	0,38	1,51	0,44	1 544
Maluku Utara	0,87	0,50	57,10	0,00	1,85	0,81	1 054
Papua Barat	2,04	0,76	37,25	0,55	3,53	0,44	744
Papua	1,76	0,44	25,09	0,89	2,62	0,41	926
INDONESIA	1,14	0,05	4,39	1,04	1,24	2,09	94 326

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 12.1.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	36,86	3,48	9,45	30,03	43,69	2,06	910
Sumatera Utara	36,17	1,93	5,33	32,39	39,95	3,54	2 447
Sumatera Barat	25,45	2,21	8,67	21,12	29,77	2,07	1 424
Riau	24,34	2,83	11,62	18,80	29,88	2,37	603
Jambi	44,42	3,70	8,33	37,17	51,67	1,78	499
Sumatera Selatan	38,45	2,80	7,28	32,97	43,94	3,13	938
Bengkulu	45,04	4,12	9,15	36,96	53,11	1,05	362
Lampung	43,80	3,20	7,30	37,53	50,07	3,07	750
Kep. Bangka Belitung	13,97	2,24	16,03	9,58	18,36	0,95	572
Kepulauan Riau	22,19	3,10	13,95	16,12	28,26	1,54	602
DKI Jakarta	10,46	1,15	10,98	8,21	12,71	4,41	1 549
Jawa Barat	45,15	1,37	3,02	42,47	47,82	8,40	4 358
Jawa Tengah	59,46	1,09	1,84	57,32	61,61	4,16	5 410
DI Yogyakarta	48,90	2,65	5,41	43,71	54,09	3,95	1 080
Jawa Timur	50,98	1,23	2,42	48,57	53,40	5,84	6 159
Banten	32,71	2,46	7,53	27,87	37,54	5,20	1 040
Bali	40,24	2,41	5,99	35,51	44,97	2,71	1 484
Nusa Tenggara Barat	60,37	2,98	4,94	54,53	66,21	2,76	785
Nusa Tenggara Timur	38,36	3,70	9,65	31,10	45,62	1,97	548
Kalimantan Barat	34,59	3,09	8,93	28,54	40,65	2,13	693
Kalimantan Tengah	32,41	3,56	11,00	25,42	39,39	1,21	542
Kalimantan Selatan	24,83	2,49	10,03	19,95	29,72	1,67	682
Kalimantan Timur	13,76	2,17	15,79	9,50	18,02	2,02	557
Kalimantan Utara	11,95	2,77	23,15	6,53	17,38	0,64	237
Sulawesi Utara	32,84	2,60	7,91	27,74	37,93	1,53	1 083
Sulawesi Tengah	45,52	4,52	9,94	36,65	54,38	1,89	349
Sulawesi Selatan	44,17	2,16	4,89	39,94	48,40	2,24	1 548
Sulawesi Tenggara	50,35	3,33	6,61	43,82	56,88	0,82	357
Gorontalo	42,79	4,41	10,30	34,15	51,43	1,06	303
Sulawesi Barat	60,53	5,70	9,42	49,35	71,71	1,19	173
Maluku	24,17	3,14	12,98	18,02	30,32	1,10	469
Maluku Utara	29,35	4,39	14,95	20,75	37,95	0,75	264
Papua Barat	17,00	4,64	27,29	7,91	26,09	0,91	238
Papua	23,85	4,27	17,89	15,48	32,21	1,61	310
INDONESIA	43,69	0,50	1,15	42,70	44,68	4,55	39 325

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 12.1.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	27,35	1,46	5,35	24,49	30,22	0,94	2 259
Sumatera Utara	21,57	1,14	5,29	19,34	23,81	1,40	3 044
Sumatera Barat	20,84	1,28	6,14	18,33	23,35	1,09	2 327
Riau	17,05	1,95	11,41	13,24	20,87	1,89	956
Jambi	27,71	1,82	6,57	24,14	31,28	0,94	1 130
Sumatera Selatan	42,70	1,88	4,41	39,01	46,38	1,98	1 895
Bengkulu	35,06	2,21	6,30	30,74	39,39	0,71	987
Lampung	45,68	1,74	3,80	42,28	49,09	2,21	2 147
Kep. Bangka Belitung	4,33	1,75	40,33	0,91	7,76	1,26	387
Kepulauan Riau	14,57	3,94	27,02	6,86	22,29	0,96	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,69	1,40	3,21	40,94	46,45	4,33	3 025
Jawa Tengah	57,77	0,98	1,69	55,85	59,68	3,26	5 805
DI Yogyakarta	53,47	3,67	6,86	46,29	60,66	4,24	722
Jawa Timur	50,23	1,00	1,99	48,27	52,20	3,74	6 678
Banten	30,90	2,75	8,89	25,52	36,29	3,18	625
Bali	26,90	2,41	8,96	22,18	31,63	2,25	1 264
Nusa Tenggara Barat	58,42	2,51	4,29	53,50	63,33	2,12	1 001
Nusa Tenggara Timur	63,58	1,28	2,01	61,07	66,09	0,86	3 803
Kalimantan Barat	31,25	1,83	5,85	27,66	34,83	1,28	1 482
Kalimantan Tengah	18,18	2,32	12,78	13,63	22,74	1,19	1 011
Kalimantan Selatan	28,40	1,98	6,97	24,52	32,27	1,11	1 076
Kalimantan Timur	7,59	2,55	33,63	2,59	12,60	2,37	499
Kalimantan Utara	5,64	2,38	42,17	0,98	10,30	0,62	250
Sulawesi Utara	34,23	1,96	5,74	30,38	38,08	0,85	1 760
Sulawesi Tengah	34,72	2,13	6,13	30,55	38,89	1,22	1 421
Sulawesi Selatan	53,33	1,36	2,55	50,67	56,00	1,43	3 783
Sulawesi Tenggara	45,86	2,15	4,69	41,64	50,07	0,84	1 294
Gorontalo	54,46	3,04	5,58	48,50	60,42	0,72	510
Sulawesi Barat	49,51	2,75	5,55	44,12	54,89	0,73	640
Maluku	33,16	3,17	9,55	26,95	39,37	1,19	1 075
Maluku Utara	21,70	2,33	10,73	17,14	26,27	0,58	790
Papua Barat	29,18	3,55	12,18	22,21	36,15	0,51	506
Papua	38,78	3,76	9,69	31,41	46,15	1,13	616
INDONESIA	44,77	0,40	0,89	43,99	45,55	3,22	55 001

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 12.1.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,07	1,72	5,03	30,71	37,43	0,81	1 482
Sumatera Utara	26,18	1,25	4,78	23,73	28,63	1,47	2 458
Sumatera Barat	25,11	1,40	5,59	22,35	27,86	0,93	1 701
Riau	19,33	1,79	9,24	15,83	22,84	1,34	819
Jambi	35,37	2,05	5,79	31,35	39,39	0,87	826
Sumatera Selatan	43,28	1,81	4,18	39,73	46,83	1,56	1 427
Bengkulu	40,46	2,27	5,62	36,00	44,91	0,56	672
Lampung	49,22	1,75	3,56	45,79	52,65	1,71	1 505
Kep. Bangka Belitung	8,60	1,83	21,29	5,01	12,19	0,83	481
Kepulauan Riau	16,91	2,64	15,64	11,73	22,09	0,84	403
DKI Jakarta	3,82	0,86	22,58	2,13	5,51	2,72	726
Jawa Barat	41,20	1,13	2,74	38,99	43,42	4,10	3 755
Jawa Tengah	58,32	0,83	1,42	56,69	59,94	2,23	5 282
DI Yogyakarta	46,28	2,23	4,82	41,91	50,65	1,94	827
Jawa Timur	50,66	0,89	1,75	48,93	52,40	2,76	6 069
Banten	29,86	2,06	6,91	25,82	33,91	2,70	834
Bali	31,93	1,89	5,91	28,23	35,63	1,44	1 296
Nusa Tenggara Barat	59,42	2,15	3,63	55,20	63,64	1,46	852
Nusa Tenggara Timur	64,37	1,56	2,42	61,32	67,42	0,85	2 087
Kalimantan Barat	34,50	1,76	5,10	31,05	37,95	0,96	1 145
Kalimantan Tengah	23,89	2,28	9,53	19,42	28,35	0,82	832
Kalimantan Selatan	24,84	1,74	7,01	21,42	28,25	0,84	825
Kalimantan Timur	10,90	2,17	19,91	6,65	15,16	1,95	588
Kalimantan Utara	8,36	2,09	24,97	4,27	12,46	0,44	269
Sulawesi Utara	32,26	1,74	5,40	28,84	35,68	0,67	1 357
Sulawesi Tengah	39,85	2,12	5,32	35,70	44,01	0,85	887
Sulawesi Selatan	50,59	1,44	2,85	47,77	53,42	1,18	2 268
Sulawesi Tenggara	46,68	2,21	4,74	42,34	51,02	0,63	775
Gorontalo	53,49	2,89	5,41	47,81	59,16	0,53	375
Sulawesi Barat	55,00	3,00	5,45	49,13	60,88	0,60	376
Maluku	36,18	2,54	7,02	31,20	41,16	0,65	767
Maluku Utara	25,06	2,51	10,01	20,14	29,98	0,47	561
Papua Barat	29,87	3,66	12,25	22,69	37,04	0,52	405
Papua	33,71	3,01	8,94	27,80	39,61	0,85	566
INDONESIA	43,44	0,36	0,83	42,74	44,15	2,33	45 498

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 12.1.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	35,86	1,62	4,52	32,69	39,04	0,83	1 687
Sumatera Utara	29,50	1,30	4,41	26,95	32,05	1,80	3 033
Sumatera Barat	29,75	1,39	4,69	27,02	32,48	1,01	2 050
Riau	23,51	2,09	8,88	19,42	27,60	1,54	740
Jambi	39,83	2,12	5,33	35,67	43,98	0,87	803
Sumatera Selatan	45,48	1,88	4,12	41,81	49,16	1,76	1 406
Bengkulu	47,83	2,40	5,02	43,13	52,53	0,60	677
Lampung	52,67	1,78	3,37	49,19	56,15	1,71	1 392
Kep. Bangka Belitung	9,31	2,40	25,80	4,60	14,01	1,39	478
Kepulauan Riau	15,65	2,39	15,24	10,98	20,33	0,71	432
DKI Jakarta	4,14	0,84	20,37	2,49	5,80	2,55	823
Jawa Barat	43,66	1,12	2,57	41,46	45,85	4,22	3 628
Jawa Tengah	60,76	0,80	1,32	59,19	62,34	2,45	5 933
DI Yogyakarta	50,88	2,28	4,47	46,42	55,34	2,43	975
Jawa Timur	52,80	0,85	1,61	51,13	54,47	3,02	6 768
Banten	38,05	2,31	6,07	33,52	42,58	3,11	831
Bali	34,65	1,95	5,62	30,84	38,47	1,65	1 452
Nusa Tenggara Barat	61,61	2,15	3,50	57,39	65,83	1,65	934
Nusa Tenggara Timur	65,90	1,48	2,24	63,00	68,79	0,86	2 264
Kalimantan Barat	39,28	1,91	4,87	35,53	43,02	1,06	1 030
Kalimantan Tengah	24,82	2,34	9,42	20,24	29,40	0,79	721
Kalimantan Selatan	30,86	1,83	5,92	27,28	34,44	0,93	933
Kalimantan Timur	10,41	1,87	17,97	6,74	14,08	1,28	468
Kalimantan Utara	7,80	2,58	33,09	2,74	12,86	0,61	218
Sulawesi Utara	35,04	1,73	4,95	31,64	38,44	0,70	1 486
Sulawesi Tengah	44,33	2,23	5,02	39,96	48,69	0,90	883
Sulawesi Selatan	55,04	1,30	2,36	52,50	57,58	1,25	3 063
Sulawesi Tenggara	55,31	2,34	4,22	50,73	59,88	0,79	876
Gorontalo	54,00	2,96	5,48	48,20	59,80	0,65	438
Sulawesi Barat	60,94	2,98	4,88	55,11	66,78	0,70	437
Maluku	33,54	2,63	7,85	28,38	38,69	0,77	777
Maluku Utara	24,56	2,29	9,33	20,07	29,05	0,39	493
Papua Barat	30,83	4,09	13,27	22,81	38,84	0,52	339
Papua	33,82	3,41	10,09	27,13	40,51	0,78	360
INDONESIA	46,66	0,35	0,76	45,97	47,36	2,52	48 828

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 12.1.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia Ekonomi Bawah Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	35,04	1,42	4,04	32,27	37,82	1,21	3 169
Sumatera Utara	28,00	1,12	4,02	25,80	30,21	2,57	5 491
Sumatera Barat	27,67	1,25	4,53	25,22	30,13	1,57	3 751
Riau	21,40	1,66	7,76	18,14	24,65	2,15	1 559
Jambi	37,58	1,80	4,80	34,05	41,12	1,32	1 629
Sumatera Selatan	44,42	1,60	3,61	41,28	47,56	2,55	2 833
Bengkulu	44,15	2,03	4,60	40,17	48,13	0,88	1 349
Lampung	50,92	1,55	3,04	47,89	53,96	2,67	2 897
Kep. Bangka Belitung	8,96	1,96	21,86	5,12	12,80	1,90	959
Kepulauan Riau	16,29	2,16	13,25	12,06	20,52	1,16	835
DKI Jakarta	3,99	0,64	16,15	2,73	5,25	3,05	1 549
Jawa Barat	42,47	0,99	2,32	40,54	44,40	6,49	7 383
Jawa Tengah	59,63	0,71	1,19	58,24	61,02	3,60	11 215
DI Yogyakarta	48,80	2,04	4,19	44,79	52,81	3,65	1 802
Jawa Timur	51,82	0,77	1,49	50,32	53,33	4,63	12 837
Banten	34,04	1,89	5,55	30,34	37,74	4,36	1 665
Bali	33,37	1,77	5,31	29,90	36,85	2,68	2 748
Nusa Tenggara Barat	60,57	1,84	3,04	56,96	64,18	2,31	1 786
Nusa Tenggara Timur	65,17	1,28	1,97	62,66	67,69	1,25	4 351
Kalimantan Barat	36,88	1,61	4,36	33,73	40,04	1,57	2 175
Kalimantan Tengah	24,34	2,00	8,22	20,42	28,26	1,24	1 553
Kalimantan Selatan	28,07	1,51	5,39	25,11	31,04	1,28	1 758
Kalimantan Timur	10,68	1,67	15,68	7,40	13,96	2,22	1 056
Kalimantan Utara	8,11	1,95	24,09	4,28	11,93	0,75	487
Sulawesi Utara	33,73	1,55	4,61	30,68	36,77	1,11	2 843
Sulawesi Tengah	42,09	1,89	4,49	38,38	45,79	1,35	1 770
Sulawesi Selatan	53,10	1,17	2,21	50,80	55,40	1,83	5 331
Sulawesi Tenggara	51,24	1,94	3,79	47,43	55,05	1,05	1 651
Gorontalo	53,76	2,50	4,66	48,86	58,67	0,87	813
Sulawesi Barat	58,17	2,56	4,40	53,16	63,18	0,97	813
Maluku	34,81	2,37	6,82	30,16	39,47	1,22	1 544
Maluku Utara	24,81	2,02	8,15	20,85	28,78	0,62	1 054
Papua Barat	30,30	3,12	10,31	24,18	36,42	0,70	744
Papua	33,75	2,68	7,94	28,50	39,01	1,18	926
INDONESIA	45,14	0,31	0,69	44,53	45,76	3,72	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 13.1 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Membeli/ Memperoleh Beras Miskin (Raskin) Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	43,34	3,22	7,43	37,02	49,65	1,37	742
Sumatera Utara	26,32	1,76	6,69	22,87	29,77	2,81	1 931
Sumatera Barat	15,63	1,62	10,33	12,47	18,80	1,23	1 093
Riau	14,51	2,61	18,02	9,38	19,63	2,43	477
Jambi	29,16	3,73	12,80	21,85	36,48	1,79	399
Sumatera Selatan	32,60	3,25	9,97	26,23	38,97	3,60	723
Bengkulu	16,83	3,56	21,16	9,85	23,81	1,09	289
Lampung	45,37	3,27	7,22	38,95	51,78	2,44	569
Kep. Bangka Belitung	9,78	2,27	23,24	5,33	14,24	1,05	440
Kepulauan Riau	18,65	3,82	20,51	11,15	26,14	2,16	474
DKI Jakarta	10,90	1,15	10,51	8,65	13,14	3,39	1 187
Jawa Barat	49,28	1,36	2,76	46,61	51,95	6,65	3 512
Jawa Tengah	55,18	1,17	2,12	52,88	57,47	3,64	4 294
DI Yogyakarta	38,26	2,20	5,76	33,94	42,57	2,17	810
Jawa Timur	45,48	1,21	2,65	43,11	47,84	4,48	4 866
Banten	35,44	2,96	8,36	29,63	41,25	5,88	830
Bali	12,60	1,56	12,36	9,54	15,65	1,76	1 035
Nusa Tenggara Barat	73,54	2,64	3,59	68,36	78,71	2,13	621
Nusa Tenggara Timur	17,11	2,89	16,88	11,45	22,77	1,57	419
Kalimantan Barat	13,82	1,92	13,91	10,05	17,59	1,22	536
Kalimantan Tengah	11,79	2,67	22,63	6,56	17,03	1,13	425
Kalimantan Selatan	13,17	1,99	15,11	9,27	17,08	1,42	550
Kalimantan Timur	11,83	2,11	17,84	7,69	15,96	1,81	467
Kalimantan Utara	13,23	3,64	27,49	6,10	20,35	0,80	189
Sulawesi Utara	15,46	1,69	10,93	12,14	18,77	0,84	818
Sulawesi Tengah	21,75	3,30	15,17	15,28	28,21	1,17	280
Sulawesi Selatan	14,32	1,32	9,21	11,73	16,90	1,33	1 216
Sulawesi Tenggara	26,32	3,75	14,27	18,96	33,68	1,10	291
Gorontalo	28,65	3,53	12,33	21,73	35,58	0,66	243
Sulawesi Barat	34,91	5,63	16,13	23,88	45,95	0,98	136
Maluku	14,58	2,73	18,71	9,23	19,92	0,93	356
Maluku Utara	10,63	2,74	25,78	5,26	16,00	0,54	215
Papua Barat	12,62	2,80	22,20	7,13	18,12	0,35	199
Papua	16,37	3,26	19,91	9,98	22,76	0,98	255
INDONESIA	39,39	0,51	1,29	38,40	40,39	3,72	30 887

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 13.2 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Membeli/ Memperoleh Beras Miskin (Raskin) Menurut Provinsi, 2015

Perdesaan

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	74,72	1,54	2,07	71,69	77,75	0,92	1 889
Sumatera Utara	40,99	1,69	4,12	37,68	44,30	1,68	2 363
Sumatera Barat	30,07	1,57	5,23	26,99	33,15	1,01	1 856
Riau	34,96	2,58	7,39	29,90	40,03	1,69	779
Jambi	26,56	2,04	7,68	22,56	30,55	0,94	892
Sumatera Selatan	34,70	1,86	5,35	31,06	38,34	1,60	1 458
Bengkulu	36,88	2,62	7,11	31,74	42,02	0,76	765
Lampung	63,62	1,78	2,80	60,13	67,11	1,95	1 682
Kep. Bangka Belitung	21,21	3,42	16,14	14,50	27,92	0,93	312
Kepulauan Riau	35,11	6,81	19,39	21,77	48,46	1,22	188
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	72,08	1,32	1,83	69,50	74,67	3,66	2 353
Jawa Tengah	79,22	0,91	1,15	77,44	81,01	3,21	4 439
DI Yogyakarta	67,91	3,71	5,47	60,64	75,19	3,59	531
Jawa Timur	70,11	1,10	1,57	67,96	72,27	4,21	5 205
Banten	61,53	3,26	5,30	55,14	67,91	3,27	516
Bali	22,79	2,34	10,27	18,20	27,38	1,69	871
Nusa Tenggara Barat	84,81	1,97	2,32	80,95	88,67	1,89	760
Nusa Tenggara Timur	50,40	1,79	3,55	46,89	53,91	1,21	2 849
Kalimantan Barat	33,38	2,33	6,97	28,83	37,94	1,58	1 167
Kalimantan Tengah	37,19	3,04	8,16	31,24	43,14	1,04	818
Kalimantan Selatan	28,42	2,09	7,34	24,33	32,52	1,03	903
Kalimantan Timur	24,36	4,71	19,32	15,14	33,59	2,36	388
Kalimantan Utara	14,22	4,25	29,85	5,90	22,55	0,65	193
Sulawesi Utara	27,76	1,97	7,10	23,89	31,62	0,72	1 308
Sulawesi Tengah	44,00	2,27	5,17	39,54	48,46	1,00	1 112
Sulawesi Selatan	33,97	1,36	4,01	31,30	36,64	1,23	2 941
Sulawesi Tenggara	46,71	2,67	5,72	41,48	51,95	1,02	1 027
Gorontalo	41,84	3,63	8,67	34,73	48,94	0,82	401
Sulawesi Barat	32,54	3,30	10,16	26,06	39,01	0,95	504
Maluku	39,76	3,66	9,21	32,59	46,94	1,13	818
Maluku Utara	22,39	2,58	11,53	17,33	27,45	0,55	621
Papua Barat	29,54	4,41	14,92	20,90	38,17	0,62	399
Papua	35,53	3,85	10,83	27,99	43,07	0,95	490
INDONESIA	60,03	0,41	0,69	59,22	60,84	2,80	42 798

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 13.3 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Membeli/ Memperoleh Beras Miskin (Raskin) Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	66,78	1,44	2,15	63,96	69,59	1,06	2 631
Sumatera Utara	33,87	1,25	3,70	31,42	36,33	2,26	4 294
Sumatera Barat	24,95	1,19	4,76	22,63	27,28	1,18	2 949
Riau	27,40	1,95	7,10	23,58	31,21	2,02	1 256
Jambi	27,38	1,83	6,69	23,79	30,97	1,27	1 291
Sumatera Selatan	33,96	1,66	4,88	30,71	37,21	2,32	2 181
Bengkulu	31,65	2,19	6,91	27,36	35,93	0,90	1 054
Lampung	59,38	1,57	2,65	56,29	62,46	2,22	2 251
Kep. Bangka Belitung	15,41	2,05	13,33	11,38	19,44	1,02	752
Kepulauan Riau	22,92	3,33	14,53	16,39	29,45	1,69	662
DKI Jakarta	10,90	1,15	10,51	8,65	13,14	3,02	1 187
Jawa Barat	57,98	0,99	1,71	56,04	59,92	5,18	5 865
Jawa Tengah	68,65	0,73	1,07	67,21	70,08	3,31	8 733
DI Yogyakarta	50,51	2,01	3,99	46,56	54,46	2,60	1 341
Jawa Timur	59,19	0,83	1,40	57,57	60,81	4,34	10 071
Banten	45,45	2,17	4,78	41,19	49,71	4,22	1 346
Bali	17,39	1,40	8,08	14,63	20,14	1,85	1 906
Nusa Tenggara Barat	80,07	1,59	1,98	76,96	83,19	2,00	1 381
Nusa Tenggara Timur	44,50	1,61	3,62	41,34	47,66	1,41	3 268
Kalimantan Barat	27,20	1,74	6,39	23,79	30,61	1,69	1 703
Kalimantan Tengah	29,00	2,32	8,00	24,46	33,55	1,19	1 243
Kalimantan Selatan	22,40	1,52	6,79	19,42	25,38	1,23	1 453
Kalimantan Timur	16,56	2,26	13,67	12,12	20,99	2,25	855
Kalimantan Utara	13,68	2,77	20,22	8,26	19,10	0,74	382
Sulawesi Utara	22,31	1,35	6,03	19,67	24,94	0,81	2 126
Sulawesi Tengah	38,93	1,95	5,01	35,11	42,76	1,15	1 392
Sulawesi Selatan	27,58	1,04	3,76	25,54	29,61	1,38	4 157
Sulawesi Tenggara	41,71	2,20	5,28	37,39	46,02	1,10	1 318
Gorontalo	37,19	2,72	7,31	31,86	42,51	0,86	644
Sulawesi Barat	33,06	2,86	8,66	27,45	38,67	1,05	640
Maluku	30,44	2,64	8,69	25,25	35,62	1,24	1 174
Maluku Utara	19,25	2,02	10,49	15,30	23,21	0,59	836
Papua Barat	23,43	3,03	12,93	17,49	29,37	0,62	598
Papua	27,96	2,73	9,76	22,61	33,31	1,05	745
INDONESIA	50,34	0,33	0,65	49,70	50,98	3,16	73 685

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 14.1 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	24,52	2,31	9,41	19,99	29,04	0,93	742
Sumatera Utara	17,95	1,59	8,88	14,82	21,07	3,03	1 931
Sumatera Barat	21,87	2,11	9,65	17,73	26,01	1,62	1 093
Riau	17,38	2,84	16,36	11,81	22,96	2,49	477
Jambi	17,31	3,06	17,66	11,32	23,31	1,73	399
Sumatera Selatan	21,93	2,56	11,67	16,91	26,95	2,87	723
Bengkulu	24,49	3,62	14,77	17,40	31,58	0,85	289
Lampung	11,58	1,74	15,00	8,17	14,98	1,66	569
Kep. Bangka Belitung	18,02	2,33	12,91	13,46	22,58	0,66	440
Kepulauan Riau	15,78	2,92	18,48	10,06	21,50	1,43	474
DKI Jakarta	24,66	1,83	7,43	21,07	28,25	4,53	1 187
Jawa Barat	16,45	0,85	5,16	14,78	18,11	4,70	3 512
Jawa Tengah	15,00	0,73	4,86	13,58	16,43	2,74	4 294
DI Yogyakarta	24,31	1,95	8,00	20,50	28,13	2,17	810
Jawa Timur	14,13	0,73	5,14	12,70	15,55	3,32	4 866
Banten	15,20	1,67	10,98	11,93	18,48	3,32	830
Bali	17,98	1,53	8,49	14,99	20,97	1,27	1 035
Nusa Tenggara Barat	11,26	1,69	14,99	7,95	14,56	1,70	621
Nusa Tenggara Timur	29,69	3,48	11,71	22,87	36,50	1,54	419
Kalimantan Barat	14,59	2,14	14,64	10,40	18,77	1,44	536
Kalimantan Tengah	22,80	2,85	12,49	17,22	28,38	0,76	425
Kalimantan Selatan	19,79	2,22	11,20	15,44	24,13	1,27	550
Kalimantan Timur	17,63	2,61	14,79	12,52	22,74	1,99	467
Kalimantan Utara	16,34	2,90	17,73	10,66	22,02	0,43	189
Sulawesi Utara	25,04	2,11	8,43	20,90	29,18	0,92	818
Sulawesi Tengah	20,84	3,58	17,19	13,82	27,87	1,43	280
Sulawesi Selatan	22,65	1,84	8,14	19,04	26,27	1,82	1 216
Sulawesi Tenggara	25,65	3,49	13,59	18,81	32,48	0,97	291
Gorontalo	21,61	3,13	14,47	15,48	27,75	0,62	243
Sulawesi Barat	20,51	4,74	23,08	11,23	29,80	0,97	136
Maluku	24,78	3,59	14,50	17,74	31,82	1,08	356
Maluku Utara	23,74	3,80	16,02	16,29	31,19	0,54	215
Papua Barat	28,25	4,03	14,27	20,34	36,15	0,39	199
Papua	23,37	3,94	16,87	15,64	31,10	1,09	255
INDONESIA	17,24	0,34	1,97	16,57	17,91	2,81	30 887

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 14.2 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	8,44	0,86	10,22	6,75	10,13	0,70	1 889
Sumatera Utara	7,41	0,74	9,95	5,96	8,85	1,13	2 363
Sumatera Barat	8,31	0,72	8,66	6,90	9,72	0,59	1 856
Riau	5,54	0,92	16,66	3,73	7,35	0,93	779
Jambi	5,13	0,76	14,86	3,64	6,63	0,53	892
Sumatera Selatan	6,54	0,95	14,49	4,68	8,39	1,54	1 458
Bengkulu	4,79	1,01	21,01	2,82	6,76	0,58	765
Lampung	4,08	0,66	16,13	2,79	5,37	1,57	1 682
Kep. Bangka Belitung	5,94	1,64	27,56	2,73	9,15	0,64	312
Kepulauan Riau	5,59	2,21	39,64	1,25	9,93	0,56	188
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,49	0,54	9,88	4,43	6,55	2,39	2 353
Jawa Tengah	5,79	0,41	7,02	4,99	6,58	1,94	4 439
DI Yogyakarta	9,13	1,85	20,25	5,51	12,76	2,34	531
Jawa Timur	3,88	0,31	8,07	3,26	4,49	1,92	5 205
Banten	5,87	1,28	21,72	3,37	8,37	2,15	516
Bali	7,27	0,94	12,91	5,43	9,11	0,71	871
Nusa Tenggara Barat	2,11	0,59	27,72	0,97	3,26	1,04	760
Nusa Tenggara Timur	5,23	0,60	11,44	4,06	6,41	0,68	2 849
Kalimantan Barat	4,75	0,88	18,60	3,02	6,49	1,12	1 167
Kalimantan Tengah	9,14	1,75	19,19	5,70	12,58	0,98	818
Kalimantan Selatan	6,95	0,86	12,44	5,25	8,64	0,55	903
Kalimantan Timur	8,01	2,00	24,96	4,09	11,93	1,07	388
Kalimantan Utara	6,36	1,84	28,86	2,76	9,96	0,25	193
Sulawesi Utara	9,21	1,04	11,26	7,18	11,25	0,47	1 308
Sulawesi Tengah	5,68	0,84	14,83	4,03	7,34	0,63	1 112
Sulawesi Selatan	7,61	0,69	9,00	6,26	8,95	0,99	2 941
Sulawesi Tenggara	8,78	1,09	12,38	6,65	10,92	0,52	1 027
Gorontalo	4,97	1,17	23,52	2,68	7,26	0,44	401
Sulawesi Barat	4,85	1,12	23,03	2,66	7,03	0,51	504
Maluku	5,58	1,02	18,19	3,59	7,57	0,40	818
Maluku Utara	4,80	0,99	20,63	2,86	6,74	0,30	621
Papua Barat	7,39	2,00	27,04	3,47	11,31	0,39	399
Papua	5,64	1,33	23,56	3,03	8,24	0,49	490
INDONESIA	5,63	0,15	2,75	5,32	5,93	1,76	42 798

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 14.3 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	12,51	0,85	6,81	10,84	14,18	0,75	2 631
Sumatera Utara	12,52	0,88	6,99	10,80	14,24	2,26	4 294
Sumatera Barat	13,11	0,90	6,86	11,35	14,87	1,11	2 949
Riau	9,92	1,24	12,47	7,49	12,34	1,82	1 256
Jambi	8,97	1,13	12,63	6,75	11,19	1,18	1 291
Sumatera Selatan	11,96	1,13	9,47	9,74	14,18	2,31	2 181
Bengkulu	9,93	1,23	12,43	7,51	12,35	0,70	1 054
Lampung	5,82	0,65	11,12	4,55	7,09	1,65	2 251
Kep. Bangka Belitung	12,07	1,45	11,97	9,24	14,91	0,62	752
Kepulauan Riau	13,13	2,26	17,23	8,70	17,57	1,21	662
DKI Jakarta	24,66	1,83	7,43	21,07	28,25	4,04	1 187
Jawa Barat	12,27	0,57	4,62	11,16	13,38	3,85	5 865
Jawa Tengah	9,84	0,40	4,03	9,06	10,62	2,36	8 733
DI Yogyakarta	18,04	1,38	7,63	15,34	20,74	2,05	1 341
Jawa Timur	8,42	0,37	4,40	7,69	9,15	2,73	10 071
Banten	11,62	1,15	9,92	9,36	13,88	2,87	1 346
Bali	12,95	0,92	7,11	11,14	14,75	1,01	1 906
Nusa Tenggara Barat	5,96	0,79	13,23	4,41	7,50	1,40	1 381
Nusa Tenggara Timur	9,57	0,81	8,46	7,98	11,16	1,01	3 268
Kalimantan Barat	7,86	0,92	11,64	6,07	9,66	1,28	1 703
Kalimantan Tengah	13,54	1,48	10,94	10,64	16,45	0,85	1 243
Kalimantan Selatan	12,02	1,03	8,60	10,00	14,05	0,93	1 453
Kalimantan Timur	14,00	1,81	12,94	10,45	17,55	1,66	855
Kalimantan Utara	11,81	1,84	15,59	8,20	15,42	0,37	382
Sulawesi Utara	16,23	1,12	6,90	14,03	18,42	0,71	2 126
Sulawesi Tengah	9,14	1,05	11,52	7,07	11,20	0,96	1 392
Sulawesi Selatan	12,50	0,77	6,15	11,00	14,01	1,38	4 157
Sulawesi Tenggara	12,92	1,20	9,26	10,58	15,27	0,70	1 318
Gorontalo	10,84	1,39	12,81	8,12	13,56	0,54	644
Sulawesi Barat	8,29	1,37	16,56	5,60	10,99	0,70	640
Maluku	12,69	1,62	12,80	9,51	15,88	0,89	1 174
Maluku Utara	9,85	1,33	13,48	7,25	12,46	0,45	836
Papua Barat	14,92	2,08	13,91	10,85	18,99	0,41	598
Papua	12,64	1,83	14,46	9,06	16,23	0,86	745
INDONESIA	11,08	0,18	1,64	10,73	11,44	2,47	73 685

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 15.1 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	90,48	1,91	2,11	86,75	94,22	1,67	910
Sumatera Utara	49,69	1,88	3,77	46,02	53,37	3,10	2 447
Sumatera Barat	60,74	2,44	4,02	55,95	65,53	2,02	1 424
Riau	59,87	2,92	4,88	54,14	65,59	1,94	603
Jambi	55,45	3,74	6,74	48,13	62,77	1,81	499
Sumatera Selatan	81,87	2,26	2,76	77,45	86,30	3,25	938
Bengkulu	56,08	4,25	7,59	47,74	64,42	1,13	362
Lampung	55,79	3,56	6,37	48,81	62,76	3,79	750
Kep. Bangka Belitung	57,81	3,60	6,23	50,75	64,86	1,21	572
Kepulauan Riau	57,59	4,33	7,51	49,11	66,07	2,12	602
DKI Jakarta	69,41	1,91	2,76	65,66	73,16	5,40	1 549
Jawa Barat	53,80	1,27	2,37	51,30	56,30	7,29	4 358
Jawa Tengah	61,01	0,98	1,61	59,08	62,94	3,42	5 410
DI Yogyakarta	77,87	1,88	2,41	74,19	81,55	2,88	1 080
Jawa Timur	46,04	1,04	2,25	44,01	48,07	4,16	6 159
Banten	46,23	2,44	5,28	41,44	51,01	4,53	1 040
Bali	90,77	1,39	1,53	88,04	93,50	2,59	1 484
Nusa Tenggara Barat	58,31	2,94	5,04	52,54	64,07	2,64	785
Nusa Tenggara Timur	66,07	4,18	6,33	57,88	74,27	2,64	548
Kalimantan Barat	36,77	2,93	7,96	31,04	42,51	1,86	693
Kalimantan Tengah	59,29	3,36	5,67	52,70	65,89	0,97	542
Kalimantan Selatan	59,78	2,94	4,92	54,01	65,55	1,81	682
Kalimantan Timur	73,69	2,89	3,92	68,02	79,36	2,19	557
Kalimantan Utara	63,24	4,61	7,29	54,21	72,27	0,80	237
Sulawesi Utara	61,25	2,56	4,18	56,23	66,26	1,38	1 083
Sulawesi Tengah	60,68	4,30	7,09	52,25	69,11	1,77	349
Sulawesi Selatan	80,17	1,92	2,40	76,41	83,93	2,75	1 548
Sulawesi Tenggara	57,60	4,46	7,75	48,86	66,35	1,50	357
Gorontalo	75,85	3,20	4,22	69,58	82,13	0,75	303
Sulawesi Barat	66,65	4,67	7,01	57,49	75,80	0,86	173
Maluku	53,95	3,55	6,58	46,99	60,91	1,04	469
Maluku Utara	52,63	5,06	9,61	42,72	62,55	0,83	264
Papua Barat	70,54	3,67	5,21	63,34	77,74	0,39	238
Papua	68,93	4,31	6,25	60,48	77,38	1,39	310
INDONESIA	57,87	0,47	0,81	56,96	58,79	3,93	39 325

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 15.2 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	90,11	0,97	1,08	88,20	92,02	0,93	2 259
Sumatera Utara	38,07	1,50	3,93	35,14	41,01	1,72	3 044
Sumatera Barat	44,32	1,50	3,39	41,37	47,26	1,00	2 327
Riau	46,94	2,68	5,70	41,69	52,18	2,03	956
Jambi	33,66	2,16	6,43	29,42	37,90	1,19	1 130
Sumatera Selatan	80,93	1,92	2,37	77,18	84,69	3,26	1 895
Bengkulu	44,60	2,29	5,13	40,11	49,08	0,71	987
Lampung	36,23	1,67	4,61	32,96	39,50	2,20	2 147
Kep. Bangka Belitung	49,55	4,36	8,80	41,00	58,10	1,30	387
Kepulauan Riau	58,17	6,35	10,91	45,73	70,62	1,27	233
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,35	1,37	3,02	42,66	48,03	4,10	3025
Jawa Tengah	53,71	1,01	1,89	51,73	55,70	3,44	5 805
DI Yogyakarta	84,85	2,89	3,41	79,18	90,52	5,10	722
Jawa Timur	42,15	0,96	2,27	40,28	44,03	3,51	6 678
Banten	46,61	3,25	6,98	40,23	52,99	3,83	625
Bali	93,69	1,35	1,44	91,06	96,33	2,33	1 264
Nusa Tenggara Barat	43,67	2,60	5,96	38,57	48,77	2,26	1 001
Nusa Tenggara Timur	63,18	1,30	2,05	60,63	65,72	0,88	3 803
Kalimantan Barat	31,84	2,00	6,29	27,91	35,76	1,52	1 482
Kalimantan Tengah	38,89	3,01	7,74	32,99	44,79	1,25	1 011
Kalimantan Selatan	57,70	2,28	3,96	53,23	62,18	1,23	1 076
Kalimantan Timur	73,99	3,56	4,81	67,01	80,96	1,68	499
Kalimantan Utara	66,87	5,26	7,86	56,57	77,18	0,72	250
Sulawesi Utara	44,68	1,98	4,44	40,79	48,57	0,79	1 760
Sulawesi Tengah	53,95	2,03	3,75	49,98	57,92	1,01	1 421
Sulawesi Selatan	75,41	1,39	1,84	72,69	78,14	2,00	3 783
Sulawesi Tenggara	57,05	2,34	4,10	52,47	61,63	1,00	1 294
Gorontalo	65,89	3,39	5,15	59,24	72,54	0,99	510
Sulawesi Barat	55,91	3,40	6,08	49,25	62,57	1,13	640
Maluku	57,09	2,89	5,07	51,42	62,77	0,90	1 075
Maluku Utara	59,93	3,24	5,40	53,58	66,27	0,79	790
Papua Barat	81,77	3,54	4,32	74,84	88,71	0,70	506
Papua	73,30	3,84	5,23	65,78	80,82	1,43	616
INDONESIA	51,69	0,40	0,77	50,91	52,47	3,17	55 001

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 15.3 *Sampling Error* Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan							
Aceh	90,20	0,87	0,97	88,49	91,92	1,19	3 169
Sumatera Utara	43,68	1,21	2,76	41,32	46,05	2,43	5 491
Sumatera Barat	50,26	1,30	2,59	47,71	52,81	1,36	3 751
Riau	51,76	2,02	3,90	47,81	55,72	2,14	1 559
Jambi	40,27	1,96	4,86	36,43	44,10	1,52	1 629
Sumatera Selatan	81,26	1,48	1,82	78,37	84,15	3,51	2 833
Bengkulu	47,60	2,03	4,27	43,62	51,58	0,87	1 349
Lampung	40,89	1,53	3,75	37,88	43,89	2,71	2 897
Kep. Bangka Belitung	53,74	2,85	5,31	48,15	59,33	1,32	959
Kepulauan Riau	57,74	3,59	6,22	50,70	64,78	1,79	835
DKI Jakarta	69,41	1,91	2,76	65,66	73,16	4,85	1 549
Jawa Barat	50,53	0,94	1,86	48,69	52,38	5,80	7 383
Jawa Tengah	56,90	0,72	1,26	55,49	58,30	3,61	11 215
DI Yogyakarta	80,80	1,60	1,98	77,67	83,93	3,59	1 802
Jawa Timur	43,87	0,70	1,61	42,49	45,25	3,93	12 837
Banten	46,37	1,96	4,22	42,54	50,20	4,22	1 665
Bali	92,14	0,97	1,05	90,24	94,04	2,46	2 748
Nusa Tenggara Barat	49,68	1,92	3,86	45,92	53,44	2,39	1 786
Nusa Tenggara Timur	63,69	1,30	2,03	61,15	66,23	1,25	4 351
Kalimantan Barat	33,42	1,65	4,94	30,18	36,65	1,73	2 175
Kalimantan Tengah	45,58	2,28	5,00	41,11	50,05	1,19	1 553
Kalimantan Selatan	58,54	1,81	3,09	54,99	62,08	1,52	1 758
Kalimantan Timur	73,81	2,24	3,04	69,41	78,21	1,97	1 056
Kalimantan Utara	64,92	3,46	5,33	58,14	71,70	0,77	487
Sulawesi Utara	51,92	1,59	3,07	48,80	55,05	1,05	2 843
Sulawesi Tengah	55,46	1,83	3,30	51,87	59,04	1,25	1 770
Sulawesi Selatan	76,94	1,13	1,47	74,73	79,15	2,38	5 331
Sulawesi Tenggara	57,18	2,08	3,63	53,11	61,25	1,22	1 651
Gorontalo	69,33	2,53	3,65	64,37	74,29	1,04	813
Sulawesi Barat	58,24	2,87	4,93	52,61	63,87	1,23	813
Maluku	55,92	2,25	4,02	51,51	60,33	1,01	1 544
Maluku Utara	58,06	2,76	4,75	52,66	63,47	0,88	1 054
Papua Barat	77,77	2,64	3,40	72,59	82,95	0,61	744
Papua	71,58	2,89	4,04	65,91	77,24	1,50	926
INDONESIA	54,58	0,30	0,56	53,98	55,17	3,51	94 326

Sumber: BPS RI – Susenas 2015

Tabel 16.1 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	78,27	4,17	5,33	70,09	86,44	0,92	197
Sumatera Utara	93,50	1,20	1,28	91,15	95,85	1,19	653
Sumatera Barat	86,49	2,37	2,74	81,84	91,13	0,89	365
Riau	90,52	3,66	4,04	83,35	97,69	1,97	114
Jambi	89,62	3,43	3,83	82,90	96,35	0,93	121
Sumatera Selatan	86,37	3,69	4,28	79,13	93,61	2,50	233
Bengkulu	95,72	2,27	2,37	91,28	100,16	0,44	101
Lampung	92,88	2,27	2,44	88,43	97,33	1,32	175
Kep. Bangka Belitung	91,33	2,85	3,12	85,73	96,92	0,54	145
Kepulauan Riau	96,48	1,32	1,37	93,89	99,08	0,33	148
DKI Jakarta	95,71	1,62	1,70	92,52	98,89	4,70	416
Jawa Barat	87,10	1,43	1,64	84,29	89,90	4,72	1 160
Jawa Tengah	85,39	1,24	1,46	82,95	87,83	2,39	1 399
DI Yogyakarta	87,49	2,57	2,93	82,46	92,52	1,91	270
Jawa Timur	89,46	1,02	1,15	87,45	91,47	2,45	1 572
Banten	88,48	3,06	3,45	82,49	94,47	4,00	246
Bali	87,82	2,37	2,70	83,18	92,46	1,35	332
Nusa Tenggara Barat	83,35	3,91	4,69	75,69	91,01	1,86	187
Nusa Tenggara Timur	76,16	5,82	7,64	64,74	87,57	1,40	148
Kalimantan Barat	93,19	3,42	3,67	86,48	99,90	2,13	189
Kalimantan Tengah	93,32	2,14	2,29	89,12	97,52	0,35	149
Kalimantan Selatan	91,15	3,00	3,30	85,26	97,04	1,29	180
Kalimantan Timur	98,54	1,01	1,03	96,56	100,53	0,86	171
Kalimantan Utara	92,90	3,44	3,70	86,17	99,64	0,36	51
Sulawesi Utara	86,11	3,44	3,99	79,37	92,86	1,12	279
Sulawesi Tengah	90,84	4,52	4,98	81,97	99,71	1,30	99
Sulawesi Selatan	86,48	3,27	3,78	80,07	92,88	2,48	393
Sulawesi Tenggara	87,45	4,29	4,90	79,05	95,86	0,71	105
Gorontalo	80,40	5,89	7,32	68,86	91,95	0,67	71
Sulawesi Barat	95,76	3,73	3,89	88,46	103,07	0,68	46
Maluku	81,91	5,83	7,12	70,47	93,34	1,07	149
Maluku Utara	92,25	5,17	5,60	82,12	102,39	0,69	56
Papua Barat	85,34	5,61	6,57	74,34	96,34	0,35	62
Papua	82,26	5,36	6,52	71,74	92,78	0,76	89
INDONESIA	88,43	0,51	0,58	87,43	89,43	2,87	10 071

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	53,41	3,06	5,73	47,41	59,40	0,97	592
Sumatera Utara	77,40	2,34	3,02	72,81	81,98	1,69	726
Sumatera Barat	73,39	2,61	3,55	68,28	78,50	1,12	585
Riau	70,53	5,04	7,14	60,66	80,40	2,60	222
Jambi	82,53	2,97	3,59	76,71	88,34	1,04	303
Sumatera Selatan	78,58	2,54	3,23	73,60	83,57	1,56	487
Bengkulu	81,34	3,22	3,96	75,02	87,66	0,68	274
Lampung	87,08	1,86	2,13	83,45	90,72	1,64	544
Kep. Bangka Belitung	84,56	5,02	5,94	74,72	94,40	0,97	95
Kepulauan Riau	98,04	1,43	1,46	95,24	100,84	0,25	63
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	77,55	2,02	2,60	73,59	81,50	3,84	770
Jawa Tengah	83,21	1,28	1,54	80,70	85,72	2,91	1503
DI Yogyakarta	87,91	3,46	3,94	81,13	94,70	2,65	192
Jawa Timur	80,29	1,35	1,69	77,63	82,94	3,20	1 735
Banten	69,30	5,08	7,32	59,35	79,25	3,28	180
Bali	76,88	4,19	5,45	68,67	85,09	2,18	307
Nusa Tenggara Barat	63,38	4,49	7,08	54,58	72,18	2,10	253
Nusa Tenggara Timur	30,77	2,57	8,35	25,73	35,80	1,09	918
Kalimantan Barat	75,55	3,28	4,34	69,12	81,97	1,43	413
Kalimantan Tengah	75,98	3,41	4,48	69,30	82,66	0,62	274
Kalimantan Selatan	76,75	3,60	4,69	69,69	83,80	1,25	265
Kalimantan Timur	75,89	7,33	9,66	61,52	90,26	2,34	148
Kalimantan Utara	66,62	8,07	12,11	50,80	82,43	0,55	63
Sulawesi Utara	80,33	3,20	3,98	74,06	86,59	0,95	435
Sulawesi Tengah	81,92	2,68	3,27	76,66	87,18	0,88	378
Sulawesi Selatan	75,96	1,89	2,49	72,25	79,66	1,11	985
Sulawesi Tenggara	69,89	4,74	6,78	60,60	79,18	1,42	309
Gorontalo	81,79	4,69	5,74	72,59	90,99	0,85	132
Sulawesi Barat	65,40	4,94	7,56	55,71	75,09	0,77	141
Maluku	44,23	5,05	11,43	34,32	54,13	0,80	244
Maluku Utara	67,21	4,65	6,92	58,10	76,33	0,52	200
Papua Barat	51,30	6,09	11,86	39,37	63,24	0,37	123
Papua	37,19	6,94	18,66	23,58	50,79	1,25	177
INDONESIA	76,89	0,57	0,74	75,78	78,00	2,31	14 036

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.3 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Laki-laki							
Aceh	71,02	3,07	4,33	65,00	77,05	0,73	360
Sumatera Utara	88,71	1,45	1,63	85,87	91,55	0,99	595
Sumatera Barat	80,95	2,18	2,69	76,68	85,22	0,70	398
Riau	80,45	3,83	4,76	72,94	87,96	1,60	182
Jambi	89,93	2,17	2,42	85,67	94,19	0,64	225
Sumatera Selatan	82,34	2,76	3,35	76,93	87,75	1,58	367
Bengkulu	90,98	2,16	2,38	86,74	95,22	0,38	178
Lampung	89,46	1,81	2,02	85,92	93,00	1,24	379
Kep. Bangka Belitung	88,12	3,98	4,52	80,32	95,92	0,77	120
Kepulauan Riau	97,70	1,11	1,13	95,53	99,87	0,24	111
DKI Jakarta	94,86	2,08	2,20	90,78	98,94	3,15	204
Jawa Barat	86,37	1,38	1,60	83,66	89,09	3,33	935
Jawa Tengah	86,89	1,00	1,15	84,94	88,84	1,79	1 384
DI Yogyakarta	86,67	2,58	2,98	81,60	91,74	1,44	214
Jawa Timur	87,14	0,96	1,10	85,26	89,02	1,87	1 597
Banten	82,37	2,88	3,50	76,72	88,01	1,99	214
Bali	86,37	2,37	2,75	81,72	91,03	1,07	297
Nusa Tenggara Barat	73,63	3,73	5,07	66,31	80,96	1,39	219
Nusa Tenggara Timur	39,94	2,89	7,25	34,26	45,61	0,71	521
Kalimantan Barat	81,66	3,08	3,77	75,63	87,70	1,14	303
Kalimantan Tengah	81,09	3,15	3,88	74,93	87,26	0,48	215
Kalimantan Selatan	85,87	2,90	3,38	80,18	91,55	0,93	197
Kalimantan Timur	90,07	3,09	3,43	84,02	96,13	1,17	198
Kalimantan Utara	78,61	6,35	8,07	66,17	91,05	0,50	63
Sulawesi Utara	83,10	2,51	3,02	78,18	88,02	0,55	334
Sulawesi Tengah	81,50	2,86	3,50	75,90	87,09	0,63	242
Sulawesi Selatan	83,25	1,70	2,04	79,93	86,58	0,75	609
Sulawesi Tenggara	81,80	3,54	4,33	74,86	88,74	0,70	192
Gorontalo	82,39	4,50	5,46	73,57	91,20	0,57	97
Sulawesi Barat	77,41	4,60	5,94	68,39	86,42	0,52	92
Maluku	61,03	5,84	9,56	49,59	72,48	0,85	181
Maluku Utara	75,94	4,75	6,26	66,62	85,25	0,45	133
Papua Barat	60,19	6,14	10,20	48,15	72,22	0,34	98
Papua	55,11	5,99	10,86	43,38	66,85	0,83	153
INDONESIA	84,78	0,44	0,52	83,93	85,64	1,69	11 607

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perempuan							
Aceh	50,43	3,23	6,41	44,09	56,76	0,79	429
Sumatera Utara	82,24	1,77	2,15	78,77	85,71	1,23	784
Sumatera Barat	75,86	2,41	3,17	71,14	80,58	0,88	552
Riau	75,45	4,25	5,63	67,12	83,78	1,63	154
Jambi	79,35	3,79	4,77	71,93	86,78	1,06	199
Sumatera Selatan	80,29	2,48	3,09	75,42	85,16	1,25	353
Bengkulu	79,23	3,81	4,81	71,76	86,70	0,59	197
Lampung	87,46	1,99	2,28	83,55	91,37	1,27	340
Kep. Bangka Belitung	87,90	3,47	3,95	81,09	94,71	0,59	120
Kepulauan Riau	96,11	1,62	1,69	92,92	99,29	0,31	100
DKI Jakarta	96,50	1,66	1,72	93,25	99,75	3,08	212
Jawa Barat	80,59	1,51	1,87	77,64	83,55	3,18	995
Jawa Tengah	81,79	1,19	1,45	79,47	84,11	2,22	1 518
DI Yogyakarta	88,49	2,49	2,82	83,60	93,38	1,85	248
Jawa Timur	82,00	1,13	1,38	79,78	84,22	2,34	1 710
Banten	79,95	3,56	4,45	72,97	86,92	2,84	212
Bali	79,57	2,87	3,60	73,95	85,19	1,29	342
Nusa Tenggara Barat	69,76	3,92	5,62	62,07	77,45	1,58	221
Nusa Tenggara Timur	37,69	2,80	7,42	32,21	43,17	0,75	545
Kalimantan Barat	80,71	2,91	3,60	75,01	86,41	0,98	299
Kalimantan Tengah	82,26	2,86	3,48	76,65	87,86	0,39	208
Kalimantan Selatan	79,61	3,30	4,14	73,15	86,07	1,03	248
Kalimantan Timur	88,79	3,60	4,05	81,74	95,84	1,18	121
Kalimantan Utara	82,13	5,31	6,46	71,72	92,53	0,35	51
Sulawesi Utara	82,60	2,60	3,15	77,50	87,70	0,64	380
Sulawesi Tengah	86,36	2,71	3,13	81,06	91,67	0,73	235
Sulawesi Selatan	76,37	2,07	2,71	72,31	80,43	1,12	769
Sulawesi Tenggara	67,29	4,65	6,91	58,17	76,41	0,91	222
Gorontalo	80,38	4,01	4,98	72,53	88,23	0,48	106
Sulawesi Barat	67,16	5,80	8,63	55,80	78,52	0,72	95
Maluku	56,02	4,95	8,84	46,31	65,73	0,64	212
Maluku Utara	71,43	4,95	6,93	61,73	81,13	0,43	123
Papua Barat	67,75	6,83	10,08	54,37	81,14	0,37	87
Papua	54,16	6,51	12,02	41,40	66,93	0,72	113
INDONESIA	80,07	0,49	0,62	79,10	81,03	1,93	12 500

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 16.5 *Sampling Error* Persentase Penduduk Lansia yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Aceh	59,87	2,66	4,45	54,65	65,09	1,03	789
Sumatera Utara	85,17	1,34	1,58	82,54	87,80	1,49	1 379
Sumatera Barat	78,15	1,87	2,39	74,49	81,81	1,04	950
Riau	77,98	3,75	4,81	70,62	85,33	2,78	336
Jambi	84,68	2,33	2,75	80,11	89,24	1,02	424
Sumatera Selatan	81,28	2,10	2,59	77,16	85,41	1,81	720
Bengkulu	85,11	2,53	2,97	80,15	90,07	0,68	375
Lampung	88,47	1,52	1,72	85,49	91,46	1,60	719
Kep. Bangka Belitung	88,01	2,72	3,09	82,67	93,34	0,72	240
Kepulauan Riau	96,91	1,03	1,07	94,88	98,93	0,31	211
DKI Jakarta	95,71	1,62	1,70	92,52	98,89	4,70	416
Jawa Barat	83,39	1,18	1,41	81,08	85,69	4,23	1 930
Jawa Tengah	84,16	0,90	1,07	82,39	85,94	2,70	2 902
DI Yogyakarta	87,67	2,09	2,38	83,58	91,76	2,22	462
Jawa Timur	84,36	0,88	1,04	82,63	86,08	2,90	3 307
Banten	81,14	2,70	3,33	75,85	86,43	3,37	426
Bali	82,76	2,35	2,83	78,16	87,36	1,85	639
Nusa Tenggara Barat	71,59	3,13	4,38	65,44	77,73	1,98	440
Nusa Tenggara Timur	38,75	2,49	6,43	33,87	43,64	1,12	1 066
Kalimantan Barat	81,19	2,50	3,08	76,28	86,10	1,48	602
Kalimantan Tengah	81,66	2,48	3,04	76,79	86,53	0,59	423
Kalimantan Selatan	82,52	2,53	3,07	77,56	87,49	1,28	445
Kalimantan Timur	89,49	2,97	3,32	83,66	95,32	1,88	319
Kalimantan Utara	80,24	4,65	5,79	71,14	89,35	0,53	114
Sulawesi Utara	82,83	2,34	2,82	78,25	87,42	1,00	714
Sulawesi Tengah	83,93	2,31	2,76	79,40	88,47	0,93	477
Sulawesi Selatan	79,37	1,64	2,07	76,16	82,59	1,37	1 378
Sulawesi Tenggara	74,16	3,80	5,13	66,70	81,62	1,33	414
Gorontalo	81,31	3,68	4,53	74,09	88,53	0,79	203
Sulawesi Barat	72,03	4,43	6,15	63,34	80,72	0,88	187
Maluku	58,44	4,60	7,87	49,42	67,45	1,08	393
Maluku Utara	73,70	3,87	5,25	66,12	81,28	0,55	256
Papua Barat	63,57	4,66	7,33	54,44	72,71	0,36	185
Papua	54,71	5,08	9,29	44,75	64,67	1,03	266
INDONESIA	82,30	0,39	0,47	81,54	83,05	2,46	24 107

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 17.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	23,04	4,31	18,71	14,59	31,50	0,95	197
Sumatera Utara	22,01	3,46	15,70	15,23	28,79	3,52	653
Sumatera Barat	12,27	4,78	38,96	2,90	21,64	3,91	365
Riau	22,95	7,67	33,43	7,91	37,99	4,21	114
Jambi	15,45	6,26	40,53	3,17	27,72	2,22	121
Sumatera Selatan	17,76	3,30	18,58	11,29	24,23	1,61	233
Bengkulu	22,23	7,53	33,90	7,45	37,00	1,16	101
Lampung	7,78	3,01	38,69	1,88	13,69	2,14	175
Kep. Bangka Belitung	10,37	3,57	34,43	3,37	17,37	0,72	145
Kepulauan Riau	22,01	6,14	27,90	9,97	34,05	1,41	148
DKI Jakarta	29,96	3,72	12,40	22,68	37,25	4,81	416
Jawa Barat	10,68	1,56	14,61	7,62	13,73	6,62	1 160
Jawa Tengah	8,98	1,06	11,75	6,91	11,05	2,62	1 399
DI Yogyakarta	19,91	3,36	16,85	13,33	26,48	2,24	270
Jawa Timur	9,40	1,49	15,89	6,47	12,33	5,77	1 572
Banten	13,61	3,28	24,08	7,18	20,04	3,99	246
Bali	10,56	2,33	22,05	6,00	15,13	1,48	332
Nusa Tenggara Barat	2,43	1,35	55,37	0,00	5,08	1,29	187
Nusa Tenggara Timur	25,34	4,42	17,44	16,67	34,00	0,78	148
Kalimantan Barat	12,39	3,05	24,58	6,42	18,36	0,99	189
Kalimantan Tengah	17,02	4,14	24,35	8,89	25,15	0,57	149
Kalimantan Selatan	12,40	3,58	28,86	5,38	19,41	1,36	180
Kalimantan Timur	18,43	4,81	26,10	9,00	27,87	1,85	171
Kalimantan Utara	14,87	5,26	35,36	4,56	25,18	0,44	51
Sulawesi Utara	25,08	3,92	15,64	17,39	32,77	0,92	279
Sulawesi Tengah	18,09	6,13	33,86	6,08	30,11	1,33	99
Sulawesi Selatan	10,82	2,92	26,95	5,10	16,54	2,39	393
Sulawesi Tenggara	11,76	3,75	31,93	4,40	19,12	0,58	105
Gorontalo	15,81	5,80	36,71	4,43	27,19	0,77	71
Sulawesi Barat	20,90	13,18	63,07	0,00	46,75	2,08	46
Maluku	13,22	4,39	33,24	4,60	21,83	0,78	149
Maluku Utara	4,41	2,16	48,98	0,17	8,65	0,21	56
Papua Barat	12,61	6,01	47,69	0,82	24,40	0,46	62
Papua	8,83	3,64	41,25	1,69	15,97	0,64	89
INDONESIA	13,09	0,64	4,87	11,84	14,34	4,03	10 071

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 17.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	9,72	1,55	15,93	6,68	12,75	0,70	592
Sumatera Utara	4,05	1,04	25,60	2,02	6,08	1,50	726
Sumatera Barat	2,37	0,67	28,52	1,04	3,69	0,64	585
Riau	2,63	1,74	66,36	0,00	6,05	2,53	222
Jambi	3,05	1,13	37,20	0,82	5,27	0,74	303
Sumatera Selatan	1,41	0,52	36,90	0,39	2,43	0,79	487
Bengkulu	4,32	1,32	30,51	1,74	6,91	0,42	274
Lampung	1,96	0,78	39,84	0,43	3,49	1,70	544
Kep. Bangka Belitung	4,47	2,40	53,76	0,00	9,18	0,68	95
Kepulauan Riau	0,00	-	-	-	-	-	63
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,37	0,49	35,72	0,41	2,32	2,90	770
Jawa Tengah	1,83	0,42	22,77	1,01	2,65	2,40	1503
DI Yogyakarta	3,17	1,42	44,74	0,39	5,95	1,54	192
Jawa Timur	1,40	0,33	23,47	0,76	2,05	2,16	1735
Banten	0,56	0,37	65,60	0,00	1,27	0,65	180
Bali	2,02	0,86	42,62	0,33	3,72	0,83	307
Nusa Tenggara Barat	0,30	0,23	74,87	0,00	0,75	0,41	253
Nusa Tenggara Timur	0,74	0,34	46,03	0,07	1,42	0,56	918
Kalimantan Barat	1,29	0,68	52,84	0,00	2,63	0,90	413
Kalimantan Tengah	3,33	1,40	42,03	0,59	6,07	0,59	274
Kalimantan Selatan	0,80	0,59	73,64	0,00	1,96	0,76	265
Kalimantan Timur	1,70	1,17	69,00	0,00	4,01	0,66	148
Kalimantan Utara	1,86	1,90	102,20	0,00	5,57	0,37	63
Sulawesi Utara	5,80	1,56	26,82	2,75	8,85	0,65	435
Sulawesi Tengah	1,02	0,68	66,68	0,00	2,36	0,83	378
Sulawesi Selatan	1,31	0,39	29,63	0,55	2,07	0,66	985
Sulawesi Tenggara	1,44	0,79	54,59	0,00	2,98	0,58	309
Gorontalo	5,61	2,53	45,19	0,64	10,58	0,70	132
Sulawesi Barat	0,77	0,54	69,12	0,00	1,82	0,26	141
Maluku	1,02	0,61	59,82	0,00	2,21	0,28	244
Maluku Utara	3,28	1,38	41,95	0,58	5,98	0,32	200
Papua Barat	2,36	1,68	71,46	0,00	5,66	0,31	123
Papua	0,46	0,35	76,08	0,00	1,15	0,16	177
INDONESIA	1,94	0,15	7,99	1,63	2,24	1,61	14 036

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 17.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,92	3,06	11,37	20,92	32,92	0,76	360
Sumatera Utara	20,36	2,56	12,58	15,34	25,38	1,92	595
Sumatera Barat	8,69	2,48	28,59	3,82	13,56	1,77	398
Riau	12,85	3,32	25,85	6,34	19,36	1,69	182
Jambi	10,28	3,19	31,01	4,03	16,53	1,35	225
Sumatera Selatan	9,04	1,84	20,37	5,43	12,64	1,24	367
Bengkulu	13,49	3,48	25,79	6,67	20,30	0,70	178
Lampung	5,67	1,72	30,29	2,30	9,03	1,97	379
Kep. Bangka Belitung	12,62	3,53	27,99	5,69	19,55	0,58	120
Kepulauan Riau	24,15	6,18	25,59	12,04	36,27	0,92	111
DKI Jakarta	36,04	4,60	12,76	27,03	45,06	3,25	204
Jawa Barat	10,40	1,46	14,02	7,54	13,25	4,67	935
Jawa Tengah	6,30	0,68	10,84	4,96	7,64	1,62	1 384
DI Yogyakarta	18,59	3,20	17,23	12,31	24,87	1,69	214
Jawa Timur	7,66	1,02	13,32	5,66	9,66	3,35	1 597
Banten	10,27	2,39	23,23	5,60	14,95	2,15	214
Bali	9,43	1,93	20,51	5,64	13,22	0,98	297
Nusa Tenggara Barat	2,07	1,07	51,69	0,00	4,17	1,09	219
Nusa Tenggara Timur	7,86	1,35	17,16	5,22	10,51	0,51	521
Kalimantan Barat	6,67	1,53	22,95	3,67	9,67	0,68	303
Kalimantan Tengah	10,82	2,66	24,54	5,61	16,03	0,55	215
Kalimantan Selatan	7,10	2,29	32,30	2,61	11,60	1,07	197
Kalimantan Timur	13,74	3,37	24,53	7,13	20,34	1,05	198
Kalimantan Utara	13,65	5,16	37,84	3,52	23,77	0,47	63
Sulawesi Utara	17,81	2,72	15,26	12,49	23,14	0,62	334
Sulawesi Tengah	9,03	2,89	32,01	3,36	14,70	1,18	242
Sulawesi Selatan	6,74	1,61	23,89	3,58	9,90	1,51	609
Sulawesi Tenggara	6,22	1,83	29,51	2,62	9,81	0,48	192
Gorontalo	14,54	4,62	31,77	5,48	23,59	0,70	97
Sulawesi Barat	5,80	3,93	67,78	0,00	13,50	1,22	92
Maluku	8,88	2,71	30,47	3,58	14,19	0,54	181
Maluku Utara	6,10	2,19	35,92	1,80	10,39	0,30	133
Papua Barat	7,65	3,32	43,41	1,14	14,15	0,33	98
Papua	3,48	1,28	36,71	0,98	5,98	0,28	153
INDONESIA	10,22	0,44	4,33	9,35	11,09	2,43	11 607

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 17.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Perempuan

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,55	0,66	42,65	0,25	2,85	0,54	429
Sumatera Utara	6,41	1,86	29,05	2,76	10,06	3,31	784
Sumatera Barat	3,74	1,46	39,12	0,87	6,60	1,65	552
Riau	7,49	4,17	55,66	0,00	15,66	4,20	154
Jambi	3,27	1,59	48,43	0,17	6,38	0,96	199
Sumatera Selatan	5,24	1,62	30,91	2,07	8,42	1,69	353
Bengkulu	4,55	1,96	43,18	0,70	8,40	0,60	197
Lampung	0,99	0,62	62,55	0,00	2,21	1,37	340
Kep. Bangka Belitung	2,42	1,47	60,62	0,00	5,29	0,47	120
Kepulauan Riau	7,84	3,95	50,42	0,09	15,60	0,95	100
DKI Jakarta	24,27	4,19	17,26	16,06	32,49	3,61	212
Jawa Barat	3,94	0,80	20,20	2,38	5,50	3,66	995
Jawa Tengah	3,78	0,54	14,29	2,72	4,84	1,89	1 518
DI Yogyakarta	8,04	1,95	24,31	4,21	11,87	1,57	248
Jawa Timur	2,66	0,57	21,38	1,54	3,77	3,36	1 710
Banten	7,01	2,31	33,01	2,47	11,55	2,95	212
Bali	4,13	1,20	29,16	1,77	6,49	0,93	342
Nusa Tenggara Barat	0,38	0,28	74,02	0,00	0,94	0,46	221
Nusa Tenggara Timur	2,56	0,95	37,11	0,70	4,42	0,81	545
Kalimantan Barat	3,02	1,26	41,75	0,55	5,48	0,98	299
Kalimantan Tengah	4,58	1,49	32,41	1,67	7,49	0,35	208
Kalimantan Selatan	4,01	1,81	45,09	0,47	7,56	1,31	248
Kalimantan Timur	9,34	4,30	46,03	0,91	17,77	1,98	121
Kalimantan Utara	2,78	1,92	69,19	0,00	6,55	0,25	51
Sulawesi Utara	10,86	2,19	20,13	6,58	15,15	0,67	380
Sulawesi Tengah	0,73	0,59	80,45	0,00	1,89	0,56	235
Sulawesi Selatan	2,58	1,02	39,43	0,59	4,57	1,94	769
Sulawesi Tenggara	1,91	0,94	49,04	0,07	3,74	0,43	222
Gorontalo	4,46	2,47	55,34	0,00	9,30	0,68	106
Sulawesi Barat	4,60	2,86	62,10	0,00	10,20	0,88	95
Maluku	2,57	1,50	58,31	0,00	5,52	0,57	212
Maluku Utara	1,02	0,79	77,10	0,00	2,57	0,22	123
Papua Barat	4,09	2,38	58,30	0,00	8,76	0,25	87
Papua	4,04	2,67	66,22	0,00	9,27	0,77	113
INDONESIA	4,42	0,29	6,65	3,84	4,99	2,60	12 500

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 17.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Surat Kabar/ Majalah Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan/Laki-laki+Perempuan							
Aceh	13,18	1,61	12,20	10,03	16,33	0,79	789
Sumatera Utara	12,72	1,90	14,90	9,01	16,44	3,39	1 379
Sumatera Barat	5,97	1,84	30,87	2,36	9,58	3,06	950
Riau	10,20	3,38	33,08	3,59	16,82	4,22	336
Jambi	6,80	2,22	32,68	2,44	11,15	1,90	424
Sumatera Selatan	7,08	1,34	18,97	4,45	9,71	1,71	720
Bengkulu	9,02	2,52	27,96	4,08	13,97	1,04	375
Lampung	3,36	0,99	29,48	1,42	5,30	2,13	719
Kep. Bangka Belitung	7,48	2,20	29,37	3,17	11,78	0,71	240
Kepulauan Riau	16,04	4,47	27,84	7,29	24,80	1,31	211
DKI Jakarta	29,96	3,72	12,40	22,68	37,25	4,81	416
Jawa Barat	7,06	0,98	13,88	5,14	8,98	6,20	1 930
Jawa Tengah	4,96	0,52	10,51	3,93	5,98	2,54	2 902
DI Yogyakarta	12,79	2,00	15,62	8,87	16,71	1,98	462
Jawa Timur	4,95	0,70	14,24	3,57	6,33	5,24	3 307
Banten	8,62	2,04	23,70	4,61	12,62	3,75	426
Bali	6,61	1,33	20,04	4,02	9,21	1,36	639
Nusa Tenggara Barat	1,18	0,57	48,11	0,07	2,29	1,13	440
Nusa Tenggara Timur	5,07	1,02	20,02	3,08	7,06	0,92	1 066
Kalimantan Barat	4,84	1,15	23,83	2,58	7,10	1,04	602
Kalimantan Tengah	7,81	1,72	22,01	4,44	11,18	0,59	423
Kalimantan Selatan	5,45	1,52	27,85	2,48	8,43	1,29	445
Kalimantan Timur	11,75	3,05	25,96	5,77	17,72	1,79	319
Kalimantan Utara	8,60	3,25	37,75	2,24	14,97	0,52	114
Sulawesi Utara	14,16	2,06	14,57	10,12	18,20	0,91	714
Sulawesi Tengah	4,88	1,55	31,78	1,84	7,92	1,21	477
Sulawesi Selatan	4,40	0,99	22,51	2,46	6,33	1,95	1 378
Sulawesi Tenggara	3,95	1,10	27,84	1,79	6,10	0,56	414
Gorontalo	9,14	2,71	29,61	3,83	14,44	0,78	203
Sulawesi Barat	5,17	3,14	60,81	0,00	11,33	1,83	187
Maluku	5,62	1,78	31,73	2,12	9,12	0,74	393
Maluku Utara	3,58	1,17	32,68	1,28	5,87	0,28	256
Papua Barat	6,05	2,53	41,80	1,09	11,01	0,44	185
Papua	3,71	1,42	38,17	0,94	6,49	0,56	266
INDONESIA	7,16	0,32	4,41	6,54	7,78	3,62	24 107

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 18.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	8,45	2,55	30,16	3,45	13,45	0,76	197
Sumatera Utara	6,78	1,32	19,51	4,19	9,38	1,40	653
Sumatera Barat	9,33	2,07	22,15	5,28	13,38	0,93	365
Riau	5,21	2,65	50,92	0,01	10,41	1,80	114
Jambi	2,97	2,44	82,07	0,00	7,75	1,52	121
Sumatera Selatan	7,98	3,32	41,63	1,47	14,49	3,24	233
Bengkulu	18,37	8,46	46,03	1,79	34,95	1,68	101
Lampung	5,05	2,20	43,56	0,74	9,37	1,71	175
Kep. Bangka Belitung	5,58	2,94	52,72	0,00	11,35	0,86	145
Kepulauan Riau	14,70	4,09	27,79	6,69	22,71	0,86	148
DKI Jakarta	10,34	1,73	16,74	6,94	13,73	2,36	416
Jawa Barat	6,88	0,99	14,45	4,93	8,82	4,00	1 160
Jawa Tengah	18,33	1,38	7,52	15,63	21,03	2,44	1 399
DI Yogyakarta	32,64	4,10	12,56	24,60	40,68	2,43	270
Jawa Timur	16,96	1,42	8,39	14,17	19,75	3,17	1 572
Banten	5,31	2,09	39,38	1,21	9,42	3,80	246
Bali	23,16	3,78	16,34	15,74	30,58	2,07	332
Nusa Tenggara Barat	1,28	0,93	72,81	0,00	3,11	1,16	187
Nusa Tenggara Timur	11,43	3,82	33,46	3,93	18,93	1,09	148
Kalimantan Barat	7,54	2,44	32,41	2,75	12,34	0,99	189
Kalimantan Tengah	6,55	2,44	37,30	1,76	11,34	0,46	149
Kalimantan Selatan	7,38	3,32	44,99	0,87	13,88	1,86	180
Kalimantan Timur	2,27	1,19	52,56	0,00	4,61	0,77	171
Kalimantan Utara	1,76	1,73	98,17	0,00	5,16	0,35	51
Sulawesi Utara	12,04	2,70	22,42	6,75	17,34	0,78	279
Sulawesi Tengah	6,04	2,89	47,86	0,37	11,70	0,77	99
Sulawesi Selatan	5,11	2,08	40,77	1,03	9,20	2,43	393
Sulawesi Tenggara	4,71	4,22	89,51	0,00	12,98	1,69	105
Gorontalo	50,21	10,77	21,45	29,10	71,33	1,42	71
Sulawesi Barat	0,04	0,05	107,68	0,00	0,13	0,01	46
Maluku	2,57	2,39	92,89	0,00	7,25	1,06	149
Maluku Utara	0,00	-	-	-	-	-	56
Papua Barat	12,72	7,68	60,37	0,00	27,77	0,74	62
Papua	18,07	5,16	28,58	7,94	28,20	0,70	89
INDONESIA	12,15	0,50	4,15	11,16	13,13	2,68	10 071

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 18.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perdesaan							
Aceh	2,85	0,85	29,96	1,18	4,52	0,68	592
Sumatera Utara	5,65	1,27	22,39	3,17	8,13	1,63	726
Sumatera Barat	4,76	0,99	20,75	2,82	6,69	0,69	585
Riau	4,37	1,62	37,14	1,19	7,56	1,34	222
Jambi	1,69	0,71	41,71	0,31	3,08	0,51	303
Sumatera Selatan	3,77	1,23	32,61	1,36	6,19	1,69	487
Bengkulu	5,59	2,57	46,00	0,55	10,63	1,24	274
Lampung	4,67	1,43	30,69	1,86	7,48	2,48	544
Kep. Bangka Belitung	17,16	6,08	35,43	5,24	29,08	1,31	95
Kepulauan Riau	5,84	2,74	46,89	0,47	11,21	0,33	63
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,87	1,57	17,71	5,79	11,95	5,02	770
Jawa Tengah	12,22	1,04	8,55	10,17	14,27	2,53	1 503
DI Yogyakarta	26,78	4,97	18,57	17,03	36,53	2,96	192
Jawa Timur	11,73	1,23	10,46	9,32	14,14	4,02	1 735
Banten	8,01	3,12	38,94	1,89	14,13	3,58	180
Bali	13,30	2,60	19,55	8,20	18,39	1,30	307
Nusa Tenggara Barat	4,33	1,87	43,15	0,67	8,00	2,04	253
Nusa Tenggara Timur	2,12	0,61	28,53	0,94	3,31	0,62	918
Kalimantan Barat	5,43	1,79	33,02	1,92	8,95	1,54	413
Kalimantan Tengah	1,39	0,64	45,84	0,14	2,63	0,29	274
Kalimantan Selatan	6,55	2,57	39,17	1,52	11,58	1,86	265
Kalimantan Timur	0,85	0,86	100,96	0,00	2,53	0,70	148
Kalimantan Utara	2,90	3,03	104,44	0,00	8,85	0,61	63
Sulawesi Utara	6,69	1,70	25,43	3,35	10,03	0,68	435
Sulawesi Tengah	2,07	0,74	35,72	0,62	3,52	0,49	378
Sulawesi Selatan	2,53	0,64	25,38	1,27	3,79	0,94	985
Sulawesi Tenggara	3,94	1,43	36,29	1,14	6,75	0,72	309
Gorontalo	14,28	3,91	27,39	6,61	21,95	0,72	132
Sulawesi Barat	0,86	0,87	100,81	0,00	2,57	0,63	141
Maluku	2,46	1,14	46,46	0,22	4,71	0,42	244
Maluku Utara	1,75	1,23	70,53	0,00	4,16	0,47	200
Papua Barat	10,65	5,24	49,20	0,38	20,93	0,72	123
Papua	5,22	2,37	45,45	0,57	9,88	0,69	177
INDONESIA	8,62	0,43	4,98	7,78	9,46	3,00	14 036

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 18.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	4,53	1,29	28,59	1,99	7,07	0,62	360
Sumatera Utara	7,70	1,43	18,57	4,90	10,50	1,36	595
Sumatera Barat	6,37	1,37	21,46	3,69	9,05	0,72	398
Riau	5,76	2,03	35,27	1,78	9,75	1,31	182
Jambi	3,68	1,68	45,57	0,39	6,97	0,97	225
Sumatera Selatan	6,04	1,79	29,61	2,53	9,54	1,70	367
Bengkulu	11,11	3,89	34,99	3,49	18,72	1,03	178
Lampung	6,24	1,86	29,90	2,58	9,89	2,13	379
Kep. Bangka Belitung	10,73	3,59	33,42	3,70	17,76	0,68	120
Kepulauan Riau	15,48	4,06	26,22	7,53	23,44	0,56	111
DKI Jakarta	13,02	2,84	21,83	7,45	18,59	2,52	204
Jawa Barat	10,33	1,23	11,90	7,92	12,75	3,35	935
Jawa Tengah	20,10	1,31	6,51	17,54	22,66	2,18	1 384
DI Yogyakarta	34,52	3,71	10,76	27,24	41,80	1,52	214
Jawa Timur	18,29	1,24	6,76	15,86	20,72	2,33	1 597
Banten	8,04	2,04	25,39	4,04	12,03	1,96	214
Bali	22,61	3,20	14,14	16,34	28,88	1,31	297
Nusa Tenggara Barat	4,41	1,77	40,00	0,95	7,87	1,43	219
Nusa Tenggara Timur	4,95	1,25	25,30	2,50	7,41	0,68	521
Kalimantan Barat	6,25	1,76	28,16	2,80	9,71	0,95	303
Kalimantan Tengah	3,36	1,21	36,19	0,98	5,74	0,34	215
Kalimantan Selatan	9,89	3,08	31,13	3,85	15,92	1,43	197
Kalimantan Timur	2,39	1,11	46,53	0,21	4,56	0,58	198
Kalimantan Utara	4,32	3,08	71,44	0,00	10,36	0,48	63
Sulawesi Utara	10,90	2,13	19,53	6,73	15,07	0,58	334
Sulawesi Tengah	4,53	1,36	30,07	1,86	7,20	0,50	242
Sulawesi Selatan	4,64	1,13	24,47	2,41	6,86	1,06	609
Sulawesi Tenggara	5,48	1,89	34,52	1,77	9,18	0,57	192
Gorontalo	30,32	5,92	19,54	18,71	41,93	0,68	97
Sulawesi Barat	1,44	1,42	98,70	0,00	4,22	0,61	92
Maluku	2,33	1,21	51,84	0,00	4,69	0,38	181
Maluku Utara	1,33	0,96	72,38	0,00	3,21	0,25	133
Papua Barat	13,80	5,77	41,82	2,49	25,11	0,60	98
Papua	9,91	3,10	31,30	3,83	15,99	0,62	153
INDONESIA	13,14	0,46	3,51	12,24	14,04	2,12	11 607

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 18.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	4,12	1,14	27,59	1,89	6,34	0,62	429
Sumatera Utara	4,96	0,88	17,76	3,23	6,68	0,94	784
Sumatera Barat	6,46	1,22	18,84	4,07	8,84	0,68	552
Riau	3,58	1,89	52,86	0,00	7,29	1,74	154
Jambi	0,46	0,27	59,95	0,00	0,99	0,20	199
Sumatera Selatan	4,47	1,86	41,65	0,82	8,13	2,60	353
Bengkulu	6,78	2,76	40,76	1,36	12,20	0,81	197
Lampung	3,26	0,96	29,48	1,37	5,14	1,02	340
Kep. Bangka Belitung	11,78	4,20	35,61	3,56	20,01	0,88	120
Kepulauan Riau	9,08	3,19	35,16	2,82	15,34	0,54	100
DKI Jakarta	7,83	1,83	23,38	4,24	11,42	1,75	212
Jawa Barat	5,13	0,78	15,14	3,61	6,66	2,71	995
Jawa Tengah	10,35	0,81	7,85	8,76	11,95	1,68	1 518
DI Yogyakarta	26,57	3,65	13,74	19,41	33,73	2,08	248
Jawa Timur	10,47	0,94	8,95	8,63	12,30	2,52	1 710
Banten	4,71	1,85	39,21	1,09	8,33	2,73	212
Bali	15,06	2,40	15,95	10,35	19,77	1,15	342
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,15	60,78	0,00	4,13	1,54	221
Nusa Tenggara Timur	2,69	0,94	35,03	0,84	4,53	0,76	545
Kalimantan Barat	5,96	1,92	32,27	2,19	9,73	1,19	299
Kalimantan Tengah	2,78	1,30	46,79	0,23	5,32	0,44	208
Kalimantan Selatan	4,26	1,58	37,10	1,16	7,36	0,94	248
Kalimantan Timur	0,88	0,81	91,66	0,00	2,46	0,68	121
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	51
Sulawesi Utara	7,31	1,63	22,23	4,13	10,50	0,53	380
Sulawesi Tengah	1,40	0,78	55,53	0,00	2,92	0,51	235
Sulawesi Selatan	2,38	0,73	30,63	0,95	3,82	1,08	769
Sulawesi Tenggara	2,92	1,37	47,02	0,23	5,61	0,61	222
Gorontalo	23,59	5,90	25,00	12,03	35,15	0,91	106
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	95
Maluku	2,67	1,80	67,64	0,00	6,21	0,80	212
Maluku Utara	1,26	1,01	80,45	0,00	3,24	0,29	123
Papua Barat	8,43	3,40	40,36	1,76	15,10	0,26	87
Papua	10,64	3,74	35,17	3,31	17,98	0,62	113
INDONESIA	7,70	0,33	4,25	7,06	8,34	1,91	12 500

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 18.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	4,30	0,94	21,78	2,47	6,14	0,74	789
Sumatera Utara	6,20	0,91	14,72	4,41	7,99	1,50	1 379
Sumatera Barat	6,42	0,95	14,84	4,55	8,29	0,77	950
Riau	4,68	1,43	30,52	1,88	7,49	1,55	336
Jambi	2,08	0,89	42,64	0,34	3,82	0,94	424
Sumatera Selatan	5,23	1,45	27,64	2,40	8,07	2,62	720
Bengkulu	8,95	3,00	33,55	3,06	14,83	1,49	375
Lampung	4,76	1,21	25,40	2,39	7,14	2,28	719
Kep. Bangka Belitung	11,26	3,22	28,55	4,96	17,57	1,06	240
Kepulauan Riau	12,30	3,08	25,04	6,26	18,34	0,78	211
DKI Jakarta	10,34	1,73	16,74	6,95	13,73	2,36	416
Jawa Barat	7,65	0,86	11,28	5,96	9,34	4,46	1 930
Jawa Tengah	14,89	0,84	5,65	13,24	16,54	2,46	2 902
DI Yogyakarta	30,15	3,22	10,67	23,84	36,46	2,72	462
Jawa Timur	14,05	0,93	6,60	12,23	15,87	3,53	3 307
Banten	6,35	1,77	27,94	2,87	9,82	3,74	426
Bali	18,60	2,32	12,50	14,04	23,15	1,71	639
Nusa Tenggara Barat	3,08	1,17	38,03	0,78	5,37	1,88	440
Nusa Tenggara Timur	3,76	0,83	22,14	2,13	5,39	0,82	1 066
Kalimantan Barat	6,11	1,46	23,85	3,25	8,96	1,33	602
Kalimantan Tengah	3,08	0,90	29,17	1,32	4,84	0,39	423
Kalimantan Selatan	6,88	2,03	29,51	2,90	10,86	1,85	445
Kalimantan Timur	1,70	0,79	46,42	0,15	3,25	0,75	319
Kalimantan Utara	2,31	1,70	73,51	0,00	5,64	0,50	114
Sulawesi Utara	9,01	1,51	16,75	6,05	11,97	0,72	714
Sulawesi Tengah	2,96	0,91	30,56	1,19	4,74	0,67	477
Sulawesi Selatan	3,37	0,81	23,98	1,78	4,95	1,68	1 378
Sulawesi Tenggara	4,13	1,50	36,29	1,19	7,07	1,00	414
Gorontalo	26,72	5,26	19,68	16,41	37,02	1,25	203
Sulawesi Barat	0,68	0,68	99,45	0,00	2,02	0,62	187
Maluku	2,50	1,15	45,88	0,25	4,75	0,67	393
Maluku Utara	1,29	0,91	70,32	0,00	3,08	0,47	256
Papua Barat	11,40	4,35	38,19	2,86	19,93	0,73	185
Papua	10,22	2,62	25,61	5,09	15,35	0,74	266
INDONESIA	10,27	0,33	3,19	9,63	10,91	2,81	24 107

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 19.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	12,11	4,37	36,11	3,53	20,69	1,63	197
Sumatera Utara	7,98	1,57	19,70	4,90	11,07	1,70	653
Sumatera Barat	12,39	3,17	25,56	6,18	18,60	1,70	365
Riau	17,37	5,85	33,67	5,90	28,83	3,01	114
Jambi	15,70	4,67	29,77	6,54	24,87	1,22	121
Sumatera Selatan	10,68	2,74	25,67	5,30	16,05	1,70	233
Bengkulu	7,98	3,79	47,44	0,56	15,41	0,69	101
Lampung	0,39	0,30	78,18	0,00	0,98	0,40	175
Kep. Bangka Belitung	8,23	2,65	32,19	3,04	13,43	0,49	145
Kepulauan Riau	16,47	4,84	29,40	6,98	25,96	1,10	148
DKI Jakarta	15,05	2,84	18,86	9,49	20,62	4,61	416
Jawa Barat	4,50	0,86	19,19	2,81	6,19	4,49	1 160
Jawa Tengah	5,56	0,86	15,52	3,87	7,25	2,73	1 399
DI Yogyakarta	8,03	1,70	21,16	4,70	11,37	1,24	270
Jawa Timur	4,35	0,93	21,42	2,52	6,18	4,60	1 572
Banten	11,65	3,17	27,20	5,44	17,86	4,26	246
Bali	4,41	1,59	35,92	1,31	7,52	1,53	332
Nusa Tenggara Barat	2,11	0,95	45,20	0,24	3,98	0,74	187
Nusa Tenggara Timur	10,88	3,74	34,39	3,54	18,21	1,09	148
Kalimantan Barat	11,43	3,51	30,70	4,55	18,30	1,40	189
Kalimantan Tengah	9,75	4,35	44,62	1,22	18,28	1,02	149
Kalimantan Selatan	15,28	4,44	29,07	6,57	23,98	1,76	180
Kalimantan Timur	9,09	3,38	37,22	2,45	15,72	1,66	171
Kalimantan Utara	5,43	4,12	75,90	0,00	13,51	0,67	51
Sulawesi Utara	11,40	2,76	24,23	5,98	16,81	0,85	279
Sulawesi Tengah	6,42	3,15	49,09	0,24	12,60	0,87	99
Sulawesi Selatan	6,04	1,88	31,13	2,36	9,73	1,69	393
Sulawesi Tenggara	6,46	2,77	42,91	1,02	11,89	0,54	105
Gorontalo	14,00	5,54	39,59	3,13	24,87	0,78	71
Sulawesi Barat	13,90	8,07	58,09	0,00	29,73	1,08	46
Maluku	9,76	3,31	33,94	3,26	16,25	0,58	149
Maluku Utara	1,79	1,63	91,07	0,00	4,98	0,28	56
Papua Barat	12,32	7,41	60,17	0,00	26,86	0,71	62
Papua	10,94	3,99	36,46	3,12	18,76	0,63	89
INDONESIA	6,90	0,43	6,19	6,06	7,74	3,20	10 071

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 19.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	2,75	0,72	26,24	1,33	4,16	0,50	592
Sumatera Utara	3,70	1,06	28,59	1,62	5,77	1,70	726
Sumatera Barat	4,02	1,01	25,13	2,04	6,00	0,85	585
Riau	2,54	1,73	68,29	0,00	5,93	2,58	222
Jambi	2,35	1,16	49,33	0,08	4,63	1,00	303
Sumatera Selatan	1,81	0,71	39,16	0,42	3,20	1,15	487
Bengkulu	3,77	1,35	35,86	1,12	6,42	0,50	274
Lampung	2,59	0,94	36,20	0,75	4,42	1,87	544
Kep. Bangka Belitung	2,06	1,25	60,83	0,00	4,52	0,39	95
Kepulauan Riau	1,92	2,05	106,82	0,00	5,94	0,53	63
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,61	0,76	29,14	1,12	4,09	3,74	770
Jawa Tengah	1,66	0,46	27,48	0,77	2,56	3,17	1503
DI Yogyakarta	2,12	1,06	50,24	0,03	4,20	1,28	192
Jawa Timur	1,19	0,30	25,55	0,59	1,78	2,17	1735
Banten	1,77	1,15	65,02	0,00	4,02	2,06	180
Bali	3,04	1,06	34,93	0,96	5,13	0,85	307
Nusa Tenggara Barat	2,23	0,93	41,69	0,41	4,06	0,96	253
Nusa Tenggara Timur	2,29	0,57	24,94	1,17	3,41	0,51	918
Kalimantan Barat	1,75	0,68	38,75	0,42	3,08	0,66	413
Kalimantan Tengah	6,01	2,05	34,11	1,99	10,03	0,72	274
Kalimantan Selatan	1,03	0,60	58,36	0,00	2,20	0,61	265
Kalimantan Timur	0,70	0,68	97,38	0,00	2,04	0,53	148
Kalimantan Utara	0,23	0,22	98,35	0,00	0,66	0,04	63
Sulawesi Utara	4,69	1,29	27,48	2,16	7,22	0,55	435
Sulawesi Tengah	4,41	1,38	31,22	1,71	7,11	0,81	378
Sulawesi Selatan	2,18	0,58	26,52	1,05	3,31	0,89	985
Sulawesi Tenggara	3,75	1,43	38,24	0,94	6,55	0,76	309
Gorontalo	8,70	3,99	45,91	0,87	16,53	1,16	132
Sulawesi Barat	3,89	1,86	47,90	0,24	7,55	0,66	141
Maluku	4,99	2,31	46,37	0,45	9,52	0,87	244
Maluku Utara	2,94	1,38	47,05	0,23	5,66	0,36	200
Papua Barat	7,35	3,59	48,89	0,31	14,40	0,47	123
Papua	4,26	3,12	73,40	0,00	10,38	1,45	177
INDONESIA	2,22	0,18	8,10	1,87	2,58	1,91	14 036

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 19.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki							
Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,14	2,16	26,48	3,92	12,37	0,99	360
Sumatera Utara	7,19	1,44	19,99	4,37	10,00	1,47	595
Sumatera Barat	7,27	1,95	26,80	3,45	11,09	1,29	398
Riau	8,34	2,86	34,31	2,73	13,95	1,84	182
Jambi	10,14	2,63	25,98	4,98	15,31	0,94	225
Sumatera Selatan	5,73	1,46	25,48	2,87	8,59	1,19	367
Bengkulu	7,55	2,24	29,75	3,15	11,95	0,49	178
Lampung	3,19	1,21	37,97	0,82	5,56	1,70	379
Kep. Bangka Belitung	6,86	2,01	29,27	2,93	10,80	0,32	120
Kepulauan Riau	17,61	5,56	31,59	6,71	28,52	0,95	111
DKI Jakarta	18,13	3,82	21,07	10,64	25,61	3,47	204
Jawa Barat	5,44	0,92	16,86	3,64	7,24	3,35	935
Jawa Tengah	4,44	0,65	14,59	3,17	5,71	2,03	1 384
DI Yogyakarta	8,88	2,01	22,67	4,93	12,83	1,25	214
Jawa Timur	3,72	0,65	17,50	2,45	5,00	2,70	1 597
Banten	9,36	2,80	29,89	3,88	14,84	3,21	214
Bali	6,09	1,51	24,78	3,13	9,05	0,89	297
Nusa Tenggara Barat	3,09	1,07	34,55	1,00	5,19	0,74	219
Nusa Tenggara Timur	4,62	1,01	21,78	2,64	6,59	0,47	521
Kalimantan Barat	6,45	1,66	25,75	3,19	9,70	0,82	303
Kalimantan Tengah	11,63	3,42	29,43	4,92	18,34	0,85	215
Kalimantan Selatan	5,75	2,06	35,74	1,72	9,79	1,05	197
Kalimantan Timur	7,35	2,66	36,15	2,14	12,56	1,13	198
Kalimantan Utara	2,70	2,60	96,36	0,00	7,81	0,54	63
Sulawesi Utara	8,70	1,85	21,26	5,08	12,33	0,53	334
Sulawesi Tengah	7,47	2,01	26,93	3,53	11,41	0,68	242
Sulawesi Selatan	5,84	1,38	23,59	3,14	8,54	1,26	609
Sulawesi Tenggara	5,88	1,89	32,07	2,18	9,57	0,53	192
Gorontalo	13,93	4,93	35,42	4,26	23,60	0,83	97
Sulawesi Barat	8,08	3,75	46,37	0,74	15,43	0,81	92
Maluku	8,48	2,36	27,78	3,86	13,10	0,43	181
Maluku Utara	4,44	2,07	46,54	0,39	8,49	0,36	133
Papua Barat	11,23	4,78	42,57	1,86	20,60	0,49	98
Papua	5,93	2,21	37,36	1,59	10,27	0,50	153
INDONESIA	5,92	0,32	5,43	5,29	6,55	2,11	11 607

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 19.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	2,68	0,94	35,31	0,82	4,53	0,65	429
Sumatera Utara	4,59	1,00	21,76	2,63	6,55	1,31	784
Sumatera Barat	6,89	1,48	21,45	3,99	9,79	0,95	552
Riau	7,78	2,85	36,65	2,19	13,37	1,90	154
Jambi	2,59	1,41	54,19	0,00	5,35	0,95	199
Sumatera Selatan	4,10	1,57	38,40	1,01	7,18	2,02	353
Bengkulu	2,20	1,11	50,71	0,01	4,38	0,39	197
Lampung	0,90	0,50	55,07	0,00	1,88	0,96	340
Kep. Bangka Belitung	3,58	1,89	52,93	0,00	7,29	0,54	120
Kepulauan Riau	7,38	4,29	58,10	0,00	15,79	1,18	100
DKI Jakarta	12,18	2,91	23,91	6,47	17,89	2,99	212
Jawa Barat	2,19	0,52	23,52	1,18	3,20	2,71	995
Jawa Tengah	2,43	0,42	17,44	1,60	3,26	1,78	1 518
DI Yogyakarta	2,76	1,03	37,11	0,75	4,77	1,19	248
Jawa Timur	1,63	0,40	24,35	0,85	2,41	2,65	1 710
Banten	6,42	2,19	34,06	2,13	10,71	2,86	212
Bali	1,74	0,85	48,82	0,07	3,41	1,08	342
Nusa Tenggara Barat	1,37	0,78	57,08	0,00	2,91	0,98	221
Nusa Tenggara Timur	3,07	1,00	32,45	1,12	5,03	0,75	545
Kalimantan Barat	3,25	1,42	43,86	0,46	6,04	1,16	299
Kalimantan Tengah	2,52	1,09	43,18	0,39	4,66	0,34	208
Kalimantan Selatan	7,60	2,15	28,31	3,38	11,81	1,01	248
Kalimantan Timur	3,78	2,16	57,13	0,00	8,01	1,16	121
Kalimantan Utara	3,18	3,19	100,46	0,00	9,43	0,60	51
Sulawesi Utara	6,60	1,48	22,43	3,70	9,51	0,49	380
Sulawesi Tengah	2,26	0,94	41,58	0,42	4,11	0,47	235
Sulawesi Selatan	1,57	0,43	27,64	0,72	2,43	0,58	769
Sulawesi Tenggara	3,08	1,59	51,51	0,00	6,19	0,78	222
Gorontalo	7,59	3,01	39,62	1,69	13,49	0,61	106
Sulawesi Barat	4,27	2,87	67,40	0,00	9,90	0,96	95
Maluku	5,21	2,40	46,12	0,50	9,91	0,75	212
Maluku Utara	0,82	0,82	99,87	0,00	2,43	0,29	123
Papua Barat	6,57	4,05	61,64	0,00	14,52	0,46	87
Papua	8,13	3,89	47,92	0,49	15,76	0,85	113
INDONESIA	3,06	0,21	6,91	2,65	3,48	1,92	12 500

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 19.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Buku Cetak Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	5,18	1,28	24,62	2,68	7,68	1,15	789
Sumatera Utara	5,77	0,93	16,14	3,94	7,59	1,67	1 379
Sumatera Barat	7,06	1,35	19,06	4,42	9,70	1,40	950
Riau	8,06	2,71	33,57	2,76	13,37	3,36	336
Jambi	6,39	1,75	27,45	2,95	9,83	1,26	424
Sumatera Selatan	4,89	1,08	22,12	2,77	7,01	1,56	720
Bengkulu	4,87	1,41	28,90	2,11	7,64	0,58	375
Lampung	2,06	0,72	34,83	0,65	3,47	1,80	719
Kep. Bangka Belitung	5,21	1,52	29,16	2,23	8,18	0,48	240
Kepulauan Riau	12,53	3,69	29,45	5,29	19,76	1,10	211
DKI Jakarta	15,05	2,84	18,86	9,49	20,62	4,61	416
Jawa Barat	3,76	0,60	16,06	2,58	4,95	4,27	1 930
Jawa Tengah	3,37	0,46	13,57	2,47	4,26	2,83	2 902
DI Yogyakarta	5,52	1,08	19,63	3,40	7,64	1,24	462
Jawa Timur	2,59	0,45	17,33	1,71	3,47	3,97	3 307
Banten	7,87	2,05	26,02	3,86	11,88	4,09	426
Bali	3,78	0,99	26,12	1,84	5,72	1,28	639
Nusa Tenggara Barat	2,18	0,67	30,89	0,86	3,51	0,87	440
Nusa Tenggara Timur	3,80	0,86	22,63	2,12	5,49	0,87	1 066
Kalimantan Barat	4,85	1,30	26,77	2,30	7,39	1,32	602
Kalimantan Tengah	7,23	1,99	27,55	3,33	11,14	0,85	423
Kalimantan Selatan	6,74	1,84	27,25	3,14	10,34	1,55	445
Kalimantan Timur	5,74	2,09	36,52	1,63	9,84	1,62	319
Kalimantan Utara	2,92	2,08	71,06	0,00	6,99	0,59	114
Sulawesi Utara	7,60	1,42	18,72	4,81	10,39	0,75	714
Sulawesi Tengah	4,86	1,29	26,45	2,34	7,39	0,83	477
Sulawesi Selatan	3,44	0,71	20,57	2,05	4,82	1,26	1 378
Sulawesi Tenggara	4,41	1,28	29,14	1,89	6,92	0,69	414
Gorontalo	10,53	3,29	31,26	4,08	16,99	1,02	203
Sulawesi Barat	6,08	2,32	38,13	1,53	10,62	0,85	187
Maluku	6,79	2,00	29,49	2,86	10,71	0,78	393
Maluku Utara	2,64	1,11	41,85	0,47	4,81	0,34	256
Papua Barat	9,14	3,56	38,95	2,16	16,13	0,59	185
Papua	6,85	2,42	35,36	2,10	11,61	0,91	266
INDONESIA	4,41	0,22	5,05	3,98	4,85	2,83	24 107

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 20.1 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	3,73	1,95	52,32	0,00	7,55	0,96	197
Sumatera Utara	0,86	0,40	45,99	0,08	1,64	0,93	653
Sumatera Barat	2,58	1,59	61,79	0,00	5,71	1,86	365
Riau	10,06	6,13	60,89	0,00	22,08	5,25	114
Jambi	4,37	2,33	53,41	0,00	8,94	0,96	121
Sumatera Selatan	2,03	1,19	58,60	0,00	4,37	1,54	233
Bengkulu	1,79	1,52	84,92	0,00	4,77	0,46	101
Lampung	1,46	1,48	101,57	0,00	4,37	2,59	175
Kep. Bangka Belitung	2,92	2,64	90,29	0,00	8,09	1,28	145
Kepulauan Riau	8,16	4,45	54,51	0,00	16,88	1,70	148
DKI Jakarta	17,30	2,98	17,24	11,45	23,15	4,55	416
Jawa Barat	3,90	0,82	21,12	2,29	5,52	4,70	1160
Jawa Tengah	1,78	0,42	23,80	0,95	2,62	1,98	1399
DI Yogyakarta	3,27	1,31	40,15	0,70	5,84	1,73	270
Jawa Timur	1,64	0,42	25,53	0,82	2,47	2,40	1572
Banten	10,19	3,15	30,94	4,01	16,38	4,75	246
Bali	2,09	1,39	66,69	0,00	4,81	2,44	332
Nusa Tenggara Barat	1,72	1,39	80,85	0,00	4,44	1,93	187
Nusa Tenggara Timur	8,34	2,94	35,31	2,57	14,11	0,85	148
Kalimantan Barat	2,78	1,49	53,83	0,00	5,71	0,95	189
Kalimantan Tengah	5,99	4,68	78,26	0,00	15,17	1,84	149
Kalimantan Selatan	3,96	1,55	39,14	0,92	7,00	0,73	180
Kalimantan Timur	5,30	2,65	49,93	0,11	10,49	1,67	171
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	51
Sulawesi Utara	4,63	1,57	33,89	1,55	7,71	0,63	279
Sulawesi Tengah	3,97	2,85	71,60	0,00	9,55	1,12	99
Sulawesi Selatan	4,65	2,16	46,53	0,41	8,89	2,87	393
Sulawesi Tenggara	1,81	1,41	77,93	0,00	4,57	0,48	105
Gorontalo	1,02	0,99	97,57	0,00	2,97	0,30	71
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	46
Maluku	0,00	-	-	-	-	-	149
Maluku Utara	0,57	0,59	103,45	0,00	1,73	0,11	56
Papua Barat	0,00	-	-	-	-	-	62
Papua	1,33	0,99	73,91	0,00	3,27	0,29	89
INDONESIA	3,98	0,35	8,85	3,29	4,67	3,66	10 071

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 20.2 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	0,69	0,30	44,37	0,09	1,28	0,35	592
Sumatera Utara	0,33	0,21	63,30	0,00	0,75	0,72	726
Sumatera Barat	0,97	0,58	59,88	0,00	2,11	1,13	585
Riau	0,65	0,48	75,01	0,00	1,59	0,78	222
Jambi	1,38	0,98	70,91	0,00	3,30	1,20	303
Sumatera Selatan	0,00	-	-	-	-	-	487
Bengkulu	0,00	-	-	-	-	-	274
Lampung	0,47	0,34	73,04	0,00	1,14	1,35	544
Kep. Bangka Belitung	0,00	-	-	-	-	-	95
Kepulauan Riau	0,00	-	-	-	-	-	63
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,44	0,35	79,66	0,00	1,11	4,56	770
Jawa Tengah	0,51	0,28	55,02	0,00	1,05	3,81	1503
DI Yogyakarta	0,20	0,21	104,18	0,00	0,61	0,51	192
Jawa Timur	0,62	0,25	39,50	0,14	1,10	2,70	1735
Banten	0,67	0,66	98,71	0,00	1,97	1,78	180
Bali	1,46	0,85	57,97	0,00	3,12	1,10	307
Nusa Tenggara Barat	0,82	0,62	75,89	0,00	2,04	1,15	253
Nusa Tenggara Timur	0,06	0,06	99,34	0,00	0,19	0,22	918
Kalimantan Barat	0,71	0,52	73,25	0,00	1,73	0,94	413
Kalimantan Tengah	0,64	0,53	82,12	0,00	1,67	0,42	274
Kalimantan Selatan	0,00	-	-	-	-	-	265
Kalimantan Timur	0,72	0,68	95,04	0,00	2,06	0,52	148
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	63
Sulawesi Utara	3,20	1,28	39,87	0,70	5,70	0,77	435
Sulawesi Tengah	2,80	1,38	49,30	0,09	5,50	1,26	378
Sulawesi Selatan	0,67	0,29	42,88	0,00	1,24	0,70	985
Sulawesi Tenggara	0,62	0,48	76,74	0,00	1,56	0,49	309
Gorontalo	3,17	2,45	77,40	0,00	7,97	1,13	132
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	141
Maluku	3,21	1,79	55,83	0,00	6,73	0,80	244
Maluku Utara	0,00	-	-	-	-	-	200
Papua Barat	0,00	-	-	-	-	-	123
Papua	0,00	-	-	-	-	-	177
INDONESIA	0,62	0,10	16,34	0,42	0,82	2,13	14 036

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 20.3 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Laki-laki

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,76	1,03	37,20	0,75	4,77	0,63	360
Sumatera Utara	0,76	0,31	41,00	0,15	1,37	0,61	595
Sumatera Barat	2,01	0,99	49,35	0,07	3,96	1,14	398
Riau	3,79	1,95	51,48	0,00	7,61	1,79	182
Jambi	4,42	1,93	43,66	0,64	8,20	1,08	225
Sumatera Selatan	1,45	0,89	61,08	0,00	3,20	1,66	367
Bengkulu	0,94	0,81	86,46	0,00	2,53	0,48	178
Lampung	1,40	0,86	61,79	0,00	3,09	1,93	379
Kep. Bangka Belitung	0,32	0,32	99,78	0,00	0,95	0,16	120
Kepulauan Riau	7,49	3,77	50,26	0,11	14,87	0,91	111
DKI Jakarta	22,11	3,62	16,38	15,01	29,20	2,69	204
Jawa Barat	3,64	0,79	21,57	2,10	5,18	3,60	935
Jawa Tengah	1,55	0,36	23,38	0,84	2,27	1,77	1 384
DI Yogyakarta	3,56	1,51	42,43	0,60	6,53	1,66	214
Jawa Timur	1,60	0,40	25,18	0,81	2,39	2,34	1 597
Banten	8,07	2,33	28,85	3,51	12,63	2,54	214
Bali	2,42	1,15	47,60	0,16	4,68	1,26	297
Nusa Tenggara Barat	1,70	0,93	54,72	0,00	3,52	1,00	219
Nusa Tenggara Timur	2,24	0,80	35,52	0,68	3,80	0,59	521
Kalimantan Barat	1,89	0,97	51,17	0,00	3,78	0,91	303
Kalimantan Tengah	4,10	2,85	69,46	0,00	9,68	1,54	215
Kalimantan Selatan	1,41	0,90	63,97	0,00	3,18	0,79	197
Kalimantan Timur	4,56	1,99	43,76	0,65	8,46	1,00	198
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	63
Sulawesi Utara	4,75	1,38	28,98	2,05	7,44	0,52	334
Sulawesi Tengah	3,58	1,48	41,39	0,67	6,48	0,74	242
Sulawesi Selatan	2,56	0,99	38,59	0,62	4,50	1,43	609
Sulawesi Tenggara	1,58	0,86	54,66	0,00	3,27	0,40	192
Gorontalo	3,63	2,18	60,03	0,00	7,89	0,56	97
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	92,00
Maluku	2,39	1,28	53,42	0,00	4,90	0,42	181
Maluku Utara	0,29	0,30	101,54	0,00	0,88	0,11	133
Papua Barat	0,00	-	-	-	-	-	98
Papua	0,90	0,68	76,01	0,00	2,23	0,30	153
INDONESIA	3,04	0,24	7,98	2,57	3,52	2,28	11 607

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 20.4 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	0,39	0,29	74,71	0,00	0,96	0,41	429
Sumatera Utara	0,45	0,17	38,78	0,11	0,79	0,39	784
Sumatera Barat	1,18	0,64	54,13	0,00	2,43	0,97	552
Riau	4,53	3,20	70,57	0,00	10,80	3,96	154
Jambi	0,12	0,12	101,02	0,00	0,37	0,15	199
Sumatera Selatan	0,00	-	-	-	-	-	353
Bengkulu	0,00	-	-	-	-	-	197
Lampung	0,00	-	-	-	-	-	340
Kep. Bangka Belitung	2,64	2,62	99,54	0,00	7,78	1,39	120
Kepulauan Riau	4,38	3,16	72,03	0,00	10,57	1,04	100
DKI Jakarta	12,80	3,12	24,39	6,68	18,93	3,30	212
Jawa Barat	1,54	0,47	30,36	0,62	2,46	3,16	995
Jawa Tengah	0,64	0,21	32,42	0,23	1,04	1,59	1 518
DI Yogyakarta	0,65	0,34	52,54	0,00	1,32	0,55	248
Jawa Timur	0,63	0,22	34,56	0,20	1,06	2,05	1 710
Banten	5,08	2,41	47,41	0,36	9,79	4,32	212
Bali	1,24	0,77	62,04	0,00	2,75	1,23	342
Nusa Tenggara Barat	0,73	0,64	87,85	0,00	2,00	1,24	221
Nusa Tenggara Timur	0,87	0,54	61,75	0,00	1,92	0,75	545
Kalimantan Barat	0,85	0,50	58,26	0,00	1,83	0,53	299
Kalimantan Tengah	0,56	0,42	74,76	0,00	1,38	0,22	208
Kalimantan Selatan	1,74	1,03	59,15	0,00	3,76	0,95	248
Kalimantan Timur	2,16	1,62	74,85	0,00	5,33	1,12	121
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	51
Sulawesi Utara	2,99	1,00	33,59	1,02	4,95	0,47	380
Sulawesi Tengah	2,55	1,21	47,35	0,18	4,92	0,68	235
Sulawesi Selatan	1,50	0,91	60,50	0,00	3,28	2,63	769
Sulawesi Tenggara	0,31	0,31	100,50	0,00	0,93	0,29	222
Gorontalo	1,38	1,40	101,06	0,00	4,12	0,68	106
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	95
Maluku	1,63	1,16	70,77	0,00	3,90	0,53	212
Maluku Utara	0,00	-	-	-	-	-	123
Papua Barat	0,00	-	-	-	-	-	87
Papua	0,00	-	-	-	-	-	113
INDONESIA	1,43	0,17	11,99	1,09	1,76	2,64	12 500

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

Tabel 20.5 Sampling Error Persentase Penduduk Lansia yang Membaca Artikel dari Media Elektronik Selama Seminggu Terakhir Menurut Provinsi, 2015

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	1,48	0,55	37,45	0,39	2,56	0,73	789
Sumatera Utara	0,59	0,22	37,22	0,16	1,02	0,86	1 379
Sumatera Barat	1,56	0,70	44,69	0,19	2,92	1,60	950
Riau	4,16	2,45	59,06	0,00	8,97	5,13	336
Jambi	2,28	1,00	43,67	0,33	4,24	1,09	424
Sumatera Selatan	0,71	0,43	60,82	0,00	1,55	1,63	720
Bengkulu	0,47	0,41	87,13	0,00	1,27	0,48	375
Lampung	0,71	0,44	61,95	0,00	1,57	1,93	719
Kep. Bangka Belitung	1,49	1,34	89,99	0,00	4,11	1,25	240
Kepulauan Riau	5,95	3,27	54,93	0,00	12,35	1,68	211
DKI Jakarta	17,30	2,98	17,24	11,45	23,15	4,55	416
Jawa Barat	2,56	0,52	20,47	1,53	3,58	4,66	1 930
Jawa Tengah	1,06	0,24	22,78	0,59	1,54	2,46	2 902
DI Yogyakarta	1,96	0,76	38,46	0,48	3,44	1,64	462
Jawa Timur	1,08	0,23	21,57	0,62	1,53	2,51	3 307
Banten	6,55	1,98	30,30	2,66	10,44	4,55	426
Bali	1,80	0,84	46,82	0,15	3,44	1,92	639
Nusa Tenggara Barat	1,19	0,68	57,08	0,00	2,52	1,61	440
Nusa Tenggara Timur	1,52	0,57	37,48	0,40	2,64	0,93	1 066
Kalimantan Barat	1,37	0,60	43,58	0,20	2,54	0,95	602
Kalimantan Tengah	2,39	1,59	66,43	0,00	5,50	1,56	423
Kalimantan Selatan	1,59	0,65	41,17	0,31	2,87	0,79	445
Kalimantan Timur	3,47	1,63	46,96	0,28	6,67	1,58	319
Kalimantan Utara	0,00	-	-	-	-	-	114
Sulawesi Utara	3,82	0,99	25,99	1,87	5,77	0,70	714
Sulawesi Tengah	3,06	1,25	40,71	0,62	5,51	1,22	477
Sulawesi Selatan	1,96	0,74	37,77	0,51	3,42	2,39	1 378
Sulawesi Tenggara	0,91	0,50	54,45	0,00	1,89	0,48	414
Gorontalo	2,42	1,64	67,50	0,00	5,63	1,00	203
Sulawesi Barat	0,00	-	-	-	-	-	187,00
Maluku	2,00	1,13	56,66	0,00	4,22	0,81	393
Maluku Utara	0,15	0,15	100,65	0,00	0,44	0,11	256
Papua Barat	0,00	-	-	-	-	-	185
Papua	0,52	0,40	76,59	0,00	1,30	0,30	266
INDONESIA	2,19	0,17	7,96	1,85	2,53	3,42	24 107

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna Merah () artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Sumber: BPS RI – Susenas MSBP 2015

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> Email: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2086-1036

